ISBN: 978-602-1098-21-9

SURVEI INDIKATOR KINERJA RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH NASIONAL (RPJMN) PROGRAM KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA

TAHUN 2015

BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL
PUSLITBANG KELUARGA BERENCANA DAN KELUARGA SEJAHTERA

JAKARTA, 2015

KATA PE`NGANTAR

Survei Indikator Kinerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluargal Tahun 2015 adalah survei berskala nasional, yang mengumpulkan berbagai keterangan tentang program kesehatan reproduksi remaja, keluarga berencana, keterpaparan informasi kependudukan, KB, dan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), pemberdayaan dan ketahanan keluarga termasuk di dalamnya pemahaman tentang delapan fungsi keluarga, serta kependudukan. Data tersebut sangat berguna dan diperlukan oleh para pengambil keputusan, perencana dan pengelola program dalam perencanaan dan pelaksanaan program KB nasional pada masa yang akan datang. Hasil survei tersebut dapat pula digunakan sebagai bahan penilaian atas keberhasilan serta intervensi yang dilakukan oleh BKKBN dan unit-unit pengelola program KB. Survei Indikator Kinerja RPJMN yang dilaksanakan tahun 2015 merupakan survei pertama dari RPJMN 2015-2019. Sedangkan survei serupa yang pernah dilaksanakan untuk mengukur indikator kinerja program KB adalah Survei Indikator RPJMN 2005-2009 dan Survei Indikator RPJMN 2010-2014. Selain itu survei sebelumnya yang dilakukan adalah Survei Indikator Propenas (2000-2004) yang dilaksanakan pada tahun 2003 dan tahun 2004.

Survei Indikator Kinerja RPJMN Program Kependudukan, KB, dan Pembangunan Keluarga merupakan survei pelengkap dari survei-survei lainnya, sehingga tidak semua indikator RPJMN diperoleh dari survei ini, tetapi dapat diperoleh dari sumber lain seperti Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), Susenas, dan Supas. Selain diperoleh dari survei, Indikator Kinerja RPJMN dapat pula diperoleh dari catatan rutin BKKBN, terutama untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan kelembagaan dan jaringan KB. Oleh karena itu hasil Survei Indikator Kinerja RPJMN Program KB Nasional tahun 2015 dan tahun-tahun sebelumnya merupakan sumber data yang cukup kaya berkaitan dengan program keluarga berencana, kesehatan reproduksi remaja, pemberdayaan dan ketahanan keluarga serta kependudukan. Khusus untuk Survei Indikator Kinerja RPJMN 2015, 2014, 2013, 2012, 2011, dan 2010 dapat diperoleh data yang berkaitan dengan keterpaparan informasi kependudukan dan KB dari media massa dan media luar ruang, yang sekaligus untuk menjawab indikator yang tertuang dalam Unit Kerja Presiden untuk Pengendalian dan Pengawasan Pembangunan (UKP-4). Sementara itu, pada Survei Indikator Kinerja RPJMN 2014 dan 2013 dapat diperoleh informasi tambahan tentang pengetahuan, sikap, dan praktek tentang kependudukan. Sedangkan pada Survei Indikator Kinerja RPJMN 2015 dapat diperoleh tambahan informasi tentang pemahaman tentang delapan Fungsi Keluarga. Kami menyadari hasil laporan survei ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik dari semua pihak sangat kami hargai demi kesempurnaan iaporan ini.

Akhirnya, ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kami sampaikan kepada Kepala BKKBN yang telah memberikan kepercayaan kepada Puslitbang KB dan Keluarga Sejahtera sebagai penanggung jawab survei ini. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada tim peneliti, pengelola di pusat maupun di daerah atas kerjasama yang baik dan dedikasinya dalam pelaksanaan penelitian ini. Mudah-mudahan laporan hasil penelitian ini dapat berguna baik bagi para pengelola program, berbagai pihak yang membutuhkan, serta bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Jakarta, Desember 2015

Deputi Bidang Pelatihan,
Penelitian dan Pengembangan,

Dr. Sanjoyo, M.Ec

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR …… i

DAFTAR ISI ……... iii

DAFTAR TABEL …… v

RINGKASAN ……..... xixi

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. LATAR BELAKANG …….. 1

B. TUJUAN PENELITIAN …….. 3

C. MANFAAT PENELITIAN …….. 4

D. METODE PENELITIAN …… 4

E. VARIABEL YANG DIGUNAKAN …… 7

F. LANGKAH-LANGKAH PELAKSANAAN PENELITIAN …….. 8

G. LAMA PENELITIAN …….. 9

H. SUMBER ANGGARAN …….. 9

BAB II. TAHAP-TAHAP KEGIATAN SURVEI INDIKATOR KINERJA PROGRAM KEPENDUDUKAN DAN KB …… 11

A. TAHAP PERSIAPAN …… 11

B. TAHAP PELAKSANAAN …….. 11

C. TAHAP PENGOLAHAN …… 12

D. TAHAP PENYAJIAN …….. 12

BAB III. KONSEP/DEFINISI/PENGERTIAN YANG DIGUNAKAN …… 15

BAB IV. ULASAN SINGKAT HASIL SURVEI 21

A. KELUARGA 21

1. SAMPEL DAN KARAKTERISTIK KELUARGA …… 21

2 KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA …… 22

3. KETERPAPARAN INFORMASI KEPENDUDUKAN, KB, DAN KRR…… 26

4. PEMBERDAYAAN DAN KETAHANAN KELUARGA ……... 32

5. PEMAHAMAN DAN KESADARAN 8 (DELAPAN) FUNGSI KELUARGA..... 43

6. PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PRAKTEK TENTANG KEPENDUDUKAN …….. 47

B REMAJA …… 51

1. SAMPEL DAN KARAKTERISTIK KELUARGA …… 51

2 KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA …… 52

3. KELUARGA BERENCANA/PKBR/GENRE …… 61

4. PACARAN DAN PERILAKU SEKSUAL …….. 69

5. KETERPAPARAN INFORMASI KEPENDUDUKAN, KB, DAN KRR…… 73

6. PUSAT INFORMASI DAN KONSELING (PIK-REMAJA)…… 79

7. PENGETAHUAN, SIKAP DAN PRAKTEK TENTANG KEPENDUDUKAN……... 79

BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI……... 87

DAFTAR PUSTAKA …….. 95

LAMPIRAN I. TABEL HASIL SURVEI INDIKATOR KINERJA PROGRAM KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA …… 75

LAMPIRAN II. ESTIMASI KESALAHAN SAMPLING …….. 303

LAMPIRAN III. DAFTAR PERTANYAAN…… 375

DAFTAR TABEL

A. KELUARGA **Halaman**

Tabel	1.	Jumlah sampel keluarga menurut hasil kunjungan, Indonesia 2015…….	97
Tabel	2.	Jumlah sampel keluarga menurut hasil kunjungan dan provinsi, Indonesia 2015…….....	98
Tabel	3.	Distribusi sampel keluarga yang selesai hasil kunjungannya menurut provinsi Indonesia 2015.....…….....	99
Tabel	4.	Distribusi karakteristik latar belakang keluarga, Indonesia 2015.....	100
Tabel	5.	Distribusi persentase keluarga menurut tahapan keluarga sejahtera dan provinsi, Indonesia 2015.....	102
Tabel	6.	Distribusi persentase keluarga menurut pengetahuan tentang masa subur dan provinsi, Indonesia 2015…….....	103
Tabel	7.	Distribusi persentase keluarga menurut pengetahuan tentang remaja perempuan dapat hamil dalam sekali hubungan seksual dan provinsi, Indonesia 2015……..	104
Tabel	8.	Rata-rata dan median umur menikah pertama, melahirkan pertama, dan umur aman melahirkan menurut provinsi, Indonesia 2015……..	105
Tabel	9.	Distribusi persentase keluarga menurut pernah mendengar anemia dan provinsi, Indonesia 2015 …….....	106
Tabel	10.	Presentase keluarga yang pernah mendengar anemia menurut pengetahuan tentang arti anemia dan provinsi, Indonesia 2015……..	107
Tabel	11.	Distribusi persentase keluarga menurut pengetahuan tentang HIV/AIDS, bahaya HIV/AIDS dan provinsi, Indonesia 2015…….....	108
Tabel	12.	Persentase keluarga yang pernah mendengar dan mengetahui bahaya HIV/AIDS menurut jenis bahaya HIV/AIDS dan provinsi, Indonesia 2015.....	109
Tabel	13.	Distribusi Persentase keluarga yang pernah mendengar HIV/AIDS menurut pengetahuan adanya cara menghindari HIV/AIDS dan provinsi, Indonesia 2015…….....	110
Tabel	14.	Persentase keluarga yang tahu ada cara menghindari HIV/AIDS menurut persepsi kemungkinan tertular HIV/AID dan provinsi, Indonesia 2015..……	111

Tabel	15.	Distribusi persentase keluarga menurut pernah mendengar Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) selain HIV/AIDS dan provinsi, Indonesia 2015.....…	112
Tabel	16.	Distribusi persentasi keluarga menurut pernah mendengar tentang NAPZA dan provinsi, Indonesia 2015.....	113
Tabel	17.	Persentase keluarga yang pernah mendengar tentang NAPZA menurut pengetahuan akibat bila terlalu banyak mengkonsumsi NAPZA terhadap dampak fisik dan provinsi, Indonesia 2015	114
Tabel	17A.	Persentase keluarga yang pernah mendengar tentang NAPZA menurut pengetahuan akibat bila terlalu banyak mengkonsumsi NAPZA terhadap dampak psikologi dan provinsi, Indonesia 2015	115
Tabel	17B.	Persentase keluarga yang pernah mendengar tentang NAPZA menurut pengetahuan akibat bila terlalu banyak mengkonsumsi NAPZA terhadap dampak sosial ekonomi dan provinsi, Indonesia 2015	116
Tabel	18.	Indeks pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) menurut provinsi, Indonesia 2015 (rentang indeks: 0-100) ……	117
Tabel	18A.	Indeks pengetahuan keluarga tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) menurut provinsi, Indonesia 2010-2015 (rentang indeks: 0-100) ……	118
Tabel	19.	Persentase keluarga yang mengetahui tentang kependudukan menurut provinsi, Indonesia 2015	119
Tabel	20	Persentase PUS yang mengetahui tentang masalah kependudukan menurut provinsi, Indonesia 2015	120
Tabel	21.	Persentase WUS yang mengetahui tentang masalah kependudukan menurut provinsi, Indonesia 2015.....	121
Tabel	22.	Persentase keluarga yang mengetahui informasi kependudukan dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2015.....	122
Tabel	23.	Presentase PUS yang mengetahui informasi kependudukan dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2015.....	123
Tabel	24.	Persentase WUS yang mengetahui informasi kependudukan dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2015	124
Tabel	25.	Persentase keluarga yang mengetahui informasi KB dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2015	125
Tabel	26.	Persentase PUS yang mengetahui informasi KB dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2015	126

Tabel	27.	Persentase WUS yang mengetahui informasi KB dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2015	127
Tabel	28.	Persentase keluarga yang mengetahui informasi KRR dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2015	128
Tabel	29.	Persentase PUS yang mengetahui informasi KRR dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2015	129
Tabel	30.	Persentase WUS yang mengetahui informasi KRR dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2015	130
Tabel	31.	Persentase keluarga yang mengetahui informasi KB dari petugas menurut provinsi, Indonesia 2015	131
Tabel	32.	Persentase keluarga yang mengetahui informasi KRR dari petugas menurut provinsi, Indonesia 2015	132
Tabel	33.	Persentase PUS yang mengetahui informasi KB dari petugas menurut provinsi, Indonesia 2015……	133
Tabel	34.	Persentase PUS yang mengetahui informasi KRR dari petugas menurut provinsi, Indonesia 2015.....	134
Tabel	35.	Persentase WUS yang mengetahui informasi KB dari petugas menurut provinsi, Indonesia 2015 ……..	135
Tabel	36.	Persentase WUS yang mengetahui informasi KRR dari petugas menurut provinsi, Indonesia 2015	136
Tabel	37.	Persentase keluarga yang pernah mendengar minimal satu informasi tentang kependudukan, KB, KRR dari media massa dan media luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2015	137
Tabel	38.	Persentase PUS yang pernah mendengar minimal satu informasi tentang kependudukan, KB, KRR dari media massa dan media luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2015	138
Tabel	39.	Persentase WUS yang pernah mendengar minimal satu informasi tentang kependudukan, KB, KRR dari media massa dan media luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2015	139
Tabel	40.	Indeks sumber informasi KRR menurut provinsi, Indonesia 2015 (rentang indeks: 0-100)……	140
Tabel	41.	Indeks sumber informasi KRR menurut provinsi, Indonesia 2010-2015 (Rentang indeks: 0-100)……	141

Tabel	42.	Persentase keluarga dalam kelompok UPPKS menurut provinsi, Indonesia 2015……	142
Tabel	43.	Persentase keluarga miskin (Pra S) dalam kelompok UPPKS menurut provinsi, Indonesia 2015	143
Tabel	44.	Persentase Keluarga Sejahtera 1 (KS 1) dalam kelompok UPPKS menurut provinsi, Indonesia 2015	144
Tabel	45.	Distribusi persentase PUS aktif UPPKS menurut keikutsertaan ber KB dan provinsi, Indonesia 2015	145
Tabel	46.	Distribusi persentase PUS aktif UPPKS dan peserta KB menurut membayar/tidak dalam ber KB, rata-rata biaya untuk KB dan provinsi, Indonesia 2015	146
Tabel	47.	Distribusi persentase PUS aktif UPPKS dan peserta KB menurut tahapan Keluarga Sejahtera dan provinsi, Indonesia 2015.....	147
Tabel	48.	Distribusi persentase PUS menurut kunjungan petugas membicarakan KB dalam 6 bulan terakhir dan provinsi, Indonesia 2015.....	148
Tabel	49.	Persentase PUS yang mendapat kunjungan petugas yang membicarakan KB dalam 6 bulan terakhir menurut petugas dan provinsi, Indonesia 2015	149
Tabel	50.	Persentase PUS menurut pengetahuan alat/cara KB modern dan provinsi, Indonesia 2015.....	150
Tabel	51.	Persentase keluarga dalam kegiatan BKB menurut provinsi, Indonesia 2015 ..	151
Tabel	52.	Persentase keluarga yang pernah mendengar BKB menurut sumber informasi tentang BKB dan provinsi, Indonesia 2015.....	152
Tabel	53.	Distribusi persentase PUS aktif BKB menurut keikutsertaan ber KB dan provinsi, Indonesia 2015	153
Tabel	54.	Distribusi persentase PUS aktif BKB menurut KB mandiri, rata-rata biaya untuk KB dan provinsi, Indonesia 2015..	154
Tabel	55.	Distribusi persentase keluarga yang pernah menjadi anggota BKB menurut memiliki Kartu Kembang Anak dan provinsi, Indonesia 2015	155
Tabel	56.	Distribusi persentase keluarga aktif BKB menurut adanya pembinaan BKB dari petugas dalam 12 bulan terakhir dan provinsi, Indonesia 2015.....	156
Tabel	57.	Persentase keluarga aktif BKB yang mendapat pembinaan BKB dalam 12 bulan terakhir menurut petugas yang melakukan pembinaan dan provinsi, Indonesia 2015	157

Tabel	58.	Persentase keluarga yang memiliki anak balita (<= 6 tahun) menurut perlakuan agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik secara fisik dan provinsi, Indonesia 2015	158
Tabel	59.	Persentase keluarga yang memiliki anak balita (<= 6 tahun) menurut perlakuan agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik secara jiwa/mental/ spiritual dan provinsi, Indonesia 2015.....	159
Tabel	60.	Persentase keluarga yang memiliki anak balita (<= 6 tahun) menurut perlakuan agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik secara sosial dan provinsi, Indonesia 2015.....	160
Tabel	61.	Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang balita dan anak usia pra sekolah menurut provinsi, Indonesia 2015 …….....	161
Tabel	62.	Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang balita dan anak usia pra sekolah menurut provinsi, Indonesia 2010-2015……....	162
Tabel	63.	Distribusi persentase keluarga yang memiliki anak balita (<= 6 tahun) menurut pembinaan tumbuh kembang balita dari petugas dalam 12 bulan terakhir dan provinsi, Indonesia 2015.....	163
Tabel	64.	Persentase keluarga yang memiliki anak balita (<= 6 tahun) yang mendapat pembinaan tumbuh kembang anak dalam 12 bulan terakhir menurut petugas yang melakukan pembinaan dan provinsi, Indonesia 2015.....	164
Tabel	65.	Persentase keluarga dalam kegiatan BKR menurut provinsi, Indonesia 2015.....	165
Tabel	66.	Distribusi persentase PUS aktif BKR menurut keikutsertaan ber KB dan provinsi, Indonesia 2015.....	166
Tabel	67.	Distribusi persentase PUS aktif BKR dan peserta KB menurut membayar/ tidak dalam ber KB, rata-rata biaya untuk KB dan provinsi, Indonesia 2015.....	167
Tabel	68.	Distribusi persentase keluarga aktif BKR menurut adanya pembinaan BKR dari petugas dalam 12 bulan terakhir dan provinsi, Indonesia 2015.....	168
Tabel	69.	Persentase keluarga aktif BKR yang mendapat pembinaan BKR dalam 12 bulan terakhir menurut petugas yang melakukan pembinaan dan provinsi, Indonesia 2015.....	169
Tabel	70.	Persentase keluarga yang pernah mendengar BKR menurut sumber informasi tentang BKR dan provinsi, Indonesia 2015.....	170
Tabel	71.	Persentase keluarga yang memiliki anak remaja (10-24 tahun) menurut perlakuan agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik secara fisik dan provinsi, Indonesia 2015.....	171

Tabel	72.	Persentase keluarga yang memiliki anak remaja (10-24 tahun) menurut perlakuan agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik secara jiwa/ mental/spiritual dan provinsi, Indonesia 2015...	172
Tabel	73.	Persentase keluarga yang memiliki anak remaja (10-24 tahun) menurut perlakuan agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik secara sosial dan provinsi, Indonesia 2015	173
Tabel	74.	Distribusi persentase keluarga yang memiliki anak remaja (10-24 tahun) menurut pembinaan tumbuh kembang remaja dalam 12 bulan terakhir dan provinsi, Indonesia 2015..... ..	174
Tabel	75.	Persentase keluarga yang memiliki anak remaja (10-24 tahun) yang mendapat pembinaan tumbuh kembang anak dalam 12 bulan terakhir menurut petugas yang melakukan pembinaan dan provinsi, Indonesia 2015.....	175
Tabel	76.	Persentase keluarga dalam kegiatan BKL menurut provinsi, Indonesia 2015.....	176
Tabel	77.	Persentase keluarga yang pernah mendengar BKL menurut sumber informasi tentang BKL dan provinsi, Indonesia 2015.....	177
Tabel	78.	Distribusi persentase keluarga aktif BKL menurut adanya pembinaan BKL dari petugas dalam 12 bulan terakhir dan provinsi, Indonesia 2015.....	178
Tabel	79.	Persentase keluarga aktif BKL yang mendapat pembinaan BKL dalam 12 bulan terakhir menurut petugas yang melakukan pembinaan dan provinsi, Indonesia 2015.....…….	179
Tabel	80.	Persentase keluarga yang memiliki lansia (60 tahun+) menurut perlakuan dalam menjaga kesehatan fisik lansia dan provinsi, Indonesia 2015.....	180
Tabel	81.	Persentase keluarga yang memiliki lansia (60 tahun+) menurut perlakuan dalam menjaga kesehatan jiwa/mental/spiritual lansia dan provinsi, Indonesia 2015.....	181
Tabel	82.	Persentase keluarga yang memiliki lansia (60 tahun+) menurut perlakuan dalam menjaga kesehatan sosial lansia dan provinsi, Indonesia 2015.....	182
Tabel	83.	Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai agama dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2015.....	183
Tabel	84.	Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai sosial budaya dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2015....	184
Tabel	85.	Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai cinta kasih dalam keluarga dan provinsi, Indonesia 2015.....	185
Tabel	86.	Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai perlindungan dalam keluarga dan provinsi, Indonesia 2015.....	186

Tabel	87.	Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai dasar fungsi reproduksi dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2015.....	187
Tabel	88.	Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai sosialisasi pendidikan dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2015.....	188
Tabel	89	Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai ekonomi dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2015.....	189
Tabel	90	Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai lingkungan dalam keluarga dan provinsi, Indonesia 2015.....	190
Tabel	91.	Persentase keluarga menurut pengetahuan minimal dua nilai di masing-masing fungsi keluarga dan Provinsi, Indonesia 2015.....	191
Tabel	92.	Distribusi persentase keluarga menurut pengetahuan dampak buruk pertambahan penduduk terhadap kehidupan di masyarakat dan provinsi, Indonesia 2015.....	192
Tabel	93.	Persentase keluarga yang mengetahui dampak buruk pertambahan penduduk terhadap kehidupan di masyarakat menurut jenis dampak buruk dan provinsi, Indonesia 2015.....	193
Tabel	94.	Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang perlunya pengaturan/pengendalian pertambahan penduduk dan provinsi, Indonesia 2015.....	194
Tabel	95.	Persentase keluarga yang perpendapat perlunya pengaturan/pengendalian pertambahan penduduk menurut cara pengaturan/pengendalian dan provinsi, Indonesia 2015.....	195
Tabel	96.	Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang perlunya persiapan sejak muda agar dapat menikmati hari tua dan provinsi, Indonesia2015.....	196
Tabel	97.	Persentase keluarga yang perpendapat perlunya persiapan sejak muda agar dapat menikmati hari tua menurut jenis persiapannya dan provinsi, Indonesia 2015.....	197
Tabel	98.	Persentase keluarga menurut pendapat tentang perilaku anak muda saat ini dan provinsi, Indonesia 2015.....	198
Tabel	99.	Distribusi persentase keluarga menurut pengetahuan dampak urbanisasi terhadap kehidupan di perkotaan dan provinsi, Indonesia 2015.....	199
Tabel	100.	Persentase keluarga menurut pengetahuan jenis dampak urbanisasi terhadap kehidupan perkotaan dan provinsi, Indonesia 2015.....	200

Tabel 101. Distribusi persentase keluarga menurut keinginan pindah ke tempat lain suatu saat nanti dan provinsi, Indonesia 2015..... 201

Tabel 102. Distribusi persentase keluarga yang ingin pindah ke tempat lain suatu saat nanti menurut tempat tujuan pindah dan provinsi, Indonesia 2015..... 202

Tabel 103. Persentase keluarga yang ingin pindah ke tempat lain suatu saat nanti menurut alasan ingin pindah dan provinsi, Indonesia 2015..... 203

Tabel 104. Distribusi persentase keluarga menurut pengetahuan tentang usia produktif dan provinsi, Indonesia 2015..... 204

Tabel 105. Rata-rata usia produktif terendah dan tertinggi menurut provinsi, Indonesia 2015..... 205

Tabel 106 Persentase keluarga yang mengetahui tentang usia produktif menurut jenis persiapan selain fisik pada usia produktif dan provinsi, Indonesia 2015..... 206

Tabel 107 Persentase keluarga yang mengetahui tentang usia produktif menurut jenis permasalahan ketenagakerjaan yang diketahui dan provinsi, Indonesia 2015..... 207

Tabel 108. Persentase keluarga menurut apa saja yang seharus dilakukan untuk menjaga lingkungan dan provinsi, Indonesia 2015..... 208

Tabel 109. Persentase keluarga menurut apa saja yang sudah dilakukan untuk menjaga lingkungan dan provinsi,Indonesia 2015.....…….…..... 209

Tabel 110. Indeks pengetahuan keluarga tentang Isu Kependudukan menurut provinsi, Indonesia 2015..... 210

B. REMAJA

Tabel 111. Persentase jumlah sampel remaja menurut hasil kunjungan, Indonesia 2015..... 211

Tabel 112. Distribusi persentase dan jumlah sampel remaja menurut hasil kunjungan dan provinsi, Indonesia 2015…….. 212

Tabel 113. Distribusi sampel remaja menurut provinsi, Indonesia 2015.....……..... 213

Tabel 114. Distribusi karakteristik latar belakang remaja, Indonesia 2015 214

Tabel 115. Distribusi persentase remaja menurut jenis kelamin, umur dan provinsi, Indonesia 2015..... 215

Tabel 116.. Distribusi persentase remaja menurut pendidikan yang ditamatkan dan provinsi, Indonesia 2015……..... 216

Tabel 117. Distribusi persentase remaja menurut pengetahuan tentang masa subur dan provinsi, Indonesia 2015 217

Tabel 118. Distribusi persentase remaja menurut pengetahuan tentang remaja perempuan dapat hamil dalam sekali hubungan seksual dan provinsi, Indonesia 2015 218

Tabel 119. Persentase remaja menurut pengetahuan cara menghindari kehamilan dan provinsi, Indonesia 2015 219

Tabel 120. Distribusi persentase remaja perempuan menurut umur pertama kali haid dan provinsi, Indonesia 2015 220

Tabel 121. Persentase remaja perempuan yang sudah haid menurut pembicaraan tentang haid ketika mendapat haid pertama kali dan provinsi, Indonesia 2015 221

Tabel 122. Distribusi persentase remaja pria menurut umur pertama kali mimpi basah dan provinsi, Indonesia 2015 222

Tabel 123. Persentase remaja pria yang sudah mimpi basah menurut pembicaraan tentang mimpi basah ketika mengalami mimpi basah pertama kali dan provinsi, Indonesia 2015……..... 223

Tabel 124. Rata-rata dan median umur menikah pertama, melahirkan pertama, dan umur aman melahirkan menurut provinsi, Indonesia 2015 224

Tabel 125. Distribusi persentase remaja menurut pernah mendengar anemia dan provinsi, Indonesia 2015 225

Tabel 126. Persentase remaja yang pernah mendengar anemia menurut pengetahuan tentang arti anemia dan provinsi, Indonesia 2015... 226

Tabel 127. Distribusi persentase remaja menurut pengetahuan tentang HIV/AIDS, bahaya HIV dan AIDS dan provinsi, Indonesia 2015 .…….....….... 227

Tabel 128. Persentase remaja yang pernah mendengar dan mengetahui bahaya HIV/AIDS menurut jenis bahaya HIV/AIDS dan provinsi, Indonesia 2015 228

Tabel 129. Distribusi persentase remaja yang pernah mendengar HIV/AIDS menurut pengetahuan adanya cara menghindari HIV/AIDS dan provinsi, Indonesia 2015..... 229

Tabel 130. Persentase remaja yang tahu ada cara menghindari HIV/AIDS menurut persepsi kemungkinan tertular HIV/AIDS dan provinsi, Indonesia 2015..... 230

Tabel 131. Distribusi persentase remaja menurut pernah mendengar Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) lainnya dan provinsi, Indonesia 2015..... 231

Tabel 132. Distribusi persentase remaja menurut pernah mendengar tentang NAPZA dan provinsi, Indonesia 2015..... 232

Tabel	133.	Distribusi persentase remaja yang pernah mendengar tentang NAPZA menurut pernah/tidaknya mencoba NAPZA dan provinsi, Indonesia 2015.....	233
Tabel	134.	Distribusi persentase remaja yang pernah mengkonsumsi NAPZA menurut umur pertama kali mengkonsumsi NAPZA dan provinsi, Indonesia 2015.....	234
Tabel	134 A.	Persentase remaja yang pernah mendengar tentang NAPZA menurut pengetahu an akibat bila terlalu banyak mengkonsumsi NAPZA terhadap dampak fisik dan provinsi, Indonesia 2015.....	235
Tabel	134 B.	Persentase remaja yang pernah mendengar tentang NAPZA menurut pengetahu an akibat bila terlalu banyak mengkonsumsi NAPZA terhadap dampak psikologi dan provinsi, Indonesia 2015.....	236
Tabel	134 C.	Persentase remaja yang pernah mendengar tentang NAPZA menurut pengetahuan akibat bila terlalu banyak mengkonsumsi NAPZA terhadap dampak fisik dan provinsi, Indonesia 2015.....	237
Tabel	135.	Indeks pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) menurut provinsi, Indonesia 2010-2014 (rentang indeks: 0-100).....	238
Tabel	136.	Indeks pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) menurut provinsi, Indonesia 2010-2015 (rentang indeks: 0-100.....	239
Tabel	137.	Distribusi persentase remaja menurut jenis kelamin, pengetahuan tentang alat/cara dan provinsi, Indonesia 2015.....	240
Tabel	138.	Persentase remaja menurut jenis kelamin, pengetahuan tentang alat/cara KB modern, tradisional dan provinsi, Indonesia 2015.....	241
Tabel	139.	Persentase remaja menurut jenis alat/cara KB yang pernah didengar dan provinsi, Indonesia 2015.....	242
Tabel	140.	Persentase remaja menurut pengetahuan tempat memperoleh alat/cara KB (PEMERINTAH) dan provinsi, Indonesia 2015…….....	243
Tabel	141.	Persentase remaja menurut pengetahuan tempat memperoleh alat/cara KB (SWASTA) dan provinsi, Indonesia 2015	244
Tabel	142.	Persentase remaja menurut pengetahuan tempat memperoleh alat/cara KB LAINNYA) dan provinsi, Indonesia 2015	245
Tabel	143.	Persentase remaja menurut pendapat tentang pelayanan KB yang perlu disediakan bagi remaja yang belum menikah dan provinsi, Indonesia 2015….....	246
Tabel	144.	Distribusi persentase remaja pria menurut umur rencana menikah dan provinsi, Indonesia 2015.....	247
Tabel	145	Distribusi persentase remaja wanita menurut umur rencana menikah dan provinsi, Indonesia 2015.....	248

Tabel	146.	Distribusi persentase remaja pria dan wanita menurut umur rencana menikah dan provinsi, Indonesia 2015…….....	249
Tabel	147.	Distribusi persentase remaja pria menurut jumlah anak yang diinginkan dimasa mendatang dan provinsi, Indonesia 2015……..	250
Tabel	148.	Distribusi persentase remaja wanita menurut jumlah anak yang diinginkan dimasa mendatang dan provinsi, Indonesia 2015…….....	251
Tabel	149.	Distribusi persentase remaja pria dan wanita menurut jumlah anak yang diinginkan masa mendatang dan provinsi, Indonesia 2015…….....	252
Tabel	150.	Distribusi persentase remaja pria menurut pandangan jarak sebaiknya antara dua anak dan provinsi, Indonesia 2015 …….....	253
Tabel	151.	Distribusi persentase remaja wanita menurut pandangan jarak sebaiknya antara dua anak dan provinsi, Indonesia 2015…….....	254
Tabel	152.	Distribusi persentase remaja pria dan wanita menurut pandangan jarak sebaiknya antara dua anak dan provinsi, Indonesia 2015 …….....	255
Tabel	153.	Distribusi persentase remaja menurut rencana akan memakai alat/cara KB di masa mendatang dan provinsi, Indonesia 2015…….....	256
Tabel	154.	Distribusi persentase remaja yang akan memakai alat/cara KB menurut jenis alat/cara KB yang diinginkan dan provinsi, Indonesia 2015	257
Tabel	154 A.	Persentase remaja menurut pengetahuan alat/cara KB modern dan provinsi, Indonesia 2015.....	258
Tabel	155.	Distribusi persentase remaja menurut pengetahuan istilah GenRe dan provinsi, Indonesia 2015.....	259
Tabel	156.	Distribusi persentase remaja menurut jenis kelamin, pernah/tidaknya punya pacar dan provinsi, Indonesia 2015.....	260
Tabel	157.	Distribusi persentase remaja laki-laki yang pernah punya pacar menurut umur pertama kali punya pacar dan provinsi, Indonesia 2015 …….....	261
Tabel	158.	Distribusi persentase remaja wanita yang pernah punya pacar menurut umur pertama kali punya pacar dan provinsi, Indonesia 2015…….....	262
Tabel	159.	Distribusi persentase pria dan wanita yang pernah punya pacar menurut umur pertama kali punya pacar dan provinsi, Indonesia 2015.....	263
Tabel	160.	Distribusi persentase remaja yang pernah punya pacar menurut jenis kelamin, sekarang punya/tidaknya pacar, Indonesia 2015.....	264
Tabel	161.	Persentase remaja yang pernah punya pacar menurut cara ungkapkan kasih sayang dan provinsi,Indonesia 2015.....	265

Tabel	162.	Distribusi persentase remaja yang pernah punya pacar menurut jenis kelamin, pernah/tidaknya melakukan hubungan seks sebelum nikah dan provinsi, Indonesia 2015	266
Tabel	163.	Distribusi persentase remaja menurut jenis kelamin, pernah/tidaknya melakukan hubungan seksual sebelum nikah dan provinsi, Indonesia 2015	267
Tabel	164.	Distribusi persentase remaja pria yang pernah punya pacar dan pernah melakukan hubungan seks menurut umur pertama kali hubungan seks dan provinsi, Indonesia 2015	268
Tabel	165.	Distribusi persentase remaja wanita yang pernah punya pacar dan pernah melakukan hubungan seks menurut umur pertama kali hubungan seks dan provinsi, Indonesia 2015	269
Tabel	166.	Distribusi persentase remaja pria dan wanita yang pernah punya pacar dan pernah melakukan hubungan seks menurut umur pertama kali hubungan seks dan provinsi, Indonesia 2015	270
Tabel	167.	Distribusi persentase remaja menurut pendapat jika melakukan hubungan seks sebelum nikah dan provinsi, Indonesia 2015	271
Tabel	168.	Persentase remaja yang mengetahui tentang masalah kependudukan menurut provinsi, Indonesia 2015	272
Tabel	169.	Persentase remaja yang mengetahui informasi kependudukan dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2015	273
Tabel	170.	Persentase remaja yang mengetahui informasi KB dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2015	274
Tabel	171.	Persentase remaja yang mengetahui informasi KRR dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2015	275
Tabel	172.	Persentase remaja yang pernah mendengar minimal satu informasi tentang kependudukan, KB, KRR dari media massa dan media luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2015	276
Tabel	173.	Distribusi persentase remaja menurut pengetahuan istilah GenRe dan provinsi, Indonesia 2015	277
Tabel	174.	Persentase remaja yang mengetahui informasi GenRe dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2015	278
Tabel	175.	Indeks sumber informasi KRR dari media menurut provinsi, Indonesia 2015 (rentang indeks: 0-100)	279
Tabel	176.	Indeks sumber informasi KRR dari media menurut provinsi, Indonesia 2010-Distribusi persentase remaja menurut pengetahuan 2015 (rentang indeks: 0-100)	280

Tabel	177.	Distribusi persentase remaja menurut pengetahuan dan kesertaan dalam wadah pusat informasi dan konseling dan provinsi, Indonesia 2015.....	281
Tabel	178.	Persentase remaja yang pernah mengikuti kegiatan PIK-Remaja menurut sumber informasi KRR dan provinsi, Indonesia 2015.....	282
Tabel	179.	Distribusi persentase remaja menurut pengetahuan dampak buruk pertambahan penduduk terhadap kehidupan di masyarakat dan provinsi, Indonesia 2015.....	283
Tabel	180.	Persentase remaja yang mengetahui dampak buruk pertambahan penduduk terhadap kehidupan di masyarakat menurut jenis dampak buruk dan provinsi, Indonesia 2015.....	284
Tabel	181.	Distribusi persentase remaja menurut pendapat tentang perlunya pengaturan /pengendalian pertambahan penduduk dan provinsi, Indonesia 2015…….....	285
Tabel	182.	Persentase remaja yang perpendapat perlunya pengaturan/pengendalian pertambahan penduduk menurut cara pengaturan/pengendalian dan provinsi, Indonesia 2015.....	286
Tabel	183.	Distribusi persentase remaja menurut pendapat tentang perlunya persiapan sejak muda agar dapat menikmati hari tua dan provinsi, Indonesia 2015.....	287
Tabel	184.	Persentase remaja yang perpendapat perlunya persiapan sejak muda agar dapat menikmati hari tua menurut jenis persiapanya dan provinsi, Indonesia 2015…….....	288
Tabel	185.	Persentase remaja menurut pendapat tentang perilaku anak muda saat ini dan provinsi, Indonesia 2015.....	289
Tabel	186	Distribusi persentase remaja menurut pengetahuan dampak urbanisasi terhadap kehidupan di perkotaan dan provinsi, Indonesia 2015.....	290
Tabel	187.	Persentase remaja menurut pengetahuan jenis dampak urbanisasi terhadap kehidupan perkotaan dan provinsi, Indonesia 2015.....	291
Tabel	188.	Distribusi persentase remaja menurut keinginan pindah ke tempat lain suatu saat nanti dan provinsi, Indonesia 2015.....	292
Tabel	189.	Distribusi persentase remaja yang ingin pindah ke tempat lain suatu saat nanti menurut tempat tujuan pindah dan provinsi, Indonesia 2015.....	293
Tabel	190.	Persentase remaja yang ingin pindah ke tempat lain suatu saat nanti menurut alasan ingin pindah dan provinsi, Indonesia 2015.....	294
Tabel	191.	Distribusi persentase remaja menurut pengetahuan tentang usia produktif dan provinsi, Indonesia 2015.....	295
Tabel	192.	Rata-rata usia produktif terendah dan tertinggi menurut provinsi, Indonesia 2015.....	296

Tabel 193. Persentase remaja yang mengetahui tentang usia produktif menurut jenis persiapan selain fisik pada usia produktif dan provinsi, Indonesia 2015..... 297

Tabel 194 Persentase remaja yang mengetahui tentang usia produktif menurut jenis permasalahan ketenagakerjaan yang diketahui dan provinsi, Indonesia 2015..... 298

Tabel 195. Persentase remaja menurut pendapat tentang yang harus dilakukan untuk menjaga lingkungan dan provinsi, Indonesia 2015..... 299

Tabel 196. Persentase remaja menurut apa saja yang sudah dilakukan untuk menjaga lingkungan dan provinsi, Indonesia 2015..... 300

Tabel 197. Indeks pengetahuan remaja tentang isu kependudukan dan provinsi, Indonesia 2015..... 301

RINGKASAN

Latar Belakang

Arah kebijakan pemerintah (Kabunet Kerja) 2015-2019 untuk seluruh Kementerian/Lembaga adalah mensukseskan Visi dan Misi Pembangunan 2015-2019. Visi Misi Pembangunan 2015-2019 didukung oleh 9 Agenda Prioritas Pembangunan (Nawa Cita), dan BKKBN diharapkan berpartisipasi mensukseskan Agenda Prioritas ke 5 (lima), yaitu "Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia". Keterkaitan visi BKKBN dengan Nawa Cita tercermin dalam Agenda prioritas ke 5 antara lain : 1)Pembangunan Kependudukan dan KB; 2) Pembangunan pendidikan, khususnya pelaksanaan program Indonesia Pintar; 3)Pembangunan kesehatan, khususnya pelaksanaan program Indonesia Sehat; dan 4)Peningkatan Kesejahteraan Rakyat Marginal melalui pelaksanaan Program Indonesia Kerja. BKKBN berkomitmen mensukseskan Agenda Prioritas ke 5 untuk mendukung peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia dengan menjadi "*Lembaga yang handal dan dipercaya dalam mewujudkan Penduduk Tumbuh Seimbang dan Keluarga Berkualitas"*. *Selanjutnya* RPJMN 2015-2019 merupakan tahapan ketiga dari RPJPN 2005-2025, yang memberi arah kebijakan memantapkan pembangunan secara menyeluruh di berbagai bidang. Pada RPJMN 2015-2019 ditetapkan indikator-indikator kinerja yang harus dicapai oleh setiap Kementerian/Lembaga termasuk BKK**BN.** Survei Indikator Kinerja RPJMN 2015 merupakan survei untuk memotret pencapaian program, dan dirancang menghasilkan estimasi parameter tingkat provinsi dan nasional.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan survei adalah untuk mengetahui pencapaian hasil indikator kinerja pencapaian program kependudukan dan KB seperti yang tertuang pada RPJMN 2015-2019, yang meliputi aspek keluarga berencana, kesehatan reproduksi remaja, pemberdayaan dan ketahanan keluarga, keterpaparan informasi kependudukan dan KB dari media; serta pengetahuan, sikap dan praktek tentang kependudukan.

Secara lebih spesifik indikator kinerja yang dihasilkan pada survei ini adalah sebagai berikut. Indikator kinerja pada aspek keluarga berencana adalah pengetahuan pasangan usia subur yang mengetahui semua alat/cara KB moderen. Indikator kinerja pada aspek kesehatan reproduksi remaja adalah indeks pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja. Indikator kinerja pada aspek ketahanan keluarga adalah persentase PUS anggota Poktan BKB, BKR, BKL, UPPKS yang mendapat pembinaan kesertaan ber-KB, persentase anggota Poktan BKB, BKR, BKL, UPPKS yang melaksanakan 8 (delapan) fungsi keluarga, dan persentase keluarga yang mempunyai pemahaman dan kesadaran tentang 8 fungsi keluarga. Pada aspek keterpaparan informasi kependudukan dan KB dari media, indikatornya adalah persentase PUS, WUS, remaja, keluarga yang mendapat informasi program KKBPK (Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga) melalui media massa, media luar ruang, media lini bawah, serta lini lapangan. Pada pengetahuan kependudukan, indikatornya adalah indeks pengetahuan masyarakat tentang issu kependudukan.

Manfaat survei meliputi a) untuk penilaian keberhasilan program dan kualitas intervensi yang dilakukan BKKBN dan unit unit pengelola program KB; b) sebagai masukan bagi para pengambil kebijakan dalam menyusun strategi pelaksanaan program kedepan.

Metoda

Survei dilakukan di 34 provinsi di seluruh Indonesia. Kerangka sampel yang digunakan adalah kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap pertama dan kerangka sampel tahap kedua. Kerangka sampel tahap pertama adalah seluruh blok sensus yang disertai informasi jumlah rumah tangga/jumlah keluarga di setiap BS hasil SP 2010 yang telah mengalami updating. Berdasarkan kerangka sampel tahap pertama ditentukan sejumlah BS secara PPS (Probability Proportional to Size), yaitu terpilih 1870 Blok Sensus di seluruh di Indonesia. Kerangka sampel tahap kedua adalah hasil listing seluruh keluarga dan seluruh remaja 15-24 tahun belum menikah di setiap BS terpilih. Berdasarkan kerangka sampel tahap kedua ditentukan 25 keluarga dan 25 remaja secara sistematik random sampling di setiap BS terpilih. Responden adalah keluarga dan remaja usia 15-24 tahun belum menikah. Jumlah responden yang berhasil diwawancarai adalah 44.904 keluarga dan 41.885 remaja.

Hasil Survei

A. Keluarga

Kesehatan Reproduksi Remaja

Keluarga mengetahui masa subur 74 persen, tidak mengalami perubahan dibanding tahun 2014, bahkan menurun bila dibandingkan dengan tahun 2013 (79 persen). Keluarga yang mengetahui masa subur dengan benar, yaitu *'di tengah antara dua haid'* 23 persen, tidak mengalami perubahan dibanding dengan tahun 2014 dan sedikit meningkat dibanding tahun 2013 (22 persen), namun menurun dibandingkan tahun 2012 (25 persen).

Pengetahuan keluarga tentang umur ideal menikah pertama, melahirkan pertama, umur aman melahirkan termuda dan tertua pada tahun 2015 cukup bagus, tidak mengalami perubahan dari tahun 2014, 2013, dan 2012. Secara umum median umur perempuan sebaiknya menikah 20 tahun, sedangkan laki-laki 25 tahun. Sedangkan median umur perempuan punya anak pertama dua tahun lebih tinggi dari umur menikah (22 tahun), yang tidak berubah dibanding tahun 2014.

.

Pengetahuan keluarga tentang *anemia 65 persen,* meningkat dibanding tahun 2014 (62 persen), namun menurun dibanding tahun 2013 (68 persen), tahun 2012 (83 persen), dan tahun 2011 (71 persen). Keluarga yang mendengar *anemia* umumnya menyatakan arti anemia dengan benar, namun sebanyak 23 persen ada yang menjawab kurang tepat, yaitu 'tekanan darah rendah'. Keluarga yang pernah mendengar *anemia* tapi tidak tahu arti anemia 10 persen.

Keluarga yang pernah mendengar HIV dan AIDS tahun 2015 79 persen, terlihat meningkat dibanding tahun 2014 (75 persen), tapi menurun dibanding tahun 2013, tahun 2012 dan 2011 (masing-masing 82 persen). Keluarga yang pernah mendengar HIV dan AIDS sebanyak 82 persen menyatakan mengetahui bahaya HIV dan AIDS. Selain itu, pengetahuan keluarga tentang napza relatif cukup tinggi 87 persen, sedikit meningkat dibanding tahun 2014 (86 persen), tahun 2013 (84 persen), tahun 2012 (83 persen), dan tahun 2011 (82 persen).

Pengetahuan KRR di kalangan keluarga relatif masih rendah, secara nasional indeks pengetahuan keluarga tentang KRR menunjukkan 45,9 (rentang indeks 0-100). Angka

tersebut menurun dibanding tahun 2012 (48,7) dan tahun 2013 (46,6), tapi sedikit meningkat dibanding tahun 2014 (44,1).

Keluarga Berencana

Persentase pasangan usia subur yang mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang semua jenis metode KB kontrasepsi modern (9 jenis) secara nasional relatif rendah yaitu 7,4 persen. Angka ini belum mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2015, yaitu sebanyak 16 persen. Provinsi Bali telah mencapai target tersebut (17 persen).

Ketahanan Keluarga

Kesertaan keluarga dalam kegiatan Poktan BKB, BKR, BKL, UPPKS relatif rendah. Persentase PUS anggota Poktan BKB, BKR, BKL, UPPKS yang mendapat pembinaan kesertaan ber-KB juga rendah.

Persentase keluarga yang mempunyai pemahaman dan kesadaran tentang 8 fungsi keluarga adalah 15,3 persen (minimal mengetahui 2 nilai jawaban di setiap fungsi keluarga), dari target tahun 2015 sebesar 10 persen.

Indeks pemahaman keluarga yang mempunyai balita dan anak yang melaksanakan pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang balita dan anak secara nasional 55,2. Provinsi dengan indeks di atas 60 adalah Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau dan Sumatra Selatan.

Keterpaparan Media

Persentase pasangan usia subur, wanita usia subur dan keluarga mendapat minimal satu informasi program KKB melalui media massa (cetak dan elektronik) lebih dari 95 persen. Angka ini sudah mencapai target indikator kinerja yang ditetapkan (88 persen). Sementara informasi program KKB dari media luar ruang relatif masih rendah. Persentase pasangan usia subur, wanita usia subur dan keluarga mendapat minimal satu informasi program KKB melalui media luar ruang tercatat 66 persen, belum mencapai target indikator kinerja yang ditetapkan pada 2015 (88 persen).

Pengetahuan Issu Kependudukan

Indeks pengetahuan keluarga tentang issu kependudukan secara nasional 36,9 sedangkan target yang ditetapkan tahun 2015 adalah 38. Enam belas (16) provinsi telah mencapai target indeks pengetahuan keluarga tentang isu kependudukan, antara lain DI Yogyakarta, Sumatra Barat, DKI Jakarta, Sulawesi Utara, Bali, Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung, Banten, Kalimantan Timur, Jawa Barat, Maluku, Sumatra Utara dan Nusa Tenggara Timur).

B. Remaja

Kesehatan Reproduksi Remaja

Indeks komposit pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja adalah 49 (dari rentang nilai 0-100). Angka ini telah mencapai target indikator kinerja 48,4 pada 2015, walaupun capaian indikator pengetahuan KRR tersebut masih rendah. Indeks komposit

pengetahuan kesehatan reproduksi remaja tersusun atas 4 aspek, yaitu indeks pengetahuan masa subur, indeks pengetahuan umur menikah dan umur melahirkan; indeks pengetahuan anemia dan HIV/AIDS; serta indeks pengetahuan tentang narkoba. Indeks pengetahuan masa subur merupakan yang terendah 20,2. Indeks umur ideal menikah dan melahirkan lebih baik 54,6. Indeks pengetahuan anemia dan HIV/AIDS 55,9. Indeks pengetahuan tentang narkoba merupakan indeks yang paling tinggi yaitu 88,7.

Pengetahuan remaja tentang masa subur masih rendah. Di antara remaja yang mendengar masa subur (57,5 persen), hanya 17,3 persen remaja mengetahui masa subur dengan benar. Belum semua remaja (64,3 persen) mengetahui bahwa wanita yang sudah mengalami haid dapat hamil, walaupun hanya sekali melakukan hubungan seksual.

Rata–rata umur haid pertama 13,3 tahun, tetapi 28 persen remaja wanita sudah mengalami haid sebelum umur 13 tahun, sehingga resiko kemungkinan terjadi kehamilan pada usia anak semakin tinggi.Rata – rata umur mimpi basah 14,1 tahun, namun 14,4 persen sudah mengalami mimpi basah pada usia di bawah 13 tahun. Ini menandakan masa akil baliq pada sebagian remaja pria telah terjadi lebih dini. Remaja wanita saat mengalami haid I pada umumnya membicarakan dengan ibunya, sementara remaja pria lebih banyak membahas mimpi basah dengan temannya.

Pengetahuan remaja tentang umur menikah dan melahirkan sudah tinggi, yaitu sama dengan hasil temuan survei tahun 2014, tahun 2013 dan tahun 2012. Median umur kawin pertama wanita 22 tahun, pria 25 tahun dan median umur wanita punya anak I (23 tahun). Median umur wanita aman melahirkan termuda 20 tahun dan tertua 35 tahun.

Sebanyak 72,3 persen remaja mendengar anemia, 21,8 persennya menyatakan arti anemia kurang tepat, yaitu tensi rendah (tekanan darah rendah).

Remaja pernah mendengar HIV dan AIDS 90,4 persen dan 88,5 persen diantaranya mengetahui bahaya HIV dan AIDS. Remaja yang mendengar dan mengetahui bahaya HIV dan AIDS, umumnya menyatakan bahwa HIV dan AIDS tidak bisa disembuhkan (62,3 persen), menular (48,5 persen), dan tidak ada obatnya (38,7 persen). Persepsi remaja tentang tentang kemungkinan tertular HIV dan AIDS, umumnya menyatakan “Jika berhubungan seksual dengan PSK, kemungkinan akan tertular HIV dan AIDS” (93,7 persen), dan “Jika memakai jarum suntik bergantian, kemungkinan akan tertular HIV dan AIDS” (90,7 persen).

Sembilan di antara 10 remaja yang pernah mendengar NAPZA, 7,5 persennya pernah mengkonsumsi NAPZA.

Keluarga Berencana/PKBR/GenRe

Pengetahuan remaja tentang suatu alat/cara KB (minimal tahu 1 jenis alat/cara KB) sebanyak 94,5 persen. Pengetahuan remaja tentang suntik KB, pil, kondom tinggi, sementara pengetahuan remaja relatif rendah mengenal alat/cara KB lainnya. Pengetahuan remaja terhadap semua alat/cara KB modern sangat rendah, hanya 2,6 persen remaja yang mengetahuinya. Tempat pelayanan KB yang dikenal remaja adalah puskesmas, RS pemerintah, dan bidan swasta, sedangkan tempat pelayanan KB lain tidak banyak diketahui.

Remaja menginginkan penyuluhan KB dan KRR (86,2 persen), konseling KB (72,2 persen), dan penyediaan pelayanan KB (47,3 persen).

Remaja menginginkan menikah rata-rata pada usia 23,8 tahun untuk wanita dan 25,5 tahun untuk pria. Keinginan remaja mempunyai jumlah anak di masa mendatang, rata-rata untuk wanita 2,4 anak dan pria 2,6 anak. Remaja menginginkan jarak antara dua kelahiran anak rata-rata 36,7 bulan (remaja wanita) dan 35,3 bulan (remaja pria).

Sebesar 62,5 persen remaja wanita dan 42,5 persen remaja pria ingin memakai kontrasepsi di masa mendatang Alat/cara KB yang utama diinginkan remaja adalah pil dan suntik. Alat/cara KB lainnya seperti kondom, implant, IUD relatif rendah.

Remaja yang mendengar istilah GenRe secara umum baru 33,3 persen, pada remaja pria 30,7 persen dan pada remaja wanita 36,2 persen. Secara umum persentase GenRe menurun dibanding tahun 2014.

Keterpaparan Informasi KKB dari Media

Pada umumnya remaja mendengar permasalahan kependudukan yaitu tentang kemiskinan (89,8 persen), pengangguran (89,1 persen), kematian (83,7 persen), kerusakan lingkungan (82,9 persen), dan kelahiran/fertilitas (82,6 persen). Remaja yang mengetahui paling sedikit satu informasi tentang masalah kependudukan dari media massa 96,0. persen dan dari media luar ruang 63,5 persen. Sedangkan remaja yang mengetahui paling sedikit satu informasi tentang KB dari media massa 95,7 persen dan dari media luar ruang 68,8 persen

Secara nasional keterpaparan remaja terhadap informasi KRR dari media massa dan luar ruang relatif masih rendah, yaitu dengan indeks komposit 65,8 (rentang indeks 0 – 100). Indeks tersebut meningkat dibanding indeks serupa hasil survei tahun 2014 (55,5).

Pacaran dan Perilaku Seksual Remaja

Remaja wanita dan pria sebagian besar pernah berpacaran (76,2 persen dan 78,7 persen). Rata rata umur berpacaran pertama kali untuk remaja wanita 15,5 tahun dan remaja pria 15,5 tahun. Selanjutnya di antara remaja yang pernah berpacaran, yang telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah untuk pria 9,2 persen dan wanita 2,9 persen, meningkat dari data serupa pada tahun sebelumnya. Rata-rata umur hubungan seksual pertama kali bagi pria yang pernah pacaran 17,7 tahun dan wanita 17,6 tahun.

Sebagian besar remaja tidak setuju jika wanita (90,2 persen) atau pria (87,6 persen) melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Dibandingkan dengan hasil tahun sebelumnya proporsi tidak setuju hampir sama.

PIK Remaja

Remaja yang pernah mendengar PIK - Remaja 21,6 persen;, 22,8 persennya pernah ikut kegiatan PIK – Remaja. Remaja yang pernah mengikuti PIK - Remaja, mendapatkan informasi KRR dari pendidik sebaya (73,7 persen), dan konselor sebaya (52,9 persen).

Pengetahuan, Sikap, dan Praktek tentang Kependudukan

Sebagian besar remaja (73,6 persen) berpendapat pertambahan penduduk berdampak buruk terhadap masyarakat. Sebagian besar remaja (80,1 persen) berpendapat perlu adanya pengendalian pertambahan penduduk, utamanya dengan pemakaian kontrasepsi (78,0 persen), berikutnya penundaan usia perkawinan (26,7 persen), dan transmigrasi (22,5 persen).

Sebagian besar remaja (89,2 persen) menyatakan perlunya persiapan sejak usia muda agar dapat menikmati hari tua. Umumnya remaja berpendapat sisi positif anak muda saat ini adalah berprestasi (33,8 persen), sopan (29,8 persen), dan rajin (28 persen). Sedangkan sisi negatifnya merokok dan mengkonsumsi narkoba (72,8 persen) serta sering melakukan tawuran (38,3 persen).

Pengetahuan dampak urbanisasi 55,4 persen remaja mengetahuinya. Dampak positif urbanisasi yang diketahui remaja adalah peluang mendapat pekerjaan (27,4 persen), gaya hidup lebih moderen (15,8 persen), dan kualitas pendidikan lebih baik (15,6 persen). Dampak negatif utamanya adalah peningkatan pengangguran di kota, sesak/kumuh/padat di kota (22,0 persen); kemacetan lalu lintas (21,0 persen).

Sebagian remaja mendengar istilah usia produktif (55,3 persen). Pengetahuan remaja tentang usia produktif adalah usia terendah 19 tahun, dan tertinggi 48,6 tahun. Jenis persiapan pada usia produktif adalah mempunyai pendidikan yang memadai (60 persen), dan mempunyai ketrampilan yang memadai (33,5 persen).

Sebagian besar remaja berpendapat perlu menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon, dan tidak menebang pohon sembarangan, namun proporsi perilaku remaja dalam menjaga lingkungan belum sesuai dengan sikap remaja.

Hasil survei 2015 menunjukkan indeks pengetahuan remaja tentang isu kependudukan 40,4, sedangkan target yang ditetapkan pada tahun 2015 adalah 38. Capaian Indeks pengetahuan tentang isu kependudukan tersebut secara umum masih relatif rendah.

Indeks pengetahuan tentang issu kependudukan tersusun dari 6 aspek terkait isu kependudukan, mencakup indeks pengetahuan tentang dampak butuk kependudukan (43,6), indeks pengetahuan tentang pengaturan/pengendalian pertambahan penduduk (49,6); indeks pengetahuan persiapan masa tua (49,1); indeks pengetahuan dampak urbanisasi (31,0); indeks pengetahuan usia produktif (35,2); dan indeks pengetahuan menjaga lingkungan (34,1).

Rekomendasi

Keluarga

Perlu bimbingan dan pembinaan secara langsung dari petugas KB dan pihak terkait kepada kelompok BKB, BKR, BKL. Pengetahuan/wawasan para anggota kelompok perlu terus ditingkatkan, melalui pemberian KIE tentang KB, Kependudukan dan KRR di berbagai kesempatan pertemuan yang ada di masyarakat. Diharapkan kegiatan ini juga dapat meningkatkan pemakaian KB para anggota kelompok kegiatan.

Perlu dukungan fasilitasi aksesibitas kelompok usaha ekonomi produktif keluarga terhadap sumber daya yang ada, serta memantapkan program ketahanan dan pemberdayaan keluarga.

Untuk pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak perlu mengembangkan kualitas dan keterpaduan kelompok kegiatan Bina Keluarga Balita dengan PAUD dan Posyandu. Sekaitan dengan hal tersebut perlu mengintensifkan pertemuan lintas sektor, pembinaan petugas lapangan KB, kaderisasi kader Poktan, serta pelatihan bagi kader dan pengurus Poktan. Untuk kelompok lanjut usia perlu pembinaan dan meningkatkan kualitas kehidupan keluarga lansia dan lansianya.

Dalam rangka peningkatan keterpaparan media perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas KIE KKB melalui berbagai media. Selain itu perlu meningkatkan produksi media dan materi KIE, ketersediaan dan kemudahan akses informasi KKB, serta mengembangkan materi dan prototype media KIE KKB sesuai kebutuhan dan segmentasi sasaran.

Untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan praktek (PSP) kependudukan di kalangan keluarga, perlu sosialisasi tentang masalah kependudukan melalui berbagai media massa dan media luar ruang.

Remaja

Pada aspek kesehatan reproduksi remaja (KRR), perlu meningkatkan sosialisasi tentang KRR secara ekstensif dan intensif kepada remaja melalui berbagai media. Media yang digunakan dan dioptimalkan untuk sosialisasi meliputi a) media massa, yaitu TV, koran/majalah, internet dan media luar ruang (poster dan spanduk); b) petugas, yaitu guru, petugas KB, bidan/perawat; c) forum pertemuan, yaitu sekolah, karang taruna, pertemuan keagamaan, dan pertemuan PKK. Hal ini dimaksudkan agar pengetahuan, sikap, dan praktek (PSP) remaja tentang KRR meningkat.

Sasaran kegiatan sosialisasi KRR ditujukan kepada para remaja sejak dini (remaja mulai usia 10–12 tahun), mengingat pada kelompok usia ini sebagian diantaranya sudah mengalami akilbaliq (mendapat haid bagi remaja wanita dan mengalami mimpi basah bagi remaja pria). Hal ini dimaksudkan agar remaja mempunyai pengetahuan KRR yang memadai dan diharapkan mereka akan berperilaku KRR yang sehat dan positif.

Sasaran lain dalam sosialisasi KIE KRR adalah orang tua, khususnya ibu. Ibu memerlukan peningkatan/penguatan pemahaman KRR, melalui pemanfaatan dan pengoptimalan berbagai media maupun forum yang sesuai dan berjalan di masyarakat (PKK/Bina Keluarga Remaja).

Penyampaian KIE tentang substansi KRR agar difokuskan pada kualitas pengetahuan tentang KRR, khususnya saat masa subur yang tepat, bahaya risiko kehamilan remaja, pencegahan penularan HIV dan AIDS, dan akibat mengkonsumsi NAPZA.

Pada aspek KB dan GenRe, perlu meningkatkan sosialisasi/KIE kepada remaja tentang perencanaan usia menikah yang matang, yaitu dari aspek kesehatan, kejiwaan, sosial, ekonomi, melalui berbagai media dan forum sesuai yang ada di masyarakat. Untuk istilah GenRe, agar disosialisasikan kepada masyarakat/remaja tentang singkatan GenRe, maksud GenRe, dan mencakup isi/muatan kampanye GenRe.

Rata–rata umur rencana menikah bagi pria 25,5 tahun dan wanita 23,8 tahun, namun untuk mencapai peningkatan usia perkawinan tersebut, remaja perlu mendapatkan kesempatan dan kemudahan, misalnya pendidikan, kursus–kursus, keterampilan, maupun kegiatan olahraga di lingkungannya. Materi KIE perlu ditambah dengan substansi NKKBS dan pola penggunaan kontrasepsi rasional. Aspek lainnya yang direkomendasikan adalah peningkatan sosialisasi GenRe pada berbagai media dan forum pertemuan formal dan informal.

Dalam hal keterpaparan media terhadap informasi Kependudukan dan KB, perlu menggalakkan KIE tentang masalah kependudukan, agar remaja sejak dini peduli terhadap masalah – masalah kependudukan. Media yang digunakan untuk KIE meliputi media massa

(televisi, koran, internet) dan media luar ruang (poster, spanduk). Juga mengoptimalkan forum pertemuan remaja di masyarakat (Remaja masjid, Karang Taruna, PIK-Remaja). Selain itu, perlu mengintensifkan KIE tentang KB dan KRR kepada remaja melalui media massa (televisi, koran, radio), media luar ruang (spanduk, poster, brosur); melalui guru, petugas KB, bidan/perawat; dan melalui forum pertemuan remaja yang ada di masyarakat.

Perlu meningkatkan sosialisasi PIK-Remaja dan peningkatan kualitas kegiatan PIK-Remaja, agar remaja lebih mengenal dan memanfaatkan kegiatan PIK-Remaja. Pengelola program perlu menjalin kemitraan dengan sekolah, organisasi masyarakat, LSOM, organisasi profesi, dalam upaya membentuk PIK-Remaja, meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan PIK-Remaja, dan mengembangkan PIK-Remaja.

Untuk meningkatkan Pengetahuan Sikap Perilaku kependudukan di kalangan remaja perlu mengembangkan dan menyebarluaskan materi pendidikan kependudukan melalui jalur formal, informal, dan non formal. Selain itu perlu meningkatkan kerjasama dengan mitra terkait untuk mengintegrasikan dan mengimplementasikan pendidikan kependudukan. Sosialisasi tentang kependudukan juga perlu dilakukan melalui berbagai media massa, media luar ruang, dan lomba-lomba lainnya (karya tulis, pidato, poster, blogger).

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Arah kebijakan Pemerintah (Kabinet Kerja) 2015-2019 untuk seluruh Kementerian/Lembaga diarahkan mensukseskan Visi dan Misi Pembangunan 2015-2019. Visi Pemerintah 5 tahun kedepan adalah untuk mewujudkan "Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian berlandaskan Gotong Royong" dengan misi: [1)] Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan, [2)] Mewujudkan masyarakat maju, berkeseimbangan dan demokratis berlandaskan Negara Hukum, [3)] Mewujudkan politik luar negeri bebas aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim, [4)] Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera, [5)] Mewujudkan Indonesia yang berdaya saing, [6)] Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional, dan [7)] Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

Visi dan Misi Pembangunan tersebut didukung oleh 9 Agenda Prioritas Pembangunan (Nawa Cita), dimana BKKBN diharapkan dapat berpartisipasi dalam mensukseskan Agenda Prioritas ke 5 (lima), yaitu untuk "Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia". Keterkaitan visi BKKBN dengan Nawa Cita yang tercermin dalam Agenda prioritas ke 5 tersebut antara lain meliputi:

1. Pembangunan kependudukan dan KB.
2. Pembangunan pendidikan, khususnya pelaksanaan program Indonesia Pintar.
3. Pembangunan kesehatan, khususnya pelaksanaan program Indonesia Sehat.
4. Peningkatan Kesejahteraan Rakyat Marjinal melalui Pelaksanaan Program Indonesia Kerja.

Sebagai lembaga pemerintah, BKKBN berkomitmen akan turut mensukseskan Agenda Prioritas No.5 untuk mendukung peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia *dengan menjadi "Lembaga yang handal dan dipercaya dalam mewujudkan Penduduk Tumbuh Seimbang dan Keluarga Berkualitas",* dimana pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga berkualitas ditandai dengan menurunnya Total Fertility Rate (TFR) menjadi 2,1 dan Net Reproductive Rate (NRR)=1 pada tahun 2025, serta keluarga berkualitas ditandai dengan keluarga yang terbentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri dan memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Selanjutnya Arah Kebijakan dan Strategi Nasional dalam Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana yang tertera pada RPJMN 2015-2019 Buku I dan yang akan menjadi fokus dalam pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana selama lima tahun ke depan adalah:

1. Penguatan dan pemaduan kebijakan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang merata dan berkualitas.

2. Penyediaan sarana dan prasarana serta jaminan ketersediaan alat dan obat kontrasepsi yang memadai di setiap fasilitas kesehatan KB dan jejaring pelayanan, serta pendayagunaan fasilitas kesehatan untuk pelayanan KB.
3. Peningkatan pelayanan KB dengan penggunaan MKJP untuk mengurangi resiko *drop-out* maupun penggunaan non MKJP dengan memberikan informasi secara berkesinambungan untuk keberlangsungan kesertaan ber-KB serta pemberian pelayanan KB lanjutan dengan mempertimbangkan prinsip Rasional, Efektif dan Efisien (REE).
4. Peningkatan jumlah dan penguatan kapasitas tenaga lapangan KB dan tenaga kesehatan pelayanan KB, serta penguatan lembaga di tingkat masyarakat untuk mendukung penggerakan dan penyuluhan KB.
5. Advokasi program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga kepada para pembuat kebijakan, serta promosi dan penggerakan kepada masyarakat dalam penggunaan alat dan obat kontrasepsi KB.
6. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman kesehatan reproduksi bagi remaja melalui pendidikan, sosialisasi mengenai pentingnya Wajib Belajar 12 tahun dalam rangka pendewasaan usia perkawinan, dan peningkatan intensitas layanan KB bagi pasangan usia muda guna mencegah kelahiran di usia remaja.
7. Pembinaan ketahanan dan pemberdayaan keluarga melalui kelompok kegiatan bina keluarga dalam rangka melestarikan kesertaan ber-KB dan memberikan pengaruh kepada keluarga calon akseptor untuk ber-KB.
8. Penguatan tata kelola pembangunan kependudukan dan KB melalui penguatan landasan hukum, kelembagaan, serta data dan informasi kependudukan dan KB.
9. Penguatan Bidang KKB melalui penyediaan informasi dari hasil penelitian/kajian Kependudukan, Keluarga Berencana dan Ketahanan Keluarga serta peningkatan kerjasama penelitian dengan universitas terkait pengembangan Program KKBPK.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-1019 merupakan tahapan ke tiga dari RPJPN 2005-2025, yang arah kebijakannya adalah memantapkan pembangunan secara menyeluruh di berbagai bidang dengan menekankan pencapaian daya saing kompetitif perekonomian berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia berkualitas serta kemampuan Iptek yang terus ditingkatkan.

Dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009, yang merupakan hasil amandemen dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, kemudian diperkuat lagi dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 87 tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, KB, dan Sistem Informasi Keluarga, maka program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKB-PK) mendapat pijakan hukum yang lebih kuat.

Berkaitan dengan Program Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana, sasaran yang ingin dicapai tahun 2019 adalah sebagai berikut :

1. Angka kelahiran (TFR) dari kondisi awal 2,6 per perempuan usia reproduktif 15-49 tahun, menjadi 2,3 di tahun 2019.
2. Kebutuhan KB yang tidak terlayani (Unmet need dengan perhitungan baru) dari 11,4 persen menjadi 9,9 persen.
3. Angka prevalensi kontrasepsi (CPR) semua cara untuk perempuan usia 15-49 tahun, dari 61,9 persen menjadi 66,0 persen.

4. Penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dari 18,3 persen menjadi 23,5 persen.
5. Tingkat putus pakai kontrasepsi dari 27,1 persen menjadi 24,6 persen.

Masing-masing sasaran tersebut dapat diukur keberhasilannya dengan beberapa indikator, melalui Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) dan Susenas. Sementara itu, Survei Indikator Kinerja Program Kependudukan, KB, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) merupakan survei pelengkap dari survei-survei yang sudah ada dan belum dilakukan survei, seperti keterpaparan media KKBPK, ketahanan dan pemberdayaan keluarga.

Permasalahan yang masih dihadapi saat ini yang berkaitan dengan Kependudukan, KB, dan Pembangunan Keluarga adalah:

1. Masih rendahnya PUS yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang semua jenis metode kontrasepsi modern (tahun 2013 sebesar 11 persen). Diharapkan tahun 2015 mencapai 16 persen dan pada tahun 2019 sebesar 70 persen.
2. Masih rendahnya pengetahuan remaja tentang Generasi Berencana/KRR (48,4 dari skala 0-100). Diharapkan pada tahun 2019 menjadi 52.
3. Masih rendahnya pemahaman dan kesadaran keluarga tentang 8 fungsi keluarga, diharapkan pada tahun 2015 mencapai 10 persen.
4. Rendahnya PUS yang ikut kegiatan Poktan (BKB, BKR, BKL, UPPKS) dan menjadi peserta KB.
5. Rendahnya PUS yang ikut kegiatan Poktan (BKB, BKR, BKL, UPPKS) yang melaksanakan 8 fungsi keluarga.
6. Masih rendahnya PUS KPS anggota kelompok UPPKS yang mendapat pembinaan kesertaan ber KB.
7. Masih rendahnya keluarga yang mengetahui tentang isu kependudukan.
8. Masih rendahnya PUS, WUS, remaja, dan keluarga yang mendapatkan informasi program KKBPK melalui media massa (cetak, elektronik), media luar ruang, media lini bawah (poster, leaflet, lembar balik, banner, media tradisional).

Survei ini lebih bersifat evaluasi terhadap pelaksanaan program, sekaligus untuk memotret hasil kinerja yang telah dilakukan pelaksana program. Survei dilakukan untuk dapat memberi gambaran hasil kinerja setiap provinsi dan secara nasional.

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Umum

Secara umum ingin diperoleh informasi tentang keberhasilan program Pembangunan Kependudukan, KB, dan Pembangunan Keluarga dilihat dari sasaran kinerja sesuai yang tercantum dalam Rencana Program Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019.

Tujuan Khusus

Secara khusus untuk memperoleh gambaran atau potret hasil indikator kinerja pelaksanaan program pembangunan Kependudukan, KB, dan Pembangunan Keluarga yang meliputi :

1. Kesehatan Reproduksi Remaja/GenRe
2. Keluarga Berencana
3. Keterpaparan Media

4. Kependudukan
5. Ketahanan Keluarga dan Pemberdayaan Keluarga.

C. MANFAAT PENELITIAN

1. Dapat digunakan sebagai penilaian atas keberhasilan serta kualitas intervensi yang dilakukan BKKBN dan unit-unit pengelola program KB.
2. Sebagai masukan bagi para pengambil kebijakan dalam menyusun strategi pelaksanaan program, serta mengambil langkah untuk perencana dan pengelola program KB Nasional dalam penyusunan indikator kinerja pada masa mendatang.

II. METODE PENELITIAN

Rancangan Survei

Survei ini merupakan suatu evaluasi terhadap suatu program yang sedang berjalan, yaitu untuk melihat kegiatan dan hasil pelaksanaan program di lapangan. Survei ini tidak mengevaluasi dampak dari suatu program, akan tetapi hanya memotret hasil (output) program yang ingin dicapai. Survei dilakukan di seluruh provinsi di Indonesia untuk gambaran tingkat nasional dan provinsi.

Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan dalam survei indikator kinerja RPJMN 2015 terdiri dari dua tahap. Kerangka sampel yang digunakan adalah kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap pertama dan kerangka sampel tahap kedua. Kerangka sampel tahap pertama adalah seluruh blok sensus (BS) yang disertai informasi jumlah rumah tangga/jumlah keluarga di setiap BS hasil Sensus Penduduk (SP) 2010 yang telah mengalami updating. Berdasarkan kerangka sampel tahap pertama ditentukan sejumlah BS secara PPS (Probability Proportional to Size), yaitu terpilih 1870 BS di seluruh Indonesia. Kerangka sampel tahap kedua adalah hasil listing seluruh keluarga dan seluruh remaja 15-24 tahun di setiap BS terpilih. Berdasarkan kerangka sampel tahap kedua ditentukan 25 keluarga dan 25 remaja secara sistematik random sampling di setiap BS terpilih. Responden adalah keluarga dan remaja usia 15-24 tahun belum menikah. Blok sensus untuk sampel keluarga dan sampel remaja adalah sama. Jumlah responden yang berhasil diwawancarai adalah 44.904 keluarga dan 41.885 remaja. Survei dilakukan di 34 provinsi seluruh Indonesia.

Stratifikasi

Blok sensus sebagai *primary sampling unit* dilakukan proses stratifikasi. Stratifikasi blok sensus adalah strata tingkat kesejahteraan (Wealth Index). Strata ini ditujukan untuk memberikan gambaran yang lebih baik dengan membuat setiap strata mempunyai sampel, sehingga sampel terdistribusi secara proporsional.

Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan yaitu penarikan sampel stratifikasi dua tahap *(stratified two-stage sampling),* yaitu:

- Untuk sampel keluarga dan sampel remaja, tahap pertama adalah memilih sejumlah blok sensus secara sistematik pada setiap strata Wealth Index urban rural sesuai alokasi yang sudah ditentukan

- Tahap kedua, untuk sampel keluarga memilih sejumlah keluarga (m = 25) secara *systematic sampling* dari setiap blok sensus terpilih di setiap strata. Sedangkan untuk sampel remaja memilih 25 remaja dari populasi remaja di blok sensus secara sistematik.

Penimbang

Pada tahap analisa data, data harus diberi penimbang untuk merefleksikan total populasi, tetapi alasan utamanya adalah probabilita pemilihan sampel pada setiap provinsi berbeda-beda. Penimbang ini merupakan inverse dari probabilita pemilihan sampel yang harus diterapkan dengan benar pada data mentah (raw data) untuk menjamin bahwa bias karena estimasi tidak terjadi.

Probabilita pemilihan ini ditentukan secara bertahap dengan menunjukkan tahapan pemilihan sampel yang secara bersama-sama akan menentukan *overall probability* untuk setiap *primary sampling unit (psu)* terpilih.

Tahap pertama

$$P(i) = n\frac{X_i}{X_0}$$

dengan $X_0 = \sum_{i=1}^{N} X_i$ dan

$P(i)$ = Probabilita pemilihan untuk psu ke-i
n = Jumlah psu terpilih
X_i = Jumlah rumah tangga pada psu terpilih ke-i pada kerangka sampel
$\sum_{i=1}^{N} X_i$ = Total jumlah rumah tangga

Tahap kedua

Pada tahap kedua ditetapkan jumlah keluarga atau remaja untuk setiap psu terpilih, dan melalui proses pemilihan secara sistematik, maka probabilita pemilihan tahap kedua adalah:

$$P(j/i) = \frac{m}{M}$$

dengan
$P(j/i)$ = Probabilita memilih keluarga/remaja dalam psu terpilih
m = Jumlah sampel keluarga/remaja dalam psu terpilih
M = Jumlah keluarga/remaja dalam psu terpilih hasil listing

Overall probability

Overall probability diperoleh dengan mengalikan kedua probabilita pemilihan sebagai berikut:

$$P(i,j) = P(i).P(j/i)$$
$$= n\frac{X_i}{X_0}\frac{m}{M}$$

Penimbang survei

Berdasarkan definisi, penimbang survei (*design weight*) adalah sama dengan inverse dari *overall probability* atau 1/P(i,j).

Setelah didapatkan *design weight* ini, selanjutnya dilakukan *normalized weight*. Selengkapnya langkah-langkah Penghitungan *Weight* sebagai berikut:

Langkah 1. Sampling Fraction of PSU (Blok Sensus)

$f_{hi}^{(1)} = \frac{n_h X_{hi}}{X_h}$, dengan:

n_h = Jumlah sampel BS terpilih pada strata *h*

X_{hi} = Populasi rumah tangga pada blok sensus ke-*i* strata *h*

X_h = Populasi rumah tangga pada strata *h*

Langkah 2. Sampling Fraction of SSU (Keluarga/Remaja)

$$f_{hi}^{(2)} = \frac{Number\ of\ \ sample\ selected}{Number\ of\ \ population\ listed}$$

Langkah 3. Overall Sampling Fraction

$$f_{hi}^{(0)} = f_{hi}^{(1)} \times f_{hi}^{(2)}$$

Langkah 4. Normalized Weights:

1) Design Weights

$$Design\ Weight = \frac{1}{Overall\ \ Sampling\ \ Fraction}$$

2) Raw Weights

$$Raw\ Weight = Design\ Weight \times \frac{Complete\ Interviews + Incomplete\ Interviews}{Complete\ Interviews}$$

3) Weighted with Complete Interview

$$Weight\ with\ Complete\ Interviews = Complete\ Interviews \times Raw\ Weight$$

4) Normalized Weights

$$Normalized\ \ Weight = Raw\ Weight \times \frac{Total\ \ Complete\ \ Interviews(for\ all\ \ provinces)}{Total\ Weight\ \ with\ Complete\ \ Interviews(for\ all\ \ provinces)}$$

5) Weighted Complete

$$Weight\ Complete = Complete\ Interviews \times Normalized\ Weight$$

Target Sampel

Target sampel dalam survei adalah keluarga dan remaja. Keluarga terdiri dari suami dan isteri; suami, isteri, dan anak; ibu dengan anak; bapak dengan anak. Janda atau duda tanpa anak bukan target sampel dalam survei ini.

Unit Sampling

Unit sampling tahap pertama *(primary sampling unit/psu)* adalah daftar blok sensus terpilih Survei RPJMN, dan unit sampling tahap kedua *(ultimate sampling unit/usu)* adalah keluarga dan remaja usia 15-24 tahun.

Rancangan Sampling

Rancangan sampling yang digunakan adalah sampling dua tahap. Tahap pertama, memilih sejumlah klaster dengan *Probability Proportional to Size* (PPS). Tahap kedua, memilih sejumlah keluarga dan remaja di setiap klaster secara sistematik. Penelitian indikator kinerja RPJM selain

mengambil sampel keluarga juga remaja. Sehingga ada kemungkinan suatu keluarga terpilih sebagai responden keluarga dan juga responden remaja.

Pemilihan Sampel Keluarga Dan Remaja

Pemilihan sampel keluarga dilakukan di lapangan. Pada klaster terpilih dibuat listing semua keluarga melalui pendataan di setiap klaster/RT terpilih. Dalam penelitian ini yang dimaksud keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami isteri, suami isteri dan anaknya, ayah dengan anaknya, ibu dengan anaknya (pasal 1 ayat 10 UU No. 10 Tahun 1992). Anak yang dimaksud disini adalah belum menikah, apabila ada anak yang sudah menikah dan tinggal bersama suami/isterinya atau anak-anaknya, maka yang bersangkutan menjadi keluarga tersendiri/keluarga lain. Dalam survei ini responden keluarga adalah ibu atau bapak atau dua-duanya yang ada di dalam keluarga, baik berstatus PUS maupun bukan PUS yang berusia kurang dari 70 tahun. Jumlah sampel responden setiap klaster ditentukan sebanyak 25 keluarga, yang dipilih secara acak sistematik (sistematik random sampling) dari hasil listing seluruh keluarga di setiap klaster tersebut.

Pemilihan sampel remaja dilakukan juga di lapangan. Pada blok sensus atau klaster terpilih dilakukan listing remaja secara lengkap, dan selanjutnya dipilih secara sistematik 25 remaja yang berusia 15-24 tahun.

E. VARIABEL YANG DIGUNAKAN

Dalam pelaksanaannya, pokok-pokok program pembangunan (RPJMN 2015-2019) telah disusun sasaran kinerja program dan kegiatan-kegiatan pendukungnya, serta telah pula diidentifikasi indikator kinerja program Kependudukan, KB, dan PK yang telah ditetapkan, antara lain :

- Persentase PUS yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang semua jenis metode kontrasepsi modern, dari 11 persen di tahun 2014 diharapkan tahun 2015 menjadi 16 persen.
- Persentase keluarga yang memiliki pemahaman dan kesadaran tentang fungsi keluarga, dari 5 persen menjadi 10 persen di tahun 2015.
- Pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja/KRR (GenRe), dari 48,4 (skala 0-100) menjadi 49 di tahun 2016.

Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga

- Persentase PUS anggota Poktan (BKB, BKR, BKL, UPPKS) yang mendapat pembinaan kesertaan ber KB, dari 71,2 persen menjadi 72,2 persen tahun 2015.
- Persentase anggota Poktan (BKB, BKR, BKL, UPPKS) yang melaksanakan 8 fungsi keluarga, diharapkan di tahun 2015 sebesar 2 persen anggota Poktan tersebut melaksanakan 8 fungsi keluarga.
- Pengetahuan remaja tentang KRR, dari 48,4 (skala 0-100) tahun 2014 menjadi 49 pada tahun 2016.

Pembinaan Keluarga Balita dan Anak

- Persentase keluarga yang mempunyai balita dan anak memahami dan melaksanakan pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang balita dan anak. Dari 42,5 persen tahun 2014 menjadi 50,2 persen tahun 2015.

Pembinaan Ketahanan Remaja

- Meningkatnya remaja yang mendapat pembinaan tentang Generasi Berencana (GenRe), indikatornya adalah: pengetauan remaja tentang KRR.

Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

- Persentase PUS KPS anggota kelompok UPPKS yang mendapat pembinaan kesertaan ber KB, dari 67,5 persen tahun 2014 menjadi 68,5 persen tahun 2015.

Advokasi, Penggerakan, dan Informasi

- Persentase PUS yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang semua jenis metode kontrasepsi modern, dari 10,5 persen tahun 2014 menjadi 15,5 persen pada tahun 2015.
- Persentase keluarga yang memiliki pemahaman dan kesadaran tentang fungsi keluarga, yang diharapkan tahun 2015 sebesar 10 persen.
- Persentase masyarakat yang mengetahui tentang issu kependudukan, yang diharapkan tahun 2015 sebesar 38 persen.
- Persentase PUS, WUS, remaja, dan keluarga yang mendapatkan informasi program KKBPK melalui media massa (cetak dan elektronik) dan media luar ruang, terutama media lini bawah (poster, leaflet, lembar balik, banner, media tradisional), dan petugas lini lapangan. Diharapkan persentasenya meningkat dari 87 persen tahun 2014 menjadi 88 persen tahun 2015.

F. LANGKAH-LANGKAH PELAKSANAAN PENELITIAN

1. Persiapan oleh pusat (Pusna)
   a. Penghitungan besar sampel provinsi.
   b. Menentukan Blok Sensus/klaster terpilih sebagai unit sampel
   c. Membuat panduan untuk provinsi
   d. Membuat daftar untuk listing responden
   e. Membuat kuesioner untuk responden keluarga dan remaja
   f. Uji coba kuesioner keluarga dan remaja
   g. Pemberitahuan ke lokasi penelitian.
   h. Pengiriman kuesioner keluarga dan remaja ke provinsi
   i. Menyiapkan program untuk data entry, validasi dan pengolahan data (kerangka tabel, grafik, laporan akhir).
   j. Pelatihan petugas TA dari provinsi di pusat.

2. Pelaksanaan pengumpulan data oleh provinsi dengan pihak ketiga (universitas, LSM) sebagai pengumpul data
   a. Sebelum pengumpulan data, dilakukan orientasi kepada koordinator, supervisor, dan pengumpul data tentang rencana penelitian dan penjelasan kuesioner.
   b. Kunjungan ke setiap responden keluarga dan remaja terpilih di RT/klaster terpilih oleh pewawancara.
   c. Pewawancara mencatat hasil wawancara
   d. Pewawancara mengoreksi hasil wawancara (editing) untuk melihat kelengkapan isian dan konsistensi jawaban.
   e. Hasil wawancara diperiksa oleh supervisor.

3. Monitoring pelaksanaan pengumpulan data, hal ini penting untuk melihat apakah pelaksanaan penelitian sudah sesuai dengan yang ditetapkan, sekaligus juga untuk memecahkan masalah jika ditemui kendala di lapangan. Petugas monitoring dari pusat dan provinsi.

4. Pasca pengumpulan data
   a. Menyatukan data dari seluruh RT/klaster oleh supervisor di provinsi.
   b. Setelah data diedit seluruhnya oleh provinsi, kemudian dikirim ke pusat untuk diolah
   c. Editing data, entry data, mengolah dan analisis data dilakukan di pusat.
   d. Penulisan laporan di pusat
   e. Penyajian dan diseminasi hasil survei di pusat dan provinsi.

G. LAMA PENELITIAN

Penelitian akan dilaksanakan selama 12 bulan, dengan rincian sebagai berikut :

Kegiatan	Tahun 2015											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Persiapan												
TOT provinsi oleh pusat												
TA provinsi												
Pengumpulan data												
Monitoring												
Pengiriman kuesioner dari provinsi ke pusat												
Editing, data entry, validasi, analisis data												
Penulisan laporan												
Penyajian hasil provinsi												
Laporan akhir												
Diseminasi												

H. SUMBER ANGGARAN

Survei ini dibiayai dengan dana APBN tahun 2015. Dana yang tersedia di Pusat digunakan untuk persiapan (pengembangan instrument/kuesioner, membuat panduan, uji coba kuesioner, pencetakan dan pengiriman kuesioner), pelaksanaan TOT nasional, pelaksaanan TA provinsi, dan monitoring pelaksanaan pengumpulan data di provinsi. Sedangkan dana yang tersedia di provinsi digunakan untuk pelaksanaan TA provinsi, pengumpulan data, monitoring ke lokasi survei, dan pengiriman kuesioner ke pusat.

BAB II
TAHAP-TAHAP KEGIATAN SURVEI

A. TAHAP PERSIAPAN

Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan adalah pengembangan instrumen, penghitungan besar sampel, dan penentuan lokasi sampling di semua provinsi. Selain itu juga mempersiapkan daftar isian dan buku panduan/pedoman untuk pelaksanaan penelitian.

Daftar pertanyaan yang dibuat terdiri dari dua, yaitu :

(a) Daftar pertanyaan untuk keluarga (RPJMN15-KEL)
(b) Daftar pertanyaan untuk remaja (RPJMN15-REM)

Buku panduan yang dipersiapkan antara lain :

(a) Buku panduan pengawas/*supervisor* berisi tentang tata cara pengawasan, antara lain membagikan tugas kepada pewawancara, membimbing pewawancara dalam mendapatkan data yang valid, serta tata cara pemeriksaan daftar kuesioner dalam pelaksanaan survei RPJMN 2015.
(b) **Buku panduan provinsi** berisi petunjuk rinci baik aspek teknis maupun administrasi bagi provinsi dalam pelaksanaan survei RPJMN 2015.
(c) **Buku pedoman wawancara** berisi petunjuk rinci tentang tata cara melakukan wawancara serta tata cara pengisian daftar pertanyaan dalam pelaksanaan survei RPJMN 2015.

Daftar Isian terdiri dari :

(a) Daftar keluarga (DK) digunakan untuk mendaftar semua keluarga yang ada di SLS/RT terpilih. Satu set daftar keluarga digunakan untuk mencatat satu klaster SLS/RT.
(b) Daftar keluarga terpilih (DKT) digunakan untuk mencatat keluarga-keluarga yang ada di SLS/RT terpilih sebagai sampel untuk diwawancara.
(c) Daftar remaja terpilih (DRT) digunakan untuk mencatat remaja yang ada di SLS/RT terpilih yang memenuhi syarat sebagai sampel remaja untuk diwawancara.

B. TAHAP PELAKSANAAN

Sebelum pelaksanaan pengumpulan data lapangan terlebih dahulu dilakukan TOT (Training of Trainer) untuk memperkenalkan kepada tim peneliti daerah mengenai tujuan penelitian, prosedur sampling, dan pemilihan responden keluarga. Selain itu juga diberi penjelasan tentang instrumen yang telah disiapkan, antara lain meliputi buku-buku panduan, kuesioner, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan pelaksanaan lapangan. Selanjutnya para peserta TOT melakukan pelatihan bagi supervisor dan petugas pengumpul data di provinsi

masing-masing. Pengumpulan data survei RPJMN 2015 dilaksanakan oleh tim petugas yang terdiri dari :

1. Petugas pewawancara (mahasiswa dari universitas/lembaga penelitian)
2. Petugas pengawas/supervisor (Dosen dari universitas/ lembaga penelitian, peneliti BKKBN provinsi)
3. Petugas koordinator survei (Kepala Bidang Pelatihan dan Pengembangan BKKBN Provinsi).

Petugas pewawancara bertugas melaksanakan wawancara dalam suatu SLS/RT terpilih hingga selesai sebelum bergerak menuju ke klaster terpilih berikutnya. Dalam setiap SLS/RT terpilih petugas akan mewawancarai semua responden keluarga dan remaja usia 15-24 tahun belum menikah yang telah ditetapkan dengan menggunakan kuesioner keluarga (RPJM15-KEL) dan remaja (RPJM15-REM). Selain itu pada tahap pelaksanaan dilakukan pula monitoring pelaksanaan pengumpulan data oleh tim dari pusat dan provinsi, yang bertujuan untuk melihat apakah segala sesuatu yang berkaitan dengan pengumpulan data sudah sesuai dengan yang ditetapkan saat orientasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya supervisor provinsi melakukan editing terhadap data yang ada dan memeriksa jumlah daftar pertanyaan yang telah terkumpul apakah sudah sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan. Data yang telah diperiksa oleh supervisor selanjutnya dikirimkan ke Puslitbang KB dan KS (Pusna), BKKBN Pusat.

C. TAHAP PENGOLAHAN

Kuesioner-kuesioner tersebut diperiksa lagi (di edit) oleh tim pusat, terutama untuk kelengkapan isian dan pengkodean. Setelah di edit, kemudian data diolah menggunakan micro computer dengan menggunakan program SPSS-PC+ untuk mendapatkan data atau informasi dari keluarga tentang pemberdayaan keluarga, kesehatan reproduksi remaja, dan keluarga berencana, sedangkan informasi dari responden remaja tentang kesehatan reproduksi.

D. TAHAP PENYAJIAN

Publikasi hasil survei indikator RPJMN disajikan menurut provinsi, yang meliputi semua aspek yang dicakup dalam survei, antara lain :

Responden Keluarga

1. Kesehatan Reproduksi Remaja

a) Pengetahuann tentang masa subur.
b) Pengetahuan tentang umur sebaiknya menikah dan melahirkan.
c) Pengetahuan tentang anemia.
d) Pengetahuan tentang HIV dan AIDS.
e) Pengetahuan tentang Napza.
f) Pengetahuan tentang alat/cara KB.

2. Keterpaparan Informasi Kependudukan, KB, dan KRR

Untuk memperoleh informasi keterpaparan tentang Kependudukan, KB, dan KRR responden yang diwawancarai adalah keluarga, PUS dan WUS. Masing-masing responden diharapkan mengetahui antara lain:

a) Keluarga mengetahui informasi Kependudukan, KB, KRR dari media massa dan media luar ruang, petugas, forum pertemuan, dan diskusi.
b) PUS mengetahui informasi Kependudukan, KB, KRR dari media massa dan media luar ruang, petugas, forum pertemuan, dan diskusi.
c) WUS mengetahui informasi Kependudukan, KB, KRR dari media massa dan media luar ruang, petugas, forum pertemuan, dan diskusi.

3. Pemberdayaan Dan Ketahanan Keluarga

a) Kegiatan usaha ekonomi produktif (UPPKS)
b) Kegiatan Tribina (BKB, BKR, BKL)
c) Pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang anak dan remaja
d) Pengetahuan dan pemahanan keluarga tentang 8 fungsu keluarga.

4. Pengetahuan, Sikap, Praktek tentang Kependudukan

Responden Remaja

1. Kesehatan Reproduksi Remaja
a) Pengetahuan tentang masa subur.
b) Pengetahuan dan pengalaman masa akilbaliq.
c) Pengetahuan tentang umur sebaiknya menikah dan melahirkan.
d) Pengetahuan tentang anemia.
e) Pengetahuan tentang HIV dan AIDS.
f) Pengetahuan tentang Napza.

2. Keluarga Berencana
a) Pengetahuan tentang alat/cara KB.
b) Pengetahuan tentang tempat memperoleh pelayanan alat/cara KB.
c) Pelayanan KB bagi remaja.
d) Umur merencanakan menikah di masa mendatang.
e) Jumlah anak yang diinginkan di masa mendatang.
f) Jarak antara dua kelahiran.
g) Rencana memakai alat/cara KB di masa mendatang.
h) Alat/cara KB yang akan dipakai di masa mendatang.
i) Pengetahuan tentang istilah GenRe (Generasi Berencana) Yang Sehat dan Berakhlak Mulya.

3. Pacaran dan Perilaku Seksual
a) Pacaran.
b) Pengalaman seksual
c) Pendapat tentang hubungan seksual sebelum menikah.

4. Keterpaparan Informasi Kependudukan, KB, dan KRR

a) Pengetahuan remaja tentang informasi Kependudukan.
b) Pengetahuan remaja tentang informasi Kependudukan, KB, KRR dari media massa dan media luar ruang.

5. Pengetahuan tentang Pik-Remaja

a) Pengetahuan dan kesertaan remaja dalam PIK-Remaja.
b) Sumber informasi KRR.
c) Kegiatan yang diinginkan dari PIK-Remaja.
d) Pemberi dukungan yang diinginkan dalam PIK-Remaja.

6. Pengetahuan, Sikap, Praktek tentang Kependudukan

a). Dampak pertambahan penduduk
b). Cara pengendalian penduduk
c). Menjaga lingkungan.

BAB III
KONSEP/DEFINISI/PENGERTIAN YANG DIPERGUNAKAN

1. Anemia (Penyakit Kurang Darah)

Adalah penyakit akibat kekurangan zat besi atau asam folat yang dapat diidentifikasi dengan mengukur kadar Hb atau haemoglobin. Bila konsentrasi atau kadar Hb kurang dari 12 g%, maka dikatakan menderita anemia. Perlu diingat bahwa anemia bukan berarti sama dengan darah rendah. Komponen zat gizi seperti protein, asam folat, zat besi (Fe), dan vitamin B12 sangat diperlukan untuk produksi haemoglobin (Hb).

2. Blok Sensus (BS)

Adalah wilayah kerja pencacahan yang merupakan bagian dari suatu wilayah desa/kelurahan. Blok Sensus terdiri atas tiga jenis: biasa (B), khusus (K) dan persiapan (P). Untuk keperluan survei ini yang dipergunakan adalah BS biasa (B), yaitu blok sensus yang memiliki muatan antara 80 sampai 120 rumah tangga.

3. HIV (Human Immunodeficiency Virus), AIDS (Acquired Immuno Deficiency Syndrome)

HIV adalah virus yang menyerang kekebalan tubuh manusia. AIDS adalah penurunan kekebalan tubuh, yang diakibatkan oleh virus HIV.

4. IMS (Infeksi Menular Seksual)

Adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual, baik melalui vagina, oral, maupun anal. Penyakit ini lebih dikenal masyarakat umum sebagai penyakit kelamin atau penyakit kotor sebagai akibat dari ganti-ganti pasangan. Jenis penyakit tersebut antara lain : *gonorrea* (GO) atau kencing nanah, siphillis atau raja singa, kandida, kutilan di alat kelamin, monilia, kutil genital, herpes genital, kutu pubis, *scabies, clamydia trachomatis*, kandidiasis, dan *herpes* simpleks.

5. Keluarga

Adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami isteri, suami isteri dan anaknya, ayah dengan anaknya atau ibu dengan anaknya (pasal 1 ayat 10 UU No.10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera). Secara implisit dalam batasan ini yang dimaksud dengan anak adalah anak yang belum menikah. Apabila ada anak yang sudah menikah dan tinggal bersama suami/isterinya atau anak-anaknya, maka yang bersangkutan menjadi keluarga tersendiri/keluarga lain.

6. Kepala Keluarga

Adalah laki-laki atau perempuan yang berstatus kawin, atau janda atau duda yang mengepalai suatu keluarga yang anggotanya terdiri dari isteri/suaminya dan atau anak-anaknya.

7. Keluarga Khusus

Adalah satuan individu/orang yang tidak punya ikatan keluarga sebagaimana diatur dalam UU No. 10 Tahun 1992, hidup makan bersama (satu dapur) serta menetap dalam satu rumah, dan termasuk bukan kerabat. Contoh: penduduk yang tinggal di asrama, pondok pesantren.

8. Keluarga Sejahtera

Adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (pasal 1 ayat 11 UU No.10 Tahun 1992).

9. Ketahanan Ekonomi Keluarga

Adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki suatu keuletan dan ketangguhan ekonomi yang mampu secara fisik materiil dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri serta harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin keluarga.

10. Kelompok Kegiatan (Poktan)

Adalah kelompok masyarakat yang melaksanakan dan mengelola kegiatan ekonomi produktif keluarga (UPPKS/Kukesra) dan kegiatan-kegiatan Bina Keluarga Sejahtera (BKB, BKR) serta kegiatan Posyandu yang berada di desa/kelurahan.

11. Kelompok BKB (Bina Keluarga Balita)

Adalah kelompok keluarga yang mempunyai anak dibawah lima tahun yang melakukan berbagai kegiatan dalam rangka tumbuh kembang anak.

12. Kelompok BKR (Bina Keluarga Remaja)

Adalah kelompok keluarga yang mempunyai anak remaja yang melakukan berbagai kegiatan dalam rangka tumbuh kembang remaja.

13. Kelompok BKL (Bina Keluarga Lansia)

Adalah suatu wadah atau forum edukasi/KIE bagi keluarga-keluarga yang mempunyai lansia. Pada kegiatan ini keluarga yang bersangkutan mendapatkan informasi tentang kesehatan para lansia, pelayanan kesehatan lansia serta pemberdayaan para lansia.

14. Kependudukan

Adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, serta lingkungan penduduk setempat.

15. Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

Adalah upaya terencana untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk.

16. Kesehatan Reproduksi (KR)

Adalah suatu kondisi sehat dari sistem, fungsi, dan proses reproduksi setiap individu. Pengertian sehat tersebut bukan saja berarti bebas dari penyakit atau kecacatan, namun lebih daripada itu termasuk sehat secara mental dan sosial kultural. Aspek KR meliputi sistem reproduksi, tumbuh kembang remaja, KB, HIV DAN AIDS, dan PMS lainnya.

17. Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)

Adalah kesehatan reproduksi di kalangan remaja. Beberapa pengetahuan dasar tentang kesehatan reproduksi yang perlu diketahui remaja antara lain :

a. Pengenalan mengenai sistem, proses, dan fungsi alat reproduksi.
b. Bahaya Napza (narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif) pada kesehatan reproduksi.
c. Penyakit menular seksual, HIVdan AIDS serta dampaknya terhadap kesehatan reproduksi.
d. Pendewasaan usia kawin dan perencanaan kehamilan.
e. Tumbuh kembang anak dan remaja (akilbalig, masa subur, anemia).
f. Kehamilan dan persalinan.

18. Kesehatan Seksual

Kesehatan secara mental dan fisik untuk melakukan hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan dengan tali perkawinan yang syah.

19. Sistem Reproduksi

Adalah keterkaitan antara unsur-unsur yang ada dalam alat reproduksi, fungsi dan proses reproduksi yang merupakan satu kesatuan dalam satu siklus kehidupan manusia. Cakupan sistem reproduksi dalam survei ini adalah hal yang berkaitan dengan menstruasi, kehamilan, melahirkan, mimpi basah, aborsi, dan masa subur.

20. Masa Subur

Adalah masa dimana terjadinya pelepasan sel telur pada perempuan. Titik puncak kesuburan terjadi pada hari ke 14 sebelum masa menstruasi berikutnya. Umumnya pada remaja tanggal menstruasi berikutnya seringkali tidak pasti, biasanya diambil perkiraan masa subur 3-5 hari sebelum dan sesudah hari ke 14. Pada usia remaja, pencegahan kehamilan dengan tidak melakukan hubungan seksual pada masa subur tidak dapat diandalkan karena siklus menstruasi biasanya tidak teratur.

21. Minuman Keras (Miras)

Adalah minuman yang mengandung alkohol dan dapat menimbulkan ketagihan bagi pemakainya. Efek yang ditimbulkan relatif sama dengan narkoba, yaitu dapat memberikan rangsangan, menenangkan, menghilangkan rasa sakit, membius, dan membuat gembira.

22. Napza (Narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif)

Adalah jenis obat yang mempunyai efek tertentu sehingga berbahaya jika dikonsumsi secara sembarangan. Narkoba menimbulkan efek sebagai berikut :

a. Narkotik, yaitu mati rasa atau lumpuh.
b. Depresan, yaitu mengurangi rasa sakit, mengendorkan syaraf, menenangkan dan membuat tidur.
c. Stimulansia, yaitu merangsang syaraf pusat agar energi dan aktifitas meningkat.
d. Halusinasi, yaitu merubah fikiran atau perasaan agar terasakan yang luar biasa.

23 . UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera)

Adalah sekumpulan keluarga yang melakukan kegiatan usaha bersama dalam aktivitas ekonomi produktif guna meningkatkan tahapan keluarga yang lebih tinggi. Kelompok usaha ini beranggotakan dari berbagai tahapan keluarga sejahtera mulai dari keluarga pra sejahtera sampai dengan sejahtera III+.

24. Remaja (Adolescent)

Adalah individu baik perempuan atau laki-laki yang berada pada masa/usia antara anak-anak dan dewasa. Menurut World Health Organization (WHO) batasan usia remaja adalah 10-19 tahun. Berdasarkan United Nations (UN) batasan usia anak muda (youth) adalah 15-24 tahun. Kemudian disatukan dalam batasan kaum muda (young people) yang mencakup usia antara 10-24 tahun. Dalam studi ini responden remaja dibatasi pada kelompok umur 15-24 tahun.

25. Sistem Reproduksi

Adalah berkaitan dengan menstruasi, kehamilan, melahirkan, mimpi basah, aborsi, dan masa subur.

26. Satuan Lingkungan Setempat (SLS)

Biasanya dalam bentuk RT (Rukun Tetangga), dukuh, dusun, dan sebagainya. Dalam satu Blok Sensus terdiri atas satu atau lebih SLS.

27. Sumber-sumber kredit

Adalah kredit yang diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan (petani, nelayan) untuk mengembangkan usahanya. Kredit ini diberikan melalui Kementerian Pertanian, Kementerian Sosial, Pemerintah Pusat/Daerah, Bank-Bank komersial umum yang memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat.

28. Tahapan keluarga sejahtera

Adalah tahapan kesejahteraan keluarga yang diperoleh berdasarkan hasil pendataan keluarga tahun terakhir di wilayah klaster/RT setempat. Isian tahapan keluarga berdasarkan informasi dari kader dan observasi di lapangan. Tahapan keluarga dibedakan atas : Pra Sejahtera, Keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II, Keluarga Sejahtera III, dan Sejahtera III+. Variabel tahapan keluarga yang dikumpulkan pada survei ini terutama dimaksudkan untuk mengklasifikasikan keluarga termasuk kategori Pra-S atau KS 1, atau termasuk tahapan keluarga yang lebih tinggi. Untuk kepentingan efisiensi , pada survei ini pengelompokan tahapan KS hanya dibagi ke dalam 3 kelompok, yaitu Pra-S, KS 1, dan KS II+. Pengelompokan tersebut dilakukan karena program Kependudukan dan KB hanya mengintervensi keluarga miskin (Pra-S dan KS I), sehingga KS III ke atas tidak perlu diamati secara rinci.

29. Keluarga Pra Sejahtera (Pra-S)

Adalah keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (basic need) secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan.

30. Keluarga Tahap Sejahtera I (KS I)

Adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya, seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca tulis, dan keluarga berencana.

31. Usaha Ekonomi Produktif

Adalah usaha untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat, baik dalam bidang perdagangan, pertanian, industri, jasa atau bidang lainnya.

32. Pasangan Usia Subur (PUS)

Adalah pasangan suami isteri, yang isterinya berusia 15-49 tahun.

33. Wanita Usia Subur

Adalah wanita yang berusia 15-49 tahun, baik sudah kawin maupun belum kawin.

34. Pengetahuan dan pemahaman tentang delapan fungsi keluarga

Adalah fungsi-fungsi yang menjadi prasyarat, acuan, dan pola hidup setiap keluarga dalam rangka terwujudnya keluarga sejahtera dan berkualitas. BKKBN membagi fungsi keluarga menjadi 8 fungsi, yaitu fungsi agama, sosial budaya, cinta kasih, melindungi, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan.

KETERBATASAN SURVEI

Survei RPJMN merupakan pelengkap dari survei-survei lainnya yang sudah ada, oleh karena itu survei ini tidak mencakup semua variabel yang tertuang dalam indikator RPJMN. Hal ini disebabkan :

1. Ada beberapa variabel sudah tercakup pada survei lainnya, misalnya CPR dan unmet need dapat diperoleh dari Pemantauan PUS Peserta KB Aktif melalui Mini Survei.
2. Pertanyaan sensitif (perilaku seksual sebelum nikah, penggunaan napza) kemungkinan bias cukup besar karena responden cenderung tidak mau mengaku. Untuk itu perlu pemikiran dalam merancang teknik menggali yang tepat, agar hasilnya lebih valid.
3. Dalam menganalisis data Papua perlu hati-hati menarik angka provinsi, karena dari 29 kabupaten/kota hanya 14 kabupaten/kota yang diambil sebagai sampel.
4. Data Provinsi Kalimantan Utara secara sampel tidak mewakili Provinsi Kalimantan Utara, tetapi masih merupakan sampel yang tergabung dengan Provinsi Kalimantan Timur.

BAB IV
ULASAN SINGKAT HASIL SURVEI

A. KELUARGA

1. SAMPEL DAN KARAKTERISTIK KELUARGA

Jumlah Sampel

Secara nasional responden keluarga yang berhasil diwawancarai 44.927 keluarga atau 97,2 persen dari jumlah sampel yang direncanakan 46.237 keluarga. Beberapa alasan ketidak berhasilan wawancara karena responden tidak ada di rumah, wawancara selesai sebagian, responden menolak diwawancara, dan responden tidak mampu menjawab. Jumlah responden keluarga yang berhasil diwawancarai per provinsi disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2. Sedangkan jumlah kasus tertimbang yang dianalisis sebanyak 44.904 (Tabel 3).

Karakteristik Latar Belakang Responden Keluarga

Karakteristik keluarga yang disajikan meliputi tempat tinggal, jenis kelamin, umur isteri, umur suami, status perkawinan, pendidikan istri, pendidikan suami, lapangan pekerjaan isteri, lapangan pekerjaan suami, agama, dan tahapan keluarga sejahtera.

Sebagian besar responden keluarga bertempat tinggal di perdesaan 57 persen dan yang tinggal di perkotaan 43 persen. Sebagian besar responden adalah perempuan 88 persen dan 12 persen laki-laki. Umumnya umur isteri/perempuan dan suami/laki-laki berumur di atas 50 tahun, yakni masing-masing 24,5 persen untuk isteri dan 30 persen suami.

Mereka pada umumnya berstatus kawin (92 persen), selebihnya cerai mati (6 persen) dan cerai hidup (2 persen). Bila dilihat dari tingkat pendidikan menunjukkan bahwa proporsi paling besar responden isteri/perempuan tamat SD (30,8 persen) dan tamat SLTA (23,9 persen), begitu juga responden suami/laki-laki umumnya berpendidikan tamat SD (27,5 persen) dan tamat SLTA (26,9 persen). Apabila dilihat dari status pekerjaan, suami/laki-laki 89 persen berstatus bekerja, sementara isteri/perempuan jauh lebih rendah, yaitu 48 persen. Agama yang dianut oleh sebagian besar anggota keluarga adalah agama Islam (83 persen), berikutnya adalah agama Kristen/Katolik 14 persen, selebihnya agama Hindu, Budha, dan ajaran agama lainnya (Tabel 4).

Dalam survei ini variabel tahapan KS yang dikumpulkan terutama dimaksudkan untuk mengklasifikasikan responden keluarga apakah termasuk kategori Pra Sejahtera atau KS I, atau termasuk tahapan keluarga yang lebih tinggi (KS II+). Mengingat untuk kepentingan efisiensi, dalam survei ini pengelompokan tahapan KS hanya dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu Pra Sejahtera, KS I, dan KS II+. Hal ini disebabkan karena program Kependudukan dan KB hanya mengintervensi keluarga miskin (Pra S dan KS I), sehingga KS III ke atas tidak perlu diamati secara rinci. Untuk memperoleh data tahapan KS, pewawancara melakukan observasi dan menanyakan langsung ke responden. Proporsi keluarga miskin (Pra Sejahtera) tercatat 24 persen, sedangkan keluarga pada tahapan KS I (27 persen), dan KS II+ (49 persen) (Tabel 5).

2. KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

Kepada keluarga ditanyakan tentang beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja (KRR), antara lain pengetahuan tentang masa subur, umur sebaiknya menikah dan mempunyai anak pertama, anemia, HIV dan AIDS, napza, dan KB.

a) Pengetahuan tentang Masa Subur

Responden keluarga ditanya tentang apakah perempuan yang sudah mendapat haid mengalami hari-hari subur setiap bulannya (Tabel 6). Hal ini penting diketahui karena pada hari-hari subur tersebut seorang perempuan berpeluang besar dapat hamil apabila melakukan hubungan seksual. Responden yang menyatakan bahwa perempuan yang sudah haid mengalami hari-hari subur, kemudian menyebutkan kapan hari-hari subur itu terjadi. Sebanyak 74 persen (24.310) keluarga menyatakan mengetahui masa subur. Angka ini tidak mengalami perubahan dibanding angka tahun 2014, namun menurun bila dibandingkan dengan tahun 2013 (79 persen). Selanjutnya di antara keluarga yang mengetahui masa subur dengan benar bahwa hari-hari subur itu terjadi 'di tengah antara dua haid' sebesar 23 persen. Angka ini tidak mengalami perubahan dibanding dengan angka tahun 2014 dan sedikit meningkat dibanding tahun 2013 (22 persen). Namun, terjadi penurunan dibandingkan tahun 2012 (25 persen) (Gambar 1). Sedangkan persentase tertinggi adalah yang menyebut segera setelah haid (48 persen), kemudian menjelang haid (15 persen). Perlu diketahui bahwa di antara keluarga ada yang menyatakan hari-hari subur itu terjadi selama haid (5 persen).

Bila dilihat menurut provinsi, keluarga yang mengetahui hari-hari subur dengan benar yaitu di tengah periode dua haid, proporsi yang tinggi terjadi di Provinsi DI Yogyakarta (52,1 persen), Bali (40,6 persen), Sulawesi Tengah (38,5 persen), kemudian Papua Barat (37,7 persen), Riau (37 persen), Jambi dan Kepulauan Riau (masing-masing 32 persen). Sedangkan proporsi yang rendah di bawah 10 persen berada di Provinsi Papua, Sulawesi Barat, Maluku Utara, dan Sulawesi Utara. Secara nasional keluarga yang tidak tahu periode masa subur tercatat 6,3 persen, sedikit menurun dibanding tahun 2014 (7 persen). Apabila dilihat menurut provinsi, maka keluarga yang tidak tahu masa subur terbanyak ditemukan di Provinsi Maluku Utara (13,6

persen) dan Sulawesi Utara (10 persen). Sedangkan proporsi terendah sekitar 3 persen ditemui di Provinsi Sulawesi Tengah, Kalimantan Timur, Aceh, dan Lampung (Tabel 6).

Lebih jauh kepada responden keluarga diajukan pertanyaan apakah seorang perempuan di usia remaja dapat hamil meskipun hanya sekali melakukan hubungan seksual, ternyata 16 persen responden menyatakan tidak tahu, 15 persen menyatakan tidak dapat hamil, dan 69 persen menyatakan dapat hamil. Delapan dari sepuluh keluarga di Provinsi DI Yogyakarta, Kepulauan Riau, dan DKI Jakarta mengatakan remaja dapat hamil meskipun hanya sekali melakukan hubungan seksual. Proporsi yang tinggi juga ditemui di Provinsi Sumatera Barat (79 persen), Banten (78 persen), dan Kalimantan Selatan (76 persen). Proporsi terendah yang menyatakan bahwa remaja dapat hamil meskipun berhubungan seksual sekali tampak terlihat di Provinsi Gorontalo (38 persen) (Tabel 7).

b) Pengetahuan tentang Umur Sebaiknya Menikah dan Melahirkan

Pengetahuan tentang umur anak perempuan dan laki-laki sebaiknya menikah dan umur perempuan saat mempunyai anak pertama juga ditanyakan kepada responden keluarga. Tampaknya pengetahuan responden tentang umur ideal menikah pertama, melahirkan pertama, umur aman melahirkan termuda dan tertua pada tahun 2015, terlihat tidak berubah dari kondisi tahun sebelumnya 2014, 2013, dan 2012. Secara umum median umur perempuan sebaiknya menikah adalah 20 tahun, sedangkan untuk laki-laki 25 tahun. Dari angka ini menunjukkan bahwa program pemerintah tentang umur kawin nampaknya sudah melembaga di masyarakat Indonesia. Sementara itu median umur perempuan punya anak pertama dua tahun lebih tinggi dari umur menikah, yaitu 22 tahun yang tidak berubah dibanding tahun 2014, namun sedikit meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2012 (21 tahun). Selanjutnya responden keluarga ditanya pula tentang berapa batas usia aman (usia reproduksi sehat) bagi seorang perempuan untuk melahirkan. Umumnya responden keluarga menyatakan bahwa median batas terendah umur aman melahirkan adalah 20 tahun dan median batas umur tertinggi aman melahirkan 35 tahun (Tabel 8).

Bila dilihat menurut provinsi, hampir tidak ada variasi antar provinsi untuk umur sebaiknya menikah dan mempunyai anak pertama, hanya saja terlihat di Sumatera Barat umur sebaiknya menikah baik untuk perempuan maupun laki-laki terlihat cukup tinggi dibandingkan di provinsi lainnya, yaitu sebaiknya menikah pertama 23 tahun perempuan dan 26 tahun laki-laki. Provinsi lain yang menyatakan sebaiknya perempuan menikah pada umur 23 tahun juga terdapat di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Timur. Sedangkan batas umur tertinggi aman untuk melahirkan pada umur 40 tahun relatif cukup banyak ditemukan di Provinsi Aceh, Riau, Jambi, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Barat. Di beberapa provinsi seperti di Bengkulu dan Kepulauan Bangka Belitung menyebutkan bahwa median umur tertinggi aman melahirkan adalah 38 tahun. Median umur terendah aman melahirkan hampir di seluruh provinsi menyatakan bahwa umur terendah aman melahirkan adalah umur 20 tahun, hanya provinsi Sulawesi Barat yang menyatakan aman melahirkan pada umur 19 tahun.

c) Pengetahuan tentang Anemia

Untuk menggali pengetahuan tentang *anemia*, kepada keluarga diajukan pertanyaan apakah pernah mendengar penyakit kurang darah atau yang biasa di sebut dengan *anemia*. Sebanyak 65 perse dari 44.904 responden keluarga menyatakan pernah mendengar *anemia*, sedangkan yang menyatakan tidak pernah mendengar 35 persen. Pengetahuan keluarga tentang *anemia* ini persentasenya mengalami peningkatan bila dibanding tahun 2014 (62 persen), sebaliknya

mengalami penurunan bila dibanding tahun 2013 (68 persen), tahun 2012 (83 persen), tahun 2011 (71 persen), tahun 2010 (73 persen), tahun 2009 (71 persen), dan tahun 2008 (68 persen). Keluarga-keluarga yang proporsi mendengar *anemia* tertinggi ditemui di Provinsi Riau (79 persen). Provinsi lain yang mendengar anemia sekitar 78 persen ditemui di Provinsi Sumatera Barat, DI Yogyakarta, Bali, dan Kalimantan Utara. Proporsi terendah keluarga pernah mendengar anemia terdapat di Provinsi Sulawesi Barat (43 persen), kemudian Maluku Utara (46 persen), Nusa Tenggara Barat (49 persen), dan Kalimantan Barat (50 persen). Terlihat bahwa di Provinsi Sulawesi Barat hampir enam dari sepuluh keluarga tidak pernah mendengar anemia, sedangkan di Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Sulawesi Barat, dan Maluku Utara lima dari sepuluh keluarga tidak pernah mendengar anemia (Tabel 9).

Lebih lanjut keluarga yang mendengar *anemia* ditanya tentang arti anemia. Pada umumnya keluarga menyatakan bahwa anemia adalah kekurangan sel darah merah (63 persen), tekanan darah rendah (23 persen), rendahnya kadar Hb (12 persen), kekurangan Fe, vitamin, dan mineral (7 persen), dan kekurangan protein (2 persen). Berkaitan dengan temuan ini, perlu mendapatkan perhatian dari pengelola program karena masih relatif banyak keluarga yang menyebut arti *anemia* kurang tepat, yakni tekanan darah yang rendah. Sementara itu, keluarga yang pernah mendengar *anemia* tapi tidak tahu arti anemia mencapai 10 persen. Angka ini menunjukkan tidak ada perubahan bila dibanding tahun 2014, namun terjadi peningkatan dari keadaan tahun 2013 (8 persen), tahun 2012 (7 persen), tahun 2011 (6 persen), 2009 dan 2010 (5 persen). Persentase tertinggi keluarga yang tidak tahu arti *anemia* terdapat di Provinsi Maluku Utara (26 persen), Gorontalo (18 persen), Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara (masing-masing 15 persen). Sedangkan persentase terendah terdapat di Bali (3 persen), kemudian yang berada sekitar 5 persen terdapat di Sulawesi Tengah, Kalimantan Timur, dan Papua (Tabel 10).

d) Pengetahuan tentang HIV dan AIDS

Survei juga menanyakan kepada responden keluarga apakah pernah mendengar tentang HIV dan AIDS (Tabel 11). Sebanyak 79 persen responden menyatakan pernah mendengar HIV dan AIDS, dan yang lain (21 persen) menyatakan tidak pernah mendengar. Keluarga yang pernah mendengar HIV dan AIDS terlihat meningkat dibanding tahun 2014 (75 persen), namun menurun bila dibanding tahun 2013, tahun 2012, dan tahun 2011 (masing-masing 82 persen). Angka tertinggi pengetahuan tentang HIV dan AIDS terdapat di Provinsi Bali (94 persen), kemudian, Riau (92 persen), Papua (91 persen), DKI Jakarta, kepulauan Riau, Kalimantan Utara, Papua Barat (masing-masing sekitar 90 persen). Sementara angka yang rendah terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi Barat (masing-masing 58 persen). Selanjutnya sebanyak 82 persen dari 35.293 responden keluarga yang pernah mendengar HIV dan AIDS menyatakan mengetahui bahaya HIV dan AIDS.

Lebih lanjut keluarga yang pernah mendengar HIV dan AIDS ditanya apakah pernah mendengar dan mengetahui bahaya HIV dan AIDS, Tabel 12 menunjukkan persentase keluarga yang pernah mendengar dan mengetahui bahaya HIV dan AIDS menurut jenis bahaya HIV dan AIDS. Keluarga yang pernah mendengar HIV dan AIDS dan mengetahui bahaya HIV dan AIDS kebanyakan menyatakan tidak bisa disembuhkan (63 persen), dapat menular (47 persen), tidak ada obatnya (35 persen), sulit disembuhkan (15 persen), mudah terserang penyakit lain (10 persen), dan membahayakan kandungan/janin (6 persen).

Keluarga yang tahu cara menghindari HIV dan AIDS mencapai 60 persen, sedikit menurun dibanding tahun 2014 (61 persen), proporsi sama seperti keadaan tahun 2013, 2011 (60 persen), dan menurun dibanding tahun 2012 (67 persen). Selain itu, sebanyak 7 persen responden

keluarga menyatakan tidak ada cara menghindari HIV dan AIDS dan 34 persen responden menyatakan tidak tahu cara menghindari/mencegah penularan HIV dan AIDS. Angka tertinggi pengetahuan adanya cara menghindari HIV dan AIDS terdapat di Provinsi DI Yogyakarta (84 persen), DKI Jakarta (80 persen), Papua (73 persen), Papua Barat (72 persen), dan Jawa Tengah (69 persen). Sedangkan angka terendah terdapat di Provinsi Sulawesi Tengah dan Sulawesi Barat (masing-masing 38 persen) (Tabel 13).

Kebanyakan keluarga yang tahu cara menghindari HIV dan AIDS menurut persepsi kemungkinan tertular HIV dan AIDS (Tabel 14) menyebutkan bahwa :

1. Jika seseorang melakukan hubungan seksual dengan pekerja seks komersial kemungkinan tertular virus HIV-AIDS akan bertambah besar (94 persen).
2. Jika seseorang memakai jarum suntik bergantian (89 persen).
3. Jika seseorang tidak melakukan hubungan seksual sama sekali, selain dengan pasangannya kemungkinan tertular virus HIV-AIDS menjadi berkurang (76 persen).
4. Jika seseorang berhubungan seksual hanya dengan satu orang yang tidak mempunyai pasangan seksual lain, kemungkinan tertular virus HIV-AIDS menjadi berkurang (76 persen).
5. Jika seseorang memakai kondom setiap melakukan hubungan seksual, kemungkinan tertular virus HIV-AIDS menjadi berkurang (71 persen).
6. Kumpul dengan teman sejenis kemungkinan tertular virus HIV-AIDS akan bertambah (66 persen).

Selain pengetahuan tentang HIV dan AIDS, kepada responden keluarga juga ditanya pengetahuannya tentang Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS). Tabel 15 menunjukkan sebanyak 50 persen responden keluarga menyatakan pernah mendengar tentang penyakit IMS dan sebagian lagi (50 persen) keluarga mengaku tidak pernah mendengar tentang penyakit IMS. Persentase keluarga pernah mendengar penyakit IMS terlihat tidak ada perubahan dibanding tahun 2014, namun sedikit menurun bila dibanding tahun 2013 (51 persen), tahun 2012 dan 2011 (64 persen). Keluarga yang pernah mendengar penyakit IMS tertinggi ditemui di Provinsi DI Yogyakarta (71 persen), Bali (69 persen), Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Kalimantan Utara (masing-masing 66 persen), dan Sulawesi Utara (63 persen). Proporsi yang rendah keluarga pernah mendengar penyakit IMS terutama di Provinsi Sulawesi Barat (29 persen), Aceh dan Nusa Tenggara Barat (masing-masing 34 persen).

e) Pengetahuan tentang Napza (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif)

Pengetahuan keluarga tentang napza relatif cukup tinggi 87 persen, sedikit meningkat dibanding tahun 2014 (86 persen), tahun 2013 (84 persen), tahun 2012 (83 persen), tahun 2011 (82 persen) dan tahun 2010 (80 persen), sisanya 13 persen menyatakan tidak pernah mendengar napza (Tabel 16). Provinsi dengan persentase yang tinggi keluarga pernah mendengar Napza ditemui di Provinsi Kalimantan Utara (97 persen), DKI Jakarta, Riau, Kalimantan Selatan (masing-masing 94 persen), DI Yogyakarta (93 persen), Bengkulu, Kepulauan Bangka Belitung, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara (masing-masing 92 persen). Sedangkan persentase terendah keluarga pernah mendengar Napza di Provinsi Sulawesi Barat (71 persen), Papua dan Nusa Tenggara Barat (masing-masing 72 persen).

Mereka yang pernah mendengar napza umumnya mengetahui akibat yang timbul jika seseorang terlalu banyak mengkonsumsi napza (Tabel 17). Dampak fisik yang ditimbulkan bila terlalu banyak mengkonsumsi napza terutama pada gangguan sistem syaraf (53 persen), overdosis, kematian (36 persen), gangguan pada paru-paru (14 persen), gangguan pada jantung dan pembuluh darah (13 persen), gangguan pada kulit, pencernaan, system reproduksi, terinfeksi

virus fisik lemah/kurus/kurang gizi (5 persen). Dampak psikologi akibat terlalu banyak mengkonsumsi NAPZA kebanyakan disebutkan bisa cemas berlebihan, tegang dan gelisas (30 persen), berperilaku brutal (21,4 persen), berkhayal, curriga (15 persen), sulit berkonsentrasi, menyakiti diri sendiri (11 persen), dan berkeinginan bunuh diri (5 persen) (Tabel 17A). Kemudian dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan karena terlalu banyak mengkonsumsi NAPZA terutama adalah keluarga tidak nyaman dan terganggu (35 persen), tempat tinggal masyarakat jadi rawan kejahatan (20 persen), motivasi, kemauan belajar hilang,prestasi belajar menurun (10 persen) (Tabel 17 B).

Pengetahuan KRR di kalangan keluarga umumnya masih rendah, indeks komposit yang dihitung berdasarkan pengetahuan masa subur, umur menikah, umur melahirkan, anemia, HIV dan AIDS, dan narkoba menunjukkan 45,9 meningkat bila dibanding tahun 2014 (44,1), namun lebih rendah bila dibanding tahun 2012 (48,7), tahun 2013 (46,6), tahun 2012 (48,7), tahun 2011 (44,7), dan tahun 2010 (47,4), rentang indeks 0-100. Indeks pengetahuan KRR yang tinggi ditemui di Provinsi DI Yogyakarta (61,1), Bali (59,6), dan Sumatera Barat (59,4). Sedangkan yang rendah di Provinsi Sulawesi Barat (29,9), Nusa Tenggara Barat (36,7), Gorontalo (36,8), dan Maluku Utara (38,9) (Tabel 18 A).

3. KETERPAPARAN INFORMASI KEPENDUDUKAN, KB, DAN KRR

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019 indikator kinerja yang ditetapkan dalam kaitannya dengan keterpaparan informasi program KKB adalah :

Persentase PUS, WUS, remaja, dan keluarga yang mendapatkan informasi program KKB melalui media massa (cetak dan elektronik) dan media luar ruang, terutama media lini bawah (poster, leaflet,, lembar balik, banner, tradisional).

Secara keseluruhan dari 44.904 responden keluarga yang pernah mendengar, melihat, membaca tentang masalah kependudukan terbanyak berkaitan dengan kemiskinan (87 persen) dan masalah pengangguran (86 persen), kemudian kematian dan kelahiran (masing-masing 80 dan 81 persen), kerusakan lingkungan (77 persen), kesakitan (75 persen), ketenaga kerjaan (72 persen), transmigrasi (69 persen), migrasi (57 persen), dan urbanisasi (54 persen). Masalah kependudukan lainnya yang persentasenya sekitar 50 persen antara lain tentang peledakan penduduk, krisis energi, krisis moral dan sosial (Tabel 19).

Selanjutnya Tabel 20 menunjukkan pola yang sama. Dari 33.215 PUS yang pernah mendengar, melihat, membaca tentang masalah-masalah pendudukan yang terbanyak diketahui adalah yang berkaitan dengan kemiskinan (88 persen), pengangguran (87 persen), kematian (82 persen), kemudian kelahiran (81 persen), kerusakan lingkungan (79 persen), kesakitan (76 persen), ketenaga kerjaan (74 persen), migrasi (60 persen), urbanisasi (57 persen), peledakan penduduk (53 persen), krisis energi (52 persen), krisis moral dan sosial (50 persen). Demikian halnya dengan WUS (Wanita Usia Subur 15-49 tahun), Tabel 21 menunjukkan bahwa dari 33.300 responden WUS kebanyakan yang pernah mendengar, melihat, membaca tentang masalah-masalah kependudukan juga sama, yaitu terutama tentang kemiskinan (88 persen), pengangguran (87 persen), kematian (82ersen), kelahiran (81 persen), kerusakan lingkungan (79 persen), kesakitan (76 persen), ketenaga-kerjaan (74 persen), transmigrasi (71 persen), migrasi (60 persen), urbanisasi (57 persen), peledakan penduduk (53 persen), krisis energi (52 persen), krisis moral dan sosial (50 persen).

a. Informasi Kependudukan, KB, KRR dari Media Massa dan Media Luar Ruang, Petugas, Forum Pertemuan, dan Diskusi

Persentase Keluarga, PUS, dan WUS yang mendapat informasi Kependudukan, KB, dan KRR dari media massa dan media luar ruang dapat dilihat Tabel 1 berikut ini, sedangkan tabel selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 22 sampai dengan Tabel 30.

Tabel 1. Persentase Keluarga, PUS, dan WUS yang mendapat informasi Kependudukan, KB, dan KRR dari media massa dan media luar ruang, Indonesia 2015

Media	Kependudukan			KB			KRR		
	Keluarga	PUS	WUS	Keluarga	PUS	WUS	Keluarga	PUS	WUS
Radio	38	39	39	33	34	34	29	29	29
Televisi	93	94	94	92	93	93	92	93	93
Tradisional	12	12	12	10	10	10	8	9	9
Koran/majalah	39	41	41	32	34	34	30	31	31
Pamflet	22	23	23	20	21	21	19	20	20
Leaflet/brosur	15	17	17	20	21	21	15	16	16
Flipchart/lembar balik	9	9	9	10	11	11	8	8	8
Poster	27	29	29	36	38	38	26	27	27
Spanduk	33	34	34	42	44	44	29	31	31
Billboard	25	26	26	31	33	33	22	23	23
Pameran	10	11	11	10	10	10	7	8	8
Website/internet	15	17	17	13	15	15	13	14	14
Mupen KB	11	12	12	20	21	21	11	11	11
Mural/lukisan dinding/gravity	7	7	7	8	9	9	6	6	6
Lainnya	3	3	3	2	2	2	1	1	1

Tabel 1 menunjukkan bahwa informasi kependudukan, informasi KB, dan KRR yang diterima keluarga, PUS, dan WUS umumnya berasal dari televisi, radio, dan surat kabar. Media luar ruang yang terbanyak adalah poster, spanduk, dan bilboard. Media lainnya relatif masih sedikit dalam menyebar luaskan informasi tentang Kependudukan, KB, dan KRR. Hasil ini kecenderungannya sama dengan hasil survei tahun 2013, 2012, 2011 dan 2010.

Informasi KB selain dari media massa, dapat diperoleh dari petugas. Tabel 31 menunjukkan bahwa umumnya keluarga memperoleh informasi KB dari bidan/perawat (75 persen), kemudian PLKB (45 persen), PPKBD/Sub PPKBD/kader (40 persen), dokter (37 persen), perangkat desa (23 persen), tokoh masyarakat (21 persen), guru, tokoh agama (masing-masing12 persen), dan petugas lainnya/LSM (3 persen). Persentase keluarga yang mengetahui informasi KRR dari petugas menurut provinsi dapat dilihat pada Tabel 32. Para petugas yang banyak memberi informasi KRR kepada keluarga terutama bidan/perawat (58 persen), dokter (32 persen), PLKB (31 persen), PPKBD/Sub PPKBD/kader (27 persen), tokoh masyarakat (20 persen), perangkat desa (17 persen), guru (16 persen), tokoh agama (13 persen), dan tokoh lainnya (3 persen).

Tabel 33 menyajikan persentase PUS yang mengetahui informasi KB dari petugas. Pasangan Usia Subur (PUS) yang memperoleh informasi KB dari petugas, terutama berasal dari bidan/perawat (77 persen), PLKB (46 persen), PPKBD/Sub PPKBD/Kader (41 persen), dokter (38 persen), perangkat desa (22 persen), tokoh masyarakat (21 persen), guru (13 persen), tokoh

agama (12 persen), dan petugas lainnya (3 persen). Selanjutnya informasi KRR yang diperoleh PUS dari petugas dapat dilihat pada Tabel 34. Informasi KRR yang diperoleh PUS dari petugas kebanyakan juga berasal dari bidan/perawat (60 persen), dokter (33 persen), PLKB (32 persen), PPKBD/Sub PPKBD/Kader (28 persen), tokoh masyarakat (20 persen), perangkat desa dan guru (masing-masing 17 persen), tokoh agama (13 persen), petugas lainnya (3 persen). Sementara itu, WUS yang menerima informasi KB dari petugas (Tabel 35), terutama dari Bidan/perawat (77 persen), PLKB (46 persen), dokter (38 persen), PPKBD/Sub PPKBD/Kader (41 persen), selebihnya dari perangkat desa (22 persen), tokoh masyarakat (21 persen), guru (13 persen), tokoh agama (12 persen), dan petugas lain (3 persen).

Demikian halnya dengan informasi tentang KB terhadap WUS yang memperoleh informasi tentang KRR dari petugas disajikan pada Tabel 36, terlihat bahwa umumnya informasi KRR yang diperoleh WUS berasal dari bidan/perawat (60 persen), dokter (33 persen), PLKB (32 persen), PPKBD/Sub PPKBD/Kader (28 persen), tokoh masyarakat (20 persen), guru dan perangkat desa (masing-masing 17 persen), tokoh agama (13 persen), dan petugas lain (3 persen).

b. Paling Sedikit Mendapat Satu Informasi Kependudukan, KB, dan KRR dari Media Massa dan Media Luar Ruang

Untuk menjawab indikator kinerja yang ingin dicapai, yaitu "*Persentase PUS, WUS, dan remaja yang mengetahui informasi KKB melalui media massa (cetak, elektronik) dan media luar ruang"* dibuat satu angka yang mencerminkan keterpaparan media massa dan media luar ruang. Penghitungannya adalah setiap responden paling sedikit mendapat satu informasi kependudukan, KB, dan KRR dari media massa dan media luar ruang. Termasuk kategori media massa yang dapat menjangkau kalayak lebih luas adalah televisi, radio, website/internet, koran/majalah. Media luar ruang yang dapat menjangkau kalayak lebih sedikit bila dibandingkan dengan media massa meliputi pamflet, leaflet/brosur, Flipchart/lembar balik, poster, spanduk, billboard, pameran, website/internet, mupen KB dan lainnya.

Untuk menjawab indikator kinerja "*persentase keluarga, PUS, dan WUS yang mengetahui informasi KKB melalui media massa (cetak, elektronik) dan media luar ruang"*, diperoleh informasi hasil survei bahwa terjadi peningkatann persentase keluarga, PUS, dan WUS yang mendapat paling sedikit satu informasi kependudukan, KB, KRR baik dari media massa maupun media luar ruang.Tabel 2 berikut menunjukkan informasi dari media luar ruang tentang Kependudukan, KB dan KRR baik untuk keluarga, PUS, maupun WUS yang pada umumnya lebih rendah dari media massa. Terlihat secara keseluruhan hasil survei tahun 2015, baik informasi tentang kependudukan, KB, dan KRR yang diterima keluarga, PUS, dan WUS dari media massa dan media luar ruang meningkat dibanding tahun sebelumnya. Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2015, untuk seluruh sasaran keluarga, PUS, dan WUS yang memperoleh informasi kependudukan, KB, dan KRR dari media massa sudah mencapai di atas 94 persen. Hal ini berarti bahwa target 88 persen yang ditetapkan RPJMN tahun 2015 sudah tercapai, bahkan terlewati. Data selengkapnya tentang keluarga, PUS, WUS yang pernah mendengar informasi kependudukan, KB, dan KRR dari media massa dan media luar ruang menurut provinsi disajikan pada Tabel 37.

Tabel 2. Persentase Keluarga, PUS, WUS yang mendapat paling sedikit satu informasi Kependudukan, KB, dan KRR dari media massa dan media luar ruang, Indonesia 2011-2015

Sasaran	Informasi Kependudukan									
	Media massa					Media luar ruang				
	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
Keluarga	92	94	94	92	95	42	44	49	46	50
PUS	94	96	95	93	96	44	46	51	48	53
WUS	93	96	95	93	96	43	45	50	47	53
Sasaran	Informasi KB									
	Media massa					Media luar ruang				
	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
Keluarga	91	94	93	89	94	54	58	61	57	63
PUS	93	95	94	91	95	57	61	63	59	66
WUS	93	95	94	91	95	56	60	63	59	66
Sasaran	Informasi KRR									
	Media massa					Media luar ruang				
	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
Keluarga	84	87	81	74	95	42	43	44	39	46
PUS	87	89	83	76	96	44	45	46	41	48
WUS	86	89	83	76	96	44	45	46	40	48

Secara nasional informasi tentang kependudukan yang diperoleh keluarga melalui media massa mencapai 95 persen, meningkat dibanding tahun 2014 (92 persen), 2013 dan 2012 (masing-masing 94 persen). Bila dilihat menurut provinsi terdapat variasi responden yang pernah mendengar minimal satu informasi tentang kependudukan, KB, dan KRR yang diperoleh dari media massa dan media luar ruang (Tabel 37). Tabel 2 dan Tabel 37 pada lampiran menunjukkan bahwa secara nasional informasi kependudukan, KB, dan KRR yang diperoleh keluarga melalui media massa sudah mencapai di atas 94 persen. Sedangkan melalui media luar ruang berkisar 46 persen tentang KRR, 50 persen kependudukan, dan 63 persen tentang KB. Informasi tentang kependudukan yang diperoleh keluarga melalui media massa tertinggi ditemui di Provinsi Bengkulu (99,8 persen) dan terendah di Papua (81,3 persen). Sedangkan informasi tentang kependudukan yang diperoleh keluarga melalui media luar ruang tertinggi ditemui di Provinsi DI Yogyakarta (72 persen) dan Sumatera Barat (71 persen), sementara terendah di Provinsi Sulawesi Barat (25 persen) dan Papua Barat (38 persen).

Informasi tentang KB yang diperoleh keluarga minimal satu informasi KB dari media massa secara nasional 94 persen, meningkat dibanding tahun 2014 (89 persen), tahun 2013 (93 persen) dan tahun 2012 (94 persen). Informasi yang diperoleh keluarga minimal satu informasi KB dari media massa hampir 97 persen dan lebih ditemui di Provinsi Riau, Bengkulu, Kepulauan Bangka Belitung, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Bali, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, dan Gorontalo. Sedangkan informasi terendah ditemui di Provinsi Papua (79,3 persen). Secara keseluruhan informasi tentang KB melalui media luar ruang 63 persen, meningkat dibanding tahun 2014 (57 persen) dengan persentase tertinggi di Provinsi Sumatera Barat (86 persen) dan DI Yogyakarta (83 persen). Provinsi yang rendah

mendapat informasi dari media luar ruang ditemui di Kalimantan Barat (46 persen) dan Maluku (49 persen).

Informasi tentang KRR yang diperoleh keluarga minimal satu informasi dari media massa secara nasional 95 persen, dengan persentase hampir 96 persen dan lebih ditemui di provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Sumatera Selatan, Bengkulu, Kepulauan Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, dan Maluku. Provinsi dengan persentase terendah keluarga mendapat informasi KRR dari media massa adalah Papua (86 persen) dan Maluku Utara (89 persen). Informasi tentang KRR yang diperoleh keluarga minimal satu informasi dari media luar ruang secara nasional relatif rendah (46 persen). Provinsi tertinggi keluarga mendapat informasi tentang KRR dari media luar ruang adalah Sumatera Barat (73 persen) dan DI Yogyakarta (70 persen). Sedangkan persentase terendah adalah Sulawesi Barat (20 persen) dan Nusa Tenggara Barat (28 persen) (Tabel 37).

Jika keterpaparan keluarga terhadap informasi program KRR dihitung dengan menggunakan indeks komposit, maka angkanya relatif masih rendah (Tabel 38). Indeks komposit yang dihitung berdasarkan sumber informasi berasal dari media (massa dan luar ruang) serta dari petugas, secara nasional 54 (rentang indeks 0-100), meningkat bila dibanding tahun 2014 (41,9). Terlihat bahwa informasi informasi KRR yang berasal dari media angkanya lebih tinggi dibanding yang berasal dari petugas, indeks sumber informasi KRR dari media 58,2, sedangkan indeks sumber informasi KRR dari petugas 47,6. Empat provinsi menunjukkan indeks sumber informasi tinggi, yaitu Sumatera Barat (68,8), DI Yogyakarta (67,6), Bali (66,4), Bengkulu (61,7)dan Sulawesi Utara (65,3). Sedangkan indeks terendah di Provinsi Sulawesi Barat (38), Nusa Tenggara Barat (43,4), dan Kalimantan Barat (43,5). Indeks keterpaparan keluarga terhadap media massa dan media luar ruang di tahun 2014 menurun bila dibandingkan dengan tahun 2010 (53,2), tahun 2011 (48,5), tahun 2012 (50,5), dan tahun 2013 (49,6). Bila dilihat tren keterpaparan sumber informasi tentang KRR ada peningkatan, meskipun angkanya turun naik (Tabel 39), tahun 2014 (41,9) naik menjadi 54 tahun 2015.

Secara keseluruhan informasi tentang kependudukan yang diperoleh PUS melalui media massa 96 persen meningkat dibanding tahun 2014 (93 persen), dengan persentase lebih dari 99 persen ditemui di Provinsi Sumatera Barat, Bengkulu, Kepulauan Bangka Belitung, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, dan Bali. Sedangkan terendah di Provinsi Papua (81 persen) dan Papua Barat (87 persen). Informasi tentang kependudukan yang diperoleh PUS dari media luar ruang secara keseluruhan relatif rendah 53 persen meningkat dibanding tahun 2014 (48 persen). Persentase tertinggi ditemui di Provinsi DI Yogyakarta (80 persen) dan Sumatera Barat (74 persen), sementara terendah ditemui di Sulawesi Barat (26 persen) dan Kalimantan Barat (34 persen).

Informasi tentang KB yang diperoleh PUS minimal satu informasi KB dari media massa secara nasional 95 persen meningkat dibanding tahun 2014 (91 persen), tahun 2013 (94 persen) dan tahun 2012 (94 persen). Secara keseluruhan informasi tentang KB melalui media luar ruang 66 persen, sedangkan tahun 2014 (59 persen) dan tahun 2013 (63 persen). PUS yang mendapat informasi tentang KB melalui media luar ruang tertinggi di Provinsi Sumatera Barat, DI Yogyakarta (masing-masing 89 persen) dan Bali (81 persen), sedangkan provinsi dengan persentase di atas 70 persen ditemui di Provinsi Bengkulu, Kepulauan Bangka Belitung, DKI jakarta, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan. Sedangkan PUS yang mendapat informasi tentang KB melalui media luar ruang terendah ditemui di Maluku (48 persen) dan Kalimantan Barat (49 persen).

Informasi tentang KRR yang diperoleh PUS minimal satu informasi dari media massa secara nasional 96 persen meningkat dibanding tahun 2014 (76 persen) dan tahun 2013 (83 persen). Hampir semua provinsi persentase PUS yang mendapat minimal satu informasi tentang KRR dari media massa sudah cukup tinggi, kecuali dua provinsi yaitu Papua dan Maluku Utara persentasenya di bawah 90 persen. Informasi tentang KRR yang diperoleh PUS minimal satu informasi dari media luar ruang secara nasional relatif rendah 48 persen meningkat dibanding tahun 2014 (41 persen) dan tahun 2013 (46 persen). Provinsi tertinggi PUS mendapat informasi tentang KRR dari media luar ruang adalah DI Yogyakarta (79 persen) dan Sumatera Barat (75 persen), sedangkan terendah di Provinsi Sulawesi Barat (22 persen), kemudian Nusa Tenggara Barat dan Kalimantan Barat (masing-masing 31 persen) (Tabel 40).

Secara nasional persentase WUS yang pernah mendengar minimal satu informasi kependudukan dari media massa 96 persen meningkat dibanding tahun 2014 (93 persen). Hampir semua provinsi persentase WUS yang pernah mendengar minimal satu informasi tentang kependudukan dari media massa relatif tinggi, kecuali Provinsi Papua dan Papua Barat persentasenya di bawah 90 persen. Secara nasional, persentase WUS yang pernah mendengar minimal satu informasi kependudukan dari media luar ruang sebesar 53 persen, meningkat dibandingkan tahun 2014 (47 persen) dan tahun 2013 (50 persen). Informasi kependudukan dari media luar ruang bagi WUS tertinggi di Provinsi DI Yogyakarta (80 persen) dan Sumatera Barat (74 persen), sedangkan provinsi yang rendah adalah Sulawesi Barat (25 persen) dan Kalimantan Barat (34 persen). Persentase WUS yang pernah mendengar minimal satu informasi tentang KB dari media massa secara nasional 95 persen, sedangkan kalau dilihat menurut provinsi umumnya sudah tinggi, hanya beberapa provinsi relatif rendah, yaitu Papua (79 persen), Sulawesi Barat (85 persen), dan Papua Barat (87 persen). WUS yang pernah mendengar minimal satu informasi KB dari media luar ruang secara nasional 66 persen, bila dilihat menurut provinsi persentase tertinggi di Provinsi DI Yogyakarta dan Sumatera Barat (masing-masing 89 persen), sedangkan persentase terendah di Maluku (48 persen) dan Kalimantan Barat (49 persen). Persentase WUS yang pernah mendengar minimal satu informasi tentang KRR dari media massa secara nasional 96 persen. Umumnya persentase WUS yang mendapat informasi KRR di hampir semua provinsi sudah tinggi, kecuali dua provinsi masih tertinggal yaitu Papua (85 persen) dan Maluku Utara (89 persen). Informasi KRR yang diperoleh WUS dari media luar ruang secara nasional masih rendah 48 persen, sedangkan bila dicermati menurut provinsi persentase tertinggi ditemui di Provinsi DI Yogyakarta (79 persen) dan Sumatera Barat (76 persen). Sementara provinsi yang persentase WUS mendapat minimal satu informasi KRR dari media luar ruang masih rendah adalah Sulawesi Barat (21 persen), Kalimantan Barat dan Nusa Tenggara Barat (masing-masing 31 persen) serta Lampung (37,6 persen) (Tabel 41).

Berdasarkan hasil capaian di atas, maka persentase PUS, WUS, keluarga yang mendapat minimal satu informasi program KKB melalui media massa (cetak, elektronik) secara nasional telah mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2015 sebesar 88 persen, demikian pula hampir seluruh provinsi juga telah tercapai. Sedangkan yang mendapat minimal satu informasi program KKB dari media luar ruang baik secara nasional maupun hampir di seluruh provinsi belum tercapai. Informasi yang diperoleh dari media luar ruang, terutama dari poster dan spanduk, sedangkan dari leaflet, lembar balik, dan tradisional masih sangat sedikit.

4. PEMBERDAYAAN DAN KETAHANAN KELUARGA

a) Kegiatan Usaha UPPKS

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) adalah kelompok kegiatan para keluarga dalam wadah paguyuban keluarga sejahtera, melakukan berbagai kegiatan usaha ekonomi produktif yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga, beranggotakan Keluarga Pra Sejahtera, Keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II dan seterusnya, baik yang sudah menjadi akseptor KB, PUS yang belum ber KB, serta anggota masyarakat lainnya dalam rangka mewujudkan keluarga sejahtera.

Hasil survei menunjukkan bahwa dari 44.904 keluarga sebanyak 21,6 persen (9.717) keluarga pernah mendengar adanya UPPKS, kemudian dari keluarga yang pernah mendengar UPPKS sebanyak 19,8 persen (1.924) keluarga mengaku pernah menjadi anggota UPPKS, dan di antara keluarga yang pernah menjadi anggota UPPKS sebanyak 51,1 persen (983) keluarga menyatakan masih aktif sebagai anggota UPPKS (Tabel 42). Berhubung jumlah sampel yang sangat kecil untuk kegiatan UPPKS, maka angka provinsi tidak dimunculkan. Demikian pula untuk responden Pra-S dan KS-I juga tidak dapat dianalisis per provinsi, bahkan untuk gambaran nasional karena jumlah sampelnya kecil.

Persentase keluarga miskin (Pra-S) dalam kelompok UPPKS disajikan pada Tabel 43. Data menunjukkan bahwa dari 10.608 keluarga Pra-S yang pernah mendengar UPPKS 16,6 persen (1.766), dan dari mereka yang pernah mendengar UPPKS sebanyak 20,5 persen (362) menyatakan pernah menjadi anggota UPPKS. Di antara keluarga Pra-S yang pernah menjadi anggota UPPKS yang saat survei mengaku masih aktif menjadi anggota UPPKS sebanyak 53,4 persen (193). Sementara itu, dari 12.113 keluarga dari tahapan KS I yang pernah mendengar UPPKS sebanyak 20,2 persen (2.445), dan dari KS I yang pernah mendengar UPPKS sebanyak 18,1 persen (442) menyatakan pernah menjadi anggota UPPKS. Selanjutnya dari KS I yang pernah menjadi anggota UPPKS, sebanyak 44,4 persen (196) mengaku saat ini masih aktif sebagai anggota UPPKS (Tabel 44).

Dalam sasaran kinerja program yang telah ditetapkan, telah pula dibuat indikator kinerja yaitu:

Persentase PUS anggota Poktan BKB, BKR, BKL, UPPKS yang mendapat pembinaan kesertaan ber KB.

Secara nasional dari 743 PUS aktif sebagai anggota UPPKS, sebanyak 71,2 persen (529) PUS yang aktif sebagai anggota UPPKS adalah sebagai peserta KB dan 28,8 persen (219) bukan peserta KB. PUS aktif sebagai anggota UPPKS sebagai peserta KB terlihat meningkat dibanding tahun 2014 (68 persen), tahun 2013 (26 persen), namun menurun dibanding tahun 2012 (77 persen). Analisis menurut provinsi tidak dapat dilakukan karena jumlah sampel sangat kecil (Tabel 45). Selanjutnya berkaitan dengan kemandirian ber KB bagi PUS aktif sebagai anggota UPPKS jumlahnya semakin sedikit (Tabel 46). Dari 529 PUS aktif sebagai anggota UPPKS dan sebagai peserta KB, sebanyak 74,4 persen (393) PUS sebagai peserta KB mandiri (membayar) dan sebanyak 25,6 persen (136) PUS sebagai peserta KB tidak membayar. Persentase PUS aktif sebagai anggota UPPKS dan sebagai peserta KB membayar (mandiri) terlihat meningkat bila dibanding tahun 2014 (66 persen), tahun 2013 (70 persen), tahun 2012 (66 persen), dan tahun 2011 (71 persen).

Bila dilihat dari tahapan keluarga sejahtera, Tabel 47 menunjukkan bahwa dari 529 PUS aktif sebagai anggota UPPKS dan sebagai peserta KB, kebanyakan dari tahapan KS II+ 65,9 persen (348), kemudian KS I 19,5 persen (103), dan keluarga Pra-S 14,6 persen (77). Berhubung jumlah sampel sangat kecil, analisis PUS Pra-S dan KS I sebagai peserta KB mandiri tidak dilakukan. Demikian pula analisis menurut provinsi tentang *PUS anggota kelompok UPPKS menjadi peserta KB mandiri* juga tidak dapat dilakukan karena sampel kecil.

Lebih lanjut PUS juga ditanya apakah dalam 6 bulan terakhir mendapat kunjungan petugas yang membicarakan tentang KB, ternyata hanya sebanyak 14 persen PUS menyatakan pernah dikunjungi petugas (Tabel 48). Dari 4.679 PUS yang mendapat kunjungan petugas, sebagian besar petugas yang mengunjungi untuk membicarakan tentang KB adalah kader (48 persen), petugas KB (38 persen), dan petugas ke sehatan (36 persen), sedangkan petugas lainnya (3 persen) (Tabel 49).

Di dalam indikator RPJMN 2015-2019 yang berkaitan dengan pengetahuan PUS tentang pengetahuan jenis metode kontrasepsi modern, indikator yang ditetapkan adalah: *persentase PUS yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang semua jenis metode kontrasepsi modern 16 persen*.

Terlihat pada Tabel 50 semakin banyak mengetahui jenis alat/cara KB modern, persentase yang mengetahui semakin sedikit. Secara nasional PUS yang mengetahui sedikitnya 1 alat/cara KB modern hampir 99 persen, turun menjadi 97 persen yang mengetahui sedikitnya 2 alat/cara KB, dan seterusnya turun menjadi 56 persen yang mengetahui sedikitnya 6 alat/cara KB modern, kemudian turun drastis 7,4 persen pada PUS yang mengetahui semua alat/cara KB modern (9 alat/cara).

Gambar 2. Persentase PUS yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang semua jenis metode kontrasepsi modern, Indonesia 2015

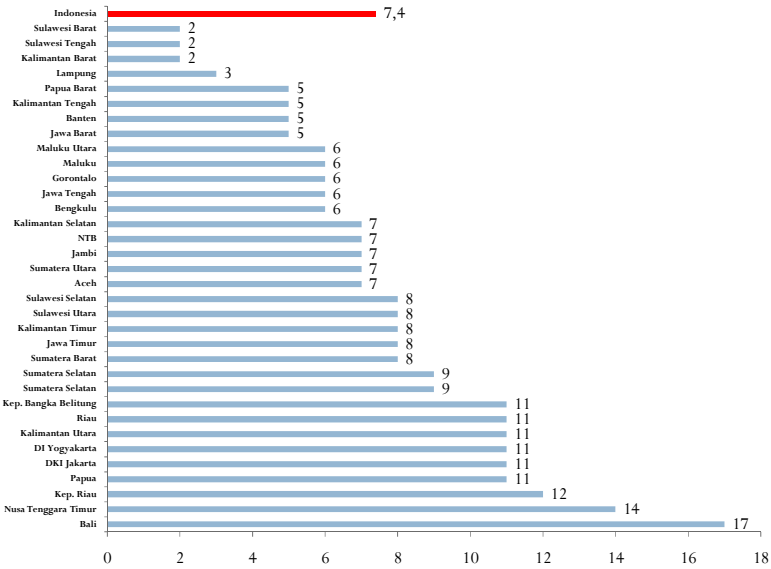

Pengetahuan PUS tentang alat/cara KB modern persentasenya menurun dibanding tahun 2013 (10,5 persen), namun meningkat bila dibanding tahun 2014 (6,7 persen). Bila dilihat menurut provinsi (Gambar 2), pengetahuan PUS tentang semua alat/cara KB modern yang telah

mencapai target 16 persen tahun 2015 baru Provinsi Bali (17 persen). Provinsi lain yang hampir mencapai target adalah Nusa Tenggara Timur (14 persen) dan Kepulauan riau (12 persen). Provinsi-provinsi lain yang capaian pengetahuan PUS tentang semua alat/cara KB modern lebih dari 10 persen adalah Riau, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, dan Papua.

b) Kegiatan Tribina (Bina Keluarga Balita/BKB, Bina Keluarga Remaja/BKR, Bina Keluarga Lansia/BKL)

Di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 untuk program ketahanan keluarga, sasaran yang ingin dicapai adalah PUS anggota Poktan BKB, BKR, BKL, yang mendapat pembinaan kesertaan ber KB. Sebagai indikator kinerja yang ingin dicapai adalah: *Persentase PUS anggota Poktan BKB, BKR, BKL yang mendapat pembinaan kesertaan ber KB*.

Bina Keluarga Balita (BKB)

Bina keluarga Balita adalah kelompok kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepada orang tua dan anggota keluarga lainnya tentang cara pengasuhan tumbuh kembang anak balita. Berikut akan disajikan mengenai keaktifan keluarga yang mempunyai anak balita aktif dalam kegiatan BKB (Tabel 51). Dari 44.904 keluarga sebanyak 36 persen (16.172) keluarga mempunyai balita dan dari 16.172 keluarga sebanyak 25,6 persen (11.511) keluarga mengaku pernah mendengar BKB. Dari 11.511 keluarga pernah mendengar BKB, sebanyak 33,1 persen (3.814) keluarga menyatakan pernah menjadi anggota BKB dan dari 3.814 keluarga yang pernah menjadi anggota BKB 49,1 persen (1873) keluarga saat survei mengaku masih aktif menjadi anggota BKB. Keluarga punya balita dan aktif sebagai anggota BKB persentasenya semakin sedikit, yaitu dari 16.172 keluarga punya balita sebanyak 9,6 persen (1.551) keluarga menyatakan aktif sebagai anggota BKB. Persentase keluarga punya balita aktif dalam kegiatan BKB menurut provinsi dan bahkan secara nasional tidak dapat dianalisis karena sampel sangat kecil. Perlu diketahui dari 11.511 keluarga yang pernah mendengar BKB umumnya memperoleh informasi tentang BKB dari kader (48 persen), petugas kesehatan (42 persen), petugas KB (22 persen), teman/tetangga (13 persen), dan dari sumber informasi lainnya (8 persen) (Tabel 52).

Tabel 53 memberikan gambaran tentang distribusi persentase PUS aktif BKB menurut kesertaan ber KB dan provinsi. Secara keseluruhan persentase PUS aktif BKB yang menjadi peserta KB dari 1.747 sebanyak 77,5 persen (1.353), sisanya sebanyak 22,5 persen (393) PUS aktif sebagai anggota BKB yang belum ber KB. Persentase PUS aktif dalam kegiatan BKB menurut provinsi tidak dapat dianalisis karena sampel sangat kecil.

Dari 1.353 PUS aktif sebagai anggota BKB dan peserta KB, sebanyak 73,6 persen (996) PUS aktif anggota BKB merupakan peserta KB mandiri/membayar, sebanyak 26,4 persen (357) belum sebagai peserta KB mandiri. Terlihat ada peningkatan PUS aktif anggota BKB sebagai peserta KB mandiri dibandingkan tahun 2014 (66 persen), tapi turun dibanding tahun 2013 (82 persen), tahun 2012 (70 persen) dan tahun 2011 (65 persen). PUS aktif anggota BKB sebagai peserta KB mandiri rata-rata mengeluarkan biaya untuk memperoleh pelayanan alat/cara KB tersebut sebesar Rp 41.025, lebih rendah dibanding tahun 2014 (Rp 52.884, tahun 2013 (Rp 71.691), dan tahun 2012 (Rp 81.968), namun lebih tinggi dibandingkan rata-rata biaya yang dikeluarkan tahun 2011 (Rp 37.700). Persentase PUS aktif dalam kegiatan BKB sebagai peserta KB mandiri menurut provinsi tidak dapat dianalisis karena sampel sangat kecil (Tabel 54).

Lebih lanjut keluarga yang pernah menjadi anggota BKB ditanya apakah memiliki Kartu Kembang Anak (KKA). Tabel 55 menunjukkan dari 3.814 keluarga pernah menjadi anggota BKB, sebanyak 80 persen keluarga mengaku memiliki KKA dan sebanyak 20 persen tidak mempunyai KKA. Persentase keluarga yang memiliki KKA meningkat dibanding tahun 2014 (75 persen), tahun 2013 (78 persen), dan tahun 2012 (61 persen). Provinsi tertinggi keluarga memiliki KKA adalah Bali (97 persen), Kepulauan Bangka Belitung, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat (masing-masing 92 persen), Sumatera Barat dan Sulawesi Tenggara (masing-masing 91 persen). Sedangkan terendah di Provinsi Bengkulu 56 persen, Papua (59 persen), dan Jawa Barat (60 persen).

Kepada keluarga juga ditanyakan apakah dalam 12 bulan terakhir mendapatkan pembinaan dari petugas, seperti petugas KB, petugas kesehatan, kader, tokoh masyarakat, dan Tokoh agama. Pembinaan yang dimaksud adalah pemberian informasi, penyuluhan, pembekalan dari petugas. Tabel 56 menunjukkan dari 1.873 keluarga aktif BKB sebanyak 74 persen responden menyatakan kelompok BKB nya pernah mendapat pembinaan dari petugas dalam 12 bulan terakhir. Persentase Keluarga yang mendapat pembinaan dari petugas menurut provinsi tidak dapat disajikan karena jumlah kasus sangat kecil. Petugas yang melakukan pembinaan terutama dari kader (55 persen), petugas kesehatan (52 persen), petugas KB (34 persen), dan petugas lainnya 4 persen (Tabel 57).

Pengalaman dalam Pengasuhan Tumbuh Kembang Anak Balita dan anak Usia Pra Sekolah

Dalam penelitian ini ditanyakan pengalaman atau praktek keluarga tentang cara pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita dan anak remaja. Ada tiga cara pengasuhan dan tumbuh kembang anak ditinjau dari aspek perkembangan fisik/badan, aspek perkembangan jiwa/mental, dan aspek perkembangan sosial.

Berkaitan dengan prioritas kegiatan pembinaan ketahanan keluarga yang sasarannya adalah meningkatkan keterampilan keluarga dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak dan remaja, indikator kinerja yang ditetapkan adalah:

> *Persentase keluarga yang mempunyai balita dan anak memahami dan melaksanakan pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang balita dan anak.*

Untuk aspek perkembangan fisik anak balita, yang diharapkan agar anak sehat, bisa tumbuh berkembang dengan baik, dan tidak sering sakit disajikan pada Tabel 58. Umumnya yang dilakukan keluarga berkaitan dengan perilaku pengasuhan dan tumbuh kembang fisik anak balita terlihat ada penurunan dibanding tahun-tahun sebelumnya (Tabel 3). Seperti misalnya sebagian besar responden keluarga mengatakan anak diberi makanan bergizi (73 persen), anak diimunisasi (39 persen), dan anak diberi ASI (39 persen). Persentase pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita dan usia pra sekolah tahun 2011 cenderung lebih tinggi karena pertanyaan yang diajukan kepada responden adalah tentang pengetahuan, bukan praktek pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita dan usia pra sekolah.

Tabel 3. Persentase pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita dan usia pra sekolah dilihat dari aspek perkembangan fisik anak balita, Indonesia 2011-1015

Aspek perkembangan fisik anak balita	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)
- Anak diberi makanan bergizi	79	80	71	71	73
- Anak diimunisasi	61	63	58	38	39
- Anak diberi ASI	41	52	47	36	39
- Anak diberi vitamin	39	42	36	26	26
- Anak diukur tinggi dan berat badan	41	46	40	22	30
- Anak diobati jika sakit	36	37	27	16	19
- Anak diajari perilaku hidup sehat sejak kecil	23	21	14	7	9
- Tidak tahu	1	1	2	3	2
Jumlah responden	14.349	14.440	13.511	15.479	16.172

Untuk aspek perkembangan jiwa/mental/spiritual anak balita, yang diharapkan agar anak merasa aman dan nyaman, dapat membedakan baik dan buruk, berbudi luhur, sopan, dan soleh disajikan pada Tabel 59. Kebanyakan yang dilakukan responden keluarga untuk aspek perkembangan jiwa/mental/spiritual masih yang berkaitan dengan menemani bermain dan mengajari anak untuk beribadah, meskipun terlihat ada penurunan dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Pemberian stimulus kepada anak terlihat kecil persentasenya dan tidak ada peningkatan dibanding tahun sebelumnya, sedangkan mengajari anak mengucapkan terima kasih masih dianggap kurang penting (Tabel 4).

Tabel 4. Persentase pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita dan usia pra sekolah dilihat dari aspek perkembangan jiwa/mental/spiritual anak balita, Indonesia 2011-1015

Aspek perkembangan jiwa/mental/spiritual anak balita	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)
- Orang tua mengajari anak beribadah	54	52	40	34	38
- Orang tua menemani bermain	43	39	47	39	39
- Orang tua sebagai tauladan/panutan	42	42	29	20	24
- Orang tua menemani belajar	38	39	38	27	28
- Orang tua mengajari menghormati orang lain	36	30	22	18	19
- Orang tua mengajari mengucapkan terima kasih	29	30	19	12	14
- Orang tua menstimulasi anak	23	24	24	15	20
- Tidak tahu	4	5	5	8	7
Jumlah responden	14.349	14.440	13.511	15.479	16.172

Dari aspek perkembangan sosial anak, yang ditanyakan kepada keluarga adalah apa saja yang dilakukan supaya anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik dari aspek perkembangan sosial anak balita. Perkembangan sosial antara lain agar anak mampu mandiri, bergaul, dan berprestasi. Data selengkapnya ada di Tabel 60. Tabel ini menunjukkan bahwa perlakuan untuk tumbuh kembang sosial anak persentase teringgi adalah anak disekolahkan (54 persen), kemudian memberi kesempatan bermain dengan teman sebaya (52 persen), dan anak diikutkan PAUD (15 persen).

Berikut adalah pengalaman keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita dari aspek perkembangan sosial. Nampak untuk pengasuhan dan tumbuh kembang sosial anak balita dari semua aspek perkembangan sosial anak balita menurun dibanding hasil survei tahun sebelumnya (Tabel 5).

Tabel 5. Persentase pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita dan usia pra sekolah dilihat dari aspek perkembangan sosial anak balita, Indonesia 2011-1015

Aspek perkembangan sosial anak balita	**2011 (%)**	**2012 (%)**	**2013 (%)**	**2014 (%)**	**2015 (%)**
- Orang tua menyekolahkan anak	72	66	62	54	54
- Orang tua memberi kesempatan bermain dengan teman sebaya	61	63	52	48	52
- Anak diikutkan PAUD	21	23	22	13	15
- Anak diikutkan dalam lomba	14	10	7	3	5
- Anak dikursuskan	15	10	8	3	5
- Tidak tahu	5	5	6	9	8
Jumlah responden	14.349	14.440	13.511	15.479	16.172

Pengalaman keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang balita dan anak usia pra sekolah umumnya masih rendah (Tabel 61). Melalui penghitungan indeks komposit berdasarkan pengalaman keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang dari aspek fisik, jiwa, dan sosial balita secara nasional menunjukkan 55,2 (rentang indeks 0-100). Bila dilihat Gambar 3 dan Tabel 61, menunjukkan indeks pengalaman keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang balita dan anak usia pra sekolah tertinggi ditemui di Provinsi Sumatera Utara (67,7) dan Sumatera Barat (67,6), sedangkan yang rendah di Provinsi Papua (46,7) dan Papua Barat (47,5). Indeks pengalaman keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang balita dan anak usia pra sekolah tahun 2015 meningkat dibanding tahun 2014 (52), tahun 2013 (60,1), tahun 2012 (66,7), dan tahun 2011(67,9) (Tabel 62).

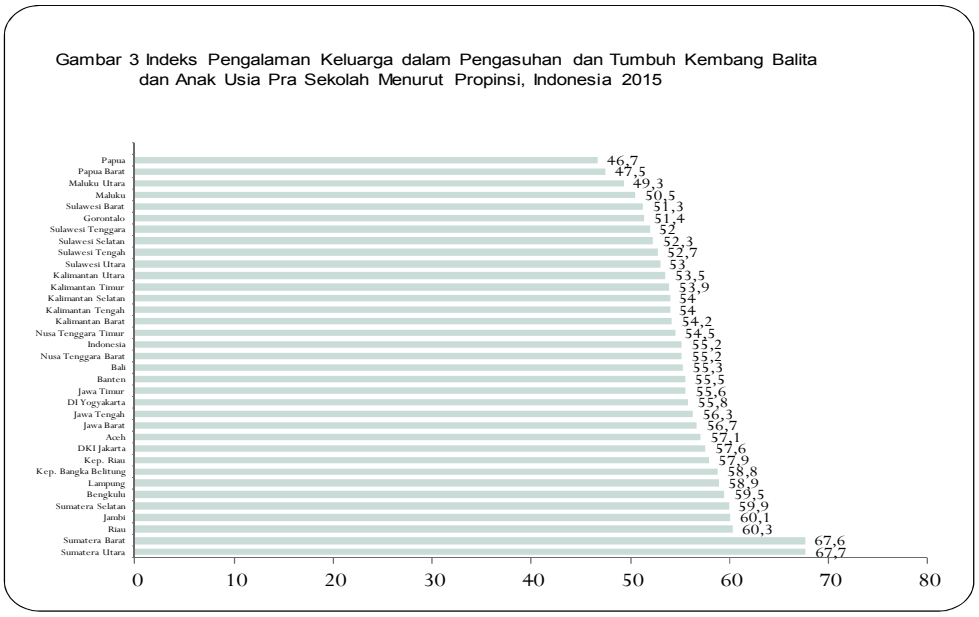

Lebih lanjut kepada responden keluarga ditanya apakah kelompok BKB yang diikutinya pernah mendapatkan pembinaan dari petugas tentang pengasuhan tumbuh kembang anak balita dan usia pra sekolah dalam 12 bulan terakhir. Tabel 63 menunjukkan hanya 21 persen pernah mendapat pembinaan, sementara sebagian besar 79 persen tidak pernah mendapat pembinaan. Persentase keluarga dalam 12 bulan terakhir yang mendapat pembinaan petugas dalam pengasuhan dan tumbuh kembang untuk anak balita meningkat bila dibanding tahun 2014 (14 persen), tapi menurun dibanding tahun 2013 (28 persen), tahun 2012 (37 persen), dan tahun 2011 (33 persen). Provinsi-provinsi yang pembinaan tumbuh kembang balita dalam 12 bulan terakhir cukup menonjol ditemui di Provinsi Nusa Tenggara Timur (34 persen), dan Kepulauan Bangka Belitung, Bali, Sulawesi Tengah (masing-masing 33 persen), sedangkan provinsi terendah ditemui di Provinsi Kalimantan Tengah (8 persen). Selanjutnya petugas yang melakukan pembinaan pengasuhan tumbuh kembang anak balita dan usia pra sekolah umumnya dari petugas kesehatan (55 persen), kader (51 persen), petugas KB (22 persen), dan petugas lainnya (5 persen) (Tabel 64).

Bina Keluarga Remaja (BKR)

Bina Keluarga Remaja adalah kelompok kegiatan untuk meningkatkan kepedulian, kesadaran, dan tanggung jawab orang tua terhadap kewajibannya membimbing dan meningkatkan pengetahuan, kesadaran anak dan remaja dalam rangka meningkatkan ketahanan fisik dan non fisik. Kondisi BKR ternyata tidak jauh dengan keadaan BKB atau bahkan dapat dikatakan kurang dikenal keberadaannya di masyarakat (Tabel 65). Dari 44.904 keluarga sebanyak 57,2 persen (25.677) keluarga mempunyai remaja (10-24 tahun), dan dari 25.677 keluarga sebanyak 11,8 persen (5.302) keluarga mengaku pernah mendengar BKR. Dari 5.302 keluarga pernah mendengar BKR, sebanyak 16,7 persen (888) keluarga menyatakan pernah menjadi anggota BKR dan dari 888 keluarga yang pernah menjadi anggota BKR sebanyak 54,5 persen (484) keluarga saat survei mengaku masih aktif sebagai anggota BKR. Keluarga punya remaja dan aktif sebagai anggota BKR persentasenya sangat sedikit, hanya 1,7 persen (430) keluarga. Keluarga punya remaja dan aktif sebagai anggota BKR dari tahun sebelumnya persentasenya juga sangat sedikit.

Berikut adalah PUS aktif BKR menurut kesertaan ber KB dan provinsi (Tabel 66). Secara nasional persentase PUS aktif BKR yang menjadi peserta KB dari 375 sebanyak 74 persen (278) aktif anggota BKR sebagai peserta KB, meningkat disbanding tahun 2014 (71 persen), tapi menurun dibanding tahun 2013 (80 persen), dan tahun 2012 (83 persen). Sebesar 26 persen (97) PUS aktif sebagai anggota BKR yang belum ber KB. Persentase antar provinsi tidak dapat dilakukan karena jumlah kasus sangat kecil.

Selanjutnya dari 278 PUS yang aktif BKR sebagai peserta KB sebanyak 63 persen (175) PUS aktif anggota BKR sebagai peserta KB mandiri dan 37 persen (103) PUS aktif BKR sebagai peserta KB belum sebagai peserta KB mandiri (Tabel 67). PUS aktif anggota BKR sebagai peserta KB mandiri rata-rata mengeluarkan biaya untuk memperoleh pelayanan alat/cara KB tersebut sebesar Rp 93.520, biaya tersebut lebih rendah dibanding tahun 2014 (Rp 319.895), namun lebih tinggi bila dibanding tahun 2013 (Rp 92.225), tahun 2012 (Rp 84.599), dan tahun 2011 (Rp 35.327). PUS aktif anggota BKR sebagai peserta KB mandiri yang jumlah kasusnya sangat sedikit tidak dapat dianalisis pada tingkat provinsi.

Kepada keluarga ditanyakan apakah dalam 12 bulan terakhir kelompok BKR mendapatkan pembinaan (pemberian informasi, penyuluhan, pembekalan) dari petugas, seperti petugas KB,

petugas kesehatan, kader, tokoh masyarakat, dan tokoh agama. Tabel 68 menunjukkan bahwa dari 484 keluarga sebanyak 79 persen responden menyatakan bahwa dalam 12 bulan terakhir kelompok BKR pernah mendapat pembinaan dari petugas, sedangkan sebanyak 21 persen mengaku tidak pernah mendapat pembinaan dari petugas. Petugas yang melakukan pembinaan terutama dari kader (62 persen), petugas kesehatan (44 persen), petugas KB (36 persen), dan petugas lainnya (9 persen) (Tabel 69). Keluarga-keluarga yang pernah mendengar BKR umumnya memperoleh informasi tentang BKR dari kader (45 persen), petugas kesehatan (31 persen), petugas KB (24 persen), teman/tetangga (22 persen), dan dari sumber informasi lainnya (11 persen) (Tabel 70).

Pengalaman dalam Pengasuhan Tumbuh Kembang Anak Remaja

Berikut adalah pengalaman keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang anak remaja umur 10-24 tahun. Kepada responden keluarga ditanya apa saja yang dilakukan supaya anak remaja bisa tumbuh dan berkembang dengan baik dari aspek perkembangan fisik, yaitu agar anak remaja sehat, tidak sering sakit, fisik tumbuh baik. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 71. Tabel 71 menunjukkan bahwa perlakuan agar anak tumbuh kembang dengan baik secara fisik adalah anak diberi makanan bergizi (80 persen), anak didorong untuk hidup bersih dan sehat (42 persen), anak didorong untuk olah raga (26 persen), anak diimunisasi (6 persen), dan lainnya (4 persen). Terdapat juga responden yang menjawab tidak tahu (4 persen). Beberapa pengalaman responden keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang fisik remaja disajikan pada Tabel 6. Untuk perkembangan fisik remaja, terlihat hampir semua aspek perkembangan fisik terlihat meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 6. Persentase pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang anak remaja dilihat dari aspek perkembangan fisik anak remaja (7-24 tahun), Indonesia 2011-1015

Aspek perkembangan fisik remaja	**2011 (%)**	**2012 (%)**	**2013 (%)**	**2014 (%)**	**2015 (%)**
- Anak diberi makanan bergizi	83	87	77	78	80
- Anak didorong untuk hidup bersih dan sehat	56	52	49	37	42
- Anak didorong untuk mau berolahraga	42	42	36	25	26
- Anak di imunisasi serviks	14	12	11	5	6
- Tidak tahu	3	3	4	5	4
Jumlah responden	25.588	27.110	24.121	24.434	25.677

Tabel 72 menyajikan pengalaman keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang jiwa/mental/spiritual remaja, yang dimaksudkan agar remaja berbudi luhur, bersikap sopan, menghargai orang lain, dan rajin beribadah. Pada umumnya keluarga menurut pengalamannya dalam pengasuhan dan tumbuh kembang jiwa/mental/spiritual remaja mengemukakan yang utama adalah menanamkan nilai-nilai moral, agama (64 persen) dan orang tua sebagai teladan/panutan (31 persen). Secara umum aspek perkembangan jiwa/mental/spiritual remaja tampak sedikit meningkat dibanding tahun 2014, namun terlihat lebih rendah dibanding tahun 2011-2013 (Tabel 7).

Tabel 7. Persentase pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang anak remaja dilihat dari aspek perkembangan jiwa/mental/spiritual anak remaja (7-24 tahun), Indonesia 2010-1014

Aspek perkembangan jiwa/mental/ spiritual remaja	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)
- Orang tua menanamkan nilai-nilai moral dan agama	79	78	67	63	64
- Orang tua sebagai teladan/contoh/ panutan	47	49	36	28	31
- Orang tua menyediakan waktu berkomunikasi efektif	36	36	36	26	29
- Orang tua tempat curahan hati	33	31	26	16	16
- Tidak tahu	4	4	6	8	7
Jumlah responden	25.588	27.110	24.121	24.434	25.677

Berkaitan dengan perkembangan sosial anak remaja, kepada responden ditanyakan tentang pengalaman keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang remaja dari aspek sosial. Persentase keluarga yang mempunyai anak remaja menurut perlakuan agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik secara sosial disajikan pada Tabel 73. Aspek sosial yang dimaksud antara lain agar remaja mampu mandiri, dapat bergaul, berprestasi, dan bersosialisasi di masyarakat. Pengalaman keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang sosial remaja disajikan pada Tabel 8. Terlihat bahwa anak harus disekolahkan masih menduduki kewajiban utama orang tua, demikian pula mengikutkan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Penggalian potensi/bakat anak serta mengikutsertakan dalam memecahkan masalah masih kurang mendapat perhatian orang tua, demikian pula mengkursuskan anak untuk menambah ilmu juga masih merupakan kendala orang tua. Hal ini kemungkinan karena menyangkut keadaan ekonomi keluarga, yang lebih mengutamakan dapat menyekolahkan anak. Secara umum semua aspek perkembangan sosial remaja menurun bila dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 8. Persentase pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang anak remaja dilihat dari aspek perkembangan sosial anak remaja (7-24 tahun), Indonesia 2010-1014

Aspek perkembangan sosial remaja	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)
- Remaja disekolahkan	83	84	80	78	77
- Remaja diikutkan dalam kegiatan sosial	41	38	30	22	24
- Remaja diikutkan kursus	24	19	15	8	9
- Orang tua menggali potensi/bakat remaja	23	22	18	10	12
- Remaja dilibatkan dalam pemecahan Masalah	15	16	14	8	8
- Tidak tahu	5	4	6	8	8
Jumlah responden	25.588	27.110	24.121	24.434	25.677

Selanjutnya keluarga yang menyatakan kelompok BKR yang diikutinya pernah mendapatkan pembinaan dari petugas tentang pengasuhan tumbuh kembang anak remaja dalam 12 bulan terakhir menunjukkan hanya 6 persen pernah mendapat pembinaan sedikit meningkat dibanding

tahun 2014 (4 persen), sementara sebagian besar 94 persen tidak pernah mendapat pembinaan (Tabel74). Persentase keluarga dalam 12 bulan terakhir yang mendapat pembinaan petugas dalam pengasuhan dan tumbuh kembang untuk anak remaja terus menurun bila dibanding tahun 2013 (13 persen), tahun 2012 (21 persen), tahun 2011 (19 persen). Pembinaan untuk remaja kiranya juga perlu mendapat perhatian dan ditingkatkan. Petugas yang melakukan pembinaan pengasuhan tumbuh kembang remaja kebanyakan dari kader (54 persen), petugas kesehatan (36 persen), petugas KB (32 persen), dan petugas lainnya (11 persen) (Tabel75).

Bina Keluarga Lansia (BKL)

Bina Keluarga Lansia adalah keluarga dimana anggota keluarganya ada yang sudah memasuki usia lanjut, mereka harus menyesuaikan dimasa depan adanya kemunduran fisik, mental, dan juga kemungkinan kemunduran ekonomi. Kondisi kelompok BKL juga tidak berbeda dengan kelompok BKB dan BKR, dari 44.904 keluarga sebanyak 22,3 persen (10.002) keluarga mempunyai lansia dan dari 10.002 keluarga sebanyak 11,6 persen (5.196) keluarga mengaku pernah mendengar BKL. Dari 5.196 keluarga pernah mendengar BKL, sebanyak 16,6 persen (862) keluarga menyatakan pernah menjadi anggota BKL dan dari 862 keluarga yang pernah menjadi anggota BKL 67,3 persen (580) keluarga saat survei mengaku masih aktif sebagai anggota BKL. Keluarga punya lansia dan aktif sebagai anggota BKL persentasenya semakin sedikit, yaitu sebanyak 4,3 persen (432) keluarga punya lansia menyatakan aktif sebagai anggota BKL (Tabel 76)). Analisis berdasarkan provinsi mengenai keluarga punya lansia dan aktif BKL tidak disajikan karena jumlah kasus sangat kecil. Keluarga-keluarga yang pernah mendengar BKL umumnya memperoleh informasi tentang BKL dari kader (48 persen), petugas kesehatan (34 persen), petugas KB (17 persen), teman/tetangga (19 persen), dan dari sumber informasi lainnya (12 persen) (Tabel 77).

Kepada keluarga yang punya lansia juga ditanyakan apakah dalam 12 bulan terakhir kelompok BKL mendapatkan pembinaan dari petugas KB, petugas kesehatan, kader, tokoh masyarakat, dan tokoh agama. Tabel 78 menunjukkan bahwa dari 580 keluarga aktif BKL sebanyak 78 persen responden menyatakan dalam 12 bulan terakhir kelompok BKL yang diikuti pernah mendapat pembinaan dari petugas, sisanya 22 persen menyatakan tidak mendapat pembinaan. Berhubung jumlah kasus sangat sedikit, analisis antar provinsi tidak dapat dilakukan. Petugas yang melakukan pembinaan pada kelompok BKL terutama dari petugas kesehatan (58 persen), kader (51 persen), petugas KB (24 persen), dan petugas lainnya 7 persen (Tabel 79).

Pengalaman Perawatan Lanjut Usia

Berikut adalah pengalaman keluarga lansia atau keluarga yang memiliki lansia umur 60 tahun keatas dalam menjaga kesehatan fisik lansia. Kepada responden keluarga ditanya apa saja yang dilakukan supaya lansia dapat menjaga kesehatan fisiknya dan data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 80. Beberapa pengalaman responden keluarga dalam menjaga kesehatan fisik lansia terutama dengan cara diberi atau makan makanan yang bergizi yang seimbang (71 persen). Selain itu pemeriksaan kesehatan adalah penting untuk lansia (32 persen). Aspek lainnya seperti menjaga kebersihan relatif masih kurang diperhatikan, demikian pula dengan olahraga dan menjaga kebersihan lingkungan masih kurang. Responden yang menyatakan tidak tahu harus berbuat apa untuk menjaga kesehatan fisik lansia terlihat menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya (Tabel 9). Namun demikian secara keseluruhan terlihat ada peningkatan perlakuan dalam menjaga kesehatan fisik lansia dibanding hasil survei tahun 2014.

Tabel 9. Persentase perlakuan keluarga yang memiliki lansia atau keluarga lansia dalam menjaga kesehatan fisik lansia (60 tahun +), Indonesia 2011-1014

Menjaga kesehatan fisik lansia	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)
- Diberi atau makan makanan bergizi	64	72	66	69	71
- Menjaga atau dijaga kebersihan dirinya	29	36	33	21	24
- Pemeriksaan kesehatan	27	41	42	31	32
- Berolahraga	19	28	30	22	24
- Dijaga atau menjaga kebersihan Lingkungan	17	22	20	13	24
- Tidak tahu	16	6	5	7	4
Jumlah responden	8.123	8.819	8.147	9.480	10.002

Pengalaman keluarga lansia atau keluarga yang memiliki lansia berdasarkan pengalaman atau perlakuan dalam menjaga kesehatan jiwa/mental/spiritual lansia dapat dilihat pada Tabel 81. Pada umumnya responden menyatakan bahwa dalam menjaga kesehatan jiwa/mental/spiritual lansia adalah dengan melakukan ibadah agama, sedangkan aspek lainnya relatif masih kurang dilakukan, seperti memberi perhatian kepada lansia, menjalin komunikasi, menjaga perasaan lansia, berperan dalam keluarga, memahami kebutuhannya, dan memberi nasehat kepada lansia jika melakukan hal-hal yang membahayakan (Tabel 10). Terlihat secara umum dalam beberapa aspek menjaga kesehatan jiwa/mental/spiritual lansia terdapat penurunan dibanding hasil survei tahun sebelumnya. Selain itu responden yang tidak tahu apa yang harus dilakukan dalam menjaga kesehatan jiwa lansia meningkat dibanding hasil survei tahun 2012 dan 2013.

Tabel 10. Persentase perlakuan keluarga yang memiliki lansia atau keluarga lansia dalam menjaga kesehatan jiwa/mental/spiritual lansia (60 tahun +), Indonesia 2011-1014

Menjaga kesehatan jiwa/ mental/spiritual lansia	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)
- Melakukan ibadah	58	68	67	59	61
- Berperan dalam keluarga	27	26	20	13	13
- Memberi perhatian	21	28	30	24	25
- Menjaga perasaan	20	28	27	18	19
- Menjalin komunikasi	19	26	29	23	24
- Memahami kebutuhannya	9	26	17	10	10
- Memberi nasehat	5	9	11	5	6
- Tidak tahu	18	8	8	10	9
Jumlah responden	8.123	8.819	8.147	9.480	10.002

Sementara itu, yang berkaitan dengan pengalaman atau perlakuan keluarga dalam menjaga kesehatan sosial lansia (Tabel 82) umumnya menyebutkan berkumpul dengan teman sebaya dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan. Sedangkan aspek yang lain, seperti turut berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif dan ikut kursus-kursus yang sesuai untuk lansia masih sangat rendah, namun secara umum terjadi penurunan perlakuan keluarga dalam menjaga kesehatan sosial lansia (Tabel 11). Responden yang menyatakan tidak tahu harus berbuat apa untuk menjaga kesehatan sosial lansia relatif cukup banyak, meskipun sudah ada penurunan dibanding tahun 2011, namun meningkat bila dibanding hasil survei tahun 2012 dan 2013.

Tabel 11. Persentase perlakuan keluarga yang memiliki lansia atau keluarga lansia dalam menjaga kesehatan sosial lansia (60 tahun +), Indonesia 2011-1012

Menjaga kesehatan sosial lansia	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)
- Berkumpul dengan teman sebaya	48	59	55	52	52
- Berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan	55	56	46	37	40
- Berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi Produktif	9	12	11	5	7
- Mengikuti kursus-kursus	2	2	2	1	1
- Tidak tahu	24	16	18	21	21
Jumlah responden	8.123	8.819	8.147	9.480	10.002

5. PEMAHAMAN DAN KESADARAN 8 (DELAPAN) FUNGSI KELUARGA

Dalam rangka terwujudnya keluarga sejahtera dan berkualitas, BKKBN membagi fungsi keluarga menjadi 8 fungsi keluarga, yaitu agama, sosial budaya, cinta kasih, melindungi, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan. Setiap fungsi dalam delapan fungsi keluarga mempunyai makna dan peran penting dalam keluarga, yang diharapkan dapat menjadi pijakan dan tuntunan keluarga dalam menjalani roda kehidupan. Berkaitan dengan hal tersebut melalui survei ini ditanyakan kepada keluarga tentang pemahaman, kesadaran, dan pengalamannya dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut.

Fungsi Agama

Agama adalah kebutuhan dasar bagi setiap manusia, tempat pertama seseorang mengenal agama, juga dalam menanamkan dan menumbuh kembangkan nilai-nilai agama. Fungsi keagamaan dalam keluarga dan anggotanya didorong dan dikembangkan agar kehidupan keluarga sebagai persemaian nilai-nilai agama dan budaya bangsa menjadi insan agamis yang penuh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kepada keluarga ditanyakan atau diminta menceritakan tentang apa saja yang diketahui dan dilakukan dalam menanamkan nilai agama dalam lingkungan keluarga (Tabel 83). Sebagian besar (88 persen) keluarga menyatakan mengamalkan segala ajaran sesuai kepercayaan *(iman, taqwa*), yaitu menjalankan ibadah sesuai agama yang dianutnya misalnya sholat, puasa, ngaji, ke gereja, sekolah minggu. Kemudian menanamkan *ketaatan,* misalnya patuh kepada perintah Tuhan, patuh pada orang tua (31 persen). *Membantu orang lain*, misalnya memberi sedekah, menolong orang susah (24 persen), mengajarkan/menjalankan *tenggang rasa* misalnya menghargai pemeluk agama lain (10 persen), serta mengajarkan *sabar dan ikhas* misalnya dalam menghadapi cobaan/kesulitan (10 persen).

Fungsi Sosial Budaya

Fungsi sosial budaya mempunyai makna bahwa keluarga adalah wahana pertama dan utama dalam pembinaan dan penanaman nilai-nilai luhur budaya yang selama ini menjadi panutan dalam tata kehidupan agar dapat tetap dipertahankan dan dipelihara dengan baik. Fungsi sosial budaya memberikan kesempatan kepada keluarga dan seluruh anggotanya untuk mengembangkan kekayaan budaya bangsa yang beraneka ragam dalam satu kesatuan. Berkaitan dengan hal ini responden keluarga ditanya tentang pengetahuan dan pengalamannya dalam menanamkan nilai-nilai sosial budaya dalam keluarganya. Sebagian besar mereka menceritakan perlunya

menanamkan *toleransi*, misalnya saling menghargai sesama, menjalankan/menghormati adat istiadat (38 persen) serta menerapkan *gotong royong* sepert kerja bakti, tolong menolong yang merupakan warisan budaya (38 persen). Nilai sosial budaya lain yang ditanamkan dalam keluarga adalah *kepedulian*, misalnya peduli pada sesama, saling menolong, menghormati sosial budaya orang lain (32 persen). Selain itu juga menanamkan *sopan santun* dalam keluarga, misalnya mengucap salam, komunikasi yang baik (26 persen), serta menanamkan *kerukunan/kebersamaan*, seperti rukun dengan tetangga, melakukan musyawarah (22 persen). Nilai sosial budaya lain meskipun persentasenya kecil yang ditanamkan di lingkungan keluarga adalah *cinta tanah air*, misalnya mencintai tarian, lagu, bahasa daerah, pahlawan dan produk dalam negeri (6 persen) (Tabel 84).

Fungsi Cinta Kasih

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan akan cinta kasih, dengan cinta dan kasih sayang suasana rumah akan menjadi tempat yang menyenangkan bagi penghuninya. Cinta kasih dalam keluarga akan memberikan landasan yang kokoh terhadap hubungan anak dengan anak, suami dengan isteri, orang tua dengan anaknya, serta hubungan kekerabatan antar generasi, sehingga keluarga menjadi wadah bersemainya kehidupan yang penuh cinta kasih lahir dan batin. Keluarga dalam menjalankan fungsi cinta kasih, nilai-nilai cinta kasih yang ditanamkan dalam keluarga terutama adalah *kesetiaan*, misalnya cinta keluarga, saling percaya (64 persen), kemudian sifat *menolong/membantu* orang lain (32 persen), serta nilai *keakraban* misalnya melalui makan bersama, kumpul bersama, arisan (26 persen). Nilai cinta kasih lainnya yang ditanamkan dalam keluarga adalah *keadilan*, contohnya tidak pilih kasih, membagi pekerjaan rumah tangga dengan adil (16 persen). Nilai cinta kasih juga dapat berupa pemberian *tanggung jawab*, seperti memberi tugas sesuai kemampuan, memberi kesempatan pada anak mengambil keputusan, orang tua mengutamakan gizi anak (14 persen) (Tabel 85).

Fungsi Perlindungan

Keluarga sebagai unit terkecil dari sistem sosial adalah tempat bernaung bagi seluruh anggota keluarganya, jika keluarga berfungsi dengan baik akan mampu memberikan fungsi perlindungan bagi anggotanya. Keluarga mempunyai fungsi sebagai tempat berlindung bagi anggota keluarganya, dalam hal ini keluarga harus memberikan rasa aman, tenang, dan tenteram bagi keluarganya. Dalam menanamkan nilai-nilai perlindungan, umumnya keluarga dengan memberikan *rasa aman, nyaman, tentram* seperti tidak mengancam, tidak membentak, orang tua melindungi anak (59 persen). Nilai perlindungan yang lain adalah orang tua mampu menunjukkan sifat *pemaaf* melalui perilaku sehari-hari (31 persen), juga menanamkan rasa *kepedulian* dengan lingkungan sekitar, pada kelompok yang lemah (26 persen), dan menanamkan sikap *sabar/tabah* misalnya ketika menghadapi kesulitan, tidak mudah marah, tidak tergesa-gesa (18 persen). Keluarga yang tidak tahu menanamkan nilai-nilai perlindungan mencapai 13 persen (Tabel 86).

Fungsi Reproduksi

Bagi keluarga mengetahui dan menanamkan fungsi reproduksi sangat penting untuk mengatur reproduksi sehat dan terencana, sehingga anak-anak yang dilahirkan menjadi generasi penerus yang berkualitas. Fungsi reproduksi yang merupakan mekanisme untuk melanjutkan keturunan yang direncanakan dapat menunjang terciptanya kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Kepada responden ditanyakan tentang apa saja yang diketahui dan dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai dasar dalam fungsi reproduksi, sebagian besar keluarga menyatakan pentingnya *kebersihan* organ reproduksi (46 persen), menanamkan *tanggung jawab* misalnya pada fungsi reproduksi

dimana bicara seksual tidak tabu lagi, dengan mengenalkan tanda akil baliq, ikut KB (33 persen). Nilai-nilai dasar fungsi reproduksi lain yang ditanamkan keluarga adalah *kesehatan*, misalnya cara menjaga kesehatan reproduksi (31 persen) serta menanamkan nilai *keteguhan* dalam fungsi reoroduksi, misalnya mampu menjaga kesucian organ reproduksi, menghindari pergaulan bebas (16 persen). Keluarga yang tidak tahu menanamkan nilai-nilai dasar fungsi reproduksi cukup tinggi (21 persen) (Tabel 87).

Fungsi Sosialisasi Pendidikan

Pendidikan dalam keluarga tidak hanya tentang bagaimana meningkatkan fungsi kognitif atau mencerdaskan saja, akan tetapi juga membentuk karakter. Anak perlu diajari membedakan mana yang benar dan mana yang salah, mana yang hak mana yang bathil, serta bagaimana agar tetap hidup benar di lingkungan yang salah. Lebih sulit mengajarkan kejujuran dibandingkan dengan mengajarkan ilmu pengetahuan. Fungsi sosialisasi dan pendidikan memberikan peran kepada keluarga untuk mendidik keturunan agar bisa melakukan penyesuaian dengan alam kehidupannya dimasa depan. Dalam menanamkan nilai-nilai sosialisasi pendidikan pada keluarga kebanyakan responden memberikan *tanggung jawab*, misalnya anak diberi kebebasan bersekolah, ikut lomba (49 persen), orang tua mendorong *anak rajin* belajar, rajin bekerja (43 persen), dan orang tua mengajarkan *kerjasama* dengan cara mengerjakan pekerjaan di rumah bersama-sama, belajar kelompok, makan bersama (31 persen). Menanamkan nilai sosialisasi pendidikan yang lain adalah *percaya diri*, misalnya memberi kebebasan memutuskan, mendorong anak tampil dalam suatu kesempatan (13 persen), serta menerapkan nilai *kreatif* dalam keluarga misalnya membimbing anak melakukan kegiatan yang menghasilkan karya bermanfaat seperti membuat kerajinan tangan, masakan beraneka macam (6 persen). Untuk nilai kreatif belum banyak dilakukan oleh keluarga, karena dituntut kemampuan orang tua. Keluarga yang tidak tahu menanamkan nilai sosialisasi pendidikan relatif cukup tinggi 13 persen (Tabel 88).

Fungsi Ekonomi

Keluarga dalam fungsi ekonomi merupakan tempat membina dan menanamkan nilai-nilai keuangan keluarga dan perencanaan keluarga, sehingga terwujud keluarga sejahtera. Diharapkan setiap keluarga mempunyai kemampuan dalam mengelola keuangan. Nilai ekonomi yang ditanamkan pada keluarga umumnya adalah *hemat* misalnya dengan menabung, tidak boros (85 persen), kemudian *ulet*: tidak putus asa, tanpa kenal menyerah (18 persen), *peduli*: membantu yang kesulitan ekonomi (16 persen), dan *teliti*: menghitung untung rugi (15 persen). Keluarga yang tidak tahu menanamkan nilai ekonomi 6 persen (Tabel 87).

Fungsi Lingkungan

Fungsi pembinaan lingkungan memberikan pada setiap keluarga kemampuan menempatkan diri secara serasi, selaras, dan seimbang sesuai daya dukung alam dan lingkungan yang berubah secara dinamis. Melihat pentingnya fungsi lingkungan bagi manusia, maka dibutuhkan pengelolaan yang baik untuk menjaga lingkungan. Nilai lingkungan yang ditanamkan pada keluarga kebanyakan berkaitan dengan *kebersihan lingkungan* rumah (82 persen) dan menerapkan *disiplin* misalnya buang sampah pada tempatnya, hemat air (71 persen). Nilai lingkungan lain yang diterapkan di dalam keluarga adalah *pelestarian lingkungan* misalnya penghijauan, pembuatan kompos, tidak menebang pohon sembarangan (30 persen) serta *pengelolaan lingkungan* seperti memelihara tanaman, mengurangi bahan plastik (25 persen) (Tabel 90).

Berkaitan dengan penerapan delapan fungsi keluarga pada setiap keluarga, indikator kinerja yang ditetapkan adalah:

Persentase keluarga yang memiliki pemahaman dan kesadaran tentang 8 fungsi keluarga dan target yang ditetapkan tahun 2015 adalah 10%.

Berdasarkan hasil wawancara tentang 8 fungsi keluarga, kebanyakan responden menjawab dua jawaban di masing-masing fungsi keluarga, untuk itu dibuat penghitungan satu angka yang dapat mencerminkan pemahaman dan kesadaran tentang delapan fungsi keluarga. Bagi keluarga yang memahami dan melaksanakan semua (8) fungsi keluarga (minimal 2 nilai di masing-masing keluarga) dapat dilihat pada Tabel 91. Secara umum dari 44.904 keluarga yang memahami dan melaksanakan minimal dua nilai di masing-masing 8 (semua) fungsi keluarga 15,3 persen, sedangkan target yang ditetapkan di tahun 2015 10 persen. Keluarga yang memahami dan melaksanakan minimal dua nilai di masing-masing 8 fungsi keluarga bervariasi menurut provinsi (Gambar 4). Provinsi DI Yogyakarta merupakan provinsi tertinggi dalam pemahaman dan pelaksanaan keluarga tentang 8 fungsi keluarga (38,3 persen), Papua (34,3 persen), dan Riau (32 persen), sedangkan terendah di DKI Jakarta (3 persen). Dengan melihat data seperti ini, kemungkinan bias bisa terjadi karena pewawancara di DKI Jakarta kemungkinan kurang menggali pertanyaan, sedangkan pewawancara di Papua cenderung melingkari jawaban lebih banyak.

Gambar 4. Persentase keluarga yang memiliki pemahaman dan kesadaran tentang 8 fungsi keluarga, menurut provinsi, Indonesia 2015

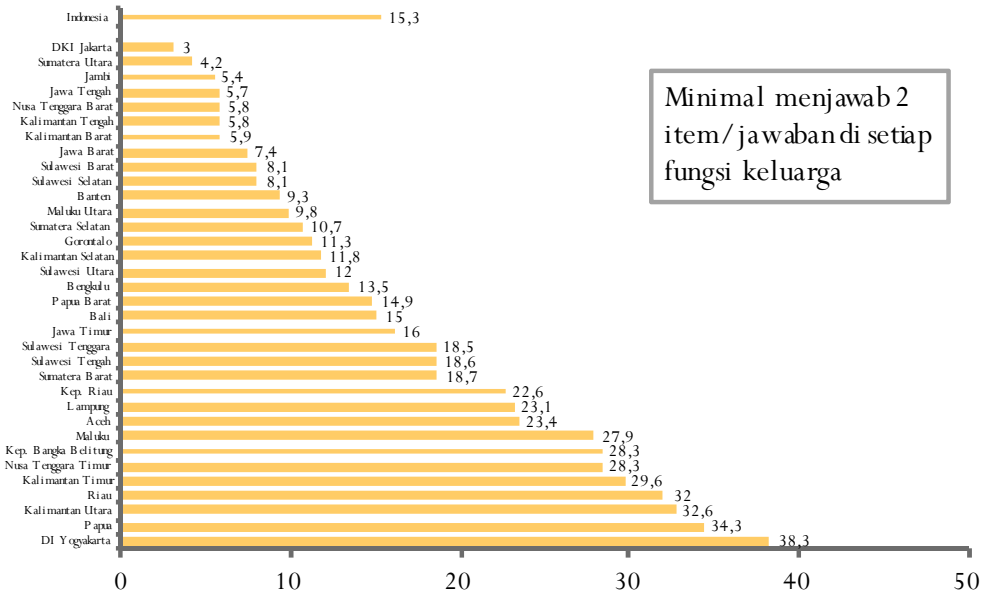

6. PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PRAKTEK TENTANG KEPENDUDUKAN

Jumlah penduduk Indonesia saat ini sekitar 250 juta dan diperkirakan akan menjadi 300 juta di tahun 2050, bahkan lebih jika program KB tidak dijalankan dengan baik. Masalah kependudukan sangat penting untuk diketahui dan dipahami oleh semua keluarga Indonesia. Sejauh mana para keluarga memahami persoalan dan dampak kependudukan akan disajikan dibagian ini.

Pertambahan Penduduk

Enam dari sepuluh keluarga (65 persen) menyatakan bahwa pertambahan penduduk akan berdampak buruk terhadap kehidupan masyarakat, 9 persen menyatakan tidak berdampak buruk, dan 26 persen menjawab tidak tahu (Tabel 92). Keluarga yang menjawab bahwa pertambahan penduduk berdampak pada kehidupan masyarakat tertinggi proporsinya di Provinsi DKI Jakarta (83 persen) dan DI Yogyakarta (82 persen), dan Sumatera Barat (80 persen), sedangkan proporsi rendah di Provinsi Sulawesi Barat (36 persen) dan Kalimantan Barat (47 persen). Proporsi tertinggi untuk jawaban tidak tahu akan dampak pertambahan penduduk di Provinsi Sulawesi Barat (58 persen) dan Riau (41 persen), sedangkan proporsi rendah di DKI Jakarta (11 persen) dan DI Yogyakarta (12 persen). Proporsi tertinggi untuk jawaban pertambahan penduduk tidak berdampak buruk pada masyarakat dengan persentase 15 persen di Gorontalo dan 14 persen di Aceh, sedangkan persentase terendah di Riau (3 persen), Sumatera Barat dan Bali (masing-masing 4 persen).

Kepada responden keluarga juga ditanyakan tentang dampak buruk pertambahan penduduk terhadap kehidupan di masyarakat. Tabel 93, menunjukkan keluarga yang menjawab pertambahan penduduk akan berdampak buruk terhadap masyarakat, ditanyakan apa dampaknya. Dampak buruk dari pertambahan penduduk yang dikemukakan antara lain akan terjadi kemiskinan, krisis sandang, pangan dan papan (70 persen), lingkungan tidak sehat (52 persen), bencana alam (29 persen), kriminalitas (25 persen), persaingan/kompetensi tinggi (24 persen), dan lingkungan hidup lainnya (9 persen).

Keluarga juga ditanyakan apakah pertambahan penduduk perlu diatur atau dikendalikan. Tujuh puluh enam persen keluarga menyatakan bahwa pertambahan penduduk perlu diatur atau dikendalikan, tidak perlu diatur (4 persen), dan yang menjawab tidak tahu relatif cukup tinggi proporsinya, yakni 20 persen (Tabel 94). Tabel 95 menunjukkan beberapa cara pengaturan atau pengendalian pertambahan penduduk. Cara pengaturan/pengendalian pertambahan penduduk antara lain dikemukakan responden keluarga dengan cara menggunakan kontrasepsi (85 persen), pendewasaan usia perkawinan (21 persen), transmigrasi/perpindahan penduduk (18 persen), dan aborsi (2 persen). Proporsi tertinggi untuk jawaban pengendalian penduduk dengan cara menggunakan kontrasepsi di Provinsi DI Yogyakarta (94 persen), Kalimantan Tengah, Nusa Tenggara Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur (masing-masing 91 persen), sementara yang rendah di Riau (65 persen) dan Maluku (67 persen).

Lanjut Usia

Saat ini penduduk yang berusia di atas 60 tahun (LANSIA) terus meningkat. Agar dapat menikmati kehidupan dengan baik pada hari tua maka keluarga ditanyakan apakah perlu mempersiapkan diri secara baik sejak muda. Sebagian besar (88 persen) keluarga menyatakan bahwa perlu dipersiapkan sejak muda agar dapat menikmati hari tua, 2 persen menjawab tidak perlu dipersiapkan, dan 10 persen menjawab tidak tahu (Tabel 96).

Berbagai aspek yang perlu dipersiapkan sejak muda agar dapat menikmati di hari tua, diungkapkan dari aspek fisik, ekonomi, mental spiritual, dan sosial (Tabel 97). Keluarga yang mengemukakan mempersiapkan diri dari segi fisik antara lain dengan menjaga kesehatan (75 persen), berolahraga dan makan gizi seimbang (masing-masing 24 persen), dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan (11 persen). Mempersiapkan diri secara ekonomi dengan cara menabung (80 persen), mempunyai usaha (22 persen), mengikuti asuransi (7 persen), dan investasi (6 persen). Mempersiapkan diri dari aspek mental spiritual dengan cara giat beribadah dan giat bekerja (masing-masing 39 persen), dan giat belajar (31 persen). Mempersiapkan diri dari aspek sosial dengan cara aktif bersosialisai (42 persen) dan aktif berorganisasi (9 persen).

Usia Muda

Anak muda merupakan salah satu modal membangun bangsa dan negara, namun banyak anak muda yang berperilaku negatif, walaupun banyak pula anak muda yang berperilaku positif. Kepada keluarga ditanyakan pendapatnya tentang perilaku anak muda saat ini. Tabel 98 menunjukkan pendapat keluarga tentang perilaku positif dan negatif anak muda saat ini. Perilaku positif anak muda saat ini menurut keluarga banyak yang bersikap sopan (32 persen), berprestasi (28 persen), rajin (27 persen), serta disiplin (20 persen). Sedangkan pendapat keluarga dari segi negatif anak muda saat ini kebanyakan adalah perokok dan teribat narkoba (69 persen), suka tawuran (31 persen), terlibat seks bebas (25 persen), pasif/apatis/egois/malas (18 persen), kurang bertanggung jawab (15 persen), serta tidak produktif (6 persen).

Urbanisasi

Salah satu perubahan dalam dimensi persebaran penduduk yang mencolok di Indonesia adalah urbanisasi. Urbanisasi secara demografis diartikan sebagai semakin besarnya jumlah penduduk sebuah negara di wilayah yang disebut sebagai daerah perkotaan. Urbanisasi adalah sebuah gejala sosial yang penting dari penduduk sebuah Negara. Peningkatan jumlah penduduk di perkotaan akan berdampak terhadap kehidupan di perkotaan. Berkaitan dengan hal ini, kepada responden keluarga ditanya tentang dampak urbanisasi terhadap kehidupan di perkotaan. Dari 44.904 sebanyak 42 persen keluarga mengetahui ada dampak urbanisasi di perkotaan, 8 persen tidak ada dampak urbanisasi di perkotaan, dan 50 persen keluarga tidak tahu ada dampak urbanisasi di perkotaan (Tabel 99).

Di antara keluarga yang menyatakan ada dampak yang ditimbulkan dari urbanisasi, umumnya menyebutkan dari aspek dampak positip antara lain peluang pekerjaan/penghasilan dapat lebih tinggi bila yang mempunyai keterampilan (53 persen), memperoleh pendidikan lebih baik (27 persen), gaya hidup lebih maju/modern (25 persen). Dari aspek dampak negatif urbanisasi umumnya responden menyatakan dapat meningkatkan pengangguran di kota (48 persen), kota menjadi sesak/kumuh/padat (42 persen), lalu lintas macet (33 persen), timbul kejahatan/ pelacuran/perjudian, pergaulan bebas/narkoba/sex bebas di kota (19 persen), dan dampak lainnya hanya 2 persen (Tabel 100). Ternyata ketika responden ditanya apakah pada suatu saat akan pindah ke tempat lain, kebanyakan menyatakan tidak ingi pindah ke tempat lain (74 persen), yang ingin pindah dan yang tidak tahu apakah akan pindah (masing-masing 13 persen) (Tabel 101). Dari 5.732 keluarga yang menginginkan pindah suatu saat nanti, sekitar 54 persen ke kota, 35 persen ke desa, dan 11 persen tidak tahu (Tabel 102). Alasan pindah ke tempat lain adalah mencari kehidupan baru yang lebih baik (39 persen), ingin kumpul dengan keluarga dan karena alasan ekonomi (masing-masing 19 persen), pekerjaan (16 peren), dan alasan lainnya (12 persen) (Tabel 103).

Usia Produktif

Pengetahuan tentang kependudukan lain yang ditanyakan kepada responden adalah mengenai penduduk usia produktif seseorang). Pengertian penduduk usia produktif biasanya dikaitkan dengan rentang daur hidup manusia mulai lahir hingga meninggal, dimana terdapat penduduk usia produktif. Dikatakan usia produktif ketika penduduk berusia pada rentang 15-64 tahun, sedangkan sebelum 15 tahun atau setelah 64 tahun tidak lagi masuk ke dalam usia produktif. Responden keluarga yang mengaku mengetahui rentang usia produktif 58 persen dan yang tidak tahu 42 persen (Tabel 104). Rata-rata rentang usia produktif yang disebutkan adalah antara terendah 19,6 tahun hingga tertinggi 50 tahun (Tabel 105), dengan demikian kalau dibandingkan dengan definisi usia produktif antara 15-64 tahun, maka pengertian masyarakat/keluarga cenderung lebih muda untuk rentang tertinggi dan lebih tua untuk rentang terendah. Selanjutnya responden juga ditanya apa saja yang perlu dipersiapkan seseorang pada usia produktif selain fisik yang kuat dan sehat. Jenis persiapan yang diperlukan agar dapat bekerja dengan baik antara lain pendidikan yang memadai (57 persen), keterampilan yang memadai (29 persen), ketersediaan lapangan kerja (24 persen), persiapan lainnya (8 persen), sedangkan yang tidak tahu harus menyiapkan apa sebesar 15 persen (Tabel 106). Lebih lanjut keluarga yang tahu usia produktif ditanya tentang permasalahan ketenagakerjaan saat ini. Dari aspek internal/individu mereka menyatakan permasalahan yang ada pada tenaga kerja sekarang, antara lain tenaga kerja kurang terampil (38 persen), pendidikan rendah (35 persen), tenaga kerja kurang rajin/ulet (22 persen), tenaga kerja kurang motivasi (12 persen). Dari aspek eksternal/pemerintah, permasalahan yang ada pada tenaga kerja antara lain lapangan kerja terbatas (50 persen), tingginya persaingan kerja (40 persen), rendahnya upah tenaga kerja (19 persen), perubahan teknologi yang cepat (4 persen), dan yang menyatakan tidak tahu 16 persen (Tabel 107).

Lingkungan

Pendapat keluarga tentang apa yang harus dilakukan untuk menjaga lingkungan disajikan pada Tabel 108. Umumnya yang harus dilakukan keluarga untuk menjaga lingkungan antara lain membuang sampah pada tempatnya (83 persen), membersihkan/menata lingkungan (66 persen), menanam pohon (38 persen), tidak menebang pohon dengan sembarangan (27 persen), dan membuat biopori atau resapan air (10 persen), dan sosialisasi tentang lingkungan (8 persen). Sedangkan keluarga yang tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk menjaga lingkungan sebanyak 2 persen.

Kondisi saat ini makin sering dijumpai bencana alam seperti banjir dan tanah longsor. Setiap orang harus bertanggung jawab menjaga lingkungan dengan perilaku yang benar. Berkaitan dengan hal ini keluarga ditanya apa saja yang sudah dilakukan untuk menjaga lingkungan. Tabel 109 menunjukkan bahwa umumnya yang sudah dilakukan dalam menjaga kelestarian lingkungan antara lain dengan membuang sampah pada tempatnya (76 persen), membersihkan/menata lingkungan (59 persen), menanam pohon (26 persen), tidak menebang pohon sembarangan (17 persen), membuat biopori atau resapan air (6 persen), dan sosialisasi tentang lingkungan (4 persen).

Tampak bahwa antara sikap dan perilaku keluarga dalam menjaga kelestarian lingkungan ada kesenjangan. Sikap tampak lebih besar persentasenya dibandingkan dengan perilakunya. Sikap dan perilaku membuang sampah pada tempatnya proporsinya (83 persen dan 76 persen). Sikap dan perilaku membersihkan/menata lingkungan (66 persen dan 59 persen), menjaga kelestarian lingkungan dengan menanam pohon perbedaan sikap dan perilaku cukup banyak (38 persen dan

26 persen), tidak menebang pohon dengan sembarangan (27 persen dan 17 persen), membuat biopori atau resapan air (10 persen dengan 6 persen), dan sosialisasi tentang lingkungan (8 persen dan 4 persen). Hal ini memperlihatkan bahwa sikap cukup baik, namun belum tentu diiringi dengan perilaku yang sesuai, untuk itu perlu kesadaran keluarga agar dapat melakukan apa yang sudah menjadi sikapnya dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Pengetahuan Keluarga tentang Isu Kependudukan

Berkaitan dengan pengetahuan keluarga tentang isu kependudukan, telah ditetapkan indikator kinerja: *Keluarga yang mengetahui tentang isu kependudukan*.

Untuk mendapatkan angka tentang isu kependudukan dilakukan penghitungan komposit indeks pengetahuan keluarga tentang isu-isu kependudukan, yang mencakup unsur-unsur dampak buruk pertambahan penduduk, pengaturan pertambahan penduduk, persiapan masa tua, dampak urbanisasi, usia produktif, dan menjaga lingkungan. Secara umum indeks pengetahuan yang tertinggi adalah mengenai persiapan masa tua (48), kemudian pengaturan pertambahan penduduk (46,8), dampak buruk pertambahan penduduk (38), menjaga lingkungan (33,4), usia produktif (31,9), dan dampak urbanisasi (23,2). Setelah dilakukan penghitungan komposit indeks terhadap 6 variabel kependudukan, secara nasional diperoleh indeks pengetahuan keluarga tentang isu kependudukan 36,9 (rentang indeks 0-100). Bila dilihat menurut provinsi dapat dilihat pada Gambar 5, terlihat bahwa indeks tertinggi pengetahuan tentang isu kependudukan adalah Provinsi DI Yogyakarta (50,2), disusul Sumatera Barat (42,4), DKI Jakarta (42,2), Sulawesi Utara (42), Bali (41,6), sedangkan indeks terendah Provinsi Sulawesi Barat (20,6) (Gambar 5).

Gambar 5. Indeks pengetahuan keluarga tentang isu Kependudukan menurut provinsi (rentang indeks 0-100), Indonesia 2015

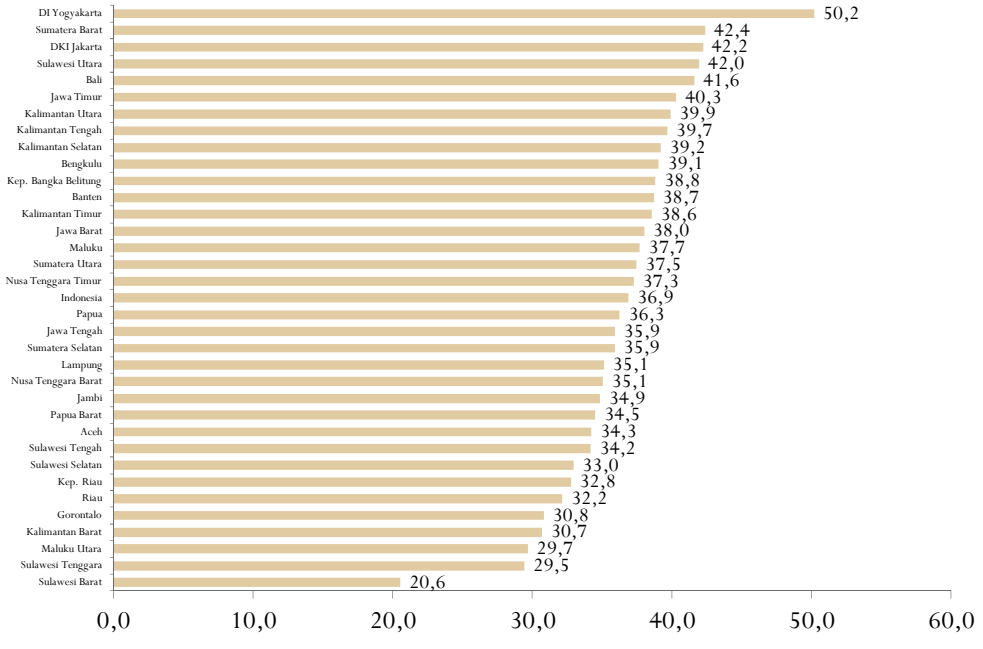

B. REMAJA

1. SAMPEL DAN KARAKTERISTIK REMAJA

Secara nasional jumlah responden remaja umur 15-24 tahun pada survei ini yang berhasil dikunjungi adalah 44.111 remaja. Di antara seluruh responden remaja, jumlah responden yang selesai diwawancarai dan dapat dianalisis adalah 42.243 remaja atau memiliki tingkat respon rate 95,8 persen. Beberapa alasan data remaja tidak dapat dianalisis adalah responden remaja tidak dapat dijumpai pewawancara di rumah (2,7 persen), pewawancara ditolak responden remaja (0,7 persen), proses wawancara selesai sebagian (0,1 persen), dan beberapa alasan lainnya dengan persentase lebih rendah, antara lain remaja minta proses wawancara ditangguhkan dan remaja kurang mampu menjawab. Data hasil kunjungan dan hasil wawancara terhadap responden remaja; dan data rincian jumlah remaja per provinsi disajikan pada Tabel 111 dan Tabel 112. Data remaja sebelum dan setelah dilakukan pembobotan disajikan pada Tabel 113.

Uraian berikut adalah tentang karakteristik remaja survei RPJMN 2015, disajikan pada Tabel 114. Karakteristik remaja yang dicermati meliputi daerah tempat tinggal, jenis kelamin, umur, pendidikan, status sekolah, status bekerja dan lapangan pekerjaan. Responden remaja lebih banyak tinggal di perdesaan dibandingkan di perkotaan (55,5 persen berbanding 44,5 persen). Jumlah responden remaja laki-laki lebih banyak dibandingkan responden remaja perempuan (52,8 persen berbanding 47,2 persen). Berdasarkan umur, remaja muda 15-19 tahun jauh lebih tinggi proporsinya, dibandingkan dengan remaja dewasa usia 20-24 tahun (64,8 persen berbanding 35,2 persen). Berdasarkan pendidikan, proporsi paling besar adalah remaja berpendidikan menengah, yaitu tamat SLTP dan tamat SLTA (79,7 persen). Remaja yang diwawancarai lebih banyak yang berstatus masih sekolah (56,7 persen), sedangkan selebihnya (43,3 persen) berstatus tidak sekolah. Mereka yang berstatus tidak sekolah selain kelompok yang tidak bersekolah, juga dapat berupa tidak melanjutkan sekolah setelah tamat SD, tidak bersekolah setelah tamat SMTP, tidak sekolah setelah tamat SMTA, juga dapat berupa remaja setelah lulus perguruan tinggi belum mendapat pekerjaan. Pada saat survei, 27,7 persen berstatus bekerja; dan selebihnya berstatus tidak bekerja. Jenis pekerjaan remaja beragam. Pada remaja yang berstatus bekerja (27,7 persen), jenis pekerjaan remaja beragam, meliputi di bidang jasa (hampir 8 persen), berikutnya di bidang pertanian (6,5 persen), bidang jual/beli (dagang) sebesar 4,1 persen; bidang industri (3,7 persen); dan di bidang lain (antara lain pekerja serabutan, tukang batu, tukang kayu, ojek) sebesar 5,3 persen.

Tabel 115 menyajikan distribusi persentase remaja menurut jenis kelamin, umur dan provinsi. Secara nasional, kelompok remaja muda (15-19 tahun) lebih besar dari pada kelompok remaja dewasa (20-24 tahun) (64,8 persen berbanding 35,2 persen). Pola yang sama juga terjadi di semua provinsi. Provinsi dengan proporsi terbesar remaja muda (15-19 tahun) adalah Kalimantan Tengah (74,4 persen), Maluku (71,9 persen), Nusa Tenggara Barat (71,4 persen), dan Jawa Tengah serta Sulawesi Tengah, masing-masing 70,5 persen. Provinsi dengan proporsi terendah remaja muda adalah Provinsi Kalimantan Timur (55 persen), Aceh dan Jambi (masing-masing 57 persen). Provinsi dengan proporsi terbesar remaja muda laki-laki (15- 19 tahun) adalah Provinsi Kalimantan Tengah (69,4 persen), Maluku (69,2 persen), Nusa Tenggara Barat (68 persen), dan Sulawesi Tengah (67,2 persen). Provinsi dengan proporsi remaja muda laki-laki (15-19 tahun) yang rendah terdapat di Provinsi Aceh (53,0 persen), Jambi (51,9 persen), dan Kalimantan Timur (48,7 persen). Proporsi remaja usia muda (15-19 tahun) lebih tinggi di kalangan remaja perempuan dibandingkan proporsi yang sama di kalangan remaja laki-laki (68,4 persen

berbanding 61,6 persen). Di kalangan responden remaja perempuan, semua provinsi mengikuti pola umum nasional, yaitu proporsi remaja muda (15-19 tahun) lebih besar dibandingkan proporsi remaja dewasa (20-24 tahun). Proporsi tertinggi remaja muda (15-19 tahun) di kalangan remaja perempuan, terdapat di Kalimantan Tengah (80,3 persen), Jawa Tengah (76,1 persen), dan Nusa Tenggara Barat (75,2 persen) serta Maluku (75,1 persen). Proporsi yang rendah terdapat di Sumatera Barat (60,2 persen), Aceh (60,9 persen) dan Banten (61,4 persen).

Berdasarkan pendidikan, telah diuraikan sebelumnya bahwa persentase terbesar remaja berpendidikan tamat SLTP (39,3 persen) dan Tamat SLTA (40,4 persen), berikutnya tamat SD (13,7 persen) dan dengan persentase kecil tamat Perguruan Tinggi (2,1 persen), tidak tamat SD (1,9 persen), dan tidak pernah sekolah (0,8 persen). Bila dibandingkan dengan hasil survei sebelumnya, persentase remaja berpendidikan tamat SLTP relatif tidak berbeda (39,2 persen berbanding 39,3 persen); sedangkan remaja berpendidikan tinggi (tamat SLTA+) tampak lebih besar (40,4 persen berbanding 36,5 persen). Hasil survei ini juga perlu mendapat perhatian dari yang berwenang, karena masih dijumpai remaja berpendidikan tidak tamat SD bahkan ada yang tidak bersekolah dan tidak tamat SD (2,7 persen). Proporsi remaja pada segmen berpendidikan tidak tamat SD dan tidak sekolah pada survei sebelumnya sedikit lebih tinggi (2,9 persen).

Provinsi dengan proporsi terbesar remaja berpendidikan tamat SLTA adalah Provinsi Kalimantan Timur (56,6 persen), Provinsi Aceh (50,1 persen), dan Provinsi Jambi (48,9 persen). Sedangkan provinsi dengan persentase remaja berpendidikan tamat SLTA yang rendah adalah Provinsi Kalimantan Barat (26,3 persen), Provinsi Kalimantan Tengah (31,1 persen), dan Provinsi Sulawesi Tengah (31,2 persen) (Tabel 116).

INDIKATOR KINERJA

Indikator kinerja Program Kependudukan dan KB yang tertuang dalam RPJMN 2015-2019 untuk segmen sasaran remaja adalah sebagai berikut:

1. Indeks pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja
2. Persentase keterpaparan media massa dan media luar ruang terhadap informasi kependudukan dan KB
3. Indeks pengetahuan tentang issu kependudukan

2. KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

Kesehatan reproduksi remaja adalah keadaan kesehatan reproduksi di kalangan remaja. Para remaja perlu mengetahui dengan baik keadaan kesehatan reproduksinya. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang memadai, diharapkan mereka mempunyai sikap dan perilaku kespro yang positif. Beberapa pengetahuan dasar tentang kesehatan reproduksi yang perlu diketahui remaja antara lain adalah: a) Pengenalan mengenai sistem, proses, dan fungsi alat reproduksi; b) Bahaya napza pada kesehatan reproduksi; c) PMS dan HIV dan AIDS serta dampaknya terhadap kesehatan reproduksi; d) Pendewasaan usia kawin dan perencanaan kehamilan; e) Tumbuh kembang anak dan remaja; f) Kehamilan dan persalinan. Indikator yang ditetapkan berkaitan dengan hal tersebut adalah sebagai berikut:

Indeks Pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Informasi yang digali dari remaja untuk menjawab indikator tersebut adalah pengetahuan dan perilaku kesehatan reproduksi remaja, yang meliputi pengetahuan tentang masa subur, pengalaman tentang tanda akil baliq, pengetahuan tentang umur sebaiknya menikah dan mempunyai anak, pengetahuan anemia, pengetahuan tentang HIV dan AIDS, pengetahuan dan pengalaman tentang Napza, pengetahuan dan sikap tentang KB, serta pacaran dan perilaku seksual.

a. Pengetahuan tentang Masa Subur

Masa subur adalah saat-saat hari tertentu pada setiap bulan, apabila pada saat tersebut seorang perempuan yang sudah mengalami haid, melakukan hubungan seksual, berpeluang besar dapat terjadi kehamilan. Pengetahuan tentang masa subur ditanyakan kepada remaja laki-laki dan perempuan melalui serangkaian pertanyaan. Pertanyaan pertama yang diajukan adalah : apakah perempuan yang sudah mendapat haid, mengalami hari-hari subur setiap bulannya. Remaja yang menjawab 'Ya ada hari-hari subur' ditanya lebih lanjut :'Kapan saat hari hari subur tersebut?'. Serangkaian alternatif jawaban adalah 'menjelang haid, selama haid, segera setelah haid berakhir, di tengah antara dua haid, lainnya dan tidak tahu'. Di antara berbagai alternatif jawaban yang tersedia, jawaban yang benar tentang masa subur adalah 'di tengah antara 2 (dua) haid'. Responden diberi kesempatan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban.

Secara nasional 57,5 persen remaja mengetahui masa subur (Tabel 117). Angka ini tidak jauh berbeda dengan hasil serupa pada survei sebelumnya (57 persen). Remaja yang mengaku mengetahui masa subur beragam menurut provinsi. Persentase tertinggi remaja mengetahui masa subur adalah di Provinsi DI Yogyakarta (75,7 persen), Sumatera Barat (72,1 persen), Riau (68 persen), dan Sulawesi Utara (67,7 persen). Persentase yang rendah remaja mendengar masa subur terdapat di Provinsi Kalimantan Barat (39,7 persen), Maluku Utara (44,3 persen), dan Gorontalo (46,3 persen). Remaja yang mengaku mengetahui masa subur, selanjutnya ditanya kapan masa subur terjadi. Persentase terbesar remaja menjawab 'segera setelah haid berakhir' (39,5 persen), berikutnya menjelang haid (17,6 persen), 'di tengah antara 2 haid (17,3 persen)'. Di antara jawaban remaja tersebut, jawaban yang benar adalah di tengah antara 2 (dua) haid yaitu sebesar 17,3 persen, pada remaja laki-laki 16,2 persen, sedangkan pada remaja perempuan 20,3 persen. Remaja yang menjawab benar tentang saat masa subur tampak beragam menurut provinsi. Provinsi dengan persentase yang tinggi mengetahui masa subur dengan benar terdapat di DI Yogyakarta (35,6 persen), berikutnya Bali (32,4 persen), dan Sulawesi Tengah (31,0 persen). Angka yang rendah dijumpai di Provinsi Gorontalo (6,4 persen), Kalimantan Utara dan Sulawesi Utara (masing-masing 6,8 persen); dan Sulawesi Barat (6,9 persen). Cukup memprihatinkan karena remaja yang menjawab tidak tahu cukup besar yaitu 16,2 persen. Remaja yang menjawab 'tidak tahu' tertinggi di Provinsi Jawa Barat (27,8 persen), Maluku Utara (24,1 persen), dan DKI Jakarta (20,9 persen), Bengkulu (20,6 persen), dan Jawa Tengah (20,3 persen). Persentase yang rendah dijumpai di Provinsi Sulawesi Tengah (5,7 persen), Kalimantan Utara (8,8 persen), dan Maluku (9,1 persen). Proporsi yang besar remaja menjawab tidak tahu di beberapa provinsi, memerlukan penanganan secara khusus, agar program secara ekstensif dan intensif memberikan KIE KRR kepada remaja.

Pertanyaan tentang kesehatan reproduksi remaja yang selanjutnya diajukan kepada responden remaja adalah apakah seorang wanita yang sudah mengalami haid dapat hamil, meskipun hanya sekali melakukan hubungan seksual. Jawaban atas pertanyaan tersebut adalah wanita dapat hamil, meskipun hanya sekali melakukan hubungan seksual; apabila keduanya melakukan hubungan seks pada saat masa subur dan mempunyai organ reproduksi yang normal (tidak mandul). Pertanyaan ini mengandung makna bahwa remaja tidak diperbolehkan mencoba hubungan seksual, walaupun

hanya melakukan sekali. Hal ini berkaitan dengan norma budaya dan agama yang melarang individu berhubungan seksual sebelum mereka menikah. Aspek lainnya adalah akibat yang dapat dialami remaja, apabila mereka mencoba melakukan hubungan seksual, dapat terjadi kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan tidak diinginkan yang dialami remaja akan berdampak negatif bagi masa depan remaja.

Temuan survei menunjukkan bahwa 64,3 persen remaja memberi jawaban dapat hamil, walaupun hanya sekali berhubungan seksual (118). Persentase ini sedikit meningkat dari pada hasil serupa survei sebelumnya (63 persen). Persentase remaja yang menjawab dapat hamil, walaupun sekali berhubungan seksual beragam menurut provinsi. Persentase tertinggi di Provinsi DI Yogyakarta (82,4 persen), Provinsi Banten (74,5 persen), dan Sumatera Barat (73,7 persen). Persentase yang rendah dijumpai di Provinsi Gorontalo (40,3 persen), Provinsi Papua Barat (42,1 persen), dan Provinsi Maluku Utara (42,2 persen).

Informasi berikut adalah pengetahuan remaja tentang cara menghindari kehamilan. Pengetahuan remaja tentang cara menghindari kehamilan beragam. Enam puluh lima persen (65 persen) remaja mengatakan bahwa mereka tidak melakukan hubungan seksual (Tabel 119). Hasil survei tahun sebelumnya tercatat lebih tinggi (73 persen). Selanjutnya 30 persen remaja menjawab menggunakan kontrasepsi. Dalam persentase yang kecil remaja menjawab menggunakan cara pantang berkala, melakukan senggama terputus, dan meminum jamu. Pengetahuan remaja yang menyatakan cara menghindari kehamilan dengan memakai kontrasepsi beragam menurut provinsi. Persentase tertinggi di Provinsi DI Yogyakarta (46,8 persen), Banten (42,1 persen), Kalimantan Utara (41,0 persen). Persentase yang rendah dijumpai di Provinsi Maluku Utara (15,1 persen), Papua (17,1 persen), Nusa Tenggara Timur (18,3 persen), dan Papua Barat (18,9 persen). Remaja yang menjawab tidak mengetahui cara menghindari kehamilan cukup besar, yaitu 17 persen, persentase ini tidak berbeda dari hasil serupa pada survei sebelumnya. Dilihat menurut provinsi persentase tertinggi yang tidak tahu cara menghindari kehamilan adalah Gorontalo (30,4 persen), Papua Barat (28,3 persen), dan Maluku Utara (27,6 persen). Sedangkan provinsi yang terendah adalah DI Yogyakarta (4,7 persen), dan Riau (9,8 persen).

b. Pengalaman Akil Baliq

Pada bagian ini akan disajikan informasi tentang pengalaman masa pubertas (akil baliq) yang dialami remaja wanita maupun remaja pria. Perilaku akil baliq diindikasikan dengan pengalaman haid bagi remaja perempuan. Sedangkan untuk remaja pria ditandai dengan pengalaman mengenai mimpi basah.

Pengalaman haid

Pengalaman haid ditanyakan kepada semua responden remaja wanita. Hampir semua responden remaja wanita telah mengalami haid pertama kali (98,5 persen), sedangkan remaja wanita yang belum mengalami haid 1,5 persen. Rata-rata remaja mengalami haid pertama kali rata-rata pada umur 13,3 tahun (Tabel 120); tidak jauh berbeda dengan hasil survei serupa pada tahun sebelumnya. Perlu mendapatkan perhatian karena cukup besar wanita yang mengalami haid pertama kali pada umur sangat muda (<12 tahun) yaitu 27,9 persen, bahkan sebagian kecil haid pada umur <10 tahun. Persentase remaja mengalami haid dini tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil serupa pada survei sebelumnya. Remaja yang mengalami haid secara dini beragam menurut provinsi. Persentase yang tinggi remaja mengalami haid dini adalah di Kalimantan Utara (44,9 persen); Jawa Timur (44,1 persen), dan DI Yogyakarta (41,7 persen).

Remaja yang sudah mengalami haid selanjutnya ditanya apakah mereka mendiskusikan dengan seseorang saat mengalami haid yang pertama kali. Informasi tentang hal tersebut disajikan pada Tabel 121. Sebesar 77 persen remaja wanita mendiskusikan hal-hal berkaitan haid dengan ibunya, berikutnya 37,5 persen membicarakannya dengan teman-teman. Pihak lain yang diajak diskusi remaja dengan persentase relatif rendah adalah saudara kandung (8,0 persen), keluarga (4,0 persen), bapak (2,2 persen) dan guru (2,1 persen). Selain itu, diskusi tentang pengalaman haid pertama kali antara remaja dengan petugas kesehatan, pemuka agama sangat kecil dilaporkan remaja (kurang dari 1 persen). Persentase remaja yang mendiskusikan haid pertama dengan ibunya beragam menurut provinsi. Persentase yang tinggi dijumpai di Provinsi Bali, DI Yogyakarta dan Jawa Timur (masing-masing 88,2; 88,0; 84,5 persen); sedangkan persentase rendah dijumpai di Papua (65,5 persen). Diskusi antara responden remaja dengan teman sebaya juga penting digali. Remaja pada saat membicarakan sesuatu dengan temannya, pada umumnya mereka menurut atau mengikuti kata-kata temannya. Oleh karena itu KIE KRR kepada 'peer' group remaja perlu dilakukan secara ekstensif dan intensif; sehingga mereka mempunyai pemahaman KRR yang memadai, dan bisa memberikan nasehat atau memberi informasi yang benar tentang KRR.

Pengalaman Mimpi Basah

Informasi tentang pengalaman mimpi basah pertama kali disajikan pada Tabel 122. Sembilan puluh lima persen (95,2 persen) responden remaja pria telah mengalami mimpi basah. Remaja pria rata-rata mengalami mimpi basah pertama kali pada umur 14,1 tahun. Umur mimpi basah hasil survei tahun sebelumnya juga sekitar umur tersebut (14,2 tahun). Persentase terbesar remaja laki-laki mimpi basah pertama kali pada umur 14 dan 15 tahun (23,9 persen dan 24,3 persen). Remaja pria yang mengalami mimpi basah lebih dini (usia 10-12 tahun) sebesar 14,4 persen. Angka yang sama dengan hasil survei sebelumnya tercatat 13 persen. Persentase remaja yang mengalami mimpi basah pertama pada usia dini terbesar di Provinsi Kalimantan Utara (30,3 persen), Kalimantan Timur (29,9 persen), dan Kalimantan Selatan (28 persen). Persentase yang rendah dijumpai di Provinsi Papua Barat, Sulawesi Barat, dan Maluku (masing-masing 4,3 persen; 5,2 persen; 6,3 persen).

Kepada remaja pria yang sudah mengalami mimpi basah diajukan pertanyaan apakah remaja membicarakan tentang pengalaman mimpi basah yang pertama kali kepada seseorang. Berbeda dengan remaja wanita yang membicarakan haid pertamanya utamanya kepada ibu; remaja pria membicarakan masalah mimpi basah pertama kali terutama kepada temannya, yaitu sebesar 50 persen (Tabel 123). Berikutnya remaja membicarakan hal sama dengan ibu (8,7 persen), dan bapak (5,1 persen), serta persentase yang sangat rendah diskusi dengan saudara kandung, keluarga, guru, petugas kesehatan dan pemuka agama. Diskusi tentang mimpi basah antara remaja laki-laki dengan teman-temannya beragam menurut provinsi. Persentase terbesar diskusi mimpi basah dengan teman dijumpai di Provinsi Sulawesi Tengah (70,5 persen), Riau (66,3 persen), dan Nusa Tenggara Timur (63,0 persen). Persentase rendah diskusi antara remaja laki-laki dengan teman di Provinsi DI Yogyakarta (29,5 persen), DKI Jakarta (30,7 persen), dan Jawa Tengah (34,6 persen). Diskusi antara remaja pria dengan ibu tentang mimpi basah pertama kali, persentase tertinggi di Provinsi Kalimantan Timur (23,3 persen), Sumatera Barat (17,1 persen), dan Bali (16,7 persen). Persentase yang rendah di Sulawesi Selatan (3,2 persen), Bengkulu (3,9 persen), dan Sumatera Utara (4,1 persen). Sementara diskusi dengan bapak, persentase terbesar di Gorontalo (14,3 persen), Kalimantan Timur (13,7 persen), dan Bali (13,3 persen). Provinsi dengan persentase diskusi yang rendah adalah di Sulawesi Selatan, Jawa Barat, Lampung, serta Aceh (berturut-turut 1,3 persen, 1,4 persen, 1,5 persen dan 1,5 persen). Cukup memprihatinkan karena dijumpai sejumlah besar (41 persen) remaja laki-laki tidak mendiskusikannya kepada siapapun

tentang mimpi basah yang pertamakali. Kelompok remaja ini dan remaja laki-laki lainnya perlu mendapatkan KIE KRR yang komprehensif, agar yang bersangkutan memahani KRR, sehingga dapat menjaga perilaku kesehatan reproduksi dengan baik dan sehat.

c. Pengetahuan tentang Umur Sebaiknya Menikah dan Melahirkan

Usia reproduksi sehat sangat penting diketahui remaja. Hal ini dimaksudkan agar remaja memahami usia yang tepat untuk hamil dan melahirkan, serta memahami usia berisiko bila hamil dan melahirkan. Dengan mengetahui wawasan tersebut, maka remaja dapat merencanakan masa depan keluarganya dengan baik, mencakup perencanaan umur menikah, perencanaan jumlah anak, perencanaan jarak antara 2 (dua) kelahiran dan perencanaan KB mendatang.

Umur sebaiknya menikah pertama kali dan melahirkan pertama kali ditanyakan kepada responden remaja baik laki-laki maupun perempuan. Secara umum pengetahuan remaja tentang umur sebaiknya menikah pertama kali untuk wanita adalah umur 22,2 tahun (rata-rata) atau 22 tahun (median). Sedangkan untuk pengetahuan sebaiknya laki-laki menikah pertama kali adalah 25,5 tahun (rata-rata) atau 25 tahun (median). Pengetahuan remaja tentang usia kawin pertama wanita tampak sudah bagus, karena sudah di atas rata-rata umur kawin pertama sesuai anjuran program yaitu minimal usia 21 tahun. Demikian pula, umur ideal menikah bagi laki-laki sudah di atas 25 tahun (Tabel 124). Pengetahuan tentang median umur sebaiknya wanita menikah pertama kali paling tinggi terdapat di Nusa Tenggara Timur (25 tahun), dan terendah (21 tahun) dijumpai di 12 provinsi (Aceh, Bangka Belitung, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Papua Barat). Untuk pengetahuan remaja tentang umur sebaiknya laki-laki menikah pertama kali, tertinggi terdapat di Sumatera Barat (27 tahun) dan terendah 25 tahun dijumpai di sebagian besar provinsi. Perempuan mempunyai anak pertama secara umum sebaiknya pada umur 23 tahun, atau sekitar 1 tahun setelah menikah. Umur sebaiknya mempunyai anak pertama kali tertinggi di Nusa Tenggara Timur (25 tahun), dan terendah adalah 22 tahun dijumpai di 10 provinsi (Aceh, Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat dan Papua Barat).

Remaja mempunyai pengetahuan yang bagus tentang umur melahirkan termuda dan umur melahirkan tertua yang aman dari sudut kesehatan yaitu berturut turut pada umur 20 tahun dan 35 tahun. Remaja Papua Barat masih belum baik pengetahuannya, mereka mengemukakan umur termuda yang aman untuk melahirkan 19 tahun. Pengetahuan remaja tentang umur melahirkan tertua yang aman untuk melahirkan yang kurang dari 35 tahun dijumpai di Sulawesi Utara dan Papua Barat. Sementara itu sangat memprihatinkan sebagian remaja tidak tepat mengetahui umur tua yang aman hamil/melahirkan, karena mereka menyebutkan >35 tahun bahkan ada yang 40 tahun. Pendapat yang tidak tepat tersebut dinyatakan remaja di Provinsi Sumatera Utara, Riau, Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung, Bali, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, dan Papua Barat. Remaja di provinsi ini perlu mendapatkan KIE KRR bahwa melahirkan umur di atas 35 tahun merupakan usia risiko tinggi yang membahayakan keselamatan bagi ibu maupun bayinya.

d. Pengetahuan tentang anemia

Anemia menurut definisi WHO adalah keadaan kadar haemoglobin dalam darah yang kurang dari 13 g/dl. Hemoglobin adalah unsur utama penyusun sel darah merah yang merupakan protein kaya zat besi, dan berfungsi membantu sel darah merah mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. Komponen zat gizi seperti protein, asam folat, zat besi, dan vitamin B12 sangat diperlukan untuk produksi hemoglobin (Majalah Kesehatan, 15 Oktober 2010). Pengetahuan

tentang anemia sangat penting diketahui oleh remaja. Anemia akan berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi wanita. Hal ini disebabkan wanita mengalami haid setiap bulan, dan pada wanita hamil memerlukan zat besi dan vitamin dalam jumlah cukup untuk pertumbuhan janin yang sedang dikandungnya.

Informasi tentang anemia disajikan pada Tabel 125. Hampir 3 dari 4 remaja mendengar tentang anemia. Persentase remaja mendengar anemia tidak jauh berbeda dengan hasil survei sebelumnya (73 persen). Remaja pernah dengar anemia beragam menurut provinsi. Persentase remaja pernah dengar tertinggi di Provinsi DI Yogyakarta (88,5 persen), berikutnya adalah Provinsi Sumatera Barat (86,9 persen), dan Provinsi Bali (86,8 persen). Kondisi ini hampir sama dengan hasil survei sebelumnya. Persentase yang rendah mendengar anemia juga cenderung serupa dengan hasil survei sebelumnya; yaitu di Provinsi Maluku Utara, Papua dan Maluku (berturut-turut 49,7 persen, 57,0 persen dan 57,4 persen).

Remaja yang pernah mendengar anemia selanjutnya ditanya apa yang dimaksud dengan anemia. Sebagian besar responden remaja (62,8 persen) menyebutkan kekurangan sel darah merah (Tabel 126). Berikutnya 13,3 persen menyebutkan Hb rendah (<12 g/dl), kurang dari 7 persen mengatakan kekurangan zat besi, vitamin dan mineral; dan 2 persen menyebutkan kekurangan protein. Sangat memprihatinkan pengetahuan remaja tentang anemia terbatas, karena 22 persen menyebutkan anemia adalah tekanan darah rendah dan 11,5 persen menyatakan tidak tahu tentang anemia. Remaja yang menyebutkan anemia adalah Hb rendah beragam menurut provinsi. Persentase tertinggi menyebut arti anemia adalah Hb rendah, terdapat di Provinsi Kepulauan Riau (33,7 persen), Kalimantan Utara (29,7 persen), dan Papua Barat (28,8 persen). Persentase yang rendah di Provinsi Sumatera Utara (4,3 persen), Sulawesi Utara (4,3 persen), dan Nusa Tenggara Barat (5,6 persen).

e. Pengetahuan tentang HIV dan AIDS

HIV (Human Immunodeficiency Virus) merupakan retrovirus yang menyerang sel-sel sistem kekebalan tubuh manusia. Infeksi virus ini mengakibatkan terjadinya penurunan sistem kekebalan tubuh, yang akan mengakibatkan defisiensi kekebalan tubuh. Virus HIV di dalam tubuh selanjutnya akan berkembang menjadi Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS). AIDS menimbulkan berbagai gejala dan infeksi yang terkait dengan menurunnya sistem kekebalan tubuh. Infeksi HIV menjadi penyebab AIDS (Info HIV dan AIDS, KPI 17-1-2012). HIV dan AIDS merupakan penyakit yang sangat berbahaya, karena sampai saat ini belum ditemukan obatnya. Setiap individu diharapkan mempunyai pengetahuan yang memadai sehingga bisa menjaga kesehatan dan terhindar dari penyakit yang mematikan ini.

Hasil survei menunjukkan bahwa 90,4 persen remaja mendengar HIV dan AIDS (Tabel 127). Hasil survei tahun yang lalu tidak jauh berbeda, yaitu 91 persen. Remaja yang pernah mendengar HIV dan AIDS beragam menurut provinsi. Provinsi yang tinggi angka pernah dengar HIV dan AIDS adalah DI Yogyakarta (99,3 persen), Bali (98, 7 persen), dan Riau (96,4 persen). Provinsi yang rendah adalah Maluku Utara (81,3 persen), Sulawesi Barat (83,1 persen), dan Kalimantan Barat (83,4 persen). Secara nasional, di antara remaja yang mendengar HIV dan AIDS (90,4 persen), 88,5 persen mengaku mengetahui bahaya HIV dan AIDS. Di antara seluruh provinsi, provinsi yang tinggi persentase remaja mengetahui bahaya HIV/AIDS adalah Papua Barat (96,3 persen), Kalimantan Timur (95,4 persen), dan Riau (95,3 persen). Sedangkan persentase yang rendah adalah Sulawesi Barat (75,0 persen), Maluku Utara (77,7 persen) dan Kalimantan Barat (79,6 persen).

Tabel 128 menyajikan tentang jenis bahaya HIV dan AIDS yang diketahui remaja. Di antara remaja yang mengaku mengetahui bahaya HIV AIDS, sebagian besar (62,3 persen) remaja menjawab bahwa AIDS tidak bisa disembuhkan, berikutnya AIDS menular (48,5 persen), tidak ada obatnya (38,7 persen), sulit disembuhkan (15,3 persen), mudah diserang penyakit lain (12,2 persen); dan dengan persentase kecil (kurang dari 10 persen) remaja menjawab membahayakan kandungan, jawaban lainnya dan jawaban tidak tahu. Jawaban remaja bahwa AIDS tidak bisa disembuhkan tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (75,9 persen), Papua Barat (72,7 persen), dan Bali (72,4 persen). Persentase yang rendah bahwa AIDS tidak bisa disembuhkan terdapat di Provinsi Maluku Utara (50,9 persen), Provinsi Sulawesi Barat (52,4 persen), dan Provinsi Sumatera Utara (52,5 persen). Jenis bahaya HIV/AIDS menular paling banyak disebutkan remaja di Provinsi Kalimantan Tengah (62,2 persen), Nusa Tenggara Timur (58,2 persen), dan Bengkulu (56,2 persen). Sementara pengetahuan hal yang sama, relatif rendah disebutkan remaja di Provinsi Gorontalo (34,8 persen), Provinsi Bali (39,4 persen), dan Provinsi Sulawesi Tengah (39,8 persen). HIV/AIDS tidak ada obatnya, terbanyak dinyatakan remaja di Provinsi Kepulauan Riau (67,8 persen), berikutnya adalah di Papua (63,0 persen) dan Kalimantan Utara (60,4 persen). Persentase yang rendah bahwa AIDS tidak ada obatnya terdapat di Provinsi Jawa Barat (19,7 persen), DKI Jakarta (21,1 persen) dan Jawa Tengah (21,2 persen).

Pengetahuan tentang cara menghindari HIV dan AIDS juga ditanyakan kepada remaja yang mendengar HIV dan AIDS. Secara umum di antara remaja yang mendengar AIDS sebesar 68,7 persennya mengemukakan ada cara menghindari HIV/AIDS (Tabel 129). Persentase terbesar remaja yang menyebutkan ada cara menghindari HIV dan AIDS terdapat di Provinsi DI Yogyakarta (90,3 persen), Provinsi DKI Jakarta (81,3 persen); dan Provinsi Papua (80,2 persen). Persentase remaja yg rendah mengetahui ada cara menghindari terkena HIV/AIDS di Provinsi Sulawesi Barat (38,9 persen), Sulawesi Tengah (48,0 persen) dan Provinsi Aceh (56,2 persen).

Remaja yang mengaku mengetahui ada cara menghindari HIV/AIDS, atau persepsi mereka tentang cara-cara tertentu menghindari AIDS, atau persepsi kemungkinan tertular HIV/AIDS menjadi berkurang; tampak beragam. Remaja mengemukakan sebagai berikut: persepsi kemungkinan tertular HIV/AIDS menjadi berkurang, persentase terbesar yaitu dengan cara menghindari kumpul dengan pelacur (93,7 persen), berikutnya adalah menghindari pemakaian jarum suntik bersama (90,7 persen), tidak melakukan hubungan seksual sama sekali (76,7 persen), hanya berhubungan seksual dengan 1 (satu) orang yang setia (73,9 persen), menggunakan kondom setiap kali berhubungan (70,7 persen), dan menghindari hubungan seksual dengan pasangan sejenis (62,2 persen). Persepsi remaja tentang 'kemungkinan tertular HIV AIDS menjadi berkurang' disajikan pada Tabel 130.

Masih terkait dengan Tabel 130, persepsi tentang cara-cara menghindari terkena HIV/AIDS bervariasi menurut provinsi. Sebagai gambaran, pengetahuan remaja menghindari terkena HIV/AIDS dengan cara tidak melakukan hubungan seksual dengan pelacur, persentase terbanyak di Provinsi DI Yogyakarta (98,6 persen), Bali (97,1 persen), Banten dan Kalimantan Barat (96,3 persen); sedangkan yang rendah di Provinsi Kepulauan Riau (84,1 persen), Gorontalo (87,2 persen), Papua (88,4 persen) dan Papua Barat (88,5 persen). Cara menghindari terkena HIV dan AIDS dengan menghindari pemakaian suntik bersama-sama, terbanyak dikemukakan remaja di Provinsi DI Yogyakarta (98,4 persen), DKI Jakarta (97,1 persen) dan Provinsi Nusa Tenggara Timur (96,8 persen). Persentase yang rendah dijumpai di Provinsi Kepulauan Riau (80,8 persen), Lampung (82,9 persen), Sulawesi Barat (82,4 persen), dan Sulawesi Tengah (82,8 persen).

f. Pengetahuan IMS Lainnya

Kepada setiap responden remaja ditanyakan apakah selain HIV dan AIDS, remaja pernah mendengar Infeksi Menular Seksual lainnya (IMS lainnya). Secara nasional 56,9 persen remaja pernah mendengar IMS lainnya (Tabel 131). Provinsi tertinggi pernah mendengar IMS lainnya adalah DI Yogyakarta (82,7 persen), Bali (77,4 persen) dan Kepulauan Riau (68,7 persen). Persentase yang rendah terdapat di Provinsi Gorontalo (44,2 persen), Aceh (45,6 persen), dan Nusa Tenggara Barat (46,0 persen).

g. Pengetahuan dan Pengalaman tentang Napza

Bagian ini membahas tentang pengetahuan dan pengalaman remaja tentang napza. Pertanyaan tentang pengetahuan napza diajukan kepada remaja adalah *pertama*, apakah remaja pernah mendengar napza (narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya), *kedua*, apa akibat bila seseorang banyak mengkonsumsi napza. Pertanyaan tentang pengalaman memakai napza yang diajukan kepada remaja adalah *pertama*, apakah remaja pernah mencoba mengkonsumsi napza, *kedua* bagaimana cara mengkonsumsinya. Informasi tentang pengetahuan dan pengalaman napza disajikan pada Tabel 132. Perlu diinformasikan bahwa pertanyaan tentang pengalaman napza adalah sangat sensitif dan berbahaya, karena secara sosial perilaku ini tidak diterima di masyarakat, dan merupakan tindak pidana kriminal, sehingga pewawancara sangat berhati-hati dalam menanyakannya. Informasi yang dihasilkan dari pertanyaan ini, kemungkinan terjadi bias atau *'under estimate'* karena kemungkinan responden sering tidak mengaku.

Secara umum persentase remaja yang telah mendengar napza sudah tinggi. Di antara keseluruhan responden remaja, 93,4 persen mengaku pernah mendengar napza (Tabel 132). Pengetahuan remaja tentang hal ini terlihat tidak berbeda dengan hasil survei serupa sebelumnya (94 persen). Provinsi dengan persentase terbanyak mendengar napza adalah Provinsi DI Yogyakarta (99,3 persen), Kalimantan Utara (98,8 persen), dan Jawa Timur (97,4 persen) dan DKI Jakarta, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara (masing-masing sekitar 97 persen).

Remaja yang pernah mendengar napza, selanjutnya ditanya apakah yang bersangkutan pernah mencoba mengkonsumsi napza. Tujuh koma lima persen (7,5 persen) remaja mengaku pernah mencoba napza. Provinsi dengan persentase tinggi remaja mengkonsumsi napza adalah Sulawesi Utara (27,8 persen), Kalimantan Tengah (24,3 persen), Papua (19,2 persen), dan Nusa Tenggara Timur (18,5 persen). Persentase yang rendah adalah Provinsi Sumatera Barat (1,8 persen), Kalimantan Utara (1,9 persen), dan Banten (2,7 persen) (Tabel 133). Remaja yang pernah mengkonsumsi napza rata-rata umur pertama menggunakan 16 tahun, sedangkan bila dilihat menurut kelompok umur kebanyakan pada umur 15-19 tahun (57,4 persen), kemudian 10-14 tahun (18,2 persen), dan bahkan ada yang mulai mengkonsumsi pada umur kurang dari 10 tahun meskipun persentasenya kurang dari 1 persen (Tabel 134).

Pengetahuan tentang akibat terlalu banyak mengkonsumsi napza tampak beragam. Informasi tentang aspek tersebut disajikan pada Tabel 134A – 134C. Dampak fisik akibat terlalu banyak mengkonsumsi napza adalah gangguan sistem syaraf (halusinasi) merupakan jenis gangguan yang paling banyak diketahui remaja (55,5 persen). Berikutnya adalah individu yang mengkonsumsi napza dapat mengalami overdosis (sakau, kematian dll) (38,5 persen), gangguan pada paru-paru (13,9 persen), gangguan pada jantung dan pembuluh darah (13,3 persen). Dampak psikologi yang muncul terutama cemas, tegang, gelisah (35,9 persen), berperilaku brutal (20,8 persen), dan berhayal, curiga (17,2 persen). Sedangkan dampak sosial ekonomi yang timbul terutama

keluarga menjadi tidak nyaman (33,6 persen), tempat tinggal masyarakat menjadi rawan kejahatan (18,7 persen), motivasi dan kemauan belajar hilang, prestasi belajar menurun (13,5 persen).

Berdasarkan pengetahuan berbagai aspek kesehatan reproduksi remaja, selanjutnya dihitung indeks. Indeks yang dihasilkan adalah indeks pengetahuan masa subur, indeks pengetahuan umur menikah dan melahirkan; indeks pengetahuan HIV/AIDS dan indeks pengetahuan tentang napza. Indeks pengetahuan masa subur secara nasional 20,3, relatif masih rendah (Tabel 135). Indeks tersebut beragam menurut provinsi (Gambar 6). Indeks pengetahuan masa subur tertinggi di Provinsi DI Yogyakarta (37,5); berikutnya Sumatera Barat (28,9), Riau dan Bali (masing-masing 27,5 dan 27,1). Indeks pengetahuan masa subur terendah di Provinsi Gorontalo (10,1), Provinsi Papua (13,3), Maluku Utara (10,6). Indeks pengetahuan umur sebaiknya menikah dan melahirkan secara nasional lebih baik dari pada indeks pengetahuan masa subur, yaitu 54,6. Indeks tertinggi di Provinsi DI Yogyakarta dan Sumatera Barat (70,8 dan 70,7), DKI Jakarta (66,9), dan Sulawesi Utara (62,4). Indeks yang sama terendah terdapat di Papua Barat (36,9 persen), Sulawesi Tengah (37,7), dan Kalimantan Timur (38,1).

Gambar 6. Indeks Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja menurut Provinsi, Indonesia 2015

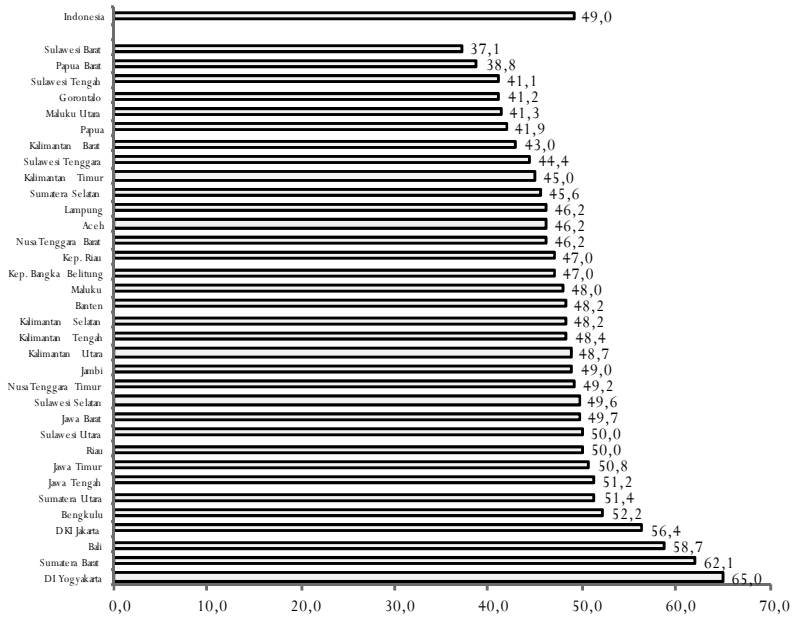

Indeks pengetahuan penyakit anemia dan HIV dan AIDS secara nasional 55,9. Indeks yang bersangkutan beragam menurut provinsi. Indeks terbesar di Bali (79,2), DI Yogyakarta dan Sumatera Barat (masing-masing 72,2), dan Riau (67,5); sedangkan indeks pengetahuan anemia dan HIV dan AIDS yang rendah di Provinsi Maluku Utara (33,9), dan Sulawesi Barat (36,2). Untuk indeks pengetahuan tentang napza merupakan indeks yang tertinggi yaitu 88,7, dibandingkan indeks pengetahuan berbagai aspek KRR yang lain. Indeks beragam menurut provinsi, tertinggi di Provinsi DI Yogyakarta (99,0) dan terendah di Provinsi Papua (70,2).

Selanjutnya berbagai indeks pengetahuan tentang aspek aspek KRR dilalukan perhitungan indeks komposit pengetahuan KRR. Perhitungan indeks komposit pengetahuan KRR berdasarkan indeks pengetahuan masa subur, indeks umur ideal menikah dan umur melahirkan, indeks pengetahuan anemia dan HIV dan AIDS, dan indeks pengetahuan tentang Napza. Indeks perhitungan KRR antara 0-100. Nilai 0 merupakan nilai indeks pengetahuan KRR terendah; sementara nilai 100 merupakan nilai indeks pengetahuan KRR tertinggi. Selanjutnya indeks komposit yang dihasilkan menjadi satu angka, yaitu Indeks Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. Hasil perhitungan Indeks Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja adalah 49,0 atau di posisi hampir tengah tengah. Secara umum pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja masih belum tinggi walaupun sudah mencapai target RPJMN yang ditetapkan, yaitu 48,4 pada 2015, sehingga perlu ditingkatkan dan diintensifkan pemberian KIE KRR kepada remaja. Bila dilihat tren pengetahuan KRR remaja menunjukkan ada sedikit peningkatan dibanding tahun 2014 (48,4) dan tahun 2013 (46,9) (Tabel 136).

3. KELUARGA BERENCANA/ PKBR/ GENRE

Dalam rangka meningkatkan wawasan remaja tentang penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja; kepada setiap remaja ditanyakan serangkaian pertanyaan tentang pengetahuan alat/cara KB, pengetahuan tentang sumber pelayanan KB, rencana umur menikah, keinginan jumlah anak di waktu mendatang, keinginan jarak kelahiran antar dua anak, keinginan memakai alat/cara KB di waktu mendatang, dan jenis alat/cara KB yang akan digunakan bila sudah berkeluarga nanti.

a. Pengetahuan tentang alat/cara KB

Informasi tentang pengetahuan alat/cara KB diperoleh dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan kepada remaja; yaitu pertama-tama responden remaja diminta menyebutkan alat/cara KB yang dapat dipakai oleh pasangan suami isteri untuk dapat menunda atau menghindari kehamilan. Apabila responden remaja tidak dapat menyebutkan dengan spontan alat/cara KB; maka pewawancara akan menjelaskan metode tersebut dan selanjutnya responden ditanya apakah mengetahuinya. Pada daftar pertanyaan dimuat 12 jenis alat/cara KB, yaitu steril wanita, steril pria, pil, suntikan, IUD, susuk KB, kondom, MAL, dan cara-cara tradisional mencakup pantang berkala, senggama terputus (tubo), dan cara lain seperti jamu.

Hasil survei menunjukkan bahwa pengetahuan remaja minimal mengetahui 1 jenis (satu) alat/cara KB sudah meluas (94,5 persen). Remaja wanita lebih banyak mengetahui minimal 1 alat/cara KB dibandingkan di kalangan remaja laki-laki (95,4 persen berbanding 93,7 persen) (Tabel 137). Baik remaja pria maupun wanita pengetahuan alat/cara KB modern lebih banyak diketahui dibanding cara tradisional. Pengetahuan alat/cara KB modern untuk wanita 93,7 persen dan pria 91,1 persen, demikian pula pengetahuan cara tradisional wanita lebih tinggi dibanding pria, yaitu 28,7 persen berbanding 26,4 persen (Tabel 138). Alat/cara KB yang umum diketahui remaja adalah kondom (84,8 persen), pil (81,8 persen) dan suntik (76,8 persen). Alat/cara KB yang berikutnya diketahui remaja adalah susuk KB (45,7 persen), IUD/spiral (36,9 persen), dan senggama terputus (25,0 persen). Remaja relatif terbatas mengetahui steril wanita, steril pria, pantang berkala, metode MAL dan kontrasepsi darurat (Tabel 139).

Masih berkaitan dengan pengetahuan alat/cara KB, remaja perempuan lebih banyak mengetahui alat/cara KB dari pada laki-laki. Selain itu semakin banyak mengetahui alat/cara KB, maka persentase remaja yang mengetahuinya akan semakin rendah. Angka nasional pengetahuan alat/cara KB minimal 2 jenis alat/cara KB, pria 82 persen, wanita 90,3 persen; Pria dan wanita

mengetahui minimal 3 jenis alat/cara KB berturut-turut 67,7 persen dan 81,0 persen, sementara itu minimal remaja mengetahui 4 jenis cara KB, pria 43 persen, wanita 65 persen (Tabel 139 A dan Tabel 139 B), dan bila remaja mengetahuai semua alat/cara KB modern persentasenya sangat rendah, yaitu 3,7 persen untuk wanita, dan 1,6 persen untuk pria (Gambar 7). Secara umum remaja (pria dan wanita) yang mengetahui alat/cara KB minimal 1 jenis alat/cara KB modern sangat tinggi 94,4 persen, sedangkan yang mengetahui semua alat/cara KB modern (9 jenis alat/cara KB modern) hanya 2,6 persen (Tabel 139 C).

Gambar 7. Pengetahuan remaja tentang jenis alat/cara KB, Indonesia, 2015

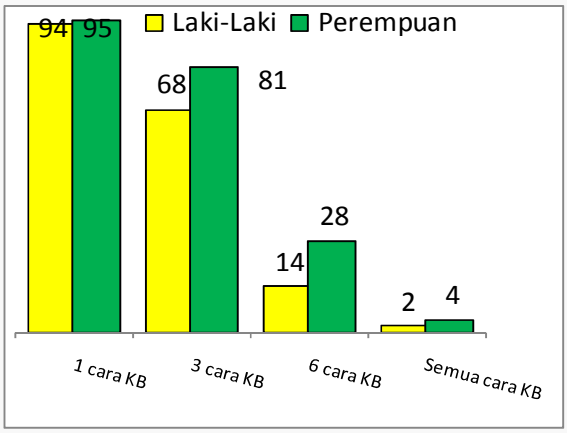

Mendengar alat/cara kontrasepsi, 2015

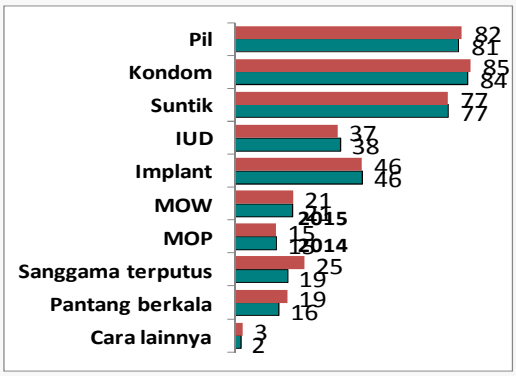

Jenis kontrasepsi yang pernah didengar remaja, 2014, 2015

b. Pengetahuan tentang Sumber Pelayanan KB

Remaja selain mengetahui jenis alat/cara KB untuk mencegah atau menghindari terjadinya kehamilan, juga penting mengetahui tempat untuk mendapatkan pelayanan KB. Pengetahuan pada aspek tersebut bermanfaat bagi remaja untuk bekal dalam pemilihat alat/cara KB tertentu dan sumber pelayanan KB tertentu yang sesuai dengan keinginan remaja di masa mendatang. Sumber pelayanan KB dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) aspek, yaitu sumber pemerintah, sumber swasta, dan sumber lainnya (jalur masyarakat). Sumber pelayanan KB pemerintah mencakup RS pemerintah, puskesmas/puskesmas pembantu, klinik KB pemerintah, Tim KB keliling/Tim medis keliling dan muyan (mobil unit pelayanan KB). Sumber pelayanan KB swasta meliputi Rumah Sakit Swasta, Klinik Swasta, DPS, BPS/BPM, Bidan di Desa, Apotik/Toko Obat. Sementara itu sumber pelayanan KB lainnya/jalur masyarakat terdiri dari polindes/pondok bersalin desa, posyandu (pos pelayanan terpadu), dapat berupa teman/keluarga, juga dapat berupa toko kelontong.

Sumber pelayanan KB pemerintah (Tabel 140) yang diketahui remaja secara umum adalah puskesmas/pustu (52,7 persen), selanjutnya rumah sakit pemerintah (48,7 persen); sedangkan yang rendah diketahui adalah klinik pemerintah (7,5 persen), PLKB (2,1 persen), TKBK dan Muyan (kurang dari 1 persen). Sumber pelayanan KB swasta (Tabel 141) yang banyak dikenal remaja adalah bidan di desa (28,5 persen), berikutnya adalah bidan praktek swasta (24,1 persen),

rumah sakit swasta (23,6), apotik/toko obat (16,7 persen), dokter praktek (11,8 persen), klinik swasta (10,4 persen). Sementara itu, sumber pelayanan KB lainnya (jalur masyarakat) selain posyandu (19,2 persen), relatif jarang diketahui remaja, mencakup polindes/poskesdes (7,5 persen), Pos KB/PPKBD (3,5 persen) (Tabel 142).

Puskesmas sebagai tempat pelayanan KB terbanyak diketahui remaja di Provinsi DI Yogyakarta (76,0 persen), Provinsi Sulawesi Barat (73,3 persen), Sulawesi Tengah (66,7 persen). Persentase yang rendah remaja menyebut puskesmas di Provinsi Aceh (34,7 persen), Riau (36,5 persen), Sumatera Utara (37,0 persen). Rumah sakit pemerintah sebagai tempat pelayanan KB terbanyak diketahui remaja di Provinsi Sumatera Barat (79,7 persen), Nusa Tenggara Timur (67,3 persen) dan DI Yogyakarta (67,1 persen). Persentase remaja yang rendah mengetahui tempat pelayanan KB di RS pemerintah di Provinsi Lampung (32,2 persen), Kalimantan Barat (33,4 persen) dan Kalimantan Tengah (33,7 persen).

Di antara sumber pelayanan KB swasta, bidan di desa paling banyak dikenal remaja di Provinsi Bengkulu (51,5 persen), Sulawesi Tengah (45,5 persen), dan Kalimantan Selatan (45,2 persen). Sedangkan remaja yang jarang menyebutkan Bidan di Desa adalah di Provinsi DKI Jakarta (7,4 persen), Papua Barat (8,6 persen), dan Gorontalo (9,2 persen). Remaja DKI Jakarta sangat rendah mengenal bidan di desa. DKI Jakarta tidak mendapat distribusi bidan di desa, karena Jakarta adalah wilayah perkotaan; sehingga sangat beralasan bila hanya sedikit remaja yang mengenal bidan desa. Disisi lain responden remaja di DKI Jakarta jauh lebih banyak mengenal bidan praktek swasta.

Untuk bidan praktek mandiri lebih banyak dikemukakan remaja di Bali (49,6 persen), berikutnya Provinsi Banten (47,0), DKI Jakarta serta Jawa Barat (masing-masing 40,4 persen dan 40,1 persen). Provinsi yang sedikit mengenal bidan praktek mandiri sebagai sumber pelayanan KB adalah Papua Barat, Papua, Maluku, Maluku Utara, Nusa Tenggara Timur, Gorontalo dan Sulawesi Selatan. Bila diperhatikan provinsi yang rendah menyebutkan bidan praktek mandiri sebagai tempat pelayanan KB, sebagian besar provinsi tersebut merupakan provinsi yang mayoritas masyarakatnya mendapatkan pelayanan KB dari sektor pemerintah seperti di puskesmas maupun puskesmas pembantu.

Di antara sumber pelayanan jalur masyarakat, remaja yang mengetahui posyandu sebagai tempat pelayanan KB, terbanyak di Provinsi Kalimantan Timur (43,3 persen), Kalimantan Utara (36,8 persen) dan Riau (34,0). Remaja yang sedikit menyebut posyandu terdapat di Provinsi DI Yogyakarta, Sumatera Utara dan Bali (masing-masing 5,2 persen; 8,3 persen dan 8,7 persen). Cukup memprihatinkan dijumpai remaja yang tidak mengetahui sumber atau tempat pelayanan KB lainnya (7,6 persen). Remaja di Provinsi Papua terbanyak tidak mengetahui sumber pelayanan KB lain (17,5 persen), selanjutnya Maluku Utara (12,8 persen), dan Sumatera Utara (12,0 persen). KIE tentang KB yang komprehensif perlu digalakkan dan diintensifkan di wilayah-wilayah tersebut.

c. Pelayanan KB yang Diinginkan Remaja

Kepada semua responden remaja ditanya tentang jenis pelayanan KB yang perlu disediakan bagi remaja baik dalam bentuk penyuluhan, konseling, maupun penyediaan alat/cara KB. Penyuluhan adalah berkaitan dengan kegiatan penyampaian informasi tentang kesehatan reproduksi dan KB. Konseling berkaitan dengan konsultasi tentang KB, sedangkan penyediaan alat/cara KB adalah berkaitan dengan pemasangan dan pelayanan alat/cara KB. Tabel 143 menyajikan informasi tentang pelayanan yang perlu disediakan bagi remaja. Secara umum 86,2

persen remaja menginginkan adanya penyuluhan kesehatan reproduksi dan KB, 72,2 persen menginginkan konseling KB, dan terendah 47,3 persen ingin penyediaan pemasangan dan pelayanan KB. Bila dibandingkan dengan hasil survei serupa sebelumnya; persentase remaja yang menginginkan penyuluhan kespro dan KB tidak jauh berbeda persentasenya. Remaja yang menginginkan konseling KB dan yang mengharapkan penyediaan dan pelayanan KB, persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan keinginan yang sama pada survei sebelumnya (data pada tahun 2014 adalah 65 persen dan 37 persen). Dengan demikian terjadi peningkatan remaja terhadap keinginan untuk pelayanan konseling maupun pelayanan KB dan kesehatan reproduksi.

Keinginan remaja tentang penyuluhan kesehatan reproduksi tertinggi di Yogyakarta (98,2 persen), Bali (95,9 persen) dan Bengkulu (94,8 persen). Persentase yang rendah terdapat di Sulawesi Barat (62,9 persen), Sumatera Selatan (73,3 persen), dan Jambi dan Sulawesi Tenggara (masing-masing 79,3 persen). Remaja yang menginginkan konseling KB terbesar di Provinsi DI Yogyakarta (89,7 persen), berikutnya adalah Provinsi Bangka Belitung (85,8 persen), dan Bengkulu (82,1 persen). Untuk keinginan penyediaan pemasangan dan pelayanan KB paling banyak dikemukakan remaja di Bangka Belitung (71,1 persen), Kalimantan Utara (64,2 persen), dan Lampung (59,2 persen). Persentase yang rendah di Kepulauan Riau (23,6 persen), selanjutnya Sulawesi Tenggara (35,0 persen), dan Banten (36,3 persen).

d. Rencana Umur Menikah Responden Remaja di Masa Mendatang

Menurut Program Penundaan Usia Perkawinan, usia menikah wanita adalah minimal 20 tahun, dan usia menikah laki-laki 25 tahun. Batasan usia menikah bagi wanita antara lain pertimbangan dari aspek kesehatan yaitu umur yang aman dan sehat untuk kesiapan wanita hamil anak pertama. Hasil survei, secara umum menunjukkan bahwa remaja pria ingin menikah pada umur 25,5 tahun (Tabel 144); sementara remaja wanita merencanakan menikah pada usia lebih rendah yaitu 23,8 tahun (Tabel 145). Secara umum keinginan usia menikah sudah target pemerintah, karena sudah melampaui minimal usia menikah yang telah ditentukan.

Remaja pria merencanakan menikah pada umur paling tinggi (26,5 tahun) di Provinsi Nusa Tenggara Barat; menyusul Sumatera Barat, Riau, dan Papua, masing-masing 26,4 persen, sedangkan terendah di Provinsi Kalimantan Selatan dan Sulawesi Tengah (masing-masing 24,9 tahun). Rencana remaja tentang umur perempuan menikah paling dewasa terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur (25,4 tahun), berikutnya Papua (25,3 tahun) dan Papua Barat (24,9 tahun). Rencana menikah remaja perempuan pada umur termuda terdapat di Provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Utara (22,8 tahun), berikutnya Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur (masing-masing 23,1 tahun), dan Sulawesi Tengah (23,3 tahun).

e. Rencana Jumlah Anak yang Diinginkan di Masa Mendatang

Perencanaan kehidupan bagi remaja adalah sangat penting, antara lain dimaksudkan agar remaja dapat memperkirakan atau mencita-citakan mempunyai keluarga kecil bahagia sejahtera di masa mendatang. Bagian ini memberi informasi tentang keinginan mempunyai anak setelah remaja berumah tangga di waktu yang akan datang. Kepada setiap responden remaja pria dan wanita diajukan pertanyaan ‘seandainya dapat menentukan jumlah anak, berapa jumlah anak yang diinginkan di masa mendatang’.

Remaja laki-laki

Temuan secara nasional menunjukkan bahwa remaja laki-laki menginginkan jumlah anak yang lebih banyak dari pada remaja perempuan (2,6 anak berbanding 2,4 anak). Rata-rata jumlah anak yang diinginkan remaja laki-laki terbanyak di Provinsi Aceh dan Papua Barat (masing-masing 3,2 anak), selanjutnya adalah Papua (3,1 anak), Maluku dan Kalimantan Utara (masing masing 3,0 anak). Keinginan jumlah anak terendah di Provinsi DI Yogyakarta dan Sulawesi Utara (2,2 anak), selanjutnya Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur, Bali, Kalimantan Selatan dan Gorontalo (masing-masing 2,3 anak).

Secara rinci rata-rata jumlah anak yang diinginkan remaja laki-laki kelak bila berumah tangga nanti terbanyak adalah 2 anak (52,5 persen), berikutnya 3 anak (18,6 persen), 4 anak (10 persen), tidak dapat menentukan (11,5 persen). Keinginan hanya 1 (satu) anak tercatat 2,9 persen. Keinginan mempunyai 1 (satu) anak terbanyak di Provinsi Sulawesi Utara (5,6 persen), Gorontalo (5,3 persen), Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat serta Sulawesi Tenggara (masing masing 4,7 persen). Persentase yang rendah dijumpai di Papua Barat (0,2 persen), Nusa Tenggara Timur (1,4 persen), Sulawesi Barat serta Kalimantan Utara (masing-masing1,6 persen). Keinginan mendatang mempunyai anak 2 (dua) orang di kalangan remaja laki-laki terbesar dijumpai di Provinsi DI Yogyakarta (77,5 persen), berikutnya Sulawesi Utara (74,8 persen), Jawa Timur (68,0 persen). Sedangkan persentase yang rendah dijumpai di Provinsi Papua Barat (25,2 persen), Papua (27,4 persen), dan Riau (33,0 persen) (Tabel 147).

Remaja Perempuan

Keinginan mempunyai anak tertentu di masa mendatang, pada kalangan remaja putri terbanyak di Provinsi Aceh (3,0 anak), berikutnya Provinsi Papua dan Papua Barat (2,9 anak); serta Provinsi Sumatera Utara, Riau dan Kalimantan Utara (masing-masing 2,7 anak). Keinginan remaja putri terhadap jumlah anak yang rendah dijumpai di Provinsi Sulawesi Utara (2,0 anak), DI Yogyakarta (2,1 anak), dan di 7 (tujuh) provinsi mencakup Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah. Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Selatan dan Gorontalo (masing-masing 2,2 anak) (Tabel 148).

Bila dicermati dengan rinci, keinginan remaja perempuan tentang jumlah anak, terbanyak adalah pada 2 anak (59,5 persen), berikutnya keinginan 3 anak (16,2 persen), 4 anak (7,9 persen), tidak dapat menentukan jumlah anak 10,6 persen. Keinginan mempunyai keluarga kecil tampak telah mulai timbul di kalangan remaja. Terdapat remaja perempuan yang hanya ingin mempunyai 1 (satu) anak (3,5 persen). Keinginan mempunyai 1 (satu) anak paling banyak dijumpai di kalangan remaja perempuan di Provinsi Sulawesi Utara (10,1 persen), sedangkan terendah di Bali (1,1 persen). Keinginan mempunyai keluarga kecil dengan 2 (dua) anak di masa mendatang, tertinggi di Provinsi DI Yogyakarta (82,7 persen), berikutnya Provinsi Sulawesi Utara (78,9 persen), dan Provinsi Jawa Timur (73,9 persen). Sedangkan persentase yang rendah di Provinsi Papua Barat (32,0 persen), Papua (33,0 persen), dan Provinsi Kepulauan Riau (39,3 persen).

f. Pendapat tentang Sebaiknya Jarak antar Dua Kelahiran

Pendapat remaja laki-laki

Salah satu aspek dalam pencernaan keluarga adalah informasi tentang jarak antar dua kelahiran. Kepada setiap remaja diajukan pertanyaan tentang pendapat mengenai sebaiknya jarak antara dua anak (anak ke 1 dengan anak ke 2). Tabel 150-152 menyajikan informasi tentang jarak

antar kelahiran anak yang dianggap tepat oleh remaja. Temuan survei menunjukkan secara umum remaja laki-laki menginginkan jarak rata-rata antar dua kelahiran yaitu 35,3 bulan. Menurut provinsi; pendapat tentang jarak rata-rata antar dua kelahiran paling lama adalah 42,2 bulan (Provinsi DI Yogyakarta), berikutnya adalah 41,5 bulan (Provinsi Jawa Tengah) dan 41,1 bulan (Provinsi Jawa Timur). Sedangkan pendapat tentang jarak sebaiknya antar dua kelahiran yang paling singkat adalah Sulawesi Barat (26 bulan), Sulawesi Tengah (26,5 bulan), dan Papua (27,2 bulan).

Apabila dilihat secara rinci, mayoritas remaja berpendapat jarak antar 2 kelahiran adalah 2 tahun atau lebih. Secara detail, jarak antar dua kelahiran 24-35 bulan (24,3 persen), berikutnya jarak 36-47 bulan (17,2 persen), jarak 60 bulan atau lebih (14,3 persen). Selanjutnya hanya sepuluh (10) persen remaja berpendapat jarak antar 2 kelahiran kurang dari 2 tahun. Cukup memprihatinkan karena relatif besar persentase remaja yang tidak dapat menentukan lama jarak tersebut (27,3 persen). Pendapat jarak antar 2 kelahiran 24-35 bulan persentase terbanyak dinyatakan remaja di Provinsi Sumatera Utara (38,8 persen); Sulawesi Selatan (38,0 persen) dan Maluku (35,8 persen). Persentase yang rendah remaja berpendapat jarak antar kelahiran yang sama terdapat di Provinsi Riau (11,7 persen), Kalimantan Timur (13,9 persen), dan Kepulauan Riau (14,5 persen). Pendapat jarak antar dua kelahiran 36-47 bulan persentase terbanyak dilaporkan remaja di Provinsi Jambi dan DKI Jakarta (23,7 persen), berikutnya Provinsi Bali (23,4 persen), dan Provinsi DI Yogyakarta (23,0 persen). Persentase paling sedikit remaja yang berpendapat tersebut dijumpai di Provinsi Sulawesi Barat (6,2 persen), Sulawesi Tengah (8,3 persen) dan Gorontalo (9,8 persen).

Pendapat jarak antar kelahiran yang lama yaitu 5 tahun atau lebih, terbanyak di Provinsi DI Yogyakarta (28,6 persen), Jawa Timur (26,7 persen), Jawa Barat (26,5 persen), dan Kalimantan Tengah (26,2 persen). Persentase yang rendah remaja berpendapat sama jarak antar 2 kelahiran adalah di Provinsi Sulawesi Barat (1,3 persen), Sumatera Barat (2,1 persen) dan Sulawesi Tengah (2,4 persen). Sementara itu remaja yang berpendapat jarak antar dua kelahiran yang relatif singkat yaitu sekitar 1 tahun hingga kurang dari 2 tahun, terbanyak dikemukakan remaja di Provinsi Kalimantan Utara, Gorontalo, Maluku (masing-masing 19,1 persen), Papua (18,6 persen) dan Sulawesi Utara (15,9 persen). Persentase yang rendah dijumpai di Provinsi DI Yogyakarta (3,2 persen), berikutnya Jawa Tengah (5,0 persen) dan Jawa Barat (6,5 persen). Tidak kalah memprihatinkan dijumpai remaja yang sangat terbatas perencanaan kehidupan berkeluarganya, karena mereka berpendapat bahwa jarak yang sebaiknya antar kelahiran adalah kurang dari 1 tahun. Kelompok remaja pria yang berpendapat jarak antar kelahiran yang paling tepat kurang dari 2 tahun merupakan segmen sasaran potensial untuk mendapatkan KIE secara intensif tentang perencanaan keluarga.

Pendapat Remaja Perempuan

Pendapat remaja perempuan tentang jarak antar 2 kelahiran tampak lebih lama dibandingkan pendapat di kalangan remaja laki-laki (36,7 bulan berbanding 35,3 bulan). Sangat memprihatinkan karena dijumpai 22,5 persen remaja perempuan tidak dapat menentukan berapa lama sebaiknya jarak tersebut (Tabel 151). Pendapat tentang rata-rata jarak sebaiknya antar 2 kelahiran paling panjang dikemukakan remaja perempuan di Provinsi DI Yogyakarta (44,0 bulan), berikutnya adalah Jawa Tengah dan Jawa Timur (masing-masing 43,6 bulan), dan Jawa Barat (43,5 bulan). Pendapat tentang jarak antar dua kelahiran yang relatif singkat dikemukakan remaja perempuan di Provinsi Sulawesi Barat (25,3 bulan), Sulawesi Tengah (27,4 bulan), dan Papua Barat (29,1 bulan).

Apabila dilihat secara rinci, mayoritas jarak yang dikemukakan responden remaja selama 2 tahun atau lebih; mencakup jarak 24-35 bulan (24,9 persen), jarak 36-47 bulan (19,0 persen), dan 60 bulan atau lebih (16,8 persen). Untuk pendapat jarak yang kurang dari 2 tahun dikemukakan 9,7 persen remaja. Pendapat jarak antar dua kelahiran 24-35 bulan, persentase terbanyak dikemukakan remaja di Provinsi Sumatera Utara (39,5 persen), berikutnya adalah Maluku (38,2 persen), Sumatera Barat (36,5 persen), dan Maluku Utara (35,4 persen). Persentase yang rendah dijumpai di Provinsi Riau (12,5 persen), Kalimantan Timur (12,9 persen), dan Kepulauan Riau, serta Jawa Timur (masing-masing 18,2 persen). Pendapat jarak antar dua kelahiran 36-47 bulan banyak dikemukakan remaja perempuan di Provinsi Bali (27,2 persen), Bengkulu (26,4 persen), dan Sumatera Utara (25,2 persen). Persentase rendah dijumpai di Provinsi Gorontalo (9,6 persen), Kepulauan Riau (10,4 persen), dan Riau (10,7 persen).

Pendapat jarak antar 2 kelahiran 60 bulan atau lebih, paling banyak dinyatakan remaja perempuan di Provinsi DI Yogyakarta (33,3 persen), Jawa Barat (32,7 persen), Jawa Timur (31,9 persen), dan Jawa Tengah (31,3 persen). Persentase yang rendah jarak antar 2(dua) kelahiran 60 bulan atau lebih, dijumpai di Provinsi Sulawesi Barat (0,7 persen), Sulawesi Tengah (2,1 persen), dan Sumatera Barat (3,5 persen). Perlu mendapatkan perhatian program, karena dijumpai remaja yang menyebutkan jarak kelahiran yang tepat adalah kurang dari 2 (dua) tahun. Kelompok ini perlu mendapatkan KIE tentang perencanaan keluarga sebagai bekal remaja untuk masa mendatang. Jarak 1-<2 tahun terbanyak di Provinsi Maluku (16,7 persen), Papua (16,0 persen), dan Sulawesi Tenggara (15,8 persen). Persentase sangat rendah jarak antar 2 kelahiran 1-2 tahun, di Provinsi DI Yogyakarta (2,6 persen), Riau, Kalimantan Tengah (3,8 persen), Bengkulu (4,5 persen) serta Kalimantan Barat (4,6 persen).

g. Rencana Memakai Alat/cara KB di Masa Mendatang

Masih terkait dengan aspek perencanaan keluarga, yaitu perencanaan pemakaian alat/cara KB setelah berkeluarga di waktu mendatang. Informasi ini penting untuk mengetahui permintaan pelayanan KB masyarakat di waktu mendatang. Rencana remaja perempuan dan remaja laki-laki tentang pemakaian alat/cara KB di waktu mendatang menurut provinsi disajikan pada Tabel 153. Secara umum 42,5 persen remaja laki-laki akan menggunakan alat/cara KB di masa mendatang setelah berkeluarga nanti. Sedangkan pada remaja perempuan persentase ingin memakai cara KB di masa mendatang jauh lebih tinggi yaitu 62,5 persen.

Di kalangan remaja laki-laki persentase ingin pakai KB di waktu mendatang beragam menurut provinsi. Jawa Barat merupakan yang tertinggi keinginan pakai KB (66,7 persen) di kalangan remaja laki-laki, berikutnya Provinsi Kalimantan Tengah (62,0 persen), dan Provinsi Sulawesi Utara (59,8 persen). Persentase yang rendah dijumpai di Provinsi Sulawesi Tengah (21,6 persen), Provinsi Papua Barat (22,8 persen) dan Sulawesi Barat (26,2 persen). Pada segmen remaja perempuan, persentase ingin pakai KB di saat mendatang juga bervariasi menurut provinsi. Persentase tertinggi di Provinsi Kalimantan Tengah (83,6 persen), berikutnya adalah Sulawesi Utara (81,9 persen) dan Jawa Barat (80,6 persen). Persentase yang rendah di Provinsi Kepulauan Riau (34,0 persen), selanjutnya Provinsi Kalimantan Timur (36,1 persen).

h. Alat/cara KB yang akan dipakai di masa mendatang

Pertanyaan tentang jenis alat/cara KB yang akan dipakai ditanyakan kepada remaja laki-laki dan perempuan yang ingin pakai KB di waktu mendatang. Informasi tentang hal ini disajikan pada Tabel 154. Secara umum persentase terbesar remaja di masa mendatang ingin menggunakan pil KB (37,8 persen), berikutnya suntikan KB (30,2 persen) dan kondom (11,4 persen). Perlu

mendapatkan perhatian dalam pemberian KIE KB, karena remaja banyak yang tidak mengetahu jenis KB apa yang akan dipakai di waktu mendatang (9,6 persen).

Rencana pemakaian alat/cara KB di kalangan remaja pada masa mendatang beragam menurut provinsi. Pil KB direncanakan banyak dipakai di waktu nanti di Provinsi Kalimantan Selatan (55,8 persen), berikutnya Kalimantan Barat (52,5 persen), dan Kalimantan Utara (50,5 persen). Suntik KB paling banyak akan dipakai remaja di Provinsi Maluku Utara (51,4 persen), Nusa Tenggara Barat (43,5 persen), dan Kalimantan Tengah (41,3 persen). Sementara itu, untuk kondom paling banyak akan dipakai di Maluku (34,7 persen), Sulawesi Tenggara (19,9 persen), dan Kalimantan Timur (17,2 persen).

Bagi remaja laki-laki yang ingin ber-KB di waktu mendatang, alat/cara KB yang ingin dipakai terutama pil, kondom dan suntik, berturut-turut 34,1 persen, 23,6 persen, dan 22,5 persen. Remaja laki-laki pada saat berumah tangga mendatang, menginginkan memakai pil KB, persentase tertinggi di Sulawesi Barat (49,5 persen), Jawa Barat (49,0 persen), dan Kalimantan Selatan (47,2 persen). Sedangkan persentase yang rendah di Provinsi Maluku (9,2 persen), Nusa Tenggara Timur (15,1 persen), dan Sumatera Barat (18,1 persen). Rencana memakai kondom tertinggi di Provinsi Maluku (70,1 persen), Provinsi Sulawesi Tenggara (47,2 persen) dan Sumatera Barat (41,7 persen). Sedangkan rencana memakai kondom terendah di Provinsi Jawa Barat (9,9 persen), Maluku Utara (12,0 persen), Bangka Belitung (14,3 persen). Keinginan memakai suntik KB pada masa mendatang tertinggi di Provinsi Maluku Utara (49,8 persen), Kalimantan Tengah (37,4 persen) dan Sulawesi Selatan (33,6 persen). Sedangkan persentase yang rendah di Provinsi Maluku (9,6 persen), Sulawesi Tenggara (9,8 persen) dan Aceh (11,1 persen).

Secara umum di waktu mendatang remaja perempuan berencana ingin menggunakan pil KB (40,7 persen), berikutnya suntik KB (36,0 persen). Keinginan remaja perempuan pada waktu nanti menggunakan pil KB beragam menurut provinsi. Persentase tertinggi keinginan memakai pil KB mendatang di Provinsi Kalimantan Utara (68,4 persen), berikutnya Provinsi Kalimantan Selatan (61,8 persen) dan Kalimantan Barat (60,1 persen). Persentase yang rendah menginginkan menggunakan pil KB mendatang dijumpai di Provinsi Maluku Utara (22,9 persen), berikutnya Provinsi Papua Barat (23,6 persen) dan Nusa Tenggara Timur (25,7 persen). Untuk keinginan memakai suntik di masa mendatang tertinggi di provinsi Papua Barat, Maluku Utara dan Maluku (masing-masing 52,8 persen, 52,7 persen dan 50,6 persen). Persentase yang rendah terdapat di Provinsi Kalimantan Utara (13,3 persen), DI Yogyakarta (21,1 persen), dan Bali (24,8 persen) (Tabel tidak disajikan).

Sosialisasi Genre

GenRe adalah kemasan kampanye program nasional yang ditujukan bagi remaja dengan tujuan untuk meningkatkan praktek pola hidup sehat dan berakhlak mulya di kalangan remaja. Istilah Genre disosialisasikan kepada khalayak mulai tahun 2011. Temuan survei menunjukkan bahwa remaja yang pernah mendengar istilah Genre masih terbatas. Hasil survei tahun 2015 menunjukkan bahwa 33,3 persen remaja mendengar istilah tersebut (Tabel 155). Hasil ini relatif menurun dari hasil serupa survei sebelumnya (2014 : 45 persen, 2013: 58 persen). Apabila dirinci menurut jenis kelamin remaja; remaja laki-laki lebih rendah mendengar istilah Genre dari pada kalangan remaja perempuan (30,7 persen berbanding 36,2 persen).

Remaja laki-laki yang mendengar istilah Genre beragam menurut provinsi. Remaja laki-laki di Provinsi Kepulauan Riau paling tinggi mendengar istilah Genre yaitu 45,1 persen, berikutnya Kalimantan Timur (43,8 persen), dan Kalimantan Tengah (43,0 persen). Provinsi yang sangat

rendah mendengar istilah Genre yaitu DI Yogyakarta (20,2 persen), Kalimantan Barat (20,3 persen) dan berikutnya Provinsi Jawa Barat (21,9 persen). Untuk remaja perempuan, Provinsi Sulawesi Tenggara yang terbanyak mendengar Genre (51,8 persen), berikutnya adalah Provinsi Sulawesi Utara (48,9 persen) dan Kalimantan Tengah (47,1 persen). Provinsi yang paling rendah mendengar Genre adalah Sulawesi Barat (22,1 persen), Nusa Tenggara Barat (25,2 persen) dan Lampung (26,9 persen).

4. PACARAN DAN PERILAKU SEKSUAL

Bagian ini membahas tentang pendapat dan perilaku remaja dalam berpacaran dan berhubungan seksual.

a. Pacaran

Pacaran didefinisikan sebagai aktifitas hubungan antara 2 (dua) orang lawan jenis yang belum menikah, yang dilandasi cinta kasih untuk saling mengenal. Pertanyaan tentang pacaran dalam survei ini adalah sebagai berikut: *pertama*, Apakah remaja pernah mempunyai pacar, dan bila remaja pernah mempunyai pacar diajukan pertanyaan *kedua*, Umur berapa punya pacar pertama kali, dan pertanyaan *ketiga*, Apakah remaja saat ini mempunyai pacar. Temuan survei tentang aspek ini disajikan pada Tabel 156 - 158.

Secara umum 77,6 persen remaja mengaku pernah mempunyai pacar. Persentase tertinggi di Sulawesi Utara (89,6 persen), Banten (85,5 persen), dan Jambi (85,4 persen). Sementara itu persentase yang rendah pernah mempunyai pacar dijumpai di Provinsi Kepulauan Riau (65,9 persen), Riau (66,6 persen) dan Papua (69,2 persen). Berdasarkan jenis kelamin remaja, terdapat sedikit perbedaan persentase pernah pacaran di kalangan remaja laki-laki maupun perempuan. Persentase remaja laki-laki yang mengakui pernah mempunyai pacar sedikit lebih tinggi dibandingkan remaja perempuan (78,7 persen berbanding 76,2 persen). Remaja laki-laki yang pernah memiliki pacar, paling banyak dijumpai di Provinsi Sulawesi Utara (89,5 persen), Jambi (86,8 persen), dan Banten (86,3 persen). Persentase yang rendah terdapat di Provinsi Kepulauan Riau (65,3 persen), Sulawesi Tenggara (68,3 persen) dan Riau (69,9 persen). Persentase tertinggi remaja perempuan pernah punya pacar di Provinsi Sulawesi Utara (89,6 persen), Kalimantan Tengah (86,3 persen), Banten (84,5 persen), Gorontalo (84,3 persen), dan Jambi (83,7 persen). Sedangkan persentase yang rendah di Provinsi Riau (63,2 persen), Kepulauan Riau (66,5 persen), dan Papua (67,3 persen).

Umur pertama kali mempunyai pacar

Umur pertama kali mempunyai pacar di kalangan remaja laki-laki adalah pada saat berumur 15,5 tahun. Remaja perempuan pertama kali memiliki pacar, juga pada umur yang sama (Tabel 159). Terdapat kecenderungan yang sama baik laki-laki maupun perempuan sebagian besar berpacaran pertama kali pada kisaran umur 15-17 tahun (laki-laki 54,4 persen dan perempuan 55 persen), berikutnya 10-14 tahun untuk laki-laki (25,8 persen) dan untuk wanita (26,4 persen), sedangkan 18-20 tahun (laki-laki 12,0 persen dan perempuan 11,1 persen). Data hasil survei sebelumnya (tahun 2014) mayoritas juga terjadi pada kelompok umur tersebut, yaitu berturut-turut 58,0 persen, 24,3 persen dan 11,8 persen.

Perilaku mulai berpacaran pada umur sangat muda 10-14 tahun di kalangan laki-laki terbesar di Provinsi Kalimantan Utara (43,0 persen), selanjutnya Jawa Barat (37,5 persen) dan Kalimantan

Tengah (35,0 persen). Persentase relatif rendah di Provinsi Sulawesi Barat (16,6 persen); Kepulauan Riau (16,8 persen), dan Aceh (16,9 persen). Di kalangan remaja perempuan, perilaku berpacaran mulai umur sangat dini (10-14 tahun), persentase terbesar di Provinsi Kalimantan Tengah (41,7 persen), Jawa Barat (37,4 persen), dan Kalimantan Utara (36,6 persen). Provinsi-provinsi tersebut sama dengan lokasi tempat mayoritas remaja laki-laki berpacaran di usia yang dini. Provinsi dengan persentase rendah usia dini berpacaran, sebagian di antaranya berbeda untuk remaja perempuan dibandingkan remaja laki-laki, yaitu di Provinsi Sumatera Utara (14,4 persen), Bangka Belitung (16,3 persen), dan Aceh (16,7 persen). Program perlu memberikan KIE KRR kepada segmen remaja sejak umur muda agar remaja yang sudah dekat dengan rekan lawan jenisnya tersebut mempunyai perilaku berpacaran yang sehat dan positif.

Saat ini mempunyai pacar

Di antara remaja yang pernah mempunyai pacar, 66 persennya mengaku saat ini mempunyai pacar; terdiri dari 66,4 persen pada remaja laki-laki, dan 67,6 persen pada remaja perempuan (Tabel 160). Kepada responden yang pernah dan saat ini mempunyai pacar selanjutnya ditanya tentang berbagai kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat berpacaran. Tabel 161 memberikan gambaran bahwa sebagian besar (86,4 persen) mereka berpegangan tangan. Selanjutnya 1 di antara 3 remaja yang berpacaran, melakukan ciuman bibir. Kegiatan pacaran lain adalah melakukan perabaan/perangsangan bagian tubuh yang sensitif dari lawan jenisnya yaitu 12 persen. Perilaku ini sangat berbahaya karena mendekati kegiatan pada tahapan berikutnya yaitu berhubungan seksual. Tren remaja dalam berpacaran dapat dilihat pada Gambar 8.

Gambar 8. Perilaku remaja dalam berpacaran, Indonesia 2012-2015

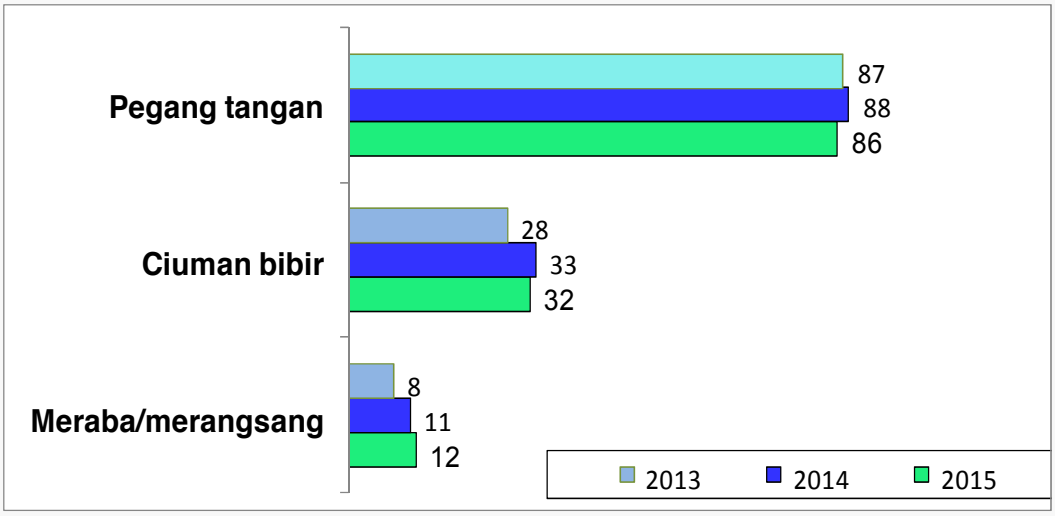

Bila dibandingkan dengan hasil survei serupa sebelumnya terdapat kecenderungan peningkatan perilaku remaja berpacaran yang berbahaya yaitu ciuman bibir dan meraba/merangsang pada bagian tubuh yang sensitif. Sebagai contoh persentase remaja yang melakukan rabaan/rangsangan pada saat berpacaran meningkat dari 8 persen pada tahun 2013 menjadi 12 persen pada tahun 2015. Kondisi ini harus diantisipasi pengelola program atau pejabat desa/ kelurahan/ lingkungan agar dilakukan kegiatan atau aktivitas yang bermanfaat dan positif bagi para remaja. Perilaku yang sangat berbahaya pada saat berpacaran yaitu meraba atau

merangsang bagian yang sensitif, paling tinggi di Maluku Utara (35,1 persen), Sulawesi Utara (26,7 persen), dan Sulawesi Barat (26,0 persen). Sedangkan perilaku tersebut sangat rendah di Provinsi Kalimantan Utara, Bangka Belitung dan Aceh (sekitar 4,6-4,7 persen).

Pengalaman Seksual

Survei ini juga mengumpulkan data tentang perilaku seksual di kalangan remaja. Kepada setiap responden remaja laki-laki maupun perempuan diajukan pertanyaan apakah pernah melakukan hubungan seksual. Perlu diinformasikan bahwa data tentang hubungan seksual ini bersifat sangat pribadi dan sensitif, sehingga remaja dalam menjawab kemungkinan tidak mengaku atau tidak berani mengungkapkan jawaban yang sebenarnya; sehingga jawaban yang dihasilkan kemungkinan '*underestimate*'. Data tentang pengalaman seksual di kalangan remaja disajikan pada Tabel 162 - Tabel 167.

Secara umum temuan survei tahun 2015 menunjukkan di antara remaja yang pernah mempunyai pacar, 6,3 persennya pernah melakukan hubungan seksual. Apabila dibandingkan dengan hasil serupa tahun tahun sebelumnya, tampak menunjukkan kecenderungan meningkat, disajikan pada Gambar 9**.** Persentase remaja yang mengaku melakukan hubungan seksual pada tahun 2012 tercatat 2,5 persen, tahun 2013 meningkat menjadi 3,6 persen, dan pada survei tahun 2014 tercatat 5,6 persen. Persentase remaja yang melakukan hubungan seksual hasil survei 2015 beragam menurut provinsi. Persentase tertinggi di Maluku Utara (24,4 persen), berikutnya Papua (24,2 persen), dan Sulawesi Utara (20,9 persen). Persentase yang rendah di Provinsi Kalimantan Utara (0,9 persen), Sumatera Selatan, dan Lampung (1,6 persen); dan Sumatera Barat (2,2 persen).

Gambar 9. Persentase Remaja Pernah Pacaran dan Pernah Melakukan Hubungan Seksual, Indonesia, Tahun 2013-2015

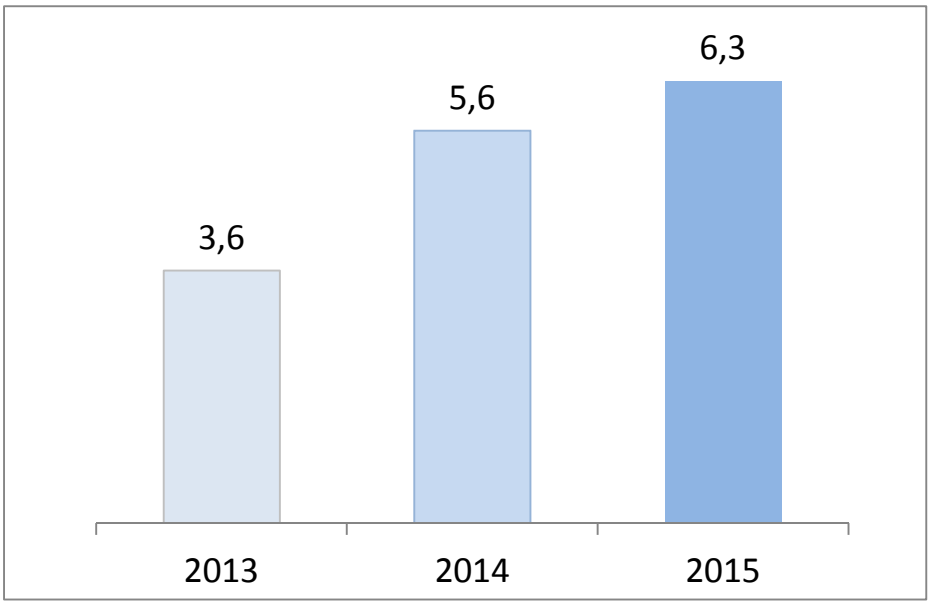

Gambar 10 menyajikan persentase remaja pernah pacaran dan pernah melakukan hubungan seksual menurut jenis kelamin remaja. Seperti gambaran umum di atas tentang remaja pernah pacaran dan pernah melakukan hubungan seksual, maka remaja laki-laki dan perempuan juga

menunjukkan pola-pola yang serupa. Persentase pernah melakukan hubungan seksual jauh berbeda antara remaja laki-laki dan remaja perempuan. Di kalangan remaja laki-laki 9,2 persennya mengaku pernah melakukan hubungan seksual dengan teman lawan jenisnya. Perilaku melakukan hubungan seksual di kalangan remaja perempuan jauh lebih rendah (2,9 persen). Remaja laki-laki yang pernah melakukan hubungan seksual terbanyak di Maluku Utara (34,4 persen), Maluku (30,2 persen), dan Sulawesi Utara (29,8 persen). Persentase rendah di Provinsi Kalimantan Utara (1,8 persen), berikutnya Lampung (1,9 persen), dan Sumatera Selatan (2,3 persen) (Tabel 162).

Di kalangan remaja perempuan, persentase pernah melakukan hubungan seksual terbanyak di Provinsi Papua (20,2 persen), Maluku Utara (11,0 persen), dan Sulawesi Utara (9,9 persen). Persentase yang rendah di Provinsi Kalimantan Utara (0,0 persen), Sumatera Barat (0,6 persen), Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Selatan (masing-masing 0,8), dan DKI Jakarta (0,9 persen) (Tabel 162).

Gambar 10. Remaja pernah pacaran, pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, Indonesia 2013-2015

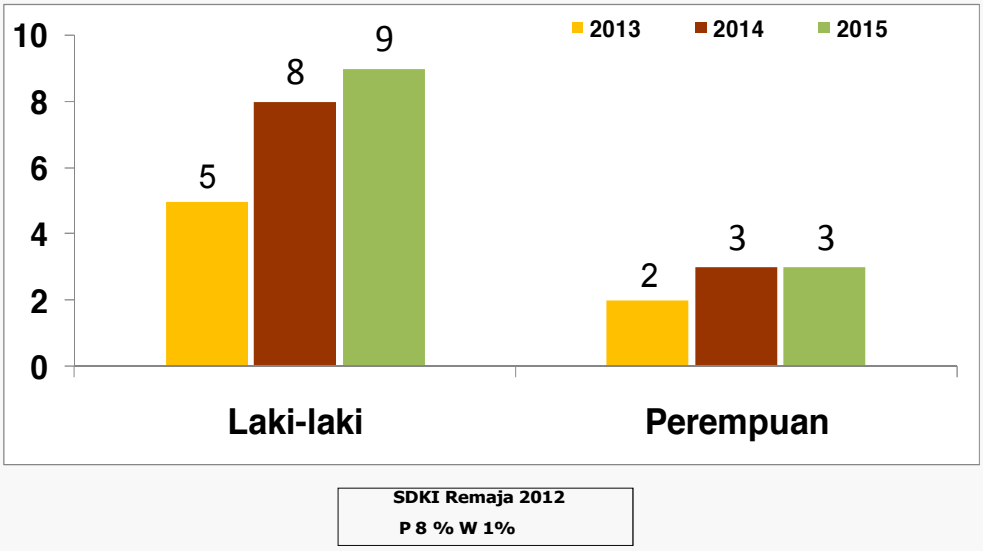

Remaja pria dan wanita yang telah melakukan hubungan seksual, rata-rata melakukan hubungan seks pertama kali pada umur 17,7 tahun; hampir sama umur pertama kali melakukan hubungan seksual di kalangan remaja laki-laki dan perempuan (17,7 tahun berbanding 17,6 tahun). Proporsi terbanyak remaja melakukan hubungan seksual pada usia 15-17 tahun (35,9 persen), berikutnya adalah umur 18-20 tahun (33,3 persen) (Tabel 166). Remaja laki-laki maupun perempuan melakukan hubungan seksual pertama kali terbanyak pada kelompok usia tersebut. Remaja laki-laki tampaknya lebih berani dalam perbuatan berisiko tersebut dibandingkan remaja perempuan. Hal ini ditunjukkan dengan persentase remaja laki-laki yang melakukan hubungan seksual pertama kali pada kelompok umur 15-17 dan 18-20 tahun, lebih tinggi dibandingkan di kalangan remaja perempuan (36,9 persen berbanding 32,4 persen pada kelompok 15-17 tahun; serta 34,5 persen berbanding 29,1 persen pada umur 18-20 tahun). Juga hubungan seksual yang

sangat muda (<14 tahun) lebih tinggi di kalangan remaja laki-laki dari pada di kalangan remaja perempuan (4,4 persen berbanding 3,9 persen).

Pendapat tentang Hubungan Seksual Sebelum Menikah

Remaja yang pernah mempunyai pacar ditanya pendapatnya apabila seorang wanita maupun seorang pria melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Tabel 167 menyajikan informasi dimaksud. Responden remaja wanita maupun pria pada umumnya tidak setuju apabila pria maupun wanita melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Sembilan puluh persen (90 persen) remaja tidak setuju apabila remaja perempuan melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Sementara itu 87,6 persen remaja tidak setuju apabila laki-laki melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Tampaknya masyarakat sedikit lebih permisif terhadap perbuatan melakukan hubungan seksual sebelum menikah di kalangan pria dibandingkan di kalangan wanita.

Persentase tidak setuju perbuatan seks sebelum menikah untuk laki-laki paling tinggi di Provinsi Sumatera Barat (94,9 persen), berikutnya adalah Provinsi Lampung (94,6 persen), dan Riau (94,4 persen). Persentase yang rendah perbuatan yang sama terjadi di Provinsi Maluku, Maluku Utara dan Papua Barat (66-69 persen), Sulawesi Utara, Papua, Bali (70-71 persen), dan Nusa Tenggara Timur (75,6 persen). Persentase remaja yang tidak setuju bila wanita melakukan hubungan seks pranikah, yang tinggi di Provinsi Sumatera Barat (96,5 persen), Aceh dan Lampung (masing-masing 95,9 persen), dan Kalimantan Utara, Riau (masing-masing 95,4 persen). Sementara itu persentase yang rendah di Provinsi Bali, Papua, Maluku Utara, Papua Barat dan Maluku (73-76 persen).

Terdapat dugaan ada hubungan antara perilaku seksual remaja dengan sikap/pandangan remaja terhadap perilaku seksual pranikah. Provinsi dengan data perilaku seksual remaja relatif tinggi seperti di Bali, Sulawesi Utara, Papua, Papua Barat dan Maluku; maka sikap remaja yang tidak setuju terhadap perilaku seks pra nikah laki-laki dan perempuan di provinsi-provinsi tersebut juga rendah.

5. KETERPAPARAN MEDIA INFORMASI KEPENDUDUKAN, KB DAN KRR

Media mempunyai peran penting dalam menyebarluaskan informasi, baik media masa (cetak dan elektronik) dan media luar ruang. Media massa cetak mencakup koran/majalah, leaflet/brosur, flipchart/lembar balik; poster. Media elektronik mencakup radio, TV, Website internet. Media luar ruang mencakup spanduk, billboard, mural/lukisan dinding/gravity. Survei ini mengumpulkan informasi tentang akses responden remaja terhadap berbagai jenis media masa dan media luar ruang dalam mendapatkan informasi tentang Kependudukan, KB dan Kesehatan Reproduksi Remaja. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019 kegiatan prioritas adalah peningkatan KIE pengendalian penduduk dan KB, dengan sasaran meningkatnya Pengetahuan Sikap dan Praktek masyarakat tentang pengendalian penduduk dan KB. Indikator kinerja yang ingin dicapai adalah:

Persentase remaja yang mengetahui Kependudukan dan KB melalui media massa (cetak, elektronik) dan media luar ruang. Target indikator kinerja yang ditetapkan pada tahun 2015 adalah 88 persen.

a. Remaja Mengetahui Informasi Kependudukan dari Media Massa dan Luar Ruang

Untuk mengetahui informasi mengenai kependudukan di kalangan remaja; maka kepada setiap responden remaja diajukan serangkaian pertanyaan, mencakup apakah remaja pernah mendengar/melihat/membaca/mengetahui masalah-masalah kependudukan, seperti peledakan penduduk, migrasi, transmigrasi, urbanisasi, kelahiran, kematian, kesakitan, pengangguran dan ketenagakerjaan (Tabel 168). Temuan survei menunjukkan bahwa persentase terbesar remaja mendapatkan info tentang kemiskinan (89,8 persen), berikutnya adalah pengangguran (89,1 persen), dan kematian/mortalitas (83,7 persen). Informasi masalah kependudukan lainnya persentasenya lebih rendah. Bila dibandingkan dengan pengetahuan remaja mengenai berbagai aspek permasalahan kependudukan hasil survei sebelumnya (tahun 2014) secara umum meningkat. Sebagai gambaran info tentang migrasi meningkat dari 72,8 persen menjadi 74,4 persen pada 2015. Informasi tentang urbanisasi yang diketahui remaja meningkat dari 68,0 persen menjadi 70,9 persen. Info ttg keternaga-kerjaan yang didengar remaja meningkat dari 72,8 persen menjadi 78,7 persen.

Tabel berikutnya adalah tentang sumber informasi kependudukan dari media masa dan media luar ruang. Secara umum Tabel 169 menunjukkan bahwa sumber informasi yang umum digunakan adalah TV (94,2 persen), berikutnya koran/majalah (48,6 persen), website /internet (47,7 persen), spanduk (39,9 persen), radio (37,6 persen) dan poster (36,1 persen). Media lainnya persentasenya lebih rendah mencakup bilboard, pamflet, leaflet, flipchart/ lembar balik, pameran, kesenian tradisional, pameran, dan Mobil Unit Penerangan KB. Bila dikelompokkan di antara media elektronik, yang menonjol digunakan remaja sebagai sumber informasi kependudukan adalah TV (94,2 persen), website/internet (47,7 persen), dan radio (37,6 persen). Di antara media cetak yang banyak digunakan remaja sebagai informasi kependudukan adalah koran/majalah (48,6 persen), poster (36,1 persen), pamflet (29,1 persen). Untuk media luar ruang yang umum dimanfaatkan remaja adalah spanduk (39,9 persen), billboard (30,3 persen).

b. Remaja Mengetahui Informasi KB dari Media Massa dan Media Luar Ruang

Bagian berikut akan menyajikan informasi tentang sumber informasi KB dari media massa dan media luar ruang. Kepada responden remaja diajukan pertanyaan apakah remaja pernah mendengar/memperoleh/membaca informasi berkaitan dengan KB (seperti alat/cara KB, sumber pelayanan KB, slogan ‘Ayo Ikut KB’, Iklan KB Andalan dll) dari berbagai media sumber informasi.

Secara umum di antara media elektronik, yang dominan sebagai sumber informasi KB adalah TV (93,3 persen), berikutnya adalah website/internet (39,5 persen), radio (31,1 persen). Di antara media cetak sebagai sumber informasi KB yang banyak digunakan remaja sebagai sumber informasi KB adalah poster (41,3 persen), koran/majalah (35,4 persen), pamflet (24,0 persen), leaflet/brosur (21,9 persen). Sementara itu, di antara media luar ruang yang banyak digunakan remaja sebagai sumber informasi KB yaitu spanduk (46,3 persen), billboard (35,5 persen), dan lukisan dinding/gravity (11,0 persen) (Tabel 170).

c. Remaja Mengetahui Informasi KRR dari Media Massa dan Media Luar Ruang

Bagian berikut menyajikan sumber informasi KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) dari media massa dan media luar ruang. Kepada responden remaja diajukan pertanyaan apakah remaja pernah mendengar/memperoleh/membaca informasi berkaitan dengan Kesehatan Reproduksi

Remaja (seperti umur kawin pertama, umur melahirkan pertama, anemia, HIV/AIDS) dari berbagai media sumber informasi.

Di antara media elektronik, yang umum digunakan remaja sebagai sumber informasi KRR adalah TV (92,6 persen), berikutnya adalah website/internet (43,9 persen), radio (29,9 persen). Dari media cetak sebagai sumber informasi KRR yang banyak digunakan remaja adalah poster (34,1 persen), koran/majalah (36,8 persen), pamflet (25,6 persen), leaflet/brosur (20,8 persen). Pada media luar ruang yang banyak digunakan remaja sebagai sumber informasi KRR yaitu spanduk (35,6 persen), billboard (28,0 persen), dan lukisan dinding/gravity (8,2 persen) (Tabel 171).

Indikator Kependudukan dan KB

a). Kependudukan

Indikator : Persentase remaja yang mengetahui informasi Kependudukan melalui media massa (cetak, elektronik) dan media luar ruang. Target indikator kinerja 2015 : 88 persen.

Secara nasional proporsi remaja yang mendengar informasi tentang kependudukan (minimal tahu 1 jenis permasalahan kependudukan) dari media massa 96 persen; dan dari media luar ruang 63,5 persen (Tabel 172 dan Gambar 11). Angka ini menunjukkan bahwa secara nasional indikator remaja yang mengetahui informasi kependudukan dari media massa (cetak, elektronik) (96 persen), sudah mencapai target indikator kinerja yang ditetapkan (88 persen). Untuk akses info kependudukan dari media luar ruang masih jauh dari target indikator kinerja yang ditentukan (63,5 persen dari target kinerja 88 persen).

Gambar 11. Persentase remaja akses info kependudukan (minimal satu info kependudukan) dari media massa dan luar ruang Indonesia 2015

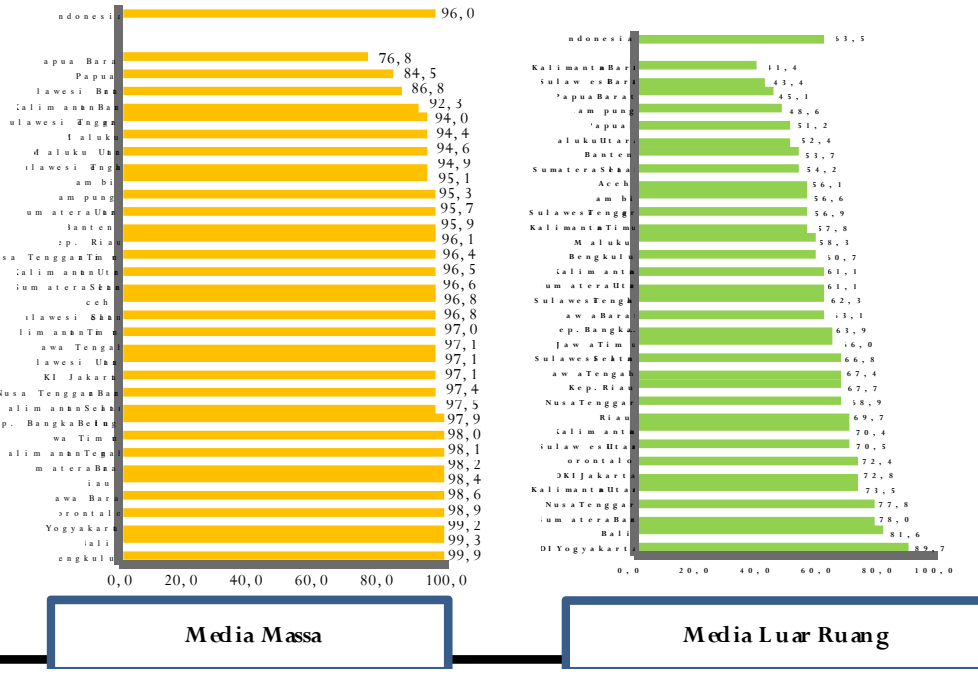

Persentase remaja yang mengetahui informasi tentang kependudukan dari media massa (cetak dan elektronik) maupun media luar ruang bervariasi menurut provinsi. Indikator kinerja persentase remaja yang tahu tentang informasi kependudukan dari media massa tertinggi di Provinsi Bengkulu, berikutnya Bali dan DI Yogyakarta (hampir 100 persen). Sedangkan angka relatif rendah adalah di Papua Barat, Papua dan Sulawesi Barat. Di antara keseluruhan provinsi, 31 provinsi telah mencapai indikator kinerja tersebut, sementara 3 provinsi lainnya (Papua Barat, Papua dan Sulawesi Barat) masih dibawah angka target indikator kinerjanya.

Untuk keterpaparan ke media luar ruang tentang substansi kependudukan, angka evaluasi yang dihasilkan relatif rendah dari target kinerja 2015 yang telah ditentukan. Provinsi yang menunjukkan persentase tertinggi indikator tersebut adalah DI Yogyakarta, Bali dan Sumatera Barat (78 persen). Hanya satu provinsi yang telah mencapai target yaitu DI Yogyakarta (89,7 persen), Bali (81,6 persen). Sedangkan 33 provinsi lainnya belum mencapai target indikator kinerja yang telah ditentukan.

b). Keluarga Berencana (KB)

Indikator : Persentase remaja yang mengetahui informasi KB melalui media massa (cetak, elektronik) dan media luar ruang.
Target indikator kinerja 2015 : 88 persen

Persentase remaja yang mendengar informasi tentang KB dari media massa 95,7 persen; dan dari media luar ruang 68,8 persen (Tabel 172 dan Gambar 12). Hasil angka tersebut menunjukkan bahwa secara nasional indikator tentang remaja mengetahui minimal satu informasi KB dari media massa (cetak, elektronik), sudah mencapai target indikator kinerja yang ditetapkan pada tahun 2015 (95,7 persen dari target 88 persen). Sedangkan untuk akses informasi KB dari media luar ruang masih jauh dari target yang telah ditentukan.

Persentase remaja yang mengetahui informasi tentang KB dari media massa (cetak dan elektronik) maupun media luar ruang bervariasi menurut provinsi. Indikator kinerja Persentase remaja yang tahu tentang informasi KB dari media massa tertinggi di Provinsi Sulawesi Utara, DI Yogyakarta (masing-masing 98,9 persen), dan Riau (98,1 persen). Sedangkan angka relatif rendah adalah di Papua, Papua Barat dan Sulawesi Barat. Di antara keseluruhan provinsi, 32 provinsi telah mencapai indikator kinerja tersebut, sementara 2 (dua) provinsi lainnya (Papua dan Papua Barat) masih dibawah angka target indikator kinerjanya.

Gambar 12. Persentase remaja akses info KB (minimal satu info KB) dari media massa dan luar ruang, Indonesia 2015

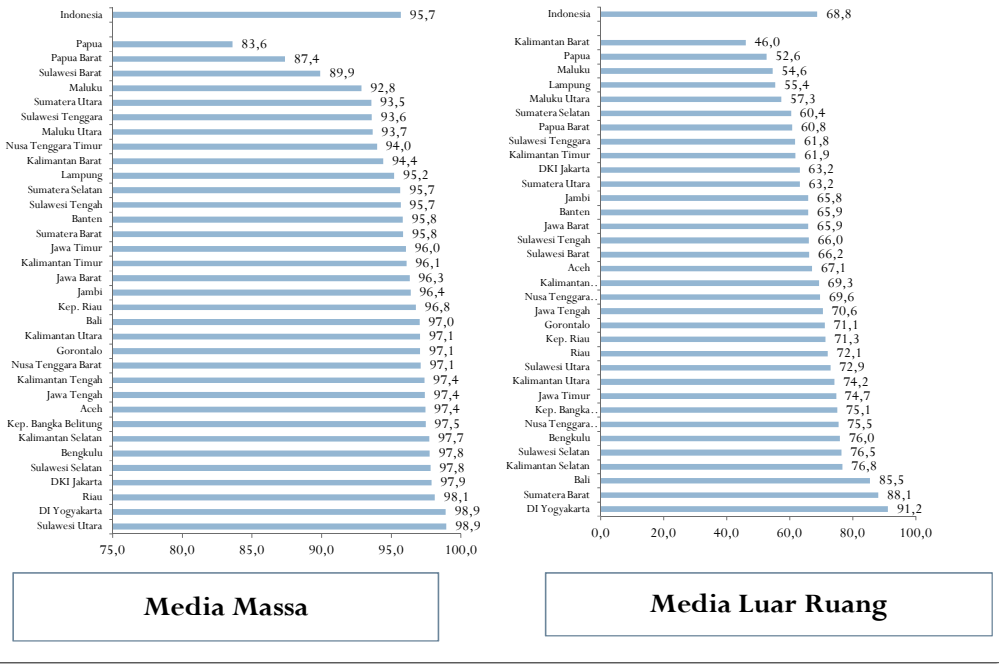

Keterpaparan media luar ruang dari substansi KB bervariasi menurut provinsi. Provinsi yang angkanya tinggi terdapat di DI Yogyakarta, Sumatera Barat dan Bali (91,2 persen, 88,1 persen, dan 85,5 persen). Sementara persentase yang rendah terdapat di Provinsi Kalimantan Barat, Papua dan Maluku Utara (46 – 57 persen).

c). Kesehatan Reproduksi Remaja

Persentase remaja yang mendengar informasi tentang KRR dari media massa 97,1 persen; dan dari media luar ruang 58,5 persen (Tabel 172). Persentase remaja yang mendapat minimal satu informasi KRR dari media massa (cetak, elektronik), sudah mencapai target yang ditetapkan. Sedangkan untuk akses info KRR dari media luar ruang masih jauh dari target yang telah ditentukan.

Persentase remaja yang mengetahui informasi tentang KRR dari media massa (cetak dan elektronik) maupun media luar ruang bervariasi menurut provinsi. Indikator kinerja Persentase remaja yang tahu tentang informasi KRR dari media massa tertinggi di Provinsi DI Yogyakarta (99,5 persen), Bali (99,4 persen), Gorontalo (99,4 persen), dan Sulawesi Utara (99 persen). Sedangkan angka relatif rendah di Papua Barat (86,1 persen), Papua (94,1 persen) dan Maluku Utara (94,9 persen). Di antara keseluruhan provinsi, 33 provinsi telah mencapai indikator kinerja tersebut, sementara 1 (satu) provinsi lainnya masih dibawah angka target kinerjanya, yaitu Papua Barat.

Untuk keterpaparan media luar ruang dari substansi KRR, persentase yang tinggi terdapat di Provinsi DI Yogyakarta (89,8 persen), Bali (84,6 persen), dan Sumatera Barat (77,7 persen). Sementara itu, persentase yang rendah di Provinsi Kalimantan Barat (36,7 persen), Lampung (39,4 persen), dan Sulawesi Barat (39,9 persen).

d. Remaja Mengetahui Informasi GenRe dari Media Massa dan Media Luar Ruang

Untuk mengetahui informasi mengenai GenRe di kalangan remaja, maka responden remaja ditanya apakah mengetahui istilah Generasi Berencana (GenRe). Pada umumnya remaja baik pria maupun wanita mengaku 58 persen mengetahui istilah GenRe, remaja wanita mengetahui istilah GenRe lebih banyak dibanding remaja pria, yaitu 60,8 persen wanita dan 55,3 persen pria (Tabel 173).

Peran media massa maupun media luar ruang dalam menyebar luaskan GenRe relatif belum banyak dilakukan, Tabel 174 menyajikan informasi GenRe yang diperoleh remaja baik dari media massa dan media luar ruang. Remaja mengetahui istilah GenRe umumnya diperoleh dari televisi (28,1 persen), website/internet (14,3 persen), spanduk (12,5 persen), poster (11,5 persen), koran/majalah (11,3 persen), radio (11,2 persen), billboard (9,8 persen), pamflet (8,7 persen), leaflet/brosur (7,3 persen), mupen KB (5,2 persen), pameran (5 persen), media tradisional (4,4 persen), flipchart/lembar balik (4,2 persen), mural/lukisan dinding/gravity (3,5 persen)

Perkembangan pengetahuan remaja tentang Kependudukan, KB dan KRR

Masih berkaitan dengan tabel sebelumnya, namun uraian berikut difokuskan pada perkembangan selama kurun waktu 2011-2015. Apabila dicermati Tabel 12 di bawah, terlihat bahwa remaja yang mengetahui sedikitnya satu informasi kependudukan dari media massa relatif tetap pada kisaran angka 96. Persentase mengetahui sedikitnya satu informasi KB tampak meningkat. Hal serupa juga terjadi pada pengetahuan KRR. Sementara pengetahuan kependudukan, KB, KRR melalui media luar ruang sedikit meningkat, walaupun masih jauh dari target yang telah ditentukan.

Tabel 12. Persentase keterpaparan media massa dan media luar ruang tentang informasi kependudukan, KB dan KRR, Indonesia 2011-2015

INFORMASI	Media massa					Media Luar Ruang				
	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
Kependudukan	95	97	96	95	96	51	56	65	61	63
KB	91	93	84	89	96	56	62	56	61	69
KRR	89	92	84	80	97	50	54	57	52	58,5

Selanjutnya keterpaparan remaja terhadap informasi KRR dari media massa dan media luar ruang dihitung menjadi satu angka, yaitu berupa indeks sumber informasi KRR dari media (Tabel 175). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa akses terhadap sumber informasi KRR relatif masih belum seperti yang diharapkan, yaitu 65,8. Berdasarkan provinsi, akses remaja terhadap sumber informasi KRR tertinggi di Provinsi DI Yogyakarta (86,5), Bali (83,4) dan Nusa Tenggara Timur (78,7). Disisi lain persentase akses sumber informasi KRR yang rendah terdapat di Provinsi Kalimantan Barat (51,5), Lampung (53,3), dan Sulawesi Barat (54,2).

Bila dicermati Tabel 176, secara umum ada peningkatan akses remaja terhadap sumber informasi KRR dilihat dari tahun 2013 (60), tahun 2014 (55,5), dan tahun 2015 (65,8). Bila dilihat menurut provinsi memperlihatkan peningkatan akses remaja terhadap sumber informasi KRR terjadi di hampir semua provinsi. Hanya 3 (tiga) provinsi yang menunjukkan persentase akses ke sumber informasi KRR relatif tetap (Jawa Tengah, Kalimantan Barat dan dan Kalimantan Timur).

6. PUSAT INFORMASI DAN KONSELING (PIK) REMAJA

a. Pengetahuan tentang PIK Remaja

Kepada setiap responden remaja diajukan pertanyaan apakah pernah mendengar tentang wadah atau tempat bagi remaja untuk memperoleh informasi dan konseling KRR, seperti Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK Remaja), Youth Center, dan Pusat Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIKER). Secara nasional pada tahun 2015, sebanyak 21,6 persen remaja mengaku pernah mendengar wadah tersebut. Informasi berkaitan dengan wadah untuk konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja disajikan pada Tabel 177.

b. Keikutsertaan Remaja ke PIK Remaja

Di antara remaja yang pernah mendengar wadah atau tempat bagi remaja untuk memperoleh informasi dan konseling KRR, 23 persen remaja menyatakan pernah mengikuti kegiatan PIK-remaja. Persentase remaja yang ikut kegiatan PIK KRR sedikit meningkat bila dibandingkan dengan hasil survei serupa sebelumnya tahun 2014 (22 persen). Persentase remaja yang pernah mengikuti kegiatan PIK-remaja paling banyak ditemui di Provinsi Kalimantan Timur (62,2 persen), Maluku (47,1 persen), dan Papua (33,9 persen). Sementara itu persentase yang rendah dijumpai di Provinsi Maluku Utara (12,6 persen), Bengkulu (12,9 persen), Jawa Tengah (13,2 persen), dan Banten (13,7 persen).

Selanjutnya responden remaja ditanya : apakah di PIK Remaja, remaja pernah mendapat informasi tentang KRR dari pendidik sebaya, konselor sebaya, atau sumber lainnya. Tabel 178 menyajikan informasi tentang persentase remaja yang pernah mengikuti kegiatan PIK-remaja menurut sumber informasi KRR. Di antara remaja yang pernah mengikuti kegiatan PIK-remaja, sumber informasi KRR paling banyak diperoleh dari pendidik sebaya (73,7 persen), berikutnya adalah dari konselor sebaya (52,9 persen), dan dari sumber lain (17,0 persen). Bila dibandingkan hasil serupa tahun 2014, terdapat peningkatan khususnya untuk sumber informasi pendidik sebaya (dari 69 persen menjadi 73,7 persen); untuk sumber informasi konselor sebaya (dari 49 persen menjadi 52,9 persen). Sedangkan untuk sumber info lainnya menurun (dari 29 persen menjadi 11 persen).

7. PENGETAHUAN, SIKAP DAN PRAKTEK TENTANG KEPENDUDUKAN

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019 kegiatan prioritas adalah peningkatan KIE pengendalian penduduk dan KB, dengan sasaran meningkatnya Pengetahuan Sikap dan Praktek masyarakat tentang issu kependudukan. Indikator kinerja yang ingin dicapai adalah:

Indeks Pengetahuan Remaja tentang issu Kependudukan.
Target indikator kinerja yang ditetapkan pada tahun 2015 adalah 48,4 persen.

Aspek kependudukan sangat penting diketahui dan dipahami generasi muda. Remaja yang memahami dengan baik aspek kependudukan dan permasalahannya, diharapkan mempunyai perilaku yang positif terhadap penanganan masalah-masalah kependudukan. Aspek ini sangat penting, mengingat jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar. Dewasa ini jumlah penduduk Indonesia sekitar 250 juta dan diperkirakan akan meningkat menjadi 300 juta di tahun 2050. Program KB apabila tidak dilaksanakan dengan baik, maka jumlah penduduk akan lebih meningkat lagi. Bagian ini menyajikan sejauh mana remaja memahami persoalan dan dampak kependudukan.

a. Dampak buruk pertambahan penduduk

Temuan survei, 73,6 persen remaja menyatakan bahwa pertambahan penduduk akan berdampak buruk terhadap kehidupan masyarakat, 6,5 persen menyatakan tidak berdampak buruk dan 20 persen menjawab tidak tahu (Tabel 179). Remaja yang menjawab bahwa pertambahan penduduk berdampak buruk pada kehidupan masyarakat tertinggi proporsinya di Provinsi DI Yogyakarta (92,7 persen), DKI Jakarta (86,4 persen), Sumatera Barat (84,1 persen), Bali, Kalteng (83,6 persen) serta Kalimantan Tengah (83,7 persen). Proporsi rendah di Provinsi Sulawesi Barat (47,2 persen), Papua Barat (55,2 persen), dan Sulawesi Tengah (56,1 persen).

Remaja yang mengemukakan bahwa pertambahan penduduk akan berdampak buruk terhadap masyarakat, ditanyakan apa saja dampak buruk yang ditimbulkan. Dampak buruk dari pertambahan penduduk yang dikemukakan remaja berturut-turut antara lain adalah terjadi kemiskinan, krisis sandang, pangan dan papan (68,8 persen), lingkungan tidak sehat (54,8 persen), bencana alam (30,5 persen), kriminalitas meningkat (27,6 persen), dan persaingan/kompetensi tinggi (26,5 persen) (Tabel 180).

b. Pertambahan penduduk perlu diatur atau dikendalikan

Pertanyaan apakah pertambahan penduduk dapat dikendalikan, juga diajukan ke responden remaja. Delapan dari sepuluh remaja (80,1 persen) menyatakan bahwa pertambahan penduduk perlu diatur atau dikendalikan, selanjutnya remaja menjawab tidak perlu diatur (3,2 persen), dan jawaban tidak tahu (16,7 persen) (Tabel 181). Beberapa cara pengaturan atau pengendalian pertambahan penduduk yang dikemukakan remaja antara lain dengan cara menggunakan kontrasepsi (78,0 persen), pendewasaan usia perkawinan (26,7 persen), transmigrasi/perpindahan penduduk (22,5 persen), dan aborsi (1,8 persen).

Proporsi tertinggi responden remaja menjawab pengendalian penduduk dengan cara menggunakan kontrasepsi di Provinsi DI Kalimantan Tengah (90,8 persen), kemudian DI Yogyakarta (86,3 persen), dan Jambi (85,7 persen). Sedangkan proporsi terendah cara pengendalian penduduk tersebut terdapat di Provinsi Papua Barat (56,5 persen), Sulawesi Barat (60,7 persen), dan Maluku Utara (62,2 persen) (Tabel 182).

Cara pengendalian penduduk melalui pendewasaan usia perkawinan proporsi tertinggi di Provinsi Kalimantan Timur (56,9 persen), Riau (51,5 persen), dan Papua (50,7 persen). Persentase yang rendah remaja mengatakan cara pengendalian penduduk dengan mendewasakan usia perkawinan terdapat di Provinsi Sulawesi Utara, Jawa Barat dan Maluku Utara (masing-masing 11,3 persen, 12,4 persen, dan 13,4 persen). Transmigrasi sebagai salah satu cara pengendalian pertambahan penduduk paling banyak dikemukakan remaja dari Provinsi Sulawesi Barat (47,6 persen), Kalimantan Utara (44,8 persen), dan Papua Barat (43,3 persen). Persentase yang rendah dikemukakan remaja di Provinsi Sulawesi Utara, Kalimantan Tengah dan Sulawesi

Selatan (masing-masing 9,6 persen; 11,1 persen; dan 11,5 persen). Secara umum pengetahuan remaja tentang pengendalian penduduk dengan cara aborsi relatif rendah (1,8 persen). Pengendalian pertambahan penduduk dengan cara aborsi persentase tertinggi di Provinsi Papua (6,3 persen), Kepulauan Riau (6,2 persen), Aceh dan Maluku (masing-masing 3,9 persen).

c. Persiapan untuk hari tua

Saat sekarang jumlah penduduk berusia di atas 60 tahun (usia lanjut usia) terus meningkat. Untuk memperoleh kehidupan dengan baik pada hari tua, kepada setiap remaja ditanya apakah remaja perlu mempersiapkan diri secara baik sejak muda. Sebagian besar remaja (89,2 persen) menyatakan perlu dipersiapkan sejak muda agar dapat menikmati hari tua. Persentase responden yang menjawab tidak perlu dipersiapkan 1,7 persen, dan cukup besar remaja yang menjawab tidak tahu (9,1 persen) (Tabel 183).

Berdasarkan tanggapan dari responden remaja, hal-hal yang perlu dipersiapkan sejak usia muda mencakup aspek fisik, ekonomi, mental spiritual dan sosial. Persiapan sejak usia muda pada aspek fisik beragam; persentase terbesar adalah dengan menjaga kesehatan (73,7 persen), berikutnya adalah berolahraga (33,3 persen), makan gizi seimbang (23,8 persen) dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan (12,0 persen). Persiapan pada aspek ekonomi yang dikemukakan remaja juga bervariasi. Jawaban yang dominan dinyatakan remaja adalah dengan menabung (79,2 persen), berikutnya adalah mempunyai usaha (24,1 persen), mengikuti asuransi (7,9 persen), dan mempunyai investasi (7,5 persen). Untuk persiapan aspek mental spiritual yang dilakukan remaja terutama adalah dengan giat bekerja (39,5 persen), selanjutnya rajin belajar (35,9 persen) dan rajin beribadah (34,5 persen). Mempersiapkan diri dari segi sosial yang dilakukan remaja adalah dengan aktif bersosialisasi (42,5 persen) dan aktif berorganisasi (12,6 persen) (Tabel 184).

Pendapat mengenai perilaku anak muda saat sekarang

Anak muda merupakan salah satu modal untuk membangun bangsa dan negara, namun banyak anak muda yang berperilaku negatif, walaupun banyak pula anak muda yang berperilaku positif. Kepada responden remaja ditanyakan pendapatnya tentang anak muda saat ini, baik perilaku positif maupun perilaku negatif.

Remaja berpendapat bahwa perilaku positif anak muda saat ini beragam. Pendapat remaja tentang perilaku positif mencakup berprestasi (33,8 persen), berikutnya berperilaku sopan (29,8 persen), rajin (28,0 persen) serta disiplin (23,1 persen). Sedangkan pendapat remaja tentang anak muda dari segi negatif, persentase terbesar adalah merokok dan terlibat narkoba (72,8 persen), perilaku berikutnya terlibat tawuran (38,3 persen), terlibat seks bebas (34,1 persen), bersikap apatis/pasif (17,0 persen) dan kurang bertanggung jawab (13,5 persen) (Tabel 185).

d. Pengetahuan, Pendapat / Sikap dan Perilaku tentang Urbanisasi

Urbanisasi menurut pengertian dari Kamus WIKIPEDIA adalah perpindahan penduduk dari *desa* ke *kota*. Urbanisasi merupakan persoalan yang cukup serius di masyarakat. Persebaran penduduk yang tidak merata antara desa dengan kota akan menimbulkan berbagai permasalahan kehidupan sosial kemasyarakatan. Jumlah peningkatan penduduk kota yang signifikan tanpa didukung dan diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan, fasilitas umum, aparat penegak hukum, perumahan, penyediaan pangan, dan lain sebagainya merupakan masalah yang memerlukan penanganan segera. (WIKIPEDIA, tanggal 25 Desember 2015).

Kepada setiap responden remaja ditanya tentang pengetahuan, sikap dan perilakunya terhadap urbanisasi. Pengetahuan tentang urbanisasi yang ditanyakan kepada remaja adalah dampak urbanisasi di perkotaan. Temuan menunjukkan bahwa pengetahuan remaja dalam hal ini terbatas. Baru mencapai lima puluh lima persen (55 persen) responden remaja mengetahui dampak urbanisasi. Sangat memprihatinkan, cukup banyak remaja yang tidak mengetahui tentang dampak urbanisasi (40,7 persen) (Tabel 186).

Di antara remaja yang mengetahui terdapat dampak sebagai akibat urbanisasi, mereka menyebutkan bahwa dampak yang timbul mencakup dampak positif dan dampak negatif. Untuk dampak positif, yang menonjol dikemukakan remaja adalah terdapat peluang untuk mendapatkan pekerjaan/penghasilan (27,4 persen), berikutnya adalah gaya hidup lebih modern/lebih maju (15,8 persen), dan kualitas pendidikan yang lebih baik (15,7 persen). Sementara itu pada dampak negatif urbanisasi, remaja banyak mengungkapkan pengangguran meningkat di kota (27,2 persen), kota menjadi penuh, padat dan kumuh (22 persen), kemacetan lalu lintas (21 persen), timbul pergaulan bebas/narkoba/sex bebas (11,0 persen), dan terjadi kejahatan/pelacuran/perjudian (10,3 persen) (Tabel 187).

Keinginan pindah ke tempat lain

Kepada responden remaja diajukan pertanyaan apakah di waktu mendatang terdapat keinginan untuk pindah ke tempat lain. Sebanyak 31,1 persen remaja menginginkan pindah di suatu tempat pada waktu mendatang; 44 persen tidak ingin pindah ke tempat yang lain, dan 24,9 persen menjawab tidak tahu (Tabel 188).

Responden remaja yang menjawab ingin pindah ke lain tempat, sebagian besar remaja ingin pindah ke kota (80,0 persen). Selebihnya yaitu 12 persen remaja ingin pindah ke desa, dan 8 persennya menjawab tidak tahu (Tabel 189). Mengenai alasan pindah, sebagian besar remaja menyatakan alasan ingin mencari kehidupan baru (42,0 persen), ingin mencari pekerjaan (36,5 persen), berikutnya relatif rendah dikemukakan remaja yaitu alasan ekonomi (17,3 persen), alasan lain diluar alasan yang telah disebutkan (10,5 persen) serta alasan ingin kumpul dengan keluarga (8,1 persen) (Tabel 190).

e. Pengetahuan tentang Usia Produktif

Usia produktif adalah usia seseorang yang mempunyai kemampuan untuk bisa bekerja maupun beraktivitas secara optimal. Lebih dari separo (55 persen) remaja mengaku mengetahui usia produktif (Tabel 191). Menurut mereka usia produktif itu adalah rentang usia antara 19-49 tahun (Tabel 192). Tampaknya responden remaja relatif susah membedakan antara usia produktif dan usia reproduksi. Usia produktif berkaitan dengan aspek produktivitas kerja, sementara usia reproduksi berkaitan usia subur wanita, atau merupakan usia mempunyai anak. Dengan kisaran jawaban tersebut, responden remaja tampaknya mengarah ke usia reproduksi; dengan demikian usia produktif sebagian tidak mengetahuinya.

Kepada setiap responden remaja diajukan pertanyaan tentang jenis persiapan yang dilakukan remaja, untuk mencapai usia produktif yang maksimal. Remaja secara dominan menjawab mempunyai pendidikan yang memadai (60,0 persen), berikutnya mempunyai ketrampilan yang memadai (33,5 persen), dan lapangan kerja tersedia (25,9 persen) (Tabel 193).

Kepada remaja juga ditanya tentang jenis permasalahan tentang ketenagakerjaan. Permasalahan ketenagakerjaan mencakup aspek internal individu dan aspek eksternal/pemerintah.

Dari aspek internal individu, remaja banyak menyatakan permasalahan tenaga kerja yang kurang trampil (40,6 persen), tingkat pendidikan masyarakat yang rendah (35,2 persen), tenaga kerja yang kurang rajin/kurang ulet (22,9 persen), serta tenaga kerja yang kurang mempunyai motivasi (13,2 persen). Sementara itu dari aspek eksternal/ dari sisi pemerintah, remaja paling banyak nenyebutkan lapangan kerja yang terbatas (51,4 persen), berikutnya adalah persaingan kerja yang tinggi (42,2 persen), upah tenaga kerja yang rendah (19,9 persen), dan sedikit dikemukakan remaja adalah perubahan teknologi yang cepat sehingga kebutuhan tenaga untuk pekerjaan manual menjadi berkurang, karena tergantikan oleh teknologi (4,3 persen) (Tabel 194).

f. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja dalam Menjaga Lingkungan

Survei ini mengumpulkan informasi mengenai pendapat remaja dalam menjaga lingkungan. Jawaban remaja tentang apa yang harus dilakukan untuk menjaga lingkungan yang dominan adalah membuang sampah pada tempatnya (88,3 persen), berikutnya adalah menata/mengatur/membersihkan lingkungan (56,5 persen), menanam pohon (41,7 persen) dan tidak menebang pohon dengan sembarangan (30,9 persen). Remaja juga menyebutkan perilaku yang lain, namun dengan persentase yang relatif rendah, mencakup membuat biopori/resapan air (10,6 persen) dan sosialisasi tentang lingkungan (8,4 persen). Sedangkan remaja yang menyatakan tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk menjaga lingkungan sebanyak 1,9 persen (Tabel 195).

Apabila uraian pada alinea sebelumnya merupakan pendapat/sikap remaja dalam menjaga lingkungan, maka bahasan berikut adalah perilaku remaja yang bersangkutan dalam menjaga maupun merawat/melestarikan lingkungan di sekitarnya. Temuan survei menyebutkan bahwa remaja sudah menjaga kelestarian lingkungan, terutama dengan membuang sampah pada tempatnya (81,9 persen), berikutnya adalah menata lingkungan (47,5 persen), menanam pohon (26,2 persen), dan tidak menebang pohon sembarangan (18,2 persen). Perilaku remaja lainnya dalam menjaga lingkungan relatif rendah, yaitu membuat biopori/daerah resapan air (6,0 persen), dan melakukan sosialisasi tentang lingkungan (4,2 persen) (Tabel 196).

Seperti halnya pada keluarga, juga ditemui pada remaja, yaitu terdapat kesenjangan antara sikap dan perilaku remaja dalam menjaga kelestarian lingkungan. Sikap tampak lebih besar persentasenya dibandingkan dengan perilakunya. Sikap dan perilaku remaja dalam menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya hampir sama proporsinya (88,3 persen dan 81,9 persen). Menjaga kelestarian lingkungan dengan menanam pohon perbedaan sikap dan perilaku cukup banyak (41,7 persen dan 26,2 persen), menata/mengatur lingkungan (56,5 persen berbanding 47,5 persen), tidak menebang pohon sembarangan (30,9 persen dan 18,2 persen), membuat biopori (10,6 persen dan 6,0 persen), dan sosialisasi tentang lingkungan (8,4 persen dan 4,2 persen) (Gambar 13). Hal ini memperlihatkan bahwa sikap remaja yang baik dan bermanfaat tentang lingkungan belum tentu diiringi dengan perilaku yang sesuai, untuk itu perlu kesadaran remaja agar dapat melakukan apa yang sudah menjadi sikapnya dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Gambar 13. Persentase pendapat dan perilaku remaja dalam menjaga lingkungan Indonesia 2014-2015

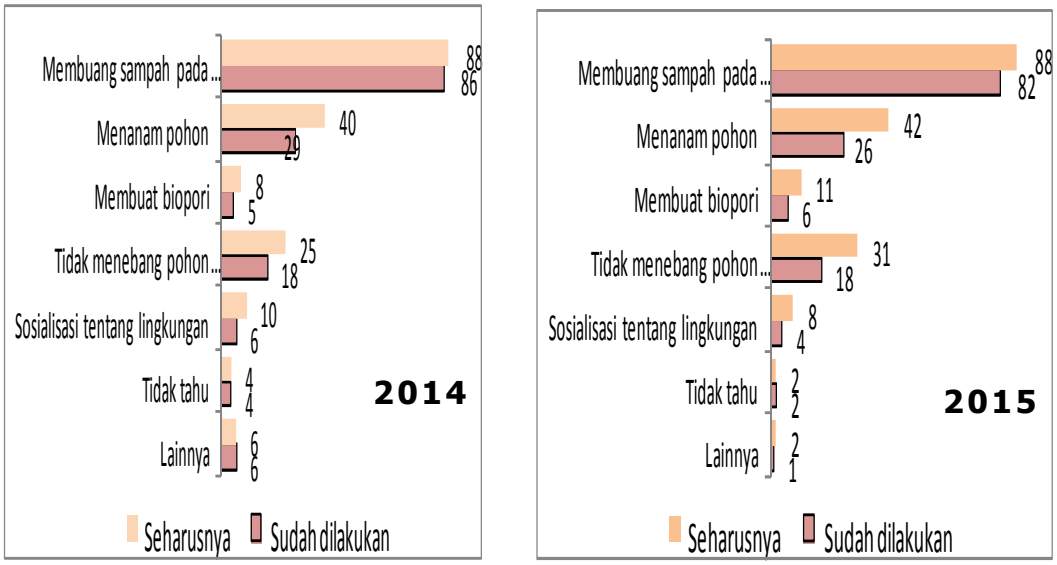

Indeks Pengetahuan tentang Issue Kependudukan

Berdasarkan permasalahan kependudukan dan lingkungan, masing-masing dihitung indeks pengetahuannya, yaitu : a. Indeks pengetahuan dampak buruk pertambahan penduduk; b. Indeks pengetahuan pengaturan pertambahan penduduk; c. Indeks pengetahuan persiapan masa tua; d. Indeks pengetahuan dampak urbanisasi; e. Indeks pengetahuan usia produktif; dan f. Indeks pengetahuan menjaga lingkungan. Hasil perhitungan tentang indeks masing-masing adalah sebagai berikut: Di antara 6 indeks pengetahuan tersebut, indeks terbaik atau tertinggi adalah indeks pengaturan pertambahan penduduk yaitu 49,6, berikutnya adalah indeks pengetahuan persiapan masa tua (49,1); indeks pengetahuan dampak buruk pertambahan penduduk (43,6); selanjutnya indeks pengetahuan usia produktif (35,2); dan indeks pengetahuan menjaga lingkungan (34,1) dan yang terendah adalah indeks pengetahuan dampak urbanisasi (31,0).

Gambar 14. Indeks Pengetahuan Remaja tentang Issu Kependudukan menurut Provinsi, Indonesia 2015

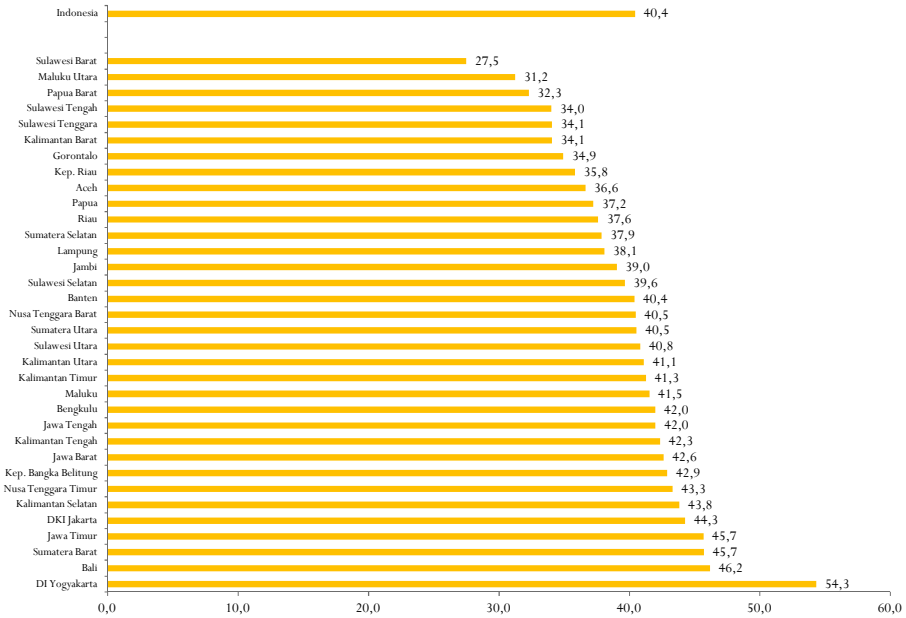

Indeks pengetahuan tentang pengaturan pertambahan penduduk secara nasional 49,6; beragam menurut provinsi. Indeks tertinggi di DI Yogyakarta (60,1), berikutnya Kalimantan Tengah (57,3), Kalimantan Selatan (56,0). Sedangkan indeks terendah di Provinsi Sulawesi Barat (32,7), Papua Barat (37,0), dan Kalimantan Barat (38,7) (Gambar 14).

Indeks pengetahuan tentang persiapan masa tua secara nasional 49,1. Indeks ini beragam menurut provinsi. Provinsi dengan indeks pengetahuan persiapan masa tua yang tinggi yaitu di DI Yogyakarta (58,7), Kalimantan Utara (54,4), dan Kalimantan Timur (53,8). Sedangkan indeks yang rendah terdapat di Maluku Utara (39,2), Sulawesi Barat (40,3), dan Gorontalo (42,8). Untuk indeks pengetahuan dampak buruk kependudukan tertinggi secara nasional 43,6. Indeks bervariasi menurut provinsi. Indeks yang tinggi terdapat di Provinsi DI Yogyakarta (57,8), Sumatera Barat (51,1), DKI Jakarta (50,3). Sementara itu indeks yang rendah di Sulawesi Barat (27,7), Kalimantan Barat (33,1) dan Papua Barat (33,5).

Indeks pengetahuan dampak urbanisasi secara nasional 31. Indeks beragam menurut provinsi. Indeks tertinggi di Provinsi DI Yogyakarta (51,6), sedangkan indeks terendah di Provinsi Maluku Utara (17,8) dan Sulawesi Barat (17,9). Indeks pengetahuan usia produktif secara nasional 34,1. Indeks bervariasi menurut provinsi. Indeks tertinggi terdapat di Provinsi DI Yogyakarta (41,8), Nusa Tenggara Timur (40,5), dan Kepulauan Riau (39,3). Sementara indeks terendah terdapat di Provinsi Sulawesi Barat (28,4), Jambi (28,8), dan Maluku Utara (30,5). Indeks pengetahuan menjaga lingkungan secara nasional juga 34,1, dan bervariasi menurut provinsi. Indeks tertinggi terdapat di Provinsi DI Yogyakarta (56,0), berikutnya Provinsi Jawa Timur (44,1) dan Provinsi Jawa Barat (43,4). Indeks yang rendah terdapat di Provinsi Sulawesi Barat (18), Sulawesi tenggara (24,4), dan PapuaBarat (25,0).

Berdasarkan indeks masing-masing pengetahuan berbagai aspek kependudukan, selanjutnya dihitung indeks komposit menjadi satu angka indeks pengetahuan tentang issu kependudukan. Hasil indeks komposit pengetahuan tentang issu kependudukan adalah 40,4 (Tabel 197). Indeks komposit pengetahuan tentang issu kependudukan beragam menurut provinsi. Indeks pengetahuan tentang issu kependudukan tertinggi di Provinsi DI Yogyakarta (54,3), berikutnya Bali (46,2), dan Sumatera Barat serta Jawa Timur (masing-masing 45,7). Sedangkan untuk indeks komposit terendah terdapat di Provinsi Sulawesi Barat (27,5), Maluku Utara (31,2), dan Papua Barat (32,3).

BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

KESIMPULAN

A. KELUARGA

Kesehatan Reproduksi Remaja

- Tujuh dari sepuluh (74 persen) keluarga mengetahui masa subur, yang tidak mengalami perubahan dibanding tahun 2014, namun menurun bila dibandingkan dengan tahun 2013 (79 persen). Keluarga yang mengetahui masa subur dengan benar *'di tengah antara dua haid*' 23 persen, tidak mengalami perubahan dibanding dengan tahun 2014 dan sedikit meningkat dibanding tahun 2013 (22 persen), menurun dibandingkan tahun 2012 (25 persen).
- Pengetahuan keluarga tentang umur ideal menikah pertama, melahirkan pertama, umur aman melahirkan termuda dan tertua pada tahun 2015, terlihat tidak berubah dari kondisi tahun 2014, 2013, dan 2012. Secara umum median umur perempuan sebaiknya menikah adalah 20 tahun, sedangkan untuk laki-laki 25 tahun. Sementara itu, median umur perempuan punya anak pertama dua tahun lebih tinggi dari umur menikah (22 tahun), yang tidak berubah dibanding tahun 2014, namun sedikit meningkat dibanding tahun 2012 (21 tahun).
- Pengetahuan keluarga tentang *anemia 65 persen,* meningkat dibanding tahun 2014 (62 persen), sebaliknya menurun dibanding tahun 2013 (68 persen), tahun 2012 (83 persen), dan tahun 2011 (71 persen). Keluarga yang mendengar *anemia* ditanya tentang arti anemia, meskipun umumnya menyatakan arti anemia dengan benar, yaitu kekurangan sel darah merah (63 persen), namun ada yang menjawab kurang tepat ' tekanan darah rendah (23 persen)'. Masih ditemui keluarga yang pernah mendengar *anemia* tapi tidak tahu arti anemia mencapai 10 persen.
- Sebanyak 79 persen responden menyatakan pernah mendengar HIV dan AIDS, terlihat meningkat dibanding tahun 2014 (75 persen), namun menurun dibanding tahun 2013, tahun 2012, dan tahun 2011 (masing-masing 82 persen). Sebanyak 82 persen keluarga yang pernah mendengar HIV dan AIDS menyatakan mengetahui bahaya HIV dan AIDS.
- Pengetahuan keluarga tentang napza relatif cukup tinggi 87 persen, sedikit meningkat dibanding tahun 2014 (86 persen), tahun 2013 (84 persen), tahun 2012 (83 persen), dan tahun 2011 (82 persen).
- Pengetahuan KRR di kalangan keluarga relatif masih rendah, indeks komposit yang dihitung berdasarkan pengetahuan masa subur, umur menikah, umur melahirkan, anemia, HIV dan AIDS, dan napza menunjukkan 45,9 (rentang indeks 0-100). Angka tersebut menurun dibanding tahun 2012 (48,7), tahun 2013 (46,6), dan sedikit meningkat dibanding tahun 2014 (44,1).

Keterpaparan Media

- Informasi tentang kependudukan, KB, dan KRR yang diterima keluarga, PUS, dan WUS umumnya berasal dari televisi, radio, dan surat kabar. Media luar ruang yang terbanyak dari

poster dan spanduk. Media lainnya relatif masih sedikit dalam menyebar luaskan informasi tentang Kependudukan, KB, dan KRR. Hasil ini kecenderungannya sama dengan hasil survei tahun 2013, 2012, dan 2011.

- Persentase keluarga, PUS, dan WUS yang mendapat paling sedikit satu informasi kependudukan, KB, KRR baik dari media massa maupun media luar ruang terjadi peningkatan. Namun demikian target 88 persen yang ditetapkan RPJMN tahun 2015 telah tercapai untuk informasi yang berasal dari media massa (di atas 95 persen). Sedangkan informasi dari media luar ruang, khususnya tentang kependudukan dan KRR masih jauh dari target 88 persen, yaitu umumnya masih di bawah 50 persen.
- Keterpaparan keluarga terhadap informasi program KRR dihitung dengan menggunakan indeks komposit, angkanya relatif masih rendah, secara nasional 54 (rentang indeks 0-100), meningkat bila dibanding tahun 2014 (41,9). Informasi KRR yang berasal dari media angkanya lebih tinggi dibanding yang berasal dari petugas, indeks sumber informasi KRR dari media 58,2, sedangkan indeks sumber informasi KRR dari petugas 47,6. Empat provinsi menunjukkan indeks sumber informasi tinggi, yaitu Sumatera Barat (68,8), DI Yogyakarta (67,6), Bali (66,4), dan Sulawesi Utara (65,3). Sedangkan indeks terendah di Provinsi Sulawesi Barat (38) dan Maluku Utara (26).

Ketahanan dan Pemberdayaan Keluarga

- Secara nasional kesertaan PUS dalam kegiatan Poktan (UPPKS, BKB, BKR) sangat rendah, yang dapat diartikan bahwa kelompok kegiatan tersebut hampir tidak ditemukan di masyarakat.
- Secara nasional PUS yang mengetahui semua alat/cara KB modern (9 alat/cara) 7,4 persen. sedangkan di dalam indikator RPJMN 2015 telah ditetapkan *16 persen*. Provinsi yang telah mencapai target 16 persen adalah Bali (17 persen). Provinsi lain yang hampir mencapai target Nusa Tenggara Timur (14 persen) dan Kepulauan riau (12 persen).
- Keterampilan keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang secara nasional belum seperti yang diharapkan. Penghitungan indeks komposit berdasarkan pengalaman keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang dari aspek fisik, jiwa, dan sosial balita secara nasional menunjukkan 55,2 (rentang indeks 0-100), meningkat dibanding tahun 2014 sebesar 51,7. Indeks tertinggi di Provinsi DI Yogyakarta (67,6), Jawa Timur (60,3), dan Nusa Tenggara Timur (60,1), sedangkan yang rendah di Provinsi Sulawesi Barat (46,7) dan Gorontalo (47,5).
- Secara umum dari 44.904 keluarga yang memahami dan melaksanakan minimal dua nilai di masing-masing 8 fungsi keluarga 15,3 persen, sedangkan target yang ditetapkan di tahun 2015 adalah 10 persen. Provinsi DI Yogyakarta tertinggi dalam pemahaman dan pelaksanaan keluarga tentang 8 fungsi keluarga (38,3 persen).

Pengetahuan, Sikap, dan Praktek Kependudukan

- Sebagian besar keluarga (65 persen) berpendapat bahwa pertambahan penduduk berdampak buruk terhadap masyarakat.
- Sebagian besar keluarga berpendapat perlu adanya pengendalian pertambahan penduduk (76 persen), antara lain dengan menggunakan kontrasepsi (85 persen), pendewasaan usia

perkawinan (21 persen), transmigrasi/perpindahan penduduk (18 persen), dan aborsi (2 persen).

- Sebagian besar keluarga (88 persen) menyatakan perlunya persiapan sejak muda agar dapat menikmati hari tua. Aspek yang perlu disiapkan adalah fisik (kesehatan), ekonomi (menabung), dan sosial (ibadah).
- Umumnya keluarga berpendapat sisi positif anak muda saat ini antara lain sopan (32 persen), banyak berprestasi (28 persen), rajin (27 persen), dan disiplin (20 persen). Sedangkan sisi negatifnya banyak yang merokok, narkoba (69 persen), tawuran (31 persen), dan seks bebas (25 persen).
- Secara umum indeks pengetahuan yang tertinggi adalah mengenai persiapan masa tua (48), kemudian pengaturan pertambahan penduduk (46,8), dampak buruk pertambahan penduduk (38), menjaga lingkungan (33,4), usia produktif (31,9), dan dampak urbanisasi (23,2). Hasil penghitungan komposit indeks terhadap 6 variabel kependudukan, secara nasional diperoleh indeks pengetahuan keluarga tentang isu kependudukan 36,9 (rentang indeks 0-100). Indeks tertinggi pengetahuan tentang isu kependudukan adalah Provinsi DI Yogyakarta (50,2), Sumatera Barat (42,4), DKI Jakarta (42,2), Sulawesi Utara (42), Bali (41,6), sedangkan indeks terendah Sulawesi Barat (20,6).

REKOMENDASI

KELUARGA

- Berkaitan dengan KRR perlu meningkatkan pengetahuan tentang KRR di kalangan keluarga melalui berbagai pertemuan di tingkat RT hingga kecamatan. Memberi pengetahuan KRR kepada para tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk mensosialisasikan KRR kepada para keluarga. Selain itu perlu mengembangkan, memperbanyak, dan menyebarluaskan materi KRR yang mudah dipahami.
- Berkaitan dengan keluarga berencana dan pemberdayaan keluarga masih perlu terus dilakukan pembinaan ber KB bagi keluarga dengan cara mengembangkan kemitraan dengan mitra kerja terkait serta pendampingan kelompok UPPKS. Selain itu perlu dukungan fasilitasi aksesibitas kelompok usaha ekonomi produktif keluarga terhadap sumber daya yang ada, serta memantapkan program ketahanan dan pemberdayaan keluarga.
- Berkaitan dengan ketahanan keluarga, perlu bimbingan dan pembinaan secara langsung kepada kelompok BKB, BKR, dan BKL. Perlu pula meningkatkan pengetahuan para anggota kelompok BKB, BKR, BKL melalui KIE dan meningkatkan pemakaian kontrasepsi bagi PUS anggota poktan.
- Untuk pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak perlu mengembangkan kualitas dan keterpaduan kelompok kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) dengan PAUD dan Posyandu.
- Sekaitan dengan kegiatan kelompok, perlu mengintensifkan pertemuan lintas sektor, pembinaan petugas lapangan KB, kaderisasi kader Poktan, serta pelatihan bagi kader dan pengurus Poktan. Untuk kelompok lanjut usia perlu pembinaan dan meningkatkan kualitas kehidupan keluarga lansia dan lansianya.
- Untuk meningkatkan keterpaparan media perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas KIE KKB melalui berbagai media. Selain itu perlu meningkatkan produksi media dan materi

KIE, ketersediaan dan kemudahan akses informasi KKB, serta mengembangkan materi dan prototype media KIE KKB sesuai kebutuhan dan segmentasi sasaran.

- Untuk meningkatkan keterpaparan media perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas KIE KKB melalui berbagai media, terutama media luar ruang. Selain itu perlu meningkatkan produksi media dan materi KIE, ketersediaan dan kemudahan akses informasi KKB, kualitas dan kuantitas KIE KKB melalui berbagai media, serta mengembangkan materi dan prototype media KIE KKB sesuai kebutuhan dan segmentasi sasaran.
- Untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek (PSP) kependudukan di kalangan keluarga perlu sosialisasi tentang kependudukan selain melalui berbagai media massa, media luar ruang, juga melalui berbagai pertemuan.

B. REMAJA

Kesehatan Reproduksi Remaja

- Indeks komposit pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja adalah 49 (dari rentang nilai 0-100), mencapai target indikator kinerja 48,4 pada 2015, walaupun capaian indikator pengetahuan KRR tersebut masih rendah.
- Indeks komposit pengetahuan kesehatan reproduksi remaja tersusun atas 4 aspek indeks pengetahuan masa subur, indeks pengetahuan umur menikah dan umur melahirkan; indeks pengetahuan anemia dan HIV/AIDS; serta indeks pengetahuan tentang narkoba. Indeks pengetahuan masa subur merupakan yang terendah 20,2. Indeks umur ideal menikah dan melahirkan lebih baik 54,6. Indeks pengetahuan anemia dan HIV/AIDS 55,9. Indeks pengetahuan tentang narkoba merupakan indeks yang paling tinggi yaitu 88,7.
- Pengetahuan remaja tentang masa subur masih rendah. Di antara remaja yang mendengar masa subur (57,5 persen), hanya 17,3 persen remaja mengetahui masa subur dengan benar,
- Belum semua remaja (64,3 persen) mengetahui bahwa wanita yang sudah mengalami haid dapat hamil, walaupun hanya sekali melakukan hubungan seksual.
- Rata-rata umur haid pertama 13,3 tahun, tetapi 28 persen remaja wanita sudah mengalami haid sebelum umur 13 tahun, sehingga resiko kemungkinan terjadi kehamilan pada usia anak semakin tinggi.
- Rata-rata umur mimpi basah 14,1 tahun, namun 14,4 persen sudah mengalami mimpi basah pada usia di bawah 13 tahun. Ini menandakan masa akil baliq pada sebagian remaja pria telah terjadi lebih dini.
- Remaja wanita saat mengalami haid I pada umumnya membicarakan dengan ibunya (76,6 persen), sementara remaja pria lebih banyak membahas mimpi basah dengan temannya (50,3 persen).
- Pengetahuan remaja tentang umur menikah dan melahirkan seperti yang diharapkan pemerintah, yaitu sama dengan hasil temuan survei tahun 2014. 2013 dan tahun 2012. Median umur kawin pertama wanita 22 tahun, pria 25 tahun dan median umur wanita punya anak I (23 tahun). Median umur wanita aman melahirkan termuda 20 tahun dan tertua 35 tahun.
- Sebanyak 72,3 persen remaja mendengar anemia, 21,8 persennya menyatakan arti anemia kurang tepat, yaitu tensi rendah (tekanan darah rendah).

- Remaja pernah mendengar HIV dan AIDS 90,4 persen dan 88,5 persen diantaranya mengetahui bahaya HIV dan AIDS. Remaja yang mendengar dan mengetahui bahaya HIV dan AIDS, umumnya menyatakan bahwa HIV dan AIDS tidak bisa disembuhkan (62,3 persen), menular (48,5 persen), dan tidak ada obatnya (38,7 persen).
- Persepsi remaja tentang kemungkinan tertular HIV dan AIDS, umumnya menyatakan "Jika berhubungan seksual dengan pekerja seks komersial (PSK), kemungkinan akan tertular HIV dan AIDS" (93,7 persen), dan "Jika memakai jarum suntik bergantian, kemungkinan akan tertular HIV dan AIDS" (90,7 persen).
- Dari 93,4 persen remaja yang pernah mendengar NAPZA, 7,5 persennya pernah mengkonsumsi NAPZA.

Keluarga Berencana/PKBR/GenRe

- Pengetahuan remaja tentang suatu alat/cara KB sebanyak 94,5 persen. Pengetahuan remaja tentang suntik KB, pil, kondom relatif tinggi, sementara pengetahuan remaja relatif rendah mengenal alat/cara KB lainnya.
- Pengetahuan remaja terhadap semua alat/cara KB moderen sangat rendah, hanya 2,6 persen remaja yang mengetahuinya. Pengetahuan remaja wanita terhadap semua alat/cara KB modern lebih tinggi dibanding remaja pria, yaitu 3,7 persen berbanding 1,6 persen.
- Tempat pelayanan KB yang dikenal remaja adalah puskesmas, RS pemerintah, dan bidan swasta, sedangkan tempat pelayanan KB lain tidak banyak diketahui.
- Remaja menginginkan penyuluhan KB dan KRR (86,2 persen), konseling KB (72,2 persen), dan penyediaan pelayanan KB (47,3 persen).
- Remaja menginginkan menikah rata – rata pada usia 23,8 tahun untuk wanita dan 25,5 tahun untuk pria.
- Keinginan remaja mempunyai jumlah anak di masa mendatang, rata – rata untuk wanita 2,4 anak dan pria 2,6 anak.
- Remaja menginginkan jarak antara dua kelahiran anak rata – rata 36,7 bulan (remaja wanita) dan 35,3 bulan (remaja pria).
- Sebesar 62,5 persen remaja wanita dan 42,5. persen remaja pria ingin memakai kontrasepsi di masa mendatang
- Alat/cara KB yang utama diinginkan remaja adalah pil (37,8 persen) dan suntik (30,2 persen). Alat/cara KB lainnya seperti kondom, implant, IUD relatif rendah.
- Remaja yang mendengar istilah GenRe secara umum baru 33,3 persen, pada remaja pria 30,7 persen dan pada remaja wanita 36,2 persen. Secara umum persentase GenRe menurun dibanding tahun 2014.

Keterpaparan Informasi KKB dari Media

- Pada umumnya remaja mendengar permasalahan kependudukan yaitu tentang kemiskinan (89,8 persen), pengangguran (89,1 persen), kematian (83,7 persen), kerusakan lingkungan (82,9 persen), dan kelahiran/fertilitas (82,6 persen).
- Indikator kinerja : Remaja yang mengetahui paling sedikit satu informasi tentang masalah kependudukan dari media massa 96,0. persen dan dari media luar ruang 63,5 persen.

- Indikator kinerja : Remaja yang mengetahui paling sedikit satu informasi tentang KB dari media massa 95,7 persen dan dari media luar ruang 68,8 persen.
- Secara umum persentase remaja yang mengetahui masalah kependudukan dan KB dari media massa telah mencapai target yang ditentukan, sedangkan persentase remaja yang mengetahui masalah kependudukan dan KB dari media luar ruang belum mencapai target.
- Secara nasional keterpaparan remaja terhadap informasi KRR dari media massa dan luar ruang relatif masih rendah, yaitu 65,8 persen, meningkat dibandingkan kondisi tahun 2014 (55,5 persen).

Pacaran dan Perilaku Seksual Remaja

- Remaja wanita dan pria sebagian besar pernah berpacaran (76,2 persen dan 78,7 persen).
- Rata-rata umur berpacaran pertama kali untuk remaja baik wanita 15,5 tahun maupun remaja pria adalah 15,5 tahun.
- Remaja pernah pacaran yang telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah untuk pria 9,2 persen dan wanita 2,9 persen, meningkat dari data serupa pada tahun sebelumnya.
- Sebagian besar remaja tidak setuju jika wanita (90,2 persen) atau pria (87,6 persen) melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Dibandingkan dengan hasil tahun sebelumnya proporsi tidak setuju hampir sama.

PIK Remaja

- Remaja yang pernah mendengar PIK- Remaja 21,6 persen, 22,8 persennya pernah ikut kegiatan PIK- Remaja.
- Remaja yang pernah ikut PIK-Remaja, mendapatkan informasi KRR dari pendidik sebaya (73,7 persen), dan konselor sebaya (52,9 persen).

Pengetahuan, Sikap, dan Praktek tentang Kependudukan

- Indikator kinerjanya adalah indeks pengetahuan tentang issu kependudukan. Hasil survei 2015, indeks pengetahuan tentang issu kependudukan adalah 40,4 dari target 34 pada tahun 2015. Capaian Indeks pengetahuan tentang issu kependudukan telah mencapai target yang ditetapkan, walaupun secara umum masih relatif rendah.
- Indeks pengetahuan tentang issu kependudukan tersusun dari 6 aspek terkait issu kependudukan, mencakup indeks pengetahuan tentang dampak butuk kependudukan (43,6), indeks pengetahuan tentang pengaturan/pengendalian pertambahan penduduk (49,6); indeks pengetahuan persiapan masa tua (49,1); indeks pengetahuan dampak urbanisasi (31,0); indeks pengetahuan usia produktif (35,2); dan indeks pengetahuan menjaga lingkungan (34,1).
- Sebagian besar remaja (73,6 persen) berpendapat pertambahan penduduk berdampak buruk terhadap masyarakat.
- Sebagian besar remaja (80,1 persen) berpendapat perlu adanya pengendalian pertambahan penduduk, utamanya dengan pemakaian kontrasepsi (78,0 persen), berikutnya penundaan usia perkawinan (26,7 persen), dan transmigrasi (22,5 persen).

- Sebagian besar remaja (89,2 persen) menyatakan perlunya persiapan sejak muda agar dapat menikmati hari tua.
- Umumnya remaja berpendapat sisi positif anak muda saat ini adalah banyak yang berprestasi (33,8 persen), sedangkan sisi negatifnya banyak yang merokok dan mengkonsumsi narkoba (72,8 persen) serta terlibat tawuran (38,3 persen).
- Pengetahuan dampak urbanisasi 55,4 persen remaja mengetahuinya. Dampak positif urbanisasi yang diketahui remaja adalah terdapat peluang mendapat pekerjaan (27,4 persen), gaya hidup lebih moderen (15,8 persen), dan kualitas pendidikan lebih baik (15,6 persen). Dampak negatif utamanya adalah peningkatan pengangguran di kota, sesak/kumuh/padat di kota (22,0 persen) dan kemacetan lalu lintas (21,0 persen).
- Sebagian remaja mendengar usia produktif (55,3 persen). Pengetahuan remaja tentang usia produktif adalah usia terendah 19 tahun, dan tertinggi 48,6 tahun.
- Jenis persiapan pada usia produktif adalah mempunyai pendidikan yang memadai (60 persen), mempunyai ketrampilan yang memadai (33,5 persen), dan ketersediaan lapangan kerja (25,9 persen).
- Sebagian besar remaja berpendapat perlu menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya (88,3 persen), menanam pohon (41,7 persen), dan tidak menebang pohon sembarangan (30,9 persen), namun proporsi perilaku remaja dalam menjaga lingkungan belum sesuai dengan sikap remaja.
- Secara umum indeks pengetahuan tentang issu kependudukan adalah 40,4, telah melampoi target indikator kinerja yang ditetapkan (target 34 pada tahun 2015). Capaian Indeks pengetahuan tentang issu kependudukan tersebut secara umum masih relatif rendah.

REKOMENDASI

REMAJA

- Pada aspek kesehatan reproduksi remaja, perlu meningkatkan sosialisasi tentang KRR secara ekstensif dan intensif kepada remaja melalui berbagai media. Hal ini dimaksudkan agar pengetahuan, sikap, dan praktek (PSP) remaja tentang KRR meningkat. Media yang digunakan dan dioptimalkan untuk sosialisasi tersebut meliputi a) media massa, yaitu TV, koran/majalah, internet dan media luar ruang (poster dan spanduk); b) petugas, yaitu guru, petugas KB, bidan/perawat; c) forum pertemuan, yaitu sekolah, karang taruna, pertemuan keagamaan, dan pertemuan PKK.
- Dalam penyampaian KIE tentang substansi KRR agar difokuskan pada kualitas pengetahuan tentang KRR, khususnya saat masa subur yang tepat, bahaya risiko kehamilan remaja, pencegahan penularan HIV dan AIDS, dan akibat mengkonsumsi NAPZA. Sasaran kegiatan sosialisasi KRR ditujukan kepada para remaja sejak dini (remaja mulai usia 10-12 tahun), mengingat pada kelompok usia ini sebagian diantaranya sudah mengalami akilbaliq (mendapat haid bagi remaja wanita dan mengalami mimpi basah bagi remaja pria). Hal ini dimaksudkan agar remaja mempunyai pengetahuan KRR yang memadai dan diharapkan mereka akan berperilaku KRR yang sehat dan positif.
- Sasaran lain dalam sosialisasi KIE KRR adalah orang tua, khususnya ibu. Ibu memerlukan peningkatan/penguatan pemahaman KRR, melalui pemanfaatan dan pengoptimalan berbagai media maupun forum yang sesuai dan berjalan di masyarakat (PKK/Bina Keluarga Remaja).

- Pada aspek KB dan GenRe, perlu meningkatkan sosioalisasi/KIE kepada remaja tentang perencanaan usia menikah yang matang, yaitu dari aspek kesehatan, kejiwaan, sosial, ekonomi, melalui berbagai media dan forum sesuai yang ada di masyarakat.
- Khusus istilah Genre, agar disoasialisasikan kepada masyarakat/remaja tentang singkatan Genre, maksud Genre, dan mencakup apa saja isi kampanye Genre.
- Walaupun rata-rata umur rencana menikah bagi pria 25,5 tahun dan wanita 23,8 tahun, namun untuk mencapai peningkatan usia perkawinan (PUP), remaja perlu mendapatkan kesempatan dan kemudahan, misalnya pendidikan, kursus-kursus, keterampilan, maupun kegiatan olahraga. Materi KIE perencanaan keluarga perlu ditambah dengan substansi NKKBS dan pola penggunaan kontrasepsi rasional. Aspek lainnya yang direkomendasikan adalah peningkatan sosialisasi GenRe pada berbagai media dan forum.
- Dalam hal keterpaparan media terhadap informasi Kependudukan dan KB, perlu menggalakkan KIE tentang permasalahan kependudukan kepada remaja, agar mereka sejak dini peduli terhadap masalah-masalah kependudukan. Dalam kaitan dengan kegiatan tersebut, media yang digunakan untuk KIE tentang permasalahan kependudukan beragam, meliputi media massa (televisi, koran, internet) dan media luar ruang (poster, spanduk). Juga mengoptimalkan forum pertemuan remaja di masyarakat (Remaja masjid, Karang Taruna, PIK-Remaja). Selain itu, perlu mengintensifkan KIE tentang KB dan KRR kepada remaja melalui media massa (televisi, koran, radio), media luar ruang (spanduk, poster, brosur); melalui guru, petugas KB, bidan/perawat; dan melalui forum pertemuan remaja yang ada di masyarakat.
- Berkaitan dengan PIK-Remaja, perlu meningkatkan sosialisasi PIK-Remaja dan peningkatan kualitas kegiatan PIK-Remaja, agar remaja lebih mengenal dan memanfaatkan kegiatan PIK-Remaja. Pengelola program perlu menjalin kemitraan dengan sekolah, organisasi masyarakat, LSOM, organisasi profesi, dalam upaya membentuk PIK-Remaja, meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan PIK-Remaja, dan mengembangkan PIK-Remaja.

- Untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku (PSP) kependudukan di kalangan remaja perlu mengembangkan dan menyebarluaskan materi pendidikan kependudukan melalui jalur formal, informal, dan non formal. Selain itu perlu meningkatkan kerjasama dengan mitra terkait untuk mengintegrasikan dan mengimplementasikan pendidikan kependudukan. Sosialisasi tentang kependudukan juga perlu dilakukan melalui berbagai media massa, media luar ruang, dan berupa lomba (karya tulis, pidato, poster).

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN (2001). *Remaja Mengenali Dirinya*. *Seri Informasi KRR, Buku Bacaan Remaja*. Jakarta.

---------- (2001). *Membantu Remaja Memahami Dirinya* (Seri Informasi KRR). Buku Bacaan Fasilitator. Jakarta.

---------- (2004). *Sedia Payung Sebelum Hujan*. *Apa Saja yang Perlu Kita Tahu mengenai Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya (*Seri Informasi KRR). Bacaan untuk Fasilitator. Jakarta.

----------(2009). Undang-Undang RI Nomor 52 Tahun 2009. Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. BKKBN. Jakarta, 2009.

---------- (2009). *Survei Indikator Kinerja RPJMN Program KB Nasional Tahun 2009*. Jakarta. Puslitbang KB dan Kesehatan Reproduksi.

---------- (2010). *Survei Indikator Kinerja Program Kependudukan dan KB Nasional Indonesia Tahun 2010*. Jakarta. Puslitbang KB dan Keluarga Sejahtera, BKKBN.

---------- (2010). Kebijakan dan Strategi Penyerasian Kebijakan Kependudukan. Jakarta.

---------- (2011). *Survei Indikator Kinerja Program Kependudukan dan KB Nasional Indonesia Tahun 2011*. Jakarta. Puslitbang KB dan Keluarga Sejahtera, BKKBN.

..... (2011). GenRe (Generasi Berencana) Yang Sehat dan Berakhlak Mulya. Direktorat Bina Ketahanan Remaja. Jakarta.

..... (2011). Kartu Kembang Anak (KKA). Buku Pedoman. Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak. Jakarta.

---------- (2012). *Survei Indikator Kinerja Program Kependudukan dan KB Nasional Indonesia Tahun 2012*. Jakarta. Puslitbang KB dan Keluarga Sejahtera, BKKBN.

---------- (2013). *Survei Indikator Kinerja Program Kependudukan dan KB Nasional Indonesia Tahun 2012*. Jakarta. Puslitbang KB dan Keluarga Sejahtera, BKKBN.

..... (2013). Buku Pegangan Kader BKR tentang Delapan Fungsi Keluarga. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Direktorat Bina Ketahanan Remaja. Jakarta.

---------- (2014). *Survei Indikator Kinerja Program Kependudukan dan KB Nasional Indonesia Tahun 2014*. Jakarta. Puslitbang KB dan Keluarga Sejahtera, BKKBN.

Bappenas, BKKBN, Departemen Keuangan. (2009) Dokumen Kesepakatan Trilateral Meeting RPJMN 2010-2014. Jakarta.

Bappenas, (2014). Peraturan Pemerintah RI No. 87 Tahun 2014. PP RI No. 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, KB, dan Sistem Informasi Keluarga. Jakarta.

Bappenas, BKKBN, (2015). Rancangan Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015-2019 (Draft). Pasca Trilateral Meeting – Bappenas, 4 Januari 2015. Jakarta.

KPA, (2012). Komisi Penanggulangan AIDS, 2012. Info HIV dan AIDS. Jakarta : KPA, 17-1-2012.

Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2007) *Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri*. Jakarta.

RPJMN15 - KEL

SURVEI INDIKATOR RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH NASIONAL TAHUN 2015

RESPONDEN : BAPAK/IBU UMUR < 70 TAHUN & DAPAT BERKOMUNIKASI DENGAN BAIK

DAFTAR PERTANYAAN PERORANGAN KELUARGA

RAHASIA

I. PENGENALAN TEMPAT DAN RESPONDEN

1. **PROVINSI :**	☐☐
2. **KABUPATEN/KOTA *):**	☐☐
3. **KECAMATAN:**	☐☐☐
4. **DESA/KELURAHAN/NAGARI *):**	☐☐☐
5. **BLOK SENSUS :**	☐☐☐ **B**
6. **NKS :**	☐☐☐
7. **SLS :**	
8. **DAERAH** 1=PERKOTAAN 2=PERDESAAN **)	☐
9. **NAMA KEPALA KELUARGA:**	
10. **NAMA RESPONDEN KELUARGA :**	
11. **JENIS KELAMIN RESPONDEN** 1 = LK 2 = PR **)	☐
12. **STATUS KAWIN** 1= KAWIN 2 = CERAI HIDUP 3=CERAI MATI	☐
13. **JIKA JAWABAN P.12 (KODE 2 ATAU 3)** 1= JANDA 2 = DUDA	☐
14. **NOMOR KELUARGA** **Urutkan mulai no 1 s/d no. 25 untuk keluarga terpilih pada setiap blok sensus terpilih.**	☐☐
15. **JUMLAH KELUARGA DALAM BLOK SENSUS TERPILIH :**	

II. KUNJUNGAN PETUGAS

	PERTAMA	KEDUA	KETIGA
TANGGAL KUNJUNGAN			
HASIL KUNJUNGAN *)**			

*****) KODE HASIL KUNJUNGAN**

1. **SELESAI**
2. **RESPONDEN TIDAK ADA DI RUMAH**
3. **DITANGGUHKAN**
4. **DITOLAK**
5. **SELESAI SEBAGIAN**
6. **RESPONDEN TIDAK/KURANG MAMPU MENJAWAB**
7. **LAINNYA : _____ (TULISKAN)**

HASIL KUNJUNGAN AKHIR ☐

TAHAPAN KELURGA ☐

1 ..... Pra S
2 ..... KS I
3 ..... KS II +

KUESIONER INI TELAH DIPERIKSA OLEH :

	PEWAWANCARA	SUPERVISOR
NAMA		
TANGGAL		
TANDA TANGAN		

***) Coret keterangan yang tidak sesuai, **) Lingkari salah satu, ***) Tulis satu jawaban yang sesuai**

KEL

MATRIK INDIKATOR TAHAPAN KS I, KS II

		INDIKATOR KS I						INDIKATOR KS II								Tahapan KS
1. No resp	**2. Nama Keluarga**	**Indikator 1**	**Indikator 2**	**Indikator 3**	**Indikator 4**	**Indikator 5**	**Indikator 6**	**Indikator 7**	**Indikator 8**	**Indikator 9**	**Indikator 10**	**Indikator 11**	**Indikator 12**	**Indikator 13**	**Indikator 14**	
		Makan 2 x atau lebih per hari.	Pakaian berbeda untuk kerja bepergian, dan di rumah.	Atap, lantai, dinding yang baik.	Bila sakit ke sarana kesehatan.	Bila PUS ingin KB ke sarana pelayanan KB.	Semua anak usia 7-15 tahun bersekolah.	Beribadah sesuai agama / keper-cayaan.	Konsumsi daging/ikan/ telur min satu kali per minggu.	Beli baju baru 1 stel per tahun.	Luas lantai min 8 m2 per anggota keluarga.	Tiga bulan terakhir keluarga sehat.	Minimum 1 anggota keluarga berpeng-hasilan tetap.	Anggota keluarga 10 - 60 th bisa baca tulis latin.	Bila PUS ≥ 2 anak memakai KB.	
		1 Ya 2 Tidak	1 Ya 2 Tidak	1 Ya 2 Tidak	1 Ya 2 Tidak	1 Ya 2 Tidak 3 NA	1 Ya 2 Tidak 3 NA	1 Ya 2 Tidak	1 Ya 2 Tidak	1 Ya 2 Tidak	1 Ya 2 Tidak	1 Ya 2 Tidak	1 Ya 2 Tidak	1 Ya 2 Tidak	1 Ya 2 Tidak 3 NA	**1 Pra S** **2 KS I** **3 KS II+**
Kolom (1)	Kolom (2)	Kolom (3)	Kolom (4)	Kolom (5)	Kolom (6)	Kolom (7)	Kolom (8)	Kolom (9)	Kolom (10)	Kolom (11)	Kolom (12)	Kolom (13)	Kolom (14)	Kolom (15)	Kolom (16)	Kolom (17)

BLOK 1. KARAKTERISTIK RESPONDEN

PENGANTAR WAWANCARA

Selamat pagi (siang, sore, ...) Nama saya ..... Saya adalah petugas survei bekerjasama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang sedang melaksanakan survei dengan cakupan nasional mengenai Keluarga dan Remaja. Saya ingin bertanya mengenai pengetahuan, pendapat dan perilaku tentang Kependudukan, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Keluarga, Ketahanan Keluarga dan Kesehatan Reproduksi Remaja.

Keterangan/jawaban/pendapat yang Bapak/Ibu/Saudara berikan sangat diperlukan, karena akan membantu pemerintah untuk merencanakan peningkatan kualitas pelayanan KB, kependudukan dan kesehatan. Oleh karena itu, kami akan sangat menghargai partisipasi/kesertaan Bapak/Ibu/Saudara dalam kegiatan ini.

Dalam survei ini wawancara akan berlangsung selama kurang lebih 40 menit. Keterangan apapun yang Bapak/Ibu/Saudara berikan akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan diberitahukan kepada pihak lain.

Apakah ada yang ingin ditanyakan mengenai survei ini?
Apakah saya boleh mulai mewawancarai Bapak/Ibu/Saudara sekarang?

Tanda Tangan Responden_____ Tanda Tangan Pewawancara _____ Tanggal _____

RESPONDEN SETUJU DIWAWANCARA ..... 1 RESPONDEN TIDAK SETUJU DIWAWANCARAI..... 2

↓ **SELESAI**

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	KET. TERUS KE
101	Berapa umur **Ibu/Istri** pada saat ini? TIDAK DITANYAKAN JIKA RESPONDEN **DUDA, lihat P13**	UMUR DALAM TAHUN ..... ☐☐ (BILANGAN BULAT, TAHUN PENUH) TULIS 99, BILA RESPONDEN **DUDA**	
102	Berapa umur **Bapak/Suami** pada saat ini? TIDAK DITANYAKAN JIKA RESPONDEN **JANDA, lihat P13**	UMUR DALAM TAHUN ..... ☐☐ (BILANGAN BULAT, TAHUN PENUH) TULIS 99, BILA RESPONDEN **JANDA**	
103	Apakah Ibu/Istri pernah melahirkan?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 → **P. 105**	
104	Berapa jumlah anak lahir hidup yang pernah Ibu/Istri lahirkan? **(TERMASUK DARI PERKAWINAN SEBELUMNYA)**	LAKI-LAKI : ..... ORG ☐☐ PEREMPUAN : ..... ORG + ☐☐ JUMLAH : ..... ORG ☐☐	
104A	Berapa jumlah anak masih hidup yang Ibu/Istri miliki? **(TERMASUK DARI PERKAWINAN SEBELUMNYA)**	LAKI-LAKI : ..... ORG ☐☐ PEREMPUAN : ..... ORG + ☐☐ JUMLAH : ..... ORG ☐☐	
105	Apakah Ibu/Istri pernah sekolah? TIDAK DITANYAKAN JIKA RESPONDEN **DUDA, lihat P 13**	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 BILA **DUDA,** LINGKARI KODE ..... 9 → **P. 107**	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	KET. TERUS KE
106	Apakah jenjang sekolah tertinggi yang Ibu/Istri tamatkan?	TIDAK TAMAT SD ..... 1 TAMAT SD ..... 2 TAMAT SLTP ..... 3 TAMAT SLTA ..... 4 TAMAT D1/D2/D3/AKADEMI ..... 5 TAMAT PERGURUAN TINGGI 6	
107	Apakah Bapak/Suami pernah sekolah? TIDAK DITANYAKAN JIKA RESPONDEN **JANDA, lihat P 13**	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 BILA **JANDA,** LINGKARI KODE ..... 9 → **P. 109**	
108	Apakah jenjang sekolah tertinggi yang Bapak/Suami tamatkan?	TIDAK TAMAT SD ..... 1 TAMAT SD ..... 2 TAMAT SLTP ..... 3 TAMAT SLTA ..... 4 TAMAT D1/D2/D3/AKADEMI ..... 5 TAMAT PERGURUAN TINGGI 6	
109	Apakah Ibu /Istri saat ini bekerja? TIDAK DITANYAKAN JIKA RESPONDEN **DUDA, lihat P13**	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 BILA **DUDA,** LINGKARI KODE ..... 9 → **P. 111**	
110	Apakah lapangan pekerjaan utama Ibu/Istri ?	PERTANIAN ..... 1 INDUSTRI ..... 2 PERDAGANGAN ..... 3 JASA ..... 4 PNS / TNI / POLRI / BUMN ..... 5 LAINNYA ..... 6 TULISKAN	
111	Apakah Bapak/Suami saat ini bekerja? TIDAK DITANYAKAN JIKA RESPONDEN **JANDA, lihat P13**	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 BILA **JANDA,** LINGKARI KODE ..... 9 → **P. 113**	
112	Apakah lapangan pekerjaan utama Bapak/ Suami ?	PERTANIAN ..... 1 INDUSTRI ..... 2 PERDAGANGAN ..... 3 JASA ..... 4 PNS / TNI / POLRI / BUMN ..... 5 LAINNYA ..... 6 TULISKAN	
113	Apakah agama yang dianut oleh sebagian besar anggota keluarga?	ISLAM ..... 1 KRISTEN PROTESTAN ..... 2 KATHOLIK ..... 3 HINDU ..... 4 BUDHA ..... 5 KONG HU CHU ..... 6 LAINNYA ..... 7 TULISKAN	

LANJUT KE BLOK 2

BLOK 2. KETAHANAN DAN PEMBERDAYAAN KELUARGA

PARTISIPASI KELUARGA DALAM PENGASUHAN DAN TUMBUH KEMBANG ANAK SERTA BKB, BKR DAN BKL

Sekarang, saya ingin bertanya mengenai beberapa hal yang Bapak/Ibu lakukan berkaitan dengan *Cara Pengasuhan dan Tumbuh Kembang Anak BALITA dan Anak Usia Pra Sekolah*

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	KET. TERUS KE
	PARTISIPASI DALAM KEGIATAN BKB		
201	Berapa jumlah **anak BALITA dan usia pra sekolah** (umur 6 tahun atau kurang) yang Bapak/Ibu miliki saat ini?	..... anak ☐ **TULIS "0" JIKA TIDAK MEMILIKI BALITA DAN ANAK USIA PRA SEKOLAH**	
202	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar **Bina Keluarga Balita (BKB)?**	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 →	**P. 206**
202 A	Dari mana Bapak/Ibu mendengar/memperoleh informasi tentang BKB ? **Ada lagi?** LINGKARI JAWABAN YANG SESUAI, JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN DAPAT LEBIH DARI SATU.	KADER ..... 1 PETUGAS KB ..... 2 PETUGAS KESEHATAN ..... 4 TEMAN/TETANGGA ..... 8 LAINNYA _____ 16 TULISKAN	
203	Apakah Ibu/Istri pernah menjadi anggota Bina Keluarga Balita (BKB)?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 →	**P. 206**
203 A	Apakah Ibu pernah memiliki Kartu Kembang Anak?	YA ..... 1 TIDAK 2	
204	Apakah saat ini Ibu/Istri masih aktif mengikuti kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB)?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 →	**P. 206**
205	Dalam 12 bulan terakhir, apakah kelompok BKB yang Ibu/Istri ikuti pernah mendapatkan pembinaan dari petugas ? CATATAN : Pembinaan adalah pemberian informasi, penyuluhan, pembekalan dari petugas (KB,Kesehatan, Kader, TOMA/TOGA, LSM, Universitas dll)	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 →	**P. 206**

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	KET. TERUS KE
205 A	Bila 'Ya' siapa petugas yang melakukan pembinaan kelompok BKB yang Ibu/Istri ikuti tersebut ? Ada lagi? LINGKARI JAWABAN YANG SESUAI, JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN DAPAT LEBIH DARI SATU	KADER ..... 1 PETUGAS KB..... 2 PETUGAS KESEHATAN ..... 4 LAINNYA..... 8 TULIS JAWABAN	
PARTISIPASI DALAM PENGASUHAN & TUMBUH KEMBANG ANAK BALITA dan ANAK USIA PRA SEKOLAH **P.206 - P.209A DITANYAKAN BILA KELUARGA MEMPUNYAI ANAK UMUR 6 TAHUN (P.201 0)** **BILA KELUARGA TIDAK MEMPUNYAI ANAK UMUR 6 TAHUN (P.201=0) LANGSUNG KE P.210**			
206	Apa yang Bapak/Ibu lakukan supaya anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik dari **aspek pertumbuhan fisik?** **Catatan:** **Agar anak sehat, anak cepat besar, tidak sering sakit.** **Ada lagi?** LINGKARI JAWABAN YANG SESUAI, JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN DAPAT LEBIH DARI SATU.	ANAK DIUKUR TINGGI DAN BERAT BADANNYA ..... 1 ANAK DIBERI MAKANAN DENGAN GIZI SEIMBANG..... 2 ANAK DI IMUNISASI..... 4 ANAK DIBERI ASI ..... 8 ANAK DIBERI VITAMIN ..... 16 ANAK DIOBATI KALAU SAKIT ..... 32 MENGAJARI ANAK BERPERILAKU HIDUP SEHAT SEJAK KECIL ..... 64 LAINNYA..... 128 TULISKAN TIDAK TAHU 0	
207	Apa yang Bapak/Ibu lakukan supaya anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik dari **aspek perkembangan jiwa/mental/ spiritual?** **Catatan:** **Agar anak merasa aman, nyaman, dapat membedakan baik dan buruk, berbudi luhur, sopan, soleh.** **Ada lagi?** LINGKARI JAWABAN YANG SESUAI, JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN DAPAT LEBIH DARI SATU.	ORANG TUA MENSTIMULASI/ MEMACU KREATIVITAS ANAK ..... 1 ORANG TUA MENEMANI ANAK BERMAIN ..... 2 ORANG TUA MENEMANI ANAK BELAJAR..... 4 ORANG TUA SEBAGAI TELADAN/ CONTOH/PANUTAN /KEJUJURAN, EMPATI..... 8 ORANG TUA MENGAJARI BERIBADAH... 16 ORANG TUA MENGAJARI MENGUCAPKAN TERIMA KASIH ..... 32 ORANG TUA MENGAJARI MENGHORMATI/MENGHARGAI ORANG LAIN ..... 64 LAINNYA..... 128 TULISKAN TIDAK TAHU 0	
208	Apa yang Bapak/Ibu lakukan supaya anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik dari **aspek perkembangan sosial?** **Catatan:** **Agar anak mandiri, bergaul, berprestasi, dll.** **Ada lagi?** LINGKARI JAWABAN YANG SESUAI, JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN DAPAT LEBIH DARI SATU.	MEMBERI KESEMPATAN BERMAIN DENGAN TEMAN SEBAYA..... 1 ANAK DISEKOLAHKAN..... 2 ANAK DIKURSUSKAN..... 4 ANAK DIIKUTKAN DALAM LOMBA..... 8 ANAK DIIKUTKAN PAUD..... 16 LAINNYA..... 32 TULISKAN TIDAK TAHU 0	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	KET. TERUS KE
209	Dalam 12 bulan terakhir, apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan pembinaan dari petugas dalam hal pengasuhan dan tumbuh kembang anak balita ? CATATAN : Pembinaan adalah pemberian informasi, penyuluhan, pembekalan dari petugas (KB,Kesehatan, Kader, TOMA/TOGA, LSM, Universitas dll).	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 → **P. 210**	
209 A	Bila 'Ya', siapa petugas yang melakukan pembinaan kepada Bapak/Ibu dalam hal pengasuhan/tumbuh kembang anak? Ada lagi? LINGKARI JAWABAN YANG SESUAI, JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN DAPAT LEBIH DARI SATU.	KADER ..... 1 PETUGAS KB ..... 2 PETUGAS KESEHATAN ..... 4 LAINNYA ..... 8 TULIS JAWABAN	
Sekarang, saya ingin bertanya mengenai beberapa hal yang Bapak/Ibu lakukan berkaitan dengan *Cara Pengasuhan dan Tumbuh Kembang* ***REMAJA***			
PARTISIPASI DALAM KEGIATAN BKR			
210	Berapa jumlah **remaja** (UMUR 10-24 tahun) belum menikah yang Bapak/Ibu miliki saat ini?	..... remaja ☐ **TULIS "0" JIKA TIDAK MEMILIKI REMAJA**	
211	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar **Bina Keluarga Remaja (BKR)?**	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 → **P. 215**	
211 A	Dari mana Bapak/Ibu mendengar/memperoleh informasi tentang BKR ? **Ada lagi?** LINGKARI JAWABAN YANG SESUAI, JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN DAPAT LEBIH DARI SATU.	KADER ..... 1 PETUGAS KB ..... 2 PETUGAS KESEHATAN ..... 4 TEMAN/TETANGGA ..... 8 LAINNYA ..... 16 TULISKAN	
212	Apakah Bapak/Ibu pernah menjadi anggota Bina Keluarga Remaja (BKR)?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 → **P. 215**	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	KET. TERUS KE
213	Apakah saat ini Bapak/Ibu masih aktif mengikuti kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR)?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 → **P. 215**	
214	Dalam 12 bulan terakhir, apakah kelompok BKR yang Bapak/Ibu ikuti pernah mendapatkan pembinaan dari petugas ? CATATAN : Pembinaan adalah pemberian informasi, penyuluhan, pembekalan dari petugas (KB, Kesehatan, Kader, TOMA/TOGA, LSM, Universitas dll).	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 → **P. 215**	
214 A	Bila 'Ya', siapa petugas yang memberikan pembinaan kepada kelompok BKR yang Bapak/Ibu ikuti ? Ada lagi? LINGKARI JAWABAN YANG SESUAI, JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN DAPAT LEBIH DARI SATU.	KADER ..... 1 PETUGAS KB ..... 2 PETUGAS KESEHATAN ..... 4 LAINNYA ..... 8 TULIS JAWABAN	
	PARTISIPASI DALAM PENGASUHAN REMAJA **P.215 - P.218A HANYA DITANYAKAN KEPADA KELUARGA YANG MEMPUNYAI REMAJA BERUMUR 10- 24 TAHUN (P.210 0)** **BILA KELUARGA TIDAK MEMPUNYAI REMAJA (P.210=0) LANGSUNG KE P.219**		
215	Apa yang Bapak/Ibu lakukan supaya remaja bisa tumbuh dan berkembang dengan baik dari **aspek perkembangan fisik?** **Catatan:** **Agar remaja sehat, tidak sering sakit, fisik tumbuh baik.** **Ada lagi?** LINGKARI JAWABAN YANG SESUAI, JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN DAPAT LEBIH DARI SATU.	ANAK DIBERI MAKANAN DENGAN GIZI SEIMBANG ..... 1 ANAK DI IMUNISASI SERVIKS (HPV) ..... 2 ANAK DIDORONG UNTUK BEROLAH RAGA ..... 4 ANAK DIDORONG UNTUK HIDUP BERSIH DAN SEHAT ..... 8 LAINNYA ..... 16 TULISKAN TIDAK TAHU 0	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	KET. TERUS KE
216	Apa yang Bapak/Ibu lakukan supaya remaja bisa berkembang dengan baik dari **aspek perkembangan jiwa/mental, spiritual?** **Catatan:** **Agar remaja berbudi luhur, bersikap sopan, menghargai orang lain, rajin beribadah.** **Ada lagi?** LINGKARI JAWABAN YANG SESUAI, JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN DAPAT LEBIH DARI SATU .	ORANG TUA MENYEDIAKAN WAKTU BERKOMUNIKASI SECARA EFEKTIF DENGAN REMAJA ..... 1 ORANG TUA TEMPAT CURAHAN HATI .... 2 ORANG TUA MENANAMKAN NILAI-NILAI MORAL DAN AGAMA ..... 4 ORANG TUA SEBAGAI TELADAN/ CONTOH/PANUTAN ..... 8 LAINNYA ..... 16 TULISKAN TIDAK TAHU 0	
217	Apa yang Bapak/Ibu lakukan supaya remaja bisa berkembang dengan baik dari **aspek perkembangan sosial ?** **Catatan:** **Agar remaja mampu mandiri, dapat bergaul, berprestasi, bersosialisasi di masyarakat.** **Ada lagi?** LINGKARI JAWABAN YANG SESUAI, JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN DAPAT LEBIH DARI SATU.	REMAJA DISEKOLAHKAN ..... 1 REMAJA DIIKUTKAN KURSUS ..... 2 ORANG TUA MENGGALI POTENSI/ BAKAT REMAJA ..... 4 REMAJA DILIBATKAN DALAM PEMECAHAN MASALAH..... 8 REMAJA DIIKUTKAN DALAM KEGIATAN SOSIAL ..... 16 LAINNYA ..... 32 TULISKAN TIDAK TAHU 0	
218	Dalam waktu 12 bulan terakhir, apakah Bapak/Ibu pernah mendapat pembinaan dari petugas dalam hal pengasuhan dan tumbuh kembang remaja ? CATATAN : Pembinaan adalah pemberian informasi, penyuluhan, pembekalan dari petugas (KB, Kesehatan, Kader, TOMA/TOGA, LSM, Universitas dll).	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 → **P. 219**	
218 A	Bila Ya, siapa petugas yang melakukan pembinaan kepada Bapak/Ibu dalam hal pengasuhan/tumbuh kembang remaja? **Ada lagi?** LINGKARI JAWABAN YANG SESUAI, JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN DAPAT LEBIH DARI SATU.	KADER ..... 1 PETUGAS KB..... 2 PETUGAS KESEHATAN ..... 4 LAINNYA ..... 8 TULIS JAWABAN	
PARTISIPASI DALAM PENGASUHAN LANSIA Sekarang, saya ingin bertanya mengenai beberapa hal yang Bapak/Ibu lakukan berkaitan dengan pengasuhan dan perawatan *Lansia*			
219	Berapa jumlah **LANSIA (usia 60 tahun atau lebih)** dalam keluarga Bapak/Ibu saat ini (termasuk responden) ?	..... orang ☐ **TULIS "0" JIKA TIDAK MEMILIKI LANSIA**	
220	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar **Bina Keluarga Lansia (BKL)?**	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 → **P. 223 B**	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	KET. TERUS KE
220 A	Dari mana Bapak/Ibu mendengar/memperoleh informasi tentang BKL? **Ada lagi?** LINGKARI JAWABAN YANG SESUAI, JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN DAPAT LEBIH DARI SATU.	KADER ..... 1 PETUGAS KB..... 2 PETUGAS KESEHATAN ..... 4 TEMAN/TETANGGA ..... 8 LAINNYA..... 16 TULISKAN	
221	Apakah Bapak/Ibu pernah menjadi anggota Bina Keluarga Lansia (BKL)?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 → **P. 223B**	
222	Apakah saat ini Bapak/Ibu masih aktif mengikuti kegiatan Bina Keluarga Lansia (BKL)?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 → **P. 223B**	
223	Dalam 12 bulan terakhir, apakah kelompok BKL yang Bapak/Ibu ikuti pernah mendapatkan pembinaan dari petugas? CATATAN : Pembinaan adalah pemberian informasi, penyuluhan, pembekalan dari petugas (KB, Kesehatan, Kader, TOMA/TOGA, LSM, Universitas dll).	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 → **P. 223B**	
223 A	Bila ”YA”, siapa petugas yang memberikan pembinaan kepada kelompok BKL yang Bapak/Ibu ikuti? Ada lagi? LINGKARI JAWABAN YANG SESUAI, JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN DAPAT LEBIH DARI SATU.	KADER ..... 1 PETUGAS KB..... 2 PETUGAS KESEHATAN ..... 4 LAINNYA..... 8 TULIS JAWABAN	
PERTANYAAN P223B-P223D DITANYAKAN BILA KELUARGA MEMPUNYAI LANSIA ATAU RESPONDEN LANSIA, BILA KELUARGA TIDAK MEMPUNYAI LANSIA (P219=0), LANGSUNG KE P.224			
223 B	Apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam menjaga lansia **agar tetap sehat secara fisik ?** **Catatan:** **Agar daya tahan tubuh kuat, cepat tanggap, bergerak dengan cepat, tenaga tetap kuat.** **Ada lagi?** LINGKARI JAWABAN YANG SESUAI, JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN DAPAT LEBIH DARI SATU.	MAKAN GIZI SEIMBANG..... 1 BEROLAH RAGA ..... 2 MENJAGA KEBERSIHAN DIRI ..... 4 MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN..... 8 MELAKUKAN PEMERIKSAAN KESEHATAN ..... 16 LAINNYA..... 32 TULISKAN TIDAK TAHU 0	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	KET. TERUS KE
223 C	Apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam menjaga lansia **agar tetap sehat secara jiwa/mental/ spiritual ?** **Catatan :** **Agar tidak cepat pikun, merasa berharga, merasa dibutuhkan.** **Ada lagi?** LINGKARI JAWABAN YANG SESUAI, JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN DAPAT LEBIH DARI SATU.	BERIBADAH ..... 1 BERPERAN DALAM KELUARGA ..... 2 MENJAGA PERASAAN ..... 4 MEMBERI PERHATIAN ..... 8 MENJALIN KOMUNIKASI ..... 16 MEMAHAMI KEBUTUHAN ..... 32 TEMPAT NASEHAT ..... 64 LAINNYA ..... 128 TULISKAN TIDAK TAHU 0	
223 D	Apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam menjaga lansia **agar tetap sehat dalam aspek sosial ?** **Catatan :** **Agar bisa bergaul, bisa bersosialisasi di masyarakat, bisa mandiri.** **Ada lagi?** LINGKARI JAWABAN YANG SESUAI, JAWABAN JANGAN DIBACAKAN, JAWABAN DAPAT LEBIH DARI SATU.	BERKUMPUL DENGAN TEMAN SEBAYA ..... 1 BERPARTISIPASI DALAM KEGIATAN KEMASYARAKATAN ..... .2 BERPARTISIPASI DALAM KEGIATAN EKONOMI PRODUKTIF ..... 4 KURSUS – KURSUS ..... 8 LAINNYA ..... 16 TULISKAN TIDAK TAHU 0	
KEGIATAN USAHA			
Sekarang, saya ingin bertanya tentang kegiatan usaha yang Bapak/Ibu lakukan			
224	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar atau mengetahui adanya kelompok **UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) ?**	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 →	**BLOK 3**
225	Apakah Bapak/Ibu pernah menjadi anggota UPPKS?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 →	**BLOK 3**
226	Apakah Bapak/Ibu saat ini masih aktif menjadi anggota kelompok UPPKS?	YA, AKTIF ..... 1 TIDAK AKTIF 2	

BLOK 3. PENGETAHUAN DAN PRAKTEK KB

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	KET. TERUS KE
301	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar alat/cara KB sebagai berikut : **SETIAP ALAT/CARA KB DITANYAKAN SATU PERSATU**		
	01. STERILISASI WANITA/TUBEKTOMI/MOW Suatu cara KB dengan pengikatan/ pemotongan saluran telur wanita agar tidak mempunyai anak lagi.	YA ..... 1 TIDAK 2	
	02. STERILISASI PRIA/VASEKTOMI/MOP Suatu cara KB dengan pengikatan/ pemotongan saluran sperma pria agar tidak mempunyai anak lagi.	YA ..... 1 TIDAK 2	
	03. PIL Pil KB mengandung progesteron saja, atau kombinasi hormon estrogen dan hormon progesterone, diminum setiap hari oleh wanita untuk mencegah kehamilan.	YA ..... 1 TIDAK 2	
	04. IUD/AKDR/SPIRAL Suatu alat KB terbuat dari plastik halus (polietilene) mengandung tembaga (Cu), berbentuk T/Nova T yang dimasukkan ke dalam rahim untuk mencegah kehamilan.	YA ..... 1 TIDAK 2	
	05. SUNTIKAN/INJEKSI Suntikan mengandung hormon progesteron (untuk 1 bulan) atau kombinasi progesteron dan estrogen (untuk 2 atau 3 bulan) digunakan pada wanita untuk mencegah kehamilan.	YA ..... 1 TIDAK 2	
	06. SUSUK KB/IMPLAN Susuk KB/implant berupa kapsul (satu atau dua batang) berisi hormone levonorgestrel dipasang di bawah kulit lengan atas wanita untuk mencegah terjadinya kehamilan selama tiga tahun.	YA ..... 1 TIDAK 2	
	07. KONDOM/KARET KB Kondom atau sarung karet KB terbuat dari bahan karet tipis dipakai oleh pria pada saat melakukan hubungan seksual, untuk mencegah kehamilan.	YA ..... 1 TIDAK 2	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	KET. TERUS KE
	08. METODE MENYUSUI EKSKLUSIF / METODE AMENORRHEA LAKTASI (MAL) MAL merupakan suatu metode pencegahan kehamilan dengan cara menyusui secara terus menerus atau kapan saja tanpa diberi makanan tambahan sampai bayi berumur 6 bulan, dan wanita belum mendapat haid.	YA ..... 1 TIDAK 2	
	09. PANTANG BERKALA/KALENDER Suatu metode pencegahan kehamilan dengan cara tidak melakukan hubungan seksual pada hari-hari tertentu pada waktu wanita berkemungkinan besar untuk menjadi hamil (hari subur).	YA ..... 1 TIDAK 2	
	10. SANGGAMA TERPUTUS Suatu metode pencegahan kehamilan dengan cara pria mengeluarkan air mani di luar vagina ketika berhubungan seksual.	YA ..... 1 TIDAK 2	
	11. KONTRASEPSI DARURAT/ EMERGENCY Pil kontrasepsi darurat berisi hormon levonorgestrel dosis tinggi (bukan merupakan pil KB regular), diminum maksimal dalam jangka waktu tiga hari setelah berhubungan seksual tanpa kontrasepsi. Cara ini dipakai hanya dalam situasi terpaksa (darurat), untuk mencegah kehamilan.	YA ..... 1 TIDAK 2	
	12. CARA-CARA LAIN Selain cara KB yang sudah disebutkan di atas, apakah ada cara atau alat KB lain yang dapat dipakai oleh wanita atau pria untuk mencegah kehamilan?	YA ..... 1 TULISKAN : ..... TIDAK 2	
302	Sepengetahuan Bapak/Ibu di mana tempat memperoleh pelayanan alat/cara KB ? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN. JAWABAN DAPAT LEBIH DARI SATU. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	**PEMERINTAH** RUMAH SAKIT ..... 1 PUSKESMAS/PUSK PEMBANTU ..... 2 POSKESDES ..... 4 KLINIK ..... 8 PLKB ..... 16 TKBK/TMK/BAKTI SOSIAL ..... 32 MUYAN ..... 64 LAINNYA ..... 128 (TULISKAN) **SWASTA** RUMAH SAKIT ..... 256 KLINIK ..... 512 DOKTER PRAKTEK ..... 1024 BIDAN PRAKTEK ..... 2048 BIDAN DI DESA ..... 4096 APOTEK/TOKO OBAT ..... 8191 LAINNYA ..... 16384 (TULISKAN) **LAINNYA** POLINDES/PKD ..... 32768 POSYANDU ..... 65536 POS KB/PPKBD ..... 131072 TEMAN/KELUARGA ..... 262144 TOKO ..... 524288 LAINNYA ..... 1048576 (TULISKAN) TIDAK TAHU 0	

P.303 – P.307A DITANYAKAN KEPADA RESPONDEN PUS (SUAMI ATAU ISTRI YANG ISTRINYA BERUMUR 15 - 49 TAHUN) CEK P.12=1 DAN P.101 = UMUR 15 - 49 TAHUN

BILA BUKAN PUS LANGSUNG KE BLOK 4

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	KET. TERUS KE
303	Apakah Bapak/Ibu sekarang **memakai suatu alat/cara KB** untuk menunda/mencegah kehamilan?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 → **P. 307**	
304	Alat/cara KB apa yang Bapak/Ibu **pakai saat ini?** JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. HANYA SATU JAWABAN, APABILA ADA YANG MENYEBUTKAN LEBIH DARI SATU, PILIH YANG LEBIH EFEKTIF.	STERILISASI WANITA/TUBEKTOMI ..... 01 STERILISASI PRIA/VASEKTOMI ..... 02 PIL ..... 03 IUD/AKDR/SPIRAL ..... 04 SUNTIKAN/INJEKSI ..... 05 SUSUK KB/IMPLANT ..... 06 KONDOM/KARET KB ..... 07 METODE AMENORRHEA LAKTASI ..... 08 PANTANG BERKALA/KALENDER ..... 09 SANGGAMA TERPUTUS ..... 10 LAINNYA ..... 11 TULISKAN TIDAK TAHU 98	
305	Di mana **tempat memperoleh pelayanan alat/cara KB** yang Bapak/Ibu pakai saat ini ? (Tempat pelayanan KB yang terakhir digunakan responden peserta KB) JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN. HANYA SATU JAWABAN, APABILA ADA YANG MENYEBUTKAN LEBIH DARI SATU, PILIH YANG PALING SESUAI DENGAN JAWABAN P.304	**PEMERINTAH** RUMAH SAKIT ..... 1 PUSKESMAS/PUSK PEMBANTU ..... 2 POSKESDES ..... 3 KLINIK ..... 4 PLKB ..... 5 TKBK/TMK/(KEGIATAN MOMENTUM) /BAKTI SOSIAL ..... 6 MUYAN ..... 7 LAINNYA ..... 8 (TULISKAN) **SWASTA** RUMAH SAKIT ..... 9 KLINIK ..... 10 DOKTER PRAKTEK ..... 11 BIDAN PRAKTEK ..... 12 BIDAN DI DESA ..... 13 APOTEK/TOKO OBAT ..... 14 LAINNYA ..... 15 (TULISKAN) **LAINNYA** POLINDES/PKD ..... 16 POSYANDU ..... 17 POS KB/PPKBD ..... 18 TEMAN/KELUARGA ..... 19 TOKO ..... 20 LAINNYA ..... 21 (TULISKAN) TIDAK TAHU 98	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	KET. TERUS KE
306	Berapa **biaya** yang dikeluarkan untuk memperoleh pelayanan alat/cara KB tersebut, termasuk biaya konsultasi dan registrasi/karcis ? (SELAIN BIAYA TRANSPORTASI) KHUSUS UNTUK KONDOM DITULIS HARGA SATUAN.	Rp. ..... ☐☐☐☐☐☐☐ Gratis .....0 Membayar, tetapi lupa 9999999	
307	Dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, apakah Bapak/Ibu pernah mendapat kunjungan petugas yang membicarakan masalah KB? CATATAN : Pembinaan adalah pemberian informasi, penyuluhan, pembekalan dari petugas (KB, Kesehatan, Kader, TOMA/TOGA, LSM, Universitas dll).	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 →	**P. 401**
307 A	Bila 'Ya', siapa petugas yang mengunjungi Bapak/Ibu yang membicarakan masalah KB? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN. JAWABAN DAPAT LEBIH DARI SATU. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	KADER ..... 1 PETUGAS KB..... 2 PETUGAS KESEHATAN ..... 4 LAINNYA ..... 8 TULISKAN	

BLOK 4. KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (KRR)

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	KET. TERUS KE
	Sekarang, saya ingin bertanya tentang beberapa hal yang Bapak/Ibu ketahui berkaitan dengan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)		
	PENGETAHUAN MASA SUBUR		
401	Apakah Bapak/Ibu tahu bahwa pada seorang wanita yang sudah mendapat haid, terdapat **masa subur** atau hari-hari subur setiap bulannya? ***Masa subur*** *adalah hari-hari tertentu di antara hari pertama suatu haid dengan hari pertama haid berikutnya, yang berkemungkinan lebih besar menjadi hamil apabila wanita melakukan hubungan seksual.*	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TIDAK TAHU ..... 8 → **P. 403**	
402	Bila "YA", kapan hari-hari subur tersebut terjadi? HANYA SATU JAWABAN. JAWABAN JANGAN DIBACAKAN	MENJELANG HAID ..... 1 SELAMA HAID ..... 2 SEGERA SETELAH HAID BERAKHIR ..... 3 DI TENGAH ANTARA DUA HAID ..... 4 LAINNYA _____ 5 (TULISKAN) TIDAK TAHU 8	
403	Sepengetahuan Bapak/Ibu apakah seorang perempuan yang telah haid dapat hamil meskipun **hanya sekali** melakukan hubungan seksual?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TIDAK TAHU 8	
	PENGETAHUAN UMUR SEBAIKNYA MENIKAH		
404	Menurut Bapak/Ibu, pada umur berapa seorang **anak perempuan** sebaiknya menikah?	..... TAHUN ☐☐ TIDAK TAHU 98	
405	Menurut Bapak/Ibu, pada umur berapa seorang **anak laki-laki** sebaiknya menikah?	..... TAHUN ☐☐ TIDAK TAHU 98	
	PENGETAHUAN TENTANG UMUR SEBAIKNYA PUNYA ANAK PERTAMA DAN BATAS AMAN UMUR MELAHIRKAN		
406	Menurut pendapat Bapak/Ibu, pada umur berapa seorang anak perempuan sebaiknya **mempunyai anak** pertama?	..... TAHUN ☐☐ TIDAK TAHU 98	
407	Menurut Bapak/Ibu, berapa batas **umur terendah atau termuda yang aman** bagi seorang perempuan untuk melahirkan?	TERENDAH UMUR : ..... TAHUN ☐☐ TIDAK TAHU 98	
408	Berapa batas umur **tertinggi atau tertua yang aman** bagi seorang perempuan untuk melahirkan?	TERTINGGI UMUR : ..... TAHUN ☐☐ TIDAK TAHU 98	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	KET. TERUS KE
	PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA		
409	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar tentang **anemia ?**	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 → **P. 411**	
410	Menurut Bapak/Ibu, apakah yang dimaksud dengan anemia itu? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN. JAWABAN LEBIH DARI SATU. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	HAEMOGLOBIN (HB) RENDAH (Hb <12 g%) ..... 1 KURANG SEL DARAH MERAH ..... 2 KURANG ZAT BESI, VITAMIN DAN MINERAL ..... 4 KEKURANGAN PROTEIN ..... 8 TEKANAN DARAH RENDAH ..... 16 LAINNYA _____ 32 (TULISKAN) TIDAK TAHU 0	
	PENGETAHUAN HIV/AIDS DAN IMS LAINNYA		
411	Apakah Bapak/ Ibu pernah mendengar tentang **HIV dan AIDS?**	YA, PERNAH DENGAR ..... 1 TIDAK PERNAH DENGAR ..... 2 → **P. 421**	
412	Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahaya HIV dan AIDS?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 → **P. 421**	
413	Bila YA, apa saja bahaya HIV dan AIDS? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN. JAWABAN LEBIH DARI SATU. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	TIDAK ADA OBATNYA ..... 1 TIDAK BISA DISEMBUHKAN/ MEMATIKAN ..... 2 MUDAH TERSERANG PENYAKIT LAIN ..... 4 SULIT DISEMBUHKAN ..... 8 MENULAR ..... 16 MEMBAHAYAKAN KANDUNGAN/JANIN ..... 32 LAINNYA _____ 64 (TULISKAN) TIDAK TAHU 0	
414	Sepengetahuan Bapak/Ibu apakah ada suatu cara untuk menghindari HIV dan AIDS?	YA, ADA CARA ..... 1 TIDAK ADA CARA ..... 2 TIDAK TAHU ..... 8 → **P. 421**	
415	JIKA seseorang tidak melakukan hubungan seksual sama sekali, apakah kemungkinan tertular virus HIV dan AIDS menjadi berkurang?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TIDAK TAHU 8	
416	JIKA seseorang berhubungan seksual hanya dengan satu orang yang tidak mempunyai pasangan seksual lainnya, apakah kemungkinan tertular virus HIV dan AIDS menjadi berkurang?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TIDAK TAHU 8	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	KET. TERUS KE
417	JIKA seseorang memakai kondom setiap kali melakukan hubungan seksual, apakah kemungkinan tertular virus HIV dan AIDS menjadi berkurang?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TIDAK TAHU 8	
418	JIKA seseorang melakukan hubungan seksual dengan pekerja seks komersial, apakah kemungkinan akan tertular virus HIV dan AIDS?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TIDAK TAHU 8	
419	JIKA seseorang memakai jarum suntik bersama, apakah kemungkinan akan tertular virus HIV dan AIDS ?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TIDAK TAHU 8	
420	JIKA seseorang melakukan hubungan seksual dengan teman sejenis, apakah kemungkinan akan tertular virus HIV dan AIDS ?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TIDAK TAHU 8	
421	Selain HIV dan AIDS, apakah Bapak/Ibu pernah mendengar penyakit **infeksi menular seksual lainnya** (IMS lainnya) seperti penyakit kelamin syphilis (raja singa), GO/gonorhoe (kencing nanah) ?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TIDAK TAHU 8	
	PENGETAHUAN TENTANG NAPZA (NARKOTIKA, ALKOHOL, PSIKOTROPIKA DAN ZAT ADIKTIF)		
422	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar tentang NAPZA yaitu **narkotika, alkohol, psikotropika dan zat adiktif** lainnya?	YA, PERNAH DENGAR..... 1 TIDAK PERNAH DENGAR..... 2 →	**BLOK 5**
423	Apa akibat yang timbul bila seseorang terlalu banyak mengkonsumsi **NAPZA?** **Catatan:** **Akibatnya bisa berpengaruh terhadap kondisi fisik, kesehatan, mental, pergaulan.** Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN. JAWABAN DAPAT LEBIH DARI SATU. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	FISIK LEMAH, KURUS, KURANG GIZI ..... 1 HIDUP JOROK, KENA EKSIM, SAKIT KELAMIN,PARU-PARU, HEPATITIS ..... 2 SERING SAKIT KEPALA, MUAL, MUNTAH, MURUS ..... 4 GANGGUAN OTOT JANTUNG, TENSI TINGGI..... 8 GANGGUAN GERAK DAN KESEIMBANGAN TUBUH ..... 16 GANGGUAN MENTAL, ANTI SOSIAL, ASUSILA..... 32 MENYAKITI DIRI/BUNUH DIRI ..... 64 KEMATIAN (ORGAN TUBUH RUSAK) ..... 128 KECANDUAN, SAKAU..... 256 LAMBAN, CEROBOH, TEGANG, GELISAH ..... 512 HILANG PERCAYA DIRI, APATIS, PENGKHAYAL, CURIGA..... 1024 LAINNYA _____ 2048 (TULISKAN) TIDAK TAHU 0	

BLOK 5. PEMAHAMAN DAN PELAKSANAAN 8 (DELAPAN) FUNGSI KELUARGA			
NO.	**PERTANYAAN DAN SARINGAN**	**KODE**	**KET. TERUS KE**
Keluarga sejahtera merupakan dambaan dan harapan setiap keluarga. Kondisi tersebut dapat dicapai apabila setiap keluarga menerapkan fungsi-fungsi yang seharusnya berjalan di dalam kehidupan keluarga. Fungsi yang dimaksud dikenal sebagai **"Delapan Fungsi Keluarga",** yang meliputi fungsi agama, sosial budaya, cinta kasih, melindungi, reproduksi, sosial dan pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan.			
PEMAHAMAN DAN PELAKSANAAN FUNGSI AGAMA Agama adalah kebutuhan dasar bagi setiap manusia yang ada sejak dalam kandungan. Keluarga adalah tempat pertama seseorang mengenal agama. Keluarga juga menanamkan, menumbuhkan, dan mengembangkan nilai-nilai agama, sehingga menjadi manusia berakhlak baik dan bertaqwa.			
1	Menurut Bapak/Ibu dalam menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga, apa saja yang diketahui dan dilaksanakan ? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN. JAWABAN DAPAT LEBIH DARI SATU. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT. **PERTANYAAN DAN SARINGAN**	MENANAMKAN **KEIMANAN** AGAR DAPAT MENJALANKAN AJARAN AGAMA. …… 1 MENUNJUKKAN PERILAKU **KETAQWAAN** DENGAN MELAKU KAN IBADAH AGAMA, PUASA… 2 MENANAMKAN **KEJUJURAN** BAIK DALAM KELUARGA MAUPUN MASYARAKAT…… 4 ORANG TUA MENERAPKAN **TENGGANG RASA** MELALUI SALING MENGHARGAI DAN MENGHORMATI AGAMA/ KE PERCAYAAN ORANG LAIN…… 8 ORANG TUA MEMOTIVASI AGAR **RAJIN** MENJALANKAN IBADAH AGAMA (PENGAJIAN, KEBAKTIAN)…….. 16 MENANAMKAN **KESALEHAN** DALAM KEHIDUPAN BERKELUARGA DENGAN MENJAGA DIRI DARI PERILAKU TIDAK BAIK..... 32 ORANG TUA MENANAMKAN **KETAATAN** KEHIDUPAN KELUARGA DALAM MENJALANKANKEWAJIBAN AGAMA…….. 64 MENANAMKAN PERILAKU **SUKA MENOLONG**…….. 128 MENANAMKAN PERILAKU **DISIPLIN** DALAM MEMATUHI ATURAN AGAMA…… 256 MENANAMKAN SIKAP **SOPAN SANTUN** AGAR ORANG DAPAT HIDUP BERDAMPINGAN DAN BERMASYARAKAT..…… 512 MENANAMKAN SIKAP **SABAR DAN IKHLAS** DALAM KEHIDUPAN KELUARGA…… 1024 MENANAMKAN **KASIH SAYANG** DALAM KEHIDUPAN KELUAR GA (MEMBER PERHATIAN, BER SIKAP TIDAK KASAR)…… 2048 LAINNYA…… 4096	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	KET.TERUS KE
	PEMAHAMAN DAN PELAKSANAAN FUNGSI SOSIAL BUDAYA Perkembangan sosial budaya dalam masyarakat telah mengalami perubahan, dimana nilai-nilai sosial dan budaya yang dianut semakin bebas dan kurang dipegangnya aturan-aturan dalam masyarakat. Dengan menerapkan fungsi sosial dalam keluarga, nilai luhur yang selama ini menjadi panutan dalam kehidupan bangsa dapat dipertahankan dan dipelihara.		
2	Menurut Bapak/Ibu dalam menanamkan nilai-nilai sosial budaya dalam lingkungan keluarga, apa saja yang diketahui dan dilaksanakan ? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN. JAWABAN DAPAT LEBIH DARI SATU. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	MENANAMKAN SIKAP **TOLERANSI** DAN SALING MENGHARGAI TERHADAP PENDIRIAN YANG BERBEDA…….. 1 MENANAMKAN RASA GOTONG ROYONG DALAM MELAKSANA KAN PEKERJAAN SECARA SUKARELA DAN KEKELUAR GAAN…… 2 MENANAMKAN SIKAP **SOPAN SANTUN** MELALUI TELADAN / CONTOH DARI ORANG TUA……. 4 ORANG TUA MENGAJARKAN **KE BERSAMAAN DAN KERUKUN AN** DALAM KELUARGA…… 8 MENGAJARKAN **KEPEDULIAN,** MELESTARIKAN ADAT ISTIA DAT, MENGHARGAI DAN MENG HORMATI SOSBUD ORANG LAIN…….. 16 MENANAMKAN RASA **CINTA** PADA TANAH AIR (NASIONALIS ME) DENGAN MENGHARGAI NILAI- NILAI SEJARAH KEPAHLA WANAN, CINTA PRODUK SENDI RI, BER BANGSA DAN BERNEGARA..... 32 LAINNYA_____ 64	
	PEMAHAMAN DAN PELAKSANAAN FUNGSI CINTA KASIH Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan kasih sayang. Kasih sayang merupakan komponen dasar dalam proses pembentukan karakter atau akhlak. Fungsi cinta kasih mempunyai makna bahwa keluarga harus menjadi tempat untuk menciptakan suasana cinta dan kasih sayang dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.		
3	Menurut Bapak/Ibu dalam menanamkan nilai-nilai cinta kasih dalam keluarga, apa saja yang diketahui dan dilaksanakan ? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN.	ORANG TUA MENANAMKAN **EMPATI**/KEPEKAAN DALAM MEMAHAMI DAN MENGERTI PERASAAN ORANG LAIN……..... 1 ORANG TUA MENANAMKAN **KEAKRABAN** YANG DILANDASI RASA KEBERSAMAAN DAN KEDEKATAN PERASAAN TERHADAP SETIAP ANGGOTA KELUARGA ..... 2 ORANG TUA MENANAMKAN RASA **KEADILAN** SEJAK USIA DINI DALAM KELUARGA. ……..... 4 MENGAJARKAN SUKA **MEMAAFKAN** ATAU MENERIMA KESALAHAN ORANG LAIN TANPA RASA DENDAM…….. 8	

	JAWABAN DAPAT LEBIH DARI SATU. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	MENANAMKAN RASA **SETIA** TER HADAP KELUARGA, TEMAN, DAN KELOMPOK…… MENANAMKAN **RASA SUKA MENOLONG** TERHADAP ORANG LAIN…….……..... MENANAMKAN RASA **TANGGUNG JAWAB** SEDINI MUNGKIN PADA SETIAP INDIVIDU…….. LAINNYA_____	16 32 64 128
PEMAHAMAN DAN PELAKSANAAN FUNGSI PERLINDUNGAN Keluarga mempunyai fungsi sebagai tempat berlindung pertama dan utama bagi anggota keluarganya. Oleh karena itu keluarga harus memberikan rasa aman, tenang, dan tenteram bagi anggota keluarganya.			
4	Menurut Bapak/Ibu dalam menanamkan nilai-nilai perlindungan dalam keluarga, apa saja yang diketahui dan dilaksanakan ? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN. JAWABAN DAPAT LEBIH DARI SATU. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	ORANG TUA MEMBERI PERASAAN **AMAN** DALAM SEGALA ASPEK KEHIDUPAN BAGI SETIAP ANGGOTA KELUARGA …… ORANG TUA MENUNJUKKAN SIFAT **PEMAAF** MELALUI PERI LAKU SEHARI-HARI …… ORANG TUA MENUNJUKKAN SIFAT **TANGGAP**, YANG MAMPU MENGETAHUI DAN MENYADARI SESUATU YANG AKAN MEMBAHAYAKAN /MENGKHAWATIRKAN…….. ORANG TUA MENUMBUHKAN SIFAT **TABAH** DALAM KEHIDUPAN KELUARGA…….. MENUMBUHKAN **KEPEDULIAN** DI ANTARA SESAMA ANGGOTA KELUARGA ATAU MASYARKAT…… LAINNYA_____	1 2 4 8 16 32
PEMAHAMAN DAN PELAKSANAAN FUNGSI REPRODUKSI Salah satu tujuan perkawinan adalah melestarikan keturunan, oleh karena itu pengembangan keturunan menjadi tuntunan fitrah manusia. Bagi keluarga fungsi reproduksi sangat penting untuk mengatur reproduksi (keturunan) yang sehat dan terencana, sehingga anak-anak yang dilahirkan menjadi generasi penerus yang berkualitas.			
5	Menurut Bapak/Ibu, apa saja yang diketa hui dan dilaksanakan dalam menanamkan nilai-nilai dasar dalam fungsi reproduksi (mengatur keturunan)? Ada lagi?	ORANG TUA MEMPUNYAI **TANGGUNG JAWAB** MENERAPKAN FUNGSI REPRODUKSI (PERILAKU SEKSUAL) YANG TIDAK LAGI DIANGGAP TABU…… KEMAMPUAN SESEORANG DALAM MENJAGA KEBERSIHAN DAN KE**SEHAT**AN REPRODUKSI…….	1 2

	JAWABAN JANGAN DIBACAKAN. JAWABAN DAPAT LEBIH DARI SATU. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	ORANG TUA MENGAJARKAN PADA ANAKNYA DALAM MENJAGA KE SUCIAN ORGAN REPRODUK SINYA…… LAINNYA_____	4 8
PEMAHAMAN DAN PELAKSANAAN FUNGSI SOSIALISASI PENDIDIKAN Salah satu fungsi keluarga adalah fungsi pendidikan, yang terkait dengan pendidikan anak secara khusus dan pembinaan anggota keluarga pada umumnya. Pendidikan dalam keluarga dapat dimulai dengan memberikan keteladanan dari perilaku orang tua sehari-hari.			
6	Menurut Bapak/Ibu, apa saja yang diketa hui dan dilaksanakan dalam menanamkan nilai-nilai dalam fungsi sosialisasi dan pendidikan? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN. JAWABAN DAPAT LEBIH DARI SATU. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	MENANAMKAN RASA **PERCAYA DIRI**, YANG DICIRIKAN TIDAK RENDAH DIRI, BERANI MENGUNG KAPKAN KEMAMPUAN DIRINYA…….. MUDAH MENYESUAIKAN DIRI (**LUWES**), MUDAH MENERIMA PENDAPAT ORANG LAIN, DAPAT BERGAUL DENGAN SIAPA SAJA…… MENANAMKAN SIKAP **BANGGA** KETIKA SELESAI MELAKSANAKAN TUGAS YANG MENANTANG…….. MENANAMKAN SIFAT **RAJIN,** MENYEDIAKAN WAKTU DAN TENAGA UNTUK MENYELESAIKAN TUGAS DENGAN HASIL MAKSIMAL…….. MENANAMKAN SIFAT **KREATIF**, BANYAK IDE DALAM MELAKU KAN SESUATU …….. MENANAMKAN RASA **TANGGUNG JAWAB** TERHADAP APA YANG MENJADI TUGASNYA…… MENANAMKAN SIFAT KERJASA MA, SALING MENOLONG, SUKA KERJA KELOMPOK, SETIA KAWAN…… LAINNYA_____	1 2 4 8 16 32 64 128
PEMAHAMAN DAN PELAKSANAAN FUNGSI EKONOMI Keluarga dalam fungsi ekonomi merupakan tempat membina dan menanamkan nilai-nilai keuangan keluarga dan perencanaan keuangan keluarga, sehingga terwujud keluarga sejahtera. Diharapkan setiap keluarga memiliki kecakapan dalam hal keuangan.			
7	Menurut Bapak/Ibu, apa saja yang diketa hui dan dilaksanakan dalam menanamkan nilai-nilai keuangan dan perencanaan keuangan dalam keluarga? Ada lagi?	MENANAMKAN SIFAT **HEMAT**, TIDAK MEMAKSAKAN DIRI, DAN MENYESUAIKAN DENGAN KE MAMPUAN DAN KEBUTUHAN…..... MENANAMKAN SIFAT **TELITI** , CERMAT, MEMPERHITUNGKAN UNTUNG RUGI, MENGHINDARI DAN MEMPERKECIL KESALAHAN……	1 2

	JAWABAN JANGAN DIBACAKAN. JAWABAN DAPAT LEBIH DARI SATU. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	MENANAMKAN SIKAP **DISIPLIN** , MEMATUHI ATURAN KESEPAKATAN BERSAMA DALAM BERUSAHA……	4
		MENANAMKAN RASA **PEDULI** DALAM EKONOMI, MEMBANTU ORANG LAIN YANG PERLU DAN KURANG MAMPU. ……	8
		MENANAMKAN SIFAT **ULET** DE NGAN BERUSAHA TANPA KENAL MENYERAH DALAM MERAIH KEBERUNTUNGAN……	16
		LAINNYA_____	32
PEMAHAMAN DAN PELAKSANAAN FUNGSI LINGKUNGAN Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan manusia. Lingkungan menyediakan SDA bagi manusia berupa sumber makanan dan bahan baku industri serta tempat untuk tinggal. Lingkungan memberikan sarana untuk berinteraksi dengan sesama. Terjaganya lingkungan menjadikan kualitas hidup manusia lebih baik. Melihat pentingnya fungsi lingkungan bagi manusia, maka dibutuhkan pengelolaan yang baik.			
8	Menurut Bapak/Ibu, apa saja yang diketa hui dan dilaksanakan dalam menanamkan nilai-nilai dalam fungsi lingkungan?	MENANAMKAN LINGKUNGAN **BERSIH** BEBAS DARI KOTORAN, SAMPAH, DAN POLUSI……	1
		MENANAMKAN **DISIPLIN** DENGAN TIDAK MERUSAK LINGKUNGAN DAN MENJAGA FASILITAS UMUM……..	2
	Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN. JAWABAN DAPAT LEBIH DARI SATU. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	MENANAMKAN **PENGELOLAAN** LINGKUNGAN HIDUP MELALUI PEMELIHARAAN, PENATAAN, PENGAWASAN, PENGENDALIAN……	4
		MENANAMKAN **PELESTARIAN** EKOSISTEM DENGAN MENJAGA KESERASIAN HUBUNGAN TIMBAL BALIK ANTARA MANUSIA DENGAN LINGKUNGANNYA……..	8
		LAINNYA……	16

BLOK 6. SUMBER INFORMASI KEPENDUDUKAN, KB DAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (KRR)

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	KET. TERUS KE
	Sekarang saya ingin menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan sumber informasi tentang **KEPENDUDUKAN**		
501	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar/ melihat/membaca tentang **masalah-masalah kependudukan seperti :** a. Peledakan penduduk b. Migrasi (perpindahan penduduk) c. Transmigrasi d. Urbanisasi e. Kelahiran (fertilitas) f. Kematian (mortalitas) g. Kesakitan (morbiditas) h. Pengangguran i. Ketenaga kerjaan j. Kerusakan lingkungan k. Kemiskinan l. Krisis energi (bahan bakar ,listrik,air) m. Krisis moral dan sosial n. Lainnya : ..... PERTANYAAN DIBACAKAN SATU PERSATU. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	YA TIDAK a. PELEDAKAN PENDUDUK ..... 1 2 b. MIGRASI ..... 1 2 c. TRANSMIGRASI ..... 1 2 d. URBANISASI ..... 1 2 e. KELAHIRAN/FERTILITAS ..... 1 2 f. KEMATIAN/MORTALITAS ..... 1 2 g. KESAKITAN/MORBIDITAS ..... 1 2 h. PENGANGGURAN ..... 1 2 i. KETENAGA KERJAAN ..... 1 2 j. KERUSAKAN LINGKUNGAN ..... 1 2 k. KEMISKINAN ..... 1 2 l. KRISIS ENERGI ..... 1 2 m. KRISIS MORAL/SOSIAL ..... 1 2 n. LAINNYA_____ 1 2 (TULISKAN)	
502	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar/ melihat/membaca tentang masalah-masalah kependudukan dari sumber informasi media berikut? **Contoh informasi kependudukan :** peledakan penduduk, migrasi, transmigrasi, urbanisasi, kelahiran, kematian, kesakitan, pengangguran, ketenaga kerjaan, dll. a. Radio? b. Televisi? c. Media Tradisional? d. Koran/Tabloid? e. Majalah? f. Pamflet/Leaflet/brosur? g. Flipchart/lembar balik? h. Poster? i. Spanduk? j. Billboard /baliho ? k. Pameran ? l. Website/internet? m. Mupen KB? n. MURAL/lukisan dinding/gravity? o. Lainnya? PERTANYAAN DIBACAKAN SATU PERSATU. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	YA TIDAK a. RADIO ..... 1 2 b. TELEVISI ..... 1 2 c. MEDIA TRADISIONAL ..... 1 2 d. KORAN/TABLOID ..... 1 2 e. MAJALAH ..... 1 2 f. PAMFLET/LEAFLET/BROSUR ..... 1 2 g. FLIPCHART/LEMBAR BALIK ..... 1 2 h. POSTER ..... 1 2 i. SPANDUK ..... 1 2 j. BILLBOARD /BALIHO ..... 1 2 k. PAMERAN ..... 1 2 l. WEBSITE/INTERNET ..... 1 2 m. MUPEN KB ..... 1 2 n. MURAL/LUKISAN DINDING/ GRAVITY ..... 1 2 o. LAINNYA_____ 1 2 (TULISKAN)	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	KET. TERUS KE
	Sekarang saya ingin menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan sumber informasi tentang **KELUARGA BERENCANA**		
503	Apakah Bapak/Ibu pernah memperoleh/ mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan KB dari **sumber informasi media** berikut? **Contoh informasi KB :** alat/cara KB, sumber pelayanan KB, slogan "Ayo ikut KB", Iklan Alat KB Andalan, a. Radio? b. Televisi? c. Media Tradisional? d. Koran/Tabloid? e. Majalah? f. Pamflet/Leaflet/brosur? g. Flipchart/lembar balik? h. Poster? i. Spanduk? j. Billboard/baliho ? k. Pameran ? l. Website/internet? m. Mupen KB? n. MURAL/lukisan dinding/gravity? o. Lainnya? PERTANYAAN DIBACAKAN SATU PERSATU. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	YA TIDAK a. RADIO ..... 1 2 b. TELEVISI ..... 1 2 c. MEDIA TRADISIONAL ..... 1 2 d. KORAN/TABLOID ..... 1 2 e. MAJALAH ..... 1 2 f. PAMFLET/LEAFLET/BROSUR ..... 1 2 g. FLIPCHART/LEMBAR BALIK ..... 1 2 h. POSTER ..... 1 2 i. SPANDUK ..... 1 2 j. BILLBOARD /BALIHO ..... 1 2 k. PAMERAN ..... 1 2 l. WEBSITE/INTERNET ..... 1 2 m. MUPEN KB ..... 1 2 n. MURAL/LUKISAN DINDING/ GRAVITY ..... 1 2 o. LAINNYA _____ 1 2 (TULISKAN)	
504	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar/ menerima informasi yang berkaitan dengan KB dari **petugas** berikut? **Contoh informasi KB :** alat/cara KB, sumber pelayanan KB, slogan "Ayo ikut KB", a. PLKB/ Penyuluh KB? b. Guru? c. Tokoh Agama? d. Tokoh Masyarakat? e. Dokter? f. Bidan/perawat? g. Perangkat Desa? h. PPKBD/ SUB PPKBD/Kader ? i. Lainnya? PERTANYAAN DIBACAKAN SATU PERSATU. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	YA TIDAK a. PLKB/ PENYULUH KB ..... 1 2 b. GURU ..... 1 2 c. TOKOH AGAMA ..... 1 2 d. TOKOH MASYARAKAT ..... 1 2 e. DOKTER ..... 1 2 f. BIDAN/PERAWAT ..... 1 2 g. PERANGKAT DESA ..... 1 2 h. PPKBD/ SUB PPKBD/KADER ..... 1 2 i. LAINNYA _____ 1 2 (TULISKAN)	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	KET. TERUS KE
	Sekarang saya ingin menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan sumber informasi tentang **KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (KRR)**		
505	Apakah Bapak/Ibu pernah memperoleh/ mendengar/melihat/membaca informasi yang berkaitan dengan KRR dari **sumber informasi media** berikut? **Contoh informasi KRR :** masa subur, umur kawin pertama, anemia, HIV dan AIDS a. Radio? b. Televisi? c. Media Tradisional? d. Koran/Tabloid? e. Majalah? f. Pamflet/Leaflet/brosur? g. Flipchart/lembar balik? h. Poster? i. Spanduk? j. Billboard /baliho ? k. Pameran ? l. Website/internet? m. Mupen KB? n. MURAL/lukisan dinding/gravity? o. Lainnya? PERTANYAAN DIBACAKAN SATU PERSATU. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	YA TIDAK a. RADIO ..... 1 2 b. TELEVISI ..... 1 2 c. MEDIA TRADISIONAL ..... 1 2 d. KORAN/TABLOID ..... 1 2 e. MAJALAH ..... 1 2 f. PAMFLET/LEAFLET/BROSUR ..... 1 2 g. FLIPCHART/LEMBAR BALIK ..... 1 2 h. POSTER ..... 1 2 i. SPANDUK ..... 1 2 j. BILLBOARD /BALIHO ..... 1 2 k. PAMERAN ..... 1 2 l. WEBSITE/INTERNET ..... 1 2 m. MUPEN KB ..... 1 2 n. MURAL/LUKISAN DINDING/ GRAVITY ..... 1 2 o. LAINNYA _____ 1 2 (TULISKAN)	
506	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar/ menerima informasi yang berkaitan dengan KRR dari **petugas** berikut? **Contoh informasi KRR :** masa subur, umur kawin pertama, anemia, HIV dan AIDS a. PLKB/ Penyuluh KB? b. Guru? c. Tokoh Agama? d. Tokoh Masyarakat? e. Dokter? f. Bidan/perawat? g. Perangkat Desa? h. PPKBD/Sub PPKBD/Kader? i. Lainnya ? PERTANYAAN DIBACAKAN SATU PERSATU. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	YA TIDAK a. PLKB/ PENYULUH KB ..... 1 2 b. GURU ..... 1 2 c. TOKOH AGAMA ..... 1 2 d. TOKOH MASYARAKAT ..... 1 2 e. DOKTER ..... 1 2 f. BIDAN/PERAWAT ..... 1 2 g. PERANGKAT DESA ..... 1 2 h. PPKBD/ SUB PPKBD/KADER ..... 1 2 i. PETUGAS LAIN ..... 1 2 _____ (TULISKAN)	

BLOK 6. PENGETAHUAN, SIKAP DAN PRAKTEK TENTANG KEPENDUDUKAN

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	KET. TERUS KE
	Jumlah penduduk Indonesia saat ini sekitar 250 juta dan masih akan bertambah terus di tahun-tahun mendatang. Diperkirakan pada tahun 2050 jumlahnya sekitar 300 juta, bahkan lebih jika program KB tidak dijalankan dengan baik. Sehubungan dengan itu kami ingin tahu tentang pengetahuan, sikap dan praktek mengenai kependudukan.		
601	Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa pertambahan penduduk akan berdampak buruk terhadap kehidupan di masyarakat ?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TIDAK TAHU 8	→ P. 603
602	Menurut Bapak/Ibu dampak buruk pertambahan penduduk meliputi apa saja? Ada lagi ? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN. JAWABAN DAPAT LEBIH DARI SATU. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	**LINGKUNGAN HIDUP** BENCANA ALAM ..... 1 LINGKUNGAN TIDAK SEHAT ..... 2 **SOSIAL EKONOMI** KEMISKINAN/KRISIS SANDANG, PANGAN, PAPAN ..... 4 PERSAINGAN/KOMPETISI TINGGI ..... 8 KRIMINALITAS ..... 16 LAINNYA_____ 32 (TULISKAN)	
603	Menurut Bapak/Ibu apakah pertambahan penduduk Indonesia perlu diatur /dikendalikan ?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TIDAK TAHU 8	→ P. 605
604	Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara mengendalikan pertambahan penduduk? Ada lagi ? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN. JAWABAN DAPAT LEBIH DARI SATU. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN ..... 1 MENGGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI/Ber KB ..... 2 ABORSI/PENGGUGURAN KANDUNGAN ..... 4 TRANSMIGRASI/PERPINDAHAN PENDUDUK ..... 8 LAINNYA_____ 16 (TULISKAN)	
	Saat ini penduduk yang berusia diatas 60 tahun (LANSIA) terus meningkat. Agar kita dapat menikmati kehidupan dengan baik pada hari tua maka setiap orang harus mempersiapkan diri secara baik sejak muda.		
605	Menurut Bapak/Ibu apakah setiap orang perlu mempersiapkan dengan baik sejak muda agar dapat menikmati hari tua ?	YA ..... 1 TIDAK ..... 2 TIDAK TAHU 8	→ P. 607

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	KET. TERUS KE
606	Menurut Bapak/Ibu apa saja yang harus dipersiapkan sejak usia muda ? Ada lagi ? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN. JAWABAN DAPAT LEBIH DARI SATU. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	**FISIK** MENJAGA KESEHATAN ..... 1 BEROLAH RAGA ..... 2 MAKAN GIZI SEIMBANG..... 4 MENJAGA KEBERSIHAN DIRI DAN LINGKUNGAN..... 8 LAINNYA ..... 16 (TULISKAN) **EKONOMI** MENABUNG..... 32 ASURANSI ..... 64 INVESTASI ..... 128 MEMPUNYAI USAHA..... 256 LAINNYA ..... 512 (TULISKAN) **MENTAL SPIRITUAL** GIAT BELAJAR ..... 1024 GIAT BEKERJA ..... 2048 GIAT BERIBADAH..... 4096 LAINNYA ..... 8192 (TULISKAN) **SOSIAL** AKTIF BERSOSIALISASI.....16384 AKTIF BERORGANISASI.....32768 LAINNYA ..... (TULISKAN)	
Saat ini dijumpai banyak sekali anak-anak muda di sekitar kita. Mereka adalah salah satu modal untuk membangun bangsa dan negara.			
607	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap perilaku anak muda saat ini ? Ada lagi ? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN. JAWABAN DAPAT LEBIH DARI SATU. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT.	**PERILAKU POSITIF** DISIPLIN..... 1 SOPAN ..... 2 BERPRESTASI..... 4 RAJIN ..... 8 LAINNYA ..... 16 (TULISKAN) **PERILAKU NEGATIF** TAWURAN..... 32 MEROKOK, NARKOBA..... 64 SEKS BEBAS ..... 128 TIDAK PRODUKTIF ..... 256 PASIF/APATIS/EGOIS/MALAS..... 512 KURANG BERTANGGUNG JAWAB ..... 1024 LAINNYA ..... 2048 (TULISKAN) TIDAK TAHU 0	

NO	PERTANYAAN DAN SARINGAN	KODE	KET. TERUS KE
608	Menurut Bapak/Ibu apa saja yang harus dilakukan oleh setiap orang untuk menjaga lingkungan ? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN. JAWABAN DAPAT LEBIH DARI SATU. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT	MEMBUANG SAMPAH PADA TEMPATNYA ..... 1 MENANAM POHON ..... 2 MEMBUAT BIOPORI/RESAPAN AIR ..... 4 TIDAK MENEBANG POHON SEMBARANGAN..... 8 SOSIALISASI TENTANG LINGKUNGAN..... 16 LAINNYA..... 32 TULISKAN TIDAK TAHU 0	
Sekarang makin sering kita jumpai bencana alam seperti banjir dan tanah longsor. Setiap orang bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan melalui perilaku maing-masing.			
609	Apa saja yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk menjaga lingkungan ? Ada lagi? JAWABAN JANGAN DIBACAKAN. JAWABAN DAPAT LEBIH DARI SATU. LINGKARI SETIAP KODE JAWABAN YANG DISEBUT	MEMBUANG SAMPAH PADA TEMPATNYA ..... 1 MENANAM POHON ..... 2 MEMBUAT BIOPORI/RESAPAN AIR ..... 4 TIDAK MENEBANG POHON SEMBARANGAN..... 8 SOSIALISASI TENTANG LINGKUNGAN..... 16 LAINNYA..... 32 TULISKAN TIDAK TAHU 0	

WAWANCARA SELESAI
TERIMA KASIH

CATATAN :

CATATAN :

LAMPIRAN I

TABEL HASIL SURVEI INDIKATOR KINERJA PROGRAM KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA

A. KELUARGA

Tabel 1. Jumlah sampel keluarga menurut hasil kunjungan, Indonesia 2015

Hasil kunjungan	Jumlah	Persentase
Selesai	44.927	97.2
Responden tidak ada di rumah	671	1.5
Ditangguhkan	10	0.0
Ditolak	273	0.6
Selesai sebagian	143	0.3
Responden tidak/kurang mampu menjawab	81	0.2
Lainnya	132	0.3
Total	46.237	100.0

Tabel 2. Jumlah sampel keluarga menurut hasil kunjungan dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Jumlah			Presentase		
	Selesai	Lainnya	Total	Selesai	Lainnya	Total
Aceh	1.331	44	1.375	96.8	3.2	100.0
Sumatera Utara	1.748	27	1.775	98.5	1.5	100.0
Sumatera Barat	1.823	2	1.825	99.9	0.1	100.0
Riau	1.061	58	1.119	94.8	5.2	100.0
Jambi	1.069	5	1.074	99.5	0.5	100.0
Sumatera Selatan	1.371	24	1.395	98.3	1.7	100.0
Bengkulu	1.094	5	1.099	99.5	0.5	100.0
Lampung	1.543	72	1.615	95.5	4.5	100.0
Kep. Bangka Belitung	1.097	28	1.125	97.5	2.5	100.0
Kepulauan Riau	1.194	45	1.239	96.4	3.6	100.0
DKI Jakarta	1.751	48	1.799	97.3	2.7	100.0
Jawa Barat	2.143	57	2.200	97.4	2.6	100.0
Jawa Tengah	2.163	68	2.231	97.0	3.0	100.0
DI Yogyakarta	1.208	8	1.216	99.3	0.7	100.0
Jawa Timur	2.716	34	2.750	98.8	1.2	100.0
Banten	1.825	25	1.850	98.6	1.4	100.0
Bali	1.265	10	1.275	99.2	0.8	100.0
Nusa Tenggara Barat	1.619	6	1.625	99.6	0.4	100.0
Nusa Tenggara Timur	1.131	19	1.150	98.3	1.7	100.0
Kalimantan Barat	996	6	1.002	99.4	0.6	100.0
Kalimantan Tengah	1.020	55	1.075	94.9	5.1	100.0
Kalimantan Selatan	1.176	23	1.199	98.1	1.9	100.0
Kalimantan Timur	896	54	950	94.3	5.7	100.0
Kalimantan Utara	323	2	325	99.4	0.6	100.0
Sulawesi Utara	1,474	151	1,625	90.7	9.3	100.0
Sulawesi Tengah	1,042	8	1,050	99.2	0.8	100.0
Sulawesi Selatan	1,661	84	1,745	95.2	4.8	100.0
Sulawesi Tenggara	1,116	9	1,125	99.2	0.8	100.0
Gorontalo	770	77	847	90.9	9.1	100.0
Sulawesi Barat	952	32	984	96.7	3.3	100.0
Maluku	1,120	44	1,164	96.2	3.8	100.0
Maluku Utara	1,031	41	1,072	96.2	3.8	100.0
Papua Barat	778	112	890	87.4	12.6	100.0
Papua	1,420	27	1,447	98.1	1.9	100.0
Indonesia	44.927	1.310	46.237	97.2	2.8	100.0

Tabel 3. Distribusi sampel keluarga yang selesai hasil kunjungannya menurut provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Tak Tertimbang	Tertimbang
Aceh	1.331	1.331
Sumatera Utara	1.748	1.748
Sumatera Barat	1.823	1.823
Riau	1.061	1.063
Jambi	1.069	1.069
Sumatera Selatan	1.371	1.369
Bengkulu	1.094	1.093
Lampung	1.543	1.543
Kep. Bangka Belitung	1.097	1.097
Kepulauan Riau	1.194	1.191
DKI Jakarta	1.751	1.750
Jawa Barat	2.143	2.143
Jawa Tengah	2.163	2.160
DI Yogyakarta	1.208	1.206
Jawa Timur	2.716	2.716
Banten	1.825	1.825
Bali	1.265	1.265
Nusa Tenggara Barat	1.619	1.619
Nusa Tenggara Timur	1.131	1.131
Kalimantan Barat	996	1.001
Kalimantan Tengah	1.020	1.020
Kalimantan Selatan	1.176	1.176
Kalimantan Timur	896	896
Kalimantan Utara	323	323
Sulawesi Utara	1,474	1,474
Sulawesi Tengah	1,042	1,042
Sulawesi Selatan	1,661	1,659
Sulawesi Tenggara	1,116	1,116
Gorontalo	770	772
Sulawesi Barat	952	945
Maluku	1,120	1,115
Maluku Utara	1,031	1,030
Papua Barat	778	775
Papua	1,420	1,419
Indonesia	44.927	44.904

Tabel 4. Distribusi karakteristik latar belakang keluarga. Indonesia 2015

Karakteristik latar belakang		Jumlah	Persentase
Daerah Tempat Tinggal	Perkotaan	19.250	42,9
	Pedesaan	25.654	57,1
Jenis Kelamin Responden	Laki-laki	5.573	12,4
	Perempuan	39.331	87,6
Umur Istri	15-19	357	0,8
	20-24	2.500	5,6
	25-29	4.981	11,1
	30-34	6.527	14,5
	35-39	7.061	15,7
	40-44	6.594	14,7
	45-49	5.278	11,8
	50+	10.991	24,5
	Responden Duda	613	1,4
Umur Suami	15-19	42	0,1
	20-24	870	1,9
	25-29	3.067	6,8
	30-34	5.348	11,9
	35-39	6.444	14,3
	40-44	6.684	14,9
	45-49	6.185	13,8
	50+	13.446	29,9
	Responden Janda	2.817	6,3
Status Perkawinan	Kawin	41.376	92,1
	Cerai Hidup	879	2,0
	Cerai Mati	2.649	5,9
Pendidikan Istri	Tidak Pernah Sekolah	1.953	4,3
	Tidak Tamat SD	5.145	11,5
	Tamat SD	13.836	30,8
	Tamat SLTP	9.264	20,6
	Tamat SLTA	10.744	23,9
	Tamat Akademi	1.253	2,8
	Tamat Perguruan Tinggi	2.106	4,7
	Responden Duda	603	1,3
Pendidikan Suami	Tidak Pernah Sekolah	1.373	3,1
	Tidak Tamat SD	4.196	9,3
	Tamat SD	12.334	27,5
	Tamat SLTP	8.412	18,7
	Tamat SLTA	12.090	26,9
	Tamat Akademi	1.162	2,6
	Tamat Perguruan Tinggi	2.533	5,6
	Responden Janda	2.804	6,2

Lapangan Pekerjaan Istri	Pertanian	9.175	20,4
	Industri	855	1,9
	Perdagangan	4.477	10,0
	Jasa	2.425	5,4
	PNS/ABRI/BUMN	1.846	4,1
	Lainnya	2.279	5,1
	Tidak Bekerja	23.213	51,7
	Responden Duda	635	1,4
Lapangan Pekerjaan Suami	Pertanian	15.936	35,5
	Industri	2.100	4,7
	Perdagangan	4.313	9,6
	Jasa	7.298	16,3
	PNS/ABRI/BUMN	3.102	6,9
	Lainnya	7.390	16,5
	Tidak Bekerja	1.971	4,4
	Responden Janda	2.794	6,2
Agama sebagian besar anggota keluarga	Islam	37.068	82,5
	Kristen Protestan	4.654	10,4
	Katholik	1.534	3,4
	Hindu	1.312	2,9
	Budha	222	0,5
	Kong Hu Chu	56	0,1
	Lainnya	58	0,1

Tabel 5. Distribusi persentase keluarga menurut tahapan keluarga sejahtera dan provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Kategori Keluarga Sejahtera (KS)				Jumlah keluarga
	Pra Sejatera	KS I	KS II+	Jumlah	
Aceh	19.7	23.9	56.4	100.0	1.331
Sumatera Utara	20.9	29.0	50.1	100.0	1.748
Sumatera Barat	25.9	26.4	47.6	100.0	1.823
Riau	7.2	35.8	57.0	100.0	1.063
Jambi	14.4	31.9	53.7	100.0	1.069
Sumatera Selatan	17.3	36.6	46.1	100.0	1.369
Bengkulu	14.1	33.9	52.0	100.0	1.093
Lampung	23.9	50.2	25.9	100.0	1.543
Kep. Bangka Belitung	19.3	10.8	69.9	100.0	1.097
Kepulauan Riau	11.8	28.1	60.1	100.0	1.191
DKI Jakarta	14.6	29.4	55.9	100.0	1.750
Jawa Barat	21.5	23.8	54.8	100.0	2.143
Jawa Tengah	23.2	20.1	56.7	100.0	2.160
DI Yogyakarta	18.0	16.4	65.6	100.0	1.206
Jawa Timur	19.5	18.1	62.4	100.0	2.716
Banten	23.8	26.0	50.2	100.0	1.825
Bali	10.8	15.1	74.0	100.0	1.265
Nusa Tenggara Barat	27.7	24.6	47.7	100.0	1.619
Nusa Tenggara Timur	56.3	27.0	16.7	100.0	1.131
Kalimantan Barat	12.6	17.2	70.2	100.0	1.001
Kalimantan Tengah	20.8	34.1	45.1	100.0	1.020
Kalimantan Selatan	16.3	31.1	52.6	100.0	1.176
Kalimantan Timur	11.8	18.6	69.6	100.0	896
Kalimantan Utara	17.0	11.1	71.9	100.0	323
Sulawesi Utara	36.2	20.6	43.2	100.0	1,474
Sulawesi Tengah	40.2	36.3	23.5	100.0	1,042
Sulawesi Selatan	18.5	30.6	50.8	100.0	1,659
Sulawesi Tenggara	36.8	39.0	24.3	100.0	1,116
Gorontalo	28.5	38.7	32.9	100.0	772
Sulawesi Barat	45.6	27.8	26.6	100.0	945
Maluku	30.5	36.0	33.5	100.0	1,115
Maluku Utara	25.0	18.7	56.3	100.0	1,030
Papua Barat	30.1	35.8	34.1	100.0	775
Papua	49.5	22.7	27.7	100.0	1,419
Indonesia	23.6	27.0	49.4	100.0	44.904

Tabel 6. Distribusi persentase keluarga menurut pengetahuan tentang masa subur dan provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Mengetahui masa subur wanita				Jumlah keluarga	Periode masa subur wanita							
	Ya	Tidak	Tidak Tahu	Jumlah		Menjelang haid	Selama haid	Segera setelah haid berakhir	Ditengah antara dua haid	Lain nya	Tidak Tahu	Jumlah	Jumlah keluarga
Aceh	76.7	7.0	16.3	100.0	1,331	18.9	6.3	51.4	19.3	0.9	3.2	100.0	1,021
Sumatera Utara	74.9	6.5	18.6	100.0	1,748	15.3	3.7	51.6	21.5	2.9	5.0	100.0	1,309
Sumatera Barat	88.6	3.3	8.1	100.0	1,823	18.7	7.2	40.1	28.8	0.2	4.8	100.0	1,616
Riau	83.0	1.6	15.4	100.0	1,063	26.7	1.4	24.4	37.0	0.6	9.9	100.0	883
Jambi	75.9	4.1	20.0	100.0	1,069	13.6	1.9	46.5	32.4	0.3	5.3	100.0	812
Sumatera Selatan	69.5	7.0	23.6	100.0	1,369	13.3	5.0	47.9	28.5	0.7	4.6	100.0	951
Bengkulu	83.7	4.7	11.6	100.0	1,093	17.8	4.0	41.3	28.9	2.6	5.4	100.0	915
Lampung	75.2	5.1	19.7	100.0	1,543	19.5	9.4	43.5	23.9	0.4	3.2	100.0	1,160
Kep. Bangka Belitung	72.1	5.4	22.5	100.0	1,097	12.9	2.5	66.8	12.4	0.4	4.9	100.0	791
Kepulauan Riau	82.1	4.4	13.5	100.0	1,191	19.8	3.7	40.1	32.3	0.2	3.8	100.0	978
DKI Jakarta	85.7	3.1	11.3	100.0	1,750	7.7	4.0	55.1	21.2	5.7	6.4	100.0	1,499
Jawa Barat	66.1	10.1	23.8	100.0	2,143	9.3	3.5	51.3	22.8	3.5	9.6	100.0	1,416
Jawa Tengah	69.9	8.1	22.0	100.0	2,160	6.6	1.9	51.6	27.6	4.8	7.4	100.0	1,509
DI Yogyakarta	86.7	4.2	9.1	100.0	1,206	7.9	1.4	31.4	52.1	1.5	5.6	100.0	1,046
Jawa Timur	70.2	10.0	19.9	100.0	2,716	9.7	1.6	61.2	18.9	3.0	5.7	100.0	1,906
Banten	65.0	7.5	27.4	100.0	1,825	26.0	7.1	45.4	11.4	3.0	7.1	100.0	1,187
Bali	81.2	3.5	15.3	100.0	1,265	19.3	7.8	25.9	40.6	1.3	5.0	100.0	1,027
Nusa Tenggara Barat	63.9	11.2	24.9	100.0	1,619	19.3	5.9	44.6	20.1	3.3	6.8	100.0	1,034
Nusa Tenggara Timur	75.0	5.9	19.2	100.0	1,131	16.9	13.7	38.2	19.5	2.5	9.1	100.0	848
Kalimantan Barat	57.0	8.6	34.5	100.0	1,001	24.7	5.7	44.6	15.5	0.6	8.8	100.0	570
Kalimantan Tengah	72.4	9.9	17.7	100.0	1,020	6.4	4.7	60.0	20.8	0.3	7.9	100.0	739
Kalimantan Selatan	72.1	7.5	20.4	100.0	1,176	16.8	9.2	49.3	14.8	1.4	8.5	100.0	848
Kalimantan Timur	84.0	3.7	12.3	100.0	896	24.0	4.0	47.1	21.2	1.3	2.3	100.0	752
Kalimantan Utara	91.4	2.2	6.4	100.0	323	23.7	3.1	57.9	11.0	0.6	3.7	100.0	295
Sulawesi Utara	79.7	7.7	12.6	100.0	1,474	12.0	3.4	58.0	8.7	8.0	10.0	100.0	1,175
Sulawesi Tengah	73.1	5.3	21.6	100.0	1,042	14.1	2.5	42.9	38.5	0.1	1.9	100.0	761
Sulawesi Selatan	66.8	8.6	24.5	100.0	1,659	12.5	2.5	46.3	30.5	3.3	5.0	100.0	1,108
Sulawesi Tenggara	70.0	7.2	22.9	100.0	1,116	10.8	5.9	49.6	24.5	2.5	6.7	100.0	781
Gorontalo	63.8	9.7	26.5	100.0	772	11.4	7.0	61.0	13.0	0.1	7.6	100.0	493
Sulawesi Barat	55.1	1.9	43.0	100.0	945	25.6	6.8	51.6	6.9	2.3	6.8	100.0	520
Maluku	78.4	5.5	16.1	100.0	1,115	21.0	7.6	45.3	18.7	0.6	6.8	100.0	874
Maluku Utara	63.8	6.9	29.3	100.0	1,030	21.0	6.7	48.2	8.8	1.6	13.6	100.0	657
Papua Barat	71.2	7.9	20.8	100.0	775	9.8	3.6	40.7	37.7	0.7	7.4	100.0	552
Papua	70.2	6.8	22.9	100.0	1,419	15.2	5.5	68.9	5.1	0.2	5.1	100.0	996
Indonesia	73.6	6.6	19.9	100.0	44.904	15.4	4.9	48.0	23.3	2.1	6.3	100.0	33.030

Tabel 7. Distribusi persentase keluarga menurut pengetahuan tentang remaja perempuan dapat hamil dalam sekali hubungan seksual dan provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Pengetahuan tentang wanita dapat hamil hanya dalam sekali hubungan				Jumlah Keluarga
	Dapat hamil	Tidak dapat hamil	Tidak Tahu	Jumlah	
Aceh	61.7	20.8	17.5	100.0	1.331
Sumatera Utara	70.4	14.2	15.5	100.0	1.748
Sumatera Barat	79.1	10.9	10.0	100.0	1.823
Riau	73.5	7.4	19.1	100.0	1.063
Jambi	68.6	10.0	21.4	100.0	1.069
Sumatera Selatan	71.4	17.8	10.8	100.0	1.369
Bengkulu	73.9	13.4	12.7	100.0	1.093
Lampung	67.6	11.2	21.2	100.0	1.543
Kep. Bangka Belitung	68.2	13.8	18.0	100.0	1.097
Kepulauan Riau	81.3	8.7	10.0	100.0	1.191
DKI Jakarta	80.9	11.5	7.6	100.0	1.750
Jawa Barat	71.4	14.7	14.0	100.0	2.143
Jawa Tengah	72.3	12.8	14.9	100.0	2.160
DI Yogyakarta	83.8	11.6	4.6	100.0	1.206
Jawa Timur	67.0	19.6	13.3	100.0	2.716
Banten	77.9	10.8	11.3	100.0	1.825
Bali	69.7	15.9	14.4	100.0	1.265
Nusa Tenggara Barat	65.1	20.3	14.6	100.0	1.619
Nusa Tenggara Timur	68.3	12.4	19.3	100.0	1.131
Kalimantan Barat	71.9	14.2	13.9	100.0	1.001
Kalimantan Tengah	70.3	17.9	11.7	100.0	1.020
Kalimantan Selatan	76.2	11.2	12.6	100.0	1.176
Kalimantan Timur	65.9	11.7	22.4	100.0	896
Kalimantan Utara	74.9	13.1	12.0	100.0	323
Sulawesi Utara	64.7	21.0	14.3	100.0	1,474
Sulawesi Tengah	61.0	15.8	23.2	100.0	1,042
Sulawesi Selatan	68.1	14.6	17.2	100.0	1,659
Sulawesi Tenggara	62.0	12.9	25.1	100.0	1,116
Gorontalo	38.4	41.4	20.3	100.0	772
Sulawesi Barat	59.7	10.5	29.8	100.0	945
Maluku	68.0	19.6	12.4	100.0	1,115
Maluku Utara	52.4	27.2	20.4	100.0	1,030
Papua Barat	56.9	17.5	25.6	100.0	775
Papua	64.3	17.1	18.6	100.0	1,419
Indonesia	69.3	15.2	15.5	100.0	44.904

Tabel 8. Rata-rata dan median umur menikah pertama. melahirkan pertama. dan umur aman melahirkan menurut provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Umur perempuan sebaiknya menikah pertama		Umur laki-laki sebaiknya menikah pertama		Umur sebaiknya perempuan punya anak pertama		Umur terendah aman untuk melahirkan		Umur tertinggi aman untuk melahirkan	
	Mean	Median	Mean	Median	Mean	Median	Mean	Median	Mean	Median
Aceh	20.6	20	25.7	25	21.8	21	20.2	20	37.9	40
Sumatera Utara	21.6	21	25.1	25	22.7	22	21.2	20	36.6	35
Sumatera Barat	22.3	23	26.6	26	23.2	23	21.2	20	35.5	35
Riau	21.8	21	25.9	25	23.0	23	20.3	20	39.3	40
Jambi	21.0	20	25.0	25	21.9	21	20.5	20	38.5	40
Sumatera Selatan	21.0	20	25.0	25	21.9	21	20.0	20	36.7	35
Bengkulu	21.1	20	25.0	25	21.9	21	19.6	20	37.3	38
Lampung	21.0	20	25.0	25	22.0	21	19.9	20	36.3	35
Kep. Bangka Belitung	21.0	20	25.0	25	22.0	22	20.1	20	38.0	38
Kepulauan Riau	21.5	21	25.6	25	22.2	22	20.9	20	35.5	35
DKI Jakarta	21.9	21	26.1	25	22.9	23	20.6	20	35.6	35
Jawa Barat	20.9	20	25.2	25	22.2	22	20.1	20	35.2	35
Jawa Tengah	20.8	20	24.9	25	21.9	21	20.4	20	35.5	35
DI Yogyakarta	21.5	21	25.5	25	22.6	22	20.4	20	35.6	35
Jawa Timur	20.4	20	24.8	25	21.7	21	20.4	20	35.6	35
Banten	21.1	20	25.4	25	22.2	22	20.0	20	35.2	35
Bali	22.5	23	25.8	25	23.3	24	21.1	20	37.1	35
Nusa Tenggara Barat	20.7	20	24.8	25	21.7	21	19.7	20	36.7	36
Nusa Tenggara Timur	22.7	23	26.1	25	23.5	24	21.3	20	35.1	35
Kalimantan Barat	20.6	20	24.7	25	21.7	21	20.1	20	36.8	36
Kalimantan Tengah	20.6	20	24.5	25	21.6	21	19.7	20	36.5	35
Kalimantan Selatan	20.5	20	24.5	25	21.8	21	19.5	20	36.5	35
Kalimantan Timur	20.9	20	24.8	25	21.7	21	19.4	20	36.4	35
Kalimantan Utara	21.2	20	25.2	25	21.9	21	20.0	20	36.4	35
Sulawesi Utara	21.5	20	24.9	25	22.4	22	19.9	20	34.9	35
Sulawesi Tengah	20.9	20	24.3	25	21.7	21	20.1	20	40.8	40
Sulawesi Selatan	21.0	20	25.1	25	22.3	22	19.7	20	36.5	35
Sulawesi Tenggara	20.7	20	24.4	25	21.5	21	19.6	20	36.3	35
Gorontalo	20.8	20	24.3	25	22.0	21	20.5	20	36.4	35
Sulawesi Barat	21.2	20	24.8	25	22.0	21	19.0	19	38.5	40
Maluku	22.1	22	24.9	25	23.0	23	20.6	20	35.4	35
Maluku Utara	21.5	20	24.8	25	22.4	22	21.0	20	34.0	35
Papua Barat	21.5	20	24.8	25	22.2	22	19.9	20	36.6	37
Papua	21.8	21	25.2	25	22.9	23	21.3	20	36.2	35
Indonesia	20.9	20	24.8	25	21.9	22	20.4	20	36.1	35

Tabel 9. Distribusi persentase keluarga menurut pernah mendengar anemia dan provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Mendengar anemia			Jumlah keluarga
	Pernah mendengar	Tidak pernah mendengar	Jumlah	
Aceh	65.1	34.9	100.0	1.331
Sumatera Utara	64.5	35.5	100.0	1.748
Sumatera Barat	78.4	21.6	100.0	1.823
Riau	78.7	21.3	100.0	1.063
Jambi	59.8	40.2	100.0	1.069
Sumatera Selatan	61.9	38.1	100.0	1.369
Bengkulu	76.2	23.8	100.0	1.093
Lampung	62.5	37.5	100.0	1.543
Kep. Bangka Belitung	70.8	29.2	100.0	1.097
Kepulauan Riau	76.5	23.5	100.0	1.191
DKI Jakarta	74.7	25.3	100.0	1.750
Jawa Barat	65.9	34.1	100.0	2.143
Jawa Tengah	66.0	34.0	100.0	2.160
DI Yogyakarta	78.3	21.7	100.0	1.206
Jawa Timur	63.3	36.7	100.0	2.716
Banten	61.5	38.5	100.0	1.825
Bali	77.8	22.2	100.0	1.265
Nusa Tenggara Barat	48.8	51.2	100.0	1.619
Nusa Tenggara Timur	51.3	48.7	100.0	1.131
Kalimantan Barat	50.4	49.6	100.0	1.001
Kalimantan Tengah	61.6	38.4	100.0	1.020
Kalimantan Selatan	74.7	25.3	100.0	1.176
Kalimantan Timur	72.7	27.3	100.0	896
Kalimantan Utara	78.2	21.8	100.0	323
Sulawesi Utara	66.9	33.1	100.0	1,474
Sulawesi Tengah	61.5	38.5	100.0	1,042
Sulawesi Selatan	66.2	33.8	100.0	1,659
Sulawesi Tenggara	57.0	43.0	100.0	1,116
Gorontalo	58.0	42.0	100.0	772
Sulawesi Barat	42.7	57.3	100.0	945
Maluku	60.5	39.5	100.0	1,115
Maluku Utara	46.0	54.0	100.0	1,030
Papua Barat	68.1	31.9	100.0	775
Papua	60.4	39.6	100.0	1,419
Indonesia	65.0	35.0	100.0	44.904

Tabel 10. Presentase keluarga yang pernah mendengar anemia menurut pengetahuan tentang arti anemia dan provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Arti penyakit anemia							Jumlah Keluarga
	Hb Rendah (< 12 g%)	Kekurangan sel darah merah	Kekurangan zat besi. vitamin dan mineral	Kekurangan protein	Tekanan darah rendah	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	16.3	60.3	7.5	2.5	34.3	2.5	7.4	867
Sumatera Utara	5.9	77.2	5.5	1.2	10.8	2.6	8.1	1,127
Sumatera Barat	14.0	82.5	3.4	0.8	9.4	0.1	8.3	1,429
Riau	15.0	62.9	7.1	4.6	38.5	0.6	6.4	837
Jambi	9.4	56.1	3.1	0.0	27.1	3.4	10.6	640
Sumatera Selatan	7.1	64.6	4.2	2.4	27.5	5.7	9.2	848
Bengkulu	18.0	58.7	6.3	3.3	32.8	3.2	12.3	833
Lampung	5.4	59.2	12.8	3.0	33.7	3.1	7.6	964
Kep. Bangka Belitung	12.9	74.8	10.7	0.9	17.9	1.7	7.7	776
Kepulauan Riau	18.2	61.8	8.4	2.7	22.1	2.5	8.1	911
DKI Jakarta	3.1	71.2	2.2	0.2	8.4	13.5	10.0	1,308
Jawa Barat	25.3	45.0	7.2	0.6	17.1	8.6	12.3	1,413
Jawa Tengah	8.6	62.0	4.6	0.4	14.8	9.1	13.2	1,424
DI Yogyakarta	6.1	63.3	7.9	0.5	15.8	14.1	7.4	944
Jawa Timur	4.5	62.9	9.6	1.7	27.6	10.0	8.2	1,720
Banten	11.5	58.5	5.8	1.9	30.7	9.8	7.8	1,122
Bali	7.4	79.3	11.5	2.3	15.8	0.4	3.0	984
Nusa Tenggara Barat	3.8	61.6	6.0	0.4	17.0	13.0	12.1	791
Nusa Tenggara Timur	30.3	53.4	8.4	5.2	28.5	4.6	12.7	581
Kalimantan Barat	4.1	61.9	1.7	0.7	20.7	9.5	13.1	504
Kalimantan Tengah	4.0	64.0	9.7	1.6	24.9	6.8	9.6	628
Kalimantan Selatan	9.9	69.7	2.6	1.4	18.3	3.6	9.5	879
Kalimantan Timur	17.6	75.2	10.7	4.1	31.2	0.7	4.9	651
Kalimantan Utara	34.4	64.6	20.6	4.4	30.0	0.0	6.8	253
Sulawesi Utara	5.0	59.3	6.6	1.9	14.5	12.9	14.6	987
Sulawesi Tengah	11.1	72.9	5.7	3.4	29.1	2.7	5.2	641
Sulawesi Selatan	6.2	53.5	4.8	1.3	39.5	5.7	6.6	1,099
Sulawesi Tenggara	11.0	54.6	9.1	2.5	24.2	8.2	14.5	636
Gorontalo	23.4	60.2	5.8	4.2	19.4	2.2	17.5	448
Sulawesi Barat	5.2	44.4	5.0	0.4	45.4	0.0	9.8	404
Maluku	17.8	55.5	7.9	4.4	26.9	1.6	12.7	675
Maluku Utara	8.0	50.7	3.2	1.4	20.1	6.1	26.4	473
Papua Barat	20.2	62.5	13.7	6.8	33.4	5.7	9.3	528
Papua	33.5	59.5	11.8	5.4	32.4	5.3	5.3	857
Indonesia	11.8	63.2	7.0	2.0	23.4	5.9	9.6	29,180

Tabel 11. Distribusi persentase keluarga menurut pengetahuan tentang HIV/AIDS. bahaya HIV/AIDS dan provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Mendengar HIV/AIDS			Jumlah keluarga	Mengetahui bahaya HIV/AIDS			Jumlah keluarga
	Pernah mendengar	Tidak pernah	Jumlah		Mengetahui	Tidak mengetahui	Jumlah	
Aceh	75.2	24.8	100.0	1,331	83.9	16.1	100.0	1,001
Sumatera Utara	82.6	17.4	100.0	1,748	87.8	12.2	100.0	1,445
Sumatera Barat	87.5	12.5	100.0	1,823	78.3	21.7	100.0	1,595
Riau	92.3	7.7	100.0	1,063	87.0	13.0	100.0	981
Jambi	80.4	19.6	100.0	1,069	80.6	19.4	100.0	860
Sumatera Selatan	76.2	23.8	100.0	1,369	77.1	22.9	100.0	1,043
Bengkulu	82.9	17.1	100.0	1,093	72.9	27.1	100.0	906
Lampung	78.6	21.4	100.0	1,543	75.2	24.8	100.0	1,212
Kep. Bangka Belitung	74.4	25.6	100.0	1,097	83.3	16.7	100.0	816
Kepulauan Riau	90.1	9.9	100.0	1,191	85.9	14.1	100.0	1,073
DKI Jakarta	90.2	9.8	100.0	1,750	89.4	10.6	100.0	1,579
Jawa Barat	76.3	23.7	100.0	2,143	82.5	17.5	100.0	1,634
Jawa Tengah	75.0	25.0	100.0	2,160	83.0	17.0	100.0	1,621
DI Yogyakarta	87.1	12.9	100.0	1,206	89.0	11.0	100.0	1,051
Jawa Timur	75.9	24.1	100.0	2,716	86.4	13.6	100.0	2,060
Banten	73.0	27.0	100.0	1,825	79.9	20.1	100.0	1,332
Bali	94.2	5.8	100.0	1,265	85.8	14.2	100.0	1,192
Nusa Tenggara Barat	58.0	42.0	100.0	1,619	71.1	28.9	100.0	939
Nusa Tenggara Timur	76.8	23.2	100.0	1,131	85.2	14.8	100.0	869
Kalimantan Barat	70.9	29.1	100.0	1,001	73.1	26.9	100.0	709
Kalimantan Tengah	74.9	25.1	100.0	1,020	77.5	22.5	100.0	764
Kalimantan Selatan	84.1	15.9	100.0	1,176	82.8	17.2	100.0	989
Kalimantan Timur	86.2	13.8	100.0	896	86.5	13.5	100.0	772
Kalimantan Utara	89.7	10.3	100.0	323	89.1	10.9	100.0	290
Sulawesi Utara	79.9	20.1	100.0	1,474	80.1	19.9	100.0	1,177
Sulawesi Tengah	75.8	24.2	100.0	1,042	76.8	23.2	100.0	789
Sulawesi Selatan	66.7	33.3	100.0	1,659	81.7	18.3	100.0	1,106
Sulawesi Tenggara	75.0	25.0	100.0	1,116	75.8	24.2	100.0	838
Gorontalo	68.8	31.2	100.0	772	72.9	27.1	100.0	531
Sulawesi Barat	57.5	42.5	100.0	945	65.2	34.8	100.0	543
Maluku	85.1	14.9	100.0	1,115	85.0	15.0	100.0	949
Maluku Utara	61.7	38.3	100.0	1,030	68.4	31.6	100.0	635
Papua Barat	89.6	10.4	100.0	775	91.3	8.7	100.0	695
Papua	91.3	8.7	100.0	1,419	91.9	8.1	100.0	1,296
Indonesia	78.6	21.4	100.0	44,904	82.0	18.0	100.0	35,293

Tabel 12. Persentase keluarga yang pernah mendengar dan mengetahui bahaya HIV/AIDS menurut jenis bahaya HIV/AIDS dan propinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Tidak ada obatnya	Tidak bisa disembuhkan	Mudah terserang penyakit lain	Sulit disembuhkan	Menular	Membahayakan Kandung-an/janin	Lainnya	Tidak tahu	Jumlah Keluarga
Aceh	42.1	53.2	6.9	16.3	45.3	6.8	2.0	3.5	840
Sumatera Utara	30.0	56.5	7.8	8.8	44.4	4.2	2.0	2.3	1,268
Sumatera Barat	43.9	64.2	7.8	14.5	44.9	2.4	0.8	1.5	1,249
Riau	61.7	49.9	15.6	18.8	33.6	8.5	0.1	4.6	854
Jambi	34.8	53.2	6.0	11.5	39.0	4.1	0.4	3.2	694
Sumatera Selatan	40.2	57.3	5.8	18.5	39.3	5.2	1.2	3.2	805
Bengkulu	42.8	62.0	10.8	16.6	50.5	4.9	3.2	3.6	661
Lampung	37.6	57.3	13.4	16.6	41.5	4.3	1.4	3.6	911
Kep. Bangka Belitung	44.3	64.1	14.5	14.7	47.9	7.7	1.6	1.6	680
Kepulauan Riau	52.4	56.9	10.6	16.4	40.8	3.8	0.9	2.5	922
DKI Jakarta	14.5	55.5	9.6	6.3	55.4	7.4	8.5	4.5	1,412
Jawa Barat	16.8	58.7	10.0	6.4	58.8	8.6	7.5	4.1	1,349
Jawa Tengah	17.9	65.0	8.7	7.3	45.9	6.0	4.4	4.3	1,345
DI Yogyakarta	24.9	71.7	18.5	14.6	56.9	9.5	3.6	0.6	935
Jawa Timur	26.2	68.6	11.2	17.1	55.2	9.3	4.8	2.0	1,780
Banten	29.6	67.2	8.9	14.7	51.7	6.2	3.3	3.7	1,064
Bali	40.2	70.7	12.8	18.3	42.1	3.0	1.1	0.4	1,023
Nusa Tenggara Barat	28.7	70.0	7.3	7.4	41.2	5.4	4.7	2.7	667
Nusa Tenggara Timur	51.0	77.5	9.9	15.9	48.5	3.6	3.0	2.3	740
Kalimantan Barat	25.2	71.5	8.1	13.7	42.9	3.1	4.3	2.1	518
Kalimantan Tengah	24.9	59.3	3.8	13.8	56.8	5.3	0.4	3.1	592
Kalimantan Selatan	27.3	59.5	8.9	9.2	43.6	5.4	2.9	5.3	818
Kalimantan Timur	48.9	62.6	11.9	13.7	40.1	7.9	0.9	3.8	667
Kalimantan Utara	64.3	68.6	21.3	39.6	51.1	19.4	0.0	1.2	258
Sulawesi Utara	21.3	65.3	11.5	10.8	44.7	5.7	4.7	5.2	943
Sulawesi Tengah	42.4	67.7	8.9	17.6	40.4	3.5	0.0	1.4	607
Sulawesi Selatan	30.9	63.3	5.9	9.3	49.3	3.5	2.0	2.2	904
Sulawesi Tenggara	43.0	59.9	3.8	17.4	39.5	6.7	1.7	8.9	635
Gorontalo	30.9	64.7	6.5	13.2	43.3	8.5	0.7	8.7	387
Sulawesi Barat	29.6	47.2	4.8	24.9	61.3	3.5	0.0	2.2	354
Maluku	45.3	68.9	8.8	19.2	48.7	6.9	2.5	2.2	807
Maluku Utara	30.0	52.8	13.0	9.2	45.7	6.0	5.5	6.3	434
Papua Barat	54.6	65.1	7.1	18.5	39.3	5.9	6.5	2.0	635
Papua	60.8	65.8	27.1	38.0	42.6	11.4	1.2	2.3	1,190
Indonesia	35.4	62.6	10.4	14.8	46.7	6.2	2.9	3.2	28,949

Tabel 13. Distribusi persentase keluarga yang pernah mendengar HIV/AIDS menurut pengetahuan adanya cara menghindari HIV/AIDS dan provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Ada cara menghindari HIV/AIDS				Jumlah keluarga
	Ya ada cara	Tidak ada cara	Tidak Tahu	Jumlah	
Aceh	52.7	12.5	34.8	100.0	1,001
Sumatera Utara	53.8	12.7	33.5	100.0	1,445
Sumatera Barat	53.6	6.2	40.2	100.0	1,595
Riau	50.0	9.8	40.3	100.0	981
Jambi	54.4	9.5	36.1	100.0	860
Sumatera Selatan	51.5	7.8	40.8	100.0	1,043
Bengkulu	56.1	3.5	40.4	100.0	906
Lampung	46.8	5.1	48.1	100.0	1,212
Kep. Bangka Belitung	60.4	9.8	29.8	100.0	816
Kepulauan Riau	62.4	6.9	30.7	100.0	1,073
DKI Jakarta	79.8	2.6	17.7	100.0	1,579
Jawa Barat	67.2	2.9	29.9	100.0	1,634
Jawa Tengah	68.5	1.8	29.7	100.0	1,621
DI Yogyakarta	83.5	0.9	15.6	100.0	1,051
Jawa Timur	67.4	6.0	26.6	100.0	2,060
Banten	65.7	3.0	31.3	100.0	1,332
Bali	66.2	8.1	25.7	100.0	1,192
Nusa Tenggara Barat	51.9	4.1	44.0	100.0	939
Nusa Tenggara Timur	51.3	15.4	33.3	100.0	869
Kalimantan Barat	51.9	6.1	42.1	100.0	709
Kalimantan Tengah	53.8	5.8	40.3	100.0	764
Kalimantan Selatan	63.6	5.7	30.7	100.0	989
Kalimantan Timur	55.9	8.9	35.3	100.0	772
Kalimantan Utara	53.7	13.5	32.8	100.0	290
Sulawesi Utara	65.9	5.8	28.3	100.0	1,177
Sulawesi Tengah	38.2	6.0	55.8	100.0	789
Sulawesi Selatan	59.5	5.9	34.6	100.0	1,106
Sulawesi Tenggara	47.8	6.4	45.8	100.0	838
Gorontalo	45.7	4.4	49.9	100.0	531
Sulawesi Barat	38.1	2.1	59.7	100.0	543
Maluku	59.2	10.5	30.3	100.0	949
Maluku Utara	49.4	3.6	47.0	100.0	635
Papua Barat	71.9	8.7	19.4	100.0	695
Papua	72.7	8.0	19.3	100.0	1,296
Indonesia	59.8	6.5	33.7	100.0	35,293

Tabel 14. Persentase keluarga yang tahu ada cara menghindari HIV/AIDS menurut persepsi kemungkinan tertular HIV/AID dan provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Tidak hubungan seks sama sekali	Hanya hubungan seks dengan 1 orang	Memakai kondom setiap hubungan seks	Hubungan seks dengan PSK	Pakai jarum suntik bersama.	Hubungan seks dengan sejenis	Jumlah Keluarga
Aceh	76.0	77.3	70.2	86.3	81.4	64.1	527
Sumatera Utara	75.9	72.0	72.7	93.3	87.8	76.8	777
Sumatera Barat	85.8	81.4	75.5	92.9	88.1	70.1	855
Riau	87.2	82.5	84.6	96.3	92.6	79.4	490
Jambi	80.4	77.8	72.6	91.2	81.7	55.8	468
Sumatera Selatan	76.1	76.2	73.1	91.1	80.5	62.6	537
Bengkulu	83.9	80.7	79.3	92.4	87.2	72.9	509
Lampung	76.2	76.0	63.7	86.7	76.9	49.6	567
Kep. Bangka Belitung	80.2	81.2	75.3	95.0	95.1	71.0	493
Kepulauan Riau	70.9	69.5	71.1	90.3	76.1	64.1	670
DKI Jakarta	71.0	73.3	67.4	95.9	96.4	79.2	1,260
Jawa Barat	74.7	76.5	68.5	97.6	93.5	76.3	1,098
Jawa Tengah	81.3	82.7	75.0	94.2	91.0	69.6	1,110
DI Yogyakarta	90.9	92.5	89.4	98.9	95.0	77.8	878
Jawa Timur	79.7	78.9	73.2	97.4	93.5	74.2	1,388
Banten	74.7	76.3	75.1	97.7	93.5	75.2	876
Bali	92.4	92.1	91.0	96.4	94.5	73.3	788
Nusa Tenggara Barat	72.1	69.6	63.7	95.9	88.3	63.1	487
Nusa Tenggara Timur	81.0	77.8	69.4	97.2	94.2	59.8	446
Kalimantan Barat	77.0	76.0	70.7	92.5	83.7	72.7	368
Kalimantan Tengah	77.8	76.1	64.6	93.9	88.9	56.6	411
Kalimantan Selatan	73.4	68.5	65.3	93.1	89.1	50.7	629
Kalimantan Timur	72.5	68.4	65.0	90.6	84.7	62.3	431
Kalimantan Utara	71.9	73.5	60.7	97.1	96.8	66.4	156
Sulawesi Utara	68.2	72.7	65.3	94.1	91.3	73.5	776
Sulawesi Tengah	69.8	68.3	55.0	84.7	79.6	45.9	301
Sulawesi Selatan	65.4	65.3	61.0	94.3	88.5	61.4	658
Sulawesi Tenggara	68.6	65.9	64.6	89.2	78.5	56.8	400
Gorontalo	65.7	66.4	62.9	88.8	89.8	47.1	243
Sulawesi Barat	64.0	65.0	70.9	87.5	81.0	23.2	207
Maluku	73.7	78.7	68.9	90.1	87.3	56.7	562
Maluku Utara	60.1	52.6	51.7	92.9	88.7	63.0	314
Papua Barat	74.5	72.4	69.1	91.9	81.9	37.5	500
Papua	69.8	65.7	62.9	89.1	87.5	56.0	942
Indonesia	76.4	75.7	71.0	93.6	88.9	66.3	21,122

Tabel 15. Distribusi persentase keluarga menurut pernah mendengar Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) selain HIV/AIDS dan provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Mendengar Penyakit IMS Lainnya			Jumlah keluarga
	Pernah mendengar	Tidak pernah	Jumlah	
Aceh	34.3	65.7	100.0	1,331
Sumatera Utara	48.1	51.9	100.0	1,748
Sumatera Barat	42.9	57.1	100.0	1,823
Riau	59.5	40.5	100.0	1,063
Jambi	44.6	55.4	100.0	1,069
Sumatera Selatan	43.3	56.7	100.0	1,369
Bengkulu	53.7	46.3	100.0	1,093
Lampung	37.9	62.1	100.0	1,543
Kep. Bangka Belitung	49.3	50.7	100.0	1,097
Kepulauan Riau	66.1	33.9	100.0	1,191
DKI Jakarta	65.9	34.1	100.0	1,750
Jawa Barat	49.8	50.2	100.0	2,143
Jawa Tengah	46.4	53.6	100.0	2,160
DI Yogyakarta	70.5	29.5	100.0	1,206
Jawa Timur	48.3	51.7	100.0	2,716
Banten	47.1	52.9	100.0	1,825
Bali	68.5	31.5	100.0	1,265
Nusa Tenggara Barat	34.4	65.6	100.0	1,619
Nusa Tenggara Timur	48.1	51.9	100.0	1,131
Kalimantan Barat	55.4	44.6	100.0	1,001
Kalimantan Tengah	58.2	41.8	100.0	1,020
Kalimantan Selatan	53.0	47.0	100.0	1,176
Kalimantan Timur	43.6	56.4	100.0	896
Kalimantan Utara	65.5	34.5	100.0	323
Sulawesi Utara	62.6	37.4	100.0	1,474
Sulawesi Tengah	56.6	43.4	100.0	1,042
Sulawesi Selatan	45.7	54.3	100.0	1,659
Sulawesi Tenggara	44.5	55.5	100.0	1,116
Gorontalo	35.8	64.2	100.0	772
Sulawesi Barat	28.6	71.4	100.0	945
Maluku	52.7	47.3	100.0	1,115
Maluku Utara	56.5	43.5	100.0	1,030
Papua Barat	48.6	51.4	100.0	775
Papua	54.7	45.3	100.0	1,419
Indonesia	50.1	49.9	100.0	44,904

Tabel 16. Distribusi persentas keluarga menurut pernah pernah mendengar tentang NAPZA dan provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Mendengar tantang NAPZA			Jumlah keluarga
	Pernah mendengar	Tidak pernah	Jumlah	
Aceh	86.2	13.8	100.0	1,331
Sumatera Utara	90.0	10.0	100.0	1,748
Sumatera Barat	90.6	9.4	100.0	1,823
Riau	94.4	5.6	100.0	1,063
Jambi	86.8	13.2	100.0	1,069
Sumatera Selatan	84.9	15.1	100.0	1,369
Bengkulu	91.9	8.1	100.0	1,093
Lampung	87.4	12.6	100.0	1,543
Kep. Bangka Belitung	92.4	7.6	100.0	1,097
Kepulauan Riau	87.2	12.8	100.0	1,191
DKI Jakarta	94.2	5.8	100.0	1,750
Jawa Barat	90.9	9.1	100.0	2,143
Jawa Tengah	83.8	16.2	100.0	2,160
DI Yogyakarta	93.4	6.6	100.0	1,206
Jawa Timur	87.9	12.1	100.0	2,716
Banten	82.7	17.3	100.0	1,825
Bali	88.8	11.2	100.0	1,265
Nusa Tenggara Barat	72.4	27.6	100.0	1,619
Nusa Tenggara Timur	78.9	21.1	100.0	1,131
Kalimantan Barat	84.2	15.8	100.0	1,001
Kalimantan Tengah	89.7	10.3	100.0	1,020
Kalimantan Selatan	94.2	5.8	100.0	1,176
Kalimantan Timur	92.3	7.7	100.0	896
Kalimantan Utara	97.2	2.8	100.0	323
Sulawesi Utara	92.4	7.6	100.0	1,474
Sulawesi Tengah	90.6	9.4	100.0	1,042
Sulawesi Selatan	85.7	14.3	100.0	1,659
Sulawesi Tenggara	79.2	20.8	100.0	1,116
Gorontalo	84.2	15.8	100.0	772
Sulawesi Barat	71.1	28.9	100.0	945
Maluku	89.2	10.8	100.0	1,115
Maluku Utara	90.0	10.0	100.0	1,030
Papua Barat	78.8	21.2	100.0	775
Papua	71.5	28.5	100.0	1,419
Indonesia	86.8	13.2	100.0	44,904

Tabel 17 . Persentase keluarga yang pernah mendengar tentang NAPZA menurut pengetahuan akibat bila terlalu banyak mengkonsumsi NAPZA terhadap dampak fisik dan Provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Dampak Fisik									Jumlah keluarga
	Gangguan sistem syaraf (halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf)	Gangguan pada jantung dan pembuluh darah	Gangguan pada kulit	Gangguan pada paru-paru	Gangguan pada pencernaan	Gangguan sistem reproduksi (disfungsi ereksi, gangguan menstruasi)	Terinfeksi virus (hepatitis, HIV/AIDS, sipilis. dll)	Overdosis (sakau, dll) kematian	Dampak fisik lainnya	
Aceh	73,2	16,4	5,8	12,6	5,8	8,2	4,7	25,9	5,2	1.147
Sumatera Utara	64,2	5,4	3,5	7,5	3,0	3,3	3,7	31,6	4,5	1.573
Sumatera Barat	51,9	8,6	4,9	6,4	3,5	3,1	8,3	44,7	3,9	1.651
Riau	52,8	23,6	6,6	14,2	6,6	14,3	8,6	40,6	1,3	1.003
Jambi	57,8	8,4	3,0	9,0	2,6	2,6	3,4	35,7	4,4	928
Sumatera Selatan	54,4	9,5	2,8	10,6	2,1	4,8	6,5	44,1	4,2	1.162
Bengkulu	51,4	12,5	5,3	6,5	2,8	7,3	6,4	38,8	9,8	1.005
Lampung	58,9	10,1	5,6	15,3	5,8	4,2	6,2	39,9	2,6	1.349
Kep. Bangka Belitung	60,4	20,7	6,7	22,5	7,3	7,4	7,3	38,5	7,4	1.013
Kep. Riau	53,9	16,1	6,4	11,0	7,0	8,8	7,6	45,0	3,3	1.039
DKI Jakarta	37,6	6,5	2,3	7,6	3,1	1,0	4,7	44,5	19,9	1.649
Jawa Barat	42,8	13,9	3,1	12,7	5,5	2,7	2,5	34,5	16,0	1.947
Jawa Tengah	39,9	13,3	1,2	9,3	3,1	2,5	3,0	38,1	13,8	1.810
DI Yogyakarta	56,2	30,7	5,4	18,7	8,1	7,5	8,2	50,1	14,5	1.126
Jawa Timur	52,5	14,8	3,8	11,8	6,8	2,4	6,1	38,4	14,7	2.386
Banten	50,1	9,0	4,5	6,7	2,2	2,6	4,0	40,4	11,0	1.510
Bali	39,4	11,4	2,1	8,0	5,5	7,1	9,9	44,7	6,0	1.124
Nusa Tenggara Barat	49,1	8,2	3,6	7,6	2,5	1,5	3,0	28,4	15,2	1.171
Nusa Tenggara Timur	50,7	18,8	8,2	31,2	5,1	3,6	4,9	33,5	9,2	892
Kalimantan Barat	54,6	5,7	2,9	8,6	4,5	2,5	2,3	29,3	12,1	843
Kalimantan Tengah	60,1	14,1	4,7	23,7	4,1	5,5	2,2	26,2	3,4	915
Kalimantan Selatan	69,6	7,5	3,8	5,5	3,4	2,1	2,4	41,1	9,1	1.108
Kalimantan Timur	64,4	10,3	6,9	6,4	8,6	9,4	12,4	39,6	2,8	827
Kalimantan Utara	65,9	23,5	9,5	16,4	10,1	9,5	12,8	56,6	1,9	314
Sulawesi Utara	50,4	10,6	3,3	21,5	4,9	1,9	2,6	22,0	10,9	1.362
Sulawesi Tengah	62,8	12,8	6,0	15,8	3,6	4,3	3,8	40,0	2,1	945
Sulawesi Selatan	41,8	9,2	2,0	22,7	3,3	2,3	1,8	27,3	11,0	1.422
Sulawesi Tenggara	44,0	12,6	3,1	22,7	8,8	4,3	4,2	26,2	5,4	884
Gorontalo	51,4	7,4	7,1	12,1	3,7	3,1	1,5	33,9	1,0	650
Sulawesi Barat	34,7	5,7	2,6	15,1	4,0	0,5	1,6	37,4	2,9	672
Maluku	59,6	23,9	6,9	23,9	6,0	7,2	6,6	27,7	3,1	995
Maluku Utara	44,7	9,1	5,3	18,4	1,7	1,1	1,9	21,4	13,0	927
Papua Barat	59,9	20,7	3,3	30,8	7,1	9,4	5,9	27,5	3,7	611
Papua	64,6	21,6	15,7	37,1	7,7	12,9	15,1	23,4	4,7	1.014
Indonesia	52,7	12,8	4,6	14,1	4,8	4,6	5,3	35,9	8,5	38.972

Tabel 17 A. Persentase keluarga yang pernah mendengar tentang NAPZA menurut pengetahuan akibat bila terlalu banyak mengkonsumsi NAPZA terhadap dampak psikologi dan Provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Dampak Psikologi							Jumlah Keluarga
	Cemas berlebihan, tegang dan gelisah	Berkhayal dan curiga	Berperi laku brutal	Sulit berkonsentrasi, kesal, tertekan	Menyakiti diri sendiri	Berkeinginan untuk bunuh diri	Dam pak psikologi lainnya	
Aceh	40,7	15,6	16,9	16,1	9,0	11,3	2,8	1.147
Sumatera Utara	29,6	12,3	19,4	9,0	7,1	1,9	4,9	1.573
Sumatera Barat	43,3	23,1	13,1	8,8	17,1	9,9	0,9	1.651
Riau	40,6	16,9	20,2	14,7	16,6	5,8	1,3	1.003
Jambi	28,5	12,4	20,7	9,7	14,5	4,8	5,2	928
Sumatera Selatan	28,1	17,2	14,0	8,9	12,6	5,7	3,0	1.162
Bengkulu	26,9	9,7	16,4	11,7	10,9	7,1	6,9	1.005
Lampung	24,2	14,9	19,5	8,7	11,9	2,4	2,0	1.349
Kep. Bangka Belitung	38,9	14,3	22,6	18,8	11,0	4,5	1,7	1.013
Kep. Riau	34,5	13,0	16,7	7,5	8,8	5,9	1,1	1.039
DKI Jakarta	22,0	12,7	17,0	14,2	4,1	1,9	13,2	1.649
Jawa Barat	21,9	9,7	15,4	9,5	3,5	1,9	7,3	1.947
Jawa Tengah	20,1	9,1	20,0	12,1	5,7	1,6	11,3	1.810
DI Yogyakarta	40,2	19,2	39,9	18,9	7,8	3,3	8,0	1.126
Jawa Timur	32,1	12,1	24,8	17,1	8,8	4,2	8,0	2.386
Banten	33,4	16,1	21,2	10,7	9,3	4,4	8,1	1.510
Bali	26,7	9,8	17,2	13,1	7,7	7,1	5,1	1.124
Nusa Tenggara Barat	33,1	19,5	13,1	8,6	6,5	3,0	8,7	1.171
Nusa Tenggara Timur	40,1	18,8	26,8	12,3	11,9	5,1	6,3	892
Kalimantan Barat	33,3	19,0	15,8	12,4	8,1	2,8	8,9	843
Kalimantan Tengah	27,2	17,9	28,7	8,5	10,0	3,2	0,2	915
Kalimantan Selatan	24,5	18,8	24,2	11,1	8,5	3,5	7,6	1.108
Kalimantan Timur	40,4	13,1	22,9	15,1	15,5	5,1	1,5	827
Kalimantan Utara	44,6	21,4	29,2	16,5	37,0	16,4	1,5	314
Sulawesi Utara	26,8	17,2	25,7	9,1	6,3	2,1	6,2	1.362
Sulawesi Tengah	41,5	18,0	25,1	9,4	12,0	9,1	1,0	945
Sulawesi Selatan	15,5	8,5	18,5	5,8	16,3	3,6	3,8	1.422
Sulawesi Tenggara	19,3	9,8	20,0	8,6	13,4	6,5	3,5	884
Gorontalo	27,8	17,3	20,1	5,7	11,5	6,3	0,7	650
Sulawesi Barat	15,5	8,3	14,1	2,7	20,3	6,6	0,7	672
Maluku	31,7	17,8	29,1	11,0	17,8	7,4	1,8	995
Maluku Utara	19,8	19,0	33,1	6,1	11,5	5,1	5,1	927
Papua Barat	18,5	13,3	36,0	8,9	9,4	3,8	2,8	611
Papua	41,0	22,5	31,8	16,2	13,6	7,4	1,0	1.014
Indonesia	29,9	14,8	21,4	11,3	10,5	4,8	5,1	38.972

Tabel 17 B . Persentase keluarga yang pernah mendengar tentang NAPZA menurut pengetahuan akibat bila terlalu banyak mengkonsumsi NAPZA terhadap dampak sosial ekonomi dan Provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Dampak Sosial Ekonomi				Tidak tahu	Jumlah keluarga
	Keluarga tidak nyaman dan terganggu	Motivasi dan kemauan belajar hilang, prestasi belajar menuru	Tempat tinggal masyarakat jadi rawan kejahatan	Dampak sosial ekonomi lainnya		
Aceh	43,1	12,2	26,0	2,3	4,1	1.147
Sumatera Utara	27,2	5,4	20,8	4,7	5,0	1.573
Sumatera Barat	41,9	18,3	25,2	1,3	7,8	1.651
Riau	37,7	25,9	25,7	0,7	4,0	1.003
Jambi	40,2	10,9	23,9	4,2	3,2	928
Sumatera Selatan	31,1	9,0	15,1	2,0	6,7	1.162
Bengkulu	27,8	9,1	16,2	4,2	12,6	1.005
Lampung	25,1	17,3	10,6	2,1	4,6	1.349
Kep. Bangka Belitung	53,8	10,7	19,4	2,6	7,2	1.013
Kep. Riau	29,9	11,5	16,0	0,7	7,2	1.039
DKI Jakarta	23,0	4,4	16,8	14,0	7,2	1.649
Jawa Barat	19,7	2,2	12,2	5,4	9,6	1.947
Jawa Tengah	28,4	6,5	17,1	11,9	12,6	1.810
DI Yogyakarta	44,8	9,2	41,4	11,7	1,1	1.126
Jawa Timur	41,8	13,6	17,5	13,1	5,6	2.386
Banten	30,4	9,5	14,6	9,0	10,7	1.510
Bali	27,6	9,0	18,2	4,8	7,0	1.124
Nusa Tenggara Barat	26,8	5,2	25,2	12,7	16,1	1.171
Nusa Tenggara Timur	55,6	12,6	25,1	6,5	4,8	892
Kalimantan Barat	30,5	4,5	21,5	14,6	11,0	843
Kalimantan Tengah	34,0	7,5	30,3	1,4	5,5	915
Kalimantan Selatan	35,4	6,2	26,4	5,8	2,7	1.108
Kalimantan Timur	40,9	15,3	30,2	2,4	4,6	827
Kalimantan Utara	53,7	24,7	33,5	1,8	3,1	314
Sulawesi Utara	42,5	4,4	12,5	4,9	7,7	1.362
Sulawesi Tengah	48,7	10,6	26,1	0,9	4,4	945
Sulawesi Selatan	27,3	6,3	11,7	6,3	8,7	1.422
Sulawesi Tenggara	25,4	8,5	18,5	2,6	11,8	884
Gorontalo	28,3	9,0	9,2	0,7	9,0	650
Sulawesi Barat	20,1	13,8	6,5	1,8	22,7	672
Maluku	42,6	8,9	25,5	1,7	6,4	995
Maluku Utara	37,9	5,7	16,2	4,2	8,0	927
Papua Barat	48,3	6,1	30,9	3,3	5,8	611
Papua	49,7	21,7	23,2	2,8	3,8	1.014
Indonesia	34,8	10,0	20,0	5,7	7,5	38.972

Tabel 18. Indeks pengetahuan keluarga tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) menurut provinsi, Indonesia 2015 (rentang indeks: 0 - 100)

Provinsi	Indeks pengetahuan masa subur	Indeks pengetahuan umur sebaiknya menikah dan melahirkan	Indeks pengetahuan penyakit anemia dan HIV/AIDS	Indeks pengetahuan narkoba	Indeks komposit pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)
Aceh	23,7	45,1	43,2	82,6	42,4
Sumatera Utara	26,4	56,9	49,9	85,4	49,9
Sumatera Barat	35,8	67,8	61,0	83,5	59,4
Riau	38,9	49,8	54,3	90,6	51,5
Jambi	33,0	51,0	39,6	84,0	46,6
Sumatera Selatan	29,6	48,6	42,5	79,1	44,9
Bengkulu	33,6	49,4	51,4	80,5	48,5
Lampung	27,4	46,4	39,2	83,4	43,0
Kep. Bangka Belitung	20,2	47,0	54,1	85,7	45,1
Kep. Riau	37,0	48,9	56,5	80,9	50,4
DKI Jakarta	30,1	60,0	61,3	87,2	55,0
Jawa Barat	25,8	49,4	48,0	82,1	45,8
Jawa Tengah	29,4	48,4	48,0	73,1	45,5
DI Yogyakarta	52,6	60,0	61,2	92,4	61,1
Jawa Timur	23,5	48,6	46,4	82,8	44,6
Banten	20,8	51,5	43,8	73,8	43,8
Bali	39,9	63,1	66,6	82,5	59,6
Nusa Tenggara Barat	22,8	43,3	31,0	60,8	36,7
Nusa Tenggara Timur	24,9	58,6	37,3	74,7	46,4
Kalimantan Barat	20,8	43,8	34,3	74,8	38,4
Kalimantan Tengah	25,6	46,5	41,9	84,7	43,3
Kalimantan Selatan	23,1	43,2	56,0	91,7	45,2
Kalimantan Timur	27,0	41,3	57,4	87,9	45,3
Kalimantan Utara	22,4	54,2	57,7	94,2	50,3
Sulawesi Utara	18,0	51,9	46,9	85,0	44,9
Sulawesi Tengah	34,4	37,0	41,8	86,4	41,7
Sulawesi Selatan	29,4	46,6	39,6	77,7	43,2
Sulawesi Tenggara	25,7	41,7	36,5	69,4	38,7
Gorontalo	14,0	41,6	38,5	76,5	36,8
Sulawesi Barat	14,5	38,8	21,3	54,6	29,9
Maluku	24,8	54,4	45,4	83,4	47,2
Maluku Utara	14,5	51,0	27,2	83,1	38,9
Papua Barat	32,6	43,0	54,7	74,0	45,7
Papua	15,2	44,9	55,2	68,7	41,7
Indonesia	27,1	49,8	47,0	80,2	45,9

Tabel 18A. Indeks pengetahuan keluarga tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) menurut provinsi, Indonesia 2010-2015 (rentang indeks: 0-100)

Provinsi	Indeks komposit pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Aceh	46,6	41,1	48,0	45,9	45,2	42,4
Sumatera Utara	52,4	48,5	49,9	55,3	46,9	49,9
Sumatera Barat	56,3	57,5	56,2	54,3	55,7	59,4
Riau	56,3	45,8	43,0	46,1	49,1	51,5
Jambi	44,2	45,2	49,3	44,9	42,3	46,6
Sumatera Selatan	44,0	41,1	46,2	44,8	49,7	44,9
Bengkulu	44,0	32,9	42,2	46,0	52,0	48,5
Lampung	45,7	47,2	45,6	44,2	42,9	43,0
Kep. Bangka Belitung	43,4	45,3	44,9	40,1	52,3	45,1
Kep. Riau	52,6	55,5	48,7	54,5	40,6	50,4
DKI Jakarta	59,8	63,5	60,6	58,1	52,6	55,0
Jawa Barat	44,2	42,1	46,4	39,7	43,3	45,8
Jawa Tengah	48,8	42,7	50,5	50,1	45,0	45,5
DI Yogyakarta	61,0	54,9	56,2	58,9	57,1	61,1
Jawa Timur	48,2	48,2	52,3	49,4	42,4	44,6
Banten	45,2	42,7	42,8	41,2	40,8	43,8
Bali	67,0	59,5	66,8	57,7	56,6	59,6
Nusa Tenggara Barat	33,0	33,2	44,7	41,2	36,6	36,7
Nusa Tenggara Timur	45,0	42,2	42,6	45,7	43,7	46,4
Kalimantan Barat	37,5	40,0	32,1	42,0	37,6	38,4
Kalimantan Tengah	43,5	36,8	45,8	44,0	46,3	43,3
Kalimantan Selatan	47,0	50,3	52,0	53,5	47,4	45,2
Kalimantan Timur	54,7	49,1	49,4	47,8	43,5	45,3
Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	50,3
Sulawesi Utara	46,0	43,0	55,6	48,9	46,9	44,9
Sulawesi Tengah	43,7	39,2	46,7	44,3	40,4	41,7
Sulawesi Selatan	47,9	41,4	44,5	37,7	35,7	43,2
Sulawesi Tenggara	40,5	36,8	37,4	45,2	33,6	38,7
Gorontalo	38,0	40,4	38,2	28,6	35,3	36,8
Sulawesi Barat	39,2	27,5	37,3	32,7	36,3	29,9
Maluku	49,1	44,5	44,8	50,5	42,4	47,2
Maluku Utara	37,3	31,8	39,8	36,1	33,5	38,9
Papua Barat	42,8	48,8	52,1	47,8	36,7	45,7
Papua	36,6	47,6	40,3	38,4	40,3	41,7
Indonesia	47,4	44,7	48,7	46,6	44,1	45,9

Tabel 19. Persentase keluarga yang mengetahui tentang kependudukan menurut provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Peledakan penduduk	Migrasi	Transmigrasi	Urbanisasi	Kelahiran/fertilitas	Kematian/mortalitas	Kesakitan/morbiditas	Pengangguran	Ketenagakerjaan	Kerusakan lingkungan	Kemiskinan	Krisis Energi	Krisis Moral dan Sosial	Lainnya	Jumlah Keluarga
Aceh	52.3	61.0	63.7	52.4	73.8	74.4	70.7	79.4	65.8	69.3	82.4	33.9	34.3	0.7	1,331
Sumatera Utara	50.9	52.6	54.8	50.5	74.7	77.4	66.6	87.2	71.2	75.7	87.7	54.4	54.7	0.7	1,748
Sumatera Barat	74.6	68.7	72.5	68.9	86.3	87.3	86.9	93.9	83.1	84.9	91.8	45.7	40.9	0.5	1,823
Riau	49.7	70.0	81.9	55.6	78.5	78.9	71.3	84.9	78.5	82.6	86.7	49.9	52.3	0.6	1,063
Jambi	52.1	56.1	68.3	52.0	83.6	84.7	78.2	91.4	78.5	79.7	92.2	44.3	45.1	1.2	1,069
Sumatera Selatan	50.0	52.6	66.7	56.8	82.6	83.1	75.3	89.0	68.2	71.8	86.7	49.9	47.4	0.9	1,369
Bengkulu	49.1	57.2	67.3	47.8	86.2	86.4	83.8	92.4	74.0	85.1	91.9	45.2	39.2	0.5	1,093
Lampung	46.4	54.1	67.0	49.5	68.6	69.3	54.5	74.4	55.4	59.1	75.3	35.4	33.8	0.3	1,543
Kep. Bangka Belitung	46.9	52.2	55.5	52.8	93.6	94.7	88.7	87.5	68.3	79.1	92.0	59.9	60.3	0.4	1,097
Kepulauan Riau	46.6	55.8	63.8	45.4	70.3	71.3	61.2	80.9	62.3	62.7	78.8	49.9	44.4	0.5	1,191
DKI Jakarta	60.1	73.1	83.3	76.7	89.9	89.8	85.2	95.4	89.9	90.5	95.3	70.3	73.1	0.7	1,750
Jawa Barat	52.0	57.4	70.3	57.0	75.3	78.0	73.1	88.5	75.4	79.9	89.7	67.7	61.6	0.5	2,143
Jawa Tengah	46.0	57.3	76.2	55.1	85.5	86.4	82.3	90.8	80.4	79.7	91.6	47.6	46.7	0.9	2,160
DI Yogyakarta	69.0	74.2	94.4	77.3	96.1	96.3	90.4	98.4	92.1	93.9	97.4	68.1	72.2	0.2	1,206
Jawa Timur	49.1	55.6	68.9	56.8	85.0	85.5	81.4	90.2	77.6	81.3	90.4	53.2	53.3	0.3	2,716
Banten	57.5	53.4	56.0	51.7	74.6	78.1	73.3	87.9	71.7	77.6	88.1	50.2	45.0	0.7	1,825
Bali	64.6	62.4	84.6	65.1	94.0	92.7	86.6	96.0	80.2	87.9	95.7	54.1	51.4	0.5	1,265
Nusa Tenggara Barat	41.6	46.3	67.1	44.7	88.5	90.9	83.9	89.7	78.7	79.2	92.0	59.0	53.7	0.2	1,619
Nusa Tenggara Timur	51.8	65.2	67.1	60.9	85.8	86.7	83.5	82.3	77.0	81.8	86.7	64.3	49.9	0.3	1,131
Kalimantan Barat	28.3	46.7	56.3	37.8	71.7	74.0	71.3	82.3	62.2	71.6	82.8	38.2	28.9	0.7	1,001
Kalimantan Tengah	44.7	49.7	73.7	40.8	85.2	85.4	73.2	91.0	72.9	82.9	91.4	53.7	46.6	0.2	1,020
Kalimantan Selatan	51.6	67.5	74.5	61.3	80.1	78.4	62.9	89.0	76.0	77.9	88.0	62.3	58.2	0.6	1,176
Kalimantan Timur	57.4	53.6	69.6	46.1	61.7	67.4	55.2	81.7	68.3	71.8	84.6	50.6	53.5	2.7	896
Kalimantan Utara	43.9	67.7	77.2	56.4	70.6	71.3	64.3	89.2	71.2	82.8	91.6	57.4	49.6	0.7	323
Sulawesi Utara	56.3	64.3	68.2	57.1	86.5	88.0	85.2	91.3	78.6	88.5	93.3	65.8	60.2	0.4	1,474
Sulawesi Tengah	45.4	56.8	71.7	48.0	74.7	76.3	65.7	81.6	63.4	70.8	85.4	38.0	35.7	0.2	1,042
Sulawesi Selatan	41.8	47.7	57.3	49.1	85.5	87.8	86.5	87.2	71.1	70.7	86.7	38.3	37.9	0.3	1,659
Sulawesi Tenggara	45.9	45.9	68.3	44.9	69.2	72.2	63.5	80.2	63.1	67.7	81.1	33.7	38.0	0.0	1,116
Gorontalo	36.8	44.2	56.6	47.2	91.2	92.6	87.2	84.8	67.6	74.4	90.9	43.4	38.5	0.3	772
Sulawesi Barat	28.5	37.3	54.5	21.1	61.6	64.2	62.2	73.9	47.2	51.4	79.5	14.9	14.4	0.2	945
Maluku	47.9	66.2	76.5	59.3	76.7	78.0	72.9	80.5	70.2	78.3	83.4	55.9	52.2	0.3	1,115
Maluku Utara	45.4	56.8	68.5	49.8	83.4	84.1	83.3	88.0	72.8	78.7	87.9	58.2	46.6	0.2	1,030
Papua Barat	33.6	47.5	71.0	39.1	53.1	54.4	46.6	65.6	44.3	55.9	70.5	26.4	27.4	0.5	775
Papua	43.4	52.9	65.4	55.8	61.6	63.0	60.7	58.1	47.7	57.1	62.7	30.3	30.1	2.6	1,419
Indonesia	50.0	57.0	68.7	53.9	79.9	81.2	75.2	86.1	72.0	76.6	87.2	50.1	47.6	0.6	44,904

Tabel 20. Persentase PUS yang mengetahui tentang kependudukan menurut provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Peledakan penduduk	Migrasi	Transmigrasi	Urbanisasi	Kelahiran /fertilitas	Kematian/ mortalitas	Kesakitan/ morbiditas	Pengangguran	Ketenagakerjaan	Kerusakan lingkungan	Kemiskinan	Krisis Energi	Krisis Moral dan Sosial	Lainnya	Jumlah Keluarga
Aceh	56.8	65.4	67.3	56.8	75.7	76.6	73.3	83.0	69.6	73.4	85.1	38.5	38.8	0.8	973
Sumatera Utara	53.7	56.2	58.2	54.1	76.2	79.1	67.5	89.0	72.9	77.4	89.2	55.7	57.4	0.6	1,249
Sumatera Barat	75.9	72.8	76.4	72.8	87.5	88.4	88.3	95.3	85.8	87.1	92.9	48.2	43.3	0.5	1,291
Riau	54.1	73.0	83.5	62.4	79.5	79.9	71.5	85.4	79.2	82.6	86.3	50.8	51.4	0.6	781
Jambi	53.6	58.4	70.3	55.0	83.9	85.1	77.8	92.7	79.7	80.8	93.3	46.5	47.1	1.3	801
Sumatera Selatan	51.0	54.2	68.6	58.9	83.6	84.1	75.6	89.6	68.1	72.5	86.4	50.5	46.6	0.9	1,053
Bengkulu	51.7	61.7	70.5	50.9	87.6	87.8	85.0	93.9	76.2	87.0	93.5	47.7	41.7	0.5	873
Lampung	48.4	57.3	69.3	52.8	70.1	70.8	55.2	74.9	57.5	59.6	75.6	36.6	35.2	0.2	1,165
Kep. Bangka Belitung	49.7	56.3	58.9	57.3	95.1	95.6	89.3	88.9	71.5	81.7	93.0	63.8	64.0	0.3	804
Kepulauan Riau	50.7	59.8	64.9	47.2	71.7	72.5	62.0	81.8	63.4	62.6	79.9	52.9	47.2	0.6	886
DKI Jakarta	62.4	77.7	85.6	80.5	91.0	90.9	85.8	96.3	91.9	92.3	96.6	71.4	74.1	0.8	1,263
Jawa Barat	55.0	60.9	73.7	61.5	78.8	81.0	76.4	91.4	79.6	84.0	92.2	69.8	65.0	0.6	1,605
Jawa Tengah	50.4	63.3	81.1	60.2	87.5	88.5	84.1	92.2	84.2	83.1	92.7	51.4	51.0	1.0	1,512
DI Yogyakarta	78.3	84.2	97.6	87.9	98.7	98.9	94.6	99.6	96.8	96.9	99.1	75.6	79.9	0.3	806
Jawa Timur	52.9	60.9	73.1	61.5	87.4	87.6	83.9	92.5	81.1	85.4	93.1	56.9	57.4	0.3	1,963
Banten	58.8	56.3	58.6	53.4	75.9	79.1	74.6	89.4	74.0	80.1	89.5	52.3	46.7	0.8	1,387
Bali	69.3	67.5	87.7	70.9	95.5	94.5	87.9	97.1	81.8	89.6	96.6	58.5	54.5	0.3	919
Nusa Tenggara Barat	44.6	50.0	71.1	49.5	89.4	91.3	83.7	90.8	80.3	81.6	93.2	61.8	56.9	0.3	1,202
Nusa Tenggara Timur	55.7	69.8	70.9	64.3	87.3	88.3	84.4	84.7	80.6	83.6	88.0	66.3	53.0	0.5	773
Kalimantan Barat	29.4	50.0	59.5	40.8	73.8	76.1	73.4	83.6	63.8	74.6	85.7	40.1	30.8	0.8	732
Kalimantan Tengah	45.8	51.9	75.6	43.0	86.7	86.6	74.4	93.0	74.3	84.2	93.1	56.0	47.8	0.2	832
Kalimantan Selatan	52.1	69.3	75.5	63.8	82.2	79.9	64.5	90.0	77.8	79.4	88.5	63.8	60.0	0.6	960
Kalimantan Timur	58.1	54.4	70.7	48.7	63.9	70.0	59.5	84.1	71.7	74.8	86.1	51.7	56.3	3.3	674
Kalimantan Utara	42.9	68.0	76.9	55.9	74.4	75.1	67.2	90.3	70.9	83.3	92.5	53.0	46.0	0.3	250
Sulawesi Utara	58.2	67.8	70.7	60.4	87.7	89.6	86.9	92.3	80.8	89.7	93.6	68.6	62.2	0.5	1,000
Sulawesi Tengah	47.1	58.9	72.0	51.3	73.8	75.1	63.6	81.5	63.1	71.2	85.8	38.5	36.7	0.3	838
Sulawesi Selatan	46.2	51.6	61.0	52.9	87.9	89.9	88.2	90.5	75.4	74.0	89.1	43.4	41.9	0.3	1,178
Sulawesi Tenggara	50.4	50.6	71.4	48.7	70.2	73.3	65.5	81.8	66.5	71.1	81.8	36.5	40.2	0.0	884
Gorontalo	38.5	46.9	58.3	49.8	92.3	93.8	88.3	84.9	69.8	77.2	91.0	45.3	41.4	0.3	577
Sulawesi Barat	31.2	40.1	59.1	22.2	61.6	63.5	61.6	74.6	46.4	52.9	79.6	15.0	14.1	0.3	695
Maluku	50.6	68.5	77.7	61.7	77.2	77.9	72.9	81.4	71.0	79.3	84.5	58.7	53.8	0.4	784
Maluku Utara	48.3	59.1	69.9	52.8	85.8	86.4	86.0	90.1	75.8	80.7	89.5	61.0	49.2	0.3	806
Papua Barat	34.6	48.8	68.4	40.1	52.4	54.1	46.0	65.5	43.7	56.0	71.0	26.2	26.9	0.7	573
Papua	43.6	52.9	65.0	56.2	62.1	63.7	61.0	57.4	47.6	56.7	61.8	29.2	28.8	2.8	1,129
Indonesia	52.5	60.4	71.3	57.2	81.2	82.4	76.3	87.4	74.0	78.5	88.3	52.2	49.7	0.7	33,215

Tabel 21. Persentase WUS yang mengetahui tentang kependudukan menurut provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Peledakan penduduk	Migrasi	Transmigrasi	Urbanisasi	Kelahiran /fertilitas	Kematian/ mortalitas	Kesakitan/ morbiditas	Pengangguran	Ketenagakerjaan	Kerusakan lingkungan	Kemiskinan	Krisis Energi	Krisis Moral dan Sosial	Lainnya	Jumlah Keluarga
Aceh	56.9	65.4	67.4	56.5	75.6	76.4	73.3	82.9	69.7	73.4	85.2	38.6	38.8	0.8	978
Sumatera Utara	53.7	56.1	58.2	54.0	76.1	79.1	67.4	88.9	72.9	77.4	89.1	55.6	57.3	0.6	1,252
Sumatera Barat	76.0	72.8	76.5	72.9	87.5	88.4	88.3	95.3	85.7	87.2	92.9	48.3	43.4	0.5	1,295
Riau	54.1	73.0	83.5	62.4	79.5	79.9	71.5	85.4	79.2	82.6	86.3	50.8	51.4	0.6	781
Jambi	53.6	58.5	70.3	55.2	83.8	85.0	77.7	92.6	79.5	80.7	93.1	46.3	47.1	1.3	807
Sumatera Selatan	51.0	54.2	68.6	58.9	83.6	84.1	75.6	89.6	68.1	72.5	86.4	50.5	46.6	0.9	1,053
Bengkulu	51.8	61.7	70.5	50.9	87.7	87.9	85.1	93.9	76.2	86.9	93.5	47.7	41.7	0.5	877
Lampung	48.4	57.4	69.4	52.9	70.0	70.7	55.1	74.8	57.4	59.5	75.5	36.6	35.2	0.2	1,168
Kep. Bangka Belitung	49.6	56.1	58.7	57.0	95.0	95.6	89.3	89.0	71.3	81.5	92.9	63.5	63.7	0.3	807
Kepulauan Riau	50.7	59.8	64.9	47.2	71.7	72.5	62.0	81.8	63.4	62.6	79.9	52.9	47.2	0.6	886
DKI Jakarta	62.3	77.7	85.6	80.5	91.0	90.9	85.8	96.3	91.9	92.3	96.6	71.4	74.1	0.8	1,264
Jawa Barat	54.9	60.8	73.7	61.5	78.7	81.0	76.3	91.3	79.6	84.0	92.2	69.8	64.9	0.6	1,607
Jawa Tengah	50.3	63.3	81.1	60.3	87.5	88.4	84.0	92.2	84.1	83.2	92.7	51.3	50.9	1.0	1,514
DI Yogyakarta	78.3	84.2	97.6	87.9	98.7	98.9	94.6	99.6	96.8	96.9	99.1	75.6	79.9	0.3	807
Jawa Timur	52.9	60.9	73.0	61.5	87.3	87.6	83.9	92.4	81.1	85.3	93.0	56.9	57.4	0.3	1,968
Banten	58.8	56.3	58.6	53.3	75.9	79.1	74.6	89.4	74.0	80.1	89.5	52.2	46.7	0.8	1,387
Bali	69.3	67.5	87.6	70.9	95.5	94.5	87.9	97.1	81.8	89.6	96.5	58.7	54.5	0.3	924
Nusa Tenggara Barat	44.6	50.0	71.2	49.5	89.4	91.3	83.7	90.8	80.3	81.6	93.2	61.8	56.9	0.3	1,203
Nusa Tenggara Timur	55.6	69.6	71.0	64.1	87.3	88.3	84.5	84.7	80.6	83.6	88.1	66.1	53.0	0.5	775
Kalimantan Barat	29.3	49.8	59.6	40.7	73.7	76.0	73.5	83.7	63.8	74.5	85.6	39.9	30.7	0.8	734
Kalimantan Tengah	45.8	51.9	75.6	43.0	86.7	86.6	74.4	93.0	74.3	84.2	93.1	56.0	47.8	0.2	832
Kalimantan Selatan	51.9	69.2	75.5	63.8	82.2	79.9	64.4	89.8	77.7	79.3	88.5	63.8	59.9	0.6	964
Kalimantan Timur	58.3	54.5	70.9	49.0	64.1	70.2	59.5	84.2	71.7	74.7	86.2	52.0	56.4	3.3	678
Kalimantan Utara	42.9	68.0	76.9	55.9	74.4	75.1	67.2	90.3	70.9	83.3	92.5	53.0	46.0	0.3	250
Sulawesi Utara	58.1	67.7	70.7	60.5	87.7	89.6	86.9	92.3	80.8	89.6	93.6	68.5	62.2	0.5	1,000
Sulawesi Tengah	47.1	59.0	72.0	51.3	73.8	75.1	63.6	81.5	63.1	71.2	85.8	38.5	36.7	0.3	838
Sulawesi Selatan	46.1	51.5	60.9	52.9	87.8	89.8	88.1	90.4	75.3	73.9	89.0	43.4	41.9	0.3	1,180
Sulawesi Tenggara	50.5	50.6	71.5	48.8	70.2	73.4	65.7	81.9	66.6	71.3	81.9	36.7	40.4	0.0	888
Gorontalo	38.5	46.9	58.3	49.8	92.3	93.8	88.3	84.9	69.8	77.2	91.0	45.3	41.4	0.3	577
Sulawesi Barat	31.0	39.9	58.8	22.1	61.5	63.4	61.5	74.6	46.4	52.8	79.5	14.9	14.0	0.3	698
Maluku	50.7	68.4	77.7	61.5	77.2	77.8	72.9	81.4	70.9	79.4	84.5	58.9	53.9	0.4	789
Maluku Utara	48.1	58.9	69.7	52.6	85.8	86.3	86.0	89.8	75.6	80.5	89.2	60.8	49.1	0.3	809
Papua Barat	34.6	48.9	68.4	40.3	52.7	54.4	46.4	65.7	44.0	56.2	71.2	26.2	27.2	0.7	577
Papua	43.7	53.0	65.0	56.2	62.1	63.7	61.0	57.4	47.6	56.7	61.8	29.3	28.9	2.8	1,132
Indonesia	52.5	60.4	71.3	57.2	81.2	82.4	76.3	87.4	74.0	78.5	88.3	52.2	49.7	0.7	33,300

Tabel 22. Persentase keluarga yang mengetahui informasi kependudukan dari media massa dan luar ruang menurut provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Radio	Televisi	Media tradisional	Koran/ majalah	Pam flet	Leaflet /brosur	Flipchart /lembar balik	Poster	Spand uk	Billbo ard	Pamer an	Websit e/Inter net	Mupen KB	Mural/ lukisan dinding/ gravity	Lain nya	Jumlah Keluarga
Aceh	31.7	89.6	18.6	47.0	26.5	14.6	8.8	20.3	26.5	18.9	8.5	16.2	10.9	4.6	1.1	1,331
Sumatera Utara	31.2	92.9	6.0	40.5	20.1	11.5	4.9	23.8	30.2	21.5	11.2	12.1	8.7	4.1	2.5	1,748
Sumatera Barat	42.7	96.7	17.3	50.1	27.3	18.7	12.9	39.6	49.6	30.4	10.3	17.2	20.4	7.2	0.7	1,823
Riau	46.6	95.7	8.9	41.6	33.5	16.7	13.1	25.3	40.6	31.4	12.0	23.2	8.3	7.9	0.8	1,063
Jambi	15.6	95.1	4.4	34.1	18.5	9.8	4.2	16.7	27.1	19.5	8.3	14.1	7.9	5.6	4.0	1,069
Sumatera Selatan	37.6	95.6	14.6	40.0	18.4	13.6	7.5	22.4	28.3	19.9	9.5	11.4	8.4	8.3	1.5	1,369
Bengkulu	43.8	98.9	14.4	47.9	20.5	17.9	12.1	29.3	34.0	27.1	11.8	14.6	18.3	5.7	1.7	1,093
Lampung	28.1	92.0	13.6	21.6	9.8	11.5	5.3	17.5	22.3	11.0	4.9	6.9	7.4	3.7	3.2	1,543
Kep. Bangka Belitung	55.1	97.7	7.5	45.1	19.4	12.6	7.8	24.5	36.4	29.8	11.8	16.8	16.5	8.6	2.2	1,097
Kepulauan Riau	48.2	92.5	9.9	43.5	21.5	18.4	11.2	23.6	29.0	21.9	7.5	10.3	4.9	2.6	1.2	1,191
DKI Jakarta	27.2	97.6	18.4	49.8	28.2	19.3	8.5	34.8	40.2	25.5	12.1	24.2	11.9	11.5	3.8	1,750
Jawa Barat	28.7	94.7	5.4	36.0	19.3	13.3	6.2	26.1	30.1	21.6	7.5	15.7	5.4	6.1	3.4	2,143
Jawa Tengah	34.4	94.6	14.1	32.9	18.8	12.6	4.6	23.3	26.2	13.8	6.3	9.9	4.7	3.5	6.1	2,160
DI Yogyakarta	48.7	98.3	10.3	60.7	43.3	28.5	15.2	47.0	55.1	40.9	16.8	19.3	13.6	14.5	4.0	1,206
Jawa Timur	33.5	95.2	8.8	34.2	21.7	17.5	7.9	27.6	31.8	20.8	9.5	14.0	8.0	7.0	4.8	2,716
Banten	30.5	93.4	7.4	40.8	19.5	15.4	10.7	29.1	33.2	24.7	9.9	20.8	7.1	5.7	2.3	1,825
Bali	64.5	97.2	26.5	56.4	31.3	17.5	9.2	35.8	35.1	29.6	12.0	18.7	10.2	4.9	0.3	1,265
Nusa Tenggara Barat	31.7	94.4	9.3	26.4	15.0	10.4	6.5	19.9	25.8	20.1	5.6	10.5	8.5	4.7	6.8	1,619
Nusa Tenggara Timur	63.8	83.2	25.9	54.5	33.1	28.1	15.7	36.4	39.5	35.1	13.7	11.0	23.2	11.2	1.8	1,131
Kalimantan Barat	15.8	90.6	2.3	24.3	10.8	5.0	1.8	15.9	17.9	12.5	3.7	5.0	4.1	0.6	4.2	1,001
Kalimantan Tengah	18.1	96.5	10.0	35.0	14.8	12.0	3.6	20.6	31.0	25.8	15.1	13.0	9.9	4.3	1.9	1,020
Kalimantan Selatan	29.1	97.1	11.0	33.9	16.1	12.6	6.9	26.3	40.3	36.1	11.1	11.4	14.5	4.0	4.6	1,176
Kalimantan Timur	33.1	94.1	14.8	41.2	20.6	18.4	9.1	24.4	32.6	18.3	11.6	29.9	7.8	4.4	0.8	896
Kalimantan Utara	36.4	93.7	19.7	51.1	27.7	21.3	16.5	27.4	29.9	20.5	11.9	28.9	15.8	8.8	1.8	323
Sulawesi Utara	53.9	95.9	21.8	61.1	36.4	30.4	21.7	46.0	49.1	49.0	29.9	34.6	23.8	22.5	1.2	1,474
Sulawesi Tengah	30.1	94.5	14.3	31.3	20.6	12.7	7.7	27.1	32.9	31.4	9.1	9.2	9.4	6.4	1.1	1,042
Sulawesi Selatan	38.6	94.3	11.4	34.4	17.1	13.4	6.5	26.4	31.2	21.5	6.1	13.3	13.5	4.4	4.8	1,659
Sulawesi Tenggara	42.6	88.2	5.8	30.5	17.2	10.9	5.4	18.8	26.1	21.7	11.0	10.0	9.6	7.9	2.2	1,116
Gorontalo	82.3	95.1	15.9	39.0	21.9	16.8	10.9	25.2	31.0	33.9	13.1	16.4	15.5	9.8	0.0	772
Sulawesi Barat	17.0	87.7	1.0	15.1	3.5	1.5	1.1	8.5	8.9	4.9	1.2	6.2	5.0	1.3	7.1	945
Maluku	38.2	90.9	11.6	31.7	23.3	14.1	9.9	25.3	30.7	21.3	10.0	14.6	8.3	8.6	3.8	1,115
Maluku Utara	38.2	86.3	12.2	37.1	21.6	17.7	12.7	24.3	29.8	26.8	13.7	11.2	19.0	9.5	5.5	1,030
Papua Barat	52.4	79.4	6.4	30.5	11.5	7.0	4.6	14.7	19.4	14.9	4.6	6.7	4.4	1.0	5.6	775
Papua	64.6	69.4	12.1	36.5	21.1	19.8	15.1	36.2	37.1	35.4	14.7	12.3	11.4	8.5	1.9	1,419
Indonesia	38.3	92.9	12.0	39.2	21.5	15.4	8.8	26.8	32.5	24.5	10.3	14.9	10.8	6.8	3.1	44,904

Tabel 23. Persentase PUS yang mengetahui informasi kependudukan dari media massa dan luar ruang menurut provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Radio	Televisi	Media tradisional	Koran/ majalah	Pam flet	Leaflet /brosur	Flipchart /lembar balik	Poster	Spand uk	Billbo ard	Pamer an	Websit e/Inter net	Mupen KB	Mural/ lukisan dinding/ gravity	Lain nya	Jumlah Keluarga
Aceh	32.4	92.2	21.0	50.6	29.2	16.1	9.9	21.8	28.3	20.3	9.5	19.0	12.4	5.2	1.3	973
Sumatera Utara	33.6	94.2	6.2	42.4	22.5	12.5	5.2	25.6	32.4	23.9	12.0	13.3	9.7	4.1	2.5	1,249
Sumatera Barat	41.4	97.2	17.4	51.3	27.8	19.5	13.8	42.0	52.1	31.9	10.7	18.5	21.5	7.4	0.7	1,291
Riau	46.7	96.9	10.7	40.9	32.4	20.3	15.7	29.7	41.5	32.5	14.0	26.7	10.0	9.0	0.9	781
Jambi	15.8	95.6	4.2	34.7	19.4	10.6	4.6	17.1	28.0	19.4	8.9	15.7	8.2	6.2	4.1	801
Sumatera Selatan	38.7	95.9	15.3	42.1	19.6	14.2	8.2	24.6	30.2	21.2	10.4	12.8	8.7	8.8	1.9	1,053
Bengkulu	44.8	99.1	15.2	51.2	22.2	19.2	12.8	30.8	35.3	28.2	12.6	16.4	19.0	5.8	2.0	873
Lampung	28.6	92.9	15.0	23.7	11.0	11.6	4.9	19.0	23.4	12.1	5.6	8.3	8.2	4.3	3.1	1,165
Kep. Bangka Belitung	55.7	98.8	8.5	48.1	21.5	14.7	9.2	26.3	39.3	32.9	12.7	19.8	18.4	9.5	1.9	804
Kepulauan Riau	48.0	94.1	10.5	46.8	23.0	20.3	12.3	25.5	30.8	23.5	8.5	12.1	5.5	2.7	1.4	886
DKI Jakarta	27.8	98.7	19.4	52.8	30.4	20.5	9.0	35.5	41.2	26.7	13.0	28.2	12.8	11.3	3.9	1,263
Jawa Barat	30.0	96.5	5.6	38.9	21.8	14.7	6.6	28.9	32.6	23.2	8.7	18.9	5.6	7.0	3.7	1,605
Jawa Tengah	33.7	96.5	14.8	35.0	20.3	13.7	4.6	25.8	28.6	15.0	6.6	11.9	5.0	3.7	6.4	1,512
DI Yogyakarta	48.4	99.0	10.1	69.3	50.6	33.9	17.6	54.0	62.0	45.7	19.2	24.7	15.1	17.7	5.3	806
Jawa Timur	34.1	97.4	8.8	37.8	24.2	19.7	9.0	30.8	34.8	22.4	10.0	16.6	8.7	7.5	4.3	1,963
Banten	31.1	94.1	7.9	41.6	21.5	16.5	11.1	30.4	34.9	26.0	10.6	22.4	7.9	6.0	2.3	1,387
Bali	66.3	98.1	27.4	60.7	34.9	19.3	10.2	40.2	38.0	32.9	13.0	20.9	10.6	5.2	0.2	919
Nusa Tenggara Barat	32.6	95.7	9.4	29.1	16.8	12.0	8.0	22.9	28.5	22.5	6.5	12.6	9.6	5.3	6.8	1,202
Nusa Tenggara Timur	62.6	84.5	27.1	58.1	36.7	30.6	17.4	38.6	42.2	37.5	15.4	13.3	24.3	12.2	1.1	773
Kalimantan Barat	14.7	92.6	2.6	26.2	11.3	4.5	2.2	15.9	18.2	12.4	4.0	5.6	4.7	0.8	4.9	732
Kalimantan Tengah	17.9	97.9	9.8	36.4	16.0	12.7	3.6	22.7	33.4	27.7	16.4	13.9	10.3	4.5	1.9	832
Kalimantan Selatan	29.8	97.4	11.4	36.0	17.5	13.4	7.5	28.2	43.0	38.5	11.6	12.7	15.1	4.2	4.2	960
Kalimantan Timur	30.4	95.1	15.3	41.6	21.0	19.4	9.5	22.9	32.7	18.6	11.5	30.9	8.7	4.1	0.9	674
Kalimantan Utara	33.6	93.5	17.7	52.4	28.0	18.5	13.5	27.1	28.1	19.0	9.6	30.9	14.9	6.7	2.4	250
Sulawesi Utara	52.9	96.4	22.8	64.0	40.0	32.4	23.0	48.0	51.6	51.0	33.0	38.1	24.8	24.3	1.3	1,000
Sulawesi Tengah	30.1	94.3	14.3	32.1	22.6	12.7	7.6	27.6	32.6	31.7	9.5	10.0	10.1	6.7	0.8	838
Sulawesi Selatan	39.2	95.7	12.5	38.3	19.0	15.7	7.4	29.6	35.1	24.4	7.3	15.9	15.2	4.9	4.6	1,178
Sulawesi Tenggara	43.8	88.9	6.0	33.0	18.6	11.6	5.9	21.3	28.9	23.7	11.9	10.3	10.6	8.5	2.4	884
Gorontalo	81.9	94.9	16.6	40.2	22.0	16.7	11.0	26.4	32.2	35.1	14.7	18.8	16.0	10.4	0.0	577
Sulawesi Barat	18.0	89.2	1.1	17.5	4.1	1.7	1.5	10.5	10.5	5.6	1.7	8.0	4.9	1.2	5.7	695
Maluku	36.7	91.0	12.0	33.4	25.3	15.0	10.0	27.6	32.7	22.0	9.6	16.8	8.8	8.9	3.9	784
Maluku Utara	38.0	88.4	12.4	38.1	22.5	18.5	12.7	24.7	30.7	27.6	13.8	12.0	20.1	10.1	4.9	806
Papua Barat	52.6	80.8	6.4	32.6	12.9	8.7	5.9	16.4	20.8	16.8	6.0	8.4	5.3	1.4	5.1	573
Papua	65.3	67.9	12.3	36.4	21.1	19.8	15.2	37.4	38.0	36.3	15.3	12.6	11.5	8.6	2.2	1,129
Indonesia	38.5	93.9	12.4	41.3	23.1	16.6	9.4	28.7	34.4	26.0	11.2	16.8	11.5	7.2	3.0	33,215

Tabel 24. Persentase WUS yang mengetahui informasi kependudukan dari media massa dan luar ruang menurut provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Radio	Televisi	Media tradisional	Koran/ majalah	Pam flet	Leaflet /brosur	Flipchart /lembar balik	Poster	Spand uk	Billbo ard	Pamer an	Websit e/Inter net	Mupen KB	Mural/ lukisan dinding/ gravity	Lain nya	Jumlah Keluarga
Aceh	32.6	92.1	20.9	50.6	29.2	16.2	10.0	21.9	28.3	20.5	9.5	19.1	12.5	5.2	1.3	978
Sumatera Utara	33.7	94.2	6.2	42.3	22.4	12.5	5.2	25.5	32.4	23.9	12.0	13.5	9.7	4.1	2.5	1,252
Sumatera Barat	41.4	97.3	17.4	51.4	27.8	19.5	13.8	41.9	52.1	31.8	10.8	18.6	21.6	7.4	0.7	1,295
Riau	46.7	96.9	10.7	40.9	32.4	20.3	15.7	29.7	41.5	32.5	14.0	26.7	10.0	9.0	0.9	781
Jambi	15.8	95.3	4.2	34.7	19.4	10.6	4.6	17.1	28.0	19.4	9.0	15.6	8.3	6.1	4.1	807
Sumatera Selatan	38.7	95.9	15.3	42.1	19.6	14.2	8.2	24.6	30.2	21.2	10.4	12.8	8.7	8.8	1.9	1,053
Bengkulu	44.6	99.1	15.1	51.3	22.4	19.4	12.8	30.7	35.5	28.4	12.6	16.3	19.0	5.8	2.0	877
Lampung	28.6	92.9	15.0	23.7	11.1	11.6	4.9	19.0	23.6	12.2	5.5	8.3	8.2	4.3	3.0	1,168
Kep. Bangka Belitung	55.7	98.8	8.4	48.3	21.4	14.6	9.1	26.2	39.3	33.0	12.7	19.9	18.4	9.6	1.9	807
Kepulauan Riau	48.0	94.1	10.5	46.8	23.0	20.3	12.3	25.5	30.8	23.5	8.5	12.1	5.5	2.7	1.4	886
DKI Jakarta	27.8	98.7	19.4	52.8	30.4	20.5	9.0	35.4	41.1	26.7	13.0	28.2	12.8	11.3	3.9	1,264
Jawa Barat	30.0	96.5	5.6	38.8	21.8	14.7	6.6	28.9	32.5	23.2	8.7	18.9	5.6	7.0	3.7	1,607
Jawa Tengah	33.8	96.5	14.9	35.1	20.4	13.8	4.7	25.9	28.7	15.1	6.7	11.9	5.1	3.8	6.4	1,514
DI Yogyakarta	48.4	99.0	10.1	69.3	50.6	34.1	17.7	54.1	62.0	45.7	19.3	24.8	15.2	17.8	5.3	807
Jawa Timur	34.0	97.3	8.8	37.7	24.1	19.7	8.9	30.7	34.7	22.4	10.0	16.6	8.7	7.5	4.3	1,968
Banten	31.1	94.1	7.9	41.6	21.4	16.5	11.1	30.4	34.9	26.0	10.6	22.4	7.9	6.0	2.3	1,387
Bali	66.4	98.2	27.5	60.7	34.9	19.3	10.2	40.1	38.0	32.8	12.9	20.8	10.5	5.2	0.2	924
Nusa Tenggara Barat	32.6	95.7	9.4	29.2	16.8	12.0	8.0	22.9	28.5	22.5	6.5	12.6	9.5	5.2	6.8	1,203
Nusa Tenggara Timur	62.6	84.5	27.3	58.3	36.8	30.5	17.4	38.7	42.2	37.4	15.4	13.2	24.2	12.2	1.1	775
Kalimantan Barat	14.8	92.6	2.6	26.4	11.4	4.5	2.2	16.1	18.3	12.3	4.1	5.7	4.7	0.8	4.9	734
Kalimantan Tengah	17.9	97.9	9.8	36.4	16.0	12.7	3.6	22.7	33.4	27.7	16.4	13.9	10.3	4.5	1.9	832
Kalimantan Selatan	29.8	97.3	11.5	36.0	17.5	13.4	7.5	28.2	43.0	38.4	11.6	12.7	15.0	4.2	4.2	964
Kalimantan Timur	30.5	95.2	15.2	41.9	20.8	19.3	9.5	23.3	33.0	18.8	11.4	31.0	8.6	4.0	0.9	678
Kalimantan Utara	33.6	93.5	17.7	52.4	28.0	18.5	13.5	27.1	28.1	19.0	9.6	30.9	14.9	6.7	2.4	250
Sulawesi Utara	52.9	96.4	22.8	64.0	39.9	32.4	23.0	48.0	51.6	50.9	33.0	38.1	24.7	24.2	1.3	1,000
Sulawesi Tengah	30.1	94.3	14.3	32.1	22.6	12.6	7.6	27.5	32.6	31.7	9.4	9.9	10.1	6.7	0.8	838
Sulawesi Selatan	39.1	95.7	12.5	38.2	18.9	15.7	7.4	29.5	35.0	24.4	7.3	15.9	15.1	4.9	4.6	1,180
Sulawesi Tenggara	43.9	89.0	5.9	33.0	18.6	11.6	5.9	21.4	28.9	23.5	11.8	10.2	10.5	8.5	2.4	888
Gorontalo	81.9	94.9	16.6	40.2	22.0	16.7	11.0	26.4	32.2	35.1	14.7	18.8	16.0	10.4	0.0	577
Sulawesi Barat	17.9	89.1	1.1	17.4	4.0	1.7	1.5	10.4	10.5	5.6	1.7	8.0	4.8	1.2	5.7	698
Maluku	37.0	91.1	12.1	33.5	25.4	14.9	10.1	27.5	32.6	21.9	9.6	17.1	8.8	8.8	3.9	789
Maluku Utara	37.9	88.1	12.4	38.0	22.5	18.5	12.6	24.7	30.6	27.6	13.8	12.0	20.0	10.1	5.1	809
Papua Barat	52.5	80.6	6.3	32.6	12.8	8.6	5.9	16.3	20.7	16.7	5.9	8.3	5.2	1.4	5.4	577
Papua	65.3	67.9	12.4	36.4	21.1	19.8	15.2	37.3	37.9	36.2	15.3	12.5	11.4	8.6	2.2	1,132
Indonesia	38.5	93.9	12.4	41.3	23.1	16.6	9.4	28.7	34.4	26.0	11.2	16.8	11.5	7.2	3.0	33,300

Tabel 25. Persentase Keluarga yang mengetahui informasi KB dari media massa dan luar ruang menurut provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Radio	Televisi	Media tradisional	Koran/ majalah	Pam flet	Leaflet /brosur	Flipchart /lembar balik	Poster	Span duk	Billbo ard	Pamer an	Websit e/Inter net	Mupen KB	Mural/ lukisan dinding/ gravity	Lain nya	Jumlah Keluarga
Aceh	24.5	92.3	13.6	36.1	22.3	17.5	8.6	23.3	37.1	27.1	7.0	14.0	21.7	3.5	0.4	1,331
Sumatera Utara	28.0	92.8	4.7	29.9	17.5	15.9	5.8	28.2	39.3	26.1	10.5	9.0	12.4	3.8	1.9	1,748
Sumatera Barat	41.2	93.8	17.2	44.5	27.7	22.7	15.6	49.3	62.7	35.9	10.8	16.5	36.2	9.9	0.4	1,823
Riau	44.2	95.1	9.4	37.7	33.0	18.3	14.0	31.6	50.1	37.6	11.6	24.3	14.2	10.6	0.1	1,063
Jambi	12.4	92.9	2.6	29.4	18.4	8.8	4.3	27.3	36.0	25.9	7.5	13.3	17.6	8.8	0.4	1,069
Sumatera Selatan	31.8	94.8	9.7	36.0	16.4	13.4	6.6	30.8	39.8	23.4	9.3	9.1	13.9	7.7	0.9	1,369
Bengkulu	38.5	96.3	12.1	38.4	19.6	20.9	12.3	36.0	44.1	33.4	11.9	13.8	39.9	6.0	0.9	1,093
Lampung	23.2	91.1	9.3	17.1	11.8	14.5	4.6	29.3	32.9	17.8	6.2	6.6	15.5	5.6	1.0	1,543
Kep. Bangka Belitung	52.8	97.6	5.8	42.2	18.5	17.8	10.8	35.5	50.4	41.5	10.0	15.6	32.4	10.6	1.1	1,097
Kepulauan Riau	38.5	93.5	6.0	36.1	19.7	27.2	13.0	29.7	36.5	26.8	9.7	9.9	6.7	4.0	0.6	1,191
DKI Jakarta	22.6	96.2	16.7	39.3	26.6	25.4	9.0	45.9	49.8	25.4	8.8	20.3	16.2	9.2	2.1	1,750
Jawa Barat	23.3	94.8	3.1	25.9	17.5	16.5	9.5	41.8	39.9	27.8	5.2	12.3	13.0	7.3	2.3	2,143
Jawa Tengah	30.4	91.6	11.3	24.0	16.8	16.2	4.9	35.1	36.7	21.9	5.4	9.3	10.8	4.7	2.8	2,160
DI Yogyakarta	43.5	96.9	8.5	50.2	39.5	38.7	20.9	62.0	62.5	51.9	15.5	17.7	24.8	18.1	3.6	1,206
Jawa Timur	28.1	93.1	7.3	25.8	19.3	23.3	9.3	39.0	44.0	30.4	8.2	12.8	16.3	13.6	2.9	2,716
Banten	25.6	95.1	6.1	29.1	19.2	22.6	17.3	41.4	46.7	29.7	8.8	17.6	13.5	5.2	1.4	1,825
Bali	49.2	93.1	23.7	44.3	28.5	21.5	7.8	44.7	39.5	36.0	11.7	17.8	32.5	5.8	0.3	1,265
Nusa Tenggara Barat	27.8	93.4	5.6	19.7	13.6	12.4	6.7	27.3	32.7	26.0	5.0	9.3	18.2	5.2	3.8	1,619
Nusa Tenggara Timur	57.8	87.0	17.7	51.4	30.5	37.0	19.7	42.7	47.2	41.1	13.3	11.9	30.3	12.8	1.5	1,131
Kalimantan Barat	12.1	88.3	1.7	18.2	9.8	10.5	3.0	25.6	26.2	18.3	2.8	4.5	12.5	0.6	3.2	1,001
Kalimantan Tengah	15.6	93.8	7.0	29.7	13.1	17.0	5.4	31.1	44.6	38.3	15.2	12.8	15.4	6.8	1.8	1,020
Kalimantan Selatan	22.3	97.0	8.5	26.9	13.7	15.1	7.5	40.8	57.1	51.7	10.7	9.9	21.5	3.5	3.6	1,176
Kalimantan Timur	30.0	92.9	13.5	35.8	21.9	23.1	8.4	27.3	36.0	20.4	9.4	27.4	16.4	4.8	0.9	896
Kalimantan Utara	33.2	91.8	17.7	44.9	28.1	28.2	12.2	29.0	41.5	25.2	7.5	29.1	21.5	6.1	3.2	323
Sulawesi Utara	47.5	95.9	20.0	52.4	31.7	32.2	23.2	52.3	54.6	56.0	27.6	32.0	32.9	23.0	0.7	1,474
Sulawesi Tengah	29.4	96.5	14.7	30.6	17.4	15.9	9.2	38.8	42.5	40.9	8.5	7.9	16.5	9.3	1.0	1,042
Sulawesi Selatan	32.7	94.7	12.8	28.4	15.9	16.7	6.8	40.3	44.1	29.0	5.8	12.3	28.8	8.2	1.9	1,659
Sulawesi Tenggara	35.3	92.6	5.1	23.8	15.9	11.5	5.6	24.7	34.1	30.7	12.1	9.2	16.5	8.3	2.0	1,116
Gorontalo	82.1	94.7	15.6	34.9	21.5	19.2	11.9	28.9	35.9	37.0	13.0	15.0	29.3	9.2	0.1	772
Sulawesi Barat	14.3	82.0	0.6	12.9	3.8	6.7	4.9	28.0	24.9	16.7	1.1	5.6	16.7	5.0	6.9	945
Maluku	29.0	94.2	7.3	26.9	17.8	19.2	13.3	29.3	33.7	25.4	8.6	12.0	14.3	10.1	3.0	1,115
Maluku Utara	31.3	84.0	11.2	31.5	18.2	20.4	13.0	27.7	33.3	26.7	13.2	11.5	45.4	14.1	3.6	1,030
Papua Barat	53.9	74.6	2.4	25.5	11.7	16.3	5.8	25.1	29.2	26.5	6.6	4.2	12.3	1.0	3.2	775
Papua	58.2	70.0	11.0	26.4	18.4	23.8	16.3	36.1	36.8	37.4	13.3	10.7	19.9	10.0	0.9	1,419
Indonesia	33.3	92.3	9.9	31.9	19.8	19.6	10.2	36.0	41.9	31.2	9.6	13.4	20.2	8.2	1.9	44,904

Tabel 26. Persentase PUS yang mengetahui informasi KB dari media massa dan luar ruang menurut provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Radio	Televisi	Media tradisional	Koran/ majalah	Pam flet	Leaflet /brosur	Flipchart /lembar balik	Poster	Spanduk	Billboard	Pameran	Website/Internet	Mupen KB	Mural/ lukisan dinding/ gravity	Lainnya	Jumlah Keluarga
Aceh	25.3	93.9	14.9	38.1	25.0	20.0	9.3	25.4	38.6	29.3	7.9	17.1	23.2	3.9	0.5	973
Sumatera Utara	29.7	93.1	5.0	31.9	19.6	17.7	6.6	29.5	42.1	27.9	12.0	10.6	13.4	4.2	1.9	1,249
Sumatera Barat	40.0	94.1	16.7	45.2	28.3	24.3	16.3	52.0	65.6	37.6	10.8	17.7	38.8	9.9	0.4	1,291
Riau	43.1	95.1	10.5	35.9	31.4	22.1	17.3	37.4	51.2	38.8	13.8	28.0	15.8	12.0	0.2	781
Jambi	12.8	93.7	2.9	30.3	19.6	9.7	4.8	27.6	37.0	25.6	8.8	14.3	18.8	9.6	0.6	801
Sumatera Selatan	32.2	95.0	10.0	38.4	17.4	14.4	7.3	32.6	41.9	25.0	10.0	9.9	14.6	7.5	1.0	1,053
Bengkulu	38.8	96.3	12.2	41.8	20.9	22.1	12.8	37.3	47.1	35.3	12.7	15.1	40.8	6.1	0.8	873
Lampung	23.8	91.2	10.4	18.6	12.5	16.0	5.0	31.6	34.7	18.5	6.7	7.9	16.1	6.0	0.9	1,165
Kep. Bangka Belitung	52.8	98.3	5.9	44.3	20.3	19.6	12.2	38.8	55.3	45.0	10.3	18.4	36.7	11.8	1.0	804
Kepulauan Riau	39.0	94.0	6.5	38.4	20.9	29.8	14.8	32.4	38.9	29.2	10.5	11.9	7.3	4.6	0.6	886
DKI Jakarta	22.7	96.7	17.8	41.0	27.7	26.5	9.1	47.8	52.8	26.3	9.0	24.1	16.6	9.0	2.0	1,263
Jawa Barat	25.1	96.4	3.0	27.6	19.5	18.1	10.3	45.3	43.5	30.0	5.7	15.0	13.5	8.1	2.3	1,605
Jawa Tengah	29.5	92.9	11.1	25.4	17.6	17.7	5.1	39.0	40.3	24.2	5.8	10.8	11.6	5.0	2.2	1,512
DI Yogyakarta	43.8	98.3	8.3	58.1	46.1	44.3	24.2	68.8	68.7	57.3	16.5	22.2	26.6	20.9	4.0	806
Jawa Timur	29.3	94.5	7.7	28.3	21.6	25.8	10.7	42.3	48.2	33.1	8.9	15.5	17.0	15.3	2.8	1,963
Banten	26.2	96.1	6.5	30.0	20.6	24.0	18.4	42.8	48.3	31.1	9.6	19.1	14.5	5.6	1.5	1,387
Bali	50.3	93.6	24.4	48.8	31.8	23.7	8.8	49.1	43.7	39.9	13.2	21.0	35.2	6.9	0.1	919
Nusa Tenggara Barat	27.9	93.4	6.2	22.0	14.7	13.7	7.6	30.1	35.7	29.1	5.3	11.1	19.8	5.9	4.0	1,202
Nusa Tenggara Timur	56.9	89.3	18.2	56.0	34.8	41.3	22.3	45.5	51.1	43.8	15.6	14.2	32.0	14.5	1.1	773
Kalimantan Barat	12.0	88.4	1.5	18.8	10.5	10.8	3.9	27.9	27.9	19.4	3.0	5.1	13.0	0.8	3.4	732
Kalimantan Tengah	16.2	94.6	6.9	31.4	13.9	17.9	6.0	34.2	47.8	40.1	16.8	13.5	15.9	6.9	1.9	832
Kalimantan Selatan	22.6	97.1	9.0	28.2	14.6	16.2	8.1	42.8	58.6	53.1	11.3	10.9	21.7	3.8	3.8	960
Kalimantan Timur	28.3	94.5	13.6	35.8	21.8	23.8	8.5	25.8	36.0	21.2	10.0	27.1	17.3	5.0	0.7	674
Kalimantan Utara	32.6	91.3	18.5	47.1	30.3	26.9	11.6	27.4	42.0	25.5	5.8	30.9	22.7	4.0	3.5	250
Sulawesi Utara	48.6	96.2	21.0	54.2	35.0	34.5	24.9	54.5	56.7	58.0	28.9	34.7	33.7	23.4	0.8	1,000
Sulawesi Tengah	28.6	96.2	14.5	31.7	19.3	16.5	8.8	38.8	42.6	41.4	8.9	8.4	17.8	9.8	0.8	838
Sulawesi Selatan	34.8	96.1	13.8	31.4	18.4	19.9	7.5	45.4	49.6	32.2	7.0	15.0	31.0	9.3	2.1	1,178
Sulawesi Tenggara	37.3	93.7	5.1	25.4	16.8	12.4	5.7	26.5	36.5	33.0	12.6	9.6	18.2	9.1	2.3	884
Gorontalo	82.5	94.7	16.0	37.3	22.9	20.5	11.6	30.9	37.6	38.0	14.2	17.0	30.3	9.1	0.1	577
Sulawesi Barat	15.8	84.8	0.5	13.8	4.3	7.6	5.7	32.6	27.0	18.3	1.4	6.5	15.6	5.0	5.3	695
Maluku	28.2	94.6	6.6	28.2	19.1	18.9	12.8	28.3	34.4	26.8	8.7	14.0	14.3	10.2	2.4	784
Maluku Utara	30.5	85.0	10.7	32.2	18.1	21.4	13.5	27.7	34.2	27.0	12.9	12.1	48.2	14.2	3.7	806
Papua Barat	52.4	75.2	2.8	27.5	13.5	17.6	7.2	27.2	30.3	28.2	7.8	5.3	12.2	1.3	3.9	573
Papua	59.0	69.9	10.9	26.7	18.2	24.1	16.8	36.6	37.2	39.1	13.9	11.0	19.9	10.1	1.1	1,129
Indonesia	33.6	93.0	10.1	33.6	21.2	21.2	11.0	38.2	44.4	33.0	10.3	15.2	21.3	8.7	1.8	33,215

Tabel 27. Persentase WUS yang mengetahui informasi KB dari media massa dan luar ruang menurut provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Radio	Televisi	Media tradisional	Koran/ majalah	Pam flet	Leaflet /brosur	Flipchart /lembar balik	Poster	Spanduk	Billboard	Pameran	Website/Internet	Mupen KB	Mural/ lukisan dinding/ gravity	Lainnya	Jumlah Keluarga
Aceh	25.5	93.9	15.0	38.2	25.1	20.1	9.2	25.4	38.5	29.2	7.9	17.0	23.2	3.8	0.5	978
Sumatera Utara	29.8	93.1	5.0	31.8	19.5	17.6	6.6	29.6	42.2	27.9	12.0	10.6	13.4	4.1	1.9	1,252
Sumatera Barat	40.0	94.1	16.6	45.3	28.5	24.3	16.3	52.0	65.6	37.6	10.9	17.7	38.7	10.0	0.4	1,295
Riau	43.1	95.1	10.5	35.9	31.4	22.1	17.3	37.4	51.2	38.8	13.8	28.0	15.8	12.0	0.2	781
Jambi	12.8	93.6	3.0	30.1	19.5	9.6	4.7	27.4	36.8	25.4	8.7	14.2	18.9	9.8	0.6	807
Sumatera Selatan	32.2	95.0	10.0	38.4	17.4	14.4	7.3	32.6	41.9	25.0	10.0	9.9	14.6	7.5	1.0	1,053
Bengkulu	38.8	96.3	12.1	41.9	21.0	22.3	13.0	37.2	47.2	35.3	12.9	15.1	40.6	6.0	0.8	877
Lampung	23.8	91.2	10.4	18.6	12.6	16.1	5.0	31.5	34.7	18.4	6.7	7.8	16.1	6.0	0.9	1,168
Kep. Bangka Belitung	52.9	98.4	5.8	44.6	20.2	19.7	12.3	38.6	55.0	45.0	10.3	18.5	36.5	12.0	1.0	807
Kepulauan Riau	39.0	94.0	6.5	38.4	20.9	29.8	14.8	32.4	38.9	29.2	10.5	11.9	7.3	4.6	0.6	886
DKI Jakarta	22.7	96.7	17.8	40.9	27.7	26.5	9.1	47.8	52.7	26.3	9.0	24.1	16.6	8.9	2.0	1,264
Jawa Barat	25.0	96.4	3.0	27.5	19.5	18.1	10.3	45.3	43.5	29.9	5.7	15.0	13.4	8.0	2.3	1,607
Jawa Tengah	29.6	92.9	11.2	25.5	17.7	17.8	5.1	39.0	40.4	24.2	5.9	10.9	11.6	4.9	2.2	1,514
DI Yogyakarta	43.8	98.3	8.3	58.2	46.2	44.3	24.2	68.9	68.8	57.4	16.6	22.3	26.6	21.0	4.0	807
Jawa Timur	29.3	94.5	7.7	28.4	21.6	25.8	10.7	42.3	48.2	33.1	8.9	15.5	17.0	15.3	2.8	1,968
Banten	26.2	96.1	6.5	30.0	20.6	24.0	18.4	42.8	48.3	31.1	9.6	19.1	14.5	5.6	1.5	1,387
Bali	50.4	93.6	24.4	48.7	31.8	23.7	8.7	48.9	43.6	39.8	13.1	20.9	35.1	6.9	0.1	924
Nusa Tenggara Barat	27.9	93.4	6.2	21.9	14.7	13.7	7.6	30.1	35.7	29.1	5.3	11.1	19.8	5.9	4.0	1,203
Nusa Tenggara Timur	57.0	89.2	18.4	56.2	34.9	41.3	22.3	45.6	51.1	43.7	15.6	14.1	32.1	14.5	1.1	775
Kalimantan Barat	12.0	88.4	1.5	18.9	10.6	10.9	3.9	27.9	28.0	19.3	3.1	5.1	13.0	0.8	3.4	734
Kalimantan Tengah	16.2	94.6	6.9	31.4	13.9	17.9	6.0	34.2	47.8	40.1	16.8	13.5	15.9	6.9	1.9	832
Kalimantan Selatan	22.5	97.1	8.9	28.2	14.6	16.1	8.1	42.6	58.4	52.9	11.3	10.9	21.6	3.8	3.7	964
Kalimantan Timur	28.4	94.5	13.5	35.9	21.9	23.7	8.5	25.9	36.1	21.0	9.9	27.5	17.2	5.0	0.7	678
Kalimantan Utara	32.6	91.3	18.5	47.1	30.3	26.9	11.6	27.4	42.0	25.5	5.8	30.9	22.7	4.0	3.5	250
Sulawesi Utara	48.5	96.2	21.0	54.2	35.0	34.5	24.9	54.4	56.6	58.0	28.9	34.6	33.7	23.4	0.8	1,000
Sulawesi Tengah	28.7	96.2	14.5	31.6	19.3	16.5	8.8	38.8	42.6	41.4	8.9	8.4	17.9	9.9	0.8	838
Sulawesi Selatan	34.8	96.1	13.7	31.4	18.4	19.9	7.5	45.3	49.6	32.2	7.0	15.0	31.0	9.4	2.1	1,180
Sulawesi Tenggara	37.4	93.7	5.1	25.5	16.9	12.3	5.7	26.7	36.3	32.8	12.5	9.6	18.1	9.0	2.3	888
Gorontalo	82.5	94.7	16.0	37.3	22.9	20.5	11.6	30.9	37.6	38.0	14.2	17.0	30.3	9.1	0.1	577
Sulawesi Barat	15.7	84.4	0.5	13.7	4.3	7.6	5.7	32.4	27.0	18.3	1.4	6.4	15.5	4.9	5.4	698
Maluku	28.6	94.7	6.6	28.3	19.2	19.0	12.8	28.3	34.4	26.6	8.7	14.3	14.2	10.1	2.3	789
Maluku Utara	30.4	84.8	10.7	32.1	18.1	21.4	13.4	27.7	34.1	27.0	12.9	12.1	48.0	14.2	3.9	809
Papua Barat	52.2	75.4	2.8	27.3	13.4	17.8	7.2	27.1	30.3	28.2	7.8	5.3	12.4	1.3	3.8	577
Papua	59.0	69.9	10.9	26.8	18.1	24.1	16.7	36.5	37.1	39.0	13.8	11.0	19.9	10.1	1.1	1,132
Indonesia	33.6	93.0	10.1	33.6	21.2	21.2	11.0	38.2	44.4	33.0	10.3	15.2	21.3	8.7	1.9	33,300

Tabel 28. Persentase keluarga yang mengetahui informasi KRR dari media massa dan luar ruang menurut provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Radio	Televisi	Media tradisional	Koran/ majalah	Pam flet	Leaflet /brosur	Flipchart /lembar balik	Poster	Spand uk	Billbo ard	Pamer an	Websit e/Inter net	Mupen KB	Mural/ lukisan dinding/ gravity	Lain nya	Jumlah Keluarga
Aceh	22.7	89.5	12.7	32.0	21.7	10.5	6.0	16.5	21.7	15.7	5.1	12.2	13.7	2.4	0.2	1,331
Sumatera Utara	24.3	95.7	3.9	27.0	14.7	10.9	4.2	21.0	26.8	19.7	7.2	8.7	7.4	3.4	1.5	1,748
Sumatera Barat	33.3	92.0	15.2	40.6	25.5	17.8	12.5	39.8	47.6	27.7	8.6	15.9	23.4	6.1	0.6	1,823
Riau	43.6	95.6	9.9	37.2	31.7	16.1	11.4	23.8	38.0	29.5	9.7	22.3	9.0	9.3	0.1	1,063
Jambi	9.8	91.7	2.3	25.5	16.1	7.8	3.8	19.1	23.9	19.5	5.7	13.7	7.2	6.3	1.5	1,069
Sumatera Selatan	27.2	95.9	9.4	30.4	16.6	11.0	5.9	17.8	21.6	14.8	7.5	9.7	10.0	6.7	0.7	1,369
Bengkulu	32.9	96.1	10.0	36.4	17.5	14.8	9.8	25.5	31.0	25.4	7.6	11.4	18.1	4.9	1.1	1,093
Lampung	19.1	92.6	7.4	14.3	9.2	10.2	3.0	14.1	19.9	9.9	5.2	6.6	9.8	4.1	1.1	1,543
Kep. Bangka Belitung	43.3	96.2	4.1	37.9	16.2	12.7	6.4	23.0	33.6	31.0	7.5	13.8	14.4	8.8	1.2	1,097
Kepulauan Riau	34.6	87.6	7.1	34.2	19.5	18.1	10.7	22.1	25.5	21.9	5.1	10.0	4.7	3.3	0.6	1,191
DKI Jakarta	20.0	95.6	13.3	37.4	25.2	20.4	8.7	32.3	33.4	19.5	8.0	19.9	10.7	7.8	1.8	1,750
Jawa Barat	19.0	93.7	2.2	26.4	17.9	12.4	5.9	28.1	26.8	18.1	3.8	12.9	5.0	4.3	2.1	2,143
Jawa Tengah	26.0	88.7	9.1	23.6	16.7	11.4	4.4	21.8	22.8	12.4	3.9	9.4	5.2	3.2	3.2	2,160
DI Yogyakarta	41.9	94.9	5.3	53.5	40.9	33.3	15.5	53.2	53.2	39.8	12.7	17.8	12.6	12.8	1.4	1,206
Jawa Timur	22.4	93.9	5.9	24.5	17.5	18.4	7.5	28.1	27.0	18.6	6.4	11.2	7.4	5.8	1.9	2,716
Banten	20.8	91.7	5.3	27.0	17.2	15.1	11.1	25.3	27.0	17.7	6.3	18.6	6.9	4.5	0.9	1,825
Bali	58.0	96.8	26.9	52.9	30.6	19.9	7.1	40.3	37.0	32.5	11.8	18.6	11.4	4.9	0.2	1,265
Nusa Tenggara Barat	16.0	95.2	2.5	15.9	11.9	9.1	5.0	16.1	17.6	13.9	3.6	7.3	5.3	3.7	1.1	1,619
Nusa Tenggara Timur	54.3	90.5	15.0	46.8	28.3	27.4	14.8	36.4	37.8	32.8	10.5	10.5	21.8	11.2	1.2	1,131
Kalimantan Barat	6.1	90.4	1.1	16.0	6.8	6.0	1.6	15.9	16.4	9.3	1.8	3.2	3.3	0.4	0.8	1,001
Kalimantan Tengah	10.5	91.9	5.6	24.5	10.6	8.5	2.3	15.3	23.8	21.2	8.6	10.1	5.5	2.1	1.8	1,020
Kalimantan Selatan	17.7	96.9	6.5	24.3	12.6	11.0	5.1	23.1	33.9	30.6	6.3	9.2	13.6	1.8	2.4	1,176
Kalimantan Timur	25.7	92.7	11.3	31.0	17.8	20.1	8.9	21.9	29.3	17.9	9.5	25.5	11.5	4.5	0.1	896
Kalimantan Utara	27.0	88.5	15.6	39.9	25.8	21.0	8.3	22.3	30.4	17.2	5.9	27.5	20.3	5.3	0.3	323
Sulawesi Utara	41.9	94.9	16.6	48.7	30.1	28.5	20.0	41.4	43.0	42.6	23.0	29.9	22.1	16.9	0.5	1,474
Sulawesi Tengah	24.3	94.0	11.9	24.9	15.7	11.2	7.9	27.4	30.2	32.1	5.8	8.5	9.4	7.5	0.4	1,042
Sulawesi Selatan	25.2	94.3	9.0	24.6	13.3	11.9	5.4	27.9	27.5	17.8	3.5	11.6	14.3	3.4	0.9	1,659
Sulawesi Tenggara	28.8	92.1	5.1	20.0	13.1	8.9	4.0	14.9	20.1	20.4	8.2	8.4	9.7	6.0	0.5	1,116
Gorontalo	71.1	89.1	11.1	25.7	19.3	14.2	9.1	19.1	23.1	25.6	10.3	14.0	14.1	6.2	0.2	772
Sulawesi Barat	5.0	92.5	0.6	11.0	2.2	1.0	0.9	9.8	8.2	4.4	0.7	5.1	5.2	1.8	0.3	945
Maluku	26.0	94.8	5.7	25.9	18.2	15.4	9.3	22.7	26.9	18.9	7.8	11.4	8.1	8.7	1.0	1,115
Maluku Utara	26.0	83.7	9.8	28.0	17.8	16.1	9.7	19.8	24.9	21.3	9.4	8.7	13.3	8.4	1.8	1,030
Papua Barat	46.0	82.5	3.5	22.7	11.4	11.9	3.4	17.1	24.8	22.6	4.2	4.8	3.1	1.1	4.2	775
Papua	63.3	72.7	11.2	26.0	20.7	24.1	18.4	42.3	43.3	39.3	14.7	11.5	13.5	9.3	1.7	1,419
Indonesia	28.8	92.2	8.4	29.6	18.6	15.0	7.9	25.7	29.0	22.0	7.4	12.7	10.6	5.8	1.2	44,904

Tabel 29. Persentase PUS yang mengetahui informasi KRR dari media massa dan luar ruang menurut provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Radio	Televisi	Media tradisional	Koran/ majalah	Pam flet	Leaflet /brosur	Flipchart /lembar balik	Poster	Spand uk	Billbo ard	Pamer an	Websit e/Inter net	Mupen KB	Mural/ lukisan dinding/ gravity	Lain nya	Jumlah Keluarga
Aceh	23.2	90.6	12.9	34.0	23.9	11.3	6.4	18.2	22.5	17.0	5.6	14.2	15.7	2.4	0.0	973
Sumatera Utara	25.0	96.1	4.3	28.4	16.7	11.8	4.5	22.0	29.4	21.0	7.7	10.0	7.9	3.2	1.4	1,249
Sumatera Barat	31.2	92.3	14.4	41.7	25.7	18.0	12.5	41.8	49.0	28.6	8.4	16.6	24.5	5.8	0.6	1,291
Riau	44.3	95.9	11.4	35.1	29.9	18.5	13.5	27.8	39.3	30.3	11.7	24.6	10.2	10.4	0.0	781
Jambi	10.1	92.1	2.2	26.4	16.8	8.3	4.0	19.8	25.6	20.9	6.2	15.5	7.7	6.9	1.7	801
Sumatera Selatan	27.2	95.9	9.4	31.4	18.0	11.2	6.0	19.0	22.1	15.2	8.1	10.4	10.4	7.0	0.9	1,053
Bengkulu	32.0	96.7	10.2	38.1	17.7	15.5	10.3	26.6	32.1	26.7	8.2	12.0	18.3	4.7	1.3	873
Lampung	19.7	93.3	8.4	15.6	9.7	11.6	3.5	15.7	21.1	11.1	5.7	7.8	10.0	4.5	1.0	1,165
Kep. Bangka Belitung	43.7	96.7	4.2	40.7	17.7	14.3	7.5	25.2	36.3	34.3	7.6	16.4	16.1	10.1	1.1	804
Kepulauan Riau	35.8	88.3	7.7	37.5	21.7	20.3	11.7	23.9	26.4	23.9	5.7	11.3	5.1	3.0	0.2	886
DKI Jakarta	20.6	96.0	13.9	39.6	27.4	21.3	8.4	34.3	34.5	19.7	8.6	23.7	12.0	7.9	1.8	1,263
Jawa Barat	20.0	94.3	2.3	28.9	20.5	13.5	6.0	30.7	29.3	19.6	4.2	15.5	5.1	4.8	2.4	1,605
Jawa Tengah	26.0	90.8	9.5	25.1	18.1	12.2	4.9	24.4	24.5	13.2	4.3	11.0	5.2	3.3	3.1	1,512
DI Yogyakarta	42.1	96.0	6.3	60.8	47.8	38.1	17.6	61.7	60.0	44.1	13.8	22.9	13.8	15.4	1.8	806
Jawa Timur	23.9	96.4	5.9	27.4	19.8	20.0	8.5	31.0	29.4	19.8	6.9	13.0	8.0	6.0	1.7	1,963
Banten	20.9	93.1	5.5	28.0	18.4	16.0	11.7	26.4	27.7	18.2	6.4	20.0	7.7	4.7	0.8	1,387
Bali	60.7	97.1	28.2	57.2	34.1	21.9	7.7	45.6	41.2	36.0	13.4	21.0	11.5	5.6	0.1	919
Nusa Tenggara Barat	16.6	95.5	3.0	17.7	13.2	9.7	5.7	18.1	19.6	15.5	3.8	8.3	6.3	3.9	1.1	1,202
Nusa Tenggara Timur	52.1	92.4	15.1	49.9	31.1	29.7	16.5	37.2	39.9	33.9	11.5	11.5	24.1	12.2	0.7	773
Kalimantan Barat	5.9	91.3	1.1	16.9	7.8	5.7	1.7	17.5	17.5	9.3	2.0	3.7	3.3	0.6	1.0	732
Kalimantan Tengah	10.6	93.0	5.5	25.6	11.9	9.2	2.3	16.9	25.5	22.1	9.3	10.7	5.4	2.3	1.9	832
Kalimantan Selatan	18.5	97.3	7.0	24.9	13.3	11.3	5.2	24.6	34.9	32.0	6.4	10.1	13.9	1.8	2.4	960
Kalimantan Timur	23.0	94.5	10.9	30.3	18.2	19.6	8.8	19.7	28.0	16.5	9.6	24.8	11.5	4.7	0.0	674
Kalimantan Utara	26.1	88.5	15.3	42.4	27.2	21.7	6.9	22.5	31.9	17.2	4.8	29.3	20.5	3.0	0.4	250
Sulawesi Utara	41.8	95.5	17.2	51.3	33.3	29.8	21.5	43.8	44.9	44.4	24.7	32.3	23.5	17.3	0.4	1,000
Sulawesi Tengah	24.4	94.0	11.0	26.3	17.7	11.8	7.9	27.8	30.1	32.9	6.2	9.3	9.5	7.9	0.3	838
Sulawesi Selatan	27.2	95.1	9.7	28.1	15.5	13.8	6.2	31.1	31.2	20.3	4.3	13.8	15.8	3.8	1.0	1,178
Sulawesi Tenggara	30.4	92.4	5.4	21.4	14.1	9.1	4.2	15.6	21.3	21.8	8.2	9.0	11.2	6.6	0.4	884
Gorontalo	71.1	90.2	12.1	26.0	18.4	15.2	10.1	18.8	22.4	25.6	11.5	16.0	14.5	6.6	0.2	577
Sulawesi Barat	5.3	93.6	0.7	12.3	2.7	1.3	1.0	11.0	9.7	5.0	0.7	6.7	4.9	1.4	0.3	695
Maluku	27.0	94.6	5.0	28.5	20.0	15.6	8.7	23.6	28.6	20.4	8.1	12.9	7.9	8.6	1.1	784
Maluku Utara	24.8	84.3	9.5	28.5	18.2	16.4	9.3	19.9	25.7	22.2	9.3	9.6	12.9	8.4	2.2	806
Papua Barat	45.4	83.7	4.3	23.0	12.0	12.2	4.1	19.7	26.1	23.2	5.1	6.0	3.6	1.5	4.2	573
Papua	63.6	71.5	11.0	25.8	20.6	24.6	18.8	43.3	44.1	40.1	15.9	11.8	13.9	9.0	1.8	1,129
Indonesia	29.0	92.9	8.6	31.1	19.9	15.9	8.4	27.4	30.5	23.3	7.9	14.2	11.2	6.0	1.2	33,215

Tabel 30. Persentase WUS yang mengetahui informasi KRR dari media massa dan luar ruang menurut provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Radio	Televisi	Media tradisional	Koran/ majalah	Pam flet	Leaflet /brosur	Flipchart /lembar balik	Poster	Spand uk	Billbo ard	Pamer an	Websit e/Inter net	Mupen KB	Mural/ lukisan dinding/ gravity	Lain nya	Jumlah Keluarga
Aceh	23.5	90.6	13.0	34.1	24.0	11.5	6.5	18.1	22.5	17.1	5.7	14.2	15.7	2.4	0.0	978
Sumatera Utara	25.1	96.1	4.3	28.3	16.6	11.8	4.5	22.0	29.4	20.9	7.7	10.0	7.9	3.2	1.4	1,252
Sumatera Barat	31.2	92.3	14.3	41.9	25.7	18.0	12.4	41.7	48.9	28.5	8.4	16.6	24.4	5.8	0.6	1,295
Riau	44.3	95.9	11.4	35.1	29.9	18.5	13.5	27.8	39.3	30.3	11.7	24.6	10.2	10.4	0.0	781
Jambi	10.1	91.9	2.3	26.2	16.6	8.2	4.0	19.6	25.5	20.8	6.2	15.5	7.7	6.8	1.7	807
Sumatera Selatan	27.2	95.9	9.4	31.4	18.0	11.2	6.0	19.0	22.1	15.2	8.1	10.4	10.4	7.0	0.9	1,053
Bengkulu	32.0	96.8	10.2	38.2	17.9	15.7	10.3	26.8	32.3	26.8	8.3	12.0	18.2	4.7	1.3	877
Lampung	19.8	93.4	8.4	15.5	9.7	11.8	3.5	15.6	21.3	11.1	5.6	7.8	10.0	4.5	1.0	1,168
Kep. Bangka Belitung	43.7	96.6	4.2	40.8	17.7	14.2	7.5	25.1	36.1	34.3	7.6	16.4	16.2	10.2	1.1	807
Kepulauan Riau	35.8	88.3	7.7	37.5	21.7	20.3	11.7	23.9	26.4	23.9	5.7	11.3	5.1	3.0	0.2	886
DKI Jakarta	20.6	96.0	13.9	39.6	27.4	21.3	8.4	34.3	34.5	19.7	8.6	23.7	12.0	7.9	1.8	1,264
Jawa Barat	20.0	94.3	2.3	28.9	20.4	13.5	6.0	30.6	29.3	19.6	4.2	15.5	5.1	4.8	2.4	1,607
Jawa Tengah	26.0	90.8	9.6	25.1	18.1	12.2	4.9	24.5	24.5	13.2	4.4	11.1	5.2	3.3	3.1	1,514
DI Yogyakarta	42.2	96.0	6.3	60.9	47.9	38.1	17.7	61.7	60.0	44.1	13.9	23.0	13.9	15.5	1.8	807
Jawa Timur	23.9	96.4	5.9	27.4	19.8	20.0	8.5	31.0	29.4	19.8	6.9	13.1	8.0	6.0	1.7	1,968
Banten	20.9	93.1	5.5	28.0	18.4	16.0	11.7	26.4	27.7	18.2	6.4	20.0	7.7	4.7	0.8	1,387
Bali	60.9	97.1	28.2	57.3	34.1	22.0	7.6	45.6	41.2	36.1	13.3	20.9	11.6	5.6	0.1	924
Nusa Tenggara Barat	16.6	95.5	3.0	17.7	13.2	9.7	5.6	18.1	19.6	15.5	3.8	8.3	6.3	3.9	1.1	1,203
Nusa Tenggara Timur	52.2	92.2	15.3	50.0	31.3	29.7	16.4	37.3	39.9	33.8	11.4	11.5	24.0	12.1	0.7	775
Kalimantan Barat	5.9	91.3	1.0	16.9	7.8	5.9	1.7	17.6	17.5	9.5	2.1	3.7	3.4	0.6	1.0	734
Kalimantan Tengah	10.6	93.0	5.5	25.6	11.9	9.2	2.3	16.9	25.5	22.1	9.3	10.7	5.4	2.3	1.9	832
Kalimantan Selatan	18.4	97.3	7.0	24.9	13.3	11.3	5.2	24.4	34.8	31.9	6.4	10.1	13.8	1.8	2.4	964
Kalimantan Timur	23.1	94.6	10.9	30.3	18.0	19.5	8.7	19.8	28.4	16.4	9.5	24.9	11.4	4.7	0.0	678
Kalimantan Utara	26.1	88.5	15.3	42.4	27.2	21.7	6.9	22.5	31.9	17.2	4.8	29.3	20.5	3.0	0.4	250
Sulawesi Utara	41.7	95.5	17.2	51.2	33.3	29.8	21.4	43.7	44.9	44.4	24.7	32.3	23.5	17.3	0.4	1,000
Sulawesi Tengah	24.5	94.0	11.0	26.3	17.7	11.8	7.9	27.8	30.1	32.9	6.2	9.3	9.5	7.9	0.3	838
Sulawesi Selatan	27.2	95.0	9.7	28.0	15.5	13.8	6.2	31.1	31.1	20.3	4.3	13.8	15.8	3.8	1.0	1,180
Sulawesi Tenggara	30.6	92.5	5.4	21.6	14.2	9.2	4.2	15.7	21.3	21.7	8.1	8.9	11.1	6.6	0.4	888
Gorontalo	71.1	90.2	12.1	26.0	18.4	15.2	10.1	18.8	22.4	25.6	11.5	16.0	14.5	6.6	0.2	577
Sulawesi Barat	5.3	93.5	0.7	12.3	2.7	1.3	1.0	11.0	9.6	5.0	0.7	6.7	4.9	1.4	0.3	698
Maluku	27.1	94.6	5.0	28.5	20.4	15.7	8.6	23.6	28.7	20.3	8.0	13.3	7.8	8.6	1.1	789
Maluku Utara	24.8	84.4	9.4	28.4	18.2	16.3	9.3	19.8	25.6	22.1	9.3	9.6	12.9	8.4	2.2	809
Papua Barat	45.3	83.3	4.3	23.0	12.1	12.1	4.1	19.6	26.2	23.3	5.1	6.0	3.6	1.5	4.4	577
Papua	63.6	71.6	11.1	25.9	20.6	24.7	18.8	43.3	44.0	40.0	15.8	11.7	13.9	9.0	1.8	1,132
Indonesia	29.1	92.9	8.6	31.2	19.9	15.9	8.4	27.3	30.5	23.2	7.9	14.2	11.2	6.0	1.2	33,300

Tabel 31. Persentaase keluarga yang mengetahui informasi KB dari petugas menurut provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	PLKB/ Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan/ perawat	Perangkat desa	PPKBD/ SubPPKBD/ Kader	Lainnya	Jumlah Keluarga
Aceh	48.9	10.4	7.7	14.8	36.5	71.1	21.0	29.6	0.7	1,331
Sumatera Utara	36.6	7.6	9.3	14.0	32.5	69.9	25.9	23.7	1.8	1,748
Sumatera Barat	69.8	22.2	9.0	32.2	40.3	78.2	35.6	59.7	0.9	1,823
Riau	50.9	11.8	8.1	12.6	42.8	74.5	22.0	22.2	1.7	1,063
Jambi	30.9	10.6	10.5	14.7	31.9	71.4	18.1	21.3	5.2	1,069
Sumatera Selatan	48.8	9.4	11.4	21.6	36.0	74.4	26.5	29.2	1.2	1,369
Bengkulu	53.9	23.1	11.5	17.1	27.9	76.3	19.3	48.9	2.7	1,093
Lampung	37.2	8.0	10.6	18.3	25.0	73.7	25.4	26.4	1.7	1,543
Kep. Bangka Belitung	56.2	11.5	10.8	22.1	35.1	71.8	17.5	41.9	2.8	1,097
Kepulauan Riau	38.4	14.0	13.1	15.8	35.1	67.1	8.5	28.8	0.9	1,191
DKI Jakarta	44.0	14.5	17.9	25.9	56.2	79.7	23.0	45.7	3.8	1,750
Jawa Barat	32.5	10.6	12.4	18.7	37.0	78.5	20.1	53.6	4.1	2,143
Jawa Tengah	32.8	8.0	7.2	19.0	27.2	77.8	23.8	43.6	3.0	2,160
DI Yogyakarta	46.0	16.8	19.7	32.7	57.0	77.4	34.4	68.6	2.8	1,206
Jawa Timur	40.5	9.5	8.7	16.5	31.9	82.6	20.7	50.9	3.9	2,716
Banten	29.8	10.0	11.3	19.5	28.3	78.5	15.5	43.5	3.5	1,825
Bali	56.1	15.3	7.3	25.3	52.6	83.7	20.7	41.4	1.7	1,265
Nusa Tenggara Barat	31.8	8.4	11.7	19.3	34.0	75.3	24.4	55.3	3.2	1,619
Nusa Tenggara Timur	69.6	20.7	30.0	29.0	51.0	82.3	34.8	68.6	3.3	1,131
Kalimantan Barat	24.5	5.9	4.1	13.0	18.9	76.1	14.9	9.6	3.8	1,001
Kalimantan Tengah	37.4	10.1	5.3	14.3	33.1	71.9	10.5	20.1	2.2	1,020
Kalimantan Selatan	48.6	6.5	11.5	18.4	28.2	77.6	21.7	33.5	2.5	1,176
Kalimantan Timur	51.4	14.3	13.2	30.5	40.0	75.7	21.6	31.6	1.4	896
Kalimantan Utara	59.2	6.2	5.0	22.0	35.1	61.3	27.1	48.5	3.9	323
Sulawesi Utara	63.4	25.4	32.9	41.8	64.6	84.5	40.9	57.8	0.9	1,474
Sulawesi Tengah	53.7	7.9	8.7	20.2	34.7	75.7	24.4	34.2	2.4	1,042
Sulawesi Selatan	58.3	12.9	10.2	25.6	39.9	74.5	20.3	52.5	4.2	1,659
Sulawesi Tenggara	45.9	9.3	9.1	21.3	32.3	72.9	17.4	31.2	2.1	1,116
Gorontalo	66.9	16.3	18.1	34.1	51.7	70.1	52.6	59.1	0.9	772
Sulawesi Barat	21.1	7.6	5.2	22.8	10.8	58.1	9.0	29.4	1.6	945
Maluku	30.7	13.9	17.6	23.0	31.3	70.9	18.3	18.6	1.8	1,115
Maluku Utara	52.0	12.4	11.5	23.6	36.8	72.9	23.9	32.6	6.1	1,030
Papua Barat	38.6	4.9	6.0	10.2	29.3	63.5	11.5	15.6	8.2	775
Papua	41.7	10.6	17.1	16.0	37.4	59.3	10.8	19.1	1.0	1,419
Indonesia	44.6	12.0	12.0	21.3	36.6	74.9	22.5	39.7	2.7	44,904

Tabel 32. Persentaase keluarga yang mengetahui informasi KRR dari petugas menurut provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	PLKB/ Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan/ perawat	Perangkat desa	PPKBD/ SubPPKBD/ Kader	Lainnya	Jumlah Keluarga
Aceh	36.6	15.6	12.0	12.3	34.2	59.0	16.5	20.0	0.5	1,331
Sumatera Utara	26.3	8.3	8.6	14.7	25.7	50.1	17.7	16.1	2.7	1,748
Sumatera Barat	56.4	30.2	8.8	29.3	37.3	68.6	31.8	45.2	0.3	1,823
Riau	38.6	26.7	23.8	19.3	31.7	51.1	19.4	15.3	1.7	1,063
Jambi	16.7	12.4	8.0	11.5	25.9	50.3	10.9	12.5	3.5	1,069
Sumatera Selatan	34.2	16.7	11.6	20.5	29.7	59.5	19.4	22.3	0.8	1,369
Bengkulu	39.6	28.3	17.1	16.5	26.9	64.8	15.8	32.8	2.0	1,093
Lampung	25.0	10.1	11.5	17.5	19.3	48.8	20.1	17.4	1.9	1,543
Kep. Bangka Belitung	39.5	19.1	11.7	20.7	35.8	61.6	13.0	29.0	4.1	1,097
Kepulauan Riau	26.3	14.3	12.8	16.1	33.9	55.2	8.1	22.7	0.7	1,191
DKI Jakarta	29.4	16.8	14.7	21.2	42.9	59.5	16.0	29.7	4.2	1,750
Jawa Barat	19.0	13.2	11.3	14.4	30.2	59.6	11.6	32.5	3.4	2,143
Jawa Tengah	25.6	10.1	6.4	13.8	21.2	56.5	16.7	29.5	3.7	2,160
DI Yogyakarta	32.6	25.8	22.3	30.5	53.0	63.8	26.0	53.8	4.2	1,206
Jawa Timur	24.6	12.1	8.9	13.7	24.1	58.4	12.9	32.9	8.2	2,716
Banten	19.3	12.9	9.6	17.4	24.1	56.3	11.2	23.9	3.0	1,825
Bali	38.1	28.1	11.0	30.4	54.7	67.3	19.1	29.0	3.4	1,265
Nusa Tenggara Barat	15.5	10.6	7.8	17.4	19.4	46.6	12.5	26.0	2.7	1,619
Nusa Tenggara Timur	55.8	24.0	32.2	31.1	46.7	75.1	34.4	53.5	1.9	1,131
Kalimantan Barat	15.9	8.0	4.4	11.7	16.7	56.8	11.5	5.8	5.8	1,001
Kalimantan Tengah	21.3	12.1	5.0	17.2	26.6	53.1	10.8	13.3	0.7	1,020
Kalimantan Selatan	36.6	8.3	10.2	15.6	25.3	59.9	17.0	22.7	3.7	1,176
Kalimantan Timur	38.9	15.6	14.6	28.4	34.2	66.7	17.0	23.7	0.8	896
Kalimantan Utara	45.2	12.7	10.1	21.9	35.6	55.5	19.0	42.6	3.3	323
Sulawesi Utara	43.0	29.1	30.2	36.0	56.6	74.0	34.1	45.8	1.2	1,474
Sulawesi Tengah	37.1	13.5	8.8	23.6	32.1	63.9	18.7	25.6	2.5	1,042
Sulawesi Selatan	35.4	14.9	9.5	23.4	34.2	57.5	16.2	33.4	5.9	1,659
Sulawesi Tenggara	33.4	16.1	8.7	23.4	29.1	56.9	12.3	23.8	1.7	1,116
Gorontalo	46.9	20.2	14.8	30.0	40.1	44.8	35.1	39.6	0.7	772
Sulawesi Barat	13.4	9.9	5.7	15.2	8.5	37.1	7.3	18.1	1.5	945
Maluku	23.9	17.3	23.1	24.7	30.0	56.2	15.5	14.0	0.9	1,115
Maluku Utara	30.4	13.8	10.1	17.2	31.0	58.9	13.9	19.4	5.8	1,030
Papua Barat	25.9	9.8	13.2	14.8	29.8	53.2	8.7	7.9	5.0	775
Papua	33.5	17.7	34.5	22.6	38.7	51.4	12.2	17.2	2.1	1,419
Indonesia	30.9	16.1	13.0	20.0	31.5	57.9	17.0	27.0	3.0	44,904

Tabel 33. Persentaase PUS yang mengetahui informasi KB dari petugas menurut provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	PLKB/ Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan/ perawat	Perangkat desa	PPKBD/ SubPPKBD/ Kader	Lainnya	Jumlah Keluarga
Aceh	51.2	11.6	8.3	15.6	38.3	73.7	22.8	32.2	0.7	973
Sumatera Utara	37.2	8.4	8.8	14.2	33.6	72.8	26.1	25.3	1.8	1,249
Sumatera Barat	71.2	22.9	8.8	32.5	41.0	78.5	35.3	60.9	0.7	1,291
Riau	48.8	13.4	8.9	14.8	44.7	73.5	25.6	25.7	0.8	781
Jambi	32.0	11.4	10.1	14.8	32.2	71.7	17.5	20.8	4.0	801
Sumatera Selatan	50.0	10.3	11.5	21.0	36.1	76.3	25.8	29.5	1.2	1,053
Bengkulu	55.2	23.7	10.5	16.0	28.9	77.2	18.2	49.6	2.7	873
Lampung	37.3	9.1	10.3	19.2	26.3	76.2	25.5	26.3	1.4	1,165
Kep. Bangka Belitung	60.0	12.5	10.3	22.8	37.2	75.8	18.2	45.5	3.0	804
Kepulauan Riau	41.3	13.2	12.8	15.5	36.4	71.1	8.6	31.4	0.6	886
DKI Jakarta	45.1	15.5	16.7	23.7	56.5	82.3	21.3	44.9	4.1	1,263
Jawa Barat	32.3	11.3	13.0	18.2	38.8	82.4	20.3	54.0	4.2	1,605
Jawa Tengah	32.8	8.5	6.9	18.3	29.1	81.8	22.6	44.3	2.9	1,512
DI Yogyakarta	44.8	19.0	19.7	32.5	60.7	81.5	33.3	70.7	2.6	806
Jawa Timur	40.7	10.3	9.4	16.7	34.2	86.0	20.5	52.5	3.7	1,963
Banten	30.6	10.4	10.6	19.9	29.8	81.9	15.8	44.8	3.4	1,387
Bali	58.9	16.6	7.7	25.7	56.3	86.3	20.6	43.6	1.4	919
Nusa Tenggara Barat	33.4	9.4	11.6	19.6	35.9	79.5	24.1	56.8	3.4	1,202
Nusa Tenggara Timur	72.7	22.2	29.9	27.9	54.1	85.8	34.3	71.5	3.4	773
Kalimantan Barat	25.9	6.8	4.4	14.1	19.7	79.1	16.9	9.3	4.2	732
Kalimantan Tengah	36.9	10.2	5.6	14.6	33.5	72.6	11.1	19.9	2.2	832
Kalimantan Selatan	47.8	6.8	11.4	17.6	29.1	80.1	21.3	34.5	2.9	960
Kalimantan Timur	52.1	14.7	13.6	30.2	42.4	76.8	22.2	31.3	1.4	674
Kalimantan Utara	57.9	5.8	3.9	20.6	34.7	61.8	25.1	52.2	5.1	250
Sulawesi Utara	64.4	26.2	32.6	42.9	66.6	84.9	41.0	58.8	1.3	1,000
Sulawesi Tengah	53.6	8.7	9.2	21.6	36.0	76.0	24.8	35.2	2.3	838
Sulawesi Selatan	63.2	14.7	11.2	28.6	43.9	79.7	21.2	56.4	3.4	1,178
Sulawesi Tenggara	49.7	10.4	9.5	22.2	34.1	76.0	18.7	34.1	1.7	884
Gorontalo	69.4	16.3	19.7	35.3	52.3	73.6	56.3	61.3	0.7	577
Sulawesi Barat	21.5	6.7	3.7	20.8	10.3	60.1	8.2	30.2	1.4	695
Maluku	29.6	15.0	17.4	22.9	32.9	72.5	17.2	18.0	1.9	784
Maluku Utara	53.6	12.4	10.4	22.9	37.5	75.3	23.4	33.1	5.9	806
Papua Barat	38.8	5.0	5.5	9.9	31.8	65.6	12.2	15.7	7.7	573
Papua	41.1	10.0	18.0	16.1	38.9	59.7	10.1	18.2	1.1	1,129
Indonesia	45.5	12.7	11.9	21.2	38.0	77.3	22.3	40.5	2.6	33,215

Tabel 34. Persentaase PUS yang mengetahui informasi KRR dari petugas menurut provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	PLKB/ Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan/ perawat	Perangkat desa	PPKBD/ SubPPKBD/ Kader	Lainnya	Jumlah Keluarga
Aceh	38.1	17.4	13.3	13.5	36.5	62.4	18.2	21.6	0.4	973
Sumatera Utara	26.6	8.7	8.1	14.3	26.6	51.2	17.5	17.7	2.9	1,249
Sumatera Barat	57.6	30.7	8.4	29.1	37.6	69.1	31.4	45.4	0.2	1,291
Riau	35.9	25.7	21.7	21.7	35.8	55.7	22.6	17.2	1.4	781
Jambi	17.3	13.9	8.4	11.0	26.0	49.9	10.7	13.1	3.5	801
Sumatera Selatan	34.9	17.2	11.9	20.3	29.3	60.1	19.4	22.4	1.0	1,053
Bengkulu	39.8	31.8	17.4	15.7	27.6	65.8	15.9	32.3	2.3	873
Lampung	24.5	11.4	11.6	18.0	20.1	49.8	20.4	17.6	1.5	1,165
Kep. Bangka Belitung	40.7	19.5	11.4	21.3	36.8	63.2	13.2	31.6	3.9	804
Kepulauan Riau	27.0	14.3	12.6	15.8	35.7	59.8	8.4	25.0	0.6	886
DKI Jakarta	29.9	18.3	13.7	20.2	43.5	62.1	16.2	29.9	4.0	1,263
Jawa Barat	19.2	14.1	11.4	13.9	31.2	62.6	11.1	33.0	3.5	1,605
Jawa Tengah	26.1	11.2	6.3	13.1	22.6	59.0	16.2	29.3	4.0	1,512
DI Yogyakarta	34.2	30.9	22.9	31.6	56.0	67.7	26.3	55.8	4.4	806
Jawa Timur	25.7	13.4	9.1	14.0	26.3	62.0	13.5	34.4	6.8	1,963
Banten	19.7	12.7	9.0	17.7	24.2	59.1	11.5	23.5	2.8	1,387
Bali	42.3	30.8	11.9	30.9	58.2	71.2	19.2	31.6	2.8	919
Nusa Tenggara Barat	16.5	11.7	7.9	17.1	20.8	48.7	12.5	27.7	2.4	1,202
Nusa Tenggara Timur	55.6	24.1	31.3	30.0	49.1	76.9	32.8	54.7	1.7	773
Kalimantan Barat	17.5	9.6	4.7	12.7	17.7	59.0	13.0	6.2	5.6	732
Kalimantan Tengah	21.4	12.8	5.7	17.9	27.0	53.8	11.7	13.6	0.9	832
Kalimantan Selatan	36.2	8.6	10.2	15.3	26.3	61.6	17.2	23.0	4.3	960
Kalimantan Timur	38.7	15.9	15.2	27.6	35.8	66.3	16.7	24.1	0.6	674
Kalimantan Utara	44.4	11.0	8.7	20.9	36.6	55.6	14.6	46.0	4.3	250
Sulawesi Utara	43.6	29.1	29.5	36.0	57.9	74.7	33.6	45.5	0.9	1,000
Sulawesi Tengah	37.2	15.2	9.6	25.5	32.5	64.3	19.3	25.1	2.4	838
Sulawesi Selatan	39.8	16.7	10.9	24.4	35.8	61.6	18.0	36.9	4.9	1,178
Sulawesi Tenggara	36.6	18.5	9.1	24.7	30.4	59.1	14.2	26.7	1.6	884
Gorontalo	49.2	19.6	15.5	30.5	41.0	46.4	37.0	41.8	0.9	577
Sulawesi Barat	11.7	9.6	4.0	15.1	8.3	38.3	6.6	18.5	1.6	695
Maluku	24.4	16.9	22.4	24.0	31.5	59.8	16.0	14.4	1.0	784
Maluku Utara	29.9	14.1	8.6	16.0	31.4	60.5	13.3	18.8	5.7	806
Papua Barat	25.5	10.7	13.1	14.9	31.9	53.1	9.4	8.1	5.0	573
Papua	32.8	18.5	34.7	24.0	39.8	51.0	12.8	16.5	2.3	1,129
Indonesia	31.5	17.0	12.9	20.0	32.6	59.8	17.2	27.6	2.8	33,215

Tabel 35. Persentaase WUS yang mengetahui informasi KB dari petugas menurut provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	PLKB/ Penyuluh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan/ perawat	Perangkat desa	PPKBD/ SubPPKBD/ Kader	Lainnya	Jumlah Keluarga
Aceh	51.2	11.6	8.4	15.6	38.2	73.8	22.9	32.2	0.7	978
Sumatera Utara	37.4	8.4	8.8	14.2	33.6	72.6	26.0	25.3	1.8	1,252
Sumatera Barat	71.1	22.9	8.8	32.4	41.2	78.6	35.3	60.9	0.7	1,295
Riau	48.8	13.4	8.9	14.8	44.7	73.5	25.6	25.7	0.8	781
Jambi	32.0	11.4	10.1	14.8	32.1	71.8	17.4	20.7	4.1	807
Sumatera Selatan	50.0	10.3	11.5	21.0	36.1	76.3	25.8	29.5	1.2	1,053
Bengkulu	55.3	23.8	10.7	16.0	29.0	77.1	18.2	49.7	2.7	877
Lampung	37.2	9.1	10.3	19.3	26.3	76.1	25.6	26.3	1.4	1,168
Kep. Bangka Belitung	60.0	12.5	10.4	22.7	37.4	75.9	18.1	45.5	3.0	807
Kepulauan Riau	41.3	13.2	12.8	15.5	36.4	71.1	8.6	31.4	0.6	886
DKI Jakarta	45.1	15.5	16.7	23.7	56.5	82.3	21.3	44.9	4.1	1,264
Jawa Barat	32.3	11.3	13.0	18.2	38.8	82.3	20.3	54.0	4.2	1,607
Jawa Tengah	32.8	8.6	6.9	18.4	29.2	81.8	22.5	44.4	2.9	1,514
DI Yogyakarta	44.9	19.0	19.7	32.4	60.7	81.4	33.3	70.7	2.6	807
Jawa Timur	40.7	10.3	9.4	16.7	34.1	85.9	20.5	52.5	3.8	1,968
Banten	30.6	10.4	10.6	19.9	29.8	81.9	15.8	44.8	3.4	1,387
Bali	58.7	16.7	7.7	26.0	56.5	86.2	20.6	43.5	1.3	924
Nusa Tenggara Barat	33.4	9.4	11.6	19.6	35.9	79.5	24.1	56.8	3.4	1,203
Nusa Tenggara Timur	72.7	22.1	29.8	27.8	54.2	85.8	34.5	71.6	3.4	775
Kalimantan Barat	25.9	6.7	4.5	14.3	19.6	79.2	17.0	9.3	4.2	734
Kalimantan Tengah	36.9	10.2	5.6	14.6	33.5	72.6	11.1	19.9	2.2	832
Kalimantan Selatan	47.7	6.7	11.3	17.7	29.0	79.9	21.3	34.5	2.9	964
Kalimantan Timur	52.1	14.6	13.6	30.3	42.3	76.7	22.3	31.2	1.4	678
Kalimantan Utara	57.9	5.8	3.9	20.6	34.7	61.8	25.1	52.2	5.1	250
Sulawesi Utara	64.4	26.1	32.6	42.9	66.6	84.8	40.9	58.7	1.3	1,000
Sulawesi Tengah	53.6	8.7	9.2	21.6	36.0	76.0	24.7	35.2	2.3	838
Sulawesi Selatan	63.1	14.7	11.2	28.7	43.9	79.7	21.2	56.5	3.4	1,180
Sulawesi Tenggara	49.7	10.3	9.4	22.2	34.2	76.1	18.6	34.1	1.7	888
Gorontalo	69.4	16.3	19.7	35.3	52.3	73.6	56.3	61.3	0.7	577
Sulawesi Barat	21.4	6.7	3.7	20.7	10.2	60.0	8.2	30.4	1.4	698
Maluku	30.0	15.1	17.7	22.9	33.3	72.7	17.4	18.0	1.9	789
Maluku Utara	53.5	12.4	10.4	22.9	37.4	75.2	23.5	33.0	5.9	809
Papua Barat	39.0	5.0	5.8	10.1	31.8	65.7	12.2	15.6	7.9	577
Papua	41.2	10.0	17.9	16.1	38.8	59.8	10.1	18.2	1.1	1,132
Indonesia	45.5	12.7	11.9	21.3	38.0	77.3	22.3	40.5	2.6	33,300

Tabel 36. Persentaase WUS yang mengetahui informasi KRR dari petugas menurut provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	PLKB/ Penyu luh KB	Guru	Tokoh agama	Tokoh masyarakat	Dokter	Bidan/ perawat	Perangkat desa	PPKBD/ SubPPK BD/ Kader	Lainnya	Jumlah Keluarga
Aceh	38.1	17.4	13.2	13.5	36.6	62.4	18.3	21.5	0.4	978
Sumatera Utara	26.7	8.6	8.1	14.3	26.6	51.1	17.4	17.6	2.9	1,252
Sumatera Barat	57.6	30.7	8.4	29.0	37.6	69.2	31.4	45.4	0.2	1,295
Riau	35.9	25.7	21.7	21.7	35.8	55.7	22.6	17.2	1.4	781
Jambi	17.4	13.9	8.4	11.0	25.9	50.0	10.6	13.0	3.5	807
Sumatera Selatan	34.9	17.2	11.9	20.3	29.3	60.1	19.4	22.4	1.0	1,053
Bengkulu	39.9	31.8	17.7	15.8	27.7	65.8	16.1	32.5	2.3	877
Lampung	24.4	11.4	11.7	18.1	20.1	49.8	20.5	17.5	1.5	1,168
Kep. Bangka Belitung	40.8	19.5	11.4	21.3	36.8	63.2	13.1	31.6	3.9	807
Kepulauan Riau	27.0	14.3	12.6	15.8	35.7	59.8	8.4	25.0	0.6	886
DKI Jakarta	29.9	18.4	13.7	20.2	43.5	62.1	16.2	29.9	4.0	1,264
Jawa Barat	19.2	14.1	11.4	13.9	31.2	62.6	11.1	32.9	3.5	1,607
Jawa Tengah	26.2	11.3	6.2	13.1	22.7	59.1	16.2	29.2	4.0	1,514
DI Yogyakarta	34.3	31.0	22.8	31.7	56.0	67.7	26.3	55.9	4.4	807
Jawa Timur	25.7	13.4	9.1	14.0	26.2	61.9	13.5	34.4	6.9	1,968
Banten	19.7	12.7	9.0	17.7	24.2	59.1	11.5	23.5	2.8	1,387
Bali	42.2	30.9	11.8	31.1	58.1	71.1	19.2	31.6	2.8	924
Nusa Tenggara Barat	16.5	11.7	8.0	17.1	20.8	48.8	12.5	27.7	2.4	1,203
Nusa Tenggara Timur	55.7	24.0	31.3	29.9	49.2	76.9	33.0	54.8	1.7	775
Kalimantan Barat	17.4	9.6	4.8	12.8	17.6	59.1	13.3	6.2	5.6	734
Kalimantan Tengah	21.4	12.8	5.7	17.9	27.0	53.8	11.7	13.6	0.9	832
Kalimantan Selatan	36.1	8.6	10.2	15.3	26.2	61.7	17.1	22.9	4.3	964
Kalimantan Timur	38.7	15.8	15.1	27.7	35.5	66.4	16.6	23.9	0.6	678
Kalimantan Utara	44.4	11.0	8.7	20.9	36.6	55.6	14.6	46.0	4.3	250
Sulawesi Utara	43.5	29.1	29.5	36.0	57.9	74.6	33.6	45.5	1.0	1,000
Sulawesi Tengah	37.3	15.2	9.6	25.5	32.4	64.3	19.3	25.1	2.4	838
Sulawesi Selatan	39.8	16.7	10.9	24.4	35.7	61.6	17.9	36.9	4.9	1,180
Sulawesi Tenggara	36.7	18.5	9.2	24.7	30.5	59.3	14.2	26.7	1.6	888
Gorontalo	49.2	19.6	15.5	30.5	41.0	46.4	37.0	41.8	0.9	577
Sulawesi Barat	11.8	9.6	4.0	15.1	8.3	38.1	6.6	18.6	1.6	698
Maluku	24.7	17.1	22.6	23.8	31.8	59.8	16.3	14.4	1.0	789
Maluku Utara	29.8	14.1	8.6	16.0	31.3	60.3	13.3	18.8	5.9	809
Papua Barat	25.4	10.8	13.0	15.0	31.7	53.0	9.3	8.0	5.4	577
Papua	32.8	18.6	34.7	24.0	39.7	51.0	12.8	16.4	2.3	1,132
Indonesia	31.5	17.0	12.9	20.0	32.6	59.8	17.2	27.6	2.8	33,300

Tabel 37. Persentase keluarga yang pernah mendengar minimal satu informasi tentang kependudukan. KB. KRR dari media massa dan media luar ruang menurut provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Mendengar informasi Kependudukan dari :		Mendengar informasi tentang KB dari :		Mendengar informasi tentang KRR dari :		Jumlah keluarga
	Media massa	Media luar ruang	Media massa	Media luar ruang	Media massa	Media luar ruang	
Aceh	92.6	49.0	94.4	62.8	93.2	46.2	1,331
Sumatera Utara	94.5	45.4	94.2	56.4	96.7	39.5	1,748
Sumatera Barat	98.6	70.9	95.3	85.8	95.7	72.6	1,823
Riau	97.1	53.5	97.3	62.8	97.9	50.8	1,063
Jambi	96.6	40.1	94.9	55.7	94.3	38.6	1,069
Sumatera Selatan	96.9	44.1	96.1	59.1	97.0	38.1	1,369
Bengkulu	99.8	52.5	97.4	71.9	98.0	50.5	1,093
Lampung	93.0	42.3	91.8	58.6	93.7	36.0	1,543
Kep. Bangka Belitung	98.5	51.0	99.1	67.2	98.2	47.0	1,097
Kepulauan Riau	96.2	49.3	96.3	57.7	91.1	45.8	1,191
DKI Jakarta	98.1	60.3	97.0	68.3	97.5	53.8	1,750
Jawa Barat	95.2	43.9	95.9	61.0	95.8	40.3	2,143
Jawa Tengah	95.7	48.9	93.1	58.5	91.9	41.7	2,160
DI Yogyakarta	98.9	71.8	97.9	82.9	97.5	70.4	1,206
Jawa Timur	95.8	46.3	94.2	63.7	94.8	42.6	2,716
Banten	93.8	47.3	96.3	65.0	95.2	41.2	1,825
Bali	98.4	63.0	96.6	76.4	98.4	64.9	1,265
Nusa Tenggara Barat	95.3	43.2	94.2	51.9	96.7	28.0	1,619
Nusa Tenggara Timur	90.7	64.5	94.0	69.0	95.9	61.4	1,131
Kalimantan Barat	92.0	32.9	89.1	45.6	91.5	28.5	1,001
Kalimantan Tengah	97.7	45.3	95.1	61.1	94.4	38.9	1,020
Kalimantan Selatan	97.7	58.1	97.1	73.9	97.8	49.1	1,176
Kalimantan Timur	95.2	53.5	95.5	57.8	95.9	46.3	896
Kalimantan Utara	95.2	50.9	93.0	68.7	93.7	53.4	323
Sulawesi Utara	96.9	63.6	96.8	72.7	96.8	57.7	1,474
Sulawesi Tengah	95.5	53.4	97.7	67.4	96.2	52.6	1,042
Sulawesi Selatan	95.7	49.0	96.5	65.8	96.1	44.7	1,659
Sulawesi Tenggara	89.6	42.8	94.8	55.9	94.2	38.3	1,116
Gorontalo	98.2	49.2	98.9	61.9	95.2	43.0	772
Sulawesi Barat	88.3	24.7	82.4	54.8	93.4	20.0	945
Maluku	92.9	42.9	95.9	48.9	96.4	37.6	1,115
Maluku Utara	89.6	50.6	87.8	63.2	88.6	42.3	1,030
Papua Barat	86.6	38.0	87.8	56.8	90.8	44.8	775
Papua	81.3	55.4	79.3	56.0	85.7	57.6	1,419
Indonesia	94.8	50.3	94.4	63.3	95.0	46.0	44,904

Tabel 38. Persentase PUS yang pernah mendengar minimal satu informasi tentang kependudukan. KB. KRR dari media massa dan media luar ruang menurut provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Mendengar informasi Kependudukan dari :		Mendengar informasi tentang KB dari :		Mendengar informasi tentang KRR dari :		Jumlah keluarga
	Media massa	Media luar ruang	Media massa	Media luar ruang	Media massa	Media luar ruang	
Aceh	94.9	52.0	95.8	65.8	94.1	49.1	973
Sumatera Utara	96.0	48.5	94.6	59.9	97.1	42.4	1,249
Sumatera Barat	99.0	74.3	95.2	89.0	96.0	75.5	1,291
Riau	97.7	54.2	97.1	63.3	97.7	51.3	781
Jambi	97.0	40.7	95.6	57.0	94.6	39.8	801
Sumatera Selatan	97.1	46.9	96.0	61.4	97.1	39.7	1,053
Bengkulu	99.8	54.7	97.4	74.7	98.2	52.4	873
Lampung	93.8	44.9	92.1	61.0	94.5	37.5	1,165
Kep. Bangka Belitung	99.3	54.9	99.3	72.6	98.8	50.3	804
Kepulauan Riau	97.3	52.3	96.3	61.6	91.9	47.9	886
DKI Jakarta	99.0	61.9	97.5	71.3	98.0	56.0	1,263
Jawa Barat	97.1	48.1	97.3	64.6	96.6	43.9	1,605
Jawa Tengah	97.3	52.7	94.3	63.1	93.9	44.8	1,512
DI Yogyakarta	99.3	80.3	98.7	88.9	98.0	78.8	806
Jawa Timur	97.7	49.5	95.4	68.2	97.0	46.5	1,963
Banten	94.3	49.0	97.0	67.6	96.2	42.5	1,387
Bali	99.2	68.3	97.5	80.6	98.6	69.7	919
Nusa Tenggara Barat	96.3	45.5	94.3	56.0	96.8	31.3	1,202
Nusa Tenggara Timur	91.3	68.0	95.2	72.5	96.3	62.8	773
Kalimantan Barat	94.0	33.9	88.8	49.1	92.3	30.5	732
Kalimantan Tengah	98.6	47.3	95.4	64.3	94.9	40.2	832
Kalimantan Selatan	98.1	60.6	97.2	75.6	98.1	50.9	960
Kalimantan Timur	96.3	53.9	96.9	58.6	97.2	44.5	674
Kalimantan Utara	95.4	52.2	92.2	72.4	93.4	56.6	250
Sulawesi Utara	97.1	65.5	97.0	75.6	97.1	59.6	1,000
Sulawesi Tengah	95.6	53.9	97.5	68.7	96.4	53.5	838
Sulawesi Selatan	96.7	53.3	97.5	71.1	96.6	48.4	1,178
Sulawesi Tenggara	90.3	46.3	96.0	59.7	94.6	40.5	884
Gorontalo	98.0	49.8	98.6	62.7	95.6	42.5	577
Sulawesi Barat	89.9	25.6	85.0	57.4	94.6	21.5	695
Maluku	92.8	46.2	96.3	48.1	96.1	39.9	784
Maluku Utara	91.1	51.8	88.7	65.0	88.9	43.9	806
Papua Barat	86.6	40.1	87.0	59.5	91.2	45.9	573
Papua	80.8	55.6	79.2	56.3	84.8	57.9	1,129
Indonesia	95.7	52.8	94.9	66.3	95.5	48.2	33,215

Tabel 39. Persentase WUS yang pernah mendengar minimal satu informasi tentang kependudukan. KB. KRR dari media massa dan media luar ruang menurut provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Mendengar informasi Kependudukan dari :		Mendengar informasi tentang KB dari :		Mendengar informasi tentang KRR dari :		Jumlah keluarga
	Media massa	Media luar ruang	Media massa	Media luar ruang	Media massa	Media luar ruang	
Aceh	94.9	52.0	95.9	65.8	94.2	49.2	978
Sumatera Utara	96.0	48.4	94.7	60.0	97.1	42.5	1,252
Sumatera Barat	99.0	74.2	95.2	89.0	96.0	75.5	1,295
Riau	97.7	54.2	97.1	63.3	97.7	51.3	781
Jambi	96.7	40.6	95.5	57.2	94.3	39.7	807
Sumatera Selatan	97.1	46.9	96.0	61.4	97.1	39.7	1,053
Bengkulu	99.8	54.9	97.4	74.8	98.2	52.7	877
Lampung	93.9	45.0	92.1	61.1	94.5	37.6	1,168
Kep. Bangka Belitung	99.3	54.9	99.3	72.6	98.7	50.3	807
Kepulauan Riau	97.3	52.3	96.3	61.6	91.9	47.9	886
DKI Jakarta	99.0	61.9	97.5	71.3	98.0	56.0	1,264
Jawa Barat	97.0	48.0	97.3	64.6	96.6	43.8	1,607
Jawa Tengah	97.3	52.7	94.3	63.1	93.9	44.9	1,514
DI Yogyakarta	99.3	80.3	98.8	88.9	98.0	78.8	807
Jawa Timur	97.7	49.5	95.4	68.2	97.0	46.5	1,968
Banten	94.3	48.9	97.0	67.5	96.2	42.5	1,387
Bali	99.2	68.3	97.5	80.4	98.6	69.7	924
Nusa Tenggara Barat	96.3	45.6	94.3	55.9	96.8	31.3	1,203
Nusa Tenggara Timur	91.3	68.1	95.2	72.6	96.3	62.9	775
Kalimantan Barat	94.0	34.1	88.8	49.2	92.2	30.6	734
Kalimantan Tengah	98.6	47.3	95.4	64.3	94.9	40.2	832
Kalimantan Selatan	97.9	60.5	97.2	75.3	98.1	50.7	964
Kalimantan Timur	96.3	54.1	96.9	58.5	97.2	44.8	678
Kalimantan Utara	95.4	52.2	92.2	72.4	93.4	56.6	250
Sulawesi Utara	97.1	65.5	97.0	75.5	97.1	59.6	1,000
Sulawesi Tengah	95.6	53.9	97.5	68.7	96.4	53.5	838
Sulawesi Selatan	96.7	53.2	97.5	71.0	96.6	48.3	1,180
Sulawesi Tenggara	90.3	46.2	96.0	59.7	94.6	40.6	888
Gorontalo	98.0	49.8	98.6	62.7	95.6	42.5	577
Sulawesi Barat	89.8	25.4	84.6	57.5	94.5	21.4	698
Maluku	92.8	46.1	96.4	48.1	96.1	40.1	789
Maluku Utara	90.8	51.8	88.5	65.0	89.0	43.8	809
Papua Barat	86.5	40.2	87.1	59.3	91.0	46.1	577
Papua	80.8	55.7	79.2	56.2	84.9	58.0	1,132
Indonesia	95.6	52.8	94.9	66.3	95.5	48.2	33,300

Tabel 40. Indeks sumber informasi KRR menurut provinsi, Indonesia 2015
(rentang indeks: 0 - 100)

Provinsi	Indeks sumber informasi KRR dari media	Indeks sumber informasi KRR dari petugas	Indeks komposit sumber informasi KRR
Aceh	57,5	48,9	54,0
Sumatera Utara	56,3	39,4	49,5
Sumatera Barat	72,3	63,4	68,8
Riau	63,6	52,1	59,0
Jambi	53,6	37,8	47,3
Sumatera Selatan	55,3	47,2	52,1
Bengkulu	64,7	57,3	61,7
Lampung	49,3	39,2	45,3
Kep. Bangka Belitung	62,4	51,0	57,9
Kep. Riau	58,5	45,5	53,3
DKI Jakarta	63,2	48,0	57,1
Jawa Barat	54,5	45,9	51,1
Jawa Tengah	52,9	44,7	49,6
DI Yogyakarta	72,6	60,0	67,6
Jawa Timur	55,7	45,2	51,5
Banten	56,7	43,9	51,6
Bali	71,8	58,3	66,4
Nusa Tenggara Barat	47,8	36,7	43,4
Nusa Tenggara Timur	67,8	59,1	64,4
Kalimantan Barat	46,5	39,1	43,5
Kalimantan Tengah	54,2	42,8	49,6
Kalimantan Selatan	59,7	45,0	53,8
Kalimantan Timur	59,1	52,6	56,5
Kalimantan Utara	65,1	50,8	59,4
Sulawesi Utara	68,5	60,4	65,3
Sulawesi Tengah	61,4	48,6	56,3
Sulawesi Selatan	57,2	47,4	53,3
Sulawesi Tenggara	52,9	45,3	49,9
Gorontalo	56,3	53,0	55,0
Sulawesi Barat	42,1	31,8	38,0
Maluku	54,7	46,1	51,2
Maluku Utara	53,7	46,8	51,0
Papua Barat	55,3	42,5	50,2
Papua	61,1	47,6	55,7
Indonesia	58,2	47,6	54,0

Tabel 41. Indeks sumber informasi KRR menurut provinsi, RPJM 2010-2015
(rentang indeks: 0 - 100)

Provinsi	Indeks komposit sumber informasi KRR					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Aceh	48,6	53,3	51,9	49,8	46,5	54,0
Sumatera Utara	50,0	51,3	45,8	50,7	44,0	49,5
Sumatera Barat	68,2	70,3	50,7	43,7	50,8	68,8
Riau	48,4	39,4	39,7	57,8	39,3	59,0
Jambi	49,9	51,3	48,4	52,9	38,8	47,3
Sumatera Selatan	53,8	47,3	43,5	56,6	49,0	52,1
Bengkulu	47,2	31,4	44,5	50,2	48,4	61,7
Lampung	45,9	56,9	53,6	46,4	30,9	45,3
Kep. Bangka Belitung	51,7	44,3	46,1	43,9	41,7	57,9
Kep. Riau	48,3	52,7	36,2	47,5	32,4	53,3
DKI Jakarta	60,3	60,9	62,8	57,4	47,0	57,1
Jawa Barat	51,8	50,0	52,5	44,1	34,3	51,1
Jawa Tengah	54,0	46,0	50,7	51,4	47,1	49,6
DI Yogyakarta	61,1	53,8	55,0	59,7	61,4	67,6
Jawa Timur	53,7	45,1	53,4	52,9	46,0	51,5
Banten	52,6	48,2	44,5	42,2	35,2	51,6
Bali	71,5	72,2	68,2	55,9	58,3	66,4
Nusa Tenggara Barat	36,1	32,9	49,0	46,5	38,0	43,4
Nusa Tenggara Timur	54,9	50,7	43,6	51,0	46,7	64,4
Kalimantan Barat	49,8	41,1	30,4	50,4	33,6	43,5
Kalimantan Tengah	58,4	44,0	54,9	50,1	43,9	49,6
Kalimantan Selatan	42,5	35,3	38,7	47,6	43,6	53,8
Kalimantan Timur	56,7	53,2	49,4	46,0	47,5	56,5
Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	59,4
Sulawesi Utara	45,7	61,7	51,1	60,4	63,2	65,3
Sulawesi Tengah	55,5	44,9	52,8	51,6	30,4	56,3
Sulawesi Selatan	62,1	49,5	57,6	43,9	32,5	53,3
Sulawesi Tenggara	66,6	43,9	33,6	44,5	33,8	49,9
Gorontalo	48,5	45,1	43,0	25,9	39,5	55,0
Sulawesi Barat	48,8	38,9	36,9	45,1	23,4	38,0
Maluku	57,4	43,9	44,2	54,8	36,1	51,2
Maluku Utara	38,1	25,1	34,4	30,2	24,2	51,0
Papua Barat	53,1	61,3	60,3	52,8	31,4	50,2
Papua	53,9	53,2	49,9	56,5	48,8	55,7
Indonesia	53,2	48,5	50,5	49,6	41,9	54,0

Tabel 42. Persentase keluarga dalam kelompok UPPKS menurut provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Jumlah Keluarga	Tentang kelompok UPPKS		
		Pernah mendengar adanya UPPKS	Pernah menjadi anggota UPPKS	Masih aktif jadi anggota UPPKS
Aceh	1,331	28.3	17.5	(45.1)
Sumatera Utara	1,748	15.2	22.2	62.9
Sumatera Barat	1,823	39.3	24.1	62.9
Riau	1,063	26.7	16.7	(46.4)
Jambi	1,069	16.1	*	*
Sumatera Selatan	1,369	16.7	(11.9)	*
Bengkulu	1,093	34.9	17.8	(34.2)
Lampung	1,543	22.5	24.5	(63.0)
Kep. Bangka Belitung	1,097	20.4	(15.6)	*
Kepulauan Riau	1,191	20.2	26.9	(57.4)
DKI Jakarta	1,750	19.4	(10.2)	*
Jawa Barat	2,143	21.1	17.7	62.8
Jawa Tengah	2,160	17.2	19.9	(53.6)
DI Yogyakarta	1,206	29.0	24.5	58.6
Jawa Timur	2,716	18.0	23.4	59.3
Banten	1,825	22.5	14.6	(54.4)
Bali	1,265	30.1	21.2	(56.2)
Nusa Tenggara Barat	1,619	11.5	(22.2)	*
Nusa Tenggara Timur	1,131	23.7	(14.0)	*
Kalimantan Barat	1,001	6.9	*	*
Kalimantan Tengah	1,020	14.1	(30.9)	*
Kalimantan Selatan	1,176	24.1	22.8	(61.8)
Kalimantan Timur	896	22.4	26.2	*
Kalimantan Utara	323	24.3	*	*
Sulawesi Utara	1,474	29.3	23.1	(42.9)
Sulawesi Tengah	1,042	17.1	(22.5)	*
Sulawesi Selatan	1,659	23.2	19.8	(61.6)
Sulawesi Tenggara	1,116	18.8	*	*
Gorontalo	772	22.5	*	*
Sulawesi Barat	945	9.7	*	*
Maluku	1,115	16.2	(15.3)	*
Maluku Utara	1,030	28.5	(18.0)	*
Papua Barat	775	18.1	(21.5)	*
Papua	1,419	26.4	35.3	44.6
Indonesia	44,904	21.6	19.8	51.1

* Angka lebih kecil dari 25 kasus yang tidak tertimbang dan tidak disajikan.
( ) Angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.

Tabel 43. Persentase keluarga miskin (Pra S) dalam kelompok UPPKS menurut provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Jumlah Keluarga	Tentang kelompok UPPKS		
		Pernah mendengar adanya UPPKS	Pernah menjadi anggota UPPKS	Masih aktif jadi anggota UPPKS
Aceh	262	(15.9)	*	*
Sumatera Utara	365	15.0	*	*
Sumatera Barat	473	37.3	(22.8)	*
Riau	76	(32.6)	*	*
Jambi	154	*	*	*
Sumatera Selatan	236	(10.3)	*	*
Bengkulu	154	*	*	*
Lampung	369	(10.0)	*	*
Kep. Bangka Belitung	211	(19.6)	*	*
Kepulauan Riau	140	(20.7)	*	*
DKI Jakarta	256	(15.0)	*	*
Jawa Barat	460	15.0	*	*
Jawa Tengah	501	12.3	*	*
DI Yogyakarta	217	(18.9)	*	*
Jawa Timur	531	9.3	*	*
Banten	434	11.5	*	*
Bali	137	(42.0)	*	*
Nusa Tenggara Barat	449	(7.9)	*	*
Nusa Tenggara Timur	636	19.1	*	*
Kalimantan Barat	126	*	*	*
Kalimantan Tengah	212	(11.7)	*	*
Kalimantan Selatan	192	26.4	*	(48.6)
Kalimantan Timur	106	(23.4)	*	*
Kalimantan Utara	55	*	*	*
Sulawesi Utara	534	26.3	(20.2)	*
Sulawesi Tengah	419	15.5	*	*
Sulawesi Selatan	308	(11.8)	*	*
Sulawesi Tenggara	410	(11.1)	*	*
Gorontalo	220	(15.7)	*	*
Sulawesi Barat	431	(6.4)	*	*
Maluku	340	15.2	*	*
Maluku Utara	257	25.7	*	*
Papua Barat	233	(15.3)	*	*
Papua	703	23.6	43.0	(58.5)
Indonesia	10,608	16.6	20.5	53.4

* Angka lebih kecil dari 25 kasus yang tidak tertimbang dan tidak disajikan.
( ) Angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.

Tabel 44. Persentase Keluarga Sejahtera I (KS I) dalam kelompok UPPKS menurut provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Jumlah Keluarga	Tentang kelompok UPPKS		
		Pernah mendengar adanya UPPKS	Pernah menjadi anggota UPPKS	Masih aktif jadi anggota UPPKS
Aceh	318	39.1	*	*
Sumatera Utara	507	13.8	*	*
Sumatera Barat	482	32.9	(23.5)	*
Riau	381	32.2	(17.1)	*
Jambi	342	(13.1)	*	*
Sumatera Selatan	501	15.9	*	*
Bengkulu	370	35.4	(23.4)	*
Lampung	774	21.4	(15.9)	*
Kep. Bangka Belitung	119	(22.8)	*	*
Kepulauan Riau	335	20.4	*	*
DKI Jakarta	515	17.6	*	*
Jawa Barat	509	17.3	*	*
Jawa Tengah	435	15.9	*	*
DI Yogyakarta	198	28.0	*	*
Jawa Timur	491	16.9	*	*
Banten	475	18.6	*	*
Bali	191	(23.1)	*	*
Nusa Tenggara Barat	398	(9.7)	*	*
Nusa Tenggara Timur	306	25.8	*	*
Kalimantan Barat	172	*	*	*
Kalimantan Tengah	347	15.0	*	*
Kalimantan Selatan	366	15.0	*	*
Kalimantan Timur	166	(23.7)	*	*
Kalimantan Utara	36	*	*	*
Sulawesi Utara	303	24.0	*	*
Sulawesi Tengah	378	13.1	*	*
Sulawesi Selatan	508	24.1	*	*
Sulawesi Tenggara	435	21.5	*	*
Gorontalo	299	17.0	*	*
Sulawesi Barat	263	(14.8)	*	*
Maluku	402	(13.3)	*	*
Maluku Utara	193	(20.5)	*	*
Papua Barat	278	(18.3)	*	*
Papua	323	25.6	*	*
Indonesia	12,113	20.2	18.1	44.4

* Angka lebih kecil dari 25 kasus yang tidak tertimbang dan tidak disajikan.
( ) Angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.

Tabel 45. Distribusi persentase PUS aktif UPPKS menurut keikutsertaan ber KB dan provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Keikutsertaan PUS aktif UPPKS dalam ber KB			Jumlah PUS aktif UPPKS
	Peserta KB	Bukan peserta KB	Jumlah	
Aceh	(71.1)	28.9	100.0	(23)
Sumatera Utara	(63.6)	36.4	100.0	(32)
Sumatera Barat	58.4	41.6	100.0	78
Riau	*	*	100.0	*
Jambi	*	*	100.0	*
Sumatera Selatan	*	*	100.0	*
Bengkulu	*	*	100.0	*
Lampung	(77.8)	(22.2)	100.0	(45)
Kep. Bangka Belitung	*	*	100.0	*
Kepulauan Riau	(64.3)	(35.7)	100.0	(33)
DKI Jakarta	*	*	100.0	*
Jawa Barat	(74.2)	25.8	100.0	(38)
Jawa Tengah	(69.6)	30.4	100.0	(26)
DI Yogyakarta	(87.5)	12.5	100.0	(26)
Jawa Timur	79.8	20.2	100.0	56
Banten	(85.7)	(14.3)	100.0	(27)
Bali	(92.7)	(7.3)	100.0	(30)
Nusa Tenggara Barat	(71.2)	(28.8)	100.0	(16)
Nusa Tenggara Timur	*	*	100.0	*
Kalimantan Barat	*	*	100.0	*
Kalimantan Tengah	*	*	100.0	*
Kalimantan Selatan	*	*	100.0	*
Kalimantan Timur	(93.6)	6.4	100.0	(15)
Kalimantan Utara	*	*	100.0	*
Sulawesi Utara	(79.3)	(20.7)	100.0	(26)
Sulawesi Tengah	*	*	100.0	*
Sulawesi Selatan	(68.6)	(31.4)	100.0	(33)
Sulawesi Tenggara	*	*	100.0	*
Gorontalo	*	*	100.0	*
Sulawesi Barat	*	*	100.0	*
Maluku	*	*	100.0	*
Maluku Utara	*	*	100.0	*
Papua Barat	*	*	100.0	*
Papua	55.8	44.2	100.0	48
Indonesia	71.2	28.8	100.0	743

* Angka lebih kecil dari 25 kasus yang tidak tertimbang dan tidak disajikan.
( ) Angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.

Tabel 46. Distribusi persentase PUS aktif UPPKS dan peserta KB menurut membayar/tidak dalam ber KB. rata-rata biaya untuk KB dan provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Membayar/tidak dalam ber KB			Jumlah PUS aktif UPPKS dan peserta KB	Rata-rata biaya untuk KB
	PUS peserta KB membayar (mandiri)	PUS peserta KB tidak membayar	Jumlah		
Aceh	*	*	100.0	*	*
Sumatera Utara	(61.2)	(38.8)	100.0	(20)	(18,616)
Sumatera Barat	(80.1)	(19.9)	100.0	(46)	(25,451)
Riau	*	*	100.0	*	*
Jambi	*	*	100.0	*	*
Sumatera Selatan	*	*	100.0	*	*
Bengkulu	*	*	100.0	*	*
Lampung	(97.0)	(3.0)	100.0	(35)	(71,293)
Kep. Bangka Belitung	*	*	100.0	*	*
Kepulauan Riau	*	*	100.0	*	*
DKI Jakarta	*	*	100.0	*	*
Jawa Barat	(77.3)	(22.7)	100.0	(28)	(22,463)
Jawa Tengah	*	*	100.0	*	*
DI Yogyakarta	*	*	100.0	*	*
Jawa Timur	(71.9)	(28.1)	100.0	(45)	(23,242)
Banten	*	*	100.0	*	*
Bali	(65.6)	(34.4)	100.0	(27)	(39,380)
Nusa Tenggara Barat	*	*	100.0	*	*
Nusa Tenggara Timur	*	*	100.0	*	*
Kalimantan Barat	*	*	100.0	*	*
Kalimantan Tengah	*	*	100.0	*	*
Kalimantan Selatan	(49.8)	(50.2)	100.0	(29)	(20,997)
Kalimantan Timur	*	*	100.0	*	*
Kalimantan Utara	*	*	100.0	*	*
Sulawesi Utara	*	*	100.0	*	*
Sulawesi Tengah	*	*	100.0	*	*
Sulawesi Selatan	*	*	100.0	*	*
Sulawesi Tenggara	*	*	100.0	*	*
Gorontalo	*	*	100.0	*	*
Sulawesi Barat	*	*	100.0	*	*
Maluku	*	*	100.0	*	*
Maluku Utara	*	*	100.0	*	*
Papua Barat	*	*	100.0	*	*
Papua	*	*	100.0	*	*
Indonesia	74.4	25.6	100.0	529	78,336

* Angka lebih kecil dari 25 kasus yang tidak tertimbang dan tidak disajikan

( ) Angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.

Tabel 47. Distribusi persentase PUS aktif UPPKS dan peserta KB menurut tahapan Keluarga Sejahtera dan provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Kategori Keluarga Sejahtera				Jumlah PUS aktif UPPKS dan peserta KB
	Pra Sejahtera	KS I	KS II+	Jumlah	
Aceh	*	*	*	100.0	*
Sumatera Utara	(15.7)	(25.7)	(58.6)	100.0	(20)
Sumatera Barat	(31.9)	(19.9)	(48.1)	100.0	(46)
Riau	*	*	*	100.0	*
Jambi	*	*	*	100.0	*
Sumatera Selatan	*	*	*	100.0	*
Bengkulu	*	*	*	100.0	*
Lampung	(0.0)	(25.1)	(74.9)	100.0	(35)
Kep. Bangka Belitung	*	*	*	100.0	*
Kepulauan Riau	*	*	*	100.0	*
DKI Jakarta	*	*	*	100.0	*
Jawa Barat	(17.0)	(19.9)	(63.1)	100.0	(28)
Jawa Tengah	*	*	*	100.0	*
DI Yogyakarta	*	*	*	100.0	*
Jawa Timur	(7.5)	(20.4)	(72.1)	100.0	(45)
Banten	*	*	*	100.0	*
Bali	(0.0)	(5.5)	(94.5)	100.0	(27)
Nusa Tenggara Barat	*	*	*	100.0	*
Nusa Tenggara Timur	*	*	*	100.0	*
Kalimantan Barat	*	*	*	100.0	*
Kalimantan Tengah	*	*	*	100.0	*
Kalimantan Selatan	(18.1)	(13.3)	(68.5)	100.0	(29)
Kalimantan Timur	*	*	*	100.0	*
Kalimantan Utara	*	*	*	100.0	*
Sulawesi Utara	*	*	*	100.0	*
Sulawesi Tengah	*	*	*	100.0	*
Sulawesi Selatan	*	*	*	100.0	*
Sulawesi Tenggara	*	*	*	100.0	*
Gorontalo	*	*	*	100.0	*
Sulawesi Barat	*	*	*	100.0	*
Maluku	*	*	*	100.0	*
Maluku Utara	*	*	*	100.0	*
Papua Barat	*	*	*	100.0	*
Papua	*	*	*	100.0	*
Indonesia	14.6	19.5	65.9	100.0	529

* Angka lebih kecil dari 25 kasus yang tidak tertimbang dan tidak disajikan

( ) Angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.

Tabel 48. Distribusi persentase PUS menurut kunjungan petugas membicarakan KB dalam 6 bulan terakhir dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Kunjungan Petugas membicarakan KB dalam 6 bulan terakhir			Jumlah PUS
	Ya. dikunjungi	Tidak	Jumlah	
Aceh	15.8	84.2	100.0	973
Sumatera Utara	14.2	85.8	100.0	1,249
Sumatera Barat	25.8	74.2	100.0	1,291
Riau	10.5	89.5	100.0	781
Jambi	10.2	89.8	100.0	801
Sumatera Selatan	13.6	86.4	100.0	1,053
Bengkulu	9.8	90.2	100.0	873
Lampung	6.4	93.6	100.0	1,165
Kepulauan Bangka Belitung	26.9	73.1	100.0	804
Kepulauan Riau	21.2	78.8	100.0	886
DKI Jakarta	6.4	93.6	100.0	1,263
Jawa Barat	8.8	91.2	100.0	1,605
Jawa Tengah	7.1	92.9	100.0	1,512
DI Yogyakarta	6.5	93.5	100.0	806
Jawa Timur	12.4	87.6	100.0	1,963
Banten	10.5	89.5	100.0	1,387
Bali	14.9	85.1	100.0	919
Nusa Tenggara Barat	11.2	88.8	100.0	1,202
Nusa Tenggara Timur	17.2	82.8	100.0	773
Kalimantan Barat	9.0	91.0	100.0	731
Kalimantan Tengah	7.6	92.4	100.0	832
Kalimantan Selatan	15.9	84.1	100.0	960
Kalimantan Timur	25.1	74.9	100.0	674
Kalimantan Utara	30.7	69.3	100.0	250
Sulawesi Utara	12.0	88.0	100.0	1,000
Sulawesi Tengah	21.8	78.2	100.0	838
Sulawesi Selatan	24.4	75.6	100.0	1,178
Sulawesi Tenggara	16.2	83.8	100.0	884
Gorontalo	16.8	83.2	100.0	577
Sulawesi Barat	9.3	90.7	100.0	695
Maluku	18.0	82.0	100.0	784
Maluku Utara	19.1	80.9	100.0	806
Papua Barat	16.3	83.7	100.0	573
Papua	14.0	86.0	100.0	1,129
Indonesia	14.1	85.9	100.0	33,214

Tabel 49. Persentase PUS yang mendapat kunjungan petugas yang membicarakan KB dalam 6 bulan terakhir menurut petugas dan provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Petugas yang membicarakan KB				Jumlah PUS
	Kader	Petugas KB	Petugas Kesehatan	Lainnya	
Aceh	37.5	47.5	31.1	3.8	154
Sumatera Utara	39.6	47.5	18.0	7.6	178
Sumatera Barat	70.2	28.9	15.7	0.0	333
Riau	51.1	33.3	36.6	0.0	82
Jambi	40.8	32.3	25.6	9.9	82
Sumatera Selatan	40.7	58.9	24.8	4.8	143
Bengkulu	76.8	59.4	15.5	1.0	86
Lampung	31.3	39.9	37.2	2.7	75
Kep. Bangka Belitung	58.4	46.1	22.3	1.9	216
Kepulauan Riau	59.9	11.9	43.1	0.0	188
DKI Jakarta	42.1	24.0	30.7	17.9	81
Jawa Barat	60.7	17.8	36.5	1.4	141
Jawa Tengah	40.2	20.5	41.0	9.5	108
DI Yogyakarta	67.4	25.1	24.7	7.3	52
Jawa Timur	69.1	33.7	24.2	1.1	244
Banten	63.9	31.2	41.5	0.8	146
Bali	31.1	69.8	20.4	2.0	137
Nusa Tenggara Barat	57.5	18.1	39.3	2.3	134
Nusa Tenggara Timur	45.1	44.7	48.5	3.0	133
Kalimantan Barat	33.8	51.6	61.4	6.7	66
Kalimantan Tengah	15.5	55.9	47.8	0.0	63
Kalimantan Selatan	34.2	60.5	54.5	4.3	152
Kalimantan Timur	45.6	57.8	28.5	1.3	169
Kalimantan Utara	54.4	62.7	46.2	0.0	77
Sulawesi Utara	44.2	31.6	30.6	10.7	120
Sulawesi Tengah	52.8	25.9	29.4	7.9	183
Sulawesi Selatan	57.5	39.4	26.9	2.4	287
Sulawesi Tenggara	28.7	40.2	49.1	5.3	144
Gorontalo	63.7	31.5	28.3	0.3	97
Sulawesi Barat	57.6	23.1	49.5	0.0	65
Maluku	11.2	23.9	81.1	3.8	141
Maluku Utara	14.4	32.7	68.6	5.9	154
Papua Barat	32.8	55.4	64.2	0.0	93
Papua	36.1	29.1	59.5	2.9	158
Indonesia	48.0	37.9	36.2	3.4	4,679

Tabel 50. Persentase PUS menurut pengetahuan alat/cara KB modern dan Provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Mengetahui sedikitnya 1 alat/cara KB modern	Mengetahui sedikitnya 2 alat/cara KB modern	Mengetahui sedikitnya 3 alat/cara KB modern	Mengetahui sedikitnya 4 alat/cara KB modern	Mengetahui sedikitnya 5 alat/cara KB modern	Mengetahui sedikitnya 6 alat/cara KB modern	Mengetahui semua alat/cara KB modern	Tidak mengetahui satupun alat/cara KB modern	Jumlah PUS
Aceh	98,1	96,3	90,9	79,9	66,8	46,7	7,1	1,9	973
Sumatera Utara	99,1	97,1	91,3	81,3	70,6	47,9	6,8	0,9	1.249
Sumatera Barat	99,9	99,5	97,8	94,2	87,0	67,3	8,3	0,1	1.291
Riau	98,7	97,9	88,7	79,2	68,8	45,2	11,1	1,3	781
Jambi	100,0	99,8	93,7	83,5	68,8	43,4	7,4	0,0	801
Sumatera Selatan	99,3	97,2	92,9	84,5	75,1	58,5	8,5	0,7	1.053
Bengkulu	99,9	99,3	98,5	95,6	89,6	66,8	6,0	0,1	873
Lampung	99,6	98,6	94,7	85,7	65,7	37,9	2,9	0,4	1.165
Kep. Bangka Belitung	99,9	99,5	95,9	88,6	77,9	61,8	10,6	0,1	804
Kep. Riau	99,5	99,0	95,4	88,9	78,8	65,4	11,6	0,5	886
DKI Jakarta	99,9	99,6	97,7	95,8	92,2	79,8	10,6	0,1	1.263
Jawa Barat	99,6	98,7	95,3	90,9	84,6	70,3	5,2	0,4	1.605
Jawa Tengah	99,2	98,1	95,7	92,2	86,5	71,9	5,9	0,8	1.512
DI Yogyakarta	100,0	99,4	99,2	98,5	97,4	86,7	10,6	0,0	806
Jawa Timur	99,7	98,8	95,4	90,2	85,2	73,2	8,3	0,3	1.963
Banten	99,5	98,7	94,0	87,9	79,0	56,5	4,6	0,5	1.387
Bali	99,8	99,3	97,2	93,3	84,8	74,3	17,0	0,2	919
Nusa Tenggara Barat	99,3	96,9	94,1	87,4	77,2	55,2	6,6	0,7	1.202
Nusa Tenggara Timur	96,5	91,4	85,8	80,0	73,8	66,9	14,1	3,5	773
Kalimantan Barat	99,5	97,4	87,5	73,6	63,9	31,4	2,2	0,5	732
Kalimantan Tengah	99,3	97,5	92,5	77,6	59,2	35,2	4,7	0,7	832
Kalimantan Selatan	99,7	98,6	94,2	84,9	74,4	54,3	6,6	0,3	960
Kalimantan Timur	99,5	97,7	93,7	84,7	69,8	49,2	7,7	0,5	674
Kalimantan Utara	99,6	99,1	93,8	87,2	67,6	53,7	10,7	0,4	250
Sulawesi Utara	99,8	97,6	93,1	85,7	74,4	55,7	8,3	0,2	1.000
Sulawesi Tengah	97,8	96,3	88,5	76,3	63,1	37,4	2,4	2,2	838
Sulawesi Selatan	98,6	97,6	92,2	84,6	75,0	51,7	7,5	1,4	1.178
Sulawesi Tenggara	99,1	94,6	87,7	81,0	70,1	48,4	3,6	0,9	884
Gorontalo	98,8	97,0	92,7	86,3	73,5	44,3	6,2	1,2	577
Sulawesi Barat	97,9	94,9	86,5	66,6	51,7	27,3	2,4	2,1	695
Maluku	94,7	89,1	85,1	77,4	63,8	42,3	5,5	5,3	784
Maluku Utara	99,7	99,4	93,5	86,6	72,4	55,3	6,4	0,3	806
Papua Barat	93,4	89,9	84,2	74,9	58,3	36,0	4,5	6,6	573
Papua	83,2	77,3	65,3	56,9	47,7	36,8	11,0	16,8	1.129
Indonesia	98,5	96,9	92,3	85,0	75,0	56,0	7,4	1,5	33.215

Tabel 51. Persentase keluarga dalam kegiatan BKB menurut provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Jumlah keluarga	Punya balita	Pernah mendengar BKB	Pernah jadi anggota BKB	Aktif mengikuti kegitan BKB	PUNYA BALITA AKTIF BKB
Aceh	1.331	40,7	35,3	38,1	59,0	15,8
Sumatera Utara	1.748	35,7	21,3	29,2	55,6	(6,9)
Sumatera Barat	1.823	36,9	31,4	28,8	58,7	12,7
Riau	1.063	25,9	34,6	36,8	49,1	21,7
Jambi	1.069	29,9	17,6	27,6	*	*
Sumatera Selatan	1.369	36,5	28,8	36,4	48,9	11,0
Bengkulu	1.093	38,8	23,1	23,5	(47,5)	(6,3)
Lampung	1.543	37,4	21,6	38,7	53,8	10,1
Kep. Bangka Belitung	1.097	40,1	27,1	44,0	49,5	13,9
Kep. Riau	1.191	35,4	22,2	50,5	62,9	12,9
DKI Jakarta	1.750	36,4	23,1	21,2	(44,0)	*
Jawa Barat	2.143	39,2	21,0	18,5	(44,2)	(4,0)
Jawa Tengah	2.160	33,9	20,8	27,9	45,4	(5,5)
DI Yogyakarta	1.206	29,3	29,3	28,6	(31,3)	*
Jawa Timur	2.716	30,6	25,7	41,4	46,6	12,9
Banten	1.825	36,0	21,0	26,4	65,2	9,2
Bali	1.265	29,8	40,9	53,9	37,3	26,5
Nusa Tenggara Barat	1.619	40,1	20,5	22,3	35,5	(3,5)
Nusa Tenggara Timur	1.131	40,5	30,6	36,1	63,4	15,5
Kalimantan Barat	1.001	33,4	14,3	18,6	(51,6)	*
Kalimantan Tengah	1.020	38,4	14,7	30,3	(72,3)	(7,6)
Kalimantan Selatan	1.176	37,6	35,6	57,7	49,8	25,2
Kalimantan Timur	896	34,4	30,3	37,7	56,4	16,3
Kalimantan Utara	323	38,5	40,4	36,1	*	(15,1)
Sulawesi Utara	1.474	30,6	31,1	32,6	32,0	(6,7))
Sulawesi Tengah	1.042	34,7	31,1	44,1	32,5	(10,1)
Sulawesi Selatan	1.659	34,4	31,1	24,9	53,3	(10,3)
Sulawesi Tenggara	1.116	39,2	26,2	31,3	48,6	(8,5)
Gorontalo	772	35,3	29,3	24,1	46,6	*
Sulawesi Barat	945	34,6	17,9	11,8	*	*
Maluku	1.115	38,8	20,2	25,4	(58,4)	*
Maluku Utara	1.030	44,8	22,5	14,1	*	*
Papua Barat	775	40,7	21,5	18,7	*	*
Papua	1.419	43,1	24,2	42,2	48,1	(8,9)
Indonesia	44.904	36,0	25,6	33,1	49,1	9,6

* Angka lebih kecil dari 25 kasus yang tidak tertimbang dan tidak disajikan

( ) Angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.

Tabel 52. Persentase keluarga yang pernah mendengar BKB menurut sumber informasi tentang BKB menurut provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Sumber memperoleh informasi tentang BKB					Jumlah Keluarga
	Kader	Petugas KB	Petugas Kesehatan	Teman/ tetangga	Lainya	
Aceh	39,7	38,5	51,5	11,0	7,2	470
Sumatera Utara	36,3	24,9	32,4	15,8	16,7	372
Sumatera Barat	62,1	22,0	35,2	9,1	2,6	572
Riau	37,7	18,7	43,1	26,6	1,2	367
Jambi	34,9	18,4	39,7	22,7	8,7	188
Sumatera Selatan	36,7	38,6	35,7	13,7	8,5	394
Bengkulu	39,7	32,5	44,7	10,0	7,4	252
Lampung	38,3	26,2	45,2	8,2	5,7	333
Kep. Bangka Belitung	53,8	28,7	32,3	11,2	7,3	298
Kep. Riau	60,5	19,3	43,2	21,4	0,5	264
DKI Jakarta	43,0	6,4	24,4	16,8	23,7	405
Jawa Barat	58,8	8,0	24,3	10,2	17,6	449
Jawa Tengah	48,7	9,0	34,5	13,0	13,7	450
DI Yogyakarta	70,1	12,5	17,7	12,6	9,2	354
Jawa Timur	68,1	18,1	36,0	11,6	7,4	698
Banten	64,4	7,6	39,5	13,9	8,8	383
Bali	59,6	31,4	32,5	20,4	4,7	517
Nusa Tenggara Barat	50,3	10,1	40,3	10,4	15,4	331
Nusa Tenggara Timur	58,7	19,7	60,4	3,7	4,2	346
Kalimantan Barat	32,4	28,2	39,5	21,1	13,9	143
Kalimantan Tengah	21,0	40,3	43,9	7,9	5,2	150
Kalimantan Selatan	34,2	27,5	46,4	15,0	7,6	419
Kalimantan Timur	43,6	36,4	43,3	10,7	2,9	272
Kalimantan Utara	54,8	37,3	50,8	42,2	3,8	131
Sulawesi Utara	32,7	8,0	59,1	6,8	12,2	459
Sulawesi Tengah	41,3	18,6	40,1	15,7	3,0	324
Sulawesi Selatan	43,9	25,7	43,8	9,3	5,8	516
Sulawesi Tenggara	33,0	41,1	40,9	11,5	10,4	292
Gorontalo	60,3	30,6	48,6	7,0	5,0	227
Sulawesi Barat	64,4	14,5	39,3	16,4	2,3	169
Maluku	21,0	15,3	70,8	7,5	7,9	225
Maluku Utara	34,5	9,7	70,8	6,1	4,8	232
Papua Barat	30,7	21,4	56,1	10,9	7,2	167
Papua	52,6	33,0	53,8	4,7	4,9	343
Indonesia	47,8	22,1	41,5	12,7	8,2	11.511

Tabel 53. Distribusi persentase PUS aktif BKB menurut keikutsertaan berKB dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Keikutsertaan PUS dalam KB			Jumlah PUS Aktif BKB
	PUS peserta KB	PUS bukan peserta KB	Jumlah	
Aceh	72.3	27.7	100.0	99
Sumatera Utara	51.9	48.1	100.0	57
Sumatera Barat	68.7	31.3	100.0	93
Riau	73.1	26.9	100.0	66
Jambi	*	*	100.0	*
Sumatera Selatan	87.7	12.3	100.0	68
Bengkulu	(100.0)	(0.0)	100.0	(27)
Lampung	84.0	16.0	100.0	66
Kep. Bangka Belitung	81.0	19.0	100.0	63
Kepulauan Riau	87.1	12.9	100.0	73
DKI Jakarta	(88.2)	(11.8)	100.0	(30)
Jawa Barat	(86.0)	(14.0)	100.0	(35)
Jawa Tengah	72.6	27.4	100.0	55
DI Yogyakarta	(82.0)	(18.0)	100.0	(29)
Jawa Timur	75.6	24.4	100.0	129
Banten	(96.1)	(3.9)	100.0	(55)
Bali	72.6	27.4	100.0	100
Nusa Tenggara Barat	(78.5)	(21.5)	100.0	(23)
Nusa Tenggara Timur	52.6	47.4	100.0	70
Kalimantan Barat	*	*	100.0	*
Kalimantan Tengah	(81.9)	(18.1)	100.0	(33)
Kalimantan Selatan	89.9	10.1	100.0	118
Kalimantan Timur	87.3	12.7	100.0	54
Kalimantan Utara	*	*	100.0	*
Sulawesi Utara	(79.0)	(21.0)	100.0	(39)
Sulawesi Tengah	(89.8)	(10.2)	100.0	(43)
Sulawesi Selatan	77.5	22.5	100.0	67
Sulawesi Tenggara	(74.5)	(25.5)	100.0	(42)
Gorontalo	*	*	100.0	*
Sulawesi Barat	*	*	100.0	*
Maluku	(55.8)	(44.2)	100.0	(28)
Maluku Utara	*	*	100.0	*
Papua Barat	*	*	100.0	*
Papua	68.6	31.4	100.0	64
Indonesia	77.5	22.5	100.0	1,747

* Angka lebih kecil dari 25 kasus yang tidak tertimbang dan tidak disajikan

( ) Angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.

Tabel 54. Distribusi persentase PUS aktif BKB menurut KB mandiri. rata-rata biaya untuk KB dan provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	KB mandiri (membayar)		Jumlah	Jumlah PUS aktif BKB dan peserta KB	Rata-rata biaya KB (Rp)
	PUS peserta KB mandiri (membayar)	PUS peserta KB tidak membayar			
Aceh	85.4	14.6	100.0	72	19,346
Sumatera Utara	(40.6)	(59.4)	100.0	(29)	(18,555)
Sumatera Barat	68.7	31.3	100.0	64	30,009
Riau	83.8	16.2	100.0	49	94,954
Jambi	*	*	100.0	*	*
Sumatera Selatan	79.0	21.0	100.0	60	39,468
Bengkulu	(90.0)	(10.0)	100.0	(27)	(31,872)
Lampung	92.7	7.3	100.0	56	36,170
Kep. Bangka Belitung	(88.0)	(12.0)	100.0	(51)	(17,106)
Kepulauan Riau	77.5	22.5	100.0	64	71,071
DKI Jakarta	*	*	100.0	*	*
Jawa Barat	(74.8)	(25.2)	100.0	(30)	(19,330)
Jawa Tengah	(82.0)	(18.0)	100.0	(40)	(40,991)
DI Yogyakarta	(55.7)	(44.3)	100.0	(24)	(70,261)
Jawa Timur	75.7	24.3	100.0	98	37,470
Banten	(68.5)	(31.5)	100.0	(53)	(21,708)
Bali	71.5	28.5	100.0	72	64,555
Nusa Tenggara Barat	*	*	100.0	*	*
Nusa Tenggara Timur	(11.3)	88.7	100.0	(37)	(35,743)
Kalimantan Barat	*	*	100.0	*	*
Kalimantan Tengah	*	*	100.0	*	*
Kalimantan Selatan	84.5	15.5	100.0	107	28,901
Kalimantan Timur	90.3	9.7	100.0	47	34,695
Kalimantan Utara	*	*	100.0	*	*
Sulawesi Utara	(68.6)	(31.4)	100.0	(31)	(170,708)
Sulawesi Tengah	(85.1)	(14.9)	100.0	(38)	(28,153)
Sulawesi Selatan	(48.6)	(51.4)	100.0	(52)	(13,586)
Sulawesi Tenggara	(79.9)	(20.1)	100.0	(31)	(27,022)
Gorontalo	*	*	100.0	*	*
Sulawesi Barat	*	*	100.0	*	*
Maluku	*	*	100.0	*	*
Maluku Utara	*	*	100.0	*	*
Papua Barat	*	*	100.0	*	*
Papua	(49.9)	(50.1)	100.0	(44)	(23,896)
Indonesia	73.6	26.4	100.0	1,353	41,025

* Angka lebih kecil dari 25 kasus yang tidak tertimbang dan tidak disajikan

( ) Angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.

Tabel 55. Distribusi persentase keluarga yang pernah menjadi anggota BKB menurut memiliki Kartu Kembang Anak dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Memiliki Kartu Kembang Anak			Jumlah Keluarga pernah menjadi anggota BKB
	Ya, memiliki	Tidak memiliki	Jumlah	
Aceh	76,1	23,9	100,0	179
Sumatera Utara	76,6	23,4	100,0	109
Sumatera Barat	91,1	8,9	100,0	165
Riau	85,2	14,8	100,0	135
Jambi	(85,1)	(14,9)	100,0	(52)
Sumatera Selatan	84,4	15,6	100,0	143
Bengkulu	56,2	43,8	100,0	59
Lampung	77,9	22,1	100,0	129
Kep. Bangka Belitung	91,9	8,1	100,0	131
Kep. Riau	88,2	11,8	100,0	133
DKI Jakarta	86,1	13,9	100,0	86
Jawa Barat	59,9	40,1	100,0	83
Jawa Tengah	72,8	27,2	100,0	126
DI Yogyakarta	65,4	34,6	100,0	101
Jawa Timur	71,6	28,4	100,0	289
Banten	87,1	12,9	100,0	101
Bali	96,6	3,4	100,0	279
Nusa Tenggara Barat	68,4	31,6	100,0	74
Nusa Tenggara Timur	71,9	28,1	100,0	125
Kalimantan Barat	(63,8)	(36,2)	100,0	(27)
Kalimantan Tengah	(72,5)	(27,5)	100,0	(45)
Kalimantan Selatan	91,8	8,2	100,0	242
Kalimantan Timur	88,5	11,5	100,0	102
Kalimantan Utara	(82,3)	(17,7)	100,0	(47)
Sulawesi Utara	76,8	23,2	100,0	150
Sulawesi Tengah	88,3	11,7	100,0	143
Sulawesi Selatan	73,4	26,6	100,0	129
Sulawesi Tenggara	90,7	9,3	100,0	92
Gorontalo	73,7	26,3	100,0	55
Sulawesi Barat	*	*	100,0	*
Maluku	67,5	32,5	100,0	57
Maluku Utara	(63,9)	(36,1)	100,0	(33)
Papua Barat	(84,9)	(15,1)	100,0	(31)
Papua	59,1	40,9	100,0	145
Indonesia	80,1	19,9	100,0	3.814

* Angka lebih kecil dari 25 kasus yang tidak tertimbang dan tidak disajikan

( ) Angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.

Tabel 56. Distribusi persentase keluarga aktif BKB menurut adanya pembinaan BKB dari petugas dalam 12 bulan terakhir dan provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Pembinaan BKB dalam 12 bulan terakhir		Jumlah	Jumlah keluarga
	Pernah ada	Tidak ada		
Aceh	62.3	37.7	100.0	106
Sumatera Utara	79.0	21.0	100.0	60
Sumatera Barat	90.5	9.5	100.0	97
Riau	45.6	54.4	100.0	66
Jambi	*	*	100.0	*
Sumatera Selatan	83.7	16.3	100.0	70
Bengkulu	(75.3)	(24.7)	100.0	(28)
Lampung	68.2	31.8	100.0	69
Kep. Bangka Belitung	79.3	20.7	100.0	65
Kepulauan Riau	91.5	8.5	100.0	84
DKI Jakarta	(86.9)	(13.1)	100.0	(38)
Jawa Barat	(58.6)	(41.4)	100.0	(37)
Jawa Tengah	65.6	34.4	100.0	57
DI Yogyakarta	(84.3)	(15.7)	100.0	(32)
Jawa Timur	70.0	30.0	100.0	135
Banten	63.1	36.9	100.0	66
Bali	82.2	17.8	100.0	104
Nusa Tenggara Barat	(76.2)	(23.8)	100.0	(26)
Nusa Tenggara Timur	86.3	13.7	100.0	79
Kalimantan Barat	*	*	100.0	*
Kalimantan Tengah	(46.1)	(53.9)	100.0	(33)
Kalimantan Selatan	64.4	35.6	100.0	120
Kalimantan Timur	83.7	16.3	100.0	58
Kalimantan Utara	(100.0)	(0.0)	100.0	(25)
Sulawesi Utara	51.1	48.9	100.0	48
Sulawesi Tengah	73.9	26.1	100.0	46
Sulawesi Selatan	73.5	26.5	100.0	69
Sulawesi Tenggara	(76.6)	(23.4)	100.0	(44)
Gorontalo	(97.5)	(2.5)	100.0	(25)
Sulawesi Barat	*	*	100.0	*
Maluku	(71.9)	(28.1)	100.0	(33)
Maluku Utara	*	*	100.0	*
Papua Barat	*	*	100.0	*
Papua	87.7	12.3	100.0	70
Indonesia	74.2	25.8	100.0	1,873

* Angka lebih kecil dari 25 kasus yang tidak tertimbang dan tidak disajikan

( ) Angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.

Tabel 57. Distribusi persentase keluarga aktif BKB yang mendapat pembinaan BKB dalam 12 bulan terakhir menurut petugas yang melakukan pembinaan dan provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Petugas yang melakukan pembinaan BKB				Jumlah keluarga
	Kader	Petugas KB	Petugas Kesehatan	Lainnya	
Aceh	56.4	56.2	48.3	1.6	66
Sumatera Utara	44.5	51.7	27.4	16.7	48
Sumatera Barat	62.3	29.5	53.4	0.0	87
Riau	(43.5)	(13.1)	(56.0)	(0.0)	(30)
Jambi	*	*	*	*	*
Sumatera Selatan	44.6	53.0	56.5	2.2	59
Bengkulu	*	*	*	*	*
Lampung	(53.0)	(28.2)	(36.3)	(5.9)	(47)
Kepulauan Bangka Belitung	(62.8)	(30.5)	(30.1)	(6.2)	(51)
Kepulauan Riau	55.0	12.8	62.3	0.5	77
DKI Jakarta	48.1	24.6	34.5	17.9	(33)
Jawa Barat	*	*	*	*	*
Jawa Tengah	(32.2)	(32.6)	(61.8)	(5.3)	(37)
DI Yogyakarta	(53.1)	(24.8)	(29.3)	(2.4)	(27)
Jawa Timur	73.3	35.5	60.3	1.5	94
Banten	(47.9)	(3.3)	(81.3)	(2.2)	(42)
Bali	74.1	42.5	44.1	2.5	85
Nusa Tenggara Barat	*	*	*	*	*
Nusa Tenggara Timur	64.4	17.0	73.5	6.8	68
Kalimantan Barat	*	*	*	*	*
Kalimantan Tengah	*	*	*	*	*
Kalimantan Selatan	33.6	35.7	56.6	9.3	78
Kalimantan Timur	43.0	63.2	55.3	2.8	48
Kalimantan Utara	69.4	39.0	92.8	0.0	*
Sulawesi Utara	(42.5)	(5.6)	(62.7)	(1.8)	(24)
Sulawesi Tengah	(57.4)	(26.6)	(41.5)	(0.0)	(34)
Sulawesi Selatan	(61.1)	(35.9)	(32.1)	(2.9)	(50)
Sulawesi Tenggara	(44.3)	(32.1)	(54.3)	(2.7)	(34)
Gorontalo	*	*	*	*	*
Sulawesi Barat	*	*	*	*	*
Maluku	*	*	*	*	*
Maluku Utara	*	*	*	*	*
Papua Barat	*	*	*	*	*
Papua	61.5	54.4	62.8	0.8	61
Indonesia	55.1	34.1	52.4	3.6	1,390

* Angka lebih kecil dari 25 kasus yang tidak tertimbang dan tidak disajikan

( ) Angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.

Tabel 58. Persentase keluarga yang memiliki anak balita (<= 6 tahun) menurut perlakuan agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik secara fisik dan provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Perlakuan tumbuh kembang fisik anak									Jumlah keluarga yang memiliki anak balita
	diukur tinggi dan berat badanya	Diberi makanan bergizi	Diimu-nisasi	Diberi ASI	Diberi vitamin	Diobati kalau sakit	Diajari perilaku hidup sehat sejak kecil	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	23.2	68.4	40.7	43.6	26.9	12.7	9.3	2.5	1.6	542
Sumatera Utara	20.4	66.0	38.1	38.6	18.3	17.0	5.2	2.8	2.0	625
Sumatera Barat	36.3	75.3	38.5	30.2	13.5	15.7	6.1	0.6	3.2	672
Riau	52.5	51.0	52.2	46.9	33.9	21.7	8.1	0.0	3.4	275
Jambi	27.5	62.1	49.1	47.4	17.9	12.8	10.0	0.0	1.3	320
Sumatera Selatan	41.1	72.1	46.0	49.8	23.5	18.5	7.4	0.7	0.4	500
Bengkulu	23.0	81.7	36.0	38.1	17.9	30.2	9.1	3.4	0.6	424
Lampung	34.9	66.7	51.0	44.7	28.8	14.7	9.2	1.0	1.4	578
Kep. Bangka Belitung	25.5	68.4	38.6	48.5	48.3	25.6	11.0	0.9	0.9	440
Kepulauan Riau	44.1	73.0	48.2	40.5	28.3	13.0	6.7	0.4	1.7	422
DKI Jakarta	13.9	80.0	22.7	29.3	39.5	6.7	6.6	12.0	0.7	636
Jawa Barat	27.3	79.8	28.7	24.4	34.1	18.2	8.5	6.3	1.2	839
Jawa Tengah	23.4	80.7	34.8	31.6	23.6	11.1	7.1	5.3	1.9	731
DI Yogyakarta	39.4	79.1	39.2	30.9	33.5	25.1	23.2	2.7	0.6	354
Jawa Timur	39.6	82.5	41.4	38.1	40.8	21.3	11.3	5.4	0.5	832
Banten	24.7	83.6	36.9	29.0	33.1	15.8	4.9	4.1	1.9	657
Bali	50.8	62.6	49.6	34.4	25.3	19.0	11.3	0.3	1.8	377
Nusa Tenggara Barat	29.4	80.5	32.0	32.1	24.8	18.5	6.3	3.3	0.6	649
Nusa Tenggara Timur	37.3	82.8	29.7	41.0	16.3	34.6	15.1	0.9	0.2	458
Kalimantan Barat	17.0	67.7	38.6	47.7	28.0	17.5	5.8	5.6	3.7	334
Kalimantan Tengah	14.2	76.7	30.7	38.9	20.4	15.7	9.9	0.1	1.7	391
Kalimantan Selatan	33.5	75.1	45.5	43.8	30.3	29.6	7.1	3.1	0.9	442
Kalimantan Timur	40.7	64.6	45.5	50.4	30.3	22.9	11.1	0.8	1.5	308
Kalimantan Utara	53.9	86.5	62.9	68.1	41.8	40.0	21.9	0.2	0.0	124
Sulawesi Utara	18.6	77.8	31.9	34.0	27.1	14.1	10.9	3.6	2.8	451
Sulawesi Tengah	30.0	66.6	40.8	45.1	13.1	12.3	11.3	0.5	0.6	361
Sulawesi Selatan	21.5	68.5	35.4	41.5	16.6	15.3	7.9	1.6	1.2	570
Sulawesi Tenggara	25.2	64.9	45.2	47.5	25.9	22.9	8.3	1.1	3.5	438
Gorontalo	22.9	68.3	39.0	41.2	26.5	14.8	6.9	0.6	2.7	273
Sulawesi Barat	21.8	52.3	42.9	45.0	19.8	20.8	7.8	0.3	8.5	327
Maluku	36.1	72.8	40.6	47.6	27.5	31.5	15.0	2.0	3.5	433
Maluku Utara	25.5	65.1	33.2	32.0	14.1	19.6	15.9	3.8	2.6	461
Papua Barat	32.8	74.0	44.1	47.0	17.7	33.1	4.8	1.3	2.9	316
Papua	44.9	64.6	48.2	47.1	23.1	19.5	11.8	0.2	6.5	612
Indonesia	30.1	72.9	39.2	39.2	26.3	19.0	9.3	2.7	1.9	16,172

Tabel 59. Persentase keluarga yang memiliki anak balita (<= 6 tahun) menurut perlakuan agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik secara jiwa/mental/spiritual dan provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Perlakuan tumbuh kembang jiwa/mental/spiritual anak									Jumlah keluarga yang memiliki anak balita
	Orang tua mensti-mulasi anak	Orang tua menemani bermain	Orang tua menemani belajar	Orang tua sebagai tauladan/ panutan	Orang tua mengajari beribadah	Orang tua mengajari berterima kasih	Orang tua mengajari meng-hormati/ menghargai orang lain	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	25.8	37.5	36.4	24.5	39.6	13.5	19.3	2.4	5.5	542
Sumatera Utara	16.9	36.9	18.7	18.1	35.5	8.9	15.5	3.9	5.8	625
Sumatera Barat	25.6	36.0	24.4	14.9	31.9	14.6	18.9	0.1	7.3	672
Riau	36.0	46.8	28.4	26.0	28.4	19.0	12.0	0.0	6.9	275
Jambi	19.6	42.0	28.0	19.4	33.5	10.8	10.6	1.4	7.1	320
Sumatera Selatan	19.1	50.8	35.3	21.1	31.4	16.0	12.7	1.0	3.2	500
Bengkulu	22.8	40.1	30.3	13.4	39.6	24.2	13.2	6.3	5.7	424
Lampung	24.9	45.1	31.2	31.9	31.4	13.0	16.3	2.0	4.5	578
Kep. Bangka Belitung	21.6	49.8	42.7	36.6	41.4	18.5	16.3	2.2	3.0	440
Kepulauan Riau	47.3	43.0	30.9	19.9	23.0	12.8	11.1	0.4	5.3	422
DKI Jakarta	14.7	32.9	21.7	23.9	44.5	6.3	16.8	6.3	4.2	636
Jawa Barat	11.4	27.5	21.0	27.5	46.8	10.7	20.8	4.8	4.2	839
Jawa Tengah	9.6	32.4	23.9	28.2	38.2	9.2	16.0	6.1	8.3	731
DI Yogyakarta	32.1	51.9	32.2	43.1	55.8	26.8	25.6	1.6	0.6	354
Jawa Timur	23.6	45.3	32.2	30.0	44.9	17.5	21.6	2.6	2.5	832
Banten	15.8	34.0	28.8	18.2	43.5	8.7	17.1	5.6	9.6	657
Bali	31.8	45.8	26.3	15.5	24.3	19.0	13.3	3.0	6.3	377
Nusa Tenggara Barat	12.3	37.3	25.0	17.9	50.0	9.2	15.9	3.9	4.2	649
Nusa Tenggara Timur	14.6	37.6	28.6	40.9	36.0	25.7	39.9	1.1	5.0	458
Kalimantan Barat	11.7	38.1	25.1	25.6	40.3	9.9	19.8	5.5	8.2	334
Kalimantan Tengah	11.6	31.8	19.1	26.3	48.9	11.4	19.6	0.4	4.5	391
Kalimantan Selatan	12.5	49.3	29.5	23.8	42.0	14.0	14.0	0.8	4.0	442
Kalimantan Timur	42.3	46.1	38.9	27.6	29.7	15.0	14.8	1.4	5.0	308
Kalimantan Utara	34.8	56.8	51.5	33.6	53.9	23.0	28.8	0.2	2.0	124
Sulawesi Utara	13.6	29.2	25.3	26.2	39.5	12.2	21.4	4.6	10.2	451
Sulawesi Tengah	24.2	32.3	27.4	24.5	38.2	13.5	26.2	0.5	4.3	361
Sulawesi Selatan	12.4	39.7	30.0	17.7	29.4	7.9	14.4	2.7	5.8	570
Sulawesi Tenggara	12.9	43.3	33.0	25.3	32.2	16.2	15.8	1.0	10.7	438
Gorontalo	12.9	35.4	28.4	13.9	21.1	14.1	18.5	0.7	17.3	273
Sulawesi Barat	14.1	27.3	20.0	9.0	26.2	12.9	25.3	0.0	24.9	327
Maluku	22.7	47.4	28.8	28.7	35.4	21.8	28.1	1.4	7.4	433
Maluku Utara	14.5	25.1	24.1	21.1	35.3	14.4	24.6	4.7	9.1	461
Papua Barat	14.6	41.1	32.3	18.4	34.9	14.8	21.1	0.7	10.7	316
Papua	39.2	47.3	35.1	32.0	36.1	14.5	19.0	0.2	9.2	612
Indonesia	20.2	39.2	28.4	24.3	37.7	14.0	18.7	2.7	6.5	16,172

Tabel 60. Persentase keluarga yang memiliki anak balita (<= 6 tahun) menurut perlakuan agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik secara sosial dan provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Perlakuan tumbuh kembang sosial anak							Jumlah keluarga yang memiliki anak balita
	Memberi kesempatan bermain dengan teman sebaya	Anak disekolah kan	Anak dikursus kan	Anak diikutkan dalam lomba	Anak diikutkan PAUD	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	50.9	62.7	8.1	7.9	19.1	7.7	7.7	542
Sumatera Utara	44.6	49.6	5.0	3.8	10.6	9.9	9.9	625
Sumatera Barat	55.5	56.6	4.5	4.4	10.8	8.5	8.5	672
Riau	66.7	42.9	9.7	7.0	22.8	10.9	10.9	275
Jambi	42.2	55.8	4.8	4.4	19.4	7.6	7.6	320
Sumatera Selatan	48.8	63.3	4.9	3.5	12.5	5.5	5.5	500
Bengkulu	52.8	52.1	4.5	8.6	19.8	8.0	8.0	424
Lampung	55.0	56.8	7.8	4.5	16.3	6.3	6.3	578
Kep. Bangka Belitung	56.8	54.3	9.5	7.9	26.0	4.6	4.6	440
Kepulauan Riau	67.8	41.5	12.4	10.6	6.3	7.9	7.9	422
DKI Jakarta	51.2	40.2	5.0	1.2	11.5	9.4	9.4	636
Jawa Barat	49.6	47.6	4.3	1.6	14.5	8.6	8.6	839
Jawa Tengah	50.6	50.6	2.4	1.9	9.2	10.9	10.9	731
DI Yogyakarta	72.2	44.7	3.1	2.2	38.5	1.0	1.0	354
Jawa Timur	63.7	55.1	3.8	5.2	16.8	4.0	4.0	832
Banten	51.2	56.3	4.7	6.2	11.5	10.3	10.3	657
Bali	59.0	49.6	7.8	4.5	18.0	4.8	4.8	377
Nusa Tenggara Barat	48.9	52.5	2.4	2.3	14.3	7.5	7.5	649
Nusa Tenggara Timur	59.0	64.2	2.8	5.3	15.7	3.8	3.8	458
Kalimantan Barat	53.2	51.1	3.9	2.9	11.2	12.7	12.7	334
Kalimantan Tengah	52.3	59.5	1.4	1.7	8.9	7.4	7.4	391
Kalimantan Selatan	61.5	47.8	2.4	0.5	12.7	7.3	7.3	442
Kalimantan Timur	55.5	60.5	10.0	12.3	15.9	7.7	7.7	308
Kalimantan Utara	66.6	61.8	5.7	7.7	23.0	7.2	7.2	124
Sulawesi Utara	47.7	60.0	2.6	2.8	8.4	8.9	8.9	451
Sulawesi Tengah	34.4	73.1	2.6	2.5	16.1	5.2	5.2	361
Sulawesi Selatan	46.9	51.6	1.3	3.8	7.4	8.1	8.1	570
Sulawesi Tenggara	47.0	59.2	3.6	6.5	15.2	12.6	12.6	438
Gorontalo	34.7	53.2	3.6	4.2	19.4	12.8	12.8	273
Sulawesi Barat	28.0	57.3	2.3	3.6	21.0	17.4	17.4	327
Maluku	57.3	57.9	4.1	6.6	11.8	7.7	7.7	433
Maluku Utara	39.7	56.8	2.9	2.5	10.3	11.8	11.8	461
Papua Barat	50.9	54.9	2.0	2.7	13.4	14.1	14.1	316
Papua	55.3	60.4	9.7	8.3	22.0	9.9	9.9	612
Indonesia	52.2	54.4	4.8	4.5	14.9	8.3	8.3	16,172

Tabel 61. Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang balita dan anak usia pra sekolah menurut provinsi, Indonesia 2015 (rentang indeks: 0 - 100)

Provinsi	Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang fisik balita	Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang jiwa balita	Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang sosial balita	Indeks komposit pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang balita (fisik, jiwa, social)
Aceh	64,4	53,0	53,8	57,1
Sumatera Utara	63,9	43,2	44,3	50,5
Sumatera Barat	65,3	46,8	50,5	54,2
Riau	70,1	49,4	53,5	57,6
Jambi	65,3	43,5	48,0	52,3
Sumatera Selatan	70,4	44,5	52,0	55,6
Bengkulu	69,8	45,8	50,8	55,5
Lampung	69,8	50,6	53,3	57,9
Kep. Bangka Belitung	69,2	54,8	55,6	59,9
Kep. Riau	69,6	51,9	47,6	56,3
DKI Jakarta	61,3	48,7	44,2	51,4
Jawa Barat	65,1	50,0	46,9	54,0
Jawa Tengah	64,4	44,8	46,8	52,0
DI Yogyakarta	74,4	67,4	61,0	67,6
Jawa Timur	71,7	54,2	54,9	60,3
Banten	67,2	47,6	51,0	55,3
Bali	68,3	45,0	52,3	55,2
Nusa Tenggara Barat	66,5	48,7	48,2	54,5
Nusa Tenggara Timur	70,8	54,2	55,3	60,1
Kalimantan Barat	64,2	46,7	48,1	53,0
Kalimantan Tengah	61,7	49,3	50,7	53,9
Kalimantan Selatan	72,4	48,6	49,0	56,7
Kalimantan Timur	68,6	53,6	54,5	58,9
Kalimantan Utara	83,9	62,8	56,3	67,7
Sulawesi Utara	63,4	46,1	48,5	52,7
Sulawesi Tengah	64,7	50,7	52,0	55,8
Sulawesi Selatan	62,5	40,0	45,6	49,3
Sulawesi Tenggara	67,7	43,0	49,8	53,5
Gorontalo	63,4	34,3	44,8	47,5
Sulawesi Barat	60,0	35,8	44,4	46,7
Maluku	69,3	53,9	53,2	58,8
Maluku Utara	62,9	44,7	46,2	51,3
Papua Barat	69,2	45,1	47,9	54,0
Papua	67,2	57,0	54,3	59,5
Indonesia	66,9	48,6	50,2	55,2

Tabel 62. Indeks pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang balita dan anak usia pra sekolah menurut provinsi, Indonesia 2010-2015 (rentang indeks: 0 - 100)

Provinsi	Indeks komposit pengalaman pengasuhan dan tumbuh kembang balita (Fisik, jiwa, sosial)					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Aceh	62,9	73,8	68,4	63,2	55,0	57,1
Sumatera Utara	71,3	62,1	57,8	64,9	52,8	50,5
Sumatera Barat	72,5	73,2	60,7	55,3	55,4	54,2
Riau	66,9	56,9	53,6	64,3	51,8	57,6
Jambi	72,4	70,9	69,0	62,1	54,8	52,3
Sumatera Selatan	71,8	70,6	59,0	60,7	56,8	55,6
Bengkulu	62,5	53,0	63,2	57,9	50,2	55,5
Lampung	73,6	67,7	63,2	60,1	51,2	57,9
Kep. Bangka Belitung	65,3	65,7	61,3	48,8	50,5	59,9
Kep. Riau	68,6	77,6	62,2	55,7	50,4	56,3
DKI Jakarta	75,8	74,7	81,2	60,9	55,5	51,4
Jawa Barat	69,8	73,8	71,1	56,9	50,3	54,0
Jawa Tengah	79,4	73,5	71,1	65,6	56,9	52,0
DI Yogyakarta	66,6	61,7	56,6	54,9	55,8	67,6
Jawa Timur	72,1	70,5	68,6	64,8	53,7	60,3
Banten	73,3	73,8	65,5	47,3	53,6	55,3
Bali	75,6	61,3	62,0	63,9	57,5	55,2
Nusa Tenggara Barat	60,3	62,3	62,6	57,2	53,8	54,5
Nusa Tenggara Timur	74,4	78,5	70,8	62,4	45,8	60,1
Kalimantan Barat	69,2	60,9	57,6	59,9	49,0	53,0
Kalimantan Tengah	75,3	73,1	66,6	60,0	55,6	53,9
Kalimantan Selatan	67,8	69,1	69,4	62,0	46,8	56,7
Kalimantan Timur	75,5	66,8	69,3	56,8	50,7	58,9
Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	67,7
Sulawesi Utara	58,3	65,7	58,3	63,5	49,9	52,7
Sulawesi Tengah	60,5	61,2	63,9	58,4	55,2	55,8
Sulawesi Selatan	70,6	67,2	66,6	51,8	43,1	49,3
Sulawesi Tenggara	76,2	57,0	51,9	57,1	51,3	53,5
Gorontalo	59,8	58,2	53,4	39,9	44,4	47,5
Sulawesi Barat	65,0	55,3	52,9	47,3	48,2	46,7
Maluku	73,8	72,3	71,3	70,2	52,1	58,8
Maluku Utara	61,0	52,9	61,1	48,6	35,8	51,3
Papua Barat	64,3	78,5	68,6	66,8	55,9	54,0
Papua	62,0	78,1	72,3	64,0	59,8	59,5
Indonesia	69,8	67,9	66,7	60,1	52,0	55,2

Tabel 63. Distribusi persentase keluarga yang memiliki anak balita (<= 6 tahun) menurut pembinaan tumbuh kembang balita dari petugas dalam 12 bulan terakhir. dan provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Mendapat pembinaan tumbuh kembang balita dalam 12 bulan terakhir			Jumlah keluarga yang memiliki anak balita
	Pernah mendapat	Tidak pernah	Jumlah	
Nanggroe Aceh Darussalam	19.2	80.8	100.0	542
Sumatera Utara	16.5	83.5	100.0	625
Sumatera Barat	22.3	77.7	100.0	672
Riau	22.7	77.3	100.0	275
Jambi	14.0	86.0	100.0	320
Sumatera Selatan	18.4	81.6	100.0	500
Bengkulu	14.9	85.1	100.0	424
Lampung	18.3	81.7	100.0	578
Kepulauan Bangka Belitung	32.7	67.3	100.0	440
Kepulauan Riau	29.3	70.7	100.0	422
DKI Jakarta	13.9	86.1	100.0	636
Jawa Barat	14.7	85.3	100.0	839
Jawa Tengah	15.8	84.2	100.0	731
DI Yogyakarta	20.0	80.0	100.0	354
Jawa Timur	24.2	75.8	100.0	832
Banten	14.2	85.8	100.0	657
Bali	32.8	67.2	100.0	377
Nusa Tenggara Barat	21.2	78.8	100.0	649
Nusa Tenggara Timur	34.1	65.9	100.0	458
Kalimantan Barat	18.9	81.1	100.0	334
Kalimantan Tengah	7.8	92.2	100.0	391
Kalimantan Selatan	23.5	76.5	100.0	442
Kalimantan Timur	30.9	69.1	100.0	308
Kalimantan Utara	32.5	67.5	100.0	124
Sulawesi Utara	12.5	87.5	100.0	451
Sulawesi Tengah	33.3	66.7	100.0	361
Sulawesi Selatan	28.0	72.0	100.0	570
Sulawesi Tenggara	19.9	80.1	100.0	438
Gorontalo	24.7	75.3	100.0	273
Sulawesi Barat	15.0	85.0	100.0	327
Maluku	21.8	78.2	100.0	433
Maluku Utara	20.9	79.1	100.0	461
Papua Barat	18.0	82.0	100.0	316
Papua	20.4	79.6	100.0	612
Indonesia	20.7	79.3	100.0	16,172

Tabel 64. Keluarga yang memiliki anak balita (<= 6 tahun) yang mendapat pembinaan tumbuh kembang anak dalam 12 bulan terakhir menurut petugas yang melakukan pembinaan dan provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Petugas yang melakukan pembinaan				Jumlah keluarga
	Kader	Petugas KB	Petugas Kesehatan	Lainya	
Aceh	38.6	37.0	54.4	4.8	104
Sumatera Utara	34.7	36.6	50.9	9.0	103
Sumatera Barat	65.9	24.2	37.8	0.8	150
Riau	38.3	35.8	53.1	1.3	63
Jambi	(48.5)	(13.8)	(45.5)	(8.4)	{45)
Sumatera Selatan	43.9	39.1	50.4	5.3	92
Bengkulu	56.5	45.5	36.2	12.3	63
Lampung	43.2	15.8	49.3	2.3	106
Kepulauan Bangka Belitung	66.9	32.9	35.3	2.2	144
Kepulauan Riau	65.6	8.7	54.3	1.9	124
DKI Jakarta	52.1	3.5	37.8	12.2	88
Jawa Barat	64.1	9.7	51.7	7.6	124
Jawa Tengah	44.4	8.9	51.6	10.4	116
DI Yogyakarta	61.1	4.7	54.0	7.1	71
Jawa Timur	65.1	15.6	54.1	6.2	202
Banten	62.7	6.5	54.2	3.6	93
Bali	56.2	34.6	50.3	1.4	124
Nusa Tenggara Barat	46.1	10.2	66.2	2.2	138
Nusa Tenggara Timur	74.0	11.3	67.5	2.2	156
Kalimantan Barat	46.3	30.6	63.1	2.8	63
Kalimantan Tengah	(33.0)	(40.2)	(52.4)	(13.3)	(31)
Kalimantan Selatan	31.3	25.0	65.3	7.8	104
Kalimantan Timur	41.7	44.8	60.4	1.2	95
Kalimantan Utara	*	*	*	*	*
Sulawesi Utara	34.1	8.0	63.6	9.0	56
Sulawesi Tengah	58.1	23.2	41.6	3.3	120
Sulawesi Selatan	61.9	32.2	36.9	3.5	160
Sulawesi Tenggara	34.7	25.1	62.0	6.2	87
Gorontalo	48.4	27.1	61.4	4.6	67
Sulawesi Barat	(41.2)	(21.0)	(67.4)	(14.0)	(49)
Maluku	5.8	13.9	89.2	1.7	94
Maluku Utara	32.3	6.0	78.0	1.0	96
Papua Barat	27.2	23.1	79.3	3.6	57
Papua	48.4	42.2	60.8	3.0	125
Indonesia	50.9	22.3	54.9	4.6	3,348

* Angka lebih kecil dari 25 kasus yang tidak tertimbang dan tidak disajikan

( ) Angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.

Tabel 65. Persentase keluarga dalam kegiatan BKR menurut provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Jumlah Keluarga	Punya remaja (10-24 tahun)	Pernah mendengar BKR	Pernah jadi anggota BKR	Aktif mengikuti kegiatan BKR	PUNYA REMAJA AKTIF BKR
Aceh	1,331	57.2	17.6	(20.0)	*	*
Sumatera Utara	1,748	56.9	11.0	23.5	(72.9)	(2.5)
Sumatera Barat	1,823	57.7	18.0	(16.9)	(74.3)	(3.2)
Riau	1,063	54.2	19.6	*	*	*
Jambi	1,069	55.1	7.9	*	*	*
Sumatera Selatan	1,369	58.1	10.9	*	*	*
Bengkulu	1,093	49.2	11.3	*	*	*
Lampung	1,543	59.5	8.3	(14.6)	*	*
Kep. Bangka Belitung	1,097	51.7	16.1	(16.0)	*	*
Kepulauan Riau	1,191	54.1	13.1	(38.4)	(48.3)	*
DKI Jakarta	1,750	58.9	10.0	*	*	*
Jawa Barat	2,143	59.6	8.4	*	*	*
Jawa Tengah	2,160	55.9	8.9	(14.4)	*	*
DI Yogyakarta	1,206	52.7	15.6	(12.9)	*	*
Jawa Timur	2,716	57.1	10.3	18.6	(60.8)	(2.0)
Banten	1,825	60.1	11.0	(17.5)	*	*
Bali	1,265	54.4	21.4	(17.5)	(54.6)	(3.8)
Nusa Tenggara Barat	1,619	56.3	7.0	*	*	*
Nusa Tenggara Timur	1,131	56.1	11.7	*	*	*
Kalimantan Barat	1,001	61.4	(3.7)	*	*	*
Kalimantan Tengah	1,020	61.0	6.4	*	*	*
Kalimantan Selatan	1,176	56.7	10.5	(19.8)	*	*
Kalimantan Timur	896	60.8	14.1	(25.9)	*	*
Kalimantan Utara	323	56.7	*	*	*	*
Sulawesi Utara	1,474	56.7	14.2	(15.9)	*	*
Sulawesi Tengah	1,042	57.5	15.7	(20.1)	*	*
Sulawesi Selatan	1,659	54.6	11.8	(21.4)	*	*
Sulawesi Tenggara	1,116	60.8	13.9	*	*	*
Gorontalo	772	58.3	12.2	*	*	*
Sulawesi Barat	945	53.6	6.0	*	*	*
Maluku	1,115	62.5	12.5	*	*	*
Maluku Utara	1,030	60.3	7.2	*	*	*
Papua Barat	775	57.0	(6.5)	*	*	*
Papua	1,419	59.3	16.2	(22.8)	(72.8)	(3.7)
Indonesia	44,904	57.2	11.8	16.7	54.5	1.7

* Angka lebih kecil dari 25 kasus yang tidak tertimbang dan tidak disajikan

( ) Angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.

Tabel 66. Distribusi persentase PUS aktif BKR menurut keikutsertaan ber KB dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Keikutsertaan PUS aktif BKR dalam ber KB			Jumlah PUS aktif BKR
	Peserta KB	Bukan peserta KB	Jumlah	
Aceh	*	*	100.0	*
Sumatera Utara	(45.5)	54.5	100.0	(26)
Sumatera Barat	(71.1)	28.9	100.0	(33)
Riau	*	61.1	100.0	*
Jambi	*	0.0	100.0	*
Sumatera Selatan	*	12.9	100.0	*
Bengkulu	*	0.0	100.0	*
Lampung	*	30.2	100.0	*
Kep. Bangka Belitung	*	14.8	100.0	*
Kepulauan Riau	*	16.3	100.0	*
DKI Jakarta	*	0.0	100.0	*
Jawa Barat	*	35.3	100.0	*
Jawa Tengah	*	32.3	100.0	*
DI Yogyakarta	*	17.5	100.0	*
Jawa Timur	(79.4)	(20.6)	100.0	(27)
Banten	*	*	100.0	*
Bali	*	*	100.0	*
Nusa Tenggara Barat	*	*	100.0	*
Nusa Tenggara Timur	*	*	100.0	*
Kalimantan Barat	*	*	100.0	*
Kalimantan Tengah	*	*	0	*
Kalimantan Selatan	*	*	100.0	*
Kalimantan Timur	*	*	100.0	*
Kalimantan Utara	*	*	100.0	*
Sulawesi Utara	*	*	100.0	*
Sulawesi Tengah	*	*	100.0	*
Sulawesi Selatan	*	*	100.0	*
Sulawesi Tenggara	*	*	100.0	*
Gorontalo	*	*	100.0	*
Sulawesi Barat	*	*	100.0	*
Maluku	*	*	100.0	*
Maluku Utara	*	*	100.0	*
Papua Barat	*	*	100.0	*
Papua	(86.8)	(13.2)	100.0	(32)
Indonesia	74.2	25.8	100.0	375

* Angka lebih kecil dari 25 kasus yang tidak tertimbang dan tidak disajikan

( ) Angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.

Tabel 67. Distribusi persentase PUS aktif BKR dan peserta KB menurut membayar/tidak dalam ber KB. rata-rata biaya untuk KB dan provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Membayar/tidak dalam ber KB			Jumlah PUS aktif BKR dan peserta KB	Rata-rata biaya untuk KB
	PUS peserta KB membayar (mandiri)	PUS peserta KB tidak membayar	Jumlah		
Aceh	*	*	100.0	*	*
Sumatera Utara	*	*	100.0	*	*
Sumatera Barat	*	*	100.0	*	*
Riau	*	*	100.0	*	*
Jambi	*	*	100.0	*	*
Sumatera Selatan	*	*	100.0	*	*
Bengkulu	*	*	100.0	*	*
Lampung	*	*	100.0	*	*
Kep. Bangka Belitung	*	*	100.0	*	*
Kepulauan Riau	*	*	100.0	*	*
DKI Jakarta	*	*	100.0	*	*
Jawa Barat	*	*	100.0	*	*
Jawa Tengah	*	*	100.0	*	*
DI Yogyakarta	*	*	100.0	*	*
Jawa Timur	(72.5)	(27.5)	100.0	(22)	(28,796)
Banten	*	*	100.0	*	*
Bali	*	*	100.0	*	*
Nusa Tenggara Barat	*	*	100.0	*	*
Nusa Tenggara Timur	*	*	100.0	*	*
Kalimantan Barat	*	*	100.0	*	*
Kalimantan Tengah	*	*	0.0	*	*
Kalimantan Selatan	*	*	100.0	*	*
Kalimantan Timur	*	*	100.0	*	*
Kalimantan Utara	*	*	100.0	*	*
Sulawesi Utara	*	*	100.0	*	*
Sulawesi Tengah	*	*	100.0	*	*
Sulawesi Selatan	*	*	100.0	*	*
Sulawesi Tenggara	*	*	100.0	*	*
Gorontalo	*	*	100.0	*	*
Sulawesi Barat	*	*	100.0	*	*
Maluku	*	*	100.0	*	*
Maluku Utara	*	*	100.0	*	*
Papua Barat	*	*	100.0	*	*
Papua	(47.8)	(52.2)	100.0	(28)	19,806
Indonesia	63.0	37.0	100.0	278	93,520

* Angka lebih kecil dari 25 kasus yang tidak tertimbang dan tidak disajikan

( ) Angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.

Tabel 68. Distribusi persentase keluarga aktif BKR menurut adanya pembinaan BKR dari petugas dalam 12 bulan terakhir dan provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Ada pembinaan BKR dalam 12 bulan terakhir			Jumlah keluarga
	Pernah ada	Tidak ada	Jumlah	
Aceh	*	*	100.0	*
Sumatera Utara	(77.7)	(22.3)	100.0	(33)
Sumatera Barat	(97.6)	(2.4)	100.0	(41)
Riau	*	*	100.0	*
Jambi	*	*	100.0	*
Sumatera Selatan	*	*	100.0	*
Bengkulu	*	*	100.0	*
Lampung	*	*	100.0	*
Kep. Bangka Belitung	*	*	100.0	*
Kepulauan Riau	(85.8)	(14.2)	100.0	(29)
DKI Jakarta	*	*	100.0	*
Jawa Barat	*	*	100.0	*
Jawa Tengah	*	*	100.0	*
DI Yogyakarta	*	*	100.0	*
Jawa Timur	(77.1)	(22.9)	100.0	(32)
Banten	*	*	100.0	*
Bali	(84.5)	(15.5)	100.0	(26)
Nusa Tenggara Barat	*	*	100.0	*
Nusa Tenggara Timur	*	*	100.0	*
Kalimantan Barat	*	*	100.0	*
Kalimantan Tengah	*	*	100.0	*
Kalimantan Selatan	*	*	100.0	*
Kalimantan Timur	*	*	100.0	*
Kalimantan Utara	*	*	100.0	*
Sulawesi Utara	*	*	100.0	*
Sulawesi Tengah	*	*	100.0	*
Sulawesi Selatan	*	*	100.0	*
Sulawesi Tenggara	*	*	100.0	*
Gorontalo	*	*	100.0	*
Sulawesi Barat	*	*	100.0	*
Maluku	*	*	100.0	*
Maluku Utara	*	*	100.0	*
Papua Barat	*	*	100.0	*
Papua	(81.7)	(18.3)	100.0	(38)
Indonesia	78.7	21.3	100.0	484

* Angka lebih kecil dari 25 kasus yang tidak tertimbang dan tidak disajikan

( ) Angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.

Tabel 69. Persentase keluarga aktif BKR yang mendapat pembinaan BKR dalam 12 bulan terakhir menurut petugas yang melakukan pembinaan dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Petugas yang melakukan pembinaan BKR				Jumlah keluarga
	Kader	Petugas KB	Petugas Kesehatan	Lainya	
Aceh	*	*	*	*	*
Sumatera Utara	(88,4)	(30,3)	(38,9)	(7,3)	(26)
Sumatera Barat	(78,7)	(26,6)	(36,2)	(0,0)	(40)
Riau	*	*	*	*	*
Jambi	*	*	*	*	*
Sumatera Selatan	*	*	*	*	*
Bengkulu	*	*	*	*	*
Lampung	*	*	*	*	*
Kep. Bangka Belitung	*	*	*	*	*
Kep. Riau	*	*	*	*	*
DKI Jakarta	*	*	*	*	*
Jawa Barat	*	*	*	*	*
Jawa Tengah	*	*	*	*	*
DI Yogyakarta	*	*	*	*	*
Jawa Timur	(58,0)	(26,7)	(34,0)	13,8	(25)
Banten	*	*	*	*	*
Bali	*	*	*	*	*
Nusa Tenggara Barat	*	*	*	*	*
Nusa Tenggara Timur	*	*	*	*	*
Kalimantan Barat	*	*	*	*	*
Kalimantan Tengah	*	*	*	*	*
Kalimantan Selatan	*	*	*	*	*
Kalimantan Timur	*	*	*	*	*
Kalimantan Utara	*	*	*	*	*
Sulawesi Utara	*	*	*	*	*
Sulawesi Tengah	*	*	*	*	*
Sulawesi Selatan	*	*	*	*	*
Sulawesi Tenggara	*	*	*	*	*
Gorontalo	*	*	*	*	*
Sulawesi Barat	*	*	*	*	*
Maluku	*	*	*	*	*
Maluku Utara	*	*	*	*	*
Papua Barat	*	*	*	*	*
Papua	(63,2)	(33,9)	(53,0)	(0,0)	(31)
Indonesia	62,3	36,2	43,9	8,6	381

* Angka lebih kecil dari 25 kasus yang tidak tertimbang dan tidak disajikan

( ) Angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.

Tabel 70. Presentas keluarga yang pernah mendengar BKR menurut sumber informasi tentang BKR dan Provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Sumber memperoleh informasi tentang BKR					Jumlah Keluarga
	Kader	Petugas KB	Petugas Kesehatan	Teman/ tetangga	Lainya	
Aceh	48.7	49.3	54.4	13.1	2.5	235
Sumatera Utara	42.9	28.2	28.3	24.6	11.2	192
Sumatera Barat	60.1	22.8	31.2	15.4	2.2	328
Riau	20.8	22.8	32.3	42.4	9.8	209
Jambi	46.8	16.3	27.1	21.0	10.0	85
Sumatera Selatan	46.2	40.4	15.9	21.8	10.1	149
Bengkulu	48.4	38.6	30.7	7.9	5.7	124
Lampung	23.7	31.3	33.3	17.2	7.4	129
Kepulauan Bangka Belitung	55.7	33.6	21.2	18.7	6.6	176
Kepulauan Riau	69.8	18.5	44.0	24.7	1.7	157
DKI Jakarta	35.6	11.5	10.8	28.1	29.8	175
Jawa Barat	45.3	9.2	20.0	17.2	26.9	179
Jawa Tengah	47.2	7.0	22.7	19.8	17.8	193
DI Yogyakarta	59.3	16.0	12.6	19.6	16.1	188
Jawa Timur	50.9	19.7	25.0	20.1	16.8	281
Banten	51.2	7.8	22.7	32.2	9.6	201
Bali	55.2	21.2	26.1	32.8	3.3	271
Nusa Tenggara Barat	31.4	16.8	28.0	33.9	19.6	113
Nusa Tenggara Timur	35.8	15.0	49.2	14.6	20.0	132
Kalimantan Barat	(23.3)	(22.1)	(22.6)	(32.3)	(21.8)	(38)
Kalimantan Tengah	28.5	45.7	19.0	16.8	8.0	65
Kalimantan Selatan	45.2	26.8	31.3	32.4	6.9	123
Kalimantan Timur	47.3	39.6	36.2	13.8	3.5	127
Kalimantan Utara	(63.5)	(25.7)	(44.9)	(62.1)	(5.5)	(66)
Sulawesi Utara	29.7	7.6	37.8	19.2	22.8	210
Sulawesi Tengah	50.7	16.6	28.9	16.4	4.7	164
Sulawesi Selatan	42.4	34.3	27.8	16.5	8.9	195
Sulawesi Tenggara	38.1	40.7	38.5	18.9	4.5	155
Gorontalo	63.2	21.5	39.8	9.5	8.4	94
Sulawesi Barat	55.4	22.8	39.8	51.6	12.6	57
Maluku	17.4	22.0	43.3	20.9	15.4	140
Maluku Utara	15.8	5.6	52.0	8.7	28.9	74
Papua Barat	(14.2)	(29.2)	(52.6)	(10.5)	(13.5)	(51)
Papua	53.0	40.5	45.1	8.5	10.3	229
Indonesia	45.2	24.1	31.2	21.5	11.3	5,302

( ) Angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.

Tabel 71. Persentase keluarga yang memiliki anak remaja (10-24 tahun) menurut perlakuan agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik secara fisik dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Perlakuan tumbuh kembang fisik anak remaja						Jumlah keluarga yang memiliki anak remaja
	Anak diberi makanan bergizi	Anak diimu-nisasi Serviks (HPV)	Anak didorong untuk berolah raga	Anak didorong untuk hidup bersih dan sehat	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	75,0	13,0	29,0	49,3	4,3	3,4	761
Sumatera Utara	81,5	6,2	20,9	28,7	4,5	2,7	994
Sumatera Barat	88,1	8,7	26,1	40,4	0,8	2,4	1.053
Riau	69,9	10,5	25,8	56,4	1,6	10,1	576
Jambi	60,3	6,1	20,2	48,0	0,5	7,7	589
Sumatera Selatan	76,6	6,9	31,9	47,3	1,7	1,8	795
Bengkulu	80,2	4,5	35,1	42,4	4,8	2,2	538
Lampung	71,8	8,5	36,8	39,9	2,8	4,4	918
Kep. Bangka Belitung	83,6	8,7	39,8	52,6	4,2	0,6	567
Kep. Riau	85,7	12,9	32,7	39,3	1,0	3,7	645
DKI Jakarta	85,8	3,2	18,2	25,4	14,3	2,1	1.031
Jawa Barat	84,3	2,3	22,6	35,6	10,7	2,7	1.277
Jawa Tengah	82,1	2,6	15,5	29,7	7,5	7,2	1.207
DI Yogyakarta	89,1	3,3	40,9	56,5	3,5	0,6	636
Jawa Timur	89,8	3,7	25,5	41,6	7,4	0,9	1.551
Banten	83,6	3,7	25,9	35,6	6,9	6,0	1.097
Bali	76,4	8,2	31,8	39,7	1,6	1,9	689
Nusa Tenggara Barat	86,4	3,6	19,5	36,6	4,7	1,9	912
Nusa Tenggara Timur	85,1	6,7	27,7	50,6	1,9	3,2	634
Kalimantan Barat	79,7	4,0	24,2	36,9	7,1	6,3	615
Kalimantan Tengah	83,2	3,1	19,1	36,2	1,2	2,5	622
Kalimantan Selatan	81,6	6,7	22,6	47,7	4,2	1,7	666
Kalimantan Timur	75,9	13,8	38,6	58,2	1,5	3,2	545
Kalimantan Utara	77,0	12,3	44,2	63,6	2,3	1,8	183
Sulawesi Utara	84,4	3,8	17,4	39,7	5,3	5,1	836
Sulawesi Tengah	70,1	5,5	23,5	50,2	1,9	2,6	599
Sulawesi Selatan	77,3	4,4	13,5	33,1	3,5	3,1	906
Sulawesi Tenggara	79,0	7,4	26,9	44,8	1,3	4,9	678
Gorontalo	74,8	6,4	11,8	43,4	1,4	6,3	450
Sulawesi Barat	62,7	4,1	14,3	43,5	0,5	13,6	506
Maluku	82,1	8,6	26,0	56,3	1,5	2,5	697
Maluku Utara	71,2	2,4	23,1	42,2	6,7	4,6	621
Papua Barat	73,5	7,3	16,8	59,4	3,1	3,5	442
Papua	69,0	17,1	49,7	60,6	1,0	5,7	841
Indonesia	79,9	6,3	25,7	42,4	4,3	3,8	25.677

Tabel 72. Persentase keluarga yang memiliki anak remaja (10-24 tahun) menurut perlakuan agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik secara jiwa/mental/spiritual dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Perlakuan tumbuh kembang jiwa/mental/spiritual anak remaja						Jumlah keluarga yang memiliki anak remaja
	Orang tua menyediakan waktu berkomunikasi secara efektif	Orang tua tempat curahan hati	Orang tua menanamkan nilai-nilai moral dan agama	Orang tua sebagai tauladan/ panutan	Lain nya	Tidak tahu	
Aceh	34,3	18,3	66,9	25,3	3,4	7,0	761
Sumatera Utara	23,3	12,4	61,9	26,8	1,7	5,4	994
Sumatera Barat	38,3	18,2	59,7	20,0	0,3	9,8	1.053
Riau	40,4	16,6	60,8	30,7	1,4	14,2	576
Jambi	22,1	11,1	58,4	24,8	0,6	11,8	589
Sumatera Selatan	32,3	19,0	58,8	33,6	1,3	6,2	795
Bengkulu	22,2	18,8	71,2	20,3	5,9	4,2	538
Lampung	32,2	20,3	63,5	28,9	1,3	6,8	918
Kep. Bangka Belitung	34,8	25,3	71,3	37,1	1,0	5,8	567
Kep. Riau	43,1	29,3	61,6	26,8	0,5	6,8	645
DKI Jakarta	21,6	12,2	72,8	27,5	6,5	3,6	1.031
Jawa Barat	18,6	11,4	74,9	28,6	5,1	3,2	1.277
Jawa Tengah	18,5	9,0	59,4	29,2	5,7	10,6	1.207
DI Yogyakarta	36,2	19,7	76,6	55,5	2,4	0,4	636
Jawa Timur	33,9	14,8	70,0	37,1	3,5	2,2	1.551
Banten	22,6	13,5	64,0	28,2	5,4	10,7	1.097
Bali	33,7	25,6	49,3	25,0	2,3	4,9	689
Nusa Tenggara Barat	20,7	11,0	72,3	29,8	4,9	4,9	912
Nusa Tenggara Timur	28,3	14,5	64,3	44,1	2,2	6,6	634
Kalimantan Barat	20,4	8,9	62,4	30,2	3,4	13,0	615
Kalimantan Tengah	20,0	9,5	71,8	30,3	0,3	3,6	622
Kalimantan Selatan	24,7	18,1	66,8	31,2	2,7	5,2	666
Kalimantan Timur	43,9	27,6	68,1	36,0	2,6	4,9	545
Kalimantan Utara	41,2	20,8	79,8	38,5	0,0	1,6	183
Sulawesi Utara	29,4	13,6	57,7	34,6	4,7	8,5	836
Sulawesi Tengah	33,2	12,5	59,9	31,9	1,7	4,2	599
Sulawesi Selatan	25,5	8,7	61,4	24,4	3,1	6,8	906
Sulawesi Tenggara	21,7	22,2	55,4	34,8	1,1	12,7	678
Gorontalo	16,8	16,1	48,9	26,1	0,6	21,3	450
Sulawesi Barat	21,8	9,8	50,2	18,7	0,0	22,7	506
Maluku	44,0	29,7	61,6	40,7	1,8	7,0	697
Maluku Utara	26,5	14,3	57,8	30,6	4,5	9,7	621
Papua Barat	36,3	18,6	65,6	37,2	2,4	6,7	442
Papua	48,9	27,7	68,4	38,6	1,7	7,6	841
Indonesia	29,1	16,4	64,2	30,9	2,8	7,3	25.677

Tabel 73. Persentase keluarga yang memiliki anak remaja (10-24 tahun) menurut perlakuan agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik secara sosial dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Perlakuan tumbuh kembang sosial anak remaja							Jumlah keluarga yang memiliki anak remaja
	Disekolahkan	Diikutkan kursus	Digali potensi/bakatnya	Dilibatkan dalam pemecahan masalah	Diikutkan dalam kegiatan sosial	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	76,7	15,5	16,9	11,8	24,8	2,9	6,0	761
Sumatera Utara	71,2	6,2	8,1	4,3	23,5	3,5	8,0	994
Sumatera Barat	83,3	8,8	13,6	9,4	20,0	0,4	7,0	1.053
Riau	70,9	13,5	27,0	13,3	22,5	0,3	13,5	576
Jambi	75,7	6,7	8,1	5,1	18,8	0,7	9,7	589
Sumatera Selatan	79,2	14,8	14,0	9,7	17,1	1,1	6,5	795
Bengkulu	83,4	6,6	10,7	12,2	17,5	5,7	5,7	538
Lampung	69,1	10,9	17,5	13,0	22,5	2,6	9,1	918
Kep. Bangka Belitung	84,9	11,9	17,3	9,1	26,4	0,8	4,3	567
Kep. Riau	69,5	21,2	20,8	16,3	28,1	0,4	6,3	645
DKI Jakarta	69,6	7,4	7,4	5,3	29,4	8,1	7,0	1.031
Jawa Barat	77,4	8,5	8,1	6,1	20,1	8,1	6,9	1.277
Jawa Tengah	64,2	4,4	4,9	3,1	25,7	9,6	14,4	1.207
DI Yogyakarta	84,5	8,0	12,7	11,4	57,7	3,6	0,5	636
Jawa Timur	80,6	8,9	12,0	8,4	33,8	5,3	3,3	1.551
Banten	69,8	6,9	9,0	6,5	22,2	6,1	13,5	1.097
Bali	81,2	11,8	11,4	7,5	20,9	2,2	4,1	689
Nusa Tenggara Barat	84,0	9,8	5,8	5,2	18,3	3,3	6,3	912
Nusa Tenggara Timur	85,5	4,4	11,7	8,0	35,1	2,2	5,4	634
Kalimantan Barat	72,9	5,5	7,7	2,5	21,0	6,2	14,7	615
Kalimantan Tengah	77,9	6,1	11,9	5,7	20,8	0,3	4,4	622
Kalimantan Selatan	83,8	5,2	8,6	3,8	22,5	3,3	3,9	666
Kalimantan Timur	80,0	17,7	25,2	13,0	26,9	1,6	4,7	545
Kalimantan Utara	86,4	10,3	25,4	11,9	35,3	4,7	4,2	183
Sulawesi Utara	73,5	5,7	11,0	7,2	28,3	6,5	9,9	836
Sulawesi Tengah	83,1	5,5	9,8	6,1	18,0	1,0	5,0	599
Sulawesi Selatan	81,7	5,7	6,3	4,3	11,0	2,8	8,5	906
Sulawesi Tenggara	83,4	6,5	12,7	8,3	13,7	0,3	10,6	678
Gorontalo	71,6	7,1	7,1	3,5	15,8	1,4	19,3	450
Sulawesi Barat	70,0	3,7	5,2	5,0	10,5	0,0	22,6	506
Maluku	82,3	10,7	15,4	11,3	30,0	0,5	7,0	697
Maluku Utara	77,5	2,8	9,7	4,4	21,0	5,0	10,2	621
Papua Barat	78,6	5,5	9,7	9,1	26,0	1,6	9,1	442
Papua	82,0	18,1	27,9	18,7	27,9	3,4	7,4	841
Indonesia	77,3	8,8	12,0	8,0	23,9	3,6	8,1	25.677

Tabel 74. Distribusi persentase keluarga yang memiliki anak remajaa (10-24 tahun) menurut pembinaan tumbuh kembang remaja dalam 12 bulan terakhir dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Mendapat pembinaan tumbuh kembang remaja dalam 12 bulan terakhir			Jumlah keluarga yang memiliki anak remaja
	Pernah mendapat	Tidak pernah	Jumlah	
Aceh	4,7	95,3	100,0	761
Sumatera Utara	4,7	95,3	100,0	994
Sumatera Barat	9,9	90,1	100,0	1.053
Riau	4,4	95,6	100,0	576
Jambi	3,8	96,2	100,0	589
Sumatera Selatan	6,1	93,9	100,0	795
Bengkulu	8,2	91,8	100,0	538
Lampung	2,3	97,7	100,0	918
Kep. Bangka Belitung	13,4	86,6	100,0	567
Kep. Riau	11,3	88,7	100,0	645
DKI Jakarta	4,1	95,9	100,0	1.031
Jawa Barat	2,0	98,0	100,0	1.277
Jawa Tengah	3,4	96,6	100,0	1.207
DI Yogyakarta	5,4	94,6	100,0	636
Jawa Timur	5,2	94,8	100,0	1.551
Banten	4,9	95,1	100,0	1.097
Bali	6,4	93,6	100,0	689
Nusa Tenggara Barat	1,8	98,2	100,0	912
Nusa Tenggara Timur	7,1	92,9	100,0	634
Kalimantan Barat	1,4	98,6	100,0	615
Kalimantan Tengah	6,1	93,9	100,0	622
Kalimantan Selatan	10,0	90,0	100,0	666
Kalimantan Timur	10,5	89,5	100,0	545
Kalimantan Utara	10,5	89,5	100,0	183
Sulawesi Utara	4,1	95,9	100,0	836
Sulawesi Tengah	13,0	87,0	100,0	599
Sulawesi Selatan	10,9	89,1	100,0	906
Sulawesi Tenggara	4,9	95,1	100,0	678
Gorontalo	4,8	95,2	100,0	450
Sulawesi Barat	3,7	96,3	100,0	506
Maluku	6,9	93,1	100,0	697
Maluku Utara	4,7	95,3	100,0	621
Papua Barat	5,7	94,3	100,0	442
Papua	10,2	89,8	100,0	841
Indonesia	6,0	94,0	100,0	25.677

Tabel 75. Persentase keluarga yang memiliki anak remaja (10-24 tahun) yang mendapat pembinaan tumbuh kembang anak dalam 12 bulan terakhir menurut petugas yang melakukan pembinaan dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Petugas yang melakukan pembinaan				Jumlah keluarga
	Kader	Petugas KB	Petugas Kesehatan	Lainya	
Aceh	(47,5)	(27,0)	(63,2)	(3,3)	(36)
Sumatera Utara	51,8	39,7	15,2	28,3	47
Sumatera Barat	75,9	20,5	21,9	2,7	104
Riau	(41,8)	(52,2)	(35,5)	(4,8)	(25)
Jambi	(42,6)	(38,0)	(24,3)	(3,2)	(23)
Sumatera Selatan	(49,8)	(41,1)	(17,4)	(11,3)	(49)
Bengkulu	(87,5)	(58,1)	(19,0)	(0,0)	(44)
Lampung	(30,9)	(33,1)	(42,4)	(2,4)	(21)
Kep. Bangka Belitung	(68,30	(58,4)	(21,4)	(5,5)	(76)
Kep. Riau	(67,90	(8,7)	(33,20	(5,4)	(73)
DKI Jakarta	(49,9)	(7,3)	(15,0)	(32,8)	(42)
Jawa Barat	(36,2)	(13,7)	(30,2)	(30,8)	(26)
Jawa Tengah	(45,9)	(14,9)	(32,0)	(20,9)	(41)
DI Yogyakarta	(56,7)	(24,1)	(12,9)	(19,5)	(34)
Jawa Timur	60,5	34,3	28,3	9,9	81
Banten	(58,4)	(6,3)	(37,3)	(9,4)	(54)
Bali	(70,1)	(27,3)	(21,2)	(3,0)	(44)
Nusa Tenggara Barat	*	*	*	*	*
Nusa Tenggara Timur	(58,4)	(19,6)	(54,4)	(19,6)	(45)
Kalimantan Barat	*	*	*	*	*
Kalimantan Tengah	(17,0)	(41,3)	(38,6)	(13,1)	(38)
Kalimantan Selatan	40,1	67,9	62,1	4,2	66
Kalimantan Timur	42,1	37,1	46,8	2,9	57
Kalimantan Utara	*	*	*	*	*
Sulawesi Utara	(23,6)	(24,5)	(52,3)	(27,5)	(34)
Sulawesi Tengah	61,6	23,5	35,4	5,1	78
Sulawesi Selatan	58,3	35,5	30,0	8,3	98
Sulawesi Tenggara	(38,2)	(39,1)	(27,5)	(5,9)	(33)
Gorontalo	(63,6)	(31,6)	(43,0)	(12,7)	(21)
Sulawesi Barat	*	*	*	*	*
Maluku	(35,1)	(24,7)	(65,7)	(14,9)	(48)
Maluku Utara	(28,6)	(3,3)	(28,7)	(53,0)	(29)
Papua Barat	*	*	*	*	*
Papua	58,8	39,8	53,6	6,8	86
Indonesia	53,9	32,0	36,3	11,4	1.543

* Angka lebih kecil dari 25 kasus yang tidak tertimbang dan tidak disajikan

( ) Angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.

Tabel 76. Persentase keluarga dalam kegiatan BKL menurut provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Jumlah keluarga	Punya Lansia (60 tahun+)	Pernah mendengar BKL	Pernah jadi anggota BKL	Aktif mengikuti kegitan BKL	PUNYA LANSIA AKTIF BKL
Aceh	1.331	18,6	14,1	*	*	*
Sumatera Utara	1.748	17,5	12,0	(20,5)	*	*
Sumatera Barat	1.823	22,5	12,6	(20,0)	*	*
Riau	1.063	14,4	19,3	*	*	*
Jambi	1.069	16,5	6,9	*	*	*
Sumatera Selatan	1.369	22,1	11,5	*	*	*
Bengkulu	1.093	14,7	9,4	*	*	*
Lampung	1.543	24,5	6,2	*	*	*
Kep. Bangka Belitung	1.097	23,2	18,6	(23,4)	(59,7)	*
Kep. Riau	1.191	11,8	8,5	*	*	*
DKI Jakarta	1.750	22,5	11,1	(18,0)	(75,1)	*
Jawa Barat	2.143	19,2	7,0	*	*	*
Jawa Tengah	2.160	28,7	12,0	(16,6)	(59,6)	*
DI Yogyakarta	1.206	34,8	28,3	*	65,0	11,3
Jawa Timur	2.716	26,8	17,1	*	67,7	(6,0)
Banten	1.825	22,0	8,3	*	*	*
Bali	1.265	29,6	27,0	(13,8)	(51,1)	*
Nusa Tenggara Barat	1.619	22,1	7,1	*	*	*
Nusa Tenggara Timur	1.131	28,3	10,1	(23,0)	*	*
Kalimantan Barat	1.001	22,2	(4,2)	*	*	*
Kalimantan Tengah	1.020	17,9	7,6	*	*	*
Kalimantan Selatan	1.176	15,1	13,8	(17,5)	*	*
Kalimantan Timur	896	18,5	8,5	*	*	*
Kalimantan Utara	323	20,8	*	*	*	*
Sulawesi Utara	1.474	29,6	13,3	(19,3)	(70,2)	*
Sulawesi Tengah	1.042	20,3	14,3	*	*	*
Sulawesi Selatan	1.659	26,5	10,9	*	*	*
Sulawesi Tenggara	1.116	21,6	6,4	*	*	*
Gorontalo	772	22,2	9,5	*	*	*
Sulawesi Barat	945	19,1	*	*	*	*
Maluku	1.115	28,5	8,0	*	*	*
Maluku Utara	1.030	22,8	6,1	*	*	*
Papua Barat	775	15,2	8,4	*	*	*
Papua	1.419	20,0	11,5	*	*	*
Indonesia	44.904	22,3	11,6	16,6	67,3	4,3

* Angka lebih kecil dari 25 kasus yang tidak tertimbang dan tidak disajikan
( ) Angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.

Tabel 77. Persentase keluarga yang pernah mendengar BKL menurut sumber informasi tentang BKL dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Sumber memperoleh informasi tentang BKL					Jumlah Keluarga
	Kader	Petugas KB	Petugas Kesehatan	Teman/ tetangga	Lainya	
Aceh	57,0	47,0	56,8	12,4	3,7	187
Sumatera Utara	34,0	15,2	24,1	21,0	23,9	209
Sumatera Barat	63,8	14,3	37,5	12,9	2,9	230
Riau	24,8	17,1	39,4	40,3	4,2	205
Jambi	36,8	18,8	29,9	32,7	12,1	74
Sumatera Selatan	46,6	29,9	20,5	18,4	13,2	157
Bengkulu	49,6	30,2	32,1	15,8	4,8	103
Lampung	30,1	21,4	49,4	8,1	10,2	96
Kep. Bangka Belitung	64,3	27,5	27,9	12,8	6,1	204
Kep. Riau	68,4	10,4	26,2	21,0	6,4	101
DKI Jakarta	36,8	7,5	16,9	17,6	33,7	195
Jawa Barat	53,4	8,7	24,5	13,6	19,4	150
Jawa Tengah	55,2	5,5	29,1	18,3	12,0	258
DI Yogyakarta	65,1	10,6	12,3	20,1	12,5	342
Jawa Timur	60,8	12,6	24,3	22,1	11,2	464
Banten	47,3	8,2	34,1	20,3	15,9	151
Bali	50,7	14,7	34,7	29,7	7,0	342
Nusa Tenggara Barat	47,2	4,9	33,1	14,3	25,8	114
Nusa Tenggara Timur	33,4	5,9	68,9	13,6	12,1	115
Kalimantan Barat	(29,9)	(13,9)	(48,0)	(21,5)	(26,6)	(43)
Kalimantan Tengah	28,0	35,4	31,7	12,1	5,0	78
Kalimantan Selatan	51,9	24,0	42,3	15,6	8,5	163
Kalimantan Timur	43,5	21,5	28,6	19,7	8,5	76
Kalimantan Utara	(61,3)	(25,9)	(54,7)	(61,6)	(20,4)	(60)
Sulawesi Utara	31,1	4,6	39,5	22,3	21,1	197
Sulawesi Tengah	59,8	11,6	27,3	15,2	3,9	149
Sulawesi Selatan	40,2	23,7	39,2	16,4	12,3	181
Sulawesi Tenggara	23,7	46,4	49,2	9,7	4,5	71
Gorontalo	55,7	26,6	33,3	8,3	10,8	73
Sulawesi Barat	*	*	*	*	*	*
Maluku	15,3	10,8	56,0	14,8	7,2	89
Maluku Utara	17,4	4,5	57,9	13,7	13,3	63
Papua Barat	11,7	17,8	59,9	5,9	23,6	65
Papua	39,0	25,2	58,2	16,2	9,7	164
Indonesia	47,6	16,9	34,4	19,4	12,0	5.196

* Angka lebih kecil dari 25 kasus yang tidak tertimbang dan tidak disajikan

( ) Angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.

Tabel 78. Distribusi persentase keluarga aktif BKL menurut adanya pembinaan BKL dari petugas dalam 12 bulan terakhir dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Ada pembinaan BKL dalam 12 bulan terakhir			Jumlah Keluarga aktif BKL
	Pernah ada	Tidak ada	Jumlah	
Aceh	*	*	100,0	*
Sumatera Utara	(67,6)	(32,4)	100,0	(29)
Sumatera Barat	(85,9)	(14,1)	100,0	(29)
Riau	*	*	100,0	*
Jambi	*	*	100,0	*
Sumatera Selatan	*	*	100,0	*
Bengkulu	*	*	100,0	*
Lampung	*	*	100,0	*
Kep. Bangka Belitung	(86,3)	(13,7)	100,0	(28)
Kep. Riau	*	*	100,0	*
DKI Jakarta	(71,2)	(28,8)	100,0	(26)
Jawa Barat	*	*	100,0	*
Jawa Tengah	(80,4)	19,6	100,0	(26)
DI Yogyakarta	62,0	38,0	100,0	54
Jawa Timur	70,8	29,2	100,0	62
Banten	*	*	100,0	*
Bali	(82,0)	(18,0)	100,0	(24)
Nusa Tenggara Barat	*	*	100,0	*
Nusa Tenggara Timur	*	*	100,0	*
Kalimantan Barat	*	*	100,0	*
Kalimantan Tengah	*	*	100,0	*
Kalimantan Selatan	*	*	100,0	*
Kalimantan Timur	*	*	100,0	*
Kalimantan Utara	*	*	100,0	*
Sulawesi Utara	(81,8)	(18,2)	100,0	(27)
Sulawesi Tengah	*	*	100,0	*
Sulawesi Selatan	*	*	100,0	*
Sulawesi Tenggara	*	*	100,0	*
Gorontalo	*	*	100,0	*
Sulawesi Barat	*	*	#DIV/0!	*
Maluku	*	*	100,0	*
Maluku Utara	*	*	100,0	*
Papua Barat	*	*	100,0	*
Papua	*	*	100,0	*
Indonesia	78,4	21,6	100,0	580

* Angka lebih kecil dari 25 kasus yang tidak tertimbang dan tidak disajikan

( ) Angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.

Tabel 79. Persentase keluarga aktif BKL yang mendapat pembinaan BKL dalam 12 bulan terakhir menurut petugas yang melakukan pembinaan dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Petugas yang melakukan pembinaan BKL				Jumlah keluarga
	Kader	Petugas KB	Petugas Kesehatan	Lainya	
Aceh	*	*	*	*	*
Sumatera Utara	*	*	*	*	*
Sumatera Barat	*	*	*	*	*
Riau	*	*	*	*	*
Jambi	*	*	*	*	*
Sumatera Selatan	*	*	*	*	*
Bengkulu	*	*	*	*	*
Lampung	*	*	*	*	*
Kep. Bangka Belitung	*	*	*	*	*
Kep. Riau	*	*	*	*	*
DKI Jakarta	*	*	*	*	*
Jawa Barat	*	*	*	*	*
Jawa Tengah	*	*	*	*	*
DI Yogyakarta	(46,6)	(8,5)	(58,6)	(4,0)	(34)
Jawa Timur	53,8	17,2	63,2	1,0	44
Banten	*	*	*	*	*
Bali	*	*	*	*	*
Nusa Tenggara Barat	*	*	*	*	*
Nusa Tenggara Timur	*	*	*	*	*
Kalimantan Barat	*	*	*	*	*
Kalimantan Tengah	*	*	*	*	*
Kalimantan Selatan	*	*	*	*	*
Kalimantan Timur	*	*	*	*	*
Kalimantan Utara	*	*	*	*	*
Sulawesi Utara	*	*	*	*	*
Sulawesi Tengah	*	*	*	*	*
Sulawesi Selatan	*	*	*	*	*
Sulawesi Tenggara	*	*	*	*	*
Gorontalo	*	*	*	*	*
Sulawesi Barat	*	*	*	*	*
Maluku	*	*	*	*	*
Maluku Utara	*	*	*	*	*
Papua Barat	*	*	*	*	*
Papua	*	*	*	*	*
Indonesia	50,5	23,5	57,6	6,7	454

* Angka lebih kecil dari 25 kasus yang tidak tertimbang dan tidak disajikan

( ) Angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.

Tabel 80. Persentase keluarga yang memiliki lansia (60 tahun+) menurut perlakuan dalam menjaga kesehatan fisik lansia dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Perlakuan dalam menjaga kesehatan fisik lansia							Jumlah keluarga yang memiliki lansia
	Diberi makan dengan gizi yang seimbang	Berolah raga	Dijaga kebersihan dirinya	Dijaga kebersihan lingkungannya	Dilakukan periksaan kesehatan	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	69,0	16,5	27,6	12,6	28,3	5,2	4,3	247
Sumatera Utara	70,9	22,0	19,2	8,9	20,2	6,3	3,5	305
Sumatera Barat	77,9	26,5	28,3	17,7	30,2	0,0	2,8	410
Riau	63,2	11,9	24,4	19,0	49,2	0,0	2,8	153
Jambi	52,3	13,2	24,4	22,4	24,1	2,7	6,2	177
Sumatera Selatan	66,5	29,5	23,2	16,3	37,6	2,0	2,0	302
Bengkulu	67,3	11,7	38,8	22,3	31,6	6,9	1,7	160
Lampung	64,1	31,7	32,6	20,2	27,3	4,1	3,9	378
Kep. Bangka Belitung	79,7	35,6	29,5	21,8	34,2	2,0	0,9	255
Kep. Riau	64,4	34,0	36,4	22,8	26,7	1,3	5,7	141
DKI Jakarta	77,4	32,1	7,3	5,4	22,5	11,5	2,3	394
Jawa Barat	71,8	25,3	14,1	10,0	32,2	9,8	4,5	412
Jawa Tengah	67,0	21,6	13,6	9,7	25,2	9,0	7,7	620
DI Yogyakarta	82,2	28,9	23,1	16,8	38,5	7,1	1,1	420
Jawa Timur	77,8	25,5	20,0	13,1	35,6	8,1	2,5	727
Banten	79,9	34,7	19,4	9,8	17,5	3,0	7,0	401
Bali	64,4	32,5	21,9	12,8	36,6	4,1	2,9	374
Nusa Tenggara Barat	71,3	19,4	22,9	14,3	27,5	5,3	1,9	359
Nusa Tenggara Timur	76,3	20,3	23,7	17,9	41,7	1,5	4,5	320
Kalimantan Barat	70,3	24,2	20,0	6,7	29,4	8,0	5,0	222
Kalimantan Tengah	81,0	12,3	18,2	10,1	33,0	4,9	2,3	182
Kalimantan Selatan	71,0	17,7	25,2	15,9	34,7	5,7	4,0	177
Kalimantan Timur	70,6	17,3	24,6	19,8	45,2	5,9	2,9	166
Kalimantan Utara	73,2	41,0	49,3	29,2	52,7	5,8	1,9	67
Sulawesi Utara	76,6	21,6	24,4	12,7	26,0	4,9	2,9	436
Sulawesi Tengah	51,9	16,6	27,5	16,0	36,8	3,2	6,9	211
Sulawesi Selatan	67,8	13,3	14,3	10,3	24,3	4,3	6,6	440
Sulawesi Tenggara	56,0	26,9	34,4	16,0	27,9	3,9	5,9	241
Gorontalo	55,8	17,8	27,8	17,4	31,2	4,4	5,5	171
Sulawesi Barat	57,8	7,5	23,8	7,0	32,3	1,2	16,0	180
Maluku	75,5	20,2	39,0	24,6	43,6	2,3	3,4	318
Maluku Utara	62,3	13,3	28,8	15,1	39,6	6,2	6,1	235
Papua Barat	67,3	15,9	45,0	22,5	47,9	4,2	2,8	118
Papua	64,2	29,7	44,3	27,8	44,1	3,3	3,8	283
Indonesia	70,5	23,5	24,0	14,8	31,9	5,1	4,2	10.002

Tabel 81. Persentase keluarga yang memiliki lansia (60 tahun+) menurut perlakuan dalam menjaga kesehatan jiwa/mental/spiritual lansia dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Perlakuan dalam menjaga kesehatan jiwa/mental/spiritual lansia									Jumlah keluarga yang memiliki lansia
	Beribadah	Berperan dalam keluarga	Menjaga perasaan	Memberi perhatian	Menjalin komunikasi	Memahami kebutuhan	Nasehat	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	68,4	11,3	15,5	11,6	12,5	17,3	6,5	0,4	8,8	247
Sumatera Utara	54,3	10,1	13,7	18,4	18,2	6,0	4,5	4,3	6,3	305
Sumatera Barat	78,0	15,8	17,6	18,6	10,7	9,2	3,9	0,0	4,7	410
Riau	60,0	11,8	23,9	36,7	36,3	4,0	6,1	0,0	3,6	153
Jambi	67,8	8,3	13,0	12,2	10,8	5,9	3,2	0,3	8,6	177
Sumatera Selatan	73,1	19,6	28,7	27,8	20,1	10,5	9,5	2,2	2,4	302
Bengkulu	73,9	13,0	24,3	22,0	21,0	8,4	6,1	2,6	7,9	160
Lampung	59,3	14,1	22,8	30,1	22,8	6,5	9,4	0,8	7,2	378
Kep. Bangka Belitung	69,4	17,0	19,2	30,8	30,2	8,4	12,4	1,0	1,9	255
Kep. Riau	68,9	20,3	29,0	22,9	21,6	17,4	16,7	0,0	12,2	141
DKI Jakarta	56,5	7,6	10,8	17,4	22,9	4,3	2,7	8,2	10,4	394
Jawa Barat	56,7	8,6	14,7	20,9	28,2	4,4	2,6	4,0	9,2	412
Jawa Tengah	53,8	9,1	11,4	17,5	14,8	5,4	2,4	4,2	17,2	620
DI Yogyakarta	64,6	17,0	19,5	30,4	38,9	23,1	3,4	0,6	2,1	420
Jawa Timur	57,3	14,8	18,6	25,8	29,0	11,3	3,9	4,4	10,4	727
Banten	63,2	14,1	18,2	22,8	19,5	6,8	4,3	5,2	12,5	401
Bali	43,8	9,8	26,2	40,1	30,9	8,3	4,5	2,1	7,8	374
Nusa Tenggara Barat	72,6	5,8	10,1	15,2	19,8	7,5	1,8	2,0	6,4	359
Nusa Tenggara Timur	55,5	16,3	18,6	26,4	25,4	19,6	4,9	1,0	5,9	320
Kalimantan Barat	61,2	6,4	13,5	20,1	24,0	2,3	7,1	4,8	10,6	222
Kalimantan Tengah	63,2	7,7	23,6	24,6	22,5	12,6	4,7	0,4	5,8	182
Kalimantan Selatan	64,7	11,5	18,9	29,1	23,8	9,0	9,0	1,3	7,4	177
Kalimantan Timur	59,2	21,2	22,8	25,7	23,1	13,8	15,7	2,1	6,1	166
Kalimantan Utara	75,6	43,0	41,9	42,9	47,1	27,8	37,2	0,0	3,6	67
Sulawesi Utara	56,9	12,2	14,6	25,3	21,8	9,0	4,9	6,1	7,2	436
Sulawesi Tengah	45,1	8,8	22,3	22,9	26,2	18,2	3,1	0,0	7,9	211
Sulawesi Selatan	68,9	4,2	14,5	17,0	13,8	7,1	3,2	1,7	9,1	440
Sulawesi Tenggara	63,9	14,5	32,5	28,8	28,0	17,7	4,4	0,0	7,9	241
Gorontalo	50,1	10,8	14,5	17,0	16,5	7,3	6,3	1,2	17,7	171
Sulawesi Barat	51,6	4,4	18,6	17,5	15,6	10,8	4,5	0,0	22,6	180
Maluku	62,8	32,4	28,0	39,4	33,3	16,2	24,1	1,2	6,4	318
Maluku Utara	52,7	9,0	28,4	24,7	24,4	7,2	7,1	4,3	11,4	235
Papua Barat	53,6	18,6	26,9	31,3	39,8	19,8	8,0	3,2	4,4	118
Papua	74,2	26,6	27,6	39,7	32,9	13,9	8,8	1,2	6,1	283
Indonesia	61,3	13,1	19,2	24,5	23,5	10,3	6,1	2,5	8,5	10.002

...

Tabel 82 . Persentase keluarga yang memiliki lansia (60 tahun+) menurut perlakuan dalam menjaga kesehatan sosial lansia dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Perlakuan dalam menjaga kesehatan sosial lansia						Jumlah keluarga yang memiliki lansia
	Berkumpul dengan teman sebaya	Berparti-sipasi dalam kegiatan kemasyaraka tan	Berparti-sipasi dalam kegiatan ekonomi produktif	Kursus-kursus	Lain nya	Tidak tahu	
Aceh	50,4	35,1	4,9	4,6	2,9	21,7	247
Sumatera Utara	44,6	36,6	6,2	0,5	4,6	18,4	305
Sumatera Barat	62,4	36,2	7,8	0,9	0,0	17,6	410
Riau	52,5	51,7	11,0	2,8	0,7	17,9	153
Jambi	35,4	43,0	2,3	0,7	2,6	26,3	177
Sumatera Selatan	61,1	40,4	4,3	0,7	1,3	13,3	302
Bengkulu	49,1	37,3	9,7	4,1	4,8	23,1	160
Lampung	48,4	44,5	8,1	3,5	2,8	20,0	378
Kep. Bangka Belitung	73,4	34,3	6,3	2,9	0,7	13,9	255
Kep. Riau	46,5	52,6	16,6	5,9	1,6	20,0	141
DKI Jakarta	46,9	47,5	6,5	0,5	6,0	16,3	394
Jawa Barat	51,6	33,7	7,0	0,7	4,4	19,5	412
Jawa Tengah	44,8	40,1	4,6	0,5	4,0	25,8	620
DI Yogyakarta	64,5	67,6	7,4	0,6	1,6	5,0	420
Jawa Timur	55,2	43,1	8,4	0,3	2,5	17,4	727
Banten	46,5	40,9	3,7	0,7	5,9	24,3	401
Bali	62,9	32,8	4,6	0,9	2,5	15,3	374
Nusa Tenggara Barat	43,6	31,5	1,8	0,0	3,2	29,5	359
Nusa Tenggara Timur	51,7	40,1	7,4	1,9	1,9	22,9	320
Kalimantan Barat	37,3	35,2	7,0	0,4	5,0	31,0	222
Kalimantan Tengah	45,6	45,6	3,8	0,0	3,4	16,8	182
Kalimantan Selatan	60,1	41,1	4,1	1,3	3,1	15,1	177
Kalimantan Timur	58,0	39,2	11,8	2,8	3,7	13,5	166
Kalimantan Utara	52,8	67,3	20,8	4,0	3,8	8,8	67
Sulawesi Utara	57,6	40,2	2,8	0,1	4,0	19,8	436
Sulawesi Tengah	44,0	38,6	6,7	0,3	0,3	29,5	211
Sulawesi Selatan	48,9	25,0	2,0	0,3	4,2	29,8	440
Sulawesi Tenggara	48,1	37,7	6,8	2,7	2,3	29,2	241
Gorontalo	37,2	26,5	2,0	1,7	1,3	41,2	171
Sulawesi Barat	26,0	28,8	7,0	0,0	0,0	45,2	180
Maluku	64,7	43,0	4,3	0,1	0,4	19,0	318
Maluku Utara	40,4	26,0	8,8	0,0	7,0	28,7	235
Papua Barat	53,5	43,7	5,4	1,8	3,1	17,6	118
Papua	56,8	56,0	20,4	0,2	1,6	14,4	283
Indonesia	51,6	40,2	6,5	1,1	3,0	21,0	10.002

Tabel 83. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai agama dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Menanamkan nilai nilai agama							Jumlah keluarga
	Iman, Taqwa	Membantu orang lain	Ketaatan	Tenggang rasa	Sabar dan ikhlas	Nilai-nilai agama lainnya	Tidak tahu	
Aceh	90,0	31,8	42,9	12,5	15,8	2,1	2,5	1.331
Sumatera Utara	88,7	11,9	20,7	8,3	6,4	2,5	1,1	1.748
Sumatera Barat	87,8	26,6	22,0	9,5	12,6	0,1	2,9	1.823
Riau	75,3	30,9	49,9	18,8	11,5	0,3	5,4	1.063
Jambi	84,0	18,2	21,1	4,5	8,5	0,6	2,4	1.069
Sumatera Selatan	88,6	19,3	27,4	4,8	9,0	0,4	3,8	1.369
Bengkulu	95,6	19,0	21,8	6,7	7,3	1,1	0,9	1.093
Lampung	82,6	31,4	38,1	14,4	13,3	1,0	0,7	1.543
Kep. Bangka Belitung	91,2	31,9	51,6	17,8	9,6	2,2	0,6	1.097
Kep. Riau	84,3	30,3	33,2	11,5	8,4	0,2	3,7	1.191
DKI Jakarta	94,1	10,4	27,4	4,4	2,5	4,5	0,7	1.750
Jawa Barat	93,1	13,5	27,4	5,3	4,8	3,3	2,2	2.143
Jawa Tengah	88,8	13,9	27,7	5,7	6,7	1,9	4,3	2.160
DI Yogyakarta	92,5	34,7	60,0	22,2	13,8	2,2	0,1	1.206
Jawa Timur	92,2	25,7	36,7	8,8	9,1	1,8	0,9	2.716
Banten	92,8	18,6	27,2	5,6	7,2	2,7	3,2	1.825
Bali	81,9	23,4	22,8	8,8	9,3	1,1	1,9	1.265
Nusa Tenggara Barat	91,2	16,9	27,3	3,5	5,7	2,1	1,2	1.619
Nusa Tenggara Timur	75,2	44,5	36,5	19,0	13,6	1,8	3,0	1.131
Kalimantan Barat	82,6	19,5	26,0	7,5	8,1	2,2	5,3	1.001
Kalimantan Tengah	89,3	15,1	26,2	7,9	6,5	0,3	0,3	1.020
Kalimantan Selatan	91,3	23,5	33,2	8,8	5,1	1,5	0,5	1.176
Kalimantan Timur	88,7	36,2	35,9	18,3	21,3	0,7	3,4	896
Kalimantan Utara	84,3	38,2	45,9	17,3	21,4	0,7	0,7	323
Sulawesi Utara	90,5	18,9	32,3	10,0	8,6	3,1	2,6	1.474
Sulawesi Tengah	85,7	23,2	19,5	13,2	17,1	1,2	1,8	1.042
Sulawesi Selatan	90,4	18,5	16,1	4,7	6,6	1,2	2,3	1.659
Sulawesi Tenggara	83,9	24,1	22,2	8,7	14,0	0,8	6,6	1.116
Gorontalo	79,6	25,5	18,2	6,9	13,5	0,6	7,8	772
Sulawesi Barat	73,2	23,7	13,1	5,5	16,9	0,0	15,2	945
Maluku	88,0	37,2	40,4	14,2	13,0	0,9	1,6	1.115
Maluku Utara	90,7	22,2	27,8	7,3	9,9	1,7	2,6	1.030
Papua Barat	78,4	37,5	29,3	18,0	12,5	1,8	4,9	775
Papua	81,2	42,5	47,8	26,2	13,3	0,8	2,6	1.419
Indonesia	87,6	23,9	30,7	10,1	9,8	1,6	2,7	44.904

Tabel 84. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai sosial budaya dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Menanamkan nilai nilai sosial budaya								Jumlah keluar ga
	Toleransi	Kepeduli an	Gotong royong	Sopan	Kerukun an/ kebersa maan	Cinta tanah air	Nilai-nilai sosial budaya lainnya	Tidak tahu	
Aceh	48,2	30,6	47,0	29,9	22,8	5,9	1,0	6,7	1.331
Sumatera Utara	40,6	25,5	26,5	16,5	14,9	6,1	2,0	9,3	1.748
Sumatera Barat	34,0	31,3	46,1	20,8	15,9	3,1	0,2	11,9	1.823
Riau	45,7	40,8	47,1	31,0	23,9	4,2	0,1	8,2	1.063
Jambi	29,3	27,8	33,1	20,5	14,4	2,7	0,4	14,7	1.069
Sumatera Selatan	27,7	31,9	38,5	25,8	15,5	2,8	0,4	12,9	1.369
Bengkulu	40,7	27,1	31,8	20,7	20,8	5,4	1,6	11,4	1.093
Lampung	44,5	35,7	48,3	26,5	22,8	5,1	1,0	6,5	1.543
Kep. Bangka Belitung	37,9	40,0	38,9	42,7	33,9	7,6	0,7	5,1	1.097
Kep. Riau	49,4	38,3	39,0	21,6	18,2	3,0	0,0	7,5	1.191
DKI Jakarta	30,9	30,1	19,1	28,1	20,7	4,1	3,8	10,1	1.750
Jawa Barat	27,3	29,7	24,7	29,6	22,9	4,6	3,4	10,1	2.143
Jawa Tengah	28,8	26,3	28,5	24,3	26,4	3,0	2,6	16,1	2.160
DI Yogyakarta	37,9	45,7	60,6	35,1	44,7	16,6	0,8	0,8	1.206
Jawa Timur	34,2	37,6	38,2	30,6	31,4	6,9	1,1	5,7	2.716
Banten	30,2	27,3	35,4	19,5	19,4	4,4	2,2	19,8	1.825
Bali	40,7	23,6	42,4	22,4	19,7	4,5	1,3	7,2	1.265
Nusa Tenggara Barat	32,0	31,1	40,2	22,2	15,2	2,0	1,0	10,5	1.619
Nusa Tenggara Timur	48,8	39,9	46,6	31,9	28,5	18,2	1,6	5,3	1.131
Kalimantan Barat	35,1	24,2	39,4	15,7	15,3	4,6	2,0	14,9	1.001
Kalimantan Tengah	43,7	24,8	34,8	25,0	18,3	6,0	0,2	5,0	1.020
Kalimantan Selatan	33,5	33,7	40,1	30,4	27,1	3,6	1,3	5,8	1.176
Kalimantan Timur	60,1	37,0	46,7	27,4	26,0	8,3	0,7	5,7	896
Kalimantan Utara	45,9	49,2	57,2	43,0	30,0	12,6	0,9	4,5	323
Sulawesi Utara	38,6	26,1	40,7	23,0	28,9	4,7	3,2	10,4	1.474
Sulawesi Tengah	44,9	23,1	41,3	24,6	20,2	3,6	0,1	8,8	1.042
Sulawesi Selatan	36,0	25,5	27,5	22,2	12,7	2,3	1,5	13,0	1.659
Sulawesi Tenggara	26,1	25,7	37,0	21,8	19,6	7,6	0,4	23,4	1.116
Gorontalo	21,4	30,8	35,5	19,6	14,2	6,0	0,3	25,1	772
Sulawesi Barat	19,0	31,1	31,6	22,6	11,0	1,7	0,3	26,4	945
Maluku	60,3	38,5	41,0	34,0	30,0	7,6	0,7	4,0	1.115
Maluku Utara	38,7	25,7	34,8	25,3	11,3	14,0	3,3	11,7	1.030
Papua Barat	52,6	34,6	38,0	25,7	23,0	15,5	0,1	8,6	775
Papua	62,8	42,7	45,5	35,7	34,9	11,4	1,2	7,3	1.419
Indonesia	38,0	31,6	37,8	26,0	22,3	6,0	1,4	10,4	44.904

Tabel 85. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai cinta kasih dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Menanamkan nilai nilai cinta kasih							Jumlah keluarga
	Kesetiaan	Menolong	Keakraban	Keadilan	Tanggung jawab	Nilai-nilai cinta kasih lainnya	Tidak tahu	
Aceh	60,9	42,1	26,1	23,9	20,8	1,1	8,4	1.331
Sumatera Utara	55,2	25,1	19,8	10,9	8,8	2,2	8,3	1.748
Sumatera Barat	69,2	35,2	19,8	14,1	13,6	0,0	10,0	1.823
Riau	61,8	33,6	41,9	26,1	17,2	0,0	8,3	1.063
Jambi	54,7	27,9	16,8	10,3	13,2	0,5	12,9	1.069
Sumatera Selatan	58,9	28,2	23,2	13,6	11,0	0,9	11,9	1.369
Bengkulu	68,8	25,1	19,7	11,6	9,5	3,0	8,9	1.093
Lampung	55,6	40,1	28,8	22,0	19,6	1,9	5,3	1.543
Kep. Bangka Belitung	73,2	32,9	46,1	29,3	18,8	0,7	2,3	1.097
Kep. Riau	62,2	40,9	26,1	15,0	10,8	0,1	7,9	1.191
DKI Jakarta	65,1	16,8	32,1	11,2	7,9	6,2	4,0	1.750
Jawa Barat	66,2	24,2	28,3	11,4	7,7	5,6	5,3	2.143
Jawa Tengah	54,5	25,0	20,5	9,8	10,7	3,3	15,1	2.160
DI Yogyakarta	67,3	41,5	56,4	24,8	16,6	1,8	0,6	1.206
Jawa Timur	66,5	34,0	28,7	17,1	17,2	2,9	4,6	2.716
Banten	67,7	22,1	23,3	12,1	9,1	4,0	12,0	1.825
Bali	64,3	30,0	25,6	13,2	9,4	1,5	5,4	1.265
Nusa Tenggara Barat	65,1	26,4	22,5	7,9	6,8	1,9	9,4	1.619
Nusa Tenggara Timur	73,4	44,4	26,5	25,5	18,8	1,5	4,6	1.131
Kalimantan Barat	63,6	23,8	26,4	11,0	8,6	4,2	9,7	1.001
Kalimantan Tengah	74,2	24,6	14,8	11,7	13,9	0,2	2,3	1.020
Kalimantan Selatan	64,6	26,1	33,9	14,8	13,7	2,2	4,3	1.176
Kalimantan Timur	65,7	41,8	26,5	22,6	25,9	0,9	5,8	896
Kalimantan Utara	62,4	48,4	43,7	26,3	25,8	0,6	8,9	323
Sulawesi Utara	76,0	24,6	21,3	15,1	13,8	3,6	6,9	1.474
Sulawesi Tengah	62,3	30,0	18,1	16,6	19,9	0,0	8,4	1.042
Sulawesi Selatan	54,0	30,1	19,8	7,9	11,5	2,6	12,2	1.659
Sulawesi Tenggara	53,2	32,9	18,4	13,4	13,2	1,1	20,5	1.116
Gorontalo	57,0	32,0	12,2	11,1	13,4	0,7	21,6	772
Sulawesi Barat	42,7	31,9	10,4	12,9	7,5	0,2	24,5	945
Maluku	76,0	43,0	32,3	25,9	18,7	1,7	2,5	1.115
Maluku Utara	63,6	31,1	27,0	13,2	10,1	1,9	10,3	1.030
Papua Barat	63,8	46,7	19,6	17,2	20,9	0,7	8,6	775
Papua	77,0	48,7	35,1	29,3	17,2	0,7	7,2	1.419
Indonesia	63,8	31,6	26,0	15,8	13,5	2,1	8,5	44.904

Tabel 86. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai perlindungan dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Menanamkan nilai nilai perlindungan						Jumlah keluarga
	Aman	Pemaaf	Peduli	Tabah/sabar	Nilai-nilai perlindungan lainnya	Tidak tahu	
Aceh	58,0	39,8	39,7	22,2	1,7	10,0	1.331
Sumatera Utara	58,4	21,8	19,6	7,6	3,2	10,8	1.748
Sumatera Barat	60,0	32,9	22,2	20,6	0,4	14,1	1.823
Riau	59,8	42,3	39,4	24,4	0,9	8,7	1.063
Jambi	57,0	25,5	23,5	13,5	0,4	11,9	1.069
Sumatera Selatan	56,1	36,0	21,6	15,6	0,6	11,9	1.369
Bengkulu	63,0	26,6	22,9	13,5	2,7	10,2	1.093
Lampung	60,8	34,2	32,5	23,4	1,5	9,5	1.543
Kep. Bangka Belitung	69,1	43,0	36,0	17,4	0,9	7,5	1.097
Kep. Riau	61,7	37,3	27,0	17,8	0,2	10,3	1.191
DKI Jakarta	58,3	19,8	18,7	11,6	9,1	9,4	1.750
Jawa Barat	56,2	25,8	22,3	10,8	6,0	11,2	2.143
Jawa Tengah	46,4	23,6	19,1	13,4	4,5	23,5	2.160
DI Yogyakarta	72,4	45,3	33,9	26,8	2,2	1,5	1.206
Jawa Timur	59,5	33,5	25,2	20,6	3,2	8,9	2.716
Banten	61,2	22,6	18,4	10,2	5,2	15,8	1.825
Bali	58,2	27,6	22,5	19,9	2,4	8,5	1.265
Nusa Tenggara Barat	55,0	21,9	20,5	13,1	3,0	15,6	1.619
Nusa Tenggara Timur	66,4	45,3	32,3	19,3	1,5	8,3	1.131
Kalimantan Barat	50,0	20,9	20,9	16,6	4,5	20,8	1.001
Kalimantan Tengah	70,5	21,1	23,9	14,5	0,3	3,7	1.020
Kalimantan Selatan	66,3	31,6	26,0	14,3	3,9	5,6	1.176
Kalimantan Timur	70,2	41,3	34,3	28,0	1,5	7,4	896
Kalimantan Utara	70,8	38,0	52,0	27,3	1,0	7,7	323
Sulawesi Utara	54,9	32,4	24,0	18,0	5,1	12,6	1.474
Sulawesi Tengah	61,4	30,6	25,5	21,4	0,0	9,2	1.042
Sulawesi Selatan	50,3	24,4	17,1	16,6	2,4	19,7	1.659
Sulawesi Tenggara	45,4	30,1	21,4	20,3	0,7	27,3	1.116
Gorontalo	45,8	21,9	22,1	13,7	1,4	30,2	772
Sulawesi Barat	43,5	13,8	19,1	22,4	0,6	31,4	945
Maluku	71,4	46,1	35,8	22,2	0,3	4,0	1.115
Maluku Utara	56,0	36,1	20,7	17,7	2,3	15,6	1.030
Papua Barat	55,2	34,9	26,2	23,3	0,6	16,9	775
Papua	70,2	46,2	41,5	22,8	1,8	10,3	1.419
Indonesia	58,9	30,9	25,5	17,5	2,6	12,6	44.904

Tabel 87. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai nilai dasar fungsi reproduksi dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Menanamkan nilai nilai dasar fungsi reproduksi						Jumlah keluarga
	Tanggung jawab	Kebersihan	Kesehatan	Keteguhan	Nilai-nilai fungsi reproduksi lainnya	Tidak tahu	
Aceh	45,6	54,2	40,4	18,0	1,5	13,2	1.331
Sumatera Utara	22,2	37,8	18,6	12,2	0,8	26,5	1.748
Sumatera Barat	35,6	49,4	35,1	8,4	0,1	21,6	1.823
Riau	51,0	56,4	41,0	15,0	0,6	11,7	1.063
Jambi	31,3	36,7	25,9	9,8	0,2	23,7	1.069
Sumatera Selatan	36,8	38,5	29,1	15,3	0,3	19,0	1.369
Bengkulu	33,2	35,9	23,3	20,6	1,4	23,5	1.093
Lampung	37,0	50,1	35,9	17,4	0,5	16,5	1.543
Kep. Bangka Belitung	45,0	60,4	37,3	25,8	0,4	9,5	1.097
Kep. Riau	46,4	47,6	35,5	12,3	0,4	12,8	1.191
DKI Jakarta	27,7	33,1	23,1	18,1	3,1	24,2	1.750
Jawa Barat	25,8	42,4	27,5	19,8	2,1	18,7	2.143
Jawa Tengah	27,3	32,0	27,1	10,2	2,0	30,4	2.160
DI Yogyakarta	45,5	52,2	37,7	43,8	0,6	1,9	1.206
Jawa Timur	35,6	47,6	31,0	21,1	1,4	15,3	2.716
Banten	27,3	41,4	22,2	15,0	1,9	28,3	1.825
Bali	26,0	57,9	42,3	6,3	0,2	11,2	1.265
Nusa Tenggara Barat	21,1	50,5	22,4	13,2	1,2	22,9	1.619
Nusa Tenggara Timur	36,3	56,3	35,7	22,6	1,0	17,9	1.131
Kalimantan Barat	20,2	35,3	32,4	6,8	2,0	33,2	1.001
Kalimantan Tengah	29,4	47,7	27,6	15,4	0,2	13,2	1.020
Kalimantan Selatan	31,5	50,7	31,0	17,5	1,5	16,0	1.176
Kalimantan Timur	48,0	58,6	40,8	17,0	0,8	14,9	896
Kalimantan Utara	44,9	59,3	55,7	22,8	0,0	10,9	323
Sulawesi Utara	29,3	49,0	30,9	18,0	3,2	17,8	1.474
Sulawesi Tengah	33,2	40,9	32,1	9,4	0,1	25,2	1.042
Sulawesi Selatan	26,7	41,1	24,2	8,2	0,6	28,6	1.659
Sulawesi Tenggara	26,4	39,5	23,3	18,0	0,3	32,6	1.116
Gorontalo	24,1	37,1	26,9	10,2	0,0	38,8	772
Sulawesi Barat	21,7	37,9	18,5	4,3	0,2	44,0	945
Maluku	47,6	52,7	36,7	19,1	0,4	12,9	1.115
Maluku Utara	22,5	62,1	29,0	11,4	0,9	18,1	1.030
Papua Barat	38,6	49,9	24,2	19,4	1,0	22,4	775
Papua	45,1	51,8	50,2	22,9	2,0	17,0	1.419
Indonesia	32,9	46,0	30,7	16,0	1,1	20,6	44.904

Tabel 88. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai sosialisasi pendidikan dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Menanamkan nilai sosialisasi pendidikan							Jumlah keluarga
	Tang gung jawab	Kerjasa ma	Rajin	Percaya diri	Kreatif	Nilai-nilai sosialisasi pendidikan lainnya	Tidak tahu	
Aceh	54,9	40,1	45,7	18,2	10,4	0,9	10,3	1.331
Sumatera Utara	43,7	22,8	33,8	10,1	3,0	2,3	11,4	1.748
Sumatera Barat	48,7	35,9	33,5	14,2	5,2	0,1	17,8	1.823
Riau	54,1	45,9	45,2	22,7	11,4	0,2	9,2	1.063
Jambi	42,7	22,5	34,8	12,7	3,8	0,4	18,4	1.069
Sumatera Selatan	46,1	29,4	40,3	13,6	4,8	0,9	11,1	1.369
Bengkulu	50,6	22,8	37,6	13,7	3,4	2,0	12,9	1.093
Lampung	49,1	38,6	50,6	16,6	6,6	1,3	8,6	1.543
Kep. Bangka Belitung	54,4	46,0	52,7	19,5	7,7	0,8	7,8	1.097
Kep. Riau	47,0	52,2	33,0	14,4	4,4	0,2	10,9	1.191
DKI Jakarta	44,7	22,3	42,5	7,7	1,7	4,2	10,2	1.750
Jawa Barat	45,5	20,4	47,8	8,5	2,5	2,6	12,0	2.143
Jawa Tengah	41,2	22,2	36,2	9,8	3,9	2,2	19,3	2.160
DI Yogyakarta	55,9	37,1	65,9	22,8	12,2	1,1	1,8	1.206
Jawa Timur	54,3	31,4	52,1	12,3	4,8	2,2	7,5	2.716
Banten	46,0	23,3	37,3	10,6	2,9	2,2	20,5	1.825
Bali	44,1	30,5	47,5	11,1	7,8	1,1	8,9	1.265
Nusa Tenggara Barat	44,0	22,4	41,3	5,1	3,5	1,5	15,6	1.619
Nusa Tenggara Timur	60,4	39,1	55,8	17,0	7,1	1,2	8,6	1.131
Kalimantan Barat	41,7	22,7	39,7	5,5	4,1	2,1	21,3	1.001
Kalimantan Tengah	51,2	29,4	36,3	11,7	5,1	0,3	6,7	1.020
Kalimantan Selatan	54,4	33,1	45,8	11,1	2,3	1,4	6,5	1.176
Kalimantan Timur	58,7	47,0	44,1	25,6	14,7	0,2	9,0	896
Kalimantan Utara	54,4	51,0	53,2	31,2	13,7	0,2	9,2	323
Sulawesi Utara	52,2	24,6	45,7	12,9	3,1	3,2	13,6	1.474
Sulawesi Tengah	54,7	24,4	38,4	13,2	3,2	0,0	16,1	1.042
Sulawesi Selatan	45,4	29,1	34,6	6,0	4,4	1,7	17,1	1.659
Sulawesi Tenggara	42,0	29,3	36,1	12,4	6,3	0,1	24,6	1.116
Gorontalo	41,2	23,0	37,7	8,5	4,1	0,3	28,1	772
Sulawesi Barat	29,7	22,9	30,0	5,8	1,8	0,0	39,7	945
Maluku	65,0	38,9	51,5	19,2	5,6	0,4	3,2	1.115
Maluku Utara	50,1	28,8	42,6	7,6	4,4	1,2	13,7	1.030
Papua Barat	58,7	36,5	42,9	15,7	7,1	0,3	13,5	775
Papua	56,9	42,5	51,9	31,5	16,7	0,4	13,5	1.419
Indonesia	49,1	30,8	43,0	13,3	5,5	1,4	13,3	44.904

Tabel 89. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai ekonomi dalam lingkungan keluarga dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Menanamkan nilai ekonomi						Jumlah keluarga
	Hemat	Keuletan	Peduli	Ketelitian	Nilai-nilai ekonomi lainnya	Tidak tahu	
Aceh	84,5	26,9	22,0	16,8	0,8	6,6	1.331
Sumatera Utara	84,2	11,5	9,5	5,9	1,8	5,6	1.748
Sumatera Barat	88,1	14,7	16,2	13,4	0,4	4,9	1.823
Riau	69,4	38,1	26,1	21,5	0,2	8,2	1.063
Jambi	79,3	12,4	17,3	9,2	0,3	4,4	1.069
Sumatera Selatan	84,2	16,4	11,1	13,5	0,9	5,9	1.369
Bengkulu	90,4	11,9	13,5	9,6	2,7	3,1	1.093
Lampung	83,0	32,8	21,2	15,0	1,5	2,2	1.543
Kep. Bangka Belitung	89,6	26,7	27,3	27,9	0,3	0,9	1.097
Kep. Riau	77,8	29,3	22,0	12,7	0,3	8,0	1.191
DKI Jakarta	89,1	9,4	8,7	11,3	2,9	3,3	1.750
Jawa Barat	89,5	12,0	7,6	15,2	1,7	3,2	2.143
Jawa Tengah	82,8	10,9	8,7	10,4	1,5	10,2	2.160
DI Yogyakarta	92,6	25,8	25,2	37,9	0,4	0,2	1.206
Jawa Timur	91,0	17,3	14,1	19,3	1,4	2,7	2.716
Banten	88,1	9,3	10,5	11,7	2,3	7,3	1.825
Bali	84,9	27,0	11,2	14,7	1,9	2,6	1.265
Nusa Tenggara Barat	86,3	12,7	8,6	9,6	1,6	5,6	1.619
Nusa Tenggara Timur	90,6	23,4	26,0	15,7	1,4	4,1	1.131
Kalimantan Barat	86,1	15,2	9,2	10,6	2,9	7,6	1.001
Kalimantan Tengah	92,5	11,2	7,9	16,2	0,2	0,6	1.020
Kalimantan Selatan	88,8	15,1	14,3	16,8	0,6	1,7	1.176
Kalimantan Timur	85,3	28,6	30,3	23,6	1,7	4,0	896
Kalimantan Utara	88,5	23,2	27,6	29,1	1,6	1,2	323
Sulawesi Utara	88,2	9,6	12,9	18,2	2,2	4,8	1.474
Sulawesi Tengah	80,6	17,2	17,5	13,0	0,4	7,0	1.042
Sulawesi Selatan	84,8	10,9	10,7	5,6	1,0	8,1	1.659
Sulawesi Tenggara	74,9	16,3	18,5	11,3	0,9	15,7	1.116
Gorontalo	80,0	13,8	16,7	12,9	0,4	12,0	772
Sulawesi Barat	72,1	5,5	15,7	10,3	0,1	22,1	945
Maluku	89,3	22,2	25,7	13,1	1,1	2,9	1.115
Maluku Utara	84,7	10,8	13,4	10,7	1,0	7,7	1.030
Papua Barat	77,0	21,8	21,9	13,2	0,5	12,8	775
Papua	80,6	29,2	35,0	19,0	2,6	10,2	1.419
Indonesia	85,2	17,5	16,0	14,6	1,3	5,9	44.904

Tabel 90. Persentase keluarga menurut pemahaman dan kesadaran menanamkan nilai lingkungan dalam keluarga dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Menanamkan nilai lingkungan						Jumlah keluarga
	Kebersihan lingkungan	Kedisiplinan	Pengelolaan lingkungan	Pelestarian lingkungan	Nilai-nilai lingkungan lainnya	Tidak tahu	
Aceh	72,8	72,5	32,7	34,1	0,3	2,3	1.331
Sumatera Utara	82,2	67,9	22,5	28,9	1,7	1,0	1.748
Sumatera Barat	83,0	81,3	25,4	34,9	0,6	0,4	1.823
Riau	63,4	78,2	32,1	31,6	0,5	5,5	1.063
Jambi	72,9	71,5	18,4	21,2	0,2	2,5	1.069
Sumatera Selatan	80,4	81,3	28,5	34,3	0,3	0,5	1.369
Bengkulu	79,4	59,1	16,5	31,2	0,8	1,2	1.093
Lampung	75,3	77,0	32,7	38,0	0,4	1,2	1.543
Kep. Bangka Belitung	85,7	79,7	32,3	31,3	0,0	0,2	1.097
Kep. Riau	77,1	87,7	24,7	24,1	0,2	1,8	1.191
DKI Jakarta	82,0	67,8	17,5	14,0	2,3	1,1	1.750
Jawa Barat	88,2	60,4	18,2	20,7	1,0	1,9	2.143
Jawa Tengah	79,1	56,1	20,1	21,5	0,8	4,0	2.160
DI Yogyakarta	84,5	68,2	40,0	39,4	0,2	0,2	1.206
Jawa Timur	89,7	74,5	28,3	33,3	0,8	1,0	2.716
Banten	83,5	73,6	21,1	22,7	1,1	2,1	1.825
Bali	87,5	73,0	24,6	27,4	0,5	0,4	1.265
Nusa Tenggara Barat	86,1	67,9	13,0	18,7	0,3	1,8	1.619
Nusa Tenggara Timur	89,1	64,7	32,3	52,7	0,6	1,1	1.131
Kalimantan Barat	81,4	68,0	21,3	25,4	0,4	3,4	1.001
Kalimantan Tengah	78,2	79,8	22,4	22,4	0,0	0,3	1.020
Kalimantan Selatan	81,9	80,7	25,4	26,1	0,3	0,6	1.176
Kalimantan Timur	80,1	78,4	40,7	46,9	0,7	1,8	896
Kalimantan Utara	91,1	89,5	41,9	56,3	0,6	1,2	323
Sulawesi Utara	90,6	66,7	27,4	33,9	1,7	1,0	1.474
Sulawesi Tengah	83,9	57,7	20,0	35,8	0,0	1,2	1.042
Sulawesi Selatan	84,2	73,1	20,6	23,6	0,2	1,4	1.659
Sulawesi Tenggara	79,1	67,0	24,3	31,1	0,3	3,1	1.116
Gorontalo	83,5	59,0	25,2	30,1	0,2	5,3	772
Sulawesi Barat	75,6	70,8	12,8	20,7	0,4	8,9	945
Maluku	88,4	74,3	31,3	36,3	0,1	0,7	1.115
Maluku Utara	85,9	55,5	18,4	19,0	0,8	2,2	1.030
Papua Barat	80,9	67,4	22,6	35,4	0,9	5,6	775
Papua	84,1	67,7	47,4	46,5	1,7	5,3	1.419
Indonesia	82,4	70,6	25,3	29,7	0,7	2,0	44.904

Tabel 91. Persentase keluarga menurut pengetahuan minimal dua nilai di masing-masing fungsi keluarga dan Provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Mengetahui Sedikitnya 1 fungsi keluarga	Mengetahui sedikitnya 2 fungsi keluarga	Mengetahui sedikitnya 3 fungsi keluarga	Mengetahui sedikitnya 4 fungsi keluarga	Mengetahui sedikitnya 5 fungsi keluarga	Mengetahui sedikitnya 6 fungsi keluarga	Mengetahui sedikitnya 7 fungsi keluarga	Mengetahui 8 (SEMUA) fungsi keluarga	Tidak mengetahui satupun fungsi keluarga	Jumlah keluarga
Aceh	87,5	72,6	62,9	55,3	49,6	42,3	33,5	23,4	12,5	1.331
Sumatera Utara	84,9	50,0	37,2	26,6	17,4	11,4	7,7	4,2	15,1	1.748
Sumatera Barat	87,7	62,4	51,7	43,3	36,4	31,6	25,9	18,7	12,3	1.823
Riau	85,8	76,0	68,8	62,4	56,3	49,7	42,4	32,0	14,2	1.063
Jambi	78,5	56,0	43,5	33,6	24,7	15,4	11,5	5,4	21,5	1.069
Sumatera Selatan	91,0	64,4	48,5	38,0	29,9	22,0	15,5	10,7	9,0	1.369
Bengkulu	74,3	54,2	42,6	35,0	29,2	24,6	20,0	13,5	25,7	1.093
Lampung	87,7	66,9	55,5	48,4	41,7	36,9	31,7	23,1	12,3	1.543
Kep. Bangka Belitun	93,3	83,1	77,3	69,3	62,4	55,2	43,9	28,3	6,7	1.097
Kep. Riau	85,2	61,4	52,1	45,0	39,9	36,1	30,3	22,6	14,8	1.191
DKI Jakarta	86,0	61,1	43,0	29,8	19,0	9,9	4,9	3,0	14,0	1.750
Jawa Barat	85,4	61,3	46,2	34,0	25,0	18,6	13,0	7,4	14,6	2.143
Jawa Tengah	78,3	53,6	40,5	31,2	23,8	16,5	10,8	5,7	21,7	2.160
DI Yogyakarta	96,9	91,2	86,2	80,6	74,5	66,2	54,4	38,3	3,1	1.206
Jawa Timur	90,5	70,6	59,7	47,5	39,6	31,5	24,6	16,0	9,5	2.716
Banten	84,3	60,3	47,5	37,9	29,4	22,4	15,5	9,3	15,7	1.825
Bali	83,5	60,1	47,9	39,9	33,8	26,9	20,6	15,0	16,5	1.265
Nusa Tenggara Barat	82,7	58,1	45,0	34,2	25,1	17,7	12,2	5,8	17,3	1.619
Nusa Tenggara Timur	91,2	76,3	67,2	60,7	54,4	46,5	38,3	28,3	8,8	1.131
Kalimantan Barat	82,3	58,9	46,8	37,6	28,1	20,7	14,7	5,9	17,7	1.001
Kalimantan Tengah	88,3	67,2	51,5	37,5	27,8	18,2	11,2	5,8	11,7	1.020
Kalimantan Selatan	93,2	72,7	59,9	48,0	37,0	29,2	21,2	11,8	6,8	1.176
Kalimantan Timur	90,2	78,8	72,0	67,4	61,0	52,0	41,2	29,6	9,8	896
Kalimantan Utara	96,6	81,0	77,4	68,6	63,1	57,9	51,3	32,6	3,4	323
Sulawesi Utara	86,5	62,1	51,3	42,2	33,6	26,7	19,4	12,0	13,5	1.474
Sulawesi Tengah	77,1	54,9	47,6	40,9	35,8	30,1	25,5	18,6	22,9	1.042
Sulawesi Selatan	82,9	50,1	37,3	29,7	22,8	18,1	13,0	8,1	17,1	1.659
Sulawesi Tenggara	77,9	51,7	43,3	37,0	32,0	27,8	24,8	18,5	22,1	1.116
Gorontalo	76,8	48,4	37,0	28,9	24,1	20,1	17,0	11,3	23,2	772
Sulawesi Barat	75,7	50,9	38,8	29,8	24,3	18,2	13,6	8,1	24,3	945
Maluku	92,6	79,0	73,3	66,7	59,5	50,6	41,0	27,9	7,4	1.115
Maluku Utara	79,6	62,4	49,0	39,5	33,1	25,4	17,8	9,8	20,4	1.030
Papua Barat	88,1	76,3	68,5	57,3	47,5	36,8	27,5	14,9	11,9	775
Papua	81,6	72,2	66,4	61,1	56,6	49,9	43,3	34,3	18,4	1.419
Indonesia	85,4	64,0	52,8	43,8	36,3	29,4	22,9	15,3	14,6	44.904

Tabel 92. Distribusi persentase keluarga menurut pengetahuan dampak buruk pertambahan penduduk terhadap kehidupan di masyarakat dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Mengetahui dampak buruk pertambahan penduduk				Jumlah keluarga
	Ya	Tidak	Tidak tahu	Jumlah	
Aceh	58,7	14,1	27,2	100,0	1.331
Sumatera Utara	76,5	5,3	18,2	100,0	1.748
Sumatera Barat	79,8	4,2	16,0	100,0	1.823
Riau	55,7	3,3	41,0	100,0	1.063
Jambi	63,7	9,7	26,7	100,0	1.069
Sumatera Selatan	65,6	8,4	26,0	100,0	1.369
Bengkulu	75,5	5,7	18,9	100,0	1.093
Lampung	63,8	8,0	28,2	100,0	1.543
Kep. Bangka Belitung	60,3	11,3	28,4	100,0	1.097
Kep. Riau	58,1	6,4	35,4	100,0	1.191
DKI Jakarta	83,4	5,6	11,0	100,0	1.750
Jawa Barat	68,9	9,4	21,6	100,0	2.143
Jawa Tengah	65,9	9,2	24,9	100,0	2.160
DI Yogyakarta	82,3	5,7	12,0	100,0	1.206
Jawa Timur	66,7	10,6	22,7	100,0	2.716
Banten	68,6	7,2	24,2	100,0	1.825
Bali	78,3	4,4	17,3	100,0	1.265
Nusa Tenggara Barat	54,5	10,6	34,9	100,0	1.619
Nusa Tenggara Timur	61,8	6,7	31,5	100,0	1.131
Kalimantan Barat	47,2	13,0	39,8	100,0	1.001
Kalimantan Tengah	76,4	7,7	16,0	100,0	1.020
Kalimantan Selatan	70,1	7,7	22,3	100,0	1.176
Kalimantan Timur	72,7	7,8	19,5	100,0	896
Kalimantan Utara	62,8	9,3	27,9	100,0	323
Sulawesi Utara	72,4	13,4	14,2	100,0	1.474
Sulawesi Tengah	56,4	8,4	35,2	100,0	1.042
Sulawesi Selatan	53,3	12,4	34,3	100,0	1.659
Sulawesi Tenggara	51,6	13,4	35,0	100,0	1.116
Gorontalo	52,6	14,5	32,9	100,0	772
Sulawesi Barat	36,2	5,0	58,7	100,0	945
Maluku	67,3	9,9	22,9	100,0	1.115
Maluku Utara	49,2	12,5	38,3	100,0	1.030
Papua Barat	61,3	11,5	27,2	100,0	775
Papua	57,6	9,5	32,9	100,0	1.419
Indonesia	65,1	8,8	26,1	100,0	44.904

Tabel 93. Persentase keluarga yang mengetahui dampak buruk pertambahan penduduk terhadap kehidupan di masyarakat menurut jenis dampak buruk dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Dampak buruk pertambahan penduduk di masyarakat							Jumlah keluarga
	Bencana alam	Lingkungan tidak sehat	Lingkungan hidup lainnya	Kemiskinan/ krisis sandang,pangan,papan	Persaingan/kompetisi tinggi	Kriminalitas	Sosial ekonomi lainnya	
Aceh	36,4	57,3	6,0	73,6	22,1	27,3	2,9	781
Sumatera Utara	22,0	41,5	5,2	71,4	21,2	18,2	7,6	1.337
Sumatera Barat	52,4	51,0	3,0	74,7	17,5	33,5	0,9	1.456
Riau	36,1	46,5	13,9	63,1	33,9	33,9	0,5	592
Jambi	32,3	48,2	5,8	65,1	17,9	28,4	2,5	681
Sumatera Selatan	24,8	57,5	2,6	74,0	17,4	23,7	3,4	898
Bengkulu	40,0	40,1	8,8	76,7	17,5	25,5	7,4	825
Lampung	30,3	49,3	5,0	70,7	25,5	19,9	2,9	984
Kep. Bangka Belitung	21,2	62,1	10,9	69,7	34,9	38,3	2,2	662
Kep. Riau	34,6	31,9	6,0	72,1	22,3	29,0	1,5	692
DKI Jakarta	7,3	45,7	21,0	58,4	24,5	20,0	15,0	1.460
Jawa Barat	10,4	53,5	12,3	55,1	26,6	16,7	12,9	1.477
Jawa Tengah	17,1	44,2	14,7	72,7	22,4	14,7	12,1	1.423
DI Yogyakarta	24,1	68,6	7,9	74,5	32,6	34,3	5,0	993
Jawa Timur	21,0	55,7	11,1	76,9	31,3	21,6	7,5	1.812
Banten	35,8	47,7	10,9	76,3	27,4	17,6	7,1	1.253
Bali	34,2	51,4	7,5	70,5	24,0	26,9	2,7	991
Nusa Tenggara Barat	33,6	54,0	12,2	73,4	24,6	18,7	5,7	882
Nusa Tenggara Timur	45,5	63,1	4,8	85,3	15,4	25,3	3,2	700
Kalimantan Barat	26,5	49,5	13,8	64,2	21,0	25,7	9,5	472
Kalimantan Tengah	25,3	55,8	1,6	61,0	29,6	36,5	1,1	779
Kalimantan Selatan	14,0	49,4	10,6	67,6	30,3	24,8	7,5	824
Kalimantan Timur	31,9	57,1	9,2	69,8	29,6	37,5	2,4	651
Kalimantan Utara	31,0	71,5	5,4	84,2	25,2	43,4	0,4	203
Sulawesi Utara	39,9	48,3	9,4	66,2	12,7	22,5	8,2	1.067
Sulawesi Tengah	34,6	65,3	4,1	68,8	24,4	43,9	0,7	588
Sulawesi Selatan	18,0	48,4	9,6	72,9	15,6	15,3	4,6	884
Sulawesi Tenggara	28,5	41,6	2,4	73,6	13,2	26,3	6,5	576
Gorontalo	26,2	68,9	4,9	68,8	11,9	25,0	1,5	406
Sulawesi Barat	43,0	41,6	4,6	82,8	18,8	13,7	2,7	342
Maluku	47,1	55,6	6,6	69,2	26,8	28,2	2,7	750
Maluku Utara	33,5	55,3	10,5	70,7	9,7	14,7	9,0	507
Papua Barat	35,9	56,8	6,4	58,8	21,2	31,1	7,4	475
Papua	48,3	72,0	2,0	64,3	33,9	39,3	1,6	817
Indonesia	29,2	52,2	8,6	70,1	23,6	25,1	5,8	29.238

Tabel 94. Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang perlunya pengaturan/ pengendalian pertambahan penduduk dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Pertambahan penduduk perlu diatur/dikendalikan				Jumlah keluarga
	Ya	Tidak	Tidak tahu	Jumlah	
Aceh	61,5	9,6	28,9	100,0	1.331
Sumatera Utara	81,8	3,4	14,8	100,0	1.748
Sumatera Barat	82,4	4,5	13,2	100,0	1.823
Riau	58,2	3,7	38,2	100,0	1.063
Jambi	77,6	3,3	19,1	100,0	1.069
Sumatera Selatan	76,1	3,0	20,9	100,0	1.369
Bengkulu	83,4	4,4	12,2	100,0	1.093
Lampung	76,2	4,0	19,8	100,0	1.543
Kep. Bangka Belitung	72,6	6,8	20,6	100,0	1.097
Kep. Riau	64,8	5,1	30,1	100,0	1.191
DKI Jakarta	88,0	2,7	9,2	100,0	1.750
Jawa Barat	81,3	4,2	14,5	100,0	2.143
Jawa Tengah	82,1	4,4	13,6	100,0	2.160
DI Yogyakarta	93,4	2,0	4,6	100,0	1.206
Jawa Timur	80,9	4,1	14,9	100,0	2.716
Banten	80,2	4,3	15,4	100,0	1.825
Bali	80,6	1,6	17,8	100,0	1.265
Nusa Tenggara Barat	76,1	3,4	20,5	100,0	1.619
Nusa Tenggara Timur	70,8	4,4	24,8	100,0	1.131
Kalimantan Barat	56,8	5,3	37,9	100,0	1.001
Kalimantan Tengah	87,9	3,2	8,9	100,0	1.020
Kalimantan Selatan	81,2	3,4	15,4	100,0	1.176
Kalimantan Timur	78,9	3,3	17,7	100,0	896
Kalimantan Utara	71,3	6,4	22,2	100,0	323
Sulawesi Utara	90,7	3,1	6,2	100,0	1.474
Sulawesi Tengah	71,4	4,3	24,3	100,0	1.042
Sulawesi Selatan	72,0	5,4	22,6	100,0	1.659
Sulawesi Tenggara	59,3	6,0	34,7	100,0	1.116
Gorontalo	71,4	4,4	24,2	100,0	772
Sulawesi Barat	40,6	5,6	53,7	100,0	945
Maluku	72,1	6,5	21,4	100,0	1.115
Maluku Utara	62,1	6,9	31,1	100,0	1.030
Papua Barat	68,5	6,1	25,4	100,0	775
Papua	65,8	5,3	28,9	100,0	1.419
Indonesia	75,6	4,4	20,0	100,0	44.904

Tabel 95. Persentase keluarga yang perpendapat perlunya pengaturan/pengendalian pertambahan penduduk menurut cara pengaturan/pengendalian dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Cara pengaturan/pengendalian pertambahan penduduk					Jumlah keluarga
	Pendewasaan usia perkawinan	Menggunakan alat kontrasepsi/ ber KB	Aborsi/ pengguguran kandungan	Transmigrasi/ perpindahan penduduk	Lainnya	
Aceh	31,7	82,5	3,4	12,0	4,5	818
Sumatera Utara	15,6	84,7	1,7	7,9	5,7	1.430
Sumatera Barat	32,1	88,0	1,8	14,0	0,6	1.501
Riau	51,0	65,0	3,2	27,9	1,4	618
Jambi	18,5	85,4	0,7	13,2	2,2	830
Sumatera Selatan	23,9	85,4	0,4	12,2	1,1	1.042
Bengkulu	24,4	90,1	4,0	8,1	3,6	912
Lampung	26,9	84,4	3,9	17,4	2,5	1.176
Kep. Bangka Belitung	30,4	89,5	3,2	15,1	1,7	796
Kep. Riau	32,4	80,2	5,3	14,8	0,4	772
DKI Jakarta	7,2	74,2	0,4	26,2	11,5	1.541
Jawa Barat	6,7	89,8	0,4	12,8	6,6	1.742
Jawa Tengah	11,2	90,7	0,4	12,3	4,1	1.773
DI Yogyakarta	17,8	94,1	0,5	30,9	1,9	1.126
Jawa Timur	14,2	90,9	0,8	17,4	3,8	2.198
Banten	22,2	87,3	1,5	14,0	7,7	1.464
Bali	29,1	83,7	2,1	22,3	2,1	1.020
Nusa Tenggara Barat	12,2	90,7	1,4	11,4	2,2	1.232
Nusa Tenggara Timur	23,6	88,4	1,6	24,6	1,4	801
Kalimantan Barat	12,6	76,2	0,5	20,4	13,0	569
Kalimantan Tengah	18,7	91,3	0,9	11,8	0,8	897
Kalimantan Selatan	21,0	89,1	1,1	16,4	3,0	955
Kalimantan Timur	40,6	82,1	3,0	20,1	2,0	707
Kalimantan Utara	37,3	74,0	0,6	45,9	4,4	230
Sulawesi Utara	11,5	88,6	0,4	10,5	5,4	1.337
Sulawesi Tengah	26,4	89,1	1,1	19,9	1,7	744
Sulawesi Selatan	18,4	89,8	0,2	6,6	5,5	1.194
Sulawesi Tenggara	23,3	85,1	1,8	21,7	1,9	662
Gorontalo	20,5	82,7	0,2	15,9	2,8	551
Sulawesi Barat	14,5	79,3	0,0	27,0	2,0	384
Maluku	23,5	67,1	2,4	40,4	5,0	804
Maluku Utara	9,2	68,1	2,0	23,8	13,2	639
Papua Barat	28,5	75,4	0,7	33,5	4,9	531
Papua	41,2	67,9	4,7	38,2	4,4	933
Indonesia	20,9	84,9	1,5	17,8	4,1	33.930

Tabel 96. Distribusi persentase keluarga menurut pendapat tentang perlunya persiapan sejak muda agar dapat menikmati hari tua dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Perlunya persiapan sejak muda agar dapat menikmati hari tua				Jumlah keluarga
	Ya	Tidak	Tidak tahu	Jumlah	
Aceh	83,5	4,4	12,1	100,0	1.331
Sumatera Utara	92,9	1,6	5,5	100,0	1.748
Sumatera Barat	87,9	1,8	10,3	100,0	1.823
Riau	80,3	1,5	18,2	100,0	1.063
Jambi	88,1	2,9	9,1	100,0	1.069
Sumatera Selatan	87,7	1,0	11,3	100,0	1.369
Bengkulu	93,4	1,0	5,6	100,0	1.093
Lampung	91,2	1,4	7,4	100,0	1.543
Kep. Bangka Belitung	89,6	2,6	7,8	100,0	1.097
Kep. Riau	82,0	5,4	12,7	100,0	1.191
DKI Jakarta	96,1	1,1	2,8	100,0	1.750
Jawa Barat	92,4	2,0	5,7	100,0	2.143
Jawa Tengah	89,0	1,8	9,2	100,0	2.160
DI Yogyakarta	96,8	0,4	2,8	100,0	1.206
Jawa Timur	92,4	2,1	5,5	100,0	2.716
Banten	88,7	2,2	9,1	100,0	1.825
Bali	91,3	1,9	6,9	100,0	1.265
Nusa Tenggara Barat	93,0	0,7	6,3	100,0	1.619
Nusa Tenggara Timur	79,1	1,8	19,0	100,0	1.131
Kalimantan Barat	87,1	1,5	11,5	100,0	1.001
Kalimantan Tengah	95,6	2,4	1,9	100,0	1.020
Kalimantan Selatan	91,9	0,7	7,4	100,0	1.176
Kalimantan Timur	86,7	1,7	11,6	100,0	896
Kalimantan Utara	89,1	2,6	8,3	100,0	323
Sulawesi Utara	93,3	1,8	4,9	100,0	1.474
Sulawesi Tengah	87,3	2,6	10,0	100,0	1.042
Sulawesi Selatan	87,4	1,9	10,7	100,0	1.659
Sulawesi Tenggara	86,3	1,5	12,2	100,0	1.116
Gorontalo	81,8	2,3	15,9	100,0	772
Sulawesi Barat	63,2	2,0	34,8	100,0	945
Maluku	86,9	1,7	11,5	100,0	1.115
Maluku Utara	74,8	6,3	18,9	100,0	1.030
Papua Barat	88,4	2,5	9,1	100,0	775
Papua	78,4	3,4	18,2	100,0	1.419
Indonesia	88,2	2,1	9,7	100,0	44.904

Tabel 97. Persentase keluarga yang perpendapat perlunya persiapan sejak muda agar dapat menikmati hari tua menurut jenis persiapanya dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Fisik					Ekonomi					Mental Spiritual				Sosial			Jumlah keluarga
	Menjaga kesehatan	Berolah raga	Makan zi seimbang	Menjaga keber-sihan diri dan lingku-ngan	Lainnya	Menabung	Asuransi	Investasi	Mempunyai usaha	Lainnya	Giat belajar	Giat bekerja	Giat ber-ibadah	Lainnya	Aktif berso-siali sasi	Aktif ber orga-nisasi	Lainnya	
Aceh	77,9	23,4	25,7	16,7	1,6	75,6	5,1	9,6	36,2	1,3	39,1	41,0	40,0	1,1	46,5	12,9	3,7	1.112
Sumatera Utara	66,6	17,8	19,3	6,2	1,0	81,7	4,3	4,3	13,0	1,0	42,4	32,1	27,4	0,9	33,7	5,3	1,6	1.624
Sumatera Barat	91,7	26,2	26,6	11,6	0,4	88,6	6,4	5,2	24,8	0,3	29,6	31,0	58,1	0,6	66,3	17,9	0,8	1.603
Riau	69,7	23,4	22,9	14,0	0,4	73,7	10,8	11,2	28,2	0,1	45,4	52,2	29,8	0,6	40,3	14,5	2,1	853
Jambi	78,6	18,9	12,6	9,6	0,6	82,4	4,6	5,9	27,4	0,5	26,6	42,5	36,6	0,9	51,4	8,9	7,7	942
Sumatera Selatan	74,0	22,4	22,1	12,7	0,7	80,9	4,7	4,8	24,8	0,5	29,2	40,7	36,6	0,2	30,0	9,4	1,3	1.200
Bengkulu	80,2	18,1	22,2	10,8	2,5	73,7	6,3	8,3	38,4	2,4	25,3	27,7	40,5	2,4	34,5	7,1	2,7	1.021
Lampung	70,8	21,6	15,7	11,8	0,5	71,3	7,7	7,5	26,9	1,6	36,9	45,7	32,0	0,7	29,5	8,7	3,6	1.408
Kep. Bangka Belitung	74,2	35,9	27,2	14,8	1,0	83,9	10,1	9,5	34,0	0,6	35,4	42,8	45,8	0,9	51,3	6,2	1,5	983
Kepulauan Riau	74,4	22,7	19,0	11,5	0,1	83,0	13,4	7,8	16,9	0,0	40,3	38,1	35,2	0,1	41,7	12,5	0,9	976
DKI Jakarta	66,2	19,7	20,2	3,4	3,0	77,7	7,2	4,1	12,2	3,0	30,6	27,4	33,6	2,4	34,6	5,5	1,8	1.682
Jawa Barat	66,3	23,0	28,6	3,7	3,2	82,7	6,0	5,6	12,1	1,2	11,3	21,6	30,0	0,8	19,5	1,2	0,7	1.979
Jawa Tengah	65,3	15,5	20,0	6,1	3,7	78,6	4,4	3,5	14,7	3,7	21,8	37,6	36,3	3,5	43,0	5,6	4,0	1.922
DI Yogyakarta	79,0	40,8	43,5	12,5	3,4	89,3	10,0	9,7	22,8	1,6	35,9	50,2	48,8	1,4	71,2	15,4	2,0	1.168
Jawa Timur	70,5	29,3	34,2	10,8	2,5	85,3	5,6	5,6	18,2	2,2	26,3	50,9	39,6	2,0	53,2	10,8	2,9	2.510
Banten	73,9	35,1	26,7	7,2	3,5	86,3	9,4	8,2	18,0	2,8	25,9	33,1	41,2	4,4	51,8	6,4	7,8	1.619
Bali	70,9	30,5	19,6	12,9	1,3	83,0	13,8	7,8	12,5	0,9	43,4	52,8	20,3	0,5	42,4	13,4	1,4	1.155
Nusa Tenggara Barat	75,8	23,0	26,7	11,4	1,8	77,8	2,2	4,7	22,3	3,2	22,3	31,8	60,3	1,0	59,0	5,8	3,9	1.506
Nusa Tenggara Timur	85,7	25,2	39,3	18,0	1,7	86,4	3,0	3,4	30,3	1,4	31,7	49,6	50,4	1,5	53,1	13,7	4,6	895
Kalimantan Barat	76,5	22,6	25,3	8,1	3,9	82,1	4,5	9,0	20,9	5,2	30,6	47,6	30,5	5,7	40,5	4,0	13,6	872
Kalimantan Tengah	73,2	23,1	22,5	10,3	0,3	83,9	4,8	4,9	26,7	0,4	22,3	38,2	44,8	0,3	48,8	4,3	0,5	975
Kalimantan Selatan	73,4	20,1	20,1	11,3	0,8	80,4	4,2	6,8	22,3	1,3	39,0	40,6	29,2	1,8	40,2	5,3	2,3	1.081
Kalimantan Timur	81,4	31,1	25,8	23,9	1,2	78,8	19,3	14,8	31,4	0,7	45,3	40,5	41,5	0,9	53,3	6,1	1,7	777
Kalimantan Utara	84,1	55,2	32,2	26,1	0,0	85,7	14,5	12,5	40,3	0,3	50,5	50,9	53,7	0,1	60,2	23,4	0,4	288
Sulawesi Utara	82,9	20,6	31,4	10,6	2,7	72,6	4,6	3,1	16,0	2,8	26,3	26,7	39,6	2,2	36,4	18,1	2,8	1.375
Sulawesi Tengah	83,9	19,0	14,0	18,4	0,1	79,6	3,1	6,4	41,1	0,4	36,5	44,8	41,2	0,3	47,4	12,6	2,4	910
Sulawesi Selatan	72,5	12,8	12,0	5,6	1,5	82,7	4,5	4,8	17,8	1,5	24,6	32,2	37,4	0,8	29,9	4,1	3,1	1.450
Sulawesi Tenggara	67,0	19,3	15,9	10,7	0,2	79,7	3,2	5,4	22,9	0,8	23,6	38,6	29,1	0,4	22,4	6,5	1,9	963
Gorontalo	81,0	17,9	18,6	16,4	0,0	66,9	5,5	4,7	21,0	0,0	18,7	34,3	21,1	0,1	28,0	4,1	2,2	632
Sulawesi Barat	72,1	13,7	16,5	12,8	0,1	69,7	4,2	4,9	29,9	0,4	23,7	45,7	33,9	0,9	14,9	7,5	0,5	597
Maluku	90,0	31,2	31,3	23,1	0,5	82,1	7,2	7,0	21,2	0,5	30,7	41,4	46,8	0,8	32,6	18,9	0,8	969
Maluku Utara	83,1	20,9	22,6	10,9	4,3	77,7	1,9	3,9	14,8	5,1	23,4	30,0	47,1	5,9	45,4	1,5	12,5	770
Papua Barat	77,0	15,6	18,0	22,7	1,0	72,4	2,8	2,5	22,7	0,4	45,1	49,8	32,3	0,6	22,0	7,4	0,8	685
Papua	85,4	38,3	30,7	17,5	0,1	79,5	12,2	12,5	29,0	0,6	56,7	41,1	47,7	0,9	51,3	21,4	0,6	1.113
Indonesia	75,2	24,1	24,2	11,4	1,7	80,4	6,5	6,4	22,2	1,6	30,9	38,6	38,7	1,5	42,2	9,2	2,9	39.615

Tabel 98. Persentase keluarga menurut pendapat tentang perilaku anak muda saat ini dan provinsi. Indonesia 2015

Provinsi	Perilaku Positif						Perilaku Negatif						Tidak tahu	Jumlah keluarga
	Disiplin	Sopan	Berpres-tasi	Rajin	Lainnya	Tawuran	Merokok. Narkoba	Seks bebas	Tidak produk-tif	Pasif/ apatis/ egois/ malas	Kurang bertang-gung jawab	Lainnya		
Aceh	32,2	43,3	27,0	24,5	5,2	25,3	59,0	21,3	7,8	23,9	22,3	4,9	4,1	1.331
Sumatera Utara	14,8	22,3	21,6	20,5	6,6	22,1	69,6	24,1	5,4	14,5	9,4	6,8	2,6	1.748
Sumatera Barat	30,8	42,0	42,1	27,2	2,2	42,0	69,4	27,8	5,6	26,0	20,0	0,9	2,7	1.823
Riau	31,2	26,9	32,7	25,4	1,5	40,8	73,4	32,3	13,5	20,4	17,1	0,8	4,5	1.063
Jambi	23,1	27,7	37,1	27,9	3,2	29,5	83,0	22,6	4,1	8,5	9,1	2,5	0,7	1.069
Sumatera Selatan	20,6	35,6	27,2	27,2	2,7	34,5	72,1	23,3	6,3	20,3	17,2	3,1	4,1	1.369
Bengkulu	20,9	24,9	39,9	26,3	9,2	21,0	71,8	28,9	5,4	17,3	11,4	5,7	4,0	1.093
Lampung	25,0	31,1	32,5	18,0	4,3	30,0	66,0	27,1	5,7	22,6	16,0	4,2	5,6	1.543
Kep. Bangka Belitung	22,6	32,8	35,0	33,4	7,7	26,3	75,8	28,3	9,1	26,7	15,0	6,6	3,5	1.097
Kepulauan Riau	30,6	27,9	33,1	14,9	2,5	41,0	63,5	30,2	8,8	12,1	18,8	3,5	6,2	1.191
DKI Jakarta	7,1	9,6	19,4	15,2	21,0	29,8	60,4	31,0	6,0	14,0	11,9	21,2	4,7	1.750
Jawa Barat	8,8	21,4	22,4	20,1	16,6	27,3	54,8	29,3	4,3	12,6	10,8	12,2	5,9	2.143
Jawa Tengah	10,1	21,1	26,0	14,9	16,2	19,6	60,0	29,2	3,8	15,7	12,1	10,8	9,8	2.160
DI Yogyakarta	14,7	28,5	48,4	24,0	17,8	29,0	71,7	30,2	13,1	28,0	22,5	13,7	0,8	1.206
Jawa Timur	16,9	32,0	31,9	23,1	17,3	36,3	65,8	29,1	6,1	18,0	17,4	12,3	3,9	2.716
Banten	17,9	31,7	30,5	24,1	12,3	44,0	66,8	31,8	3,0	18,0	13,0	7,5	4,4	1.825
Bali	21,7	22,3	42,1	19,6	6,1	22,0	66,8	30,6	6,2	23,9	14,0	5,5	2,8	1.265
Nusa Tenggara Barat	10,0	30,2	26,9	41,7	14,3	26,4	64,9	15,0	2,5	14,5	8,0	11,2	8,1	1.619
Nusa Tenggara Timur	24,1	48,7	18,0	47,1	7,0	39,1	77,6	20,2	5,4	18,9	21,1	3,8	3,3	1.131
Kalimantan Barat	11,8	34,1	20,9	30,9	12,5	16,3	73,0	18,1	4,0	23,6	10,8	8,1	7,4	1.001
Kalimantan Tengah	13,5	32,6	28,4	39,1	1,3	18,5	82,6	19,1	6,5	18,7	13,9	0,6	2,0	1.020
Kalimantan Selatan	14,3	34,8	24,3	25,8	10,0	20,4	78,8	31,5	3,4	11,6	12,6	7,3	1,3	1.176
Kalimantan Timur	36,6	38,1	39,0	41,4	4,6	35,9	81,5	37,8	9,8	18,1	22,5	2,3	1,4	896
Kalimantan Utara	23,0	39,9	38,0	21,6	2,1	29,3	80,1	23,8	7,7	25,7	25,1	1,5	3,6	323
Sulawesi Utara	16,5	30,6	23,0	33,2	12,0	36,0	80,3	26,9	2,6	13,3	9,0	6,0	3,3	1.474
Sulawesi Tengah	31,3	37,0	24,2	37,0	2,4	47,5	76,4	22,6	4,5	17,2	18,7	0,3	1,2	1.042
Sulawesi Selatan	14,6	35,6	17,3	31,6	8,7	28,6	68,0	11,5	2,3	9,3	9,9	8,9	3,8	1.659
Sulawesi Tenggara	20,2	33,6	18,4	31,5	3,5	28,2	61,8	20,7	6,0	17,0	15,0	4,0	12,5	1.116
Gorontalo	24,3	37,6	20,2	32,4	3,4	38,2	71,1	17,8	4,8	14,1	9,1	4,3	5,6	772
Sulawesi Barat	18,7	31,4	27,9	20,8	0,8	15,0	51,2	6,8	0,6	24,4	11,2	0,4	18,7	945
Maluku	34,3	45,9	21,8	31,4	6,1	43,0	82,0	24,7	4,8	25,8	16,2	2,4	1,5	1.115
Maluku Utara	25,8	52,3	14,1	38,7	9,4	48,6	78,8	13,9	2,2	11,2	8,0	4,8	2,8	1.030
Papua Barat	17,2	35,5	20,9	30,2	5,1	28,1	76,2	20,3	5,9	25,9	24,8	6,5	7,2	775
Papua	36,8	39,4	32,0	24,1	4,8	32,5	72,0	34,1	14,0	27,0	26,4	4,1	11,5	1.419
Indonesia	20,2	31,8	28,2	26,8	8,8	31,0	69,3	25,4	5,7	18,3	14,9	6,7	4,9	44.904

Tabel 99. Distribusi persentase keluarga menurut pengetahuan dampak urbanisasi terhadap kehidupan di perkotaan dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Mengetahui dampak urbanisasi di perkotaan				Jumlah keluarga
	Ya	Tidak	Tidak tahu	Jumlah	
Aceh	37,2	15,2	47,6	100,0	1.331
Sumatera Utara	40,4	3,8	55,8	100,0	1.748
Sumatera Barat	58,6	4,7	36,7	100,0	1.823
Riau	36,3	2,7	61,0	100,0	1.063
Jambi	38,3	4,5	57,3	100,0	1.069
Sumatera Selatan	38,6	3,2	58,2	100,0	1.369
Bengkulu	40,3	32,7	27,1	100,0	1.093
Lampung	33,0	5,3	61,7	100,0	1.543
Kep. Bangka Belitung	40,8	3,7	55,5	100,0	1.097
Kep. Riau	33,7	2,8	63,5	100,0	1.191
DKI Jakarta	67,0	3,7	29,2	100,0	1.750
Jawa Barat	48,4	35,3	16,3	100,0	2.143
Jawa Tengah	44,3	23,2	32,6	100,0	2.160
DI Yogyakarta	71,2	10,4	18,3	100,0	1.206
Jawa Timur	49,3	2,4	48,4	100,0	2.716
Banten	41,6	2,8	55,6	100,0	1.825
Bali	58,7	2,0	39,3	100,0	1.265
Nusa Tenggara Barat	32,3	4,3	63,4	100,0	1.619
Nusa Tenggara Timur	45,4	3,7	50,9	100,0	1.131
Kalimantan Barat	22,9	6,0	71,1	100,0	1.001
Kalimantan Tengah	34,6	3,4	62,0	100,0	1.020
Kalimantan Selatan	49,2	3,4	47,3	100,0	1.176
Kalimantan Timur	38,0	1,3	60,8	100,0	896
Kalimantan Utara	40,5	1,4	58,1	100,0	323
Sulawesi Utara	47,0	5,1	47,9	100,0	1.474
Sulawesi Tengah	32,2	10,9	56,8	100,0	1.042
Sulawesi Selatan	33,8	3,7	62,5	100,0	1.659
Sulawesi Tenggara	31,0	13,0	56,0	100,0	1.116
Gorontalo	27,5	27,1	45,4	100,0	772
Sulawesi Barat	15,3	1,8	83,0	100,0	945
Maluku	43,0	10,6	46,4	100,0	1.115
Maluku Utara	29,0	6,2	64,8	100,0	1.030
Papua Barat	28,5	2,8	68,7	100,0	775
Papua	40,5	5,5	54,0	100,0	1.419
Indonesia	41,9	8,3	49,8	100,0	44.904

Tabel 100. Persentase keluarga menurut pengetahuan jenis dampak urbanisasi terhadap kehidupan perkotaan dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Dampak Positif					Dampak Negatif						Jumlah keluarga
	Peluang pekerjaan/penghasilan lebih bagi yang berketrampilan	Kualitas pendidikan lebih baik	Gaya hidup lebih maju/modern	Akses informasi lebih cepat	Dampak positif lainnya	Peningkatan penganggur an di kota	Kemacetan lalu lintas di kota	Kejahatan/pelacuran/perjudia di kota	Pergaulan bebas/narkoba/sex bebas	Sesak, kumuh, padat	Dampak negatif lainnya	
Aceh	48,4	38,1	28,3	16,3	2,4	34,9	30,5	29,5	30,0	37,2	3,2	496
Sumatera Utar	38,5	22,1	15,2	7,4	2,5	46,6	38,1	15,2	9,7	39,2	1,1	706
Sumatera Bar	55,1	27,6	34,3	18,3	0,6	45,9	37,3	27,1	30,1	25,0	0,1	1.069
Riau	68,3	25,1	30,5	19,1	0,8	54,4	40,7	29,9	22,3	27,3	0,1	385
Jambi	42,0	33,4	31,3	20,1	0,5	48,7	31,5	17,1	22,4	16,4	0,6	409
Sumsel	48,4	28,7	27,2	11,7	0,4	41,6	35,4	10,9	16,1	44,0	1,3	528
Bengkulu	61,8	33,8	29,0	13,1	2,5	51,4	34,2	25,0	28,6	31,6	2,7	440
Lampung	43,1	24,0	26,8	13,3	0,2	44,8	40,0	18,8	16,9	25,7	1,4	509
Kep. Babel	54,1	33,9	33,4	18,4	0,3	56,6	37,0	35,3	24,8	52,5	0,7	447
Kep. Riau	49,5	26,8	28,4	21,9	0,3	56,1	29,4	25,0	30,7	29,5	0,0	401
DKI Jakarta	40,8	5,5	7,4	3,1	5,3	53,5	25,6	14,6	5,8	61,7	4,4	1.173
Jawa Barat	48,6	13,0	20,0	6,0	2,7	39,4	22,4	10,5	7,2	61,0	5,7	1.037
Jawa Tengah	56,0	12,6	16,4	6,5	3,4	45,3	27,1	8,6	8,7	54,1	4,1	956
DI Yogyakarta	72,2	18,5	27,8	15,6	2,0	54,9	42,1	20,2	12,6	68,6	3,3	859
Jawa Timur	63,7	23,4	22,2	13,6	3,0	57,8	35,8	22,5	15,4	50,6	3,9	1.339
Banten	66,6	18,6	23,1	10,7	4,8	54,4	40,2	14,6	16,2	44,5	2,4	760
Bali	52,5	34,0	30,1	15,4	1,2	42,6	38,0	17,9	19,4	38,1	1,6	743
NTB	52,7	29,3	33,2	10,7	3,1	36,1	17,4	17,2	16,8	49,6	1,8	523
NTT	56,3	50,3	28,7	18,1	1,0	47,7	26,1	31,1	24,4	41,5	1,8	514
Kalbar	46,5	25,2	28,2	10,5	6,6	51,9	19,9	20,7	17,5	40,3	3,4	229
Kalteng	45,1	26,8	26,3	19,2	0,0	46,6	29,8	22,9	15,5	33,9	0,6	353
Kalsel	46,1	28,6	18,3	11,5	2,4	41,8	32,4	15,2	14,7	50,3	1,5	579
Kaltim	66,2	38,9	32,4	13,5	2,5	58,1	49,9	23,5	22,8	30,5	1,6	340
Kaltara	55,1	62,2	38,4	38,9	0,0	60,4	44,6	23,6	22,0	58,9	0,2	131
Sulut	51,1	26,3	29,8	12,3	4,2	36,7	28,9	22,3	24,6	38,2	3,3	693
Sulteng	58,3	32,5	22,8	18,8	0,6	54,7	38,0	25,5	22,7	21,9	0,4	336
Sulsel	44,4	33,2	16,9	12,5	3,8	47,6	32,6	14,2	16,1	30,0	2,8	561
Sultra	35,7	29,8	20,1	11,3	0,5	49,5	32,3	21,8	26,4	22,5	1,1	346
Gorontalo	50,8	32,8	32,5	16,6	0,0	44,5	31,5	22,2	23,5	40,0	1,8	213
Sulbar	33,7	44,0	24,8	19,9	0,0	40,2	24,8	20,5	23,7	15,9	0,0	144
Maluku	61,5	46,4	27,0	14,8	1,0	51,3	28,0	29,1	26,0	33,8	0,6	480
Maluku Utara	47,0	26,2	24,2	18,5	6,6	42,8	21,8	23,0	23,5	25,1	4,3	298
Papua Barat	55,7	40,3	34,4	26,6	3,9	46,5	32,3	32,6	33,2	43,3	1,2	221
Papua	62,4	47,5	39,8	18,7	0,0	54,4	42,1	39,2	31,8	27,9	1,0	574
Indonesia	53,2	26,9	25,1	13,5	2,3	48,2	32,9	20,7	18,7	41,8	2,3	18.793

Tabel 101. Distribusi persentase keluarga menurut keinginan pindah ke tempat lain suatu saat nanti dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Suatu saat ingin pindah ke tempat lain ?				Jumlah keluarga
	Ya	Tidak	Tidak tahu	Jumlah	
Aceh	7,4	75,4	17,2	100,0	1.331
Sumatera Utara	20,5	71,3	8,2	100,0	1.748
Sumatera Barat	9,1	77,7	13,2	100,0	1.823
Riau	10,4	48,1	41,6	100,0	1.063
Jambi	9,8	75,1	15,1	100,0	1.069
Sumatera Selatan	13,8	67,9	18,3	100,0	1.369
Bengkulu	14,4	73,3	12,3	100,0	1.093
Lampung	6,8	73,9	19,3	100,0	1.543
Kep. Bangka Belitung	10,6	71,6	17,9	100,0	1.097
Kep. Riau	11,2	56,9	31,9	100,0	1.191
DKI Jakarta	42,2	49,4	8,5	100,0	1.750
Jawa Barat	18,1	77,1	4,7	100,0	2.143
Jawa Tengah	6,3	89,0	4,7	100,0	2.160
DI Yogyakarta	8,6	88,5	2,9	100,0	1.206
Jawa Timur	9,1	87,3	3,6	100,0	2.716
Banten	16,9	69,3	13,8	100,0	1.825
Bali	8,3	78,4	13,3	100,0	1.265
Nusa Tenggara Barat	11,3	84,4	4,3	100,0	1.619
Nusa Tenggara Timur	7,3	88,4	4,3	100,0	1.131
Kalimantan Barat	12,5	78,1	9,4	100,0	1.001
Kalimantan Tengah	19,6	66,7	13,8	100,0	1.020
Kalimantan Selatan	15,4	69,5	15,1	100,0	1.176
Kalimantan Timur	14,1	60,2	25,6	100,0	896
Kalimantan Utara	20,0	61,4	18,6	100,0	323
Sulawesi Utara	17,0	73,2	9,7	100,0	1.474
Sulawesi Tengah	5,6	75,6	18,8	100,0	1.042
Sulawesi Selatan	8,3	80,3	11,4	100,0	1.659
Sulawesi Tenggara	7,5	70,2	22,3	100,0	1.116
Gorontalo	11,5	76,8	11,7	100,0	772
Sulawesi Barat	4,3	71,9	23,8	100,0	945
Maluku	12,8	80,7	6,5	100,0	1.115
Maluku Utara	10,8	77,4	11,8	100,0	1.030
Papua Barat	14,4	68,0	17,6	100,0	775
Papua	12,4	65,7	21,9	100,0	1.419
Indonesia	12,8	74,0	13,2	100,0	44.904

Tabel 102. Distribusi persentase keluarga yang ingin pindah ke tempat lain suatu saat nanti menurut tempat tujuan pindah dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Tempat tujuan pindah				Jumlah keluarga
	Kota	Desa	Tidak tahu	Jumlah	
Aceh	45,5	30,4	24,1	100,0	98
Sumatera Utara	53,5	36,7	9,8	100,0	358
Sumatera Barat	64,6	21,0	14,4	100,0	166
Riau	41,8	36,0	22,2	100,0	110
Jambi	69,8	21,8	8,4	100,0	104
Sumatera Selatan	74,7	15,0	10,3	100,0	189
Bengkulu	73,6	12,6	13,8	100,0	158
Lampung	58,6	26,8	14,6	100,0	106
Kep. Bangka Belitung	67,5	22,5	10,0	100,0	116
Kep. Riau	70,0	22,3	7,7	100,0	133
DKI Jakarta	38,3	56,2	5,6	100,0	738
Jawa Barat	40,8	51,8	7,4	100,0	389
Jawa Tengah	53,4	29,6	17,0	100,0	136
DI Yogyakarta	43,2	46,8	10,0	100,0	104
Jawa Timur	61,8	31,9	6,3	100,0	248
Banten	34,1	58,6	7,3	100,0	309
Bali	45,7	34,3	20,0	100,0	105
Nusa Tenggara Barat	45,0	48,7	6,3	100,0	184
Nusa Tenggara Timur	47,2	36,0	16,9	100,0	82
Kalimantan Barat	69,0	23,2	7,8	100,0	125
Kalimantan Tengah	78,4	13,9	7,7	100,0	200
Kalimantan Selatan	55,3	29,3	15,4	100,0	181
Kalimantan Timur	44,4	28,1	27,5	100,0	127
Kalimantan Utara	73,3	25,5	1,2	100,0	65
Sulawesi Utara	47,7	40,1	12,2	100,0	251
Sulawesi Tengah	71,9	18,2	9,9	100,0	58
Sulawesi Selatan	59,8	28,5	11,7	100,0	138
Sulawesi Tenggara	73,7	18,4	7,9	100,0	84
Gorontalo	45,5	30,6	23,9	100,0	88
Sulawesi Barat	72,5	4,1	23,4	100,0	40
Maluku	73,4	21,3	5,3	100,0	143
Maluku Utara	54,6	30,1	15,4	100,0	112
Papua Barat	59,9	26,2	13,9	100,0	112
Papua	51,2	35,4	13,4	100,0	177
Indonesia	53,8	35,3	10,9	100,0	5.732

Tabel 103. Persentase keluarga yang ingin pindah ke tempat lain suatu saat nanti menurut alasan ingin pindah dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Alasan ingin pindah						Jumlah Keluarga
	Ingin kumpul dengan keluarga	Mencari kehidup an baru	Alasan ekonomi	Alasan pekerjaan	Lain nya	Tidak tahu	
Aceh	12,3	30,8	7,8	27,3	7,2	1,7	98
Sumatera Utara	12,3	37,6	26,8	18,7	13,6	1,6	358
Sumatera Barat	11,8	34,7	25,9	21,7	1,2	7,4	166
Riau	30,3	31,4	31,5	11,2	1,7	2,1	110
Jambi	17,5	42,7	20,9	19,4	3,0	4,4	104
Sumatera Selatan	7,4	42,3	33,8	19,6	2,0	0,8	189
Bengkulu	9,1	32,4	36,1	20,4	10,1	4,5	158
Lampung	12,4	29,6	30,5	16,9	9,1	3,4	106
Kep. Bangka Belitung	12,9	34,6	15,3	16,3	7,3	22,1	116
Kep. Riau	26,4	34,9	29,1	12,8	0,7	0,9	133
DKI Jakarta	16,3	49,5	7,9	3,9	26,6	1,6	738
Jawa Barat	23,6	40,4	13,9	11,3	15,7	0,8	389
Jawa Tengah	22,5	24,2	22,4	8,9	12,6	1,1	136
DI Yogyakarta	21,5	55,0	18,7	5,4	6,7	0,9	104
Jawa Timur	17,2	46,8	21,4	11,8	10,9	1,7	248
Banten	29,5	43,7	11,8	9,4	12,7	2,3	309
Bali	23,0	36,7	12,6	7,5	7,6	1,8	105
Nusa Tenggara Barat	27,5	39,7	16,2	14,2	12,9	2,0	184
Nusa Tenggara Timur	22,6	35,4	16,5	25,0	12,3	0,9	82
Kalimantan Barat	18,5	35,9	23,6	14,5	18,8	2,1	125
Kalimantan Tengah	18,8	40,0	23,0	30,5	2,3	2,3	200
Kalimantan Selatan	14,7	27,2	18,1	29,8	10,8	0,6	181
Kalimantan Timur	9,4	28,2	16,4	22,1	7,9	5,6	127
Kalimantan Utara	22,5	36,3	9,4	23,7	24,3	1,2	65
Sulawesi Utara	19,5	37,0	13,1	18,2	19,1	2,0	251
Sulawesi Tengah	20,4	25,9	28,6	21,1	2,9	1,9	58
Sulawesi Selatan	17,6	32,0	15,2	27,3	9,0	1,8	138
Sulawesi Tenggara	19,3	47,0	40,5	20,3	0,0	2,7	84
Gorontalo	10,4	35,9	21,0	15,1	3,4	5,8	88
Sulawesi Barat	6,4	27,2	27,7	17,5	0,0	3,5	40
Maluku	28,7	43,2	23,6	31,3	5,6	2,5	143
Maluku Utara	18,9	34,5	8,4	20,4	10,7	3,4	112
Papua Barat	20,1	43,1	22,2	17,9	5,5	2,3	112
Papua	33,4	28,0	8,8	30,1	5,9	3,7	177
Indonesia	18,9	38,7	18,7	16,4	11,6	2,6	5.732

Tabel 104. Distribusi persentase keluarga menurut pengetahuan tentang usia produktif dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Mengetahui tentang usia produktif			Jumlah keluarga
	Ya	Tidak	Jumlah	
Aceh	55,4	44,6	100,0	1.331
Sumatera Utara	54,9	45,1	100,0	1.748
Sumatera Barat	59,9	40,1	100,0	1.823
Riau	39,9	60,1	100,0	1.063
Jambi	55,5	44,5	100,0	1.069
Sumatera Selatan	53,1	46,9	100,0	1.369
Bengkulu	54,8	45,2	100,0	1.093
Lampung	43,3	56,7	100,0	1.543
Kep. Bangka Belitung	65,1	34,9	100,0	1.097
Kep. Riau	41,8	58,2	100,0	1.191
DKI Jakarta	75,4	24,6	100,0	1.750
Jawa Barat	74,4	25,6	100,0	2.143
Jawa Tengah	54,6	45,4	100,0	2.160
DI Yogyakarta	89,0	11,0	100,0	1.206
Jawa Timur	70,2	29,8	100,0	2.716
Banten	56,1	43,9	100,0	1.825
Bali	65,8	34,2	100,0	1.265
Nusa Tenggara Barat	62,7	37,3	100,0	1.619
Nusa Tenggara Timur	55,0	45,0	100,0	1.131
Kalimantan Barat	60,1	39,9	100,0	1.001
Kalimantan Tengah	66,8	33,2	100,0	1.020
Kalimantan Selatan	66,3	33,7	100,0	1.176
Kalimantan Timur	44,8	55,2	100,0	896
Kalimantan Utara	57,5	42,5	100,0	323
Sulawesi Utara	82,0	18,0	100,0	1.474
Sulawesi Tengah	46,2	53,8	100,0	1.042
Sulawesi Selatan	58,9	41,1	100,0	1.659
Sulawesi Tenggara	34,7	65,3	100,0	1.116
Gorontalo	40,3	59,7	100,0	772
Sulawesi Barat	22,0	78,0	100,0	945
Maluku	56,6	43,4	100,0	1.115
Maluku Utara	52,3	47,7	100,0	1.030
Papua Barat	53,7	46,3	100,0	775
Papua	49,3	50,7	100,0	1.419
Indonesia	58,1	41,9	100,0	44.904

Tabel 105. Rata-rata Usia produktif terendah dan tertinggi menurut provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Rata-rata usia produktif (tahun)	
	Terendah	Tertinggi
Aceh	19,1	46,8
Sumatera Utara	20,3	51,3
Sumatera Barat	22,7	45,1
Riau	18,8	55,9
Jambi	19,3	52,4
Sumatera Selatan	19,0	52,9
Bengkulu	18,4	50,4
Lampung	19,7	47,0
Kep. Bangka Belitung	18,8	54,5
Kep. Riau	19,1	50,1
DKI Jakarta	20,6	48,0
Jawa Barat	19,4	50,4
Jawa Tengah	19,8	48,5
DI Yogyakarta	19,4	55,1
Jawa Timur	19,7	51,0
Banten	19,9	46,4
Bali	19,0	55,9
Nusa Tenggara Barat	19,3	51,7
Nusa Tenggara Timur	18,6	48,0
Kalimantan Barat	18,6	50,6
Kalimantan Tengah	19,4	50,0
Kalimantan Selatan	18,4	49,1
Kalimantan Timur	18,9	48,7
Kalimantan Utara	18,5	51,3
Sulawesi Utara	20,0	53,4
Sulawesi Tengah	18,2	49,8
Sulawesi Selatan	19,2	45,8
Sulawesi Tenggara	19,9	45,5
Gorontalo	19,1	47,7
Sulawesi Barat	19,8	49,4
Maluku	19,6	53,0
Maluku Utara	20,6	46,2
Papua Barat	20,4	51,2
Papua	19,2	46,2
Indonesia	19,6	50,0

Tabel 106. Persentase keluarga yang mengetahui tentang usia produktif menurut jenis persiapan selain fisik pada usia produktif dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Jenis persiapan selain fisik					Jumlah Keluarga
	Pendidikan yang memadai	Ketrampilan yang memadai	Ketersediaan lapangan kerja	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	66,4	21,6	35,5	5,8	10,2	737
Sumatera Utara	54,9	26,7	19,6	4,7	13,4	960
Sumatera Barat	65,6	20,0	24,2	0,9	15,4	1.091
Riau	73,7	42,1	39,2	6,6	2,6	425
Jambi	61,1	20,9	25,8	3,0	8,6	593
Sumatera Selatan	58,4	27,0	26,6	5,8	15,8	727
Bengkulu	64,1	18,0	29,1	4,0	11,8	599
Lampung	64,3	26,6	26,6	3,4	13,1	668
Kep. Bangka Belitung	63,3	35,3	35,4	5,7	11,5	714
Kep. Riau	60,9	38,5	25,1	2,7	14,2	497
DKI Jakarta	48,3	25,5	12,1	22,6	15,9	1.320
Jawa Barat	47,4	28,3	11,6	19,2	23,3	1.595
Jawa Tengah	43,5	20,2	22,2	11,0	22,5	1.179
DI Yogyakarta	61,2	42,8	28,0	12,1	6,1	1.074
Jawa Timur	58,3	33,4	25,8	10,1	10,1	1.907
Banten	58,9	39,5	29,8	8,6	18,3	1.024
Bali	61,0	39,7	32,3	4,0	5,7	832
Nusa Tenggara Barat	42,0	22,5	19,5	9,4	25,4	1.015
Nusa Tenggara Timur	64,2	28,9	28,7	6,1	14,0	622
Kalimantan Barat	48,2	20,3	20,9	9,7	22,1	602
Kalimantan Tengah	60,8	34,7	27,8	4,3	8,9	681
Kalimantan Selatan	56,8	32,2	19,9	9,3	11,2	780
Kalimantan Timur	64,1	40,1	27,4	6,7	7,4	401
Kalimantan Utara	78,0	50,0	28,6	3,2	5,2	186
Sulawesi Utara	47,5	21,2	21,5	11,4	20,7	1.209
Sulawesi Tengah	61,2	26,1	23,0	2,3	8,1	481
Sulawesi Selatan	61,7	19,0	16,9	6,9	17,7	977
Sulawesi Tenggara	55,0	27,5	25,4	4,0	20,7	387
Gorontalo	48,5	26,4	26,1	2,1	31,4	311
Sulawesi Barat	41,0	15,7	18,9	1,0	40,1	208
Maluku	64,7	34,3	22,7	4,3	10,2	632
Maluku Utara	44,0	10,6	13,2	11,2	28,8	538
Papua Barat	65,5	39,0	21,0	5,7	13,8	416
Papua	78,4	59,1	38,1	4,1	3,8	699
Indonesia	57,3	29,2	24,0	8,3	14,9	26.087

Tabel 107. Persentase keluarga yang mengetahui tentang usia produktif menurut jenis permasalahan ketenagakerjaan yang diketahui dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Aspek Internal/Individu					Aspek Eksternal/Pemerintah					Tidak tahu	Jumlah keluarga
	Tenaga kerja kurang terampil	Tenaga kerja kurang rajin/ulet	Tenaga kerja kurang motivasi	Pendidikan rendah	Aspek internal lainnya	Tingginya persaingan kerja	Lapangan kerja terbatas	Rendahnya upah tenaga kerja	Perubahan teknologi yang cepat	Aspek eksternal lainnya		
Aceh	34,0	26,5	12,2	43,6	2,5	32,9	52,3	21,5	3,3	1,8	14,6	737
Sumatera Utara	34,7	17,3	12,6	29,8	1,4	35,9	52,1	9,7	1,4	1,2	11,1	960
Sumatera Barat	42,9	23,8	15,7	32,1	1,0	52,8	50,1	22,7	5,0	0,0	13,7	1.091
Riau	58,8	31,9	27,3	33,0	3,7	67,3	39,1	26,9	10,3	0,7	2,6	425
Jambi	36,4	20,2	13,7	35,4	2,5	38,1	54,4	16,9	2,6	1,1	14,1	593
Sumsel	39,6	22,3	5,6	36,9	2,6	40,8	45,1	18,1	2,1	1,7	17,1	727
Bengkulu	38,4	19,9	11,0	48,1	1,2	42,4	46,1	21,5	5,5	0,9	7,9	599
Lampung	41,2	28,5	9,9	29,1	1,3	48,0	52,5	20,3	4,0	0,6	11,5	668
Kep. Babel	42,1	26,0	13,3	41,6	3,3	47,1	59,6	28,7	7,1	0,2	14,2	714
Kep. Riau	50,1	23,6	14,6	25,1	1,5	56,1	48,2	28,7	5,2	0,0	11,0	497
DKI Jakarta	25,9	12,0	6,8	30,2	7,7	32,3	48,4	18,2	0,8	12,0	16,3	1.320
Jawa Barat	20,8	15,9	11,7	27,5	5,8	20,0	46,3	17,5	1,1	4,5	18,1	1.595
Jawa Tengah	28,7	17,2	8,7	25,0	4,1	31,6	51,0	19,6	0,9	3,3	22,5	1.179
DI Yogyakarta	47,9	29,2	25,1	43,1	4,3	53,1	64,9	29,3	4,0	1,8	4,5	1.074
Jawa Timur	36,9	23,6	13,6	36,6	4,6	40,3	55,0	21,2	2,7	4,4	14,2	1.907
Banten	47,5	27,4	7,3	43,4	2,7	47,5	52,7	17,7	2,4	3,8	15,6	1.024
Bali	45,8	22,5	11,4	33,6	1,6	53,2	48,8	15,6	2,9	0,4	9,3	832
NTB	26,4	13,0	10,5	40,5	3,8	30,9	47,1	13,8	0,6	2,9	22,7	1.015
NTT	42,7	32,5	12,3	45,7	1,1	34,0	49,7	27,3	7,1	1,2	13,7	622
Kalbar	28,2	18,0	9,4	34,5	4,4	30,9	42,6	18,5	2,4	1,6	26,6	602
Kalteng	40,5	28,3	6,6	44,1	0,5	39,2	57,8	11,3	3,1	0,1	11,2	681
Kalsel	32,4	14,6	7,2	39,0	5,1	38,2	60,1	14,4	1,5	1,8	13,8	780
Kaltim	54,8	28,4	16,4	53,0	2,3	54,6	49,3	30,1	8,1	0,8	8,8	401
Kaltara	70,6	28,8	18,2	51,5	2,1	62,0	52,8	28,8	26,0	1,9	7,4	186
Sulut	33,2	26,4	9,9	27,4	7,7	27,9	42,4	17,5	4,2	2,3	20,0	1.209
Sulteng	43,0	15,3	9,9	34,0	1,3	35,9	43,0	16,4	2,4	0,0	16,8	481
Sulsel	29,0	16,9	4,5	31,2	2,9	38,1	42,3	9,5	1,2	1,0	20,4	977
Sultra	35,1	16,7	5,1	38,5	0,2	39,2	49,6	11,3	4,2	0,0	19,5	387
Gorontalo	30,7	16,8	6,7	31,1	1,8	23,8	37,7	20,1	2,3	0,1	31,3	311
Sulbar	36,2	10,4	4,2	25,4	0,8	35,8	45,7	10,5	2,9	0,0	28,1	208
Maluku	47,4	30,5	14,9	36,8	2,3	41,6	50,4	23,6	9,4	0,6	12,8	632
Maluku Utara	18,4	23,4	3,6	21,6	3,6	28,5	29,7	8,9	2,1	2,8	34,4	538
Papua Barat	44,5	23,5	10,7	41,4	0,8	49,1	39,9	17,3	7,0	1,7	22,3	416
Papua	67,2	39,8	29,5	37,0	2,2	59,6	55,1	31,0	11,0	4,4	7,1	699
Indonesia	37,5	22,3	11,7	35,2	3,4	39,8	49,7	19,2	3,6	2,4	15,6	26.087

Tabel 108. Persentase keluarga menurut apa saja yang seharusnya dilakukan untuk menjaga lingkungan dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Yang seharusnya dilakukan untuk menjaga lingkungan							
	Membuang sampah pada tempatnya	Menanam pohon	Membuat biopori/ resapan air	Tidak menebang pohon sembarangan	Sosialisasi tentang lingkungan	Lainnya	Tidak tahu	Jumlah keluarga
Aceh	81,6	41,6	10,0	26,1	58,6	10,8	2,4	3,1
Sumatera Utara	85,9	37,0	8,5	28,3	59,2	8,4	2,4	0,8
Sumatera Barat	94,4	41,9	18,4	36,7	60,8	7,3	0,3	0,4
Riau	83,7	37,5	24,7	34,9	45,0	9,9	0,8	6,2
Jambi	83,4	31,1	5,3	15,2	43,3	4,1	1,1	1,7
Sumatera Selatan	89,1	36,1	10,6	32,7	62,6	3,7	1,5	0,9
Bengkulu	90,6	47,0	10,1	33,1	46,6	7,9	1,6	0,8
Lampung	85,0	48,4	14,4	36,6	57,0	7,9	1,2	1,7
Kep. Bangka Belitung	92,8	38,0	10,4	33,5	75,4	12,5	1,8	0,3
Kepulauan Riau	89,6	37,9	15,7	33,5	58,3	15,1	0,6	0,9
DKI Jakarta	82,2	20,4	4,8	9,4	74,6	10,1	6,2	0,4
Jawa Barat	74,8	29,4	5,2	16,5	71,6	4,2	3,8	1,4
Jawa Tengah	69,6	31,2	5,2	17,6	70,4	2,8	3,9	4,1
DI Yogyakarta	87,6	58,3	12,4	36,5	79,8	8,9	3,0	0,2
Jawa Timur	77,6	42,5	5,8	24,4	77,3	5,4	2,8	1,1
Banten	89,0	43,1	15,2	28,5	68,9	7,2	3,7	1,4
Bali	87,6	36,8	9,0	25,9	65,8	6,6	1,5	0,7
Nusa Tenggara Barat	83,4	24,8	7,3	15,6	71,8	5,1	1,9	1,5
Nusa Tenggara Timur	71,2	67,8	11,9	41,6	69,3	8,4	2,6	1,5
Kalimantan Barat	79,3	30,2	6,8	24,7	63,5	7,5	2,8	3,5
Kalimantan Tengah	88,0	36,1	5,6	30,5	53,8	4,5	0,8	1,0
Kalimantan Selatan	87,1	33,4	6,8	23,0	65,2	6,1	2,2	0,4
Kalimantan Timur	88,6	47,5	21,5	37,4	57,7	13,4	2,0	0,6
Kalimantan Utara	97,8	54,1	14,4	43,3	62,3	13,1	0,3	0,4
Sulawesi Utara	77,6	41,7	15,4	20,6	80,4	6,1	3,1	0,9
Sulawesi Tengah	85,7	44,9	5,7	30,1	66,3	6,2	0,3	0,6
Sulawesi Selatan	75,9	30,4	3,3	16,0	69,5	3,4	1,6	1,3
Sulawesi Tenggara	78,8	32,0	9,2	25,9	61,3	9,2	1,2	2,5
Gorontalo	79,5	36,3	10,2	21,6	74,6	4,9	0,7	3,8
Sulawesi Barat	77,6	19,2	3,5	14,5	65,1	5,0	0,0	9,0
Maluku	88,3	47,2	13,2	30,9	76,9	7,4	1,3	0,8
Maluku Utara	75,0	27,7	12,2	18,2	79,3	8,1	0,9	2,0
Papua Barat	82,9	41,3	12,6	38,3	60,6	7,7	0,8	4,6
Papua	85,2	53,9	19,4	42,6	55,9	19,3	1,8	2,0
Indonesia	83,0	38,4	10,3	26,7	65,9	7,5	2,1	1,7

Tabel 109. Persentase keluarga menurut apa saja yang sudah dilakukan untuk menjaga lingkungan dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Yang sudah dilakukan untuk menjaga lingkungan								Jumlah keluarga
	Membuang sampah pada tempatnya	Menanam pohon	Membuat biopori/ resapan air	Tidak menebang pohon sembarangan	Membersihkan/menata	Sosialisasi tentang lingkunga	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	76,9	27,0	7,3	19,3	54,7	8,2	0,7	3,6	1.331
Sumatera Utara	79,2	24,8	5,4	15,1	48,8	2,8	1,4	0,9	1.748
Sumatera Barat	87,6	30,1	14,7	25,8	54,3	6,1	0,3	0,4	1.823
Riau	72,1	22,7	16,2	21,3	37,8	6,7	0,5	6,2	1.063
Jambi	81,4	21,3	3,9	10,7	41,1	2,9	0,9	1,7	1.069
Sumatera Selatan	83,5	27,0	6,4	23,1	58,0	2,3	1,0	0,9	1.369
Bengkulu	85,3	25,6	5,9	20,0	39,2	4,6	1,1	1,3	1.093
Lampung	78,2	38,2	8,6	23,9	47,3	3,7	0,7	2,1	1.543
Kep. Bangka Belitung	83,9	20,4	6,0	18,1	65,4	4,6	1,0	0,3	1.097
Kepulauan Riau	82,1	21,5	7,9	16,0	44,2	4,0	0,8	1,4	1.191
DKI Jakarta	73,0	12,1	2,8	3,3	62,9	4,0	3,3	0,6	1.750
Jawa Barat	69,7	18,3	2,9	6,3	66,1	2,2	2,0	1,4	2.143
Jawa Tengah	63,9	19,5	2,6	8,8	66,6	2,0	3,0	4,4	2.160
DI Yogyakarta	81,3	39,8	6,7	18,5	73,4	3,7	2,3	0,2	1.206
Jawa Timur	73,2	28,4	2,2	13,2	73,1	3,3	1,3	1,0	2.716
Banten	83,7	23,2	5,1	15,7	57,6	3,6	1,7	1,7	1.825
Bali	83,2	23,8	4,5	18,4	58,3	2,3	1,5	0,8	1.265
Nusa Tenggara Barat	76,1	13,4	2,3	9,3	66,5	2,2	1,1	1,5	1.619
Nusa Tenggara Timur	64,8	57,7	8,6	28,4	66,0	6,0	1,7	1,5	1.131
Kalimantan Barat	73,1	17,5	3,6	16,4	60,8	3,8	1,4	3,8	1.001
Kalimantan Tengah	84,3	18,6	3,7	16,6	45,9	2,8	0,8	0,8	1.020
Kalimantan Selatan	79,4	24,2	4,8	15,4	61,2	2,8	1,6	0,6	1.176
Kalimantan Timur	84,1	37,8	14,4	28,1	51,8	10,0	3,5	0,7	896
Kalimantan Utara	92,0	39,7	10,2	29,3	52,8	7,1	0,2	0,4	323
Sulawesi Utara	71,3	31,6	8,5	11,8	76,5	3,9	1,8	1,1	1.474
Sulawesi Tengah	74,0	35,2	4,7	23,7	61,2	5,4	0,1	0,5	1.042
Sulawesi Selatan	69,4	21,7	2,2	8,8	63,6	2,1	0,8	1,1	1.659
Sulawesi Tenggara	73,4	21,8	6,9	19,5	56,3	5,6	0,9	2,4	1.116
Gorontalo	70,8	27,7	5,3	12,6	69,3	1,4	0,6	3,3	772
Sulawesi Barat	69,4	15,5	2,8	10,7	62,0	3,4	0,0	9,0	945
Maluku	80,2	34,7	8,0	19,5	70,8	2,8	0,5	0,8	1.115
Maluku Utara	65,5	16,3	5,5	10,2	67,6	3,3	0,8	2,5	1.030
Papua Barat	71,6	25,4	6,1	21,2	54,1	3,0	0,4	5,0	775
Papua	77,5	44,0	14,2	35,5	47,8	14,3	1,2	1,8	1.419
Indonesia	76,3	26,0	6,1	16,5	59,3	4,1	1,3	1,8	44.904

Tabel 110. Indeks Pengetahuan keluarga tentang Isu Kependudukan menurut provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Dampak buruk pertambahan penduduk	Pengaturan pertambahan penduduk	Persiapan masa tua	Dampak urbanisasi	Usia produktif	Menjaga lingkungan	Indeks pengetahuan kependudukan
Aceh	34,8	39,2	46,7	21,0	30,8	33,0	34,3
Sumatera Utara	42,9	50,1	48,6	21,3	29,2	32,8	37,5
Sumatera Barat	47,9	52,8	50,3	33,1	33,1	37,1	42,4
Riau	33,1	36,9	44,4	20,8	24,0	33,8	32,2
Jambi	36,4	47,5	48,1	20,8	30,2	26,2	34,9
Sumatera Selatan	37,7	47,3	46,9	21,0	28,9	33,8	35,9
Bengkulu	44,2	53,1	50,2	23,0	30,2	33,9	39,1
Lampung	36,7	47,9	48,8	17,8	24,0	35,8	35,1
Kep. Bangka Belitung	36,5	46,7	50,5	24,0	37,6	37,8	38,8
Kep. Riau	33,1	40,6	44,7	18,9	23,6	35,8	32,8
DKI Jakarta	47,1	51,6	50,1	34,9	40,1	29,7	42,2
Jawa Barat	38,7	49,3	46,6	25,5	38,8	29,4	38,0
Jawa Tengah	37,5	50,2	47,0	23,5	28,6	28,7	35,9
DI Yogyakarta	50,4	58,6	57,1	41,5	52,8	40,9	50,2
Jawa Timur	39,6	50,0	51,5	28,0	39,3	33,7	40,3
Banten	40,6	50,9	49,1	23,3	31,9	36,5	38,7
Bali	45,9	50,8	50,1	32,8	37,0	33,3	41,6
Nusa Tenggara Barat	32,2	46,4	51,4	17,7	32,8	30,0	35,1
Nusa Tenggara Timur	37,6	44,4	45,4	26,3	31,1	39,0	37,3
Kalimantan Barat	27,4	34,3	47,8	12,5	31,6	30,7	30,7
Kalimantan Tengah	44,3	54,7	51,8	18,9	37,2	31,3	39,7
Kalimantan Selatan	40,3	50,8	49,4	26,7	36,1	32,0	39,2
Kalimantan Timur	43,9	51,3	49,5	22,2	26,3	38,3	38,6
Kalimantan Utara	39,1	45,0	53,9	25,1	35,5	40,8	39,9
Sulawesi Utara	41,8	55,4	50,2	25,9	43,5	35,0	42,0
Sulawesi Tengah	34,2	45,3	48,6	18,1	24,8	34,2	34,2
Sulawesi Selatan	29,7	45,2	45,3	18,2	30,8	28,6	33,0
Sulawesi Tenggara	29,1	36,8	44,6	16,6	18,6	31,1	29,5
Gorontalo	30,4	43,7	42,1	15,5	20,9	32,5	30,8
Sulawesi Barat	20,9	24,0	32,7	8,2	11,2	26,4	20,6
Maluku	40,5	42,6	48,6	24,7	32,1	37,9	37,7
Maluku Utara	28,3	36,1	40,6	15,7	25,9	31,6	29,7
Papua Barat	35,9	42,3	47,2	16,8	30,1	34,9	34,5
Papua	35,9	41,2	45,8	24,3	30,8	39,7	36,3
Indonesia	38,0	46,8	48,0	23,2	31,9	33,4	36,9

B. REMAJA

Tabel 111. Persentase dan jumlah sampel remaja menurut hasil kunjungan, Indonesia 2015

Hasil kunjungan	Jumlah	Persentase
Selesai	42.243	95.8
Responden tidak ada di rumah	1.171	2.7
Ditangguhkan	17	0.0
Ditolak	325	0.7
Selesai sebagian	105	0.2
Responden tidak/kurang mampu menjawab	40	0.1
Lainnya	210	0.5
Indonesia	44.111	100.0

Tabel 112. Distribusi persentase dan jumlah sampel remaja menurut hasil kunjungan dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Jumlah			Persentase		
	Selesai	Lainnya	Total	Selesai	Lainnya	Total
Aceh	1.300	54	1.354	96,0	4,0	100,0
Sumatera Utara	1.714	43	1.757	97,6	2,4	100,0
Sumatera Barat	1.816	9	1.825	99,5	0,5	100,0
Riau	1.061	55	1.116	95,1	4,9	100,0
Jambi	1.066	3	1.069	99,7	0,3	100,0
Sumatera Selatan	1.270	80	1.350	94,1	5,9	100,0
Bengkulu	1.047	19	1.066	98,2	1,8	100,0
Lampung	1.526	58	1.584	96,3	3,7	100,0
Kep. Bangka Belitung	1.059	24	1.083	97,8	2,2	100,0
Kepulauan Riau	962	122	1.084	88,7	11,3	100,0
DKI Jakarta	1.625	141	1.766	92,0	8,0	100,0
Jawa Barat	2.033	91	2.124	95,7	4,3	100,0
Jawa Tengah	2.004	101	2.105	95,2	4,8	100,0
DI Yogyakarta	1.115	8	1.123	99,3	0,7	100,0
Jawa Timur	2.424	38	2.462	98,5	1,5	100,0
Banten	1.781	35	1.816	98,1	1,9	100,0
Bali	1.260	15	1.275	98,8	1,2	100,0
Nusa Tenggara Barat	1.547	18	1.565	98,8	1,2	100,0
Nusa Tenggara Timur	1.131	10	1.141	99,1	0,9	100,0
Kalimantan Barat	941	5	946	99,5	0,5	100,0
Kalimantan Tengah	866	62	928	93,3	6,7	100,0
Kalimantan Selatan	1.103	38	1.141	96,7	3,3	100,0
Kalimantan Timur	868	72	940	92,3	7,7	100,0
Kalimantan Utara	324	1	325	99,7	0,3	100,0
Sulawesi Utara	1.217	265	1.482	82,1	17,9	100,0
Sulawesi Tengah	1.029	13	1.042	98,8	1,2	100,0
Sulawesi Selatan	1.564	84	1.648	94,9	5,1	100,0
Sulawesi Tenggara	1.089	32	1.121	97,1	2,9	100,0
Gorontalo	717	108	825	86,9	13,1	100,0
Sulawesi Barat	916	42	958	95,6	4,4	100,0
Maluku	1.025	53	1.078	95,1	4,9	100,0
Maluku Utara	923	49	972	95,0	5,0	100,0
Papua Barat	636	88	724	87,8	12,2	100,0
Papua	1.284	32	1.316	97,6	2,4	100,0
Indonesia	42.243	1.868	44.111	95,8	4,2	100,0

Tabel 113. Distribusi sampel remaja menurut provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Tak Tertimbang	Tertimbang
Aceh	1.300	1.298
Sumatera Utara	1.714	1.707
Sumatera Barat	1.816	1.816
Riau	1.061	1.060
Jambi	1.066	1.065
Sumatera Selatan	1.270	1.264
Bengkulu	1.047	1.041
Lampung	1.526	1.525
Kep. Bangka Belitung	1.059	1.049
Kepulauan Riau	962	952
DKI Jakarta	1.625	1.613
Jawa Barat	2.033	2.013
Jawa Tengah	2.004	1.981
DI Yogyakarta	1.115	1.105
Jawa Timur	2.424	2.384
Banten	1.781	1.776
Bali	1.260	1.260
Nusa Tenggara Barat	1.547	1.528
Nusa Tenggara Timur	1.131	1.132
Kalimantan Barat	941	939
Kalimantan Tengah	866	842
Kalimantan Selatan	1.103	1.090
Kalimantan Timur	868	865
Kalimantan Utara	324	324
Sulawesi Utara	1.217	1.196
Sulawesi Tengah	1.029	1.027
Sulawesi Selatan	1.564	1.548
Sulawesi Tenggara	1.089	1.087
Gorontalo	717	712
Sulawesi Barat	916	905
Maluku	1.025	1.007
Maluku Utara	923	899
Papua Barat	636	624
Papua	1.284	1.255
Indonesia	42.243	41.885

Tabel 114. Distribusi karakteristik latar belakang remaja, Indonesia 2015

Provinsi		Jumlah	Persentase
Daerah Tempat Tinggal	Perkotaan	18.621	44,5
	Pedesaan	23.264	55,5
Jenis Kelamin Remaja	Laki-laki	22.131	52,8
	Perempuan	19.754	47,2
Umur Remaja	15-19	27.153	64,8
	20-24	14.733	35,2
Pendidikan yang ditamatkan	Tidak Pernah Sekolah	353	0,8
	Tidak Tamat SD	809	1,9
	Tamat SD	5.746	13,7
	Tamat SLTP	16.450	39,3
	Tamat SLTA	16.915	40,4
	Tamat Akademi	748	1,8
	Tamat Perguruan Tinggi	864	2,1
Status sekolah saat ini	Masih Sekolah	23.751	56,7
	Tidak	18.134	43,3
Kegiatan ekonomi seminggu yang lalu	Bekerja	11.591	27,7
	Tidak bekerja	30.294	72,3
Lapangan Pekerjaan	Pertanian	2.718	6,5
	Industri	1.536	3,7
	Perdagangan	1.705	4,1
	Jasa	3.235	7,7
	PNS/ABRI/BUMN/Swasta	197	0,5
	Lainnya	2.200	5,3
	Tidak Bekerja	30.294	72,3

Tabel 115. Distribusi persentase remaja menurut jenis kelamin, umur dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Laki-laki			Jumlah remaja	Perempuan			Jumlah remaja	Laki-laki+Perempuan			Jumlah remaja
	15-19	20-24	Jumlah		15-19	20-24	Jumlah		15-19	20-24	Jumlah	
Aceh	53,0	47,0	100,0	651	60,9	39,1	100,0	647	57,0	43,0	100,0	1.298
Sumatera Utara	62,3	37,7	100,0	883	66,4	33,6	100,0	824	64,3	35,7	100,0	1.707
Sumatera Barat	57,0	43,0	100,0	892	60,2	39,8	100,0	924	58,6	41,4	100,0	1.816
Riau	62,7	37,3	100,0	532	66,6	33,4	100,0	528	64,7	35,3	100,0	1.060
Jambi	51,9	48,1	100,0	590	63,4	36,6	100,0	476	57,0	43,0	100,0	1.065
Sumatera Selatan	57,3	42,7	100,0	679	64,1	35,9	100,0	585	60,5	39,5	100,0	1.264
Bengkulu	61,8	38,2	100,0	575	67,6	32,4	100,0	466	64,4	35,6	100,0	1.041
Lampung	57,9	42,1	100,0	820	69,0	31,0	100,0	705	63,0	37,0	100,0	1.525
Kep. Bangka Belitung	64,6	35,4	100,0	605	70,9	29,1	100,0	443	67,3	32,7	100,0	1.049
Kepulauan Riau	61,3	38,7	100,0	472	66,3	33,7	100,0	480	63,8	36,2	100,0	952
DKI Jakarta	59,9	40,1	100,0	791	63,9	36,1	100,0	822	62,0	38,0	100,0	1.613
Jawa Barat	62,5	37,5	100,0	1.139	74,1	25,9	100,0	874	67,5	32,5	100,0	2.013
Jawa Tengah	65,7	34,3	100,0	1.068	76,1	23,9	100,0	912	70,5	29,5	100,0	1.981
DI Yogyakarta	59,3	40,7	100,0	559	70,1	29,9	100,0	545	64,7	35,3	100,0	1.105
Jawa Timur	60,1	39,9	100,0	1.289	70,1	29,9	100,0	1.095	64,7	35,3	100,0	2.384
Banten	56,5	43,5	100,0	950	61,4	38,6	100,0	826	58,8	41,2	100,0	1.776
Bali	62,2	37,8	100,0	682	67,5	32,5	100,0	578	64,6	35,4	100,0	1.260
Nusa Tenggara Barat	68,0	32,0	100,0	808	75,2	24,8	100,0	720	71,4	28,6	100,0	1.528
Nusa Tenggara Timur	66,6	33,4	100,0	620	71,5	28,5	100,0	511	68,8	31,2	100,0	1.132
Kalimantan Barat	62,0	38,0	100,0	525	71,6	28,4	100,0	413	66,2	33,8	100,0	939
Kalimantan Tengah	69,4	30,6	100,0	455	80,3	19,7	100,0	387	74,4	25,6	100,0	842
Kalimantan Selatan	61,9	38,1	100,0	565	74,8	25,2	100,0	524	68,1	31,9	100,0	1.090
Kalimantan Timur	48,7	51,3	100,0	435	61,5	38,5	100,0	430	55,0	45,0	100,0	865
Kalimantan Utara	64,5	35,5	100,0	168	63,1	36,9	100,0	156	63,8	36,2	100,0	324
Sulawesi Utara	66,0	34,0	100,0	664	71,3	28,7	100,0	532	68,3	31,7	100,0	1.196
Sulawesi Tengah	67,2	32,8	100,0	528	74,0	26,0	100,0	498	70,5	29,5	100,0	1.027
Sulawesi Selatan	65,5	34,5	100,0	782	65,6	34,4	100,0	766	65,6	34,4	100,0	1.548
Sulawesi Tenggara	64,0	36,0	100,0	560	65,7	34,3	100,0	527	64,8	35,2	100,0	1.087
Gorontalo	58,7	41,3	100,0	386	68,6	31,4	100,0	326	63,2	36,8	100,0	712
Sulawesi Barat	59,0	41,0	100,0	461	65,8	34,2	100,0	444	62,3	37,7	100,0	905
Maluku	69,2	30,8	100,0	544	75,1	24,9	100,0	463	71,9	28,1	100,0	1.007
Maluku Utara	66,2	33,8	100,0	503	73,0	27,0	100,0	396	69,2	30,8	100,0	899
Papua Barat	62,0	38,0	100,0	306	66,0	34,0	100,0	318	64,0	36,0	100,0	624
Papua	62,9	37,1	100,0	642	67,7	32,3	100,0	613	65,2	34,8	100,0	1.255
Indonesia	61,6	38,4	100,0	22.131	68,4	31,6	100,0	19.754	64,8	35,2	100,0	41.885

Tabel 116. Distribusi persentase remaja menurut pendidikan yang ditamatkan dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Pendidikan yang ditamatkan								Jumlah remaja
	Tidak Pernah Sekolah	Tidak Tamat SD	Tamat SD	Tamat SLTP	Tamat SLTA	Tamat Akademi	Tamat Perguruan Tinggi	Jumlah	
Aceh	0,5	0,9	9,4	32,9	50,1	2,5	3,7	100,0	1.298
Sumatera Utara	1,1	2,0	11,3	36,3	46,4	0,9	2,0	100,0	1.707
Sumatera Barat	0,5	1,6	12,6	37,0	42,8	3,2	2,4	100,0	1.816
Riau	0,2	0,6	13,7	33,9	45,1	2,8	3,7	100,0	1.060
Jambi	0,3	1,0	8,7	35,9	48,9	2,4	2,7	100,0	1.065
Sumatera Selatan	0,7	1,8	12,7	33,5	47,9	1,6	1,8	100,0	1.264
Bengkulu	0,3	1,9	13,0	36,5	45,0	1,9	1,5	100,0	1.041
Lampung	0,5	0,7	13,4	42,2	41,5	1,1	0,7	100,0	1.525
Kep. Bangka Belitung	1,0	4,0	19,7	36,5	35,5	1,9	1,5	100,0	1.049
Kepulauan Riau	1,3	2,2	14,9	36,1	42,0	2,4	1,1	100,0	952
DKI Jakarta	0,5	0,6	10,2	34,8	46,8	3,0	4,1	100,0	1.613
Jawa Barat	0,6	1,4	17,0	44,2	34,8	0,9	1,0	100,0	2.013
Jawa Tengah	0,9	1,0	14,7	48,5	32,3	1,3	1,4	100,0	1.981
DI Yogyakarta	0,6	0,3	5,9	41,9	48,0	1,1	2,3	100,0	1.105
Jawa Timur	0,6	1,1	18,9	41,0	34,3	1,7	2,5	100,0	2.384
Banten	0,9	1,0	15,3	37,4	42,5	1,0	1,8	100,0	1.776
Bali	1,1	0,6	12,2	41,9	37,1	3,2	3,9	100,0	1.260
Nusa Tenggara Barat	0,7	1,2	11,5	45,4	38,2	0,8	2,4	100,0	1.528
Nusa Tenggara Timur	0,6	3,8	20,3	39,4	32,4	1,2	2,3	100,0	1.132
Kalimantan Barat	1,4	4,1	25,0	41,6	26,3	1,0	0,6	100,0	939
Kalimantan Tengah	0,5	2,1	17,7	45,6	31,1	1,1	1,9	100,0	842
Kalimantan Selatan	0,5	3,6	13,9	39,5	39,0	1,4	2,1	100,0	1.090
Kalimantan Timur	0,6	0,9	7,1	28,6	56,6	4,1	2,1	100,0	865
Kalimantan Utara	0,0	1,6	8,5	41,8	42,4	3,1	2,5	100,0	324
Sulawesi Utara	0,8	2,1	8,2	38,3	46,4	2,1	2,1	100,0	1.196
Sulawesi Tengah	1,4	5,5	20,0	39,7	31,2	0,7	1,5	100,0	1.027
Sulawesi Selatan	0,2	2,2	11,4	39,3	41,6	2,3	3,0	100,0	1.548
Sulawesi Tenggara	0,9	2,4	14,0	39,7	39,3	1,7	2,1	100,0	1.087
Gorontalo	0,6	6,1	13,5	40,0	37,0	0,6	2,3	100,0	712
Sulawesi Barat	0,6	1,3	15,4	39,3	39,7	2,8	0,9	100,0	905
Maluku	0,7	2,6	9,1	46,6	37,8	1,7	1,6	100,0	1.007
Maluku Utara	0,7	1,7	12,7	42,5	39,7	1,3	1,5	100,0	899
Papua Barat	3,6	6,0	21,1	31,4	34,2	2,1	1,7	100,0	624
Papua	4,2	3,4	11,4	36,1	42,1	2,1	0,8	100,0	1.255
Indonesia	0,8	1,9	13,7	39,3	40,4	1,8	2,1	100,0	41.885

Tabel 117. Distribusi persentase remaja menurut pengetahuan tentang masa subur dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Mengetahui masa subur wanita				Jumlah remaja	Periode masa subur wanita						Jumlah	Jumlah remaja
	Ya	Tidak	Tidak Tahu	Jumlah		Men-jelang haid	Sela ma haid	Segera setelah haid berakhir	Ditengah antara dua haid	Lain-nya	Tidak Tahu		
Aceh	58,2	11,3	30,5	100,0	1.298	21,4	10,5	36,1	19,0	1,2	11,7	100,0	756
Sumatera Utara	54,4	10,0	35,5	100,0	1.707	18,9	8,7	37,1	18,7	3,3	13,4	100,0	929
Sumatera Barat	72,1	7,8	20,0	100,0	1.816	17,7	5,6	36,5	25,5	0,1	14,7	100,0	1.310
Riau	68,0	2,6	29,5	100,0	1.060	30,5	4,2	20,1	27,3	0,2	17,8	100,0	721
Jambi	54,5	8,1	37,5	100,0	1.065	19,4	2,7	38,9	23,7	0,6	14,7	100,0	580
Sumatera Selatan	56,7	7,6	35,7	100,0	1.264	19,4	9,4	38,2	16,0	0,9	16,1	100,0	717
Bengkulu	67,7	7,5	24,7	100,0	1.041	16,6	5,5	31,3	21,2	4,9	20,6	100,0	705
Lampung	55,6	9,3	35,1	100,0	1.525	19,1	11,2	38,6	15,5	0,6	15,0	100,0	848
Kep.Bangka Belitung	51,4	8,7	39,9	100,0	1.049	15,3	4,9	53,7	10,7	0,4	15,1	100,0	539
Kepulauan Riau	58,8	7,6	33,6	100,0	952	26,5	3,8	26,4	27,3	0,1	15,9	100,0	559
DKI Jakarta	62,5	10,1	27,5	100,0	1.613	12,2	7,4	40,7	14,5	4,4	20,9	100,0	1.008
Jawa Barat	49,2	13,4	37,5	100,0	2.013	11,3	7,8	36,6	13,5	3,0	27,8	100,0	990
Jawa Tengah	57,0	10,9	32,1	100,0	1.981	9,1	5,2	41,8	19,0	4,4	20,5	100,0	1.128
DI Yogyakarta	75,7	4,7	19,6	100,0	1.105	9,6	4,8	29,6	35,6	1,4	19,0	100,0	836
Jawa Timur	57,5	14,0	28,5	100,0	2.384	16,0	3,5	46,6	13,6	2,4	17,8	100,0	1.370
Banten	53,7	12,1	34,2	100,0	1.776	27,6	12,2	36,7	8,3	2,0	13,2	100,0	953
Bali	60,1	8,3	31,6	100,0	1.260	21,2	9,2	22,3	32,4	0,6	14,2	100,0	757
Nusa Tenggara Barat	52,1	14,1	33,9	100,0	1.528	15,6	9,3	36,4	16,2	1,8	20,8	100,0	796
Nusa Tenggara Timur	62,3	8,8	28,8	100,0	1.132	21,5	17,5	31,5	14,5	2,8	12,3	100,0	705
Kalimantan Barat	39,7	7,1	53,2	100,0	939	19,4	10,8	41,2	12,1	1,1	15,4	100,0	373
Kalimantan Tengah	52,3	15,4	32,3	100,0	842	7,7	10,7	51,5	16,6	0,4	13,1	100,0	440
Kalimantan Selatan	51,2	11,2	37,6	100,0	1.090	18,0	10,1	45,2	9,2	1,5	16,1	100,0	558
Kalimantan Timur	66,2	7,7	26,1	100,0	865	27,6	7,2	39,5	15,4	0,7	9,5	100,0	573
Kalimantan Utara	59,4	6,5	34,1	100,0	324	13,2	4,8	66,4	6,8	0,0	8,8	100,0	192
Sulawesi Utara	67,7	11,2	21,2	100,0	1.196	19,2	5,3	44,0	6,8	5,9	18,9	100,0	810
Sulawesi Tengah	47,8	12,2	40,0	100,0	1.027	13,9	3,8	44,3	31,0	1,3	5,7	100,0	491
Sulawesi Selatan	59,7	11,4	29,0	100,0	1.548	15,4	2,3	42,8	21,2	2,9	15,4	100,0	924
Sulawesi Tenggara	58,1	9,8	32,1	100,0	1.087	16,2	7,8	43,6	19,3	2,5	10,6	100,0	631
Gorontalo	46,3	9,3	44,5	100,0	712	13,3	10,2	51,9	6,4	0,1	18,0	100,0	330
Sulawesi Barat	54,2	5,5	40,3	100,0	905	16,3	3,6	44,8	6,9	10,9	17,4	100,0	490
Maluku	63,1	8,9	28,0	100,0	1.007	21,7	12,8	42,9	13,2	0,2	9,1	100,0	636
Maluku Utara	44,3	12,7	43,0	100,0	899	22,6	5,3	38,8	7,0	2,1	24,1	100,0	398
Papua Barat	46,6	14,7	38,7	100,0	624	13,0	6,7	41,2	21,6	0,3	17,2	100,0	290
Papua	57,7	7,4	35,0	100,0	1.255	12,4	7,3	61,7	3,2	0,8	14,6	100,0	723
Indonesia	57,5	10,0	32,6	100,0	41.885	17,6	7,3	39,5	17,3	2,1	16,2	100,0	24.065

Tabel 118. Distribusi persentase remaja menurut pengetahuan tentang remaja perempuan dapat hamil dalam sekali hubungan seksual dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Pengetahuan tentang remaja perempuan dapat hamil hanya dalam sekali hubungan				Jumlah remaja
	Dapat hamil	Tidak dapat hamil	Tidak Tahu	Jumlah	
Aceh	59,1	12,6	28,3	100,0	1.298
Sumatera Utara	63,1	14,1	22,8	100,0	1.707
Sumatera Barat	73,7	9,4	16,9	100,0	1.816
Riau	65,6	5,4	29,0	100,0	1.060
Jambi	67,3	6,7	26,0	100,0	1.065
Sumatera Selatan	62,5	12,9	24,6	100,0	1.264
Bengkulu	70,2	9,6	20,2	100,0	1.041
Lampung	68,8	7,3	23,9	100,0	1.525
Kep. Bangka Belitung	59,3	13,0	27,7	100,0	1.049
Kepulauan Riau	66,2	14,7	19,0	100,0	952
DKI Jakarta	72,1	11,1	16,8	100,0	1.613
Jawa Barat	62,9	13,8	23,3	100,0	2.013
Jawa Tengah	70,7	10,5	18,8	100,0	1.981
DI Yogyakarta	82,4	9,0	8,7	100,0	1.105
Jawa Timur	68,0	14,6	17,4	100,0	2.384
Banten	74,5	11,1	14,5	100,0	1.776
Bali	59,6	15,1	25,3	100,0	1.260
Nusa Tenggara Barat	58,1	19,1	22,8	100,0	1.528
Nusa Tenggara Timur	63,5	13,3	23,1	100,0	1.132
Kalimantan Barat	68,5	11,3	20,2	100,0	939
Kalimantan Tengah	64,7	16,1	19,2	100,0	842
Kalimantan Selatan	68,9	10,8	20,3	100,0	1.090
Kalimantan Timur	64,5	7,2	28,3	100,0	865
Kalimantan Utara	55,7	8,0	36,3	100,0	324
Sulawesi Utara	61,8	23,2	15,0	100,0	1.196
Sulawesi Tengah	56,3	10,2	33,5	100,0	1.027
Sulawesi Selatan	63,8	11,7	24,5	100,0	1.548
Sulawesi Tenggara	57,1	15,5	27,4	100,0	1.087
Gorontalo	40,3	19,9	39,8	100,0	712
Sulawesi Barat	55,2	9,4	35,4	100,0	905
Maluku	65,9	15,4	18,7	100,0	1.007
Maluku Utara	42,2	27,5	30,3	100,0	899
Papua Barat	42,1	17,9	40,0	100,0	624
Papua	62,0	9,6	28,4	100,0	1.255
Indonesia	64,3	12,7	23,0	100,0	41.885

Tabel 119. Persentase remaja menurut pengetahuan cara menghindari kehamilan dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Tidak berhubungan seksual	Menggunakan metode kontrasepsi	Pantang berkala	Senggama terputus	Minum jamu	Lain nya	Tidak tahu	Jumlah remaja
Aceh	65,7	26,9	1,3	4,3	2,6	2,0	19,4	1.298
Sumatera Utara	60,2	27,7	0,5	2,4	1,3	1,6	20,6	1.707
Sumatera Barat	70,8	31,9	1,3	2,0	1,3	0,4	13,8	1.816
Riau	78,5	25,1	2,8	6,8	2,5	0,1	9,8	1.060
Jambi	64,5	33,9	1,1	1,2	0,9	0,5	16,7	1.065
Sumatera Selatan	71,4	29,0	0,6	1,0	1,8	0,7	16,2	1.264
Bengkulu	75,8	29,5	2,1	3,2	1,4	3,7	11,3	1.041
Lampung	72,1	29,6	1,1	1,5	1,6	0,7	14,0	1.525
Kep.Bangka Belitung	57,1	26,0	2,8	2,1	1,2	0,6	25,8	1.049
Kepulauan Riau	62,9	32,7	3,5	2,5	3,3	1,2	17,5	952
DKI Jakarta	55,2	31,9	1,3	1,2	0,9	3,9	20,6	1.613
Jawa Barat	50,6	32,2	0,7	0,8	1,1	2,4	27,0	2.013
Jawa Tengah	54,0	36,2	0,5	0,9	0,7	2,0	21,5	1.981
DI Yogyakarta	69,8	46,8	1,4	1,7	0,4	1,4	4,7	1.105
Jawa Timur	62,2	37,3	0,5	1,8	1,2	1,5	15,3	2.384
Banten	65,9	42,1	3,3	3,7	1,2	1,9	15,2	1.776
Bali	70,7	35,8	1,1	4,1	0,9	0,3	10,8	1.260
Nusa Tenggara Barat	51,6	36,3	0,8	2,0	0,9	3,0	20,9	1.528
Nusa Tenggara Timur	68,5	18,3	1,7	4,4	2,7	2,5	21,6	1.132
Kalimantan Barat	64,7	21,2	0,2	2,3	0,9	2,3	23,0	939
Kalimantan Tengah	66,6	34,7	1,9	4,0	1,6	1,2	12,7	842
Kalimantan Selatan	66,5	35,9	0,2	2,1	3,0	1,9	14,0	1.090
Kalimantan Timur	81,4	27,6	0,9	2,0	3,7	1,3	12,4	865
Kalimantan Utara	76,6	41,0	0,6	3,2	4,9	0,1	4,7	324
Sulawesi Utara	61,5	34,2	0,9	2,9	0,8	2,2	18,0	1.196
Sulawesi Tengah	76,0	21,6	1,1	1,3	2,7	1,0	17,7	1.027
Sulawesi Selatan	63,2	30,2	1,0	2,4	1,2	2,9	16,1	1.548
Sulawesi Tenggara	70,8	21,1	2,0	3,8	0,7	1,5	19,0	1.087
Gorontalo	59,3	22,7	0,7	1,1	1,5	0,8	30,4	712
Sulawesi Barat	73,9	23,2	0,3	3,8	0,3	0,0	18,2	905
Maluku	75,6	25,1	1,7	5,9	1,1	1,3	12,5	1.007
Maluku Utara	61,2	15,1	0,9	4,6	2,1	2,8	27,6	899
Papua Barat	65,5	18,9	1,1	1,2	0,9	0,9	28,3	624
Papua	77,2	17,0	2,0	3,4	4,1	2,1	16,8	1.255
Indonesia	65,5	30,2	1,3	2,6	1,5	1,7	17,6	41.885

Tabel 120. Distribusi persentase remaja wanita menurut umur pertama kali haid dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Umur petama kali haid (tahun)										Jumlah remaja wanita	Rata-rata umur pertama kali haid (tahun)
	Belum haid	<10	10-12	13	14	15	16	17	>17	Jumlah		
Aceh	0,4	1,1	29,6	24,2	27,8	14,4	2,1	0,2	0,2	100,0	647	13,2
Sumatera Utara	0,8	0,0	18,1	25,4	27,5	22,7	4,4	0,9	0,3	100,0	824	13,7
Sumatera Barat	0,9	0,0	26,7	30,7	23,6	15,1	1,5	1,0	0,5	100,0	924	13,3
Riau	1,6	3,4	20,0	14,7	28,4	23,1	4,8	1,0	3,0	100,0	528	13,7
Jambi	2,8	0,0	20,8	27,0	29,9	14,5	3,8	0,9	0,3	100,0	476	13,5
Sumatera Selatan	1,9	0,0	24,4	22,4	29,8	14,8	4,7	1,4	0,5	100,0	585	13,5
Bengkulu	0,7	0,7	29,7	20,6	31,6	12,7	3,7	0,3	0,0	100,0	466	13,3
Lampung	1,3	1,8	26,7	27,6	25,9	13,5	2,7	0,5	0,1	100,0	705	13,1
Kep. Bangka Belitung	0,2	0,3	27,9	22,0	27,9	16,1	3,8	1,6	0,2	100,0	443	13,4
Kepulauan Riau	1,4	0,2	25,1	29,5	21,9	17,3	2,7	1,5	0,3	100,0	480	13,4
DKI Jakarta	0,4	0,1	38,0	28,0	20,5	9,2	2,7	0,9	0,3	100,0	822	13,0
Jawa Barat	0,5	0,7	31,2	28,5	21,7	13,7	2,0	1,3	0,4	100,0	874	13,2
Jawa Tengah	0,9	0,5	34,9	29,4	24,8	7,6	1,2	0,6	0,1	100,0	912	13,0
DI Yogyakarta	0,8	0,1	41,6	25,8	21,3	7,7	2,0	0,5	0,2	100,0	545	12,9
Jawa Timur	0,7	0,4	43,7	27,6	16,2	9,5	1,6	0,1	0,3	100,0	1.095	12,8
Banten	1,0	0,8	37,1	26,8	20,5	11,8	1,8	0,2	0,0	100,0	826	13,0
Bali	0,5	0,0	20,2	28,9	32,6	15,3	1,5	0,9	0,2	100,0	578	13,5
Nusa Tenggara Barat	1,9	0,2	18,5	22,1	29,8	18,3	5,9	2,5	0,8	100,0	720	13,8
Nusa Tenggara Timur	3,8	0,0	18,5	21,7	24,9	21,3	6,1	2,3	1,4	100,0	511	13,8
Kalimantan Barat	3,3	0,0	31,2	24,4	24,7	12,9	2,8	0,5	0,2	100,0	413	13,2
Kalimantan Tengah	0,2	0,8	36,0	27,4	24,1	9,5	1,8	0,0	0,2	100,0	387	13,0
Kalimantan Selatan	1,4	1,7	39,1	25,9	19,9	10,1	1,5	0,4	0,0	100,0	524	12,8
Kalimantan Timur	2,7	2,8	38,1	23,3	20,7	9,2	2,3	0,8	0,1	100,0	430	12,8
Kalimantan Utara	0,7	2,1	42,8	24,1	17,3	8,8	3,5	0,6	0,0	100,0	156	12,8
Sulawesi Utara	1,0	0,3	32,7	25,4	24,0	13,4	2,5	0,2	0,4	100,0	532	13,2
Sulawesi Tengah	1,3	0,2	16,2	26,2	35,8	17,8	2,0	0,5	0,0	100,0	498	13,6
Sulawesi Selatan	1,9	0,0	14,4	24,7	36,4	16,5	5,3	0,6	0,2	100,0	766	13,7
Sulawesi Tenggara	1,9	0,0	8,1	24,2	32,3	25,2	7,2	0,8	0,2	100,0	527	14,0
Gorontalo	1,3	0,0	40,2	23,1	20,4	12,8	0,3	1,4	0,4	100,0	326	13,0
Sulawesi Barat	3,5	0,2	11,9	22,7	36,2	19,7	4,1	1,2	0,6	100,0	444	13,8
Maluku	3,1	0,0	21,6	19,0	23,4	23,6	4,9	3,2	1,1	100,0	463	13,8
Maluku Utara	1,3	0,0	23,8	24,2	26,2	17,4	4,3	1,4	1,5	100,0	396	13,6
Papua Barat	5,7	0,0	9,2	26,5	20,7	25,9	6,5	3,9	1,5	100,0	318	14,1
Papua	3,7	0,0	21,8	34,5	24,6	11,3	2,9	0,3	0,9	100,0	613	13,4
Indonesia	1,5	0,5	27,4	25,7	25,6	14,8	3,1	0,9	0,5	100,0	19.754	13,3

Tabel 121. Persentase remaja perempuan yang sudah haid menurut pembicaraan tentang haid ketika mendapat haid pertama kali dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Teman	Ibu	Bapak	Saudara kandung	Keluarga	Guru	Petugas kesehatan	Pemuka agama	Lainnya	Tidak ada	Jumlah remaja
Aceh	49,8	68,0	2,3	7,6	5,5	2,3	0,9	3,4	0,1	7,0	645
Sumatera Utara	36,4	69,4	2,1	12,2	2,0	2,8	0,3	0,0	0,5	12,6	818
Sumatera Barat	51,7	77,3	0,4	8,9	3,7	2,0	0,0	0,0	0,2	4,8	916
Riau	40,2	80,3	1,7	6,6	0,0	2,0	0,0	0,0	0,0	6,3	519
Jambi	39,7	74,2	1,0	6,7	1,0	0,3	0,0	0,0	0,0	5,2	462
Sumatera Selatan	31,6	79,9	1,3	7,7	6,4	0,8	0,0	0,0	0,5	7,8	573
Bengkulu	42,8	79,8	2,9	6,3	2,8	3,5	1,4	0,3	0,5	6,9	462
Lampung	35,3	78,1	0,8	9,5	3,4	1,4	0,1	0,4	0,2	7,3	696
Kep. Bangka Belitung	30,0	82,8	0,5	5,2	4,0	1,7	0,0	0,0	0,0	6,1	443
Kepulauan Riau	31,2	73,8	1,5	5,4	4,4	0,9	0,3	0,3	0,0	8,6	473
DKI Jakarta	30,4	83,1	2,7	8,3	3,4	1,3	0,0	0,0	0,3	7,4	819
Jawa Barat	31,2	75,3	1,6	7,2	2,9	1,0	0,0	0,2	1,8	7,0	870
Jawa Tengah	31,7	78,5	2,2	7,8	2,7	1,8	0,0	0,1	0,7	8,3	904
DI Yogyakarta	30,1	88,0	3,0	8,4	2,0	2,6	0,6	0,5	0,3	3,9	541
Jawa Timur	30,1	84,5	2,5	8,4	3,5	1,6	0,0	0,0	1,0	4,9	1.087
Banten	49,5	77,0	2,7	7,7	3,6	1,7	0,0	0,0	0,8	8,3	817
Bali	31,1	88,2	3,0	11,0	2,2	0,3	0,1	0,0	0,4	2,8	575
Nusa Tenggara Barat	38,0	69,5	4,0	7,9	6,1	0,3	0,0	0,0	1,6	10,2	706
Nusa Tenggara Timur	47,3	73,7	2,7	12,1	3,5	5,9	3,1	0,0	0,7	5,6	492
Kalimantan Barat	36,9	80,4	3,5	4,5	7,8	1,8	0,0	0,0	0,5	8,1	400
Kalimantan Tengah	38,7	73,4	1,7	8,3	4,3	0,6	0,0	0,0	0,1	9,9	387
Kalimantan Selatan	33,0	70,0	3,4	5,7	3,3	1,7	0,3	0,4	0,3	16,1	517
Kalimantan Timur	24,3	78,9	7,3	11,3	7,0	2,6	0,2	0,0	0,3	9,6	418
Kalimantan Utara	32,1	80,1	1,8	8,2	5,1	4,4	0,0	0,0	0,0	3,6	155
Sulawesi Utara	33,3	74,8	2,7	3,9	5,4	0,5	0,0	0,0	0,1	5,6	526
Sulawesi Tengah	43,6	80,1	0,7	4,0	6,1	7,4	0,0	0,8	0,2	5,1	492
Sulawesi Selatan	28,7	67,2	0,8	4,6	5,7	0,3	0,0	0,0	1,0	13,0	751
Sulawesi Tenggara	35,2	79,7	1,3	11,1	5,2	2,3	0,2	0,2	0,0	8,3	517
Gorontalo	38,5	82,1	1,8	6,9	9,9	0,0	0,0	0,0	0,4	3,9	322
Sulawesi Barat	53,6	67,7	1,2	6,8	8,4	4,1	0,6	0,0	0,0	10,7	428
Maluku	54,6	76,8	2,6	12,2	3,2	3,0	0,8	0,1	0,6	5,0	449
Maluku Utara	50,6	72,8	2,9	10,4	6,6	0,5	0,0	0,0	0,9	6,0	391
Papua Barat	23,4	71,8	1,2	8,9	0,7	1,8	0,0	0,0	3,0	13,6	300
Papua	44,1	65,5	3,7	8,9	2,8	10,6	1,8	1,0	1,1	16,2	590
Indonesia	37,5	76,6	2,2	8,0	4,0	2,1	0,3	0,2	0,6	7,9	19.462

Tabel 122. Distribusi persentase remaja pria menurut umur pertama kali mimpi basah dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Umur petama kali mimpi basah (tahun)										Jumlah remaja pria	Rata-rata umur pertama kali mimpi basah (tahun)
	Belum mimpi basah	<10	10-12	13	14	15	16	17	>17	Jumlah		
Aceh	3,6	0,3	10,0	19,1	26,1	27,1	5,1	4,8	3,9	100,0	651	14,3
Sumatera Utara	3,8	0,2	9,7	18,1	26,9	27,6	7,8	3,5	2,4	100,0	883	14,2
Sumatera Barat	3,2	0,0	11,4	23,9	24,7	24,6	7,0	2,3	2,8	100,0	892	14,1
Riau	3,0	1,0	22,0	12,8	23,5	23,5	8,4	2,3	3,4	100,0	532	13,9
Jambi	2,1	0,0	13,1	20,0	22,5	29,9	8,0	3,8	0,6	100,0	590	14,1
Sumatera Selatan	5,9	0,0	15,5	18,6	20,1	25,9	9,2	4,0	0,8	100,0	679	14,1
Bengkulu	3,6	0,1	16,5	18,8	26,1	20,7	10,1	3,3	0,7	100,0	575	14,0
Lampung	2,8	0,5	18,3	21,1	21,4	26,9	5,9	1,1	2,0	100,0	820	13,8
Kep. Bangka Belitung	4,1	0,2	10,5	14,5	22,5	32,2	9,9	4,5	1,5	100,0	605	14,3
Kepulauan Riau	5,1	0,4	11,7	15,4	28,0	28,4	6,8	2,8	1,3	100,0	472	14,1
DKI Jakarta	2,8	0,1	14,3	22,2	23,9	20,3	7,5	6,5	2,4	100,0	791	14,1
Jawa Barat	5,4	0,3	12,7	15,7	22,5	28,1	7,1	5,6	2,6	100,0	1.139	14,3
Jawa Tengah	4,8	0,5	19,1	19,5	26,4	18,4	4,6	4,3	2,4	100,0	1.068	13,8
DI Yogyakarta	1,3	0,3	15,4	28,0	26,0	18,1	5,3	4,1	1,5	100,0	559	13,8
Jawa Timur	2,4	0,2	19,6	25,0	22,4	16,7	5,7	5,1	3,0	100,0	1.289	13,8
Banten	3,2	0,4	16,8	20,3	25,0	21,8	8,6	2,5	1,4	100,0	950	13,9
Bali	5,9	0,3	8,4	24,3	31,5	20,2	4,5	4,2	0,8	100,0	682	14,0
Nusa Tenggara Barat	3,9	0,1	10,0	9,6	27,8	32,0	8,3	6,0	2,4	100,0	808	14,5
Nusa Tenggara Timur	7,3	0,3	11,6	11,6	19,3	28,2	11,7	6,4	3,5	100,0	620	14,5
Kalimantan Barat	3,1	0,9	11,0	19,0	24,7	25,5	4,6	8,4	2,8	100,0	525	14,2
Kalimantan Tengah	3,2	0,0	25,8	18,5	22,3	17,5	6,9	5,4	0,5	100,0	455	13,7
Kalimantan Selatan	2,4	0,0	27,9	22,3	23,0	15,6	5,0	2,9	0,9	100,0	565	13,5
Kalimantan Timur	5,4	1,9	28,0	14,5	15,4	21,2	7,2	4,0	2,4	100,0	435	13,6
Kalimantan Utara	4,2	0,6	29,7	18,3	22,3	13,6	7,9	3,3	0,3	100,0	168	13,5
Sulawesi Utara	4,8	0,5	13,4	19,3	23,1	20,7	9,6	6,3	2,4	100,0	664	14,2
Sulawesi Tengah	7,4	0,0	9,6	20,1	29,2	24,8	7,7	0,6	0,6	100,0	528	14,0
Sulawesi Selatan	5,7	0,4	9,2	19,9	24,4	25,0	8,5	4,4	2,5	100,0	782	14,2
Sulawesi Tenggara	7,6	0,0	6,6	13,9	22,3	32,0	11,1	4,9	1,6	100,0	560	14,5
Gorontalo	12,0	0,8	11,8	11,9	17,8	26,2	6,1	8,0	5,4	100,0	386	14,5
Sulawesi Barat	6,1	0,0	5,2	14,7	23,6	38,0	10,0	2,0	0,4	100,0	461	14,4
Maluku	11,4	0,1	6,2	15,8	20,7	26,1	11,7	5,6	2,4	100,0	544	14,5
Maluku Utara	3,9	0,0	15,1	18,9	21,0	28,6	6,4	4,0	2,1	100,0	503	14,1
Papua Barat	10,4	0,0	4,3	13,4	22,5	28,0	12,8	6,2	2,3	100,0	306	14,7
Papua	10,4	0,0	13,8	18,9	26,7	19,2	5,3	4,1	1,7	100,0	642	14,0
Indonesia	4,8	0,3	14,1	18,7	23,9	24,3	7,5	4,3	2,1	100,0	22.131	14,1

Tabel 123. Persentase remaja pria yang sudah mimpi basah menurut pembicaraan tentang mimpi basah ketika mengalami mimpi basah pertama kali dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Teman	Ibu	Bapak	Saudara kandung	Keluarga	Guru	Petugas kesehatan	Pemuka agama	Lainnya	Tidak ada	Jumlah remaja
Aceh	58,5	4,6	1,5	2,4	1,4	2,4	0,5	4,6	1,7	34,1	627
Sumatera Utara	53,8	4,1	2,3	6,5	1,2	3,3	0,0	0,0	0,0	38,8	849
Sumatera Barat	60,5	17,1	4,7	8,2	2,6	0,3	0,1	0,0	0,0	27,2	863
Riau	66,3	7,4	5,8	4,6	0,5	0,9	0,3	1,7	0,0	24,7	516
Jambi	60,9	4,2	2,3	6,4	0,7	0,8	0,1	0,2	0,2	31,5	577
Sumatera Selatan	50,7	9,5	5,0	3,7	2,4	0,5	0,0	0,1	0,0	40,8	639
Bengkulu	52,6	3,9	4,2	3,9	2,1	2,2	0,4	0,0	0,3	43,1	554
Lampung	52,7	9,4	1,5	4,0	3,7	1,1	0,8	1,5	0,0	38,5	797
Kep. Bangka Belitung	44,3	15,0	4,3	1,1	1,6	2,4	0,0	0,1	0,2	45,0	580
Kepulauan Riau	45,0	11,2	12,1	2,1	1,9	4,0	0,3	3,5	0,6	43,1	447
DKI Jakarta	30,7	10,1	4,4	1,8	0,5	2,0	0,0	0,3	0,2	59,0	769
Jawa Barat	39,4	4,2	1,4	0,6	0,7	1,0	0,0	0,4	1,0	55,9	1.078
Jawa Tengah	34,6	6,1	7,4	1,2	1,3	0,7	0,1	0,3	0,2	57,8	1.017
DI Yogyakarta	29,5	12,4	6,8	0,3	0,5	4,4	0,0	0,9	0,1	61,0	552
Jawa Timur	43,1	7,1	5,4	2,2	1,2	1,6	0,1	0,5	0,3	47,3	1.258
Banten	58,9	8,8	3,4	3,2	3,0	0,5	0,0	0,2	0,4	35,3	920
Bali	49,8	16,7	13,3	6,2	1,6	0,3	0,1	0,0	0,0	34,7	642
Nusa Tenggara Barat	50,8	4,6	2,2	1,6	1,8	0,6	0,0	0,0	0,3	45,1	776
Nusa Tenggara Timur	63,0	4,9	4,5	3,3	2,5	5,7	2,2	0,0	2,0	33,3	575
Kalimantan Barat	48,1	10,4	6,5	1,6	3,2	2,4	0,0	0,1	0,4	44,5	509
Kalimantan Tengah	45,6	10,0	8,0	2,5	2,7	0,8	0,0	0,0	0,0	41,4	440
Kalimantan Selatan	39,5	5,6	5,6	1,4	1,7	1,4	0,0	0,3	0,0	52,8	552
Kalimantan Timur	43,0	23,3	13,7	5,5	6,8	4,5	0,5	0,8	0,0	37,4	412
Kalimantan Utara	47,7	11,0	3,5	4,4	2,2	1,9	0,0	1,2	0,0	35,3	161
Sulawesi Utara	57,8	6,0	3,5	2,1	0,7	1,1	0,1	0,1	1,0	35,0	633
Sulawesi Tengah	70,5	6,3	3,1	2,9	4,5	5,6	0,0	0,6	0,5	25,7	490
Sulawesi Selatan	51,1	3,2	1,2	0,5	2,5	1,0	0,0	0,0	0,0	45,2	738
Sulawesi Tenggara	52,0	13,0	8,4	4,4	4,8	2,4	0,2	0,0	0,0	34,0	517
Gorontalo	54,7	15,4	14,3	2,3	2,6	1,4	0,0	0,0	0,4	32,0	340
Sulawesi Barat	50,1	13,2	5,4	4,9	1,9	1,3	0,4	0,0	0,0	36,3	433
Maluku	62,9	7,4	5,8	3,6	0,9	0,8	0,4	0,3	0,9	28,9	482
Maluku Utara	61,2	9,6	4,1	3,6	1,2	0,7	0,0	0,3	0,5	32,4	483
Papua Barat	44,8	6,8	9,8	9,8	5,2	1,4	0,0	0,0	1,4	45,3	274
Papua	57,0	9,7	5,1	7,8	3,2	11,7	2,3	1,2	3,5	30,1	575
Indonesia	50,3	8,7	5,1	3,3	2,0	2,0	0,2	0,5	0,5	41,0	21.076

Tabel 124. Rata-rata dan median umur menikah pertama, melahirkan pertama, dan umur aman melahirkan menurut provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Umur perempuan sebaiknya menikah pertama		Umur laki-laki sebaiknya menikah pertama		Umur sebaiknya perempuan punya anak pertama		Umur terendah aman untuk melahirkan		Umur tertinggi aman untuk melahirkan	
	Mean	Median	Mean	Median	Mean	Median	Mean	Median	Mean	Median
Aceh	21,7	21	26,2	25	22,7	22	20,8	20	36,4	35
Sumatera Utara	22,3	22	25,2	25	23,3	23	21,4	20	36,5	36
Sumatera Barat	23,1	23	26,8	27	24,0	24	21,7	21	35,3	35
Riau	22,7	23	26,3	26	23,8	24	20,6	20	38,9	40
Jambi	21,9	22	25,4	25	22,7	23	20,6	20	38,1	39
Sumatera Selatan	22,0	22	25,4	25	22,8	23	20,5	20	35,9	35
Bengkulu	22,0	22	25,6	25	22,9	23	20,1	20	37,3	37
Lampung	21,9	22	25,3	25	22,7	23	20,1	20	36,1	35
Kep, Bangka Belitung	21,6	21	25,1	25	22,8	22	20,6	20	37,7	37
Kepulauan Riau	22,5	23	26,0	25	23,3	23	21,0	20	34,9	35
DKI Jakarta	23,0	23	26,1	25	24,3	25	21,4	21	35,5	35
Jawa Barat	21,8	22	25,2	25	23,3	23	20,8	20	34,7	35
Jawa Tengah	21,9	22	25,3	25	23,3	23	21,1	20	35,7	35
DI Yogyakarta	22,7	23	25,8	25	24,0	24	21,1	20	35,8	35
Jawa Timur	21,5	21	25,0	25	22,8	23	21,0	20	36,0	35
Banten	21,9	22	25,6	25	22,9	23	20,1	20	35,6	35
Bali	23,2	23	26,1	25	23,8	24	21,1	20	36,9	36
Nusa Tenggara Barat	22,0	21	25,2	25	23,3	23	21,1	20	35,5	35
Nusa Tenggara Timur	23,3	25	26,2	26	24,3	25	21,5	20	35,1	35
Kalimantan Barat	21,7	21	24,9	25	22,7	22	20,6	20	36,6	35
Kalimantan Tengah	21,7	21	25,0	25	22,8	22	20,0	20	35,8	35
Kalimantan Selatan	21,5	21	24,9	25	23,1	23	20,1	20	36,1	35
Kalimantan Timur	21,6	21	24,9	25	22,6	22	20,1	20	37,8	39
Kalimantan Utara	21,4	21	25,3	25	22,3	22	20,0	20	36,6	35
Sulawesi Utara	22,7	23	25,3	25	23,9	25	20,6	20	33,7	32
Sulawesi Tengah	21,4	21	24,7	25	22,3	22	20,6	20	39,7	40
Sulawesi Selatan	22,3	22	25,5	25	23,6	24	20,3	20	36,0	35
Sulawesi Tenggara	21,9	22	25,1	25	22,7	22	20,0	20	35,7	35
Gorontalo	21,7	21	25,2	25	23,2	23	21,3	20	37,1	35
Sulawesi Barat	22,1	22	25,7	25	22,7	22	20,3	20	36,7	35
Maluku	22,9	23	25,4	25	23,9	24	21,1	20	35,0	35
Maluku Utara	22,8	23	25,3	25	23,6	24	21,4	20	34,3	34
Papua Barat	22,0	21	25,0	25	22,4	22	18,9	19	37,8	39
Papua	22,8	23	25,5	25	24,0	25	22,0	20	35,3	35
Indonesia	22,2	22	25,5	25	23,3	23	20,8	20	36,1	35

Tabel 125. Distribusi persentase remaja menurut pernah mendengar anemia dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Mendengar anemia			Jumlah remaja
	Pernah mendengar	Tidak pernah mendengar	Jumlah	
Aceh	74,5	25,5	100,0	1.298
Sumatera Utara	70,8	29,2	100,0	1.707
Sumatera Barat	86,9	13,1	100,0	1.816
Riau	84,6	15,4	100,0	1.060
Jambi	75,8	24,2	100,0	1.065
Sumatera Selatan	68,6	31,4	100,0	1.264
Bengkulu	84,4	15,6	100,0	1.041
Lampung	75,1	24,9	100,0	1.525
Kep. Bangka Belitung	74,7	25,3	100,0	1.049
Kepulauan Riau	80,4	19,6	100,0	952
DKI Jakarta	76,6	23,4	100,0	1.613
Jawa Barat	70,1	29,9	100,0	2.013
Jawa Tengah	79,8	20,2	100,0	1.981
DI Yogyakarta	88,5	11,5	100,0	1.105
Jawa Timur	73,5	26,5	100,0	2.384
Banten	67,7	32,3	100,0	1.776
Bali	86,8	13,2	100,0	1.260
Nusa Tenggara Barat	60,6	39,4	100,0	1.528
Nusa Tenggara Timur	63,4	36,6	100,0	1.132
Kalimantan Barat	58,8	41,2	100,0	939
Kalimantan Tengah	72,4	27,6	100,0	842
Kalimantan Selatan	78,0	22,0	100,0	1.090
Kalimantan Timur	76,6	23,4	100,0	865
Kalimantan Utara	79,2	20,8	100,0	324
Sulawesi Utara	65,2	34,8	100,0	1.196
Sulawesi Tengah	65,9	34,1	100,0	1.027
Sulawesi Selatan	74,9	25,1	100,0	1.548
Sulawesi Tenggara	73,8	26,2	100,0	1.087
Gorontalo	67,2	32,8	100,0	712
Sulawesi Barat	57,7	42,3	100,0	905
Maluku	57,4	42,6	100,0	1.007
Maluku Utara	49,7	50,3	100,0	899
Papua Barat	64,8	35,2	100,0	624
Papua	57,0	43,0	100,0	1.255
Indonesia	72,3	27,7	100,0	41.885

Tabel 126. Persentase remaja yang pernah mendengar anemia menurut pengetahuan tentang arti anemia dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Hb Rendah (< 12 g%)	Kekurangan sel darah merah	kekurangan zat besi, vitamin dan mineral	kekurangan protein	Tekanan darah rendah	Lainnya	Tidak tahu	Jumlah remaja
Aceh	19,7	49,2	7,8	2,3	30,1	2,6	13,9	967
Sumatera Utara	4,3	74,6	2,8	0,8	12,4	1,4	10,7	1.209
Sumatera Barat	17,5	83,0	5,7	1,8	10,9	0,4	6,2	1.578
Riau	24,9	71,4	11,1	5,7	36,2	0,7	6,9	896
Jambi	12,1	45,7	1,6	0,7	32,7	4,2	15,7	808
Sumatera Selatan	9,6	60,6	7,7	2,7	29,7	4,2	9,3	867
Bengkulu	18,1	60,5	6,0	3,1	30,3	1,2	11,8	879
Lampung	9,2	51,4	8,7	2,4	40,0	3,9	6,1	1.145
Kep. Bangka Belitung	9,1	67,8	10,0	2,2	21,5	0,9	13,0	784
Kepulauan Riau	33,7	67,2	20,5	2,3	14,1	0,9	4,1	766
DKI Jakarta	7,5	69,1	3,3	0,8	9,9	12,3	12,0	1.235
Jawa Barat	20,0	50,0	6,1	0,2	12,4	6,0	17,5	1.412
Jawa Tengah	9,3	65,3	2,9	0,1	12,3	8,4	15,4	1.580
DI Yogyakarta	5,9	64,6	4,4	0,8	11,9	14,3	10,3	977
Jawa Timur	5,6	61,7	9,0	0,7	24,3	7,5	10,4	1.752
Banten	12,3	59,2	7,2	0,8	26,7	6,7	10,0	1.203
Bali	9,8	84,4	8,3	2,8	13,8	0,6	3,1	1.094
Nusa Tenggara Barat	5,6	52,1	4,4	1,4	16,8	13,3	19,8	925
Nusa Tenggara Timur	26,6	60,6	12,7	8,7	26,6	3,5	11,5	717
Kalimantan Barat	6,9	62,6	0,7	0,9	23,0	5,7	14,3	552
Kalimantan Tengah	6,9	67,3	8,0	2,1	27,1	2,7	8,5	610
Kalimantan Selatan	13,6	66,1	2,5	0,5	21,4	3,0	12,4	850
Kalimantan Timur	21,5	74,0	12,5	4,3	19,1	0,7	3,3	662
Kalimantan Utara	29,7	77,8	16,7	2,5	21,6	0,4	2,2	257
Sulawesi Utara	4,3	50,0	5,2	1,8	18,0	8,9	21,7	780
Sulawesi Tengah	14,7	68,4	7,3	3,5	25,9	1,9	5,5	677
Sulawesi Selatan	7,8	53,2	3,1	1,3	30,3	7,5	11,9	1.159
Sulawesi Tenggara	12,8	62,9	7,3	2,8	23,0	2,9	10,9	802
Gorontalo	26,9	52,4	7,4	1,8	22,2	1,2	19,7	478
Sulawesi Barat	7,7	63,3	0,6	0,1	34,9	0,7	6,9	523
Maluku	20,8	55,7	4,6	3,9	26,9	1,2	16,0	578
Maluku Utara	7,5	47,4	5,8	2,5	11,5	4,4	37,1	447
Papua Barat	28,8	61,4	11,9	5,2	22,4	7,5	10,9	404
Papua	23,6	60,2	6,9	3,8	25,8	1,7	10,9	715
Indonesia	13,3	62,8	6,7	2,0	21,8	4,7	11,5	30.288

Tabel 127. Distribusi persentase remaja menurut pengetahuan tentang HIV/AIDS, bahaya HIV/AIDS dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Mendengar HIV/AIDS			Jumlah remaja	Mengetahui bahaya HIV/AIDS			Jumlah remaja
	Pernah mendengar	Tidak pernah	Jumlah		Mengetahui	Tidak mengetahui	Jumlah	
Aceh	91,7	8,3	100,0	1,298	89,0	11,0	100,0	1.191
Sumatera Utara	90,3	9,7	100,0	1,707	90,4	9,6	100,0	1.542
Sumatera Barat	93,7	6,3	100,0	1,816	88,8	11,2	100,0	1.702
Riau	96,4	3,6	100,0	1,060	95,3	4,7	100,0	1.021
Jambi	92,1	7,9	100,0	1,065	89,7	10,3	100,0	981
Sumatera Selatan	86,9	13,1	100,0	1,264	86,0	14,0	100,0	1.099
Bengkulu	92,4	7,6	100,0	1,041	86,8	13,2	100,0	962
Lampung	88,8	11,2	100,0	1,525	87,1	12,9	100,0	1.354
Kep. Bangka Belitung	87,9	12,1	100,0	1,049	91,9	8,1	100,0	922
Kepulauan Riau	94,0	6,0	100,0	952	90,1	9,9	100,0	894
DKI Jakarta	93,1	6,9	100,0	1,613	89,5	10,5	100,0	1.502
Jawa Barat	88,4	11,6	100,0	2,013	87,5	12,5	100,0	1.781
Jawa Tengah	91,9	8,1	100,0	1,981	85,5	14,5	100,0	1.820
DI Yogyakarta	99,3	0,7	100,0	1,105	92,4	7,6	100,0	1.097
Jawa Timur	95,0	5,0	100,0	2,384	93,3	6,7	100,0	2.265
Banten	87,9	12,1	100,0	1,776	85,7	14,3	100,0	1.560
Bali	98,7	1,3	100,0	1,260	94,9	5,1	100,0	1.244
Nusa Tenggara Barat	85,0	15,0	100,0	1,528	83,3	16,7	100,0	1.298
Nusa Tenggara Timur	90,2	9,8	100,0	1,132	89,5	10,5	100,0	1.021
Kalimantan Barat	83,4	16,6	100,0	939	79,6	20,4	100,0	783
Kalimantan Tengah	86,7	13,3	100,0	842	87,0	13,0	100,0	731
Kalimantan Selatan	91,2	8,8	100,0	1,090	90,6	9,4	100,0	993
Kalimantan Timur	92,5	7,5	100,0	865	95,4	4,6	100,0	800
Kalimantan Utara	96,7	3,3	100,0	324	94,3	5,7	100,0	313
Sulawesi Utara	90,8	9,2	100,0	1,196	89,0	11,0	100,0	1.086
Sulawesi Tengah	86,8	13,2	100,0	1,027	80,6	19,4	100,0	892
Sulawesi Selatan	87,9	12,1	100,0	1,548	89,2	10,8	100,0	1.361
Sulawesi Tenggara	85,9	14,1	100,0	1,087	85,6	14,4	100,0	934
Gorontalo	83,5	16,5	100,0	712	85,6	14,4	100,0	595
Sulawesi Barat	83,1	16,9	100,0	905	75,0	25,0	100,0	752
Maluku	89,1	10,9	100,0	1,007	86,0	14,0	100,0	897
Maluku Utara	81,3	18,7	100,0	899	77,7	22,3	100,0	731
Papua Barat	91,6	8,4	100,0	624	96,3	3,7	100,0	571
Papua	92,5	7,5	100,0	1,255	94,4	5,6	100,0	1.161
Indonesia	90,4	9,6	100,0	41,885	88,5	11,5	100,0	37.855

Tabel 128. Persentase remaja yang pernah mendengar dan mengetahui bahaya HIV/AIDS menurut jenis bahaya HIV/AIDS dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Jenis bahaya HIV/AIDS								Jumlah remaja
	Tidak ada obatnya	Tidak bisa disembuhkan	Mudah terserang penyakit lain	Sulit disembuhkan	Menular	Membahayakan kandungan / janin	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	47,9	57,9	10,4	13,7	45,3	7,9	1,7	1,8	1.060
Sumatera Utara	32,9	52,5	7,9	10,1	47,1	4,2	3,0	2,2	1.394
Sumatera Barat	45,7	68,1	11,4	17,2	51,4	3,3	0,9	0,8	1.511
Riau	59,3	58,5	12,0	20,1	42,3	8,2	0,2	0,9	973
Jambi	43,9	62,7	7,4	12,6	39,6	3,0	0,6	1,3	880
Sumatera Selatan	42,7	57,6	5,2	18,0	47,7	6,0	1,0	4,2	945
Bengkulu	54,8	68,3	7,3	16,9	56,2	3,4	4,2	0,9	834
Lampung	42,6	59,2	15,6	14,9	45,8	5,5	1,3	1,7	1.179
Kep. Bangka Belitung	37,8	64,1	15,0	17,8	48,2	8,7	1,5	4,2	847
Kepulauan Riau	67,8	62,4	19,2	20,9	45,4	11,0	0,3	0,4	805
DKI Jakarta	21,1	55,0	14,3	9,2	52,1	7,1	10,0	4,1	1.344
Jawa Barat	19,7	56,2	12,6	6,6	53,7	6,9	9,8	4,9	1.559
Jawa Tengah	21,2	64,4	12,0	10,2	47,0	3,8	5,4	4,6	1.556
DI Yogyakarta	22,6	72,1	24,1	13,2	53,3	7,1	3,8	1,0	1.014
Jawa Timur	29,8	65,4	14,9	17,3	56,0	6,3	4,9	2,3	2.113
Banten	36,1	61,5	8,2	10,8	54,6	5,9	3,4	4,1	1.338
Bali	44,8	72,4	13,7	19,2	39,4	3,9	1,4	0,6	1.181
Nusa Tenggara Barat	28,0	64,6	10,5	10,7	47,2	5,4	6,1	2,6	1.082
Nusa Tenggara Timur	55,9	75,9	10,7	18,8	58,2	5,5	3,4	1,3	913
Kalimantan Barat	31,8	63,3	10,6	14,3	47,1	3,2	5,2	3,2	623
Kalimantan Tengah	32,1	60,6	8,4	15,2	62,2	4,6	1,0	2,4	636
Kalimantan Selatan	39,6	55,0	13,4	13,7	46,4	6,7	3,4	3,4	900
Kalimantan Timur	48,5	60,0	11,3	21,0	41,6	8,3	0,5	1,3	763
Kalimantan Utara	60,4	60,7	13,9	30,0	47,4	10,6	0,7	0,4	296
Sulawesi Utara	22,3	60,6	15,1	10,6	46,2	4,7	6,5	3,7	967
Sulawesi Tengah	48,2	60,8	6,5	17,4	39,8	5,9	0,4	1,5	719
Sulawesi Selatan	32,5	62,4	4,9	11,3	48,3	2,4	5,2	1,9	1.214
Sulawesi Tenggara	39,6	61,3	9,8	21,9	43,9	4,2	1,1	2,7	799
Gorontalo	31,4	62,2	10,2	13,1	34,8	4,7	1,8	3,6	510
Sulawesi Barat	50,4	52,4	5,4	12,0	44,4	1,8	0,2	2,2	564
Maluku	47,3	62,6	12,3	21,1	55,0	8,0	1,7	1,8	772
Maluku Utara	27,8	50,9	11,5	12,6	40,6	4,4	5,3	7,4	568
Papua Barat	48,1	72,7	12,6	22,3	50,5	3,0	1,1	2,8	550
Papua	63,0	68,9	28,3	29,8	45,9	13,3	1,6	0,7	1.096
Indonesia	38,7	62,3	12,2	15,3	48,5	5,8	3,3	2,5	33.503

Tabel 129. Distribusi persentase remaja yang pernah mendengar HIV/AIDS menurut pengetahuan adanya cara menghindari HIV/AIDS dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Pengetahuan adanya cara menghindari HIV/AIDS				Jumlah remaja
	Ya ada cara	Tidak ada cara	Tidak tahu	Jumlah	
Aceh	56,2	18,0	25,8	100,0	1.191
Sumatera Utara	62,6	11,2	26,2	100,0	1.542
Sumatera Barat	65,3	6,8	28,0	100,0	1.702
Riau	66,2	11,9	21,9	100,0	1.021
Jambi	67,0	9,6	23,4	100,0	981
Sumatera Selatan	57,6	9,0	33,4	100,0	1.099
Bengkulu	73,4	4,1	22,5	100,0	962
Lampung	63,6	6,4	30,1	100,0	1.354
Kep. Bangka Belitung	68,7	7,8	23,5	100,0	922
Kepulauan Riau	64,5	13,1	22,4	100,0	894
DKI Jakarta	81,3	2,2	16,5	100,0	1.502
Jawa Barat	73,8	2,8	23,4	100,0	1.781
Jawa Tengah	73,4	1,0	25,6	100,0	1.820
DI Yogyakarta	90,3	0,2	9,6	100,0	1.097
Jawa Timur	78,6	5,0	16,5	100,0	2.265
Banten	72,7	3,0	24,3	100,0	1.560
Bali	79,5	8,8	11,7	100,0	1.244
Nusa Tenggara Barat	64,1	6,6	29,3	100,0	1.298
Nusa Tenggara Timur	58,0	15,9	26,1	100,0	1.021
Kalimantan Barat	59,9	7,3	32,8	100,0	783
Kalimantan Tengah	65,6	6,6	27,8	100,0	731
Kalimantan Selatan	72,7	5,7	21,6	100,0	993
Kalimantan Timur	69,5	8,2	22,3	100,0	800
Kalimantan Utara	63,1	15,2	21,7	100,0	313
Sulawesi Utara	78,1	4,3	17,6	100,0	1.086
Sulawesi Tengah	48,0	4,5	47,5	100,0	892
Sulawesi Selatan	73,4	6,4	20,3	100,0	1.361
Sulawesi Tenggara	60,3	8,4	31,3	100,0	934
Gorontalo	65,0	4,8	30,2	100,0	595
Sulawesi Barat	38,9	3,5	57,6	100,0	752
Maluku	70,4	8,3	21,3	100,0	897
Maluku Utara	59,3	5,1	35,6	100,0	731
Papua Barat	69,9	13,8	16,4	100,0	571
Papua	80,2	6,2	13,6	100,0	1.161
Indonesia	68,7	6,9	24,4	100,0	37.855

Tabel 130. Persentase remaja yang tahu ada cara menghindari HIV/AIDS menurut persepsi kemungkinan tertular HIV/AIDS dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Persepsi kemungkinan tertular HIV/AIDS						Jumlah remaja
	Tidak hubungan seks sama sekali	Hanya hubungan seks dengan 1 orang	Memakai kondom setiap hubungan seks	Hubungan seks dengan PSK	Pakai jarum suntik bersama	Hubungan seks dengan sejenis	
Aceh	76,8	71,7	70,0	91,6	83,9	56,6	669
Sumatera Utara	78,3	75,8	74,3	94,5	93,3	73,0	965
Sumatera Barat	87,0	80,9	81,2	92,6	87,3	68,4	1.111
Riau	87,1	81,6	82,6	91,4	88,9	65,3	676
Jambi	80,9	75,7	69,5	92,5	89,3	53,7	657
Sumatera Selatan	70,5	68,9	67,5	92,3	83,2	56,4	632
Bengkulu	85,0	79,1	77,7	92,0	87,5	62,7	706
Lampung	75,4	74,0	63,5	93,8	82,9	53,9	861
Kep. Bangka Belitung	66,9	68,4	64,4	95,0	94,8	65,8	633
Kepulauan Riau	70,3	70,4	69,5	84,1	80,8	61,1	576
DKI Jakarta	77,2	74,3	66,7	95,3	97,1	72,7	1.221
Jawa Barat	79,4	70,5	63,7	95,8	93,7	60,6	1.315
Jawa Tengah	86,4	82,8	76,9	94,6	93,3	65,5	1.336
DI Yogyakarta	90,3	91,6	88,2	98,6	98,4	75,2	990
Jawa Timur	79,8	77,5	71,7	95,1	90,6	66,6	1.779
Banten	70,9	73,1	73,5	96,3	94,2	70,1	1.134
Bali	90,6	89,8	88,9	97,1	95,3	67,3	989
Nusa Tenggara Barat	71,4	69,6	66,3	93,6	90,1	55,8	833
Nusa Tenggara Timur	76,8	72,5	69,4	94,5	96,8	58,2	592
Kalimantan Barat	73,3	73,3	72,5	96,3	91,0	67,3	469
Kalimantan Tengah	79,9	79,8	72,5	94,8	91,1	56,2	479
Kalimantan Selatan	73,1	66,0	65,9	92,9	95,2	49,1	723
Kalimantan Timur	74,0	74,7	69,2	93,0	87,9	56,0	556
Kalimantan Utara	73,4	64,8	44,1	92,4	92,2	47,7	198
Sulawesi Utara	68,8	63,1	62,2	93,8	91,8	69,1	848
Sulawesi Tengah	69,3	65,1	62,3	92,7	82,8	47,7	428
Sulawesi Selatan	68,7	66,1	66,6	95,3	91,5	67,2	999
Sulawesi Tenggara	76,6	68,3	66,7	93,1	85,5	59,9	563
Gorontalo	57,1	53,7	56,6	87,2	86,2	52,1	387
Sulawesi Barat	69,2	68,0	71,5	95,7	82,4	39,2	292
Maluku	67,6	73,5	64,4	91,3	90,3	47,6	632
Maluku Utara	59,3	55,5	59,4	92,7	86,7	58,4	434
Papua Barat	69,7	66,7	67,0	88,5	88,7	48,0	399
Papua	73,5	70,3	67,5	88,4	90,6	58,5	931
Indonesia	76,7	73,9	70,7	93,7	90,7	62,2	26.011

Tabel 131. Distrbusi persentase remaja menurut pernah mendengar Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) lainya dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Mendengar Penyakit IMS Lainnya			Jumlah remaja
	Penah mendengar	Tidak pernah	Jumlah	
Aceh	45,6	54,4	100,0	1.298
Sumatera Utara	52,9	47,1	100,0	1.707
Sumatera Barat	51,5	48,5	100,0	1.816
Riau	60,4	39,6	100,0	1.060
Jambi	49,8	50,2	100,0	1.065
Sumatera Selatan	49,3	50,7	100,0	1.264
Bengkulu	63,5	36,5	100,0	1.041
Lampung	48,7	51,3	100,0	1.525
Kep. Bangka Belitung	56,5	43,5	100,0	1.049
Kepulauan Riau	68,7	31,3	100,0	952
DKI Jakarta	63,2	36,8	100,0	1.613
Jawa Barat	49,2	50,8	100,0	2.013
Jawa Tengah	60,6	39,4	100,0	1.981
DI Yogyakarta	82,7	17,3	100,0	1.105
Jawa Timur	55,2	44,8	100,0	2.384
Banten	56,1	43,9	100,0	1.776
Bali	77,4	22,6	100,0	1.260
Nusa Tenggara Barat	46,0	54,0	100,0	1.528
Nusa Tenggara Timur	60,1	39,9	100,0	1.132
Kalimantan Barat	62,1	37,9	100,0	939
Kalimantan Tengah	68,2	31,8	100,0	842
Kalimantan Selatan	50,8	49,2	100,0	1.090
Kalimantan Timur	57,6	42,4	100,0	865
Kalimantan Utara	47,2	52,8	100,0	324
Sulawesi Utara	63,1	36,9	100,0	1.196
Sulawesi Tengah	61,3	38,7	100,0	1.027
Sulawesi Selatan	59,2	40,8	100,0	1.548
Sulawesi Tenggara	55,2	44,8	100,0	1.087
Gorontalo	44,2	55,8	100,0	712
Sulawesi Barat	46,2	53,8	100,0	905
Maluku	48,7	51,3	100,0	1.007
Maluku Utara	60,6	39,4	100,0	899
Papua Barat	53,9	46,1	100,0	624
Papua	65,4	34,6	100,0	1.255
Indonesia	56,9	43,1	100,0	41.885

Tabel 132. Distrbusi persentase remaja menurut pernah mendengar tentang NAPZA dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Mendengar tentang NAPZA			Jumlah remaja
	Penah mendengar	Tidak pernah	Jumlah	
Aceh	93,1	6,9	100,0	1.298
Sumatera Utara	93,9	6,1	100,0	1.707
Sumatera Barat	95,9	4,1	100,0	1.816
Riau	92,6	7,4	100,0	1.060
Jambi	94,1	5,9	100,0	1.065
Sumatera Selatan	90,9	9,1	100,0	1.264
Bengkulu	95,3	4,7	100,0	1.041
Lampung	94,0	6,0	100,0	1.525
Kep. Bangka Belitung	96,1	3,9	100,0	1.049
Kepulauan Riau	89,3	10,7	100,0	952
DKI Jakarta	96,5	3,5	100,0	1.613
Jawa Barat	95,6	4,4	100,0	2.013
Jawa Tengah	94,5	5,5	100,0	1.981
DI Yogyakarta	99,3	0,7	100,0	1.105
Jawa Timur	97,4	2,6	100,0	2.384
Banten	91,8	8,2	100,0	1.776
Bali	95,1	4,9	100,0	1.260
Nusa Tenggara Barat	95,0	5,0	100,0	1.528
Nusa Tenggara Timur	88,6	11,4	100,0	1.132
Kalimantan Barat	94,3	5,7	100,0	939
Kalimantan Tengah	95,1	4,9	100,0	842
Kalimantan Selatan	97,2	2,8	100,0	1.090
Kalimantan Timur	95,0	5,0	100,0	865
Kalimantan Utara	98,8	1,2	100,0	324
Sulawesi Utara	96,9	3,1	100,0	1.196
Sulawesi Tengah	92,2	7,8	100,0	1.027
Sulawesi Selatan	96,3	3,7	100,0	1.548
Sulawesi Tenggara	87,4	12,6	100,0	1.087
Gorontalo	94,1	5,9	100,0	712
Sulawesi Barat	87,5	12,5	100,0	905
Maluku	92,1	7,9	100,0	1.007
Maluku Utara	95,8	4,2	100,0	899
Papua Barat	79,1	20,9	100,0	624
Papua	73,5	26,5	100,0	1.255
Indonesia	93,4	6,6	100,0	41,885

Tabel 133. Distribusi persentase remaja yang pernah mendengar tentang NAPZA menurut pernah/tdaknya mencoba NAPZA dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Pernah mencoba mengkonsumsi NAPZA			Jumlah remaja
	Pernah	Tidak pernah	Jumlah	
Aceh	2,5	97,5	100,0	1.209
Sumatera Utara	4,2	95,8	100,0	1.603
Sumatera Barat	1,8	98,2	100,0	1.741
Riau	9,1	90,9	100,0	981
Jambi	7,6	92,4	100,0	1.003
Sumatera Selatan	3,3	96,7	100,0	1.149
Bengkulu	3,4	96,6	100,0	992
Lampung	6,1	93,9	100,0	1.433
Kep. Bangka Belitung	8,0	92,0	100,0	1.008
Kepulauan Riau	4,5	95,5	100,0	850
DKI Jakarta	5,6	94,4	100,0	1.557
Jawa Barat	6,6	93,4	100,0	1.924
Jawa Tengah	4,6	95,4	100,0	1.872
DI Yogyakarta	5,9	94,1	100,0	1.097
Jawa Timur	4,7	95,3	100,0	2.323
Banten	2,7	97,3	100,0	1.630
Bali	3,0	97,0	100,0	1.198
Nusa Tenggara Barat	4,2	95,8	100,0	1.451
Nusa Tenggara Timur	18,5	81,5	100,0	1.002
Kalimantan Barat	5,0	95,0	100,0	885
Kalimantan Tengah	24,3	75,7	100,0	801
Kalimantan Selatan	4,5	95,5	100,0	1.059
Kalimantan Timur	5,4	94,6	100,0	822
Kalimantan Utara	1,9	98,1	100,0	320
Sulawesi Utara	27,8	72,2	100,0	1.160
Sulawesi Tengah	9,1	90,9	100,0	947
Sulawesi Selatan	10,2	89,8	100,0	1.491
Sulawesi Tenggara	8,0	92,0	100,0	950
Gorontalo	6,6	93,4	100,0	670
Sulawesi Barat	3,4	96,6	100,0	792
Maluku	17,3	82,7	100,0	927
Maluku Utara	14,2	85,8	100,0	861
Papua Barat	14,8	85,2	100,0	493
Papua	19,2	80,8	100,0	922
Indonesia	7,5	92,5	100,0	39.124

Tabel 134. Distribusi persentase remaja yang pernah mengkonsumsi NAPZA menurut umur pertama kali mengkonsumsi NAPZA dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Umur pertama kali konsumsi NAPZA (tahun)						Jumlah remaja	Rata-rata umur pertama kali konsumsi NAPZA
	< 10	10-14	15-19	20-24	Tidak ingat	Jumlah		
Aceh	2,2	7,6	31,2	10,7	48,3	100,0	30	16,7
Sumatera Utara	0,0	11,0	70,8	10,4	7,8	100,0	67	17,3
Sumatera Barat	0,0	4,2	49,0	17,8	29,1	100,0	31	17,6
Riau	1,1	5,3	50,0	11,2	32,3	100,0	89	17,0
Jambi	0,0	12,0	55,5	4,1	28,4	100,0	76	16,3
Sumatera Selatan	0,0	10,0	35,2	9,9	44,9	100,0	38	17,0
Bengkulu	0,0	14,4	64,5	3,1	18,0	100,0	34	15,9
Lampung	0,0	11,4	49,9	11,6	27,1	100,0	88	16,5
Kep. Bangka Belitung	0,0	12,9	60,4	6,4	20,3	100,0	81	16,4
Kepulauan Riau	0,0	2,9	53,6	7,3	36,3	100,0	38	16,9
DKI Jakarta	0,7	18,3	48,9	20,7	11,3	100,0	87	16,8
Jawa Barat	0,0	17,9	64,8	9,4	8,0	100,0	128	16,3
Jawa Tengah	0,0	15,4	71,1	5,2	8,3	100,0	87	15,9
DI Yogyakarta	0,0	20,7	71,9	4,4	3,0	100,0	65	16,1
Jawa Timur	1,2	23,5	52,7	7,5	15,1	100,0	109	15,8
Banten	1,8	9,2	59,0	12,4	17,7	100,0	43	16,9
Bali	0,0	6,2	58,9	25,7	9,2	100,0	36	17,4
Nusa Tenggara Barat	0,0	3,7	77,5	5,3	13,5	100,0	61	17,1
Nusa Tenggara Timur	1,9	25,8	62,2	2,6	7,5	100,0	186	15,2
Kalimantan Barat	0,0	17,9	42,4	5,2	34,6	100,0	45	16,1
Kalimantan Tengah	0,2	32,8	55,2	1,0	10,9	100,0	195	14,7
Kalimantan Selatan	3,6	22,6	62,8	5,8	5,1	100,0	48	15,5
Kalimantan Timur	0,0	6,9	56,7	4,6	31,8	100,0	45	16,1
Kalimantan Utara	0,0	35,4	37,5	0,0	27,1	100,0	6	14,1
Sulawesi Utara	0,6	18,8	73,2	4,9	2,4	100,0	323	16,0
Sulawesi Tengah	0,0	5,3	59,2	12,1	23,4	100,0	86	17,2
Sulawesi Selatan	0,7	27,7	48,7	9,1	13,8	100,0	153	15,4
Sulawesi Tenggara	0,0	9,7	51,0	13,3	26,0	100,0	76	16,9
Gorontalo	0,0	16,1	50,4	16,1	17,4	100,0	44	16,8
Sulawesi Barat	0,0	11,1	37,8	0,0	51,2	100,0	27	15,8
Maluku	0,0	25,3	59,7	3,4	11,7	100,0	161	15,4
Maluku Utara	0,5	20,5	65,4	7,2	6,3	100,0	123	16,1
Papua Barat	0,0	20,6	47,2	5,1	27,2	100,0	73	15,5
Papua	2,9	23,7	33,5	11,9	27,9	100,0	177	15,7
Indonesia	0,6	18,2	57,4	7,6	16,1	100,0	2.951	16,0

Tabel 134A. Persentase remaja yang pernah mendengar tentang NAPZA menurut pengetahuan akibat bila terlalu banyak mengkonsumsi NAPZA terhadap dampak fisik dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Dampak Fisik									Tidak tahu	Jumlah remaja
	Gangguan sistem syaraf (halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf)	Gangguan pada jantung dan pembuluh darah	Gangguan pada kulit	Gangguan pada paru-paru	Gangguan pada pencernaan	Gangguan sistem reproduksi (disfungsi ereksi, gangguan menstruasi)	Terinfeksi virus (hepatitis, HIV/AIDS, sipilis. dll)	Overdosis (sakau, dll) kematian	Dampak fisik lainnya		
Aceh	71,4	19,7	8,6	12,4	7,2	5,6	6,0	27,0	4,8	6,3	1.209
Sumatera Utara	68,0	7,2	3,0	6,1	5,0	6,4	6,4	27,3	4,8	3,2	1.603
Sumatera Barat	54,3	10,5	6,9	6,4	4,6	5,7	11,2	49,4	2,9	4,7	1.741
Riau	53,3	20,7	6,2	9,9	8,3	12,3	13,8	43,0	0,3	2,0	981
Jambi	57,3	12,3	3,4	10,7	3,8	4,0	6,5	39,4	2,4	3,5	1.003
Sumatera Selatan	52,5	10,3	3,9	9,7	2,4	4,1	8,5	44,0	6,8	6,8	1.149
Bengkulu	54,7	9,6	6,3	7,0	2,5	7,9	5,8	45,8	12,1	6,8	992
Lampung	56,9	10,1	5,1	13,3	7,6	7,7	10,2	42,9	1,4	3,5	1.433
Kep. Bangka Belitu	60,7	21,5	8,8	22,2	7,4	7,6	7,0	40,3	5,8	3,7	1.008
Kep. Riau	57,8	20,3	12,6	12,1	7,4	8,4	9,1	44,7	1,4	8,4	850
DKI Jakarta	46,3	7,7	3,3	7,6	4,1	3,2	8,0	46,8	18,8	4,3	1.557
Jawa Barat	46,9	12,5	3,3	12,0	4,6	2,3	3,8	40,2	17,5	5,5	1.924
Jawa Tengah	46,5	15,1	1,9	10,6	4,2	3,0	4,6	43,2	14,8	7,2	1.872
DI Yogyakarta	59,8	27,2	5,8	16,0	9,0	5,2	7,7	58,5	15,2	0,2	1.097
Jawa Timur	55,5	16,5	4,2	12,4	6,4	2,7	9,2	43,9	15,4	2,8	2.323
Banten	54,7	5,6	2,3	8,5	1,7	1,9	6,6	41,8	9,9	6,0	1.630
Bali	41,0	10,2	2,9	8,9	5,6	6,5	10,6	51,0	3,5	3,6	1.198
Nusa Tenggara Bar	57,9	9,5	4,3	8,6	4,4	2,6	3,9	33,2	19,4	6,3	1.451
Nusa Tenggara Tim	49,7	22,2	9,5	36,3	6,7	4,7	3,7	33,1	8,4	7,0	1.002
Kaimantan Barat	55,1	5,4	1,2	11,2	4,8	1,7	4,5	33,2	13,7	8,9	885
Kalimantan Tengah	64,3	14,5	5,1	23,8	4,2	4,3	3,9	28,7	1,6	3,2	801
Kalimantan Selatan	69,9	7,9	5,8	7,2	5,0	3,2	5,6	46,9	8,5	1,4	1.059
Kalimantan Timur	74,8	16,7	5,7	11,0	8,2	11,4	10,4	40,0	2,8	1,5	822
Kalimantan Utara	71,7	21,5	8,8	11,8	9,4	4,3	12,4	55,3	1,6	1,0	320
Sulawesi Utara	48,4	12,6	4,7	23,0	4,7	2,3	2,9	26,1	12,5	4,2	1.160
Sulawesi Tengah	62,0	13,2	10,1	15,2	4,3	5,5	8,0	35,7	1,3	1,9	947
Sulawesi Selatan	44,6	9,6	4,3	19,8	2,7	2,2	3,4	31,0	12,4	4,3	1.491
Sulawesi Tenggara	48,8	13,4	3,2	24,3	4,9	7,8	5,2	26,5	4,6	8,2	950
Gorontalo	59,6	10,0	5,3	14,1	3,8	2,6	2,7	24,2	2,7	5,0	670
Sulawesi Barat	52,1	2,2	2,6	6,3	1,2	0,4	4,5	37,2	2,9	11,2	792
Maluku	56,1	23,0	8,5	27,9	9,6	9,2	10,1	31,7	3,1	5,3	927
Maluku Utara	44,6	11,4	6,1	18,2	2,1	2,1	2,6	21,0	12,0	8,5	861
Papua Barat	66,8	23,1	7,7	30,7	9,1	5,5	8,4	30,0	3,2	3,0	493
Papua	63,5	20,6	15,3	32,0	11,6	17,5	17,9	22,5	3,3	4,5	922
Indonesia	55,5	13,3	5,3	13,9	5,3	5,0	7,1	38,5	8,6	4,8	39.124

Tabel 134 B. Persentase remaja yang pernah mendengar tentang NAPZA menurut pengetahuan akibat bila terlalu banyak mengkonsumsi NAPZA terhadap dampak psikologi dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Dampak Psikologi								Tidak tahu	Jumlah remaja
	Cemas berlebihan, tegang dan gelisah	Berhayal dan curiga	Berperilaku brutal	Sulit berkonsentrasi, kesal, tertekan	Menyakiti diri sendiri	Berkeinginan untuk bunuh diri	Dampak psikologi lainnya	Dampak sosial ekonomi lainnya		
Aceh	43,8	14,1	20,1	14,3	12,7	9,5	3,3	2,8	6,3	1.209
Sumatera Utara	39,6	15,7	18,9	12,2	6,8	1,9	4,8	3,9	3,2	1.603
Sumatera Barat	52,2	19,9	16,5	14,5	18,8	11,0	1,3	1,4	4,7	1.741
Riau	43,3	13,5	20,0	12,9	15,9	7,4	0,4	0,7	2,0	981
Jambi	36,3	13,8	21,1	11,8	13,4	5,5	2,6	5,3	3,5	1.003
Sumatera Selatan	30,0	18,1	15,4	10,4	14,6	7,2	1,9	3,2	6,8	1.149
Bengkulu	31,6	16,9	14,5	12,5	11,7	7,3	6,7	6,1	6,8	992
Lampung	35,4	15,4	19,1	12,0	11,7	3,6	1,2	1,7	3,5	1.433
Kep. Bangka Belitung	37,3	18,9	29,9	22,0	10,3	4,7	2,0	2,1	3,7	1.008
Kep. Riau	48,4	22,5	17,0	17,2	12,1	8,6	1,2	0,8	8,4	850
DKI Jakarta	30,3	15,7	18,8	15,0	6,9	3,1	13,5	11,6	4,3	1.557
Jawa Barat	22,9	14,1	16,8	11,2	3,6	3,2	10,9	6,4	5,5	1.924
Jawa Tengah	27,7	12,6	21,8	13,7	7,6	1,7	11,7	12,2	7,2	1.872
DI Yogyakarta	43,1	20,5	36,1	21,4	8,3	2,6	11,3	13,2	0,2	1.097
Jawa Timur	38,5	13,9	23,2	19,6	12,8	5,9	7,9	12,3	2,8	2.323
Banten	40,2	16,3	19,5	11,5	7,8	5,8	8,8	12,1	6,0	1.630
Bali	34,4	12,5	16,5	12,6	12,9	6,0	2,1	2,6	3,6	1.198
Nusa Tenggara Barat	42,7	24,0	13,4	10,6	7,0	3,8	10,9	15,4	6,3	1.451
Nusa Tenggara Timur	36,2	24,5	27,9	11,6	13,2	7,1	5,4	7,1	7,0	1.002
Kalimantan Barat	29,8	22,5	16,9	11,3	9,3	3,8	8,7	16,6	8,9	885
Kalimantan Tengah	33,6	17,7	27,5	8,7	10,7	1,4	0,7	0,5	3,2	801
Kalimantan Selatan	33,1	20,2	23,4	17,3	9,1	3,7	6,2	5,5	1,4	1.059
Kalimantan Timur	42,5	16,7	26,5	23,5	18,4	5,3	1,2	2,4	1,5	822
Kalimantan Utara	46,6	32,1	20,1	20,4	32,2	7,9	0,4	1,3	1,0	320
Sulawesi Utara	33,1	20,3	19,6	9,5	6,8	2,1	6,1	4,6	4,2	1.160
Sulawesi Tengah	44,5	22,4	23,9	9,1	14,3	6,7	0,8	0,6	1,9	947
Sulawesi Selatan	26,4	11,7	14,5	7,7	13,0	5,0	7,8	6,1	4,3	1.491
Sulawesi Tenggara	22,9	13,3	19,6	10,9	15,6	4,9	2,5	1,3	8,2	950
Gorontalo	28,0	14,8	22,4	8,0	10,3	2,1	1,1	1,8	5,0	670
Sulawesi Barat	30,4	4,5	8,4	3,2	17,8	4,8	1,6	1,2	11,2	792
Maluku	34,5	24,8	31,8	11,7	16,6	8,1	1,7	1,1	5,3	927
Maluku Utara	28,1	22,1	27,1	7,5	11,1	4,2	5,5	6,9	8,5	861
Papua Barat	24,9	21,7	32,9	9,9	12,8	7,5	2,4	2,2	3,0	493
Papua	48,5	21,4	28,3	18,0	15,4	9,2	1,7	1,4	4,5	922
Indonesia	35,9	17,2	20,8	13,1	11,5	5,2	5,4	5,9	4,8	39.124

Tabel 134 C. Persentase remaja yang pernah mendengar tentang NAPZA menurut pengetahuan akibat bila banyak mengkonsumsi NAPZA terhadap dampak sosial ekonomi dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Dampak Sosial Ekonomi				Tidak tahu	Jumlah remaja
	Keluarga tidak nyaman dan terganggu	Motivasi dan kemauan belajar hilang, prestasi belajar menuru	Tempat tinggal masyarakat jadi rawan kejahatan	Dampak sosial ekonomi lainnya		
Aceh	43,1	13,2	21,7	2,8	6,3	1.209
Sumatera Utara	30,5	7,2	20,5	3,9	3,2	1.603
Sumatera Barat	43,6	23,6	23,5	1,4	4,7	1.741
Riau	40,6	20,6	22,8	0,7	2,0	981
Jambi	36,9	13,8	24,7	5,3	3,5	1.003
Sumatera Selatan	26,0	12,3	17,1	3,2	6,8	1.149
Bengkulu	27,1	10,8	16,4	6,1	6,8	992
Lampung	25,7	18,4	11,5	1,7	3,5	1.433
Kep. Bangka Belitung	48,8	14,2	19,7	2,1	3,7	1.008
Kep. Riau	34,1	24,3	14,9	0,8	8,4	850
DKI Jakarta	22,9	8,0	16,7	11,6	4,3	1.557
Jawa Barat	19,2	5,8	12,9	6,4	5,5	1.924
Jawa Tengah	27,5	9,4	14,7	12,2	7,2	1.872
DI Yogyakarta	43,6	13,4	34,6	13,2	0,2	1.097
Jawa Timur	38,8	19,5	15,5	12,3	2,8	2.323
Banten	30,3	12,5	14,5	12,1	6,0	1.630
Bali	28,1	13,4	19,5	2,6	3,6	1.198
Nusa Tenggara Barat	32,5	10,3	27,0	15,4	6,3	1.451
Nusa Tenggara Timur	45,1	18,0	21,9	7,1	7,0	1.002
Kalimantan Barat	26,2	8,2	18,3	16,6	8,9	885
Kalimantan Tengah	34,5	11,6	19,7	0,5	3,2	801
Kalimantan Selatan	36,5	8,6	25,5	5,5	1,4	1.059
Kalimantan Timur	42,8	22,4	32,3	2,4	1,5	822
Kalimantan Utara	50,3	28,6	27,5	1,3	1,0	320
Sulawesi Utara	41,3	8,8	11,5	4,6	4,2	1.160
Sulawesi Tengah	39,9	19,4	23,1	0,6	1,9	947
Sulawesi Selatan	26,3	8,2	11,0	6,1	4,3	1.491
Sulawesi Tenggara	23,8	14,3	17,5	1,3	8,2	950
Gorontalo	23,6	8,8	9,8	1,8	5,0	670
Sulawesi Barat	22,0	7,6	16,6	1,2	11,2	792
Maluku	45,4	14,4	22,0	1,1	5,3	927
Maluku Utara	29,2	6,8	10,2	6,9	8,5	861
Papua Barat	44,4	8,1	25,5	2,2	3,0	493
Papua	45,5	27,7	17,1	1,4	4,5	922
Indonesia	33,6	13,5	18,7	5,9	4,8	39.124

Tabel 135. Indeks pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) menurut provinsi, Indonesia 2015 (rentang indeks: 0 - 100)

Provinsi	Indeks pengetahuan masa subur	Indeks pengetahuan umur sebaiknya menikah dan melahirkan	Indeks pengetahuan penyakit anemia dan HIV/AIDS	Indeks pengetahuan narkoba	Indeks komposit pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)
Aceh	20,2	51,8	49,4	87,1	46,2
Sumatera Utara	20,2	59,7	56,1	90,7	51,4
Sumatera Barat	28,9	70,7	72,2	91,0	62,1
Riau	27,5	45,9	67,5	90,4	50,0
Jambi	23,3	56,0	49,2	90,7	49,0
Sumatera Selatan	19,3	52,2	48,2	84,4	45,6
Bengkulu	25,0	54,3	65,2	88,3	52,2
Lampung	20,1	50,3	51,1	90,5	46,2
Kep. Bangka Belitung	15,7	51,2	57,1	92,6	47,0
Kep. Riau	25,6	42,7	65,8	81,7	47,0
DKI Jakarta	21,0	66,9	63,1	91,7	56,4
Jawa Barat	17,4	58,1	55,1	90,2	49,7
Jawa Tengah	22,2	56,2	60,7	87,5	51,2
DI Yogyakarta	37,5	70,8	72,2	99,0	65,0
Jawa Timur	19,3	56,4	59,0	94,7	50,8
Banten	17,8	56,1	53,3	86,2	48,2
Bali	27,1	60,0	79,2	91,5	58,7
Nusa Tenggara Barat	17,9	57,1	41,5	89,0	46,2
Nusa Tenggara Timur	19,4	60,2	49,7	82,3	49,2
Kalimantan Barat	16,9	50,1	42,8	85,8	43,0
Kalimantan Tengah	19,4	53,6	54,9	91,9	48,4
Kalimantan Selatan	16,9	50,6	61,0	95,7	48,2
Kalimantan Timur	20,6	38,1	66,8	93,4	45,0
Kalimantan Utara	13,9	50,1	67,0	97,3	48,7
Sulawesi Utara	15,5	62,4	49,5	92,8	50,0
Sulawesi Tengah	22,7	37,7	49,4	90,5	41,1
Sulawesi Selatan	22,4	56,4	51,7	91,8	49,6
Sulawesi Tenggara	19,9	47,0	54,0	79,4	44,4
Gorontalo	10,1	46,5	48,3	89,0	41,2
Sulawesi Barat	13,6	43,8	36,2	76,9	37,1
Maluku	19,3	56,8	49,1	86,7	48,0
Maluku Utara	10,6	54,6	33,9	87,7	41,3
Papua Barat	16,2	36,9	53,5	76,6	38,8
Papua	13,3	46,1	55,4	70,2	41,9
Indonesia	20,3	54,6	55,9	88,7	49,0

Tabel 136. Indeks pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) menurut provinsi, Indonesia 2010-2015 (rentang indeks: 0 - 100)

Provinsi	Indeks komposit pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Aceh	44,2	45,2	44,7	46,0	43,7	46,2
Sumatera Utara	51,1	53,1	51,0	56,4	49,3	51,4
Sumatera Barat	58,0	61,2	62,6	53,5	56,8	62,1
Riau	58,0	52,9	49,0	47,7	45,2	50,0
Jambi	44,9	45,7	50,3	43,7	44,9	49,0
Sumatera Selatan	47,2	47,5	53,0	44,6	50,9	45,6
Bengkulu	51,9	41,7	46,0	43,4	52,4	52,2
Lampung	47,1	41,9	45,7	44,3	45,2	46,2
Kep. Bangka Belitung	42,6	45,2	40,0	42,1	53,6	47,0
Kep. Riau	51,2	50,9	49,2	53,5	54,1	47,0
DKI Jakarta	55,5	55,2	57,4	53,1	55,8	56,4
Jawa Barat	45,2	45,4	47,5	39,5	46,3	49,7
Jawa Tengah	50,6	46,6	53,6	52,7	53,2	51,2
DI Yogyakarta	63,1	62,2	61,8	61,5	62,0	65,0
Jawa Timur	53,2	57,0	56,8	53,1	49,6	50,8
Banten	45,7	46,1	40,9	44,6	46,3	48,2
Bali	67,7	57,1	62,3	59,0	58,2	58,7
Nusa Tenggara Barat	40,2	42,6	46,0	43,0	45,2	46,2
Nusa Tenggara Timur	45,0	39,6	39,7	45,7	49,6	49,2
Kalimantan Barat	40,6	42,4	39,0	39,5	46,4	43,0
Kalimantan Tengah	42,7	38,3	44,7	46,7	49,2	48,4
Kalimantan Selatan	47,3	50,2	50,9	52,9	53,0	48,2
Kalimantan Timur	50,2	44,7	44,8	42,2	50,8	45,0
Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	48,7
Sulawesi Utara	42,8	47,5	55,9	47,1	49,5	50,0
Sulawesi Tengah	38,4	38,4	40,6	42,0	42,0	41,1
Sulawesi Selatan	49,6	40,7	46,5	43,2	45,7	49,6
Sulawesi Tenggara	43,3	35,1	38,5	47,6	44,5	44,4
Gorontalo	36,9	41,7	41,6	32,0	41,2	41,2
Sulawesi Barat	36,3	26,7	36,0	33,7	43,1	37,1
Maluku	47,4	42,4	44,2	41,2	47,9	48,0
Maluku Utara	36,2	42,1	40,7	38,2	39,5	41,3
Papua Barat	42,8	55,6	53,7	48,1	38,5	38,8
Papua	43,5	38,9	38,1	37,3	36,9	41,9
Indonesia	48,9	46,5	50,5	46,9	48,4	49,0

Tabel 137. Distribusi persentase remaja menurut jenis kelamin, pengetahuan tentang alat/cara KB dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Pria				Wanita				Pria + Wanita			
	Mendengar minimal salah satu alat/cara KB				Mendengar minimal salah satu alat/cara KB				Mendengar minimal salah satu alat/cara KB			
	Penah men-dengar	Tidak pernah men-dengar satupun	Jum lah	Jumlah remaja	Penah men-dengar	Tidak pernah men-dengar satupun	Jum lah	Jumlah remaja	Penah men-dengar	Tidak pernah men-dengar satupun	Jum lah	Jumlah remaja
Aceh	92,9	7,1	100,0	651	95,8	4,2	100,0	647	94,3	5,7	100,0	1.298
Sumatera Utara	95,0	5,0	100,0	883	91,9	8,1	100,0	824	93,5	6,5	100,0	1.707
Sumatera Barat	96,6	3,4	100,0	892	97,4	2,6	100,0	924	97,0	3,0	100,0	1.816
Riau	93,0	7,0	100,0	532	90,9	9,1	100,0	528	91,9	8,1	100,0	1.060
Jambi	97,7	2,3	100,0	590	99,1	0,9	100,0	476	98,3	1,7	100,0	1.065
Sumatera Selatan	93,5	6,5	100,0	679	96,5	3,5	100,0	585	94,9	5,1	100,0	1.264
Bengkulu	96,5	3,5	100,0	575	99,8	0,2	100,0	466	98,0	2,0	100,0	1.041
Lampung	96,0	4,0	100,0	820	96,7	3,3	100,0	705	96,3	3,7	100,0	1.525
Kep. Bangka Belitung	96,9	3,1	100,0	605	98,8	1,2	100,0	443	97,7	2,3	100,0	1.049
Kepulauan Riau	92,0	8,0	100,0	472	97,0	3,0	100,0	480	94,5	5,5	100,0	952
DKI Jakarta	92,2	7,8	100,0	791	95,8	4,2	100,0	822	94,1	5,9	100,0	1.613
Jawa Barat	95,5	4,5	100,0	1.139	96,6	3,4	100,0	874	96,0	4,0	100,0	2.013
Jawa Tengah	94,6	5,4	100,0	1.068	95,9	4,1	100,0	912	95,2	4,8	100,0	1.981
DI Yogyakarta	97,6	2,4	100,0	559	99,3	0,7	100,0	545	98,4	1,6	100,0	1.105
Jawa Timur	96,5	3,5	100,0	1.289	98,5	1,5	100,0	1.095	97,4	2,6	100,0	2.384
Banten	94,5	5,5	100,0	950	97,0	3,0	100,0	826	95,7	4,3	100,0	1.776
Bali	94,3	5,7	100,0	682	94,4	5,6	100,0	578	94,3	5,7	100,0	1.260
Nusa Tenggara Barat	93,4	6,6	100,0	808	95,7	4,3	100,0	720	94,5	5,5	100,0	1.528
Nusa Tenggara Timur	90,0	10,0	100,0	620	87,7	12,3	100,0	511	88,9	11,1	100,0	1.132
Kalimantan Barat	92,7	7,3	100,0	525	92,5	7,5	100,0	413	92,6	7,4	100,0	939
Kalimantan Tengah	98,9	1,1	100,0	455	99,7	0,3	100,0	387	99,3	0,7	100,0	842
Kalimantan Selatan	95,4	4,6	100,0	565	98,1	1,9	100,0	524	96,7	3,3	100,0	1.090
Kalimantan Timur	96,5	3,5	100,0	435	95,9	4,1	100,0	430	96,2	3,8	100,0	865
Kalimantan Utara	96,1	3,9	100,0	168	98,7	1,3	100,0	156	97,4	2,6	100,0	324
Sulawesi Utara	97,7	2,3	100,0	664	98,2	1,8	100,0	532	97,9	2,1	100,0	1.196
Sulawesi Tengah	87,9	12,1	100,0	528	93,4	6,6	100,0	498	90,6	9,4	100,0	1.027
Sulawesi Selatan	96,0	4,0	100,0	782	99,3	0,7	100,0	766	97,6	2,4	100,0	1.548
Sulawesi Tenggara	91,1	8,9	100,0	560	96,2	3,8	100,0	527	93,6	6,4	100,0	1.087
Gorontalo	90,9	9,1	100,0	386	93,4	6,6	100,0	326	92,0	8,0	100,0	712
Sulawesi Barat	94,7	5,3	100,0	461	93,0	7,0	100,0	444	93,9	6,1	100,0	905
Maluku	90,5	9,5	100,0	544	87,9	12,1	100,0	463	89,3	10,7	100,0	1.007
Maluku Utara	90,6	9,4	100,0	503	99,0	1,0	100,0	396	94,3	5,7	100,0	899
Papua Barat	93,0	7,0	100,0	306	89,0	11,0	100,0	318	91,0	9,0	100,0	624
Papua	69,0	31,0	100,0	642	79,4	20,6	100,0	613	74,1	25,9	100,0	1.255
Indonesia	93,7	6,3	100,0	22.131	95,4	4,6	100,0	19.754	94,5	5,5	100,0	41.885

Tabel 138. Persentase remaja menurut jenis kelamin, pengetahuan tentang alat/cara KB dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Pria				Wanita				Pria+Wanita			
	Pernah mendengar salah satu alat/cara KB				Pernah mendengar salah satu alat/cara KB				Pernah mendengar salah satu alat/cara KB			
	Modern atau tradi-sional	Modern	Tradi-sional	Jumlah remaja	Modern atau tradi-sional	Modern	Tradi-sional	Jumlah remaja	Modern atau tradi-sional	Modern	Tradi-sional	Jumlah remaja
Aceh	90,8	90,7	39,7	220	92,9	92,4	43,3	204	91,8	91,5	41,4	423
Sumatera Utara	92,8	92,8	32,9	557	94,7	94,7	26,1	599	93,8	93,8	29,4	1.156
Sumatera Barat	82,8	82,8	18,4	213	91,5	91,2	24,4	199	87,0	86,9	21,3	411
Riau	85,3	84,8	27,7	256	91,8	91,3	20,2	246	88,5	88,0	24,1	502
Jambi	87,9	87,9	22,1	153	94,8	94,8	23,2	127	91,0	91,0	22,6	280
Sumatera Selatan	92,1	92,1	23,0	344	92,9	92,9	22,9	312	92,5	92,5	23,0	656
Bengkulu	95,3	95,3	24,4	76	98,3	98,3	32,6	72	96,8	96,8	28,4	148
Lampung	93,7	93,7	30,8	372	93,3	93,3	25,9	325	93,5	93,5	28,5	697
Kep. Bangka Belitung	92,3	92,3	10,5	66	96,0	96,0	17,5	53	94,0	94,0	13,6	118
Kepulauan Riau	93,5	93,5	22,3	84	87,6	87,6	26,3	72	90,8	90,8	24,2	156
DKI Jakarta	90,0	90,0	30,1	458	93,9	93,9	32,7	478	92,0	92,0	31,4	936
Jawa Barat	88,0	87,8	19,5	1.834	92,2	92,0	27,3	2.156	90,3	90,1	23,7	3.990
Jawa Tengah	93,8	93,4	33,2	1.644	93,6	93,6	34,6	1.368	93,7	93,5	33,8	3.013
DI Yogyakarta	94,2	94,2	46,9	164	95,5	95,1	53,6	152	94,8	94,6	50,1	316
Jawa Timur	94,0	93,8	23,4	1.845	95,7	95,7	28,7	1.715	94,8	94,7	25,9	3.560
Banten	86,7	86,7	11,5	509	94,7	94,7	13,5	528	90,8	90,8	12,5	1.037
Bali	96,7	96,7	36,8	194	95,5	95,5	35,7	187	96,1	96,1	36,3	381
Nusa Tenggara Barat	93,1	92,8	23,0	249	95,1	95,1	22,5	232	94,1	93,9	22,7	481
Nusa Tenggara Timur	81,1	81,1	31,2	209	85,9	85,7	34,1	221	83,6	83,5	32,7	430
Kalimantan Barat	91,5	91,5	38,3	193	97,6	97,6	34,9	172	94,4	94,4	36,7	365
Kalimantan Tengah	97,5	97,1	36,8	103	96,3	95,7	34,8	94	96,9	96,4	35,8	197
Kalimantan Selatan	95,0	95,0	17,6	192	99,6	99,6	25,6	160	97,1	97,1	21,2	352
Kalimantan Timur	83,5	83,1	37,4	164	91,1	90,8	42,8	160	87,2	86,9	40,1	324
Sulawesi Utara	90,3	90,3	38,3	106	89,5	89,5	29,2	100	89,9	89,9	33,9	206
Sulawesi Tengah	92,8	92,4	30,1	111	95,3	95,3	34,7	123	94,1	93,9	32,5	234
Sulawesi Selatan	94,1	93,9	25,8	360	95,1	95,1	25,2	379	94,6	94,5	25,5	739
Sulawesi Tenggara	88,1	88,1	29,8	99	94,2	94,2	23,9	85	90,9	90,9	27,1	184
Gorontalo	89,9	89,9	14,3	49	92,9	92,9	19,0	49	91,4	91,4	16,7	98
Sulawesi Barat	95,0	95,0	17,4	49	93,9	93,9	18,3	44	94,5	94,5	17,8	92
Maluku	91,1	91,1	22,5	67	91,0	90,6	26,0	59	91,0	90,9	24,2	125
Maluku Utara	87,3	86,8	24,1	40	95,2	95,2	29,4	51	91,7	91,5	27,1	91
Papua Barat	96,0	96,0	40,5	32	95,0	95,0	42,7	31	95,5	95,5	41,6	63
Papua	91,0	90,6	26,0	127	95,9	95,9	32,0	127	93,5	93,3	29,0	254
Indonesia	91,2	91,1	26,4	11.136	93,8	93,7	28,7	10.881	92,5	92,4	27,6	22.017

Tabel 139. Persentase remaja menurut jenis alat/cara KB yang pernah didengar dan provinsi, Indonesia 2013

	Alat/cara KB Modern								Alat/cara KB tradisional				
	Sterilisasi wanita/ tubektomi	Sterilisasi pria/ vasektomi	Pil	IUD/ spiral	Suntik	Susuk KB/ Implan	Kondom	Metode MAL	Kontrasepsi darurat	Pantang berkala	Senggama terputus	Cara-cara lain	Jumlah remaja
Aceh	18,2	13,3	76,2	33,5	68,8	34,2	87,2	17,6	12,7	18,7	32,0	5,1	1.298
Sumatera Utara	18,5	15,6	77,4	32,8	66,6	44,4	86,8	12,6	9,5	20,1	34,3	3,7	1.707
Sumatera Barat	20,1	17,4	86,4	56,6	85,6	57,7	87,7	16,9	4,6	17,4	24,1	1,8	1.816
Riau	24,1	21,9	76,1	41,9	72,5	47,4	83,1	24,3	18,5	29,6	42,2	1,8	1.060
Jambi	12,6	10,4	93,6	36,9	82,5	55,2	90,4	12,8	7,4	17,9	22,2	2,2	1.065
Sumatera Selatan	20,1	16,4	82,7	33,4	77,1	53,6	83,9	14,5	4,8	16,4	12,9	1,1	1.264
Bengkulu	15,8	13,7	88,5	50,1	85,0	67,5	88,3	12,5	4,6	14,5	20,9	1,5	1.041
Lampung	11,2	8,4	86,8	38,4	80,8	51,0	83,8	8,9	4,3	10,1	16,0	0,7	1.525
Kep. Bangka Belitung	17,6	13,9	88,7	34,7	81,2	44,0	87,2	22,7	8,2	19,1	15,8	2,6	1.049
Kepulauan Riau	23,7	19,2	79,9	33,6	72,2	35,3	84,8	12,4	9,3	17,5	38,3	2,0	952
DKI Jakarta	24,0	16,6	82,0	42,2	76,9	36,2	87,2	24,7	12,9	22,2	19,3	2,5	1.613
Jawa Barat	19,5	10,9	83,6	31,1	81,1	32,7	83,8	17,0	7,4	18,3	12,7	0,8	2.013
Jawa Tengah	25,0	15,8	85,3	40,7	81,3	54,0	85,4	13,7	6,1	17,3	11,0	1,1	1.981
DI Yogyakarta	36,0	27,8	92,4	53,7	80,6	48,1	94,7	16,8	8,9	31,3	34,4	0,7	1.105
Jawa Timur	28,2	15,3	88,6	37,0	84,3	44,9	84,5	16,5	9,5	20,3	20,8	3,2	2.384
Banten	17,5	13,8	84,8	34,5	86,2	39,0	83,6	12,0	4,8	13,7	15,6	0,9	1.776
Bali	28,7	22,1	74,3	46,8	70,8	28,2	91,8	14,3	9,7	22,9	33,3	1,0	1.260
Nusa Tenggara Barat	18,0	10,5	78,6	37,3	80,9	45,2	82,2	10,9	7,5	12,9	20,3	2,8	1.528
Nusa Tenggara Timur	44,7	29,8	65,8	40,9	71,9	57,5	79,7	26,4	18,6	30,3	41,6	3,7	1.132
Kalimantan Barat	10,5	7,3	82,5	30,0	72,0	33,4	81,7	9,5	4,5	14,2	14,5	2,4	939
Kalimantan Tengah	11,9	9,2	93,1	29,4	79,7	55,1	91,3	10,4	7,6	8,3	10,6	1,4	842
Kalimantan Selatan	15,3	12,1	90,6	34,2	80,3	48,1	86,8	18,6	9,9	17,8	29,1	5,0	1.090
Kalimantan Timur	20,1	17,1	84,0	34,9	69,0	38,5	88,5	13,1	8,5	11,0	20,5	2,2	865
Kalimantan Utara	27,8	17,2	90,0	42,6	71,7	43,8	92,7	20,0	17,8	22,9	33,5	6,6	324
Sulawesi Utara	20,9	11,7	81,9	30,8	80,2	58,0	88,8	21,4	11,4	29,6	45,2	4,6	1.196
Sulawesi Tengah	14,5	9,2	80,8	32,1	59,6	36,5	81,5	9,3	3,1	11,3	19,2	1,8	1.027
Sulawesi Selatan	24,4	12,1	84,2	31,9	82,8	48,9	90,7	19,1	10,6	19,6	29,9	1,5	1.548
Sulawesi Tenggara	22,6	13,5	80,1	40,5	78,8	51,7	84,1	15,6	8,5	15,0	20,5	1,6	1.087
Gorontalo	16,5	14,0	79,7	41,2	79,4	59,7	77,7	14,9	7,1	16,4	17,7	3,1	712
Sulawesi Barat	9,9	10,3	82,4	23,2	75,7	35,5	83,4	8,3	5,6	8,4	21,2	2,0	905
Maluku	29,9	13,0	67,3	30,5	70,1	42,7	77,3	22,6	13,4	24,7	46,7	5,4	1.007
Maluku Utara	27,2	9,0	81,4	36,3	84,8	56,8	81,3	13,0	7,9	22,7	48,5	2,0	899
Papua Barat	20,7	14,9	71,4	26,3	75,8	50,4	82,4	7,5	10,8	14,3	27,7	12,9	624
Papua	13,7	9,2	53,4	22,9	39,8	28,7	60,4	11,9	13,2	18,8	33,5	5,9	1.255
Indonesia	21,0	14,5	81,8	36,9	76,8	45,7	84,8	15,5	8,8	18,5	25,0	2,6	41.885

Tabel 140. Persentase remaja menurut pengetahuan tempat memperoleh alat/cara KB (PEMERINTAH) dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	PEMERINTAH							Jumlah remaja
	Rumah Sakit	Puskesmas/ puskesmas pembantu	Klinik	PLKB	TKBK/ TMK	Bakti Sosial	Lainnya	
Aceh	64,4	34,7	10,3	5,3	1,0	0,7	0,2	1.298
Sumatera Utara	42,7	37,0	9,3	3,5	0,1	0,0	0,5	1.707
Sumatera Barat	79,7	48,2	12,9	5,1	0,9	0,5	0,1	1.816
Riau	53,6	36,5	21,8	4,9	0,8	0,2	0,0	1.060
Jambi	50,0	52,6	11,1	1,6	0,1	0,5	0,3	1.065
Sumatera Selatan	44,2	42,9	5,3	3,3	0,4	0,0	0,1	1.264
Bengkulu	63,7	49,9	6,8	2,5	4,2	1,4	0,4	1.041
Lampung	32,2	54,5	5,0	1,3	0,3	0,0	0,0	1.525
Kep.Bangka Belitung	37,2	46,2	6,0	1,6	1,2	0,4	0,6	1.049
Kepulauan Riau	51,4	48,5	15,6	3,8	0,8	0,2	0,1	952
DKI Jakarta	44,7	50,7	10,6	0,7	0,4	0,1	0,3	1.613
Jawa Barat	38,8	47,7	7,5	1,8	0,1	0,0	0,1	2.013
Jawa Tengah	41,4	55,7	4,7	1,0	0,1	0,1	0,4	1.981
DI Yogyakarta	67,1	76,0	4,3	0,4	0,1	0,1	0,1	1.105
Jawa Timur	46,9	56,9	4,9	1,1	0,2	0,0	0,3	2.384
Banten	39,8	54,0	12,2	0,5	0,1	0,0	1,7	1.776
Bali	62,5	45,0	7,8	1,2	0,3	0,6	0,3	1.260
Nusa Tenggara Barat	47,7	52,0	5,2	1,0	0,1	0,0	0,3	1.528
Nusa Tenggara Timur	67,3	54,7	5,4	3,7	0,2	0,3	0,7	1.132
Kalimantan Barat	33,4	55,6	7,4	0,4	0,0	0,0	0,5	939
Kalimantan Tengah	33,7	58,6	7,2	1,6	0,0	0,0	0,5	842
Kalimantan Selatan	37,6	62,9	7,1	1,2	0,2	0,3	0,6	1.090
Kalimantan Timur	60,5	50,4	14,7	2,9	1,2	0,3	0,0	865
Kalimantan Utara	56,0	57,9	15,5	6,1	3,6	0,0	0,2	324
Sulawesi Utara	51,0	57,8	5,1	0,7	0,7	0,3	1,0	1.196
Sulawesi Tengah	38,0	66,7	3,3	0,8	0,4	0,3	1,0	1.027
Sulawesi Selatan	41,8	61,5	3,4	1,8	0,0	0,5	0,6	1.548
Sulawesi Tenggara	50,7	53,6	3,5	3,0	0,8	0,2	0,1	1.087
Gorontalo	40,7	64,5	4,1	1,2	0,0	0,0	0,2	712
Sulawesi Barat	34,1	73,3	5,2	2,5	0,0	0,6	0,6	905
Maluku	60,4	54,7	3,8	1,2	0,0	0,0	0,6	1.007
Maluku Utara	35,0	55,6	2,4	1,4	0,9	0,4	0,4	899
Papua Barat	63,1	53,5	3,3	0,8	0,1	0,1	0,7	624
Papua	57,2	45,2	4,9	4,2	0,2	0,2	0,7	1.255
Indonesia	48,7	52,7	7,5	2,1	0,5	0,2	0,4	41.885

Tabel 141. Persentase remaja menurut pengetahuan tempat memperoleh alat/cara KB (SWASTA) dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	SWASTA							Jumlah remaja
	Rumah Sakit	Klinik	Dokter praktek	Bidan praktek	Bidan di desa	Apotek/ toko obat	Lain nya	
Aceh	31,9	10,4	8,5	12,5	30,8	12,6	0,1	1.298
Sumatera Utara	19,3	14,4	6,9	13,8	22,7	20,4	0,3	1.707
Sumatera Barat	42,4	24,3	9,5	26,6	42,8	8,8	0,2	1.816
Riau	28,9	34,5	14,5	18,1	20,2	9,1	0,0	1.060
Jambi	20,5	15,0	11,0	26,9	39,8	17,4	1,1	1.065
Sumatera Selatan	25,7	7,4	16,1	27,4	31,9	14,2	0,2	1.264
Bengkulu	33,5	5,9	13,8	31,2	51,5	14,9	0,0	1.041
Lampung	15,2	7,5	7,6	20,0	44,5	9,2	0,2	1.525
Kep. Bangka Belitung	23,4	7,9	9,4	22,2	45,3	18,1	0,0	1.049
Kepulauan Riau	27,9	22,1	14,3	28,1	14,7	9,3	0,0	952
DKI Jakarta	27,6	15,1	15,8	40,4	7,4	20,6	0,4	1.613
Jawa Barat	21,9	10,5	16,6	40,1	27,6	25,2	0,8	2.013
Jawa Tengah	22,7	4,5	15,3	31,7	37,0	16,1	0,0	1.981
DI Yogyakarta	40,8	9,3	20,2	39,6	9,7	34,8	0,0	1.105
Jawa Timur	24,4	8,8	15,7	36,0	38,3	19,8	0,2	2.384
Banten	19,1	11,9	14,0	47,0	24,6	10,8	1,1	1.776
Bali	30,4	14,5	20,9	49,6	20,5	16,0	0,0	1.260
Nusa Tenggara Barat	16,8	7,5	11,9	17,0	25,4	13,2	0,4	1.528
Nusa Tenggara Timur	28,3	7,5	8,3	9,2	21,3	13,0	0,0	1.132
Kalimantan Barat	17,9	8,0	8,2	21,2	31,1	17,2	1,0	939
Kalimantan Tengah	14,0	6,4	9,8	24,9	23,3	23,6	0,0	842
Kalimantan Selatan	11,0	5,6	10,5	23,3	45,2	23,0	0,1	1.090
Kalimantan Timur	25,4	20,4	14,7	24,0	19,7	19,3	0,6	865
Kalimantan Utara	27,8	17,7	14,3	29,0	23,1	26,5	0,0	324
Sulawesi Utara	20,4	5,9	16,2	13,6	18,0	29,5	0,7	1.196
Sulawesi Tengah	11,0	4,8	7,2	13,3	45,5	11,6	1,0	1.027
Sulawesi Selatan	20,5	5,9	7,6	9,9	26,2	19,4	0,6	1.548
Sulawesi Tenggara	16,7	6,0	8,6	14,7	31,3	14,8	0,2	1.087
Gorontalo	14,3	7,6	6,6	9,8	9,2	23,1	0,2	712
Sulawesi Barat	21,5	3,8	3,7	16,3	18,9	11,6	0,0	905
Maluku	21,7	3,3	5,8	7,6	33,3	22,6	0,0	1.007
Maluku Utara	13,6	2,1	5,9	8,6	31,9	9,4	0,5	899
Papua Barat	17,9	4,4	7,5	5,0	8,6	11,2	0,1	624
Papua	34,4	9,2	11,8	5,4	13,7	6,3	0,1	1.255
Indonesia	23,6	10,4	11,8	24,1	28,5	16,7	0,3	41.885

Tabel 142. Persentase remaja menurut pengetahuan tempat memperoleh alat/cara KB (LAINNYA) dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	LAINNYA						Tidak Tahu	Jumlah remaja
	Polindes/ PKD	Posyandu	Pos KB/ PPKBD	Teman/ keluarga	Toko	Lainnya		
Aceh	18,4	24,3	5,9	3,0	6,7	0,8	10,6	1.298
Sumatera Utara	7,5	8,3	4,3	2,1	5,9	0,8	12,0	1.707
Sumatera Barat	14,1	29,3	10,6	6,6	8,5	0,2	3,7	1.816
Riau	9,3	34,0	9,8	1,9	13,1	0,0	8,1	1.060
Jambi	6,4	18,2	3,0	1,1	20,7	5,0	3,6	1.065
Sumatera Selatan	6,1	17,2	1,8	1,3	5,7	0,3	8,1	1.264
Bengkulu	5,9	17,3	6,6	2,3	3,7	0,9	2,9	1.041
Lampung	2,5	21,2	3,0	0,8	2,8	0,3	5,6	1.525
Kep. Bangka Belitung	11,1	17,9	2,3	2,6	2,3	0,2	10,3	1.049
Kepulauan Riau	9,6	25,2	5,7	2,6	8,0	0,1	5,3	952
DKI Jakarta	0,5	10,7	1,9	1,5	3,9	0,9	8,8	1.613
Jawa Barat	0,6	13,3	1,0	0,3	6,0	1,0	5,5	2.013
Jawa Tengah	4,2	10,4	2,0	0,9	4,4	1,8	11,3	1.981
DI Yogyakarta	1,6	5,2	0,9	0,5	7,9	0,9	0,9	1.105
Jawa Timur	8,0	15,9	2,2	3,4	8,6	1,0	4,8	2.384
Banten	1,6	30,0	0,5	4,3	5,0	3,9	5,4	1.776
Bali	7,3	8,7	7,7	4,2	7,5	0,8	6,7	1.260
Nusa Tenggara Barat	24,1	19,6	0,7	1,9	2,9	2,0	9,4	1.528
Nusa Tenggara Timur	16,0	31,1	3,9	3,3	1,8	0,6	9,4	1.132
Kalimantan Barat	10,0	11,9	0,7	0,8	3,9	2,9	10,1	939
Kalimantan Tengah	3,5	16,3	2,1	1,3	15,1	0,1	4,1	842
Kalimantan Selatan	3,2	28,0	1,7	1,3	12,0	1,0	4,9	1.090
Kalimantan Timur	5,8	43,3	9,8	2,3	12,5	0,7	6,1	865
Kalimantan Utara	10,3	36,8	19,7	7,8	9,7	0,0	3,1	324
Sulawesi Utara	2,2	10,2	2,1	0,4	10,4	0,9	7,3	1.196
Sulawesi Tengah	9,6	28,0	3,8	4,7	2,3	0,9	6,7	1.027
Sulawesi Selatan	3,8	14,4	1,6	2,9	4,0	1,3	5,5	1.548
Sulawesi Tenggara	6,4	33,1	3,1	1,5	3,5	1,9	8,5	1.087
Gorontalo	8,7	16,7	4,4	2,8	4,6	1,2	10,3	712
Sulawesi Barat	6,4	26,9	1,8	9,9	1,4	0,1	7,5	905
Maluku	4,6	11,3	2,3	8,9	7,0	0,4	10,3	1.007
Maluku Utara	12,1	13,7	1,0	3,4	1,2	1,8	12,8	899
Papua Barat	3,7	19,7	2,5	1,3	0,2	0,7	11,6	624
Papua	14,5	17,7	5,2	6,6	0,5	0,4	17,5	1.255
Indonesia	7,5	19,2	3,5	2,8	6,2	1,1	7,6	41.885

Tabel 143. Persentase remaja menurut pendapat tentang pelayanan KB yang perlu disediakan bagi remaja yang belum menikah dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Pelayanan KB bagi remaja belum menikah			Jumlah remaja
	Penyuluhan KRR dan KB	Konseling KB	Penyediaan, pemasangan, pelayanan KB	
Aceh	84,8	59,5	41,5	1.298
Sumatera Utara	85,4	75,8	49,1	1.707
Sumatera Barat	86,9	70,8	42,2	1.816
Riau	83,7	71,7	52,7	1.060
Jambi	79,3	66,1	43,8	1.065
Sumatera Selatan	73,3	59,5	45,7	1.264
Bengkulu	94,8	82,1	43,1	1.041
Lampung	88,7	68,1	59,2	1.525
Kep. Bangka Belitung	92,3	85,8	71,1	1.049
Kepulauan Riau	88,4	55,9	23,6	952
DKI Jakarta	83,3	77,6	40,5	1.613
Jawa Barat	88,5	80,4	45,9	2.013
Jawa Tengah	88,4	81,5	46,7	1.981
DI Yogyakarta	98,2	89,7	37,9	1.105
Jawa Timur	91,9	81,8	47,5	2.384
Banten	84,1	72,1	36,3	1.776
Bali	95,9	80,0	49,9	1.260
Nusa Tenggara Barat	86,7	78,9	49,8	1.528
Nusa Tenggara Timur	89,7	74,7	58,2	1.132
Kalimantan Barat	82,2	63,1	39,9	939
Kalimantan Tengah	86,0	75,9	51,8	842
Kalimantan Selatan	87,3	68,3	41,6	1.090
Kalimantan Timur	80,8	74,0	56,4	865
Kalimantan Utara	89,9	76,9	64,2	324
Sulawesi Utara	83,1	63,2	40,5	1.196
Sulawesi Tengah	89,6	73,1	52,5	1.027
Sulawesi Selatan	88,7	70,1	53,4	1.548
Sulawesi Tenggara	79,3	55,2	35,0	1.087
Gorontalo	81,0	66,8	53,8	712
Sulawesi Barat	62,9	52,1	43,3	905
Maluku	81,6	64,6	53,9	1.007
Maluku Utara	83,0	70,6	49,2	899
Papua Barat	90,0	60,9	51,6	624
Papua	87,8	73,0	58,0	1.255
Indonesia	86,2	72,2	47,3	41.885

Tabel 144. Distribusi persentase remaja pria menurut umur rencana menikah dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Remaja pria									
	Umur rencana menikah (tahun)								Jumlah remaja	rata-rata umur rencana menikah (tahun)
	<20	20-22	23-25	26-27	>27	Tidak akan menikah	Tidak tahu	Jumlah		
Aceh	0,4	3,1	33,1	18,7	20,8	0,0	23,9	100,0	651	26.1
Sumatera Utara	0,4	7,3	51,1	18,6	11,9	0,0	10,8	100,0	883	25.3
Sumatera Barat	0,0	4,3	25,9	20,7	20,4	0,0	28,6	100,0	892	26.4
Riau	0,0	1,8	19,9	18,6	15,5	0,1	44,0	100,0	532	26.4
Jambi	0,0	3,8	42,5	25,6	12,0	0,0	16,1	100,0	590	25.7
Sumatera Selatan	0,5	6,6	46,3	17,1	7,8	0,0	21,7	100,0	679	25.1
Bengkulu	0,6	5,4	36,0	20,4	15,5	0,0	22,1	100,0	575	25.8
Lampung	0,0	7,5	41,6	16,2	9,6	0,0	25,0	100,0	820	25.3
Kep. Bangka Belitung	0,6	6,0	41,0	16,9	9,6	0,0	25,9	100,0	605	25.3
Kepulauan Riau	2,0	2,9	13,8	15,6	14,5	0,0	51,3	100,0	472	26.0
DKI Jakarta	0,0	2,8	36,6	27,6	17,3	0,0	15,7	100,0	791	26.0
Jawa Barat	0,4	7,8	52,4	18,9	8,0	0,0	12,6	100,0	1.139	25.1
Jawa Tengah	0,4	5,6	41,2	16,2	9,3	0,0	27,3	100,0	1.068	25.3
DI Yogyakarta	0,3	3,4	46,8	26,6	15,5	0,0	7,3	100,0	559	25.8
Jawa Timur	0,4	7,0	52,6	17,3	8,1	0,0	14,6	100,0	1.289	25.1
Banten	0,2	7,4	42,5	18,3	13,9	0,0	17,7	100,0	950	25.4
Bali	0,1	2,2	36,3	22,0	13,3	0,1	26,0	100,0	682	25.9
Nusa Tenggara Barat	1,1	9,7	41,5	20,3	15,2	0,0	12,2	100,0	808	25.4
Nusa Tenggara Timur	0,3	5,1	26,9	16,8	27,1	0,1	23,7	100,0	620	26.5
Kalimantan Barat	0,4	7,9	39,1	15,8	13,6	0,0	23,1	100,0	525	25.5
Kalimantan Tengah	2,2	10,5	49,1	20,9	10,1	0,0	7,3	100,0	455	25.0
Kalimantan Selatan	1,1	8,2	45,7	11,4	8,5	0,0	25,1	100,0	565	24.9
Kalimantan Timur	0,0	5,8	32,4	14,2	9,5	0,1	38,0	100,0	435	25.4
Kalimantan Utara	0,0	2,9	38,9	20,1	4,6	0,0	33,4	100,0	168	25.4
Sulawesi Utara	1,1	10,4	48,8	14,4	13,4	0,1	11,7	100,0	664	25.1
Sulawesi Tengah	0,1	7,4	45,9	6,5	5,7	0,0	34,3	100,0	528	24.9
Sulawesi Selatan	0,3	8,1	42,0	19,4	17,4	0,0	12,8	100,0	782	25.7
Sulawesi Tenggara	0,3	7,8	38,8	16,3	7,7	0,2	28,9	100,0	560	25.2
Gorontalo	0,6	9,1	37,5	15,2	11,7	0,2	25,7	100,0	386	25.3
Sulawesi Barat	0,0	2,5	33,3	10,1	12,3	0,0	41,9	100,0	461	25.7
Maluku	0,2	10,8	39,2	19,0	18,0	0,4	12,4	100,0	544	25.5
Maluku Utara	0,8	8,9	34,4	15,7	14,0	0,0	26,3	100,0	503	25.6
Papua Barat	0,5	8,4	25,9	12,2	11,5	0,0	41,5	100,0	306	25.4
Papua	0,4	3,9	18,5	12,6	15,1	0,0	49,5	100,0	642	26.4
Indonesia	0,4	6,3	39,5	17,8	13,0	0,0	22,9	100,0	22.131	25.5

Tabel 145. Distribusi persentase remaja wanita menurut umur rencana menikah dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Remaja wanita									
	Umur rencana menikah (tahun)								Jumlah remaja	rata-rata umur rencana menikah (tahun)
	<20	20-22	23-25	26-27	>27	Tidak akan menikah	Tidak tahu	Jumlah		
Aceh	1,3	21,0	47,9	5,9	2,9	0,0	21,0	100,0	647	23,6
Sumatera Utara	0,5	15,8	64,3	6,5	1,8	0,0	11,1	100,0	824	23,9
Sumatera Barat	0,2	6,7	56,2	10,7	2,6	0,0	23,7	100,0	924	24,6
Riau	1,2	4,6	33,7	9,5	2,2	0,0	48,9	100,0	528	24,6
Jambi	0,5	24,2	53,0	5,9	0,5	0,0	15,9	100,0	476	23,4
Sumatera Selatan	1,0	23,5	54,2	4,1	1,3	0,0	15,9	100,0	585	23,4
Bengkulu	1,2	16,1	54,6	6,8	2,8	0,0	18,5	100,0	466	24,0
Lampung	0,8	19,5	52,8	4,5	1,6	0,0	20,9	100,0	705	23,6
Kep. Bangka Belitung	1,0	22,6	46,0	5,4	1,5	0,0	23,5	100,0	443	23,4
Kepulauan Riau	0,4	10,7	34,4	6,2	1,7	0,1	46,5	100,0	480	24,1
DKI Jakarta	0,9	15,0	64,0	7,4	2,2	0,0	10,6	100,0	822	24,1
Jawa Barat	2,0	29,6	52,5	3,2	0,9	0,0	11,8	100,0	874	23,1
Jawa Tengah	2,4	23,3	47,4	3,3	0,6	0,0	23,0	100,0	912	23,1
DI Yogyakarta	0,3	10,2	68,4	8,0	1,5	0,0	11,6	100,0	545	24,1
Jawa Timur	2,3	27,5	49,2	4,6	0,7	0,0	15,8	100,0	1.095	23,1
Banten	1,5	21,2	55,3	4,1	1,3	0,0	16,6	100,0	826	23,5
Bali	0,0	8,4	53,3	10,7	1,7	0,0	25,8	100,0	578	24,5
Nusa Tenggara Barat	0,7	20,4	52,9	8,0	4,3	0,0	13,8	100,0	720	24,0
Nusa Tenggara Timur	1,1	6,7	38,1	14,8	11,1	0,3	27,9	100,0	511	25,4
Kalimantan Barat	0,6	22,8	42,4	5,6	2,8	0,3	25,5	100,0	413	23,6
Kalimantan Tengah	2,0	27,6	56,3	3,9	1,0	0,0	9,2	100,0	387	23,3
Kalimantan Selatan	1,8	31,4	44,4	3,4	0,9	0,0	18,2	100,0	524	22,8
Kalimantan Timur	1,4	14,0	33,4	4,7	1,7	0,0	44,9	100,0	430	23,7
Kalimantan Utara	2,3	28,6	52,8	1,3	0,6	0,0	14,3	100,0	156	22,8
Sulawesi Utara	1,8	15,5	51,4	11,5	5,3	0,3	14,3	100,0	532	24,4
Sulawesi Tengah	0,8	21,9	38,4	3,3	1,6	0,0	34,0	100,0	498	23,3
Sulawesi Selatan	0,6	23,8	51,4	7,0	2,8	0,2	14,3	100,0	766	23,8
Sulawesi Tenggara	1,0	19,8	43,0	5,3	1,2	0,0	29,8	100,0	527	23,7
Gorontalo	0,1	13,5	45,0	6,3	5,2	0,0	30,0	100,0	326	24,4
Sulawesi Barat	0,1	19,2	39,6	3,7	3,8	0,0	33,6	100,0	444	23,9
Maluku	0,8	11,6	47,0	14,0	10,7	0,1	15,8	100,0	463	25,0
Maluku Utara	1,8	13,3	43,9	11,9	6,5	0,0	22,6	100,0	396	24,4
Papua Barat	0,7	9,4	30,7	10,1	6,9	0,0	42,1	100,0	318	24,9
Papua	0,2	7,5	28,5	9,0	9,2	0,9	44,7	100,0	613	25,3
Indonesia	1,1	18,1	49,1	6,7	2,8	0,1	22,2	100,0	19.754	23,8

Tabel 146. Distribusi persentase remaja pria dan wanita menurut umur rencana menikah dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Remaja pria + wanita									
	Umur rencana menikah (tahun)								Jumlah remaja	rata-rata umur rencana menikah (tahun)
	<20	20-22	23-25	26-27	>27	Tidak akan menikah	Tidak tahu	Jumlah		
Aceh	0,9	12,0	40,5	12,3	11,9	0,0	22,4	100,0	1.298	24,9
Sumatera Utara	0,4	11,4	57,5	12,7	7,1	0,0	10,9	100,0	1.707	24,6
Sumatera Barat	0,1	5,5	41,3	15,6	11,4	0,0	26,1	100,0	1.816	25,5
Riau	0,6	3,2	26,8	14,1	8,9	0,1	46,5	100,0	1.060	25,6
Jambi	0,2	12,9	47,2	16,8	6,9	0,0	16,0	100,0	1.065	24,7
Sumatera Selatan	0,7	14,4	50,0	11,1	4,8	0,0	19,0	100,0	1.264	24,3
Bengkulu	0,9	10,2	44,3	14,3	9,8	0,0	20,5	100,0	1.041	25,0
Lampung	0,4	13,0	46,8	10,8	5,9	0,0	23,1	100,0	1.525	24,5
Kep. Bangka Belitung	0,8	13,0	43,1	12,1	6,2	0,0	24,9	100,0	1.049	24,5
Kepulauan Riau	1,2	6,8	24,2	10,8	8,0	0,0	48,9	100,0	952	25,0
DKI Jakarta	0,4	9,1	50,6	17,3	9,6	0,0	13,1	100,0	1.613	25,0
Jawa Barat	1,1	17,3	52,5	12,0	4,9	0,0	12,2	100,0	2.013	24,2
Jawa Tengah	1,3	13,8	44,0	10,3	5,3	0,0	25,3	100,0	1.981	24,3
DI Yogyakarta	0,3	6,8	57,5	17,5	8,6	0,0	9,4	100,0	1.105	25,0
Jawa Timur	1,3	16,4	51,0	11,4	4,7	0,0	15,2	100,0	2.384	24,2
Banten	0,8	13,8	48,4	11,7	8,0	0,0	17,2	100,0	1.776	24,5
Bali	0,1	5,1	44,1	16,8	8,0	0,0	25,9	100,0	1.260	25,2
Nusa Tenggara Barat	0,9	14,7	46,9	14,5	10,1	0,0	12,9	100,0	1.528	24,8
Nusa Tenggara Timur	0,6	5,8	32,0	15,9	19,9	0,2	25,6	100,0	1.132	26,0
Kalimantan Barat	0,5	14,5	40,6	11,3	8,8	0,1	24,1	100,0	939	24,7
Kalimantan Tengah	2,1	18,4	52,4	13,1	5,9	0,0	8,2	100,0	842	24,2
Kalimantan Selatan	1,4	19,4	45,1	7,6	4,8	0,0	21,8	100,0	1.090	23,9
Kalimantan Timur	0,7	9,9	32,9	9,5	5,6	0,1	41,5	100,0	865	24,6
Kalimantan Utara	1,1	15,3	45,6	11,0	2,7	0,0	24,2	100,0	324	24,0
Sulawesi Utara	1,4	12,7	49,9	13,1	9,8	0,2	12,8	100,0	1.196	24,8
Sulawesi Tengah	0,5	14,4	42,3	5,0	3,7	0,0	34,2	100,0	1.027	24,1
Sulawesi Selatan	0,4	15,8	46,7	13,3	10,2	0,1	13,5	100,0	1.548	24,8
Sulawesi Tenggara	0,7	13,6	40,8	11,0	4,5	0,1	29,3	100,0	1.087	24,4
Gorontalo	0,4	11,1	40,9	11,1	8,7	0,1	27,7	100,0	712	24,9
Sulawesi Barat	0,0	10,7	36,4	6,9	8,1	0,0	37,8	100,0	905	24,8
Maluku	0,4	11,2	42,8	16,7	14,7	0,2	14,0	100,0	1.007	25,3
Maluku Utara	1,2	10,8	38,6	14,0	10,7	0,0	24,7	100,0	899	25,0
Papua Barat	0,6	8,9	28,4	11,1	9,2	0,0	41,8	100,0	624	25,1
Papua	0,3	5,7	23,4	10,8	12,2	0,4	47,1	100,0	1.255	25,8
Indonesia	0,7	11,9	44,0	12,6	8,2	0,0	22,5	100,0	41.885	24,7

Tabel 147. Distribusi persentase remaja pria menurut jumlah anak yang diinginkan dimasa mendatang dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Remaja pria									
	Jumlah anak yang diinginkan dimasa mendatang								Jumlah remaja	rata-rata jumlah anak yang diinginkan
	1	2	3	4	5	>5	Tidak dapat menentukan	Jumlah		
Aceh	1,9	36,8	14,3	20,9	7,7	4,9	13,6	100,0	651	3,2
Sumatera Utara	1,9	38,3	28,2	17,7	7,0	1,4	5,6	100,0	883	2,9
Sumatera Barat	1,6	44,8	23,0	13,3	3,2	0,6	13,5	100,0	892	2,7
Riau	2,2	33,0	21,5	15,1	4,7	1,7	21,8	100,0	532	2,9
Jambi	2,1	55,2	20,5	12,3	1,9	0,6	7,3	100,0	590	2,6
Sumatera Selatan	1,9	52,7	22,1	13,4	1,5	0,3	8,2	100,0	679	2,6
Bengkulu	1,7	61,4	15,8	9,4	1,6	0,7	9,4	100,0	575	2,5
Lampung	2,0	49,0	20,4	12,2	3,4	0,4	12,6	100,0	820	2,6
Kep. Bangka Belitung	3,4	58,4	14,3	7,9	2,7	1,2	12,1	100,0	605	2,5
Kepulauan Riau	3,0	36,6	18,6	8,5	1,7	0,0	31,6	100,0	472	2,6
DKI Jakarta	2,5	62,5	19,3	5,1	1,1	1,1	8,3	100,0	791	2,4
Jawa Barat	3,4	66,1	18,5	5,7	1,6	0,7	3,9	100,0	1.139	2,4
Jawa Tengah	3,2	61,6	16,6	3,5	1,6	0,2	13,4	100,0	1.068	2,3
DI Yogyakarta	3,8	77,5	12,2	1,5	0,3	0,6	4,1	100,0	559	2,2
Jawa Timur	4,7	68,0	14,0	5,0	1,7	0,7	5,9	100,0	1.289	2,3
Banten	2,0	45,7	25,2	14,2	4,3	0,9	7,7	100,0	950	2,8
Bali	1,8	65,0	13,7	7,2	0,5	0,2	11,8	100,0	682	2,3
Nusa Tenggara Barat	4,7	64,7	16,8	5,5	1,9	1,6	4,7	100,0	808	2,4
Nusa Tenggara Timur	1,4	44,8	18,8	14,5	2,4	1,2	16,9	100,0	620	2,7
Kalimantan Barat	1,9	47,7	18,2	9,2	3,1	1,2	18,8	100,0	525	2,6
Kalimantan Tengah	4,1	54,1	23,6	8,6	3,5	1,9	4,3	100,0	455	2,6
Kalimantan Selatan	2,9	67,8	14,8	2,5	1,2	1,1	9,7	100,0	565	2,3
Kalimantan Timur	2,7	36,0	18,1	10,7	4,3	3,0	25,2	100,0	435	2,9
Kalimantan Utara	1,6	42,2	21,3	12,7	5,2	4,2	12,8	100,0	168	3,0
Sulawesi Utara	5,6	74,8	11,6	4,3	0,1	0,4	3,2	100,0	664	2,2
Sulawesi Tengah	2,8	39,7	20,7	13,6	3,4	0,8	18,9	100,0	528	2,7
Sulawesi Selatan	2,9	53,7	22,5	10,2	3,1	0,9	6,7	100,0	782	2,6
Sulawesi Tenggara	4,7	41,5	24,8	13,3	3,2	0,7	11,9	100,0	560	2,7
Gorontalo	5,3	64,4	10,0	7,4	1,2	1,6	10,2	100,0	386	2,3
Sulawesi Barat	1,6	35,4	18,7	11,0	3,1	1,5	28,7	100,0	461	2,8
Maluku	3,4	42,6	18,9	13,7	6,5	7,3	7,6	100,0	544	3,0
Maluku Utara	2,8	50,1	19,7	12,7	7,2	2,6	5,0	100,0	503	2,8
Papua Barat	0,2	25,2	14,8	16,5	8,3	2,8	32,1	100,0	306	3,2
Papua	3,9	27,4	16,5	15,8	7,3	4,5	24,5	100,0	642	3,1
Indonesia	2,9	52,5	18,6	10,0	3,1	1,4	11,5	100,0	22.131	2,6

Tabel 148. Distribusi persentase remaja wanita menurut jumlah anak yang diinginkan dimasa mendatang dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Remaja wanita									
	Jumlah anak yang diinginkan dimasa mendatang								Jumlah remaja	rata-rata jumlah anak yang diinginkan
	1	2	3	4	5	>5	Tidak dapat menentukan	Jumlah		
Aceh	1,7	40,0	19,0	20,3	4,5	2,7	11,8	100,0	647	3,0
Sumatera Utara	2,5	48,3	25,4	15,1	1,9	3,0	3,8	100,0	824	2,7
Sumatera Barat	2,0	52,7	19,5	13,5	2,4	0,4	9,5	100,0	924	2,6
Riau	1,7	39,8	20,2	11,8	2,6	0,0	23,9	100,0	528	2,7
Jambi	1,9	57,0	22,7	9,2	1,1	0,2	7,8	100,0	476	2,5
Sumatera Selatan	2,0	64,5	19,7	6,5	1,4	0,3	5,6	100,0	585	2,4
Bengkulu	1,9	70,9	13,1	1,8	0,5	0,5	11,4	100,0	466	2,2
Lampung	4,3	54,8	20,1	7,7	2,4	0,3	10,5	100,0	705	2,4
Kep. Bangka Belitung	3,7	61,5	12,2	7,1	1,5	1,4	12,7	100,0	443	2,4
Kepulauan Riau	2,7	39,3	19,4	6,2	0,8	0,7	30,8	100,0	480	2,5
DKI Jakarta	4,6	67,0	17,0	5,2	2,1	0,4	3,8	100,0	822	2,3
Jawa Barat	5,2	70,0	15,8	3,9	0,9	0,5	3,7	100,0	874	2,2
Jawa Tengah	2,3	71,5	12,2	1,8	0,3	0,3	11,7	100,0	912	2,2
DI Yogyakarta	3,9	82,7	8,2	1,0	0,2	0,0	4,1	100,0	545	2,1
Jawa Timur	3,8	73,9	11,9	4,2	1,3	0,1	4,9	100,0	1.095	2,2
Banten	1,6	55,3	24,5	10,4	2,0	0,4	5,8	100,0	826	2,6
Bali	1,1	71,6	12,8	6,1	0,4	0,0	8,1	100,0	578	2,3
Nusa Tenggara Barat	6,2	72,6	9,5	3,8	0,8	0,8	6,2	100,0	720	2,2
Nusa Tenggara Timur	2,8	54,2	14,1	10,0	1,1	0,8	17,1	100,0	511	2,5
Kalimantan Barat	2,2	57,5	15,1	7,7	1,4	0,3	15,9	100,0	413	2,4
Kalimantan Tengah	6,4	65,2	17,8	7,4	0,4	0,2	2,6	100,0	387	2,3
Kalimantan Selatan	4,7	72,7	10,6	3,8	0,9	0,2	7,2	100,0	524	2,2
Kalimantan Timur	2,1	44,8	10,4	9,3	1,2	2,1	30,1	100,0	430	2,6
Kalimantan Utara	5,2	48,9	26,5	4,7	2,9	4,6	7,2	100,0	156	2,7
Sulawesi Utara	10,1	78,9	5,3	1,1	0,0	0,4	4,3	100,0	532	2,0
Sulawesi Tengah	2,7	52,6	17,4	8,1	0,9	0,3	18,0	100,0	498	2,4
Sulawesi Selatan	4,6	67,8	15,1	6,0	0,4	0,1	5,9	100,0	766	2,3
Sulawesi Tenggara	4,3	50,4	22,7	9,6	2,1	0,9	10,0	100,0	527	2,5
Gorontalo	7,2	66,9	9,3	5,8	1,8	0,0	8,9	100,0	326	2,2
Sulawesi Barat	3,2	48,6	14,4	11,7	1,8	0,4	19,9	100,0	444	2,5
Maluku	4,0	53,6	18,4	10,0	4,0	1,8	8,3	100,0	463	2,6
Maluku Utara	4,7	57,5	15,4	15,4	2,2	0,4	4,4	100,0	396	2,5
Papua Barat	1,5	32,0	13,1	12,1	3,6	2,3	35,5	100,0	318	2,9
Papua	1,9	33,0	19,5	14,3	3,8	3,0	24,5	100,0	613	2,9
Indonesia	3,5	59,5	16,2	7,9	1,6	0,8	10,6	100,0	19.754	2,4

Tabel 149. Distribusi persentase remaja pria dan wanita menurut jumlah anak yang diinginkan dimasa mendatang dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Remaja pria dan wanita									
	Jumlah anak yang diinginkan dimasa mendatang								Jumlah remaja	rata-rata jumlah anak yang diinginkan
	1	2	3	4	5	>5	Tidak dapat menentukan	Jumlah		
Aceh	1.8	38.4	16.6	20.6	6.1	3.8	12.7	100.0	1,298	3.1
Sumatera Utara	2.2	43.2	26.8	16.4	4.6	2.2	4.7	100.0	1,707	2.8
Sumatera Barat	1.8	48.8	21.2	13.4	2.8	0.5	11.5	100.0	1,816	2.6
Riau	1.9	36.4	20.8	13.4	3.7	0.9	22.9	100.0	1,060	2.8
Jambi	2.1	56.0	21.5	10.9	1.5	0.5	7.5	100.0	1,065	2.5
Sumatera Selatan	2.0	58.1	21.0	10.2	1.4	0.3	7.0	100.0	1,264	2.5
Bengkulu	1.8	65.6	14.5	6.0	1.1	0.6	10.3	100.0	1,041	2.3
Lampung	3.0	51.7	20.2	10.2	2.9	0.3	11.7	100.0	1,525	2.5
Kep. Bangka Belitung	3.5	59.7	13.4	7.6	2.2	1.2	12.3	100.0	1,049	2.4
Kepulauan Riau	2.8	38.0	19.0	7.3	1.3	0.4	31.2	100.0	952	2.5
DKI Jakarta	3.6	64.8	18.1	5.2	1.6	0.8	6.0	100.0	1,613	2.4
Jawa Barat	4.2	67.8	17.3	4.9	1.3	0.6	3.8	100.0	2,013	2.3
Jawa Tengah	2.8	66.2	14.6	2.7	1.0	0.2	12.6	100.0	1,981	2.2
DI Yogyakarta	3.8	80.1	10.2	1.3	0.3	0.3	4.1	100.0	1,105	2.1
Jawa Timur	4.2	70.7	13.0	4.6	1.6	0.4	5.5	100.0	2,384	2.3
Banten	1.8	50.2	24.9	12.4	3.2	0.7	6.8	100.0	1,776	2.7
Bali	1.5	68.0	13.3	6.7	0.4	0.1	10.1	100.0	1,260	2.3
Nusa Tenggara Barat	5.4	68.4	13.4	4.7	1.4	1.2	5.4	100.0	1,528	2.3
Nusa Tenggara Timur	2.0	49.1	16.7	12.4	1.8	1.0	17.0	100.0	1,132	2.6
Kalimantan Barat	2.0	52.0	16.8	8.5	2.3	0.8	17.5	100.0	939	2.5
Kalimantan Tengah	5.1	59.2	20.9	8.0	2.1	1.1	3.5	100.0	842	2.5
Kalimantan Selatan	3.7	70.2	12.8	3.1	1.0	0.7	8.5	100.0	1,090	2.2
Kalimantan Timur	2.4	40.3	14.3	10.0	2.8	2.6	27.6	100.0	865	2.7
Kalimantan Utara	3.3	45.4	23.8	8.8	4.1	4.4	10.1	100.0	324	2.8
Sulawesi Utara	7.6	76.6	8.8	2.9	0.1	0.4	3.7	100.0	1,196	2.1
Sulawesi Tengah	2.8	46.0	19.1	10.9	2.2	0.6	18.4	100.0	1,027	2.6
Sulawesi Selatan	3.7	60.7	18.9	8.1	1.8	0.5	6.3	100.0	1,548	2.4
Sulawesi Tenggara	4.5	45.8	23.8	11.5	2.6	0.8	10.9	100.0	1,087	2.6
Gorontalo	6.2	65.6	9.6	6.7	1.5	0.9	9.6	100.0	712	2.3
Sulawesi Barat	2.4	41.9	16.6	11.4	2.4	1.0	24.4	100.0	905	2.7
Maluku	3.7	47.7	18.7	12.0	5.3	4.8	7.9	100.0	1,007	2.8
Maluku Utara	3.6	53.4	17.8	13.9	5.0	1.6	4.7	100.0	899	2.7
Papua Barat	0.9	28.6	13.9	14.3	5.9	2.6	33.8	100.0	624	3.1
Papua	2.9	30.2	18.0	15.1	5.6	3.7	24.5	100.0	1,255	3.0
Indonesia	3.2	55.8	17.5	9.1	2.4	1.1	11.1	100.0	41,885	2.5

Tabel 150. Distribusi persentase remaja pria menurut pandangan jarak sebaiknya antara dua anak dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Remaja pria								Jumlah remaja	rata-rata sebaiknya jarak antara dua anak (bulan)
	Jarak sebaiknya antara dua anak (bulan)									
	<12	12-23	24-35	36-47	48-59	60+	Tidak dapat menentukan	Jumlah		
Aceh	3,8	8,4	26,6	16,1	5,1	6,0	34,0	100,0	651	30,3
Sumatera Utara	1,0	10,0	38,8	22,6	4,6	4,9	18,1	100,0	883	29,7
Sumatera Barat	0,4	9,0	30,7	17,4	7,3	2,1	33,2	100,0	892	29,5
Riau	0,5	8,2	11,7	12,4	8,0	5,8	53,5	100,0	532	35,1
Jambi	0,6	7,6	23,0	23,7	7,0	14,9	23,1	100,0	590	36,3
Sumatera Selatan	0,2	9,8	24,2	16,9	6,7	12,8	29,5	100,0	679	34,8
Bengkulu	0,8	7,6	19,6	22,3	11,0	14,9	23,9	100,0	575	37,9
Lampung	1,1	11,4	21,9	13,1	7,7	10,7	34,1	100,0	820	34,2
Kep. Bangka Belitung	0,0	8,4	26,6	15,1	5,6	15,2	29,0	100,0	605	36,1
Kepulauan Riau	0,8	10,3	14,5	9,9	1,5	3,3	59,8	100,0	472	28,2
DKI Jakarta	0,9	6,7	22,4	23,7	8,5	23,7	14,0	100,0	791	39,8
Jawa Barat	0,5	6,5	22,0	21,2	8,2	26,5	15,0	100,0	1.139	40,9
Jawa Tengah	0,4	5,0	20,4	20,2	10,9	23,4	19,7	100,0	1.068	41,5
DI Yogyakarta	0,0	3,2	24,2	23,0	12,7	28,6	8,2	100,0	559	42,2
Jawa Timur	1,6	7,2	21,6	18,3	7,6	26,7	17,1	100,0	1.289	41,1
Banten	1,5	9,1	24,0	20,3	6,9	12,8	25,4	100,0	950	34,4
Bali	0,0	8,7	26,0	23,4	5,5	11,2	25,1	100,0	682	34,4
Nusa Tenggara Barat	0,3	9,8	24,4	18,1	8,7	23,2	15,4	100,0	808	39,1
Nusa Tenggara Timur	2,1	7,3	28,3	17,1	4,0	12,9	28,4	100,0	620	34,0
Kalimantan Barat	1,0	7,9	20,7	20,1	5,3	11,5	33,6	100,0	525	35,7
Kalimantan Tengah	0,2	9,5	27,0	16,9	10,6	26,2	9,7	100,0	455	40,0
Kalimantan Selatan	1,1	7,3	16,6	15,5	8,6	21,0	29,9	100,0	565	40,7
Kalimantan Timur	0,7	7,1	13,9	11,6	4,9	7,7	54,1	100,0	435	34,7
Kalimantan Utara	1,0	19,1	23,5	14,5	4,1	10,9	26,7	100,0	168	31,1
Sulawesi Utara	1,0	15,9	29,5	16,2	8,8	20,6	8,1	100,0	664	35,5
Sulawesi Tengah	0,3	14,0	20,3	8,3	3,1	2,4	51,7	100,0	528	26,5
Sulawesi Selatan	0,0	12,7	38,0	18,3	4,9	10,5	15,6	100,0	782	31,5
Sulawesi Tenggara	0,3	11,9	22,5	17,0	7,0	7,5	33,9	100,0	560	32,6
Gorontalo	2,2	19,1	25,3	9,8	2,0	7,6	34,0	100,0	386	27,5
Sulawesi Barat	0,3	7,0	23,4	6,2	1,5	1,3	60,3	100,0	461	26,0
Maluku	0,8	19,1	35,8	12,9	4,9	7,0	19,6	100,0	544	27,9
Maluku Utara	0,8	13,4	25,6	14,4	4,8	12,7	28,2	100,0	503	32,6
Papua Barat	0,0	11,9	22,1	10,0	1,1	5,3	49,6	100,0	306	28,7
Papua	2,3	18,6	18,3	10,9	1,1	5,8	43,0	100,0	642	27,2
Indonesia	0,9	9,7	24,3	17,2	6,6	14,1	27,3	100,0	22.131	35,3

Tabel 151. Distribusi persentase remaja wanita menurut pandangan jarak sebaiknya antara dua anak dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Remaja wanita								Jumlah remaja	rata-rata sebaiknya jarak antara dua anak (bulan)
	Jarak sebaiknya antara dua anak (bulan)									
	<12	12-23	24-35	36-47	48-59	60+	Tidak dapat menentukan	Jumlah		
Aceh	1,6	9,2	25,4	22,1	3,3	10,8	27,6	100,0	647	33,5
Sumatera Utara	0,3	10,2	39,5	25,2	4,5	7,5	12,8	100,0	824	31,2
Sumatera Barat	0,5	9,5	36,5	19,7	6,9	3,5	23,4	100,0	924	29,8
Riau	1,2	3,8	12,5	10,7	10,3	7,4	54,2	100,0	528	37,8
Jambi	1,5	5,9	24,6	24,6	8,1	14,7	20,7	100,0	476	36,4
Sumatera Selatan	0,0	9,7	21,4	20,8	10,3	19,0	18,8	100,0	585	38,2
Bengkulu	1,6	4,5	21,4	26,4	10,5	16,9	18,7	100,0	466	38,9
Lampung	0,3	13,9	22,9	15,9	7,7	12,8	26,5	100,0	705	34,6
Kep. Bangka Belitung	0,1	8,1	28,2	16,4	3,7	19,5	24,0	100,0	443	36,9
Kepulauan Riau	0,1	10,0	18,2	10,4	2,1	3,9	55,4	100,0	480	29,7
DKI Jakarta	0,5	8,3	21,9	21,1	6,7	30,8	10,6	100,0	822	41,7
Jawa Barat	0,3	6,9	20,7	21,7	8,8	32,7	8,9	100,0	874	43,5
Jawa Tengah	0,6	5,0	18,7	21,0	9,3	31,3	14,1	100,0	912	43,6
DI Yogyakarta	0,0	2,6	22,1	22,3	13,4	33,3	6,3	100,0	545	44,0
Jawa Timur	1,6	5,4	18,2	20,7	8,9	31,9	13,3	100,0	1.095	43,6
Banten	1,5	11,1	29,6	16,6	7,3	15,5	18,4	100,0	826	34,4
Bali	0,3	8,5	27,0	27,2	6,9	11,6	18,5	100,0	578	34,5
Nusa Tenggara Barat	0,7	8,4	26,3	20,5	7,7	22,2	14,2	100,0	720	38,9
Nusa Tenggara Timur	0,8	6,6	28,4	18,8	6,4	11,4	27,7	100,0	511	34,2
Kalimantan Barat	0,2	4,6	22,7	23,0	7,3	14,6	27,5	100,0	413	37,8
Kalimantan Tengah	0,0	3,8	27,2	18,7	13,6	26,6	10,1	100,0	387	42,0
Kalimantan Selatan	1,3	4,7	18,8	20,5	10,1	24,7	19,8	100,0	524	42,0
Kalimantan Timur	0,4	8,6	12,9	11,7	3,8	11,1	51,4	100,0	430	37,2
Kalimantan Utara	0,4	11,7	24,2	18,6	7,8	19,5	17,9	100,0	156	36,8
Sulawesi Utara	1,7	12,7	27,9	17,7	6,1	25,8	8,0	100,0	532	37,5
Sulawesi Tengah	0,2	13,6	21,4	13,7	3,6	2,1	45,4	100,0	498	27,4
Sulawesi Selatan	1,1	10,2	29,5	20,7	8,0	15,8	14,7	100,0	766	34,8
Sulawesi Tenggara	0,4	15,8	22,4	20,4	7,2	12,2	21,6	100,0	527	33,9
Gorontalo	5,0	14,1	29,2	9,6	3,3	13,0	25,8	100,0	326	30,5
Sulawesi Barat	0,5	9,9	29,3	10,2	1,0	0,7	48,4	100,0	444	25,3
Maluku	0,4	16,7	38,2	14,5	6,3	8,6	15,3	100,0	463	29,7
Maluku Utara	0,0	11,9	35,4	13,7	6,3	13,0	19,6	100,0	396	33,0
Papua Barat	1,8	7,2	25,1	13,6	2,3	3,8	46,1	100,0	318	29,1
Papua	1,3	16,0	18,9	17,0	3,0	6,0	37,8	100,0	613	29,9
Indonesia	0,8	8,9	24,9	19,0	7,0	16,8	22,5	100,0	19.754	36,7

Tabel 152. Distribusi persentase remaja pria dan wanita menurut pandangan jarak sebaiknya antara dua anak dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Remaja pria dan wanita								Jumlah remaja	rata-rata sebaiknya jarak antara dua anak (bulan)
	Jarak sebaiknya antara dua anak (bulan)									
	<12	12-23	24-35	36-47	48-59	60+	Tidak dapat menentukan	Jumlah		
Aceh	2,7	8,8	26,0	19,1	4,2	8,4	30,8	100,0	1.298	32,0
Sumatera Utara	0,6	10,1	39,1	23,9	4,6	6,2	15,5	100,0	1.707	30,5
Sumatera Barat	0,5	9,2	33,7	18,6	7,1	2,8	28,2	100,0	1.816	29,6
Riau	0,8	6,0	12,1	11,5	9,1	6,6	53,8	100,0	1.060	36,4
Jambi	1,0	6,9	23,7	24,1	7,5	14,8	22,0	100,0	1.065	36,3
Sumatera Selatan	0,1	9,7	22,9	18,7	8,3	15,7	24,6	100,0	1.264	36,5
Bengkulu	1,2	6,2	20,4	24,1	10,8	15,8	21,5	100,0	1.041	38,3
Lampung	0,7	12,6	22,4	14,4	7,7	11,7	30,5	100,0	1.525	34,4
Kep. Bangka Belitung	0,0	8,3	27,3	15,7	4,8	17,0	26,9	100,0	1.049	36,4
Kepulauan Riau	0,4	10,1	16,4	10,1	1,8	3,6	57,5	100,0	952	29,0
DKI Jakarta	0,7	7,5	22,2	22,4	7,6	27,3	12,3	100,0	1.613	40,8
Jawa Barat	0,4	6,7	21,4	21,4	8,5	29,2	12,3	100,0	2.013	42,1
Jawa Tengah	0,5	5,0	19,6	20,5	10,2	27,1	17,1	100,0	1.981	42,6
DI Yogyakarta	0,0	2,9	23,2	22,7	13,0	30,9	7,3	100,0	1.105	43,1
Jawa Timur	1,6	6,4	20,0	19,4	8,2	29,1	15,4	100,0	2.384	42,3
Banten	1,5	10,0	26,6	18,6	7,1	14,1	22,1	100,0	1.776	34,4
Bali	0,1	8,6	26,5	25,1	6,2	11,4	22,1	100,0	1.260	34,4
Nusa Tenggara Barat	0,5	9,2	25,3	19,2	8,2	22,7	14,9	100,0	1.528	39,0
Nusa Tenggara Timur	1,5	7,0	28,3	17,9	5,1	12,2	28,1	100,0	1.132	34,1
Kalimantan Barat	0,6	6,4	21,6	21,4	6,2	12,9	30,9	100,0	939	36,6
Kalimantan Tengah	0,1	6,9	27,1	17,8	12,0	26,3	9,8	100,0	842	40,9
Kalimantan Selatan	1,2	6,0	17,6	17,9	9,3	22,8	25,1	100,0	1.090	41,4
Kalimantan Timur	0,5	7,9	13,4	11,7	4,3	9,4	52,8	100,0	865	36,0
Kalimantan Utara	0,7	15,5	23,8	16,5	5,9	15,1	22,4	100,0	324	34,0
Sulawesi Utara	1,3	14,5	28,8	16,8	7,6	22,9	8,1	100,0	1.196	36,4
Sulawesi Tengah	0,2	13,8	20,8	10,9	3,3	2,2	48,6	100,0	1.027	27,0
Sulawesi Selatan	0,5	11,4	33,8	19,5	6,5	13,2	15,1	100,0	1.548	33,2
Sulawesi Tenggara	0,3	13,8	22,4	18,6	7,1	9,8	27,9	100,0	1.087	33,3
Gorontalo	3,5	16,8	27,1	9,7	2,6	10,0	30,3	100,0	712	29,0
Sulawesi Barat	0,4	8,4	26,3	8,2	1,3	1,0	54,4	100,0	905	25,6
Maluku	0,6	18,0	36,9	13,6	5,5	7,7	17,6	100,0	1.007	28,8
Maluku Utara	0,5	12,7	29,9	14,1	5,5	12,8	24,4	100,0	899	32,8
Papua Barat	0,9	9,5	23,6	11,8	1,7	4,5	47,8	100,0	624	28,9
Papua	1,8	17,3	18,6	13,9	2,0	5,9	40,5	100,0	1.255	28,6
Indonesia	0,8	9,3	24,6	18,1	6,8	15,3	25,0	100,0	41.885	36,0

Tabel 153. Distribusi persentase remaja menurut rencana akan memakai alat/cara KB dimasa mendatang dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Pria					Wanita					Pria + Wanita				
	Apakah akan memakai alat/cara KB dimasa mendatang				Jumlah remaja	Apakah akan memakai alat/cara KB dimasa mendatang				Jumlah remaja	Apakah akan memakai alat/cara KB dimasa mendatang				Jumlah remaja
	Ya akan me-makai	Tidak akan me-makai	Tidak tahu	Jumlah		Ya akan me-makai	Tidak akan me-makai	Tidak tahu	Jumlah		Ya akan me-makai	Tidak akan me-makai	Tidak tahu	Jumlah	
Aceh	33,2	16,1	50,7	100,0	651	48,1	13,2	38,7	100,0	647	40,6	14,7	44,7	100,0	1.298
Sumatera Utara	42,9	13,0	44,1	100,0	883	56,6	9,8	33,6	100,0	824	49,5	11,4	39,0	100,0	1.707
Sumatera Barat	29,0	17,9	53,1	100,0	892	53,8	8,2	37,9	100,0	924	41,6	13,0	45,4	100,0	1.816
Riau	36,3	10,9	52,9	100,0	532	46,3	3,4	50,3	100,0	528	41,3	7,1	51,6	100,0	1.060
Jambi	46,3	10,6	43,1	100,0	590	67,7	3,9	28,4	100,0	476	55,8	7,6	36,5	100,0	1.065
Sumatera Selatan	43,0	10,1	46,9	100,0	679	68,3	4,9	26,8	100,0	585	54,7	7,7	37,6	100,0	1.264
Bengkulu	50,2	10,5	39,3	100,0	575	79,4	1,9	18,7	100,0	466	63,2	6,7	30,1	100,0	1.041
Lampung	35,9	16,5	47,7	100,0	820	62,7	5,4	31,9	100,0	705	48,3	11,3	40,4	100,0	1.525
Kep.Bangka Belitung	52,1	14,5	33,4	100,0	605	69,7	4,7	25,6	100,0	443	59,6	10,3	30,1	100,0	1.049
Kepulauan Riau	23,8	13,9	62,2	100,0	472	34,0	9,5	56,5	100,0	480	28,9	11,7	59,3	100,0	952
DKI Jakarta	41,5	19,8	38,6	100,0	791	64,9	10,9	24,2	100,0	822	53,4	15,3	31,3	100,0	1.613
Jawa Barat	66,7	7,9	25,4	100,0	1.139	80,6	4,6	14,8	100,0	874	72,7	6,5	20,8	100,0	2.013
Jawa Tengah	48,7	10,0	41,2	100,0	1.068	67,4	5,4	27,2	100,0	912	57,3	7,9	34,8	100,0	1.981
DI Yogyakarta	47,3	12,1	40,6	100,0	559	64,2	3,2	32,6	100,0	545	55,6	7,7	36,6	100,0	1.105
Jawa Timur	45,5	16,2	38,3	100,0	1.289	68,7	4,3	27,1	100,0	1.095	56,2	10,7	33,1	100,0	2.384
Banten	39,7	17,9	42,4	100,0	950	74,6	5,3	20,1	100,0	826	55,9	12,0	32,1	100,0	1.776
Bali	43,1	2,5	54,5	100,0	682	55,9	1,9	42,2	100,0	578	48,9	2,2	48,8	100,0	1.260
Nusa Tenggara Barat	39,4	33,1	27,6	100,0	808	69,9	4,1	26,0	100,0	720	53,8	19,4	26,8	100,0	1.528
Nusa Tenggara Timur	45,2	13,2	41,6	100,0	620	56,1	11,4	32,5	100,0	511	50,2	12,4	37,5	100,0	1.132
Kalimantan Barat	47,3	9,7	43,0	100,0	525	66,3	3,9	29,7	100,0	413	55,7	7,2	37,2	100,0	939
Kalimantan Tengah	62,0	15,1	22,9	100,0	455	83,6	2,7	13,7	100,0	387	72,0	9,4	18,6	100,0	842
Kalimantan Selatan	50,3	9,3	40,4	100,0	565	77,2	4,3	18,4	100,0	524	63,3	6,9	29,8	100,0	1.090
Kalimantan Timur	29,2	7,8	63,0	100,0	435	36,1	5,9	58,0	100,0	430	32,6	6,9	60,5	100,0	865
Kalimantan Utara	28,4	19,1	52,4	100,0	168	47,7	7,5	44,8	100,0	156	37,7	13,5	48,8	100,0	324
Sulawesi Utara	59,8	15,7	24,5	100,0	664	81,9	4,0	14,0	100,0	532	69,6	10,5	19,9	100,0	1.196
Sulawesi Tengah	21,6	10,1	68,3	100,0	528	57,1	3,5	39,4	100,0	498	38,8	6,9	54,3	100,0	1.027
Sulawesi Selatan	42,8	11,9	45,3	100,0	782	66,4	6,4	27,2	100,0	766	54,5	9,2	36,4	100,0	1.548
Sulawesi Tenggara	32,1	9,9	58,0	100,0	560	55,3	5,1	39,6	100,0	527	43,4	7,6	49,1	100,0	1.087
Gorontalo	40,3	11,0	48,7	100,0	386	64,9	2,9	32,3	100,0	326	51,5	7,3	41,2	100,0	712
Sulawesi Barat	26,2	6,9	66,9	100,0	461	52,7	4,1	43,3	100,0	444	39,2	5,5	55,3	100,0	905
Maluku	48,5	16,3	35,2	100,0	544	62,0	13,2	24,8	100,0	463	54,7	14,9	30,4	100,0	1.007
Maluku Utara	49,5	10,1	40,4	100,0	503	71,8	5,3	22,9	100,0	396	59,3	8,0	32,7	100,0	899
Papua Barat	22,8	16,3	60,9	100,0	306	44,9	8,8	46,3	100,0	318	34,1	12,5	53,5	100,0	624
Papua	27,3	14,2	58,5	100,0	642	37,8	11,1	51,0	100,0	613	32,5	12,7	54,8	100,0	1.255
Indonesia	42,5	13,5	44,0	100,0	22.131	62,5	6,1	31,3	100,0	19.754	51,9	10,0	38,0	100,0	41.885

Tabel 154. Distribusi persentase remaja yang akan memekai alat/cara KB menurut jenis alat/cara KB yang diinginkan dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Jenis alat/cara KB yang ingin dipakai suatu ketika nanti													Jumlah remaja
	Sterilisasi wanita/ tubektomi	Sterilisasi pria/ vasektomi	Pil	IUD/ spiral	Suntik	Susuk KB/ Implan	Kondom	Metode MAL	Pantang berkala	Senggama terputus	Cara lainnya	Tidak Tahu	Jumlah	
Aceh	0,1	0,6	42,4	2,9	22,7	2,5	16,3	0,0	0,2	0,0	0,4	11,9	100,0	528
Sumatera Utara	3,1	1,0	41,3	3,6	21,3	4,4	17,6	0,0	0,4	1,4	0,3	5,6	100,0	846
Sumatera Barat	0,2	0,5	28,3	4,8	38,7	4,3	15,9	0,1	0,2	1,0	0,0	5,9	100,0	756
Riau	1,2	0,7	29,8	1,4	18,4	8,0	14,6	0,0	0,8	2,6	0,0	22,6	100,0	438
Jambi	0,2	0,0	35,1	2,8	26,2	5,0	14,7	0,0	0,2	0,1	0,1	15,8	100,0	595
Sumatera Selatan	0,9	0,3	42,9	3,1	30,6	4,2	10,4	0,1	0,4	0,5	0,1	6,6	100,0	691
Bengkulu	0,2	0,0	41,7	2,7	23,0	3,8	12,1	0,0	0,3	0,7	0,0	15,4	100,0	658
Lampung	1,0	0,3	35,9	2,4	33,7	4,8	9,6	0,3	0,1	0,4	0,3	11,1	100,0	736
Kep. Bangka Belitung	0,8	0,2	40,8	2,6	29,9	1,8	7,4	0,0	0,5	0,8	0,3	15,0	100,0	625
Kepulauan Riau	2,9	0,7	36,7	9,3	26,8	4,2	12,5	0,5	0,6	0,8	0,0	4,9	100,0	275
DKI Jakarta	1,0	0,2	44,7	5,0	28,0	0,8	7,3	0,1	1,7	0,0	0,6	10,5	100,0	862
Jawa Barat	0,6	0,1	48,4	3,9	29,6	1,2	6,2	0,1	0,7	0,1	0,0	9,0	100,0	1.464
Jawa Tengah	1,2	0,8	28,2	3,9	30,0	3,9	9,9	0,1	1,7	0,4	0,8	19,2	100,0	1.135
DI Yogyakarta	0,6	0,2	37,6	10,0	17,0	2,6	13,8	0,0	2,7	0,6	0,0	14,9	100,0	615
Jawa Timur	0,6	0,5	34,4	3,5	32,8	1,5	7,8	0,2	0,7	0,2	0,3	17,6	100,0	1.339
Banten	0,2	0,8	40,1	4,1	39,2	1,2	6,7	0,1	1,0	0,1	0,1	6,4	100,0	993
Bali	0,9	0,2	30,3	12,0	22,2	1,9	15,9	0,0	0,4	0,3	0,8	15,2	100,0	617
Nusa Tenggara Barat	0,1	0,3	27,3	4,9	43,5	6,0	9,4	0,1	0,3	0,7	0,2	7,3	100,0	821
Nusa Tenggara Timur	3,9	2,0	20,5	5,7	29,5	13,5	13,5	0,1	0,6	5,4	0,6	4,8	100,0	568
Kalimantan Barat	0,1	1,2	52,5	1,7	28,2	0,9	7,8	0,2	0,2	0,3	0,8	5,9	100,0	523
Kalimantan Tengah	0,1	0,7	36,9	0,5	41,3	8,9	8,4	0,0	0,2	0,0	0,2	2,8	100,0	606
Kalimantan Selatan	0,3	0,2	55,8	2,5	24,0	2,2	8,2	0,0	0,1	0,4	0,0	6,2	100,0	689
Kalimantan Timur	0,7	1,7	43,3	4,7	21,2	2,1	17,2	0,0	0,0	0,7	0,4	8,0	100,0	282
Kalimantan Utara	2,3	2,0	50,5	2,1	15,0	2,8	14,4	0,0	3,2	0,8	0,0	6,8	100,0	122
Sulawesi Utara	0,5	0,4	35,6	2,7	28,0	9,6	9,6	0,2	1,0	1,6	0,0	10,7	100,0	833
Sulawesi Tengah	0,4	0,3	44,8	9,7	26,4	7,5	9,5	0,0	0,3	0,0	0,3	0,9	100,0	398
Sulawesi Selatan	0,2	0,0	44,2	2,5	36,7	3,0	6,8	0,0	0,3	0,2	0,6	5,4	100,0	843
Sulawesi Tenggara	1,1	0,4	45,0	1,0	24,8	3,4	19,9	0,0	0,2	0,4	0,3	3,5	100,0	471
Gorontalo	0,1	0,1	32,3	2,8	25,5	12,6	14,8	0,0	0,4	0,1	0,2	11,0	100,0	367
Sulawesi Barat	0,0	0,0	48,1	1,0	33,1	3,5	10,8	0,0	0,3	0,5	0,0	2,8	100,0	355
Maluku	0,9	0,3	22,7	1,5	31,0	4,7	34,7	0,0	0,1	2,0	0,3	1,6	100,0	551
Maluku Utara	0,0	0,2	22,1	3,3	51,4	13,0	7,4	0,2	0,0	0,7	0,1	1,7	100,0	533
Papua Barat	5,5	0,5	23,0	1,0	46,1	5,5	7,1	0,0	0,7	0,0	0,2	10,4	100,0	212
Papua	2,0	1,3	43,2	0,6	23,1	4,4	18,3	0,0	1,3	0,3	0,3	5,3	100,0	407
Indonesia	0,8	0,5	37,8	3,8	30,2	4,3	11,4	0,1	0,6	0,7	0,3	9,6	100,0	21.754

Tabel 154 A. Persentase remaja menurut pengetahuan alat/cara KB modern dan Provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Mengetahui sedikitnya 1 alat/cara KB modern	Mengetahui sedikitnya 2 alat/cara KB modern	Mengetahui sedikitnya 3 alat/cara KB modern	Mengetahui sedikitnya 4 alat/cara KB modern	Mengetahui sedikitnya 5 alat/cara KB modern	Mengetahui sedikitnya 6 alat/cara KB modern	Mengetahui semua alat/cara KB modern	Tidak mengetahui satupun alat/cara KB modern	Jumlah remaja
Aceh	94,3	80,8	67,9	47,6	32,9	18,6	2,4	5,7	1.298
Sumatera Utara	92,9	80,1	68,0	47,0	32,8	19,8	3,2	7,1	1.707
Sumatera Barat	96,8	90,4	81,5	63,6	50,5	24,8	2,4	3,2	1.816
Riau	91,9	80,0	71,9	53,5	44,0	30,0	8,1	8,1	1.060
Jambi	98,2	93,5	81,4	58,0	37,5	15,6	2,4	1,8	1.065
Sumatera Selatan	94,9	86,0	72,9	55,4	34,4	19,8	2,2	5,1	1.264
Bengkulu	97,8	91,0	82,2	65,5	48,4	19,3	1,4	2,2	1.041
Lampung	96,3	89,2	76,6	54,9	34,0	12,9	1,2	3,7	1.525
Kep. Bangka Belitung	97,6	90,2	78,9	54,2	36,7	19,9	2,6	2,4	1.049
Kep. Riau	94,4	84,3	67,2	44,1	30,6	19,9	6,0	5,6	952
DKI Jakarta	94,0	86,2	76,6	56,0	39,8	24,8	3,4	6,0	1.613
Jawa Barat	96,0	87,2	74,5	48,2	30,8	17,2	1,4	4,0	2.013
Jawa Tengah	95,0	88,2	79,2	60,7	43,2	22,6	1,3	5,0	1.981
DI Yogyakarta	98,4	94,4	85,0	66,9	51,5	32,4	2,0	1,6	1.105
Jawa Timur	97,4	89,5	79,7	55,4	38,4	24,6	2,5	2,6	2.384
Banten	95,7	88,6	76,8	49,3	33,3	16,5	1,0	4,3	1.776
Bali	94,3	82,0	71,0	52,6	36,1	24,3	3,7	5,7	1.260
Nusa Tenggara Barat	94,4	85,4	72,4	53,4	35,3	16,3	1,2	5,6	1.528
Nusa Tenggara Timur	88,7	78,6	70,6	59,1	47,9	37,4	8,1	11,3	1.132
Kalimantan Barat	92,6	82,8	68,1	40,1	26,2	10,9	1,4	7,4	939
Kalimantan Tengah	99,3	93,9	80,5	55,2	33,1	14,4	1,3	0,7	842
Kalimantan Selatan	96,6	91,5	80,1	57,3	36,4	17,9	1,4	3,4	1.090
Kalimantan Timur	96,2	86,6	72,7	48,1	31,5	18,8	2,4	3,8	865
Kalimantan Utara	97,2	91,2	76,0	59,4	46,9	24,4	5,0	2,8	324
Sulawesi Utara	97,7	87,9	78,2	59,6	38,0	23,4	2,0	2,3	1.196
Sulawesi Tengah	90,4	79,6	59,4	42,4	31,2	12,4	1,2	9,6	1.027
Sulawesi Selatan	97,5	90,1	77,9	55,5	38,6	21,4	3,4	2,5	1.548
Sulawesi Tenggara	93,6	84,4	74,7	57,2	40,9	24,9	1,9	6,4	1.087
Gorontalo	91,8	86,4	75,7	61,5	41,6	17,9	2,1	8,2	712
Sulawesi Barat	93,9	85,0	68,3	36,8	21,1	12,1	3,2	6,1	905
Maluku	88,6	77,6	66,0	50,9	35,8	23,1	3,5	11,4	1.007
Maluku Utara	94,2	88,4	77,3	58,4	41,1	22,4	1,1	5,8	899
Papua Barat	89,8	77,6	70,4	51,4	31,8	18,8	4,1	10,2	624
Papua	73,3	59,1	42,4	28,9	20,7	12,5	3,1	26,7	1.255
Indonesia	94,4	85,7	74,0	53,3	36,9	20,5	2,6	5,6	41.885

Tabel 155. Distribusi persentase remaja menurut pengetahuan istilah GenRe dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Laki-laki				Perempuan				Laki-laki dan perempuan			
	Apakah tahu istilah GenRe (Generasi Berencana)			Jumlah remaja	Apakah tahu istilah GenRe (Generasi Berencana)			Jumlah remaja	Apakah tahu istilah GenRe (Generasi Berencana)			Jumlah remaja
	Tahu	Tidak tahu	Jumlah		Tahu	Tidak tahu	Jumlah		Tahu	Tidak tahu	Jumlah	
Aceh	36.9	63.1	100.0	651	44.1	55.9	100.0	647	40.5	59.5	100.0	1,298
Sumatera Utara	33.3	66.7	100.0	883	28.0	72.0	100.0	824	30.8	69.2	100.0	1,707
Sumatera Barat	32.0	68.0	100.0	892	36.4	63.6	100.0	924	34.3	65.7	100.0	1,816
Riau	42.3	57.7	100.0	532	44.5	55.5	100.0	528	43.4	56.6	100.0	1,060
Jambi	25.9	74.1	100.0	590	30.4	69.6	100.0	476	27.9	72.1	100.0	1,065
Sumatera Selatan	35.8	64.2	100.0	679	33.4	66.6	100.0	585	34.7	65.3	100.0	1,264
Bengkulu	33.7	66.3	100.0	575	43.5	56.5	100.0	466	38.1	61.9	100.0	1,041
Lampung	22.6	77.4	100.0	820	26.9	73.1	100.0	705	24.6	75.4	100.0	1,525
Kep. Bangka Belitung	32.3	67.7	100.0	605	36.2	63.8	100.0	443	33.9	66.1	100.0	1,049
Kep. Riau	45.1	54.9	100.0	472	44.7	55.3	100.0	480	44.9	55.1	100.0	952
DKI Jakarta	32.3	67.7	100.0	791	38.1	61.9	100.0	822	35.2	64.8	100.0	1,613
Jawa Barat	21.9	78.1	100.0	1,139	32.6	67.4	100.0	874	26.5	73.5	100.0	2,013
Jawa Tengah	23.5	76.5	100.0	1,068	32.1	67.9	100.0	912	27.4	72.6	100.0	1,981
DI Yogyakarta	20.2	79.8	100.0	559	34.4	65.6	100.0	545	27.2	72.8	100.0	1,105
Jawa Timur	27.7	72.3	100.0	1,289	31.9	68.1	100.0	1,095	29.6	70.4	100.0	2,384
Banten	24.5	75.5	100.0	950	28.9	71.1	100.0	826	26.5	73.5	100.0	1,776
Bali	34.2	65.8	100.0	682	41.2	58.8	100.0	578	37.4	62.6	100.0	1,260
Nusa Tenggara Barat	20.4	79.6	100.0	808	25.2	74.8	100.0	720	22.6	77.4	100.0	1,528
Nusa Tenggara Timur	31.2	68.8	100.0	620	33.4	66.6	100.0	511	32.2	67.8	100.0	1,132
Kalimantan Barat	20.3	79.7	100.0	525	28.1	71.9	100.0	413	23.8	76.2	100.0	939
Kalimantan Tengah	43.0	57.0	100.0	455	47.1	52.9	100.0	387	44.9	55.1	100.0	842
Kalimantan Selatan	30.7	69.3	100.0	565	40.6	59.4	100.0	524	35.4	64.6	100.0	1,090
Kalimantan Timur	43.8	56.2	100.0	435	44.7	55.3	100.0	430	44.2	55.8	100.0	865
Kalimantan Utara	33.7	66.3	100.0	168	38.0	62.0	100.0	156	35.8	64.2	100.0	324
Sulawesi Utara	38.1	61.9	100.0	664	48.9	51.1	100.0	532	42.9	57.1	100.0	1,196
Sulawesi Tengah	30.2	69.8	100.0	528	40.5	59.5	100.0	498	35.2	64.8	100.0	1,027
Sulawesi Selatan	39.7	60.3	100.0	782	44.0	56.0	100.0	766	41.8	58.2	100.0	1,548
Sulawesi Tenggara	37.4	62.6	100.0	560	51.8	48.2	100.0	527	44.4	55.6	100.0	1,087
Gorontalo	30.4	69.6	100.0	386	31.7	68.3	100.0	326	31.0	69.0	100.0	712
Sulawesi Barat	20.6	79.4	100.0	461	22.1	77.9	100.0	444	21.3	78.7	100.0	905
Maluku	27.3	72.7	100.0	544	34.9	65.1	100.0	463	30.8	69.2	100.0	1,007
Maluku Utara	28.3	71.7	100.0	503	34.2	65.8	100.0	396	30.9	69.1	100.0	899
Papua Barat	36.8	63.2	100.0	306	35.6	64.4	100.0	318	36.2	63.8	100.0	624
Papua	36.5	63.5	100.0	642	41.5	58.5	100.0	613	39.0	61.0	100.0	1,255
Indonesia	30.7	69.3	100.0	22,131	36.2	63.8	100.0	19,754	33.3	66.7	100.0	41,885

Tabel 156. Distribusi persentase remaja menurut jenis kelamin, pernah/tidaknya punya pacar dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Pria				Wanita				Pria + Wanita			
	Pernah punya pacar			Jumlah remaja	Pernah punya pacar			Jumlah remaja	Pernah punya pacar			Jumlah remaja
	Pernah	Tidak pernah	Jumlah		Pernah	Tidak pernah	Jumlah		Pernah	Tidak pernah	Jumlah	
Aceh	71,1	28,9	100,0	651	75,6	24,4	100,0	647	73,3	26,7	100,0	1.298
Sumatera Utara	70,8	29,2	100,0	883	72,6	27,4	100,0	824	71,7	28,3	100,0	1.707
Sumatera Barat	80,9	19,1	100,0	892	77,9	22,1	100,0	924	79,4	20,6	100,0	1.816
Riau	69,9	30,1	100,0	532	63,2	36,8	100,0	528	66,6	33,4	100,0	1.060
Jambi	86,8	13,2	100,0	590	83,7	16,3	100,0	476	85,4	14,6	100,0	1.065
Sumatera Selatan	78,5	21,5	100,0	679	75,7	24,3	100,0	585	77,2	22,8	100,0	1.264
Bengkulu	84,7	15,3	100,0	575	77,0	23,0	100,0	466	81,2	18,8	100,0	1.041
Lampung	82,2	17,8	100,0	820	75,6	24,4	100,0	705	79,1	20,9	100,0	1.525
Kep. Bangka Belitung	73,3	26,7	100,0	605	74,1	25,9	100,0	443	73,6	26,4	100,0	1.049
Kepulauan Riau	65,3	34,7	100,0	472	66,5	33,5	100,0	480	65,9	34,1	100,0	952
DKI Jakarta	81,8	18,2	100,0	791	77,5	22,5	100,0	822	79,6	20,4	100,0	1.613
Jawa Barat	84,0	16,0	100,0	1.139	82,1	17,9	100,0	874	83,1	16,9	100,0	2.013
Jawa Tengah	75,8	24,2	100,0	1.068	71,7	28,3	100,0	912	73,9	26,1	100,0	1.981
DI Yogyakarta	73,3	26,7	100,0	559	72,5	27,5	100,0	545	72,9	27,1	100,0	1.105
Jawa Timur	79,2	20,8	100,0	1.289	74,4	25,6	100,0	1.095	77,0	23,0	100,0	2.384
Banten	86,3	13,7	100,0	950	84,5	15,5	100,0	826	85,5	14,5	100,0	1.776
Bali	81,7	18,3	100,0	682	78,2	21,8	100,0	578	80,1	19,9	100,0	1.260
Nusa Tenggara Barat	84,2	15,8	100,0	808	80,4	19,6	100,0	720	82,4	17,6	100,0	1.528
Nusa Tenggara Timur	73,1	26,9	100,0	620	73,1	26,9	100,0	511	73,1	26,9	100,0	1.132
Kalimantan Barat	77,9	22,1	100,0	525	72,4	27,6	100,0	413	75,5	24,5	100,0	939
Kalimantan Tengah	82,0	18,0	100,0	455	86,3	13,7	100,0	387	84,0	16,0	100,0	842
Kalimantan Selatan	77,5	22,5	100,0	565	77,5	22,5	100,0	524	77,5	22,5	100,0	1.090
Kalimantan Timur	79,8	20,2	100,0	435	78,4	21,6	100,0	430	79,1	20,9	100,0	865
Kalimantan Utara	86,9	13,1	100,0	168	79,7	20,3	100,0	156	83,4	16,6	100,0	324
Sulawesi Utara	89,5	10,5	100,0	664	89,6	10,4	100,0	532	89,6	10,4	100,0	1.196
Sulawesi Tengah	79,7	20,3	100,0	528	74,8	25,2	100,0	498	77,3	22,7	100,0	1.027
Sulawesi Selatan	80,9	19,1	100,0	782	78,7	21,3	100,0	766	79,8	20,2	100,0	1.548
Sulawesi Tenggara	68,3	31,7	100,0	560	71,9	28,1	100,0	527	70,1	29,9	100,0	1.087
Gorontalo	84,0	16,0	100,0	386	84,3	15,7	100,0	326	84,1	15,9	100,0	712
Sulawesi Barat	71,8	28,2	100,0	461	69,6	30,4	100,0	444	70,7	29,3	100,0	905
Maluku	77,7	22,3	100,0	544	76,0	24,0	100,0	463	76,9	23,1	100,0	1.007
Maluku Utara	82,9	17,1	100,0	503	77,8	22,2	100,0	396	80,7	19,3	100,0	899
Papua Barat	78,3	21,7	100,0	306	71,1	28,9	100,0	318	74,6	25,4	100,0	624
Papua	70,9	29,1	100,0	642	67,3	32,7	100,0	613	69,2	30,8	100,0	1.255
Indonesia	78,7	21,3	100,0	22.131	76,2	23,8	100,0	19.754	77,6	22,4	100,0	41.885

Tabel 157. Distribusi persentase remaja pria yang pernah punya pacar menurut umur pertama kali punya pacar dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Remaja pria								
	Umur pertama kali punya pacar (tahun)							Jumlah remaja	Rata-rata umur pertama kali punya pacar (tahun)
	10-14	15-17	18-20	21-22	23-24	Tidak tahu (lupa)	Jumlah		
Aceh	16,9	55,4	18,0	0,3	0,1	9,3	100,0	463	15,9
Sumatera Utara	19,7	61,8	13,4	1,7	0,0	3,4	100,0	625	15,8
Sumatera Barat	27,6	54,2	12,0	0,6	0,2	5,4	100,0	722	15,4
Riau	18,3	54,9	17,3	0,8	0,0	8,8	100,0	372	15,7
Jambi	24,0	60,4	13,2	0,0	0,0	2,4	100,0	512	15,5
Sumatera Selatan	25,5	55,0	12,0	0,4	0,0	7,0	100,0	533	15,5
Bengkulu	24,8	58,3	7,9	0,0	0,0	9,0	100,0	487	15,4
Lampung	22,8	53,9	12,7	0,1	0,1	10,3	100,0	673	15,5
Kep. Bangka Belitung	20,1	51,7	12,1	0,4	0,1	15,6	100,0	443	15,8
Kepulauan Riau	16,8	48,5	22,2	0,4	0,0	12,2	100,0	308	16,1
DKI Jakarta	28,4	50,1	12,0	0,8	0,0	8,8	100,0	647	15,3
Jawa Barat	37,5	48,6	9,5	0,2	0,2	4,0	100,0	956	15,0
Jawa Tengah	31,2	50,8	11,9	0,6	0,1	5,4	100,0	810	15,3
DI Yogyakarta	26,5	55,6	12,5	0,5	0,4	4,5	100,0	410	15,5
Jawa Timur	32,1	48,9	12,7	0,3	0,1	6,0	100,0	1.021	15,3
Banten	31,0	51,5	9,2	0,5	0,3	7,6	100,0	820	15,1
Bali	24,9	59,4	10,1	0,0	0,0	5,6	100,0	557	15,4
Nusa Tenggara Barat	26,0	54,9	13,1	1,6	0,3	4,2	100,0	680	15,6
Nusa Tenggara Timur	19,8	59,6	17,1	0,8	0,5	2,2	100,0	453	15,9
Kalimantan Barat	24,6	55,0	13,0	0,7	0,6	6,1	100,0	409	15,6
Kalimantan Tengah	35,0	54,0	6,7	0,0	0,0	4,3	100,0	373	14,9
Kalimantan Selatan	26,3	54,2	8,0	0,6	0,0	10,9	100,0	438	15,3
Kalimantan Timur	20,9	46,1	10,3	0,3	0,0	22,5	100,0	347	15,4
Kalimantan Utara	43,0	38,7	6,2	2,0	0,0	10,2	100,0	146	14,6
Sulawesi Utara	33,0	53,9	8,8	0,0	0,0	4,2	100,0	595	15,1
Sulawesi Tengah	19,5	63,6	9,5	0,0	0,0	7,3	100,0	421	15,6
Sulawesi Selatan	29,3	53,7	11,7	0,3	0,0	5,0	100,0	633	15,3
Sulawesi Tenggara	18,0	57,4	14,9	0,6	0,1	9,0	100,0	383	15,9
Gorontalo	18,6	58,0	11,2	1,4	0,0	10,7	100,0	324	15,9
Sulawesi Barat	16,6	57,0	17,0	0,7	0,1	8,5	100,0	331	15,9
Maluku	22,5	63,3	10,4	0,8	0,0	3,0	100,0	422	15,6
Maluku Utara	20,7	60,5	11,6	0,8	0,3	6,2	100,0	417	15,6
Papua Barat	23,9	52,0	13,7	0,0	0,2	10,2	100,0	239	15,6
Papua	19,4	54,9	12,8	0,3	0,0	12,7	100,0	455	15,7
Indonesia	25,8	54,4	12,0	0,5	0,1	7,1	100,0	17.427	15,5

Tabel 158. Distribusi persentase remaja wanita yang pernah punya pacar menurut umur pertama kali punya pacar dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Remaja wanita								
	Umur pertama kali punya pacar (tahun)							Jumlah remaja	rata-rata umur pertama kali punya pacar (tahun)
	10-14	15-17	18-20	21-22	23-24	Tidak tahu (lupa)	Jumlah		
Aceh	16,7	57,3	16,6	1,9	0,5	7,0	100,0	489	16,0
Sumatera Utara	14,4	64,6	16,0	0,4	0,1	4,5	100,0	598	16,0
Sumatera Barat	25,1	55,7	11,7	0,8	0,0	6,7	100,0	720	15,5
Riau	19,0	53,7	18,6	0,0	0,0	8,6	100,0	334	15,8
Jambi	25,7	57,3	11,3	0,9	0,0	4,8	100,0	398	15,6
Sumatera Selatan	24,1	56,1	13,9	0,9	0,2	4,8	100,0	443	15,6
Bengkulu	24,7	62,5	7,4	0,1	0,0	5,3	100,0	358	15,4
Lampung	24,0	56,9	10,4	0,3	0,0	8,4	100,0	533	15,4
Kep. Bangka Belitung	16,3	55,6	10,7	0,6	1,2	15,5	100,0	329	16,0
Kepulauan Riau	19,4	55,9	15,9	0,0	0,0	8,8	100,0	319	15,9
DKI Jakarta	31,4	50,5	11,4	1,2	0,1	5,3	100,0	637	15,4
Jawa Barat	37,4	49,5	7,5	0,5	0,1	5,1	100,0	718	14,9
Jawa Tengah	33,1	49,3	9,9	0,7	0,1	6,8	100,0	654	15,2
DI Yogyakarta	29,0	54,4	13,1	0,2	0,0	3,2	100,0	395	15,4
Jawa Timur	32,9	50,4	12,3	1,0	0,1	3,2	100,0	814	15,4
Banten	34,6	51,3	7,0	0,2	0,2	6,7	100,0	698	15,0
Bali	27,4	56,8	9,1	0,5	0,1	6,1	100,0	452	15,4
Nusa Tenggara Barat	31,7	51,9	11,2	0,5	0,0	4,7	100,0	579	15,4
Nusa Tenggara Timur	18,3	66,3	10,2	1,5	0,0	3,8	100,0	374	15,8
Kalimantan Barat	23,5	59,8	11,6	0,6	0,0	4,5	100,0	299	15,5
Kalimantan Tengah	41,7	50,9	3,2	0,2	0,2	3,8	100,0	334	14,7
Kalimantan Selatan	29,3	52,0	7,6	0,0	0,0	11,1	100,0	406	15,1
Kalimantan Timur	21,1	39,3	12,1	0,0	0,0	27,6	100,0	337	15,6
Kalimantan Utara	36,6	43,2	8,9	0,7	0,0	10,6	100,0	125	15,0
Sulawesi Utara	33,7	57,0	6,7	0,7	0,0	2,0	100,0	477	15,2
Sulawesi Tengah	21,2	62,5	9,1	0,0	0,0	7,1	100,0	373	15,5
Sulawesi Selatan	22,3	58,6	13,9	0,2	0,0	5,1	100,0	602	15,7
Sulawesi Tenggara	18,8	56,4	12,6	0,3	0,0	12,0	100,0	379	15,8
Gorontalo	23,7	49,3	14,3	0,0	0,0	12,7	100,0	275	15,6
Sulawesi Barat	20,1	62,0	9,3	0,3	0,0	8,3	100,0	309	15,5
Maluku	29,6	57,2	9,0	0,5	0,0	3,6	100,0	352	15,3
Maluku Utara	28,4	53,1	13,2	0,4	0,0	4,9	100,0	308	15,4
Papua Barat	17,0	57,8	10,7	0,2	0,0	14,2	100,0	226	15,6
Papua	21,3	56,6	11,8	0,4	0,0	9,8	100,0	412	15,7
Indonesia	26,4	55,0	11,1	0,5	0,1	6,9	100,0	15.055	15,5

Tabel 159. Distribusi persentase remaja pria dan wanita yang pernah punya pacar menurut umur pertama kali punya pacar dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Remaja pria dan wanita								
	Umur pertama kali punya pacar (tahun)							Jumlah remaja	Rata-rata umur pertama kali punya pacar (tahun)
	10-14	15-17	18-20	21-22	23-24	Tidak tahu (lupa)	Jumlah		
Aceh	16,8	56,4	17,3	1,1	0,3	8,1	100,0	952	16,0
Sumatera Utara	17,1	63,2	14,7	1,1	0,1	3,9	100,0	1.223	15,9
Sumatera Barat	26,4	55,0	11,8	0,7	0,1	6,0	100,0	1.442	15,4
Riau	18,6	54,3	17,9	0,4	0,0	8,7	100,0	706	15,8
Jambi	24,8	59,0	12,4	0,4	0,0	3,4	100,0	910	15,6
Sumatera Selatan	24,9	55,5	12,9	0,6	0,1	6,0	100,0	976	15,5
Bengkulu	24,8	60,1	7,7	0,1	0,0	7,4	100,0	845	15,4
Lampung	23,4	55,2	11,7	0,2	0,1	9,5	100,0	1.206	15,4
Kep. Bangka Belitung	18,5	53,4	11,5	0,5	0,6	15,6	100,0	772	15,9
Kepulauan Riau	18,1	52,2	19,0	0,2	0,0	10,5	100,0	627	16,0
DKI Jakarta	29,9	50,3	11,7	1,0	0,0	7,1	100,0	1.284	15,4
Jawa Barat	37,4	49,0	8,7	0,3	0,1	4,5	100,0	1.674	15,0
Jawa Tengah	32,0	50,1	11,0	0,6	0,1	6,1	100,0	1.464	15,3
DI Yogyakarta	27,7	55,0	12,8	0,4	0,2	3,9	100,0	805	15,4
Jawa Timur	32,5	49,6	12,5	0,6	0,1	4,8	100,0	1.835	15,3
Banten	32,7	51,4	8,1	0,3	0,3	7,2	100,0	1.518	15,1
Bali	26,0	58,2	9,7	0,2	0,1	5,8	100,0	1.009	15,4
Nusa Tenggara Barat	28,6	53,5	12,2	1,1	0,1	4,4	100,0	1.259	15,5
Nusa Tenggara Timur	19,1	62,6	14,0	1,1	0,3	2,9	100,0	827	15,8
Kalimantan Barat	24,1	57,1	12,4	0,6	0,4	5,4	100,0	708	15,6
Kalimantan Tengah	38,1	52,6	5,1	0,1	0,1	4,0	100,0	707	14,8
Kalimantan Selatan	27,7	53,1	7,8	0,3	0,0	11,0	100,0	844	15,2
Kalimantan Timur	21,0	42,7	11,1	0,1	0,0	25,0	100,0	684	15,5
Kalimantan Utara	40,0	40,8	7,4	1,4	0,0	10,4	100,0	270	14,8
Sulawesi Utara	33,3	55,3	7,9	0,3	0,0	3,2	100,0	1.071	15,2
Sulawesi Tengah	20,3	63,1	9,3	0,0	0,0	7,2	100,0	794	15,6
Sulawesi Selatan	25,9	56,1	12,8	0,2	0,0	5,0	100,0	1.235	15,5
Sulawesi Tenggara	18,4	56,9	13,7	0,4	0,1	10,5	100,0	761	15,8
Gorontalo	21,0	54,0	12,6	0,8	0,0	11,6	100,0	599	15,7
Sulawesi Barat	18,3	59,4	13,3	0,5	0,1	8,4	100,0	640	15,7
Maluku	25,7	60,5	9,8	0,7	0,0	3,3	100,0	774	15,4
Maluku Utara	24,0	57,3	12,3	0,6	0,2	5,6	100,0	725	15,5
Papua Barat	20,6	54,8	12,3	0,1	0,1	12,2	100,0	465	15,6
Papua	20,3	55,7	12,3	0,3	0,0	11,3	100,0	868	15,7
Indonesia	26,1	54,7	11,6	0,5	0,1	7,0	100,0	32.482	15,5

Tabel 160. Distribusi persentase remaja yang pernah punya pacar menurut jenis kelamin, sekarang punya/tidaknya pacar dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Pria				Wanita				Pria + Wanita			
	Sekarang punya pacar			Jumlah remaja	Sekarang punya pacar			Jumlah remaja	Sekarang punya pacar			Jumlah remaja
	Ya, punya	Tidak punya	Jum lah		Ya, punya	Tidak punya	Jum lah		Ya, punya	Tidak punya	Jum lah	
Aceh	73,8	26,2	100,0	463	68,4	31,6	100,0	489	71,0	29,0	100,0	952
Sumatera Utara	63,9	36,1	100,0	625	65,2	34,8	100,0	598	64,5	35,5	100,0	1.223
Sumatera Barat	65,4	34,6	100,0	722	63,3	36,7	100,0	720	64,4	35,6	100,0	1.442
Riau	80,2	19,8	100,0	372	77,9	22,1	100,0	334	79,1	20,9	100,0	706
Jambi	71,1	28,9	100,0	512	70,5	29,5	100,0	398	70,8	29,2	100,0	910
Sumatera Selatan	72,0	28,0	100,0	533	73,2	26,8	100,0	443	72,5	27,5	100,0	976
Bengkulu	70,1	29,9	100,0	487	74,3	25,7	100,0	358	71,9	28,1	100,0	845
Lampung	67,2	32,8	100,0	673	73,9	26,1	100,0	533	70,2	29,8	100,0	1.206
Kep. Bangka Belitung	63,2	36,8	100,0	443	65,0	35,0	100,0	329	63,9	36,1	100,0	772
Kepulauan Riau	61,7	38,3	100,0	308	60,9	39,1	100,0	319	61,3	38,7	100,0	627
DKI Jakarta	54,2	45,8	100,0	647	57,6	42,4	100,0	637	55,9	44,1	100,0	1.284
Jawa Barat	57,5	42,5	100,0	956	63,7	36,3	100,0	718	60,2	39,8	100,0	1.674
Jawa Tengah	58,8	41,2	100,0	810	63,8	36,2	100,0	654	61,0	39,0	100,0	1.464
DI Yogyakarta	50,2	49,8	100,0	410	58,5	41,5	100,0	395	54,3	45,7	100,0	805
Jawa Timur	59,6	40,4	100,0	1.021	62,2	37,8	100,0	814	60,7	39,3	100,0	1.835
Banten	63,3	36,7	100,0	820	65,4	34,6	100,0	698	64,2	35,8	100,0	1.518
Bali	67,9	32,1	100,0	557	72,4	27,6	100,0	452	69,9	30,1	100,0	1.009
Nusa Tenggara Barat	66,5	33,5	100,0	680	68,3	31,7	100,0	579	67,3	32,7	100,0	1.259
Nusa Tenggara Timur	86,3	13,7	100,0	453	79,5	20,5	100,0	374	83,3	16,7	100,0	827
Kalimantan Barat	64,2	35,8	100,0	409	66,4	33,6	100,0	299	65,1	34,9	100,0	708
Kalimantan Tengah	63,7	36,3	100,0	373	68,5	31,5	100,0	334	66,0	34,0	100,0	707
Kalimantan Selatan	57,2	42,8	100,0	438	62,9	37,1	100,0	406	59,9	40,1	100,0	844
Kalimantan Timur	69,4	30,6	100,0	347	61,5	38,5	100,0	337	65,5	34,5	100,0	684
Kalimantan Utara	63,5	36,5	100,0	146	73,7	26,3	100,0	125	68,2	31,8	100,0	270
Sulawesi Utara	63,0	37,0	100,0	595	67,9	32,1	100,0	477	65,2	34,8	100,0	1.071
Sulawesi Tengah	73,3	26,7	100,0	421	71,3	28,7	100,0	373	72,4	27,6	100,0	794
Sulawesi Selatan	68,0	32,0	100,0	633	64,3	35,7	100,0	602	66,2	33,8	100,0	1.235
Sulawesi Tenggara	67,9	32,1	100,0	383	65,8	34,2	100,0	379	66,8	33,2	100,0	761
Gorontalo	71,7	28,3	100,0	324	68,6	31,4	100,0	275	70,3	29,7	100,0	599
Sulawesi Barat	74,4	25,6	100,0	331	72,9	27,1	100,0	309	73,7	26,3	100,0	640
Maluku	80,5	19,5	100,0	422	75,3	24,7	100,0	352	78,2	21,8	100,0	774
Maluku Utara	76,3	23,7	100,0	417	74,0	26,0	100,0	308	75,3	24,7	100,0	725
Papua Barat	80,6	19,4	100,0	239	81,1	18,9	100,0	226	80,9	19,1	100,0	465
Papua	72,0	28,0	100,0	455	73,6	26,4	100,0	412	72,8	27,2	100,0	868
Indonesia	66,4	33,6	100,0	17.427	67,6	32,4	100,0	15.055	66,9	33,1	100,0	32.482

Tabel 161. Persentase remaja yang pernah punya pacar menurut cara ungkapkan kasih sayang dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Cara ungkapkan kasih sayang			Jumlah remaja
	Pegang tangan	Cium bibir	Meraba/ merangsang	
Aceh	78,2	14,9	4,7	952
Sumatera Utara	88,8	31,0	8,3	1.223
Sumatera Barat	85,1	19,0	5,6	1.442
Riau	91,1	34,2	12,6	706
Jambi	89,2	33,4	7,9	910
Sumatera Selatan	83,1	24,5	7,6	976
Bengkulu	91,2	32,7	9,4	845
Lampung	85,6	25,3	6,1	1.206
Kep. Bangka Belitung	83,7	24,3	4,7	772
Kepulauan Riau	85,2	25,0	9,3	627
DKI Jakarta	84,4	27,2	7,0	1.284
Jawa Barat	85,0	31,8	10,5	1.674
Jawa Tengah	82,4	22,4	8,6	1.464
DI Yogyakarta	85,9	24,1	7,3	805
Jawa Timur	82,6	26,2	9,2	1.835
Banten	85,4	28,0	6,9	1.518
Bali	94,8	56,2	20,1	1.009
Nusa Tenggara Barat	79,0	21,8	8,6	1.259
Nusa Tenggara Timur	89,2	40,2	23,2	827
Kalimantan Barat	88,4	38,7	13,6	708
Kalimantan Tengah	91,2	39,7	13,7	707
Kalimantan Selatan	79,8	23,5	7,2	844
Kalimantan Timur	86,4	24,1	7,9	684
Kalimantan Utara	88,5	30,5	4,6	270
Sulawesi Utara	93,7	54,4	26,7	1.071
Sulawesi Tengah	90,7	45,7	18,1	794
Sulawesi Selatan	83,0	26,2	10,8	1.235
Sulawesi Tenggara	84,6	24,7	10,3	761
Gorontalo	85,6	33,5	11,0	599
Sulawesi Barat	83,7	39,8	26,0	640
Maluku	91,1	44,6	22,8	774
Maluku Utara	93,8	56,7	35,1	725
Papua Barat	93,6	41,2	13,0	465
Papua	91,8	51,2	31,2	868
Indonesia	86,4	31,7	12,0	32.482

Tabel 162. Distribusi persentase remaja yang pernah punya pacar menurut jenis kelamin, pernah/tidaknya melakukan hubungan seks dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Pria					Wanita					Pria + Wanita				
	Pernah melakukan hubungan seks				Jumlah remaja	Pernah melakukan hubungan seks				Jumlah remaja	Pernah melakukan hubungan seks				Jumlah remaja
	Ya, pernah	Tidak pernah	Tidak tahu	Jumlah		Ya, pernah	Tidak pernah	Tidak tahu	Jumlah		Ya, pernah	Tidak pernah	Tidak tahu	Jumlah	
Aceh	4,0	92,8	3,2	100,0	463	2,0	94,7	3,3	100,0	489	3,0	93,8	3,3	100,0	952
Sumatera Utara	4,4	94,5	1,1	100,0	625	1,4	97,8	0,8	100,0	598	2,9	96,1	0,9	100,0	1.223
Sumatera Barat	3,8	94,8	1,4	100,0	722	0,6	98,4	1,1	100,0	720	2,2	96,6	1,2	100,0	1.442
Riau	6,6	89,8	3,6	100,0	372	2,1	94,9	3,0	100,0	334	4,4	92,2	3,3	100,0	706
Jambi	4,2	94,9	0,9	100,0	512	1,1	97,8	1,2	100,0	398	2,8	96,1	1,0	100,0	910
Sumatera Selatan	2,3	94,2	3,5	100,0	533	0,8	95,2	4,0	100,0	443	1,6	94,7	3,7	100,0	976
Bengkulu	3,8	93,4	2,8	100,0	487	1,7	96,0	2,3	100,0	358	2,9	94,5	2,6	100,0	845
Lampung	1,9	95,1	3,0	100,0	673	1,1	94,4	4,5	100,0	533	1,6	94,8	3,7	100,0	1.206
Kep.Bangka Belitung	3,3	92,9	3,8	100,0	443	1,6	95,5	2,9	100,0	329	2,6	94,0	3,4	100,0	772
Kepulauan Riau	3,8	92,4	3,8	100,0	308	1,4	93,4	5,3	100,0	319	2,6	92,9	4,5	100,0	627
DKI Jakarta	4,4	92,3	3,3	100,0	647	0,9	97,5	1,6	100,0	637	2,6	94,9	2,5	100,0	1.284
Jawa Barat	4,8	92,7	2,5	100,0	956	0,8	97,7	1,5	100,0	718	3,1	94,8	2,1	100,0	1.674
Jawa Tengah	3,7	93,0	3,3	100,0	810	1,3	97,3	1,4	100,0	654	2,6	94,9	2,5	100,0	1.464
DI Yogyakarta	4,6	94,2	1,3	100,0	410	1,2	98,0	0,8	100,0	395	2,9	96,1	1,0	100,0	805
Jawa Timur	4,4	93,1	2,5	100,0	1.021	0,8	97,0	2,1	100,0	814	2,8	94,9	2,3	100,0	1.835
Banten	3,4	94,4	2,2	100,0	820	1,1	97,2	1,7	100,0	698	2,4	95,7	2,0	100,0	1.518
Bali	16,6	79,9	3,5	100,0	557	5,3	91,7	3,0	100,0	452	11,6	85,2	3,3	100,0	1.009
Nusa Tenggara Barat	5,8	91,5	2,6	100,0	680	1,0	96,1	2,9	100,0	579	3,6	93,6	2,7	100,0	1.259
Nusa Tenggara Timur	23,0	75,4	1,5	100,0	453	4,8	94,6	0,6	100,0	374	14,8	84,1	1,1	100,0	827
Kalimantan Barat	10,6	85,9	3,5	100,0	409	4,0	93,3	2,6	100,0	299	7,8	89,1	3,1	100,0	708
Kalimantan Tengah	7,2	87,1	5,7	100,0	373	3,5	94,7	1,8	100,0	334	5,5	90,7	3,8	100,0	707
Kalimantan Selatan	3,8	89,9	6,3	100,0	438	2,2	94,5	3,2	100,0	406	3,0	92,1	4,8	100,0	844
Kalimantan Timur	4,8	85,9	9,4	100,0	347	1,1	93,0	5,9	100,0	337	3,0	89,4	7,7	100,0	684
Kalimantan Utara	1,8	97,3	0,9	100,0	146	0,0	100,0	0,0	100,0	125	0,9	98,6	0,5	100,0	270
Sulawesi Utara	29,8	67,9	2,3	100,0	595	9,9	88,9	1,2	100,0	477	20,9	77,3	1,8	100,0	1.071
Sulawesi Tengah	15,4	81,2	3,4	100,0	421	4,7	93,3	2,0	100,0	373	10,4	86,9	2,7	100,0	794
Sulawesi Selatan	11,9	84,6	3,5	100,0	633	2,6	95,4	2,0	100,0	602	7,4	89,9	2,8	100,0	1.235
Sulawesi Tenggara	10,1	86,2	3,8	100,0	383	1,1	93,7	5,1	100,0	379	5,6	89,9	4,4	100,0	761
Gorontalo	13,3	80,0	6,7	100,0	324	2,2	90,6	7,2	100,0	275	8,2	84,9	6,9	100,0	599
Sulawesi Barat	8,1	86,8	5,1	100,0	331	2,8	95,1	2,0	100,0	309	5,5	90,8	3,6	100,0	640
Maluku	30,2	67,7	2,1	100,0	422	7,7	88,7	3,6	100,0	352	20,0	77,3	2,8	100,0	774
Maluku Utara	34,4	64,1	1,5	100,0	417	11,0	88,8	0,2	100,0	308	24,4	74,6	1,0	100,0	725
Papua Barat	20,8	74,5	4,7	100,0	239	5,9	86,2	7,9	100,0	226	13,6	80,2	6,3	100,0	465
Papua	27,8	64,1	8,2	100,0	455	20,2	73,4	6,4	100,0	412	24,2	68,5	7,3	100,0	868
Indonesia	9,2	87,6	3,2	100,0	17.427	2,9	94,5	2,6	100,0	15.055	6,3	90,8	2,9	100,0	32.482

Tabel 163. Distribusi persentase remaja menurut jenis kelamin, pernah/tidaknya melakukan hubungan

Provinsi	Pria					Wanita					Pria + Wanita				
	Pernah melakukan hubungan seks				Jumlah remaja	Pernah melakukan hubungan seks				Jumlah remaja	Pernah melakukan hubungan seks				Jumlah remaja
	Ya, pernah	Tidak pernah	Tidak tahu	Jumlah		Ya, pernah	Tidak pernah	Tidak tahu	Jumlah		Ya, pernah	Tidak pernah	Tidak tahu	Jumlah	
Aceh	2,9	91,7	5,4	100,0	651	1,5	93,5	5,0	100,0	647	2,2	92,6	5,2	100,0	1.298
Sumatera Utara	3,2	93,6	3,2	100,0	883	1,0	96,9	2,1	100,0	824	2,1	95,2	2,7	100,0	1.707
Sumatera Barat	3,1	94,9	2,0	100,0	892	0,4	97,2	2,4	100,0	924	1,7	96,1	2,2	100,0	1.816
Riau	4,7	90,6	4,7	100,0	532	1,3	94,6	4,1	100,0	528	3,0	92,6	4,4	100,0	1.060
Jambi	3,7	94,8	1,5	100,0	590	0,9	96,8	2,3	100,0	476	2,5	95,7	1,9	100,0	1.065
Sumatera Selatan	1,9	93,8	4,2	100,0	679	0,6	94,6	4,8	100,0	585	1,3	94,2	4,5	100,0	1.264
Bengkulu	3,2	93,8	3,0	100,0	575	1,3	95,9	2,8	100,0	466	2,4	94,7	2,9	100,0	1.041
Lampung	1,6	95,3	3,1	100,0	820	0,8	93,7	5,5	100,0	705	1,2	94,6	4,2	100,0	1.525
Kep.Bangka Belitun	2,4	93,1	4,5	100,0	605	1,2	94,6	4,1	100,0	443	1,9	93,7	4,3	100,0	1.049
Kepulauan Riau	2,6	90,8	6,6	100,0	472	1,2	90,4	8,4	100,0	480	1,9	90,6	7,5	100,0	952
DKI Jakarta	3,7	92,8	3,5	100,0	791	0,7	97,5	1,9	100,0	822	2,2	95,2	2,7	100,0	1.613
Jawa Barat	4,1	93,1	2,8	100,0	1.139	0,7	97,3	2,1	100,0	874	2,6	94,9	2,5	100,0	2.013
Jawa Tengah	3,1	93,1	3,8	100,0	1.068	1,1	96,7	2,2	100,0	912	2,2	94,8	3,1	100,0	1.981
DI Yogyakarta	3,3	95,2	1,5	100,0	559	0,8	98,1	1,0	100,0	545	2,1	96,6	1,3	100,0	1.105
Jawa Timur	3,6	93,9	2,6	100,0	1.289	0,6	97,3	2,0	100,0	1.095	2,2	95,5	2,3	100,0	2.384
Banten	3,0	94,7	2,3	100,0	950	0,9	97,5	1,5	100,0	826	2,0	96,0	1,9	100,0	1.776
Bali	13,6	83,2	3,2	100,0	682	4,3	92,8	2,9	100,0	578	9,3	87,6	3,1	100,0	1.260
Nusa Tenggara Barat	4,9	91,6	3,5	100,0	808	0,8	95,7	3,5	100,0	720	3,0	93,5	3,5	100,0	1.528
Nusa Tenggara Timur	17,2	79,4	3,4	100,0	620	3,7	94,8	1,4	100,0	511	11,1	86,4	2,5	100,0	1.132
Kalimantan Barat	8,3	87,2	4,6	100,0	525	3,1	93,6	3,4	100,0	413	6,0	90,0	4,0	100,0	939
Kalimantan Tengah	6,1	89,1	4,8	100,0	455	3,0	94,7	2,2	100,0	387	4,7	91,7	3,6	100,0	842
Kalimantan Selatan	2,9	90,5	6,6	100,0	565	1,7	94,8	3,5	100,0	524	2,4	92,6	5,1	100,0	1.090
Kalimantan Timur	4,0	87,1	8,9	100,0	435	0,8	91,6	7,5	100,0	430	2,4	89,3	8,2	100,0	865
Kalimantan Utara	1,5	97,7	0,8	100,0	168	0,0	100,0	0,0	100,0	156	0,8	98,8	0,4	100,0	324
Sulawesi Utara	26,9	70,7	2,4	100,0	664	8,9	89,4	1,8	100,0	532	18,9	79,0	2,1	100,0	1.196
Sulawesi Tengah	12,4	83,6	4,0	100,0	528	3,5	92,5	3,9	100,0	498	8,1	88,0	4,0	100,0	1.027
Sulawesi Selatan	9,7	85,6	4,8	100,0	782	2,2	95,5	2,4	100,0	766	5,9	90,5	3,6	100,0	1.548
Sulawesi Tenggara	7,0	88,6	4,4	100,0	560	0,8	94,5	4,7	100,0	527	4,0	91,4	4,6	100,0	1.087
Gorontalo	11,3	82,6	6,1	100,0	386	1,8	91,3	6,9	100,0	326	7,0	86,6	6,4	100,0	712
Sulawesi Barat	5,8	88,9	5,3	100,0	461	2,0	93,0	5,1	100,0	444	3,9	90,9	5,2	100,0	905
Maluku	23,5	73,1	3,4	100,0	544	5,9	89,9	4,2	100,0	463	15,4	80,8	3,8	100,0	1.007
Maluku Utara	28,5	69,4	2,1	100,0	503	8,8	89,6	1,5	100,0	396	19,8	78,3	1,8	100,0	899
Papua Barat	16,3	75,3	8,4	100,0	306	4,4	83,0	12,6	100,0	318	10,2	79,2	10,5	100,0	624
Papua	20,7	72,4	7,0	100,0	642	15,4	78,6	6,0	100,0	613	18,1	75,4	6,5	100,0	1.255
Indonesia	7,3	88,8	3,8	100,0	22.131	2,3	94,2	3,4	100,0	19.754	5,0	91,4	3,6	100,0	41.885

Tabel 164. Distribusi persentase remaja pria yang pernah punya pacar dan pernah melakukan hubungan seks menurut umur pertama kali hubungan seks dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Remaja pria								
	Umur pertama kali melakukan hubungan seks (tahun)							Jumlah remaja	Rata-rata umur petama kali hubungan seks
	< 15	15-17	18-20	21-22	23-24	Tidak tahu (lupa)	Jumlah		
Aceh	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Sumatera Utara	(0,0)	(28,4)	(39,1)	(13,5)	(1,6)	(17,5)	100,0	(28)	(18,4)
Sumatera Barat	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Riau	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Jambi	(6,3)	(16,9)	(25,2)	(31,9)	(0,0)	(19,7)	100,0	(22)	(18,8)
Sumatera Selatan	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Bengkulu	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Lampung	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Kep. Bangka Belitung	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Kepulauan Riau	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
DKI Jakarta	(6,7)	(25,4)	(46,6)	(1,9)	(9,8)	(9,7)	100,0	(29)	(18,5)
Jawa Barat	(2,2)	(39,0)	(34,2)	(1,5)	(7,2)	(15,9)	100,0	(46)	(18,1)
Jawa Tengah	(5,8)	(36,8)	(27,7)	(3,9)	(0,0)	(25,8)	100,0	(34)	(17,8)
DI Yogyakarta	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Jawa Timur	(5,2)	(26,8)	(48,5)	(1,6)	(1,6)	(16,3)	100,0	(46)	(17,9)
Banten	(1,8)	(18,6)	(39,9)	(14,1)	(0,0)	(25,7)	100,0	(29)	(18,4)
Bali	1,6	42,4	21,9	9,4	0,6	24,1	100,0	93	17,9
Nusa Tenggara Barat	(17,2)	(31,4)	(28,1)	(1,2)	(5,6)	(16,5)	100,0	(40)	(17,1)
Nusa Tenggara Timur	5,9	39,0	31,3	8,6	0,0	15,1	100,0	107	17,7
Kalimantan Barat	(0,0)	(34,2)	(44,7)	(1,5)	(5,9)	(13,8)	100,0	(43)	(18,1)
Kalimantan Tengah	(7,1)	(33,1)	(35,4)	(1,3)	(0,0)	(23,1)	100,0	(28)	(17,1)
Kalimantan Selatan	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Kalimantan Timur	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Kalimantan Utara	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Sulawesi Utara	4,8	47,6	37,0	3,6	0,0	7,0	100,0	179	17,4
Sulawesi Tengah	3,5	31,5	39,2	13,1	0,0	12,8	100,0	65	18,3
Sulawesi Selatan	3,4	31,4	47,8	5,8	0,0	11,6	100,0	76	18,1
Sulawesi Tenggara	(3,1)	(36,0)	(41,6)	(1,5)	(0,0)	(17,9)	100,0	(39)	(17,70
Gorontalo	(1,2)	(25,0)	(45,3)	(6,1)	(0,0)	(22,4)	100,0	(44)	(18,0)
Sulawesi Barat	(5,7)	(34,1)	(21,4)	(4,6)	(2,8)	(31,4)	100,0	(27)	(17,5)
Maluku	4,2	54,5	26,2	6,4	1,5	7,1	100,0	128	17,5
Maluku Utara	6,5	53,0	26,1	1,0	1,2	12,3	100,0	143	16,8
Papua Barat	3,0	27,7	36,4	4,8	0,0	28,1	100,0	50	17,8
Papua	6,0	37,0	29,5	6,7	0,4	20,5	100,0	133	17,4
Indonesia	4,4	36,9	34,5	5,3	1,3	17,5	100,0	1.625	17,7

* Angka lebih kecil dari 25 kasus tidak tertimbang dan tidak disajikan.

( ) Angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang

Tabel 165. Distribusi persentase remaja wanita yang pernah punya pacar dan pernah melakukan hubungan seks menurut umur pertama kali hubungan seks dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Remaja wanita								
	Umur pertama kali melakukan hubungan seks (tahun)							Jumlah remaja	Rata-rata umur petama kali hubungan seks
	< 15	15-17	18-20	21-22	23-24	Tidak tahu (lupa)	Jumlah		
Aceh	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Sumatera Utara	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Sumatera Barat	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Riau	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Jambi	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Sumatera Selatan	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Bengkulu	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Lampung	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Kep. Bangka Belitung	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Kepulauan Riau	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
DKI Jakarta	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Jawa Barat	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Jawa Tengah	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
DI Yogyakarta	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Jawa Timur	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Banten	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Bali	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Nusa Tenggara Barat	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Nusa Tenggara Timur	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Kalimantan Barat	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Kalimantan Tengah	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Kalimantan Selatan	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Kalimantan Timur	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Kalimantan Utara	*	*	*	*	*	*	,	*	*
Sulawesi Utara	(5,3)	(41,9)	(38,5)	(1,8)	(0,0)	(12,4)	100,0	(47)	(17,4)
Sulawesi Tengah	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Sulawesi Selatan	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Sulawesi Tenggara	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Gorontalo	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Sulawesi Barat	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Maluku	(2,2)	(29,6)	(40,1)	(9,2)	(0,0)	(18,8)	100,0	(27)	(18,1)
Maluku Utara	(5,1)	(55,6)	(30,4)	(0,0)	(0,0)	(8,8)	100,0	(35)	(16,7)
Papua Barat	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Papua	5,7	37,5	22,6	11,9	0,0	22,2	100,0	95	17,2
Indonesia	3,9	32,4	29,1	7,0	1,2	26,4	100,0	458	17,6

* Angka lebih kecil dari 25 kasus tidak tertimbang dan tidak disajikan.

( ) Angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.

Tabel 166. Distribusi persentase remaja pria dan wanita yang pernah punya pacar dan pernah melakukan hubungan seks menurut umur pertama kali hubungan seks dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Remaja pria dan wanita								
	Umur pertama kali melakukan hubungan seks (tahun)							Jumlah remaja	Rata-rata umur petama kali hubungan seks
	< 15	15-17	18-20	21-22	23-24	Tidak tahu (lupa)	Jumlah		
Aceh	(2,5)	(29,8)	(30,8)	(5,2)	(0,0)	(31,7)	100,0	(28)	(17,4)
Sumatera Utara	(1,8)	(32,8)	(37,8)	(11,6)	(2,40	(13,6)	100,0	(37)	(18,2)
Sumatera Barat	(0,0)	(10,5)	(52,3)	(1,7)	(0,0)	(35,6)	100,0	(310	(19,4)
Riau	(0,0)	(9,0)	(35,1)	(0,0)	(0,0)	(55,8)	100,0	(32)	(18,0)
Jambi	(5,3)	(14,1)	(30,2)	(29,0)	(0,0)	(21,30	100,0	(26)	(18,9)
Sumatera Selatan	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Bengkulu	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Lampung	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Kep. Bangka Belitung	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Kepulauan Riau	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
DKI Jakarta	(5,6)	(28,7)	(41,7)	(5,9)	(8,2)	(10,0)	100,0	(35)	(18,4)
Jawa Barat	1,9	38,1	31,7	1,3	6,4	20,6	100,0	52	18,0
Jawa Tengah	(4,5)	(33,9)	(21,4)	(5,5)	(0,0)	(34,7)	100,0	(43)	(17,7)
DI Yogyakarta	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Jawa Timur	4,5	25,9	45,6	1,4	1,4	21,3	100,0	53	17,9
Banten	(1,4)	(19,5)	(38,0)	(12,5)	(0,0)	(28,7)	100,0	(36)	(18,3)
Bali	2,6	37,5	23,7	9,3	2,1	24,9	100,0	117	18,0
Nusa Tenggara Barat	14,9	30,7	28,7	1,0	4,8	19,9	100,0	46	17,2
Nusa Tenggara Timur	6,1	39,6	30,1	9,1	1,0	14,1	100,0	126	17,7
Kalimantan Barat	0,0	33,7	43,4	2,2	4,5	16,2	100,0	56	18,0
Kalimantan Tengah	(5,0)	(30,6)	(34,9)	(0,9)	(0,0)	(28,6)	100,0	(39)	(17,2)
Kalimantan Selatan	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Kalimantan Timur	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Kalimantan Utara	*	*	*	*	*	*	100,0	*	*
Sulawesi Utara	4,9	46,4	37,3	3,2	0,0	8,1	100,0	226	17,4
Sulawesi Tengah	2,7	26,8	43,4	12,0	0,0	15,0	100,0	83	18,4
Sulawesi Selatan	4,2	28,3	41,2	7,8	0,0	18,6	100,0	92	18,2
Sulawesi Tenggara	(2,8)	(38,5)	(40,4)	(1,4)	(0,0)	(17,0)	100,0	(43)	(17,7)
Gorontalo	(1,7)	(21,9)	(44,4)	(5,4)	(0,6)	(25,9)	100,0	(50)	(18,1)
Sulawesi Barat	(4,9)	(42,2)	(19,2)	(3,5)	(2,1)	(28,1)	100,0	(35)	(17,3)
Maluku	3,9	50,1	28,6	6,9	1,2	9,2	100,0	155	17,6
Maluku Utara	6,2	53,5	26,9	0,8	1,0	11,6	100,0	178	16,8
Papua Barat	3,6	27,5	33,5	3,7	0,0	31,8	100,0	64	17,7
Papua	5,9	37,2	26,6	8,9	0,2	21,2	100,0	227	17,4
Indonesia	4,3	35,9	33,3	5,7	1,3	19,5	100,0	2.083	17,7

* Angka lebih kecil dari 25 kasus tidak tertimbang dan tidak disajikan.

( ) Angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.

Tabel 167. Distribusi persentase remaja menurut pendapat jika melakukan hubungan seks sebelum nikah dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Jika wanita melakukan hubungan seks sebelum nikah				Jumlah remaja	Jika pria melakukan hubungan seks sebelum nikah				Jumlah remaja
	Setuju	Tidak setuju	Tergantung	Jumlah		Setuju	Tidak setuju	Tergantung	Jumlah	
Aceh	0,9	95,9	3,2	100,0	1.298	1,5	94,2	4,3	100,0	1.298
Sumatera Utara	1,2	92,4	6,4	100,0	1.707	1,7	90,6	7,7	100,0	1.707
Sumatera Barat	0,4	96,5	3,1	100,0	1.816	0,8	94,9	4,3	100,0	1.816
Riau	0,3	95,4	4,3	100,0	1.060	0,2	94,4	5,4	100,0	1.060
Jambi	0,5	94,7	4,9	100,0	1.065	0,9	93,6	5,6	100,0	1.065
Sumatera Selatan	1,0	94,9	4,1	100,0	1.264	1,2	92,8	5,9	100,0	1.264
Bengkulu	0,6	90,4	9,1	100,0	1.041	0,7	88,8	10,5	100,0	1.041
Lampung	0,7	95,9	3,3	100,0	1.525	0,9	94,6	4,5	100,0	1.525
Kep. Bangka Belitung	1,5	92,0	6,4	100,0	1.049	1,9	90,3	7,8	100,0	1.049
Kepulauan Riau	0,7	93,9	5,4	100,0	952	1,8	89,2	9,1	100,0	952
DKI Jakarta	1,9	93,3	4,8	100,0	1.613	2,4	91,8	5,8	100,0	1.613
Jawa Barat	1,1	95,6	3,3	100,0	2.013	1,8	93,7	4,5	100,0	2.013
Jawa Tengah	2,3	94,3	3,4	100,0	1.981	2,9	92,4	4,7	100,0	1.981
DI Yogyakarta	0,5	94,8	4,7	100,0	1.105	1,0	93,8	5,2	100,0	1.105
Jawa Timur	1,5	94,5	4,0	100,0	2.384	1,5	93,9	4,6	100,0	2.384
Banten	2,0	94,5	3,4	100,0	1.776	2,4	93,3	4,3	100,0	1.776
Bali	6,5	73,3	20,2	100,0	1.260	7,6	71,4	21,0	100,0	1.260
Nusa Tenggara Barat	1,7	91,3	6,9	100,0	1.528	3,4	86,6	10,0	100,0	1.528
Nusa Tenggara Timur	6,0	79,7	14,3	100,0	1.132	7,0	75,6	17,4	100,0	1.132
Kalimantan Barat	1,7	88,0	10,3	100,0	939	3,9	84,5	11,6	100,0	939
Kalimantan Tengah	1,3	93,0	5,7	100,0	842	2,3	89,5	8,2	100,0	842
Kalimantan Selatan	3,6	92,2	4,2	100,0	1.090	3,3	91,6	5,1	100,0	1.090
Kalimantan Timur	0,7	93,8	5,5	100,0	865	0,8	92,1	7,0	100,0	865
Kalimantan Utara	0,4	95,4	4,2	100,0	324	1,1	93,1	5,8	100,0	324
Sulawesi Utara	6,1	77,2	16,8	100,0	1.196	8,8	70,4	20,8	100,0	1.196
Sulawesi Tengah	0,7	86,6	12,7	100,0	1.027	1,5	82,7	15,8	100,0	1.027
Sulawesi Selatan	2,1	90,4	7,5	100,0	1.548	2,6	87,8	9,6	100,0	1.548
Sulawesi Tenggara	1,4	89,4	9,2	100,0	1.087	1,9	86,4	11,7	100,0	1.087
Gorontalo	2,0	91,4	6,6	100,0	712	3,4	88,1	8,5	100,0	712
Sulawesi Barat	0,8	92,6	6,6	100,0	905	2,9	88,3	8,8	100,0	905
Maluku	5,3	75,3	19,4	100,0	1.007	8,0	68,1	23,9	100,0	1.007
Maluku Utara	10,7	74,0	15,3	100,0	899	13,6	66,6	19,8	100,0	899
Papua Barat	2,7	75,9	21,4	100,0	624	2,8	69,3	27,9	100,0	624
Papua	3,8	73,4	22,8	100,0	1.255	4,7	71,0	24,3	100,0	1.255
Indonesia	2,1	90,2	7,7	100,0	41.885	2,9	87,6	9,5	100,0	41.885

Tabel 168. Persentase remaja yang mengetahui tentang masalah kependudukan menurut provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Masalah kependudukan														Jumlah remaja
	Peledakan penduduk	Migrasi	Transmigrasi	Urbanisasi	Kelahiran/ fertilitas	Kematian/ mortalitas	Kesakitan/ morbiditas	Pengangguran	Ketenagakerjaan	Kerusakan lingkungan	Kemiskinan	Krisis Energi	Krisis moral dan sosial	Lainnya	
Aceh	60,6	76,7	76,4	70,9	78,0	78,0	71,8	83,5	74,1	77,7	87,4	55,5	49,9	0,9	1.298
Sumatera Utara	61,1	70,1	69,5	69,0	82,4	84,3	77,5	88,8	79,6	81,4	88,5	63,9	62,3	0,9	1.707
Sumatera Barat	85,5	85,3	87,8	86,6	87,4	87,1	88,2	92,7	85,6	84,9	90,6	54,3	52,1	2,0	1.816
Riau	73,1	88,8	91,7	81,0	84,2	83,1	73,3	86,8	84,0	88,0	88,3	62,3	58,8	0,3	1.060
Jambi	65,6	77,5	85,4	74,7	86,2	87,0	80,5	91,8	84,6	83,5	89,9	63,4	61,7	1,6	1.065
Sumatera Selatan	61,4	70,9	76,2	70,5	84,1	84,3	76,4	89,6	75,8	77,3	87,3	56,3	53,3	0,5	1.264
Bengkulu	59,1	72,9	77,7	64,7	83,3	83,6	79,9	94,1	74,9	86,1	96,2	46,1	41,4	0,3	1.041
Lampung	60,0	70,7	76,2	66,2	73,8	73,2	60,2	80,1	65,5	68,2	79,7	43,0	44,6	0,4	1.525
Kep.Bangka Belitung	59,3	73,8	73,8	73,1	90,2	90,1	85,8	89,5	75,3	86,4	92,8	64,4	64,5	0,7	1.049
Kepulauan Riau	55,1	72,1	72,5	66,2	71,1	74,8	59,7	76,1	63,2	66,6	76,0	48,9	45,4	1,0	952
DKI Jakarta	72,5	83,4	87,9	87,5	87,6	88,2	82,9	95,4	91,0	93,1	95,9	75,9	77,4	2,0	1.613
Jawa Barat	63,2	75,5	78,5	73,2	82,0	83,9	77,1	93,8	84,3	87,2	94,0	70,6	66,8	1,0	2.013
Jawa Tengah	67,9	82,4	87,1	78,1	87,6	88,3	81,5	94,7	88,0	89,4	94,1	57,9	58,1	2,3	1.981
DI Yogyakarta	85,4	96,0	99,1	95,2	99,2	99,3	94,7	99,5	97,1	98,0	99,3	83,5	82,7	0,9	1.105
Jawa Timur	67,1	78,5	83,2	77,6	87,8	88,8	83,7	92,8	84,6	88,5	94,5	64,8	65,3	0,5	2.384
Banten	67,5	65,9	66,0	61,1	75,9	77,9	72,9	91,6	74,4	79,1	90,4	50,0	44,7	0,9	1.776
Bali	77,6	79,2	92,3	82,3	94,7	94,4	88,1	97,1	91,0	91,5	97,9	66,6	64,3	0,4	1.260
Nusa Tenggara Barat	61,5	72,2	80,0	68,6	92,6	94,4	88,7	95,0	88,6	91,7	95,2	69,7	66,3	0,6	1.528
Nusa Tenggara Timu	69,8	80,9	83,1	80,4	92,4	92,5	88,9	91,6	86,0	90,3	94,0	72,7	62,1	0,6	1.132
Kalimantan Barat	37,6	63,2	67,0	56,0	75,7	78,2	73,7	84,5	67,6	77,8	87,9	49,7	36,6	0,6	939
Kalimantan Tengah	57,0	68,4	81,3	61,4	85,2	85,6	73,2	95,1	77,9	85,9	95,4	56,9	50,5	0,6	842
Kalimantan Selatan	66,8	83,7	83,3	74,3	81,4	81,5	63,2	91,8	80,3	83,4	91,9	68,3	67,5	1,1	1.090
Kalimantan Timur	60,0	69,5	75,8	63,8	61,7	66,3	49,5	83,5	64,6	75,3	83,6	49,4	51,7	5,3	865
Kalimantan Utara	62,8	78,6	83,4	66,4	76,3	76,0	64,2	92,4	74,3	84,2	89,7	53,3	56,0	0,6	324
Sulawesi Utara	57,2	73,8	72,5	62,2	85,9	88,7	85,6	92,2	80,1	89,7	94,6	63,0	60,1	0,2	1.196
Sulawesi Tengah	49,6	66,6	78,3	59,8	77,0	78,5	68,4	86,0	72,8	81,6	91,0	50,4	42,7	0,8	1.027
Sulawesi Selatan	57,7	69,9	76,2	70,7	91,0	93,3	91,1	93,1	85,2	86,5	92,5	57,6	53,5	0,8	1.548
Sulawesi Tenggara	58,8	70,2	79,1	66,5	74,5	77,3	67,4	86,1	72,0	79,0	87,7	48,3	49,6	0,2	1.087
Gorontalo	58,4	73,1	79,8	70,0	96,0	96,9	93,9	92,3	83,5	87,7	94,7	61,8	57,0	0,3	712
Sulawesi Barat	50,9	55,5	69,2	43,1	68,5	70,6	67,5	77,3	67,8	71,9	77,5	33,5	32,0	0,5	905
Maluku	57,9	76,2	84,1	73,7	79,8	80,0	74,9	85,8	77,7	82,1	88,0	63,4	61,6	0,2	1.007
Maluku Utara	53,8	64,6	73,5	58,7	86,3	88,2	86,3	90,1	78,3	80,0	91,5	56,0	46,8	0,5	899
Papua Barat	38,4	55,3	71,4	42,0	54,2	54,5	45,9	64,4	45,2	61,9	69,2	32,7	27,3	1,4	624
Papua	49,1	63,3	68,7	62,7	60,4	62,3	60,0	61,2	48,9	56,0	64,1	34,8	34,9	1,7	1.255
Indonesia	62,9	74,4	79,3	70,9	82,6	83,7	77,2	89,1	78,7	82,9	89,8	58,5	55,8	1,0	41.885

Tabel 169. Persentase remaja yang mengetahui informasi kependudukan dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Jenis media massa dan luar ruang																Jumlah remaja
	Radio	Televisi	Media tradisional	Koran/majalah	Pamflet	Leaflet/brosur	Flip-chart/lembar balik	Poster	Spanduk	Billboard	Pameran	Website/internet	Mupen KB	Mural/lukisan dinding/gravity	Lain-nya	
Aceh	38,9	94,2	21,7	54,9	32,6	17,4	9,9	23,4	26,7	18,2	12,0	43,5	10,2	6,4	1,8	1.298
Sumatera Utara	34,4	94,6	8,4	46,9	27,7	17,5	7,3	33,1	40,8	28,0	15,2	46,3	11,1	5,8	6,4	1.707
Sumatera Barat	40,8	96,0	20,5	56,1	36,0	25,0	17,0	47,3	55,3	34,3	13,1	51,7	17,6	8,7	1,8	1.816
Riau	50,8	97,2	19,4	54,8	47,7	30,3	20,9	48,3	54,2	41,9	15,4	61,5	12,7	11,7	1,5	1.060
Jambi	15,9	93,9	5,4	42,4	27,9	14,2	6,3	25,0	32,3	26,3	15,1	46,1	10,5	11,1	10,6	1.065
Sumatera Selatan	41,3	94,9	13,8	48,7	31,6	24,0	13,4	32,7	39,9	30,0	13,1	40,2	11,0	7,8	3,5	1.264
Bengkulu	43,4	98,2	16,2	55,4	26,0	21,3	10,8	35,5	40,0	31,9	16,8	48,1	11,1	8,8	3,3	1.041
Lampung	30,4	94,1	13,0	32,5	17,0	16,3	4,7	24,6	25,5	18,7	7,2	36,6	6,1	5,5	5,3	1.525
Kep. Bangka Belitung	59,2	96,3	13,6	54,0	24,9	20,0	12,1	30,9	43,2	39,5	12,0	48,3	15,6	14,4	7,7	1.049
Kepulauan Riau	46,5	93,1	17,3	53,1	32,2	25,4	15,6	33,2	35,5	27,5	11,3	34,4	6,8	5,1	2,7	952
DKI Jakarta	28,1	95,3	16,8	52,3	32,7	20,7	8,4	37,9	42,5	25,0	15,4	67,8	7,5	14,5	13,7	1.613
Jawa Barat	29,0	96,9	7,3	47,3	23,7	16,7	6,7	39,0	42,6	25,3	10,8	54,9	5,1	10,8	11,5	2.013
Jawa Tengah	34,3	95,1	12,0	46,1	26,9	18,7	6,8	33,7	37,6	22,8	8,9	51,6	5,5	7,3	19,5	1.981
DI Yogyakarta	37,0	97,4	6,0	76,5	57,7	37,9	13,6	64,1	66,9	52,5	17,5	76,4	11,1	26,5	15,9	1.105
Jawa Timur	31,8	96,4	8,9	49,7	30,5	23,9	10,1	40,2	41,6	28,0	14,5	55,9	8,7	13,5	14,6	2.384
Banten	29,2	94,6	7,3	43,7	20,1	14,8	7,4	32,8	35,9	25,8	8,3	53,8	6,8	6,5	4,4	1.776
Bali	64,6	98,8	25,6	71,3	46,8	32,0	14,2	56,1	52,6	44,7	19,9	71,4	12,0	9,5	1,4	1.260
Nusa Tenggara Barat	34,3	96,4	11,7	44,4	27,0	22,2	11,3	35,4	40,9	33,4	13,3	49,9	10,7	12,4	19,2	1.528
Nusa Tenggara Timur	64,4	93,4	26,2	70,5	46,1	37,9	25,1	49,9	52,2	44,0	27,3	39,8	33,1	22,8	3,9	1.132
Kalimantan Barat	11,6	91,6	2,5	28,9	15,2	11,1	5,7	22,4	22,7	15,4	4,0	24,0	2,3	1,4	8,3	939
Kalimantan Tengah	11,8	97,3	6,4	36,8	18,0	13,8	5,0	27,3	36,8	29,5	11,8	40,1	4,3	4,0	7,7	842
Kalimantan Selatan	27,4	96,5	10,0	46,3	21,6	16,8	10,7	37,8	42,1	38,4	13,6	47,9	7,7	6,8	14,3	1.090
Kalimantan Timur	35,8	95,9	14,1	49,4	30,6	17,5	8,2	25,6	33,7	22,3	18,6	56,5	8,2	8,3	2,3	865
Kalimantan Utara	34,7	93,7	16,5	55,9	34,3	23,3	14,1	47,9	49,4	36,0	17,9	61,7	12,7	8,1	3,0	324
Sulawesi Utara	48,8	96,2	22,6	65,9	36,0	33,8	21,9	53,0	53,8	54,5	31,8	63,2	17,4	21,5	1,6	1.196
Sulawesi Tengah	23,9	92,1	11,8	40,6	24,9	18,9	9,9	37,0	35,7	36,0	10,0	31,8	8,6	11,4	3,1	1.027
Sulawesi Selatan	31,1	95,4	13,1	48,8	26,8	26,2	11,0	40,6	44,0	31,9	9,3	53,0	13,6	9,9	8,5	1.548
Sulawesi Tenggara	35,4	92,6	7,5	40,3	24,4	13,5	10,5	27,8	34,1	29,9	17,4	32,3	14,3	7,2	6,7	1.087
Gorontalo	83,0	98,2	23,3	56,9	38,4	22,9	13,1	31,1	39,4	42,0	18,2	51,6	16,4	11,8	1,8	712
Sulawesi Barat	33,3	86,3	7,8	30,0	17,2	6,6	3,1	19,2	18,3	11,2	5,6	21,5	3,6	3,8	7,3	905
Maluku	37,0	92,9	14,5	36,9	29,9	16,4	9,2	31,9	34,3	23,2	11,7	38,4	7,8	10,3	9,0	1.007
Maluku Utara	26,7	92,3	12,9	40,4	21,3	15,9	11,1	27,4	29,3	25,1	14,1	27,0	14,0	10,7	7,6	899
Papua Barat	44,1	73,5	5,0	26,7	12,5	9,0	4,1	16,6	20,6	18,5	7,0	27,6	2,8	1,5	11,8	624
Papua	66,6	74,6	10,8	37,1	21,5	18,6	12,2	36,9	34,2	30,0	14,8	23,2	8,6	8,5	2,6	1.255
Indonesia	37,6	94,2	13,1	48,6	29,1	20,9	10,8	36,1	39,9	30,3	13,7	47,7	10,3	10,0	7,8	41.885

Tabel 170. Persentase remaja yang mengetahui informasi KB dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Jenis media massa dan luar ruang															Jumlah remaja
	Radio	Televisi	Media tradisional	Koran/majalah	Pamflet	Leaflet/brosur	Flip-chart/lembar balik	Poster	Spanduk	Billboard	Pameran	Website/internet	Mupen KB	Mural/lukisan dinding/gravity	Lainnya	
Aceh	29,2	95,8	15,4	38,3	27,2	18,7	10,4	31,1	36,4	24,4	10,3	34,8	22,3	6,9	0,3	1.298
Sumatera Utara	28,4	91,9	7,1	32,8	24,3	18,7	6,2	33,1	42,8	28,4	13,8	37,9	14,8	3,7	3,8	1.707
Sumatera Barat	43,4	94,4	20,0	49,4	34,8	24,7	19,6	54,5	66,6	40,0	14,1	49,5	29,6	11,4	0,7	1.816
Riau	47,9	96,2	17,6	46,4	42,0	26,9	19,2	49,9	58,5	41,1	17,5	55,1	17,9	13,1	0,2	1.060
Jambi	11,3	94,1	2,8	33,3	23,6	13,3	6,3	32,6	42,6	33,5	13,9	37,4	21,9	16,0	1,0	1.065
Sumatera Selatan	33,4	93,1	11,0	36,5	24,9	18,6	10,3	35,5	44,2	28,6	13,7	30,1	17,3	9,7	1,3	1.264
Bengkulu	35,8	97,2	11,6	42,6	21,8	22,7	10,9	37,4	49,8	40,2	14,2	41,5	25,1	10,8	0,3	1.041
Lampung	24,1	93,2	10,0	20,4	13,3	14,3	5,0	32,1	33,1	21,8	6,6	28,0	9,1	7,4	0,9	1.525
Kep. Bangka Belitung	58,7	95,9	10,4	47,4	21,7	23,8	13,3	41,7	58,0	53,0	12,4	45,7	33,8	15,2	1,1	1.049
Kepulauan Riau	42,1	94,7	17,2	41,6	27,7	31,0	15,9	41,4	41,2	32,6	9,3	33,3	7,5	6,7	1,0	952
DKI Jakarta	17,6	95,8	11,7	33,5	25,3	21,0	7,6	37,1	41,8	23,6	9,7	52,3	7,6	9,3	2,5	1.613
Jawa Barat	18,9	93,9	3,0	29,7	19,4	15,7	5,3	43,6	45,8	29,8	5,4	41,1	9,1	9,7	2,6	2.013
Jawa Tengah	29,5	96,5	9,2	31,6	21,8	21,4	6,1	47,6	50,1	33,1	6,9	42,0	9,8	6,8	3,8	1.981
DI Yogyakarta	28,3	97,7	3,2	54,6	46,8	38,9	14,6	68,1	71,3	57,4	12,7	59,8	18,9	23,7	5,2	1.105
Jawa Timur	23,8	94,3	6,2	30,8	22,8	24,5	9,7	47,4	50,9	37,4	9,8	44,5	16,2	19,4	3,3	2.384
Banten	24,3	94,4	4,9	23,4	15,2	16,5	8,7	41,9	46,2	34,3	7,6	44,3	10,0	7,2	2,0	1.776
Bali	46,1	91,1	20,1	56,2	39,1	31,8	11,6	60,9	49,5	47,0	19,1	60,8	31,1	9,6	0,4	1.260
Nusa Tenggara Barat	25,0	95,6	7,3	30,1	20,3	18,4	9,8	36,4	43,9	40,6	9,4	41,5	22,6	12,8	5,8	1.528
Nusa Tenggara Timur	58,7	91,1	16,3	61,6	42,4	43,7	26,3	52,2	55,7	46,6	24,4	35,4	36,6	20,5	0,8	1.132
Kalimantan Barat	6,1	93,6	2,0	18,9	12,1	13,6	6,0	26,6	29,5	19,6	3,2	18,5	9,8	1,4	2,8	939
Kalimantan Tengah	10,2	95,4	3,7	31,5	17,4	16,6	5,2	33,7	48,2	42,4	11,4	33,9	9,9	7,4	2,3	842
Kalimantan Selatan	19,1	96,5	7,9	29,4	15,6	15,2	9,9	46,0	57,4	50,5	10,9	36,7	14,4	4,8	2,5	1.090
Kalimantan Timur	29,4	93,5	10,8	40,1	25,7	21,2	7,2	27,6	39,9	20,8	16,3	44,6	9,6	7,7	1,6	865
Kalimantan Utara	25,0	94,3	15,0	49,9	31,6	33,8	12,9	38,3	44,1	33,0	13,8	47,6	18,4	7,9	0,3	324
Sulawesi Utara	38,4	97,7	20,0	53,7	31,7	34,0	19,7	55,0	55,3	56,1	29,3	56,9	25,6	20,0	0,7	1.196
Sulawesi Tengah	20,0	94,8	12,2	29,2	23,4	20,8	9,6	43,3	44,1	38,0	10,1	27,2	13,2	11,8	0,9	1.027
Sulawesi Selatan	22,9	95,9	8,8	34,3	19,7	27,2	12,0	50,6	52,7	37,0	8,8	45,2	23,9	13,2	1,8	1.548
Sulawesi Tenggara	29,9	92,1	5,5	26,9	18,9	14,2	8,8	29,4	40,3	37,2	17,9	25,2	18,4	7,8	1,9	1.087
Gorontalo	75,8	93,4	15,9	41,4	26,5	25,7	12,4	30,8	37,7	44,5	15,6	43,6	28,8	11,0	0,8	712
Sulawesi Barat	33,8	88,4	10,2	22,1	14,7	13,1	11,1	36,0	33,4	30,9	15,4	27,7	21,6	15,5	8,2	905
Maluku	25,2	89,7	7,5	28,9	22,4	20,5	9,9	32,5	37,5	24,4	9,3	31,6	9,7	11,4	3,9	1.007
Maluku Utara	20,9	90,5	10,9	27,6	17,1	20,6	13,7	29,3	31,4	27,3	13,6	22,1	34,7	15,2	1,7	899
Papua Barat	53,5	74,4	3,4	21,0	12,2	17,5	5,5	29,2	33,8	30,0	8,4	17,8	15,0	1,5	4,9	624
Papua	57,7	71,0	8,2	25,5	15,9	16,8	10,3	33,0	32,3	28,2	10,7	14,5	14,1	9,7	1,0	1.255
Indonesia	31,1	93,3	10,0	35,4	24,0	21,9	10,7	41,3	46,3	35,5	12,0	39,5	18,0	11,0	2,2	41.885

Tabel 171. Persentase remaja yang mengetahui informasi KRR dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Jenis media massa dan luar ruang																
	Radio	Televisi	Media tradisional	Koran/majalah	Pamflet	Leaflet/brosur	Flip-chart/lembar balik	poster	Spanduk	Billboard	Pamera n	Website/internet	Mupen KB	Mural/lukisan dinding/gravity	Lainnya	Jumlah remaja
Aceh	27,0	92,2	17,6	39,4	28,8	14,6	9,3	22,0	22,9	16,7	10,4	37,6	10,0	5,5	1,4	1.298
Sumatera Utara	26,8	93,2	6,6	37,2	24,3	17,1	6,9	28,1	33,0	25,1	11,2	40,5	9,2	2,8	3,5	1.707
Sumatera Barat	35,9	92,6	19,3	45,6	32,8	23,5	18,6	47,0	53,9	29,6	10,8	51,8	18,0	7,8	1,2	1.816
Riau	47,0	93,9	18,1	50,3	43,8	27,4	19,4	44,3	54,3	41,7	17,4	57,3	14,2	12,4	0,2	1.060
Jambi	8,8	93,8	2,3	29,9	23,7	10,9	5,3	22,3	27,8	25,9	12,0	44,4	8,5	9,5	6,9	1.065
Sumatera Selatan	28,7	94,5	9,8	35,6	24,6	19,2	10,5	29,1	33,3	22,1	10,9	37,9	10,6	9,0	2,7	1.264
Bengkulu	31,7	94,6	10,4	43,5	22,7	19,4	8,8	35,0	37,1	31,0	12,0	44,8	10,4	8,2	1,9	1.041
Lampung	19,8	94,6	9,8	20,9	12,9	10,3	3,8	17,6	19,4	12,4	6,1	26,4	6,5	5,7	4,4	1.525
Kep. Bangka Belitung	52,0	96,2	8,3	44,6	21,8	19,8	9,0	29,6	43,3	40,8	9,4	47,8	13,8	11,6	3,3	1.049
Kep. Riau	39,0	89,4	15,2	44,6	28,0	29,7	16,7	32,0	28,5	28,8	7,8	36,0	5,7	5,2	2,0	952
DKI Jakarta	20,4	90,2	13,0	36,8	29,3	20,1	8,2	34,1	35,2	20,0	9,7	62,3	6,5	8,4	11,0	1.613
Jawa Barat	20,1	93,1	3,2	31,0	22,5	15,2	5,4	32,9	34,4	21,3	5,2	48,6	2,6	5,6	7,9	2.013
Jawa Tengah	27,0	89,3	8,4	30,7	24,0	18,2	4,2	33,5	33,5	20,5	5,5	45,1	3,6	4,0	13,1	1.981
DI Yogyakarta	31,8	96,6	4,0	71,0	60,6	47,4	17,9	67,6	67,6	53,1	13,6	78,7	9,1	31,9	8,6	1.105
Jawa Timur	23,3	94,1	6,9	36,3	26,3	23,8	9,3	39,5	36,2	25,8	9,8	51,5	7,2	8,3	8,5	2.384
Banten	21,6	90,3	5,2	24,7	16,6	14,4	8,1	29,2	30,3	23,2	7,4	52,8	5,6	4,6	4,1	1.776
Bali	63,5	97,6	29,4	68,7	50,3	38,6	18,4	63,2	53,7	49,0	20,7	73,7	12,8	8,1	1,1	1.260
Nusa Tenggara Barat	19,4	92,8	5,7	29,6	19,2	20,1	9,2	29,6	29,2	25,9	7,1	43,0	8,2	6,8	8,6	1.528
Nusa Tenggara Timur	59,5	92,9	14,1	61,8	44,7	40,1	23,2	48,8	47,1	42,4	20,7	37,5	28,5	19,3	2,7	1.132
Kalimantan Barat	6,7	92,1	1,2	17,1	8,4	9,5	3,4	21,2	21,6	11,4	3,0	18,8	1,4	0,6	4,9	939
Kalimantan Tengah	8,2	95,1	2,8	25,6	16,0	14,3	4,2	21,1	27,1	24,6	7,1	32,5	3,7	2,9	4,1	842
Kalimantan Selatan	18,1	94,9	3,8	27,7	16,6	13,8	7,4	29,5	34,9	32,2	8,5	44,4	7,8	3,1	8,6	1.090
Kalimantan Timur	27,9	93,6	10,1	36,5	24,7	19,1	6,2	25,7	34,8	21,8	14,9	47,9	8,6	6,9	0,8	865
Kalimantan Utara	24,8	86,8	9,6	42,5	26,3	21,3	12,2	30,0	36,6	24,4	13,3	52,6	14,1	3,9	0,4	324
Sulawesi Utara	37,1	96,0	17,5	53,6	33,9	33,0	18,2	47,1	45,5	47,3	25,3	58,3	17,0	16,4	2,0	1.196
Sulawesi Tengah	21,0	94,8	11,9	31,7	23,7	19,1	8,4	34,5	32,9	38,0	8,3	30,3	7,6	11,0	1,7	1.027
Sulawesi Selatan	22,0	94,7	7,3	36,3	20,1	24,5	9,4	42,5	39,5	27,3	7,4	48,9	11,7	7,5	4,5	1.548
Sulawesi Tenggara	23,7	92,4	4,9	30,6	20,7	12,8	8,3	24,4	28,4	27,2	13,8	30,9	11,7	4,8	2,5	1.087
Gorontalo	75,5	94,7	15,1	38,7	27,9	23,4	12,8	24,4	30,6	36,4	13,2	46,5	15,8	7,5	1,7	712
Sulawesi Barat	23,7	93,6	9,8	17,1	11,6	9,3	7,6	19,2	21,7	19,7	14,2	24,5	14,5	14,6	1,3	905
Maluku	22,9	94,2	6,8	29,8	24,9	19,3	7,7	29,8	31,2	19,8	7,4	31,0	5,5	8,2	7,4	1.007
Maluku Utara	18,2	89,3	10,9	26,9	16,1	20,5	10,8	20,9	24,3	20,6	8,6	23,4	11,7	8,9	4,3	899
Papua Barat	47,0	79,0	3,5	22,6	14,2	19,1	5,7	28,7	31,7	27,7	6,2	22,0	2,0	1,2	10,5	624
Papua	70,4	80,0	10,0	34,3	22,5	22,7	14,0	45,8	36,8	35,7	17,1	20,8	8,6	9,1	4,3	1.255
Indonesia	29,9	92,6	9,7	36,8	25,6	20,8	10,1	34,1	35,6	28,0	10,7	43,9	9,5	8,2	5,0	41.885

Tabel 172. Persentase remaja yang pernah mendengar minimal satu informasi tentang kependudukan,KB, KRR dari media massa dan media luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Mendengar informasi Kependudukan dari :		Mendengar informasi tentang KB dari :		Mendengar informasi tentang KRR dari :		Jumlah remaja
	Media massa	Media luar ruang	Media massa	Media luar ruang	Media massa	Media luar ruang	
Aceh	96,8	56,1	97,4	67,1	97,6	54,7	1.298
Sumatera Utara	95,7	61,1	93,5	63,2	96,9	51,0	1.707
Sumatera Barat	98,2	78,0	95,8	88,1	98,0	77,7	1.816
Riau	98,4	69,7	98,1	72,1	98,9	68,7	1.060
Jambi	95,1	56,6	96,4	65,8	96,1	50,7	1.065
Sumatera Selatan	96,6	54,2	95,7	60,4	98,4	47,3	1.264
Bengkulu	99,9	60,7	97,8	76,0	98,6	61,9	1.041
Lampung	95,3	48,6	95,2	55,4	96,9	39,4	1.525
Kep. Bangka Belitung	97,9	63,9	97,5	75,1	97,9	60,2	1.049
Kepulauan Riau	96,1	67,7	96,8	71,3	95,8	58,4	952
DKI Jakarta	97,1	72,8	97,9	63,2	95,7	64,6	1.613
Jawa Barat	98,6	63,1	96,3	65,9	97,5	55,1	2.013
Jawa Tengah	97,1	67,4	97,4	70,6	95,3	61,3	1.981
DI Yogyakarta	99,2	89,7	98,9	91,2	99,5	89,8	1.105
Jawa Timur	98,0	66,0	96,0	74,7	97,6	60,8	2.384
Banten	95,9	53,7	95,8	65,9	96,7	50,6	1.776
Bali	99,3	81,6	97,0	85,5	99,4	84,6	1.260
Nusa Tenggara Barat	97,4	68,9	97,1	69,6	96,3	52,0	1.528
Nusa Tenggara Timur	96,4	77,8	94,0	75,5	98,4	75,1	1.132
Kalimantan Barat	92,3	41,4	94,4	46,0	96,1	36,7	939
Kalimantan Tengah	98,1	61,1	97,4	69,3	97,7	52,0	842
Kalimantan Selatan	97,5	70,4	97,7	76,8	98,4	56,9	1.090
Kalimantan Timur	97,0	57,8	96,1	61,9	97,8	52,2	865
Kalimantan Utara	96,5	73,5	97,1	74,2	98,2	64,4	324
Sulawesi Utara	97,1	70,5	98,9	72,9	99,0	65,6	1.196
Sulawesi Tengah	94,9	62,3	95,7	66,0	97,9	59,0	1.027
Sulawesi Selatan	96,8	66,8	97,8	76,5	97,8	64,2	1.548
Sulawesi Tenggara	94,0	56,9	93,6	61,8	95,7	50,8	1.087
Gorontalo	98,9	72,4	97,1	71,1	99,4	61,2	712
Sulawesi Barat	86,8	43,4	89,9	66,2	96,6	39,9	905
Maluku	94,4	58,3	92,8	54,6	96,4	49,9	1.007
Maluku Utara	94,6	52,4	93,7	57,3	94,9	44,4	899
Papua Barat	76,8	45,1	87,4	60,8	86,1	54,8	624
Papua	84,5	51,2	83,6	52,6	94,1	59,5	1.255
Indonesia	96,0	63,5	95,7	68,8	97,1	58,5	41.885

Tabel 173. Distribusi persentase remaja menurut pengetahuan istilah GenRe dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Pria				Wanita				Pria + Wanita			
	Apakah tahu istilah GenRe (Generasi Berencana)			Jumlah remaja	Apakah tahu istilah GenRe (Generasi Berencana)			Jumlah remaja	Apakah tahu istilah GenRe (Generasi Berencana)			Jumlah remaja
	Tahu	Tidak tahu	Jumlah		Tahu	Tidak tahu	Jumlah		Tahu	Tidak tahu	Jumlah	
Aceh	65,3	34,7	100,0	220	72,2	27,8	100,0	204	68,6	31,4	100,0	423
Sumatera Utara	39,0	61,0	100,0	557	48,3	51,7	100,0	599	43,8	56,2	100,0	1.156
Sumatera Barat	58,6	41,4	100,0	213	65,8	34,2	100,0	199	62,1	37,9	100,0	411
Riau	57,6	42,4	100,0	256	59,0	41,0	100,0	246	58,3	41,7	100,0	502
Jambi	53,9	46,1	100,0	153	63,1	36,9	100,0	127	58,1	41,9	100,0	280
Sumatera Selatan	70,5	29,5	100,0	344	67,2	32,8	100,0	312	68,9	31,1	100,0	656
Bengkulu	58,3	41,7	100,0	76	67,8	32,2	100,0	72	62,9	37,1	100,0	148
Lampung	64,9	35,1	100,0	372	65,0	35,0	100,0	325	65,0	35,0	100,0	697
Kep. Bangka Belitung	61,4	38,6	100,0	66	62,1	37,9	100,0	53	61,7	38,3	100,0	118
Kepulauan Riau	57,7	42,3	100,0	84	61,8	38,2	100,0	72	59,6	40,4	100,0	156
DKI Jakarta	57,8	42,2	100,0	458	57,9	42,1	100,0	478	57,8	42,2	100,0	936
Jawa Barat	45,2	54,8	100,0	1.834	58,3	41,7	100,0	2.156	52,3	47,7	100,0	3.990
Jawa Tengah	60,0	40,0	100,0	1.644	68,2	31,8	100,0	1.368	63,7	36,3	100,0	3.013
DI Yogyakarta	67,6	32,4	100,0	164	71,0	29,0	100,0	152	69,2	30,8	100,0	316
Jawa Timur	57,2	42,8	100,0	1.845	60,4	39,6	100,0	1.715	58,8	41,2	100,0	3.560
Banten	46,1	53,9	100,0	509	48,8	51,2	100,0	528	47,5	52,5	100,0	1.037
Bali	65,9	34,1	100,0	194	64,6	35,4	100,0	187	65,3	34,7	100,0	381
Nusa Tenggara Barat	50,9	49,1	100,0	249	69,2	30,8	100,0	232	59,7	40,3	100,0	481
Nusa Tenggara Timur	58,7	41,3	100,0	209	59,4	40,6	100,0	221	59,1	40,9	100,0	430
Kalimantan Barat	58,2	41,8	100,0	193	60,3	39,7	100,0	172	59,2	40,8	100,0	365
Kalimantan Tengah	78,9	21,1	100,0	103	80,7	19,3	100,0	94	79,8	20,2	100,0	197
Kalimantan Selatan	59,4	40,6	100,0	192	63,2	36,8	100,0	160	61,1	38,9	100,0	352
Kalimantan Timur	52,9	47,1	100,0	164	59,4	40,6	100,0	160	56,1	43,9	100,0	324
Sulawesi Utara	53,7	46,3	100,0	106	61,4	38,6	100,0	100	57,5	42,5	100,0	206
Sulawesi Tengah	64,7	35,3	100,0	111	66,4	33,6	100,0	123	65,6	34,4	100,0	234
Sulawesi Selatan	56,6	43,4	100,0	360	62,2	37,8	100,0	379	59,4	40,6	100,0	739
Sulawesi Tenggara	50,3	49,7	100,0	99	53,3	46,7	100,0	85	51,7	48,3	100,0	184
Gorontalo	33,3	66,7	100,0	49	36,9	63,1	100,0	49	35,1	64,9	100,0	98
Sulawesi Barat	68,5	31,5	100,0	49	61,9	38,1	100,0	44	65,4	34,6	100,0	92
Maluku	61,6	38,4	100,0	67	62,5	37,5	100,0	59	62,0	38,0	100,0	125
Maluku Utara	52,8	47,2	100,0	40	62,1	37,9	100,0	51	58,1	41,9	100,0	91
Papua Barat	62,3	37,7	100,0	32	69,9	30,1	100,0	31	66,0	34,0	100,0	63
Papua	50,7	49,3	100,0	127	49,5	50,5	100,0	127	50,1	49,9	100,0	254
Indonesia	55,3	44,7	100,0	11.136	60,8	39,2	100,0	10.881	58,1	41,9	100,0	22.017

Tabel 174. Persentase remaja yang mengetahui informasi GenRe dari media massa dan luar ruang menurut provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Jenis media massa dan luar ruang															Jumlah remaja
	Radio	Televisi	Media tradisional	Koran/majalah	Pamflet	Leaflet/brosur	Flip-chart/lembar balik	Poster	Span-duk	Billboard	Pameran	Website/internet	Mupen KB	Mural/lukisan dinding/gravity	Lainnya	
Aceh	11,7	32,8	7,5	11,3	9,3	5,6	3,1	8,4	10,8	8,2	3,9	13,5	9,3	2,7	0,5	1.298
Sumatera Utara	10,5	26,6	3,2	11,5	9,4	6,4	3,4	10,9	12,1	9,7	5,7	14,7	5,2	1,6	1,6	1.707
Sumatera Barat	10,9	29,9	6,0	13,4	9,0	8,1	5,4	15,8	16,6	10,8	4,2	15,4	6,4	2,5	0,5	1.816
Riau	27,7	36,1	13,5	26,6	26,0	17,5	13,9	24,5	28,7	22,1	11,5	31,7	11,2	7,7	0,0	1.060
Jambi	3,3	22,0	2,1	10,5	8,5	5,6	3,2	10,8	10,9	10,3	5,9	12,5	6,8	7,0	1,5	1.065
Sumatera Selatan	10,9	29,4	3,9	10,4	8,8	5,7	3,2	10,5	13,6	8,3	4,6	12,3	5,0	2,6	1,0	1.264
Bengkulu	17,5	35,2	6,4	17,7	11,7	12,1	6,4	17,4	21,6	17,5	6,8	20,0	7,3	5,7	0,6	1.041
Lampung	8,7	20,8	3,1	6,5	3,6	4,1	2,1	6,3	7,2	4,8	3,4	8,4	3,1	3,1	1,0	1.525
Kep. Bangka Belitung	18,7	30,5	2,1	16,7	8,2	8,5	4,9	11,6	15,1	14,1	4,7	15,3	7,9	4,0	1,7	1.049
Kepulauan Riau	22,2	36,2	15,4	20,4	14,8	15,2	6,1	16,5	17,7	12,3	6,2	15,8	5,8	3,2	1,2	952
DKI Jakarta	6,4	26,4	3,1	7,3	5,9	4,0	1,6	7,4	6,6	4,2	3,1	15,6	1,6	1,9	4,1	1.613
Jawa Barat	4,1	21,7	1,0	5,0	3,7	2,0	0,9	4,8	5,3	2,9	1,1	8,9	0,7	0,6	2,4	2.013
Jawa Tengah	6,2	22,4	3,0	6,6	5,8	4,4	2,3	7,8	9,1	6,4	1,9	12,6	2,2	1,7	2,6	1.981
DI Yogyakarta	4,7	21,3	1,2	10,5	9,8	8,6	2,9	12,6	12,5	10,7	3,7	13,6	3,5	3,6	2,0	1.105
Jawa Timur	7,8	24,8	3,2	10,6	8,6	7,4	4,1	11,3	11,9	9,3	4,3	14,4	3,7	4,0	1,6	2.384
Banten	7,2	23,5	2,7	6,4	5,9	4,8	3,6	9,0	9,9	7,5	2,9	12,2	3,4	2,7	0,4	1.776
Bali	22,4	30,7	6,1	14,7	13,8	9,5	4,2	15,3	12,0	11,7	7,3	21,9	7,8	3,3	1,0	1.260
Nusa Tenggara Barat	4,9	20,0	2,0	7,2	4,8	4,1	2,5	6,0	6,5	6,5	3,4	9,8	3,6	1,5	1,9	1.528
Nusa Tenggara Timur	16,0	29,4	7,6	17,8	13,7	12,3	9,1	14,9	14,4	12,5	7,5	14,3	12,0	8,3	0,8	1.132
Kalimantan Barat	1,5	19,8	0,1	4,8	2,6	2,9	1,7	5,5	5,8	2,3	0,5	6,2	0,7	0,1	3,2	939
Kalimantan Tengah	4,0	37,5	1,3	10,3	7,6	5,5	1,8	12,7	16,4	12,9	5,2	14,8	2,8	2,4	0,3	842
Kalimantan Selatan	10,5	30,5	3,7	9,8	5,5	5,7	3,4	10,5	13,0	10,6	3,8	11,8	3,8	0,9	2,5	1.090
Kalimantan Timur	19,4	37,8	5,4	20,8	15,5	14,7	3,5	17,5	20,1	13,0	10,2	25,3	5,7	6,3	1,7	865
Kalimantan Utara	6,6	31,6	6,8	12,6	11,7	12,6	5,7	14,1	15,9	10,9	5,5	14,8	6,1	3,2	0,0	324
Sulawesi Utara	15,6	36,3	9,3	20,7	13,0	12,7	8,1	19,3	18,7	19,4	11,8	25,0	8,4	6,3	1,2	1.196
Sulawesi Tengah	6,1	32,6	7,9	10,8	8,9	9,5	6,9	19,1	16,8	12,3	5,4	12,4	5,7	6,3	0,5	1.027
Sulawesi Selatan	8,6	36,5	4,0	11,9	6,7	8,7	3,9	14,7	14,3	10,1	3,0	18,3	6,7	3,7	2,5	1.548
Sulawesi Tenggara	13,7	40,5	3,5	14,1	11,0	8,0	6,8	12,9	17,9	17,4	11,3	17,3	9,7	3,2	1,6	1.087
Gorontalo	24,2	26,9	5,9	14,4	13,1	7,1	5,5	9,3	11,9	10,8	6,8	19,1	8,0	2,9	0,9	712
Sulawesi Barat	9,9	19,6	4,1	8,1	8,6	7,4	6,7	11,6	12,6	12,8	10,0	14,3	10,2	9,4	0,7	905
Maluku	9,8	27,3	3,5	8,6	8,8	4,7	3,0	10,4	9,8	6,0	4,2	10,0	3,2	3,6	1,1	1.007
Maluku Utara	6,6	25,4	4,4	9,3	6,4	7,8	5,6	9,1	10,0	9,4	5,6	9,2	7,9	5,4	0,8	899
Papua Barat	22,4	19,6	1,3	6,9	3,5	2,2	1,3	3,3	5,5	5,7	0,8	7,8	1,4	0,8	0,5	624
Papua	25,0	31,9	4,0	9,3	5,0	7,1	5,6	11,9	11,9	8,4	3,5	6,6	2,3	3,8	0,2	1.255
Indonesia	11,2	28,1	4,4	11,3	8,7	7,3	4,2	11,5	12,5	9,8	5,0	14,3	5,2	3,5	1,4	41.885

Tabel 175. Indeks sumber informasi KRR dari media menurut provinsi, Indonesia 2015 (rentang indeks: 0 - 100)

Provinsi	Indeks sumber informasi KRR dari media
Aceh	64,2
Sumatera Utara	63,3
Sumatera Barat	77,4
Riau	75,0
Jambi	60,0
Sumatera Selatan	62,3
Bengkulu	70,3
Lampung	53,3
Kep. Bangka Belitung	68,7
Kep. Riau	66,7
DKI Jakarta	66,5
Jawa Barat	63,4
Jawa Tengah	64,1
DI Yogyakarta	86,5
Jawa Timur	66,5
Banten	60,6
Bali	83,4
Nusa Tenggara Barat	60,3
Nusa Tenggara Timur	78,7
Kalimantan Barat	51,5
Kalimantan Tengah	60,4
Kalimantan Selatan	63,7
Kalimantan Timur	63,4
Kalimantan Utara	71,0
Sulawesi Utara	72,7
Sulawesi Tengah	66,0
Sulawesi Selatan	69,3
Sulawesi Tenggara	61,2
Gorontalo	67,3
Sulawesi Barat	54,2
Maluku	58,5
Maluku Utara	56,8
Papua Barat	57,9
Papua	66,9
Indonesia	65,8

Tabel 176. Indeks sumber informasi KRR dari media menurut provinsi, Indonesia 2010-2015
(rentang indeks: 0 - 100)

Provinsi	Indeks komposit sumber informasi KRR dari media					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Aceh	62,4	65,2	64,5	61,4	57,5	64,2
Sumatera Utara	62,9	72,1	63,9	57,2	55,3	63,3
Sumatera Barat	74,1	80,2	66,5	55,2	59,4	77,4
Riau	58,1	53,1	64,3	57,4	48,4	75,0
Jambi	61,5	64,2	62,4	62,3	52,6	60,0
Sumatera Selatan	70,4	64,5	59,6	67,0	52,5	62,3
Bengkulu	58,3	50,1	61,5	60,4	59,8	70,3
Lampung	58,0	67,2	73,1	56,6	41,9	53,3
Kep. Bangka Belitung	58,9	58,7	59,6	54,3	61,9	68,7
Kep. Riau	56,7	69,3	48,0	55,2	49,6	66,7
DKI Jakarta	66,8	71,7	70,8	58,5	59,5	66,5
Jawa Barat	65,6	63,8	66,5	49,5	51,2	63,4
Jawa Tengah	64,4	55,9	66,5	64,4	64,9	64,1
DI Yogyakarta	74,5	77,8	78,5	82,5	78,2	86,5
Jawa Timur	66,6	67,4	72,6	72,4	62,4	66,5
Banten	63,8	64,8	55,9	54,7	47,7	60,6
Bali	80,1	80,9	77,8	72,1	67,5	83,4
Nusa Tenggara Barat	51,4	56,7	65,9	59,4	58,3	60,3
Nusa Tenggara Timur	70,4	62,5	54,8	63,6	56,9	78,7
Kalimantan Barat	66,4	59,6	53,5	57,1	54,0	51,5
Kalimantan Tengah	71,0	62,2	67,1	65,3	57,7	60,4
Kalimantan Selatan	62,4	54,4	54,4	56,1	60,1	63,7
Kalimantan Timur	60,2	63,2	59,2	57,8	63,6	63,4
Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	71,0
Sulawesi Utara	62,5	72,3	65,9	67,0	71,8	72,7
Sulawesi Tengah	63,6	51,3	63,0	51,7	41,5	66,0
Sulawesi Selatan	74,8	61,3	67,9	62,3	55,3	69,3
Sulawesi Tenggara	75,3	48,0	45,2	54,5	55,2	61,2
Gorontalo	57,0	65,0	59,5	30,7	55,7	67,3
Sulawesi Barat	57,6	53,2	49,8	56,0	41,3	54,2
Maluku	69,6	52,4	67,3	61,5	45,0	58,5
Maluku Utara	47,7	77,7	46,1	44,4	43,0	56,8
Papua Barat	56,7	69,4	66,2	69,6	44,5	57,9
Papua	70,1	57,6	60,1	59,9	52,3	66,9
Indonesia	65,2	63,6	66,1	60,0	55,5	65,8

Tabel 177. Distribusi persentase remaja menurut pengetahuan dan kesertaan dalam wadah pusat informasi dan konseling dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Mendengar adanya pusat informasi dan konseling KRR			Jumlah remaja	Mengikuti kegiatan pada pusat informasi dan konseling KRR			Jumlah remaja
	Pernah mendengar	Tidak pernah	Jumlah		Pernah mengikuti	Tidak pernah	Jumlah	
Aceh	28,0	72,0	100,0	1.298	16,3	83,7	100,0	364
Sumatera Utara	19,3	80,7	100,0	1.707	28,5	71,5	100,0	330
Sumatera Barat	33,0	67,0	100,0	1.816	21,0	79,0	100,0	599
Riau	30,6	69,4	100,0	1.060	24,5	75,5	100,0	324
Jambi	10,8	89,2	100,0	1.065	22,3	77,7	100,0	115
Sumatera Selatan	18,0	82,0	100,0	1.264	17,5	82,5	100,0	227
Bengkulu	39,8	60,2	100,0	1.041	12,9	87,1	100,0	414
Lampung	12,6	87,4	100,0	1.525	14,6	85,4	100,0	193
Kep. Bangka Belitung	32,7	67,3	100,0	1.049	19,9	80,1	100,0	342
Kepulauan Riau	35,8	64,2	100,0	952	22,6	77,4	100,0	340
DKI Jakarta	19,3	80,7	100,0	1.613	20,8	79,2	100,0	311
Jawa Barat	10,3	89,7	100,0	2.013	23,4	76,6	100,0	207
Jawa Tengah	16,0	84,0	100,0	1.981	13,2	86,8	100,0	318
DI Yogyakarta	24,2	75,8	100,0	1.105	26,9	73,1	100,0	267
Jawa Timur	19,5	80,5	100,0	2.384	25,1	74,9	100,0	466
Banten	16,8	83,2	100,0	1.776	13,7	86,3	100,0	298
Bali	42,2	57,8	100,0	1.260	17,2	82,8	100,0	532
Nusa Tenggara Barat	15,4	84,6	100,0	1.528	23,1	76,9	100,0	236
Nusa Tenggara Timur	19,5	80,5	100,0	1.132	21,4	78,6	100,0	220
Kalimantan Barat	15,1	84,9	100,0	939	14,4	85,6	100,0	142
Kalimantan Tengah	23,2	76,8	100,0	842	28,7	71,3	100,0	195
Kalimantan Selatan	17,8	82,2	100,0	1.090	22,4	77,6	100,0	194
Kalimantan Timur	29,4	70,6	100,0	865	62,2	37,8	100,0	254
Kalimantan Utara	24,8	75,2	100,0	324	34,7	65,3	100,0	80
Sulawesi Utara	21,7	78,3	100,0	1.196	33,2	66,8	100,0	259
Sulawesi Tengah	21,7	78,3	100,0	1.027	19,2	80,8	100,0	223
Sulawesi Selatan	24,3	75,7	100,0	1.548	18,9	81,1	100,0	376
Sulawesi Tenggara	17,0	83,0	100,0	1.087	18,0	82,0	100,0	185
Gorontalo	29,1	70,9	100,0	712	29,3	70,7	100,0	207
Sulawesi Barat	16,1	83,9	100,0	905	22,4	77,6	100,0	146
Maluku	15,9	84,1	100,0	1.007	47,1	52,9	100,0	160
Maluku Utara	18,0	82,0	100,0	899	12,6	87,4	100,0	162
Papua Barat	16,9	83,1	100,0	624	18,5	81,5	100,0	106
Papua	19,2	80,8	100,0	1.255	33,9	66,1	100,0	241
Indonesia	21,6	78,4	100,0	41.885	22,8	77,2	100,0	9.034

Tabel 178. Persentase remaja yang pernah mengikuti kegiatan PIK-Remaja menurut sumber informasi KRR dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Sumber Informasi KRR			Jumlah remaja
	Pendidik sebaya	Konselor sebaya	Sumber lain	
Aceh	70,3	52,3	11,2	59
Sumatera Utara	60,8	42,9	10,3	94
Sumatera Barat	82,6	55,5	4,5	126
Riau	91,1	75,0	5,5	79
Jambi	(83,8)	(40,2)	(14,6)	(26)
Sumatera Selatan	(89,1)	(59,2)	(12,4)	(40)
Bengkulu	77,1	33,2	13,2	53
Lampung	*	*	*	*
Kep. Bangka Belitung	73,2	57,1	24,4	68
Kepulauan Riau	86,7	41,1	2,8	77
DKI Jakarta	54,5	70,0	26,3	65
Jawa Barat	58,2	55,7	39,4	48
Jawa Tengah	(61,0)	(48,7)	(26,0)	(42)
DI Yogyakarta	81,2	46,4	27,6	72
Jawa Timur	63,9	53,8	40,9	117
Banten	(68,2)	(74,9)	(19,0)	(41)
Bali	79,0	65,5	14,2	92
Nusa Tenggara Barat	64,2	56,5	17,4	54
Nusa Tenggara Timur	(59,2)	(41,2)	(26,6)	(47)
Kalimantan Barat	*	*	*	*
Kalimantan Tengah	(70,6)	(45,6)	(26,1)	(56)
Kalimantan Selatan	(72,3)	(60,8)	(29,8)	(43)
Kalimantan Timur	71,2	67,9	7,2	158
Kalimantan Utara	*	*	*	*
Sulawesi Utara	75,3	52,9	19,4	86
Sulawesi Tengah	90,9	51,0	4,1	43
Sulawesi Selatan	87,5	44,5	13,5	71
Sulawesi Tenggara	(85,3)	(41,3)	(15,8)	(33)
Gorontalo	71,8	53,3	1,8	61
Sulawesi Barat	(72,0)	(51,5)	(14,2)	(33)
Maluku	49,5	19,8	35,7	75
Maluku Utara	*	*	*	*
Papua Barat	*	*	*	*
Papua	84,7	51,0	12,5	82
Indonesia	73,7	52,9	17,0	2.058

* Angka lebih kecil dari 25 kasus tidak tertimbang dan tidak disajikan.
( ) Angka berdasarkan pada 25-49 kasus yang tidak tertimbang.

Tabel 179. Distribusi persentase remaja menurut pengetahuan dampak buruk pertambahan penduduk terhadap kehidupan di masyarakat dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Mengetahui dampak buruk pertambahan penduduk				Jumlah remaja
	Ya	Tidak	Tidak tahu	Jumlah	
Aceh	68,1	9,7	22,2	100,0	1.298
Sumatera Utara	78,9	5,4	15,7	100,0	1.707
Sumatera Barat	84,1	3,6	12,3	100,0	1.816
Riau	72,0	3,9	24,2	100,0	1.060
Jambi	70,3	5,0	24,7	100,0	1.065
Sumatera Selatan	72,4	5,9	21,7	100,0	1.264
Bengkulu	81,0	3,2	15,8	100,0	1.041
Lampung	73,3	4,0	22,7	100,0	1.525
Kep. Bangka Belitung	72,2	5,3	22,5	100,0	1.049
Kepulauan Riau	56,7	7,8	35,5	100,0	952
DKI Jakarta	86,4	5,1	8,6	100,0	1.613
Jawa Barat	79,8	5,9	14,3	100,0	2.013
Jawa Tengah	82,4	5,1	12,4	100,0	1.981
DI Yogyakarta	92,7	3,7	3,6	100,0	1.105
Jawa Timur	80,5	5,8	13,6	100,0	2.384
Banten	77,4	6,3	16,3	100,0	1.776
Bali	83,6	3,5	13,0	100,0	1.260
Nusa Tenggara Barat	71,4	8,7	19,9	100,0	1.528
Nusa Tenggara Timur	73,1	5,9	21,0	100,0	1.132
Kalimantan Barat	56,4	9,9	33,6	100,0	939
Kalimantan Tengah	83,7	4,2	12,1	100,0	842
Kalimantan Selatan	81,0	4,2	14,8	100,0	1.090
Kalimantan Timur	76,9	4,4	18,7	100,0	865
Kalimantan Utara	70,4	10,9	18,7	100,0	324
Sulawesi Utara	71,4	11,5	17,1	100,0	1.196
Sulawesi Tengah	56,1	7,6	36,3	100,0	1.027
Sulawesi Selatan	69,0	10,0	21,0	100,0	1.548
Sulawesi Tenggara	63,3	10,4	26,2	100,0	1.087
Gorontalo	63,2	13,7	23,0	100,0	712
Sulawesi Barat	47,2	5,0	47,8	100,0	905
Maluku	74,7	6,9	18,4	100,0	1.007
Maluku Utara	59,2	7,4	33,4	100,0	899
Papua Barat	55,2	17,8	27,0	100,0	624
Papua	60,6	6,6	32,7	100,0	1.255
Indonesia	73,6	6,5	19,9	100,0	41.885

Tabel 180. Persentase remaja yang mengetahui dampak buruk pertambahan penduduk terhadap kehidupan di masyarakat menurut jenis dampak buruk dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Dampak buruk pertambahan penduduk di masyarakat							Jumlah remaja
	Bencana alam	Lingkungan tidak sehat	Lingkungan hidup lainnya	Kemiskinan /krisis sandang, pangan, papan	Persaingan/ kompetisi tinggi	Kriminalitas	Sosial ekonomi lainnya	
Aceh	32,5	61,5	7,6	75,6	22,7	23,5	3,7	885
Sumatera Utara	22,0	40,0	4,7	67,0	26,8	27,8	6,8	1.347
Sumatera Barat	50,5	55,0	1,7	74,0	23,2	37,4	0,9	1.527
Riau	45,4	42,6	5,2	71,6	29,7	30,7	0,2	763
Jambi	35,9	50,7	6,9	66,0	25,7	26,3	1,9	749
Sumatera Selatan	32,1	56,8	2,2	73,0	23,5	26,9	3,6	915
Bengkulu	39,3	46,7	9,8	73,9	23,1	30,8	6,6	843
Lampung	28,0	50,2	4,0	77,9	28,7	21,4	3,4	1.118
Kep. Bangka Belitung	25,7	66,3	9,9	63,9	35,9	44,6	1,3	757
Kepulauan Riau	39,8	43,1	8,7	72,0	25,9	39,0	2,8	540
DKI Jakarta	10,7	49,3	23,5	59,5	30,0	25,2	14,5	1.393
Jawa Barat	13,1	55,1	16,5	53,7	28,5	17,2	14,7	1.606
Jawa Tengah	19,7	51,8	17,5	68,3	25,1	18,3	13,0	1.632
DI Yogyakarta	20,4	73,8	10,1	69,4	42,2	36,7	7,5	1.025
Jawa Timur	20,7	57,1	12,3	73,0	35,1	23,6	10,8	1.920
Banten	36,0	49,1	12,1	75,3	25,3	21,1	5,5	1.374
Bali	35,2	55,9	5,7	69,0	26,9	30,8	2,6	1.053
Nusa Tenggara Barat	36,9	51,9	16,0	69,9	28,4	20,1	7,6	1.090
Nusa Tenggara Timur	44,5	64,0	2,6	75,7	16,7	33,6	4,4	827
Kalimantan Barat	24,1	51,4	16,6	64,6	22,7	28,3	10,3	530
Kalimantan Tengah	24,1	60,3	1,8	61,7	28,1	36,1	1,0	705
Kalimantan Selatan	21,8	53,7	8,8	62,8	35,0	29,5	8,3	883
Kalimantan Timur	32,4	70,6	5,1	73,2	33,5	37,1	3,0	665
Kalimantan Utara	41,5	63,1	5,5	69,3	37,4	37,1	2,5	228
Sulawesi Utara	36,6	49,0	12,8	58,6	18,0	19,4	9,6	854
Sulawesi Tengah	36,9	63,5	7,2	70,6	18,1	42,8	1,8	576
Sulawesi Selatan	23,4	52,4	10,1	71,9	16,3	17,2	7,1	1.069
Sulawesi Tenggara	27,7	51,6	3,6	67,9	19,6	30,3	5,9	688
Gorontalo	29,5	67,7	4,9	64,2	14,5	21,9	2,8	450
Sulawesi Barat	36,7	61,3	2,3	73,0	26,7	14,0	3,3	427
Maluku	49,7	55,3	6,5	68,4	26,9	31,9	2,8	752
Maluku Utara	36,0	51,7	7,8	69,9	12,6	18,0	6,3	532
Papua Barat	41,2	58,1	8,7	67,6	19,5	37,3	8,5	344
Papua	52,3	63,9	3,1	69,0	28,7	45,7	2,3	761
Indonesia	30,5	54,8	9,2	68,8	26,5	27,6	6,4	30.827

Tabel 181. Distribusi persentase remaja menurut pendapat tentang perlunya pengaturan/pengendalian pertambahan penduduk dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Pertambahan penduduk perlu diatur/dikendalikan				Jumlah remaja
	Ya	Tidak	Tidak tahu	Jumlah	
Aceh	68,9	4,7	26,4	100,0	1.298
Sumatera Utara	80,2	3,9	15,9	100,0	1.707
Sumatera Barat	84,8	3,5	11,7	100,0	1.816
Riau	73,7	2,4	23,9	100,0	1.060
Jambi	79,0	2,5	18,5	100,0	1.065
Sumatera Selatan	77,5	3,7	18,8	100,0	1.264
Bengkulu	87,0	2,0	11,0	100,0	1.041
Lampung	77,7	2,1	20,2	100,0	1.525
Kep. Bangka Belitung	79,6	1,9	18,5	100,0	1.049
Kepulauan Riau	64,3	6,8	28,8	100,0	952
DKI Jakarta	89,0	2,6	8,4	100,0	1.613
Jawa Barat	87,6	2,7	9,7	100,0	2.013
Jawa Tengah	88,3	2,4	9,3	100,0	1.981
DI Yogyakarta	97,4	1,6	1,0	100,0	1.105
Jawa Timur	87,4	1,9	10,7	100,0	2.384
Banten	84,4	2,6	13,1	100,0	1.776
Bali	85,9	1,1	12,9	100,0	1.260
Nusa Tenggara Barat	83,3	3,4	13,3	100,0	1.528
Nusa Tenggara Timur	79,4	3,0	17,6	100,0	1.132
Kalimantan Barat	64,9	2,7	32,4	100,0	939
Kalimantan Tengah	91,3	0,7	8,0	100,0	842
Kalimantan Selatan	88,4	1,4	10,2	100,0	1.090
Kalimantan Timur	79,1	2,4	18,5	100,0	865
Kalimantan Utara	79,5	2,2	18,3	100,0	324
Sulawesi Utara	87,4	2,6	10,0	100,0	1.196
Sulawesi Tengah	65,6	4,8	29,6	100,0	1.027
Sulawesi Selatan	83,6	3,3	13,1	100,0	1.548
Sulawesi Tenggara	71,2	4,1	24,8	100,0	1.087
Gorontalo	77,7	2,7	19,6	100,0	712
Sulawesi Barat	54,5	3,5	41,9	100,0	905
Maluku	80,2	4,8	15,0	100,0	1.007
Maluku Utara	68,4	5,0	26,6	100,0	899
Papua Barat	62,8	10,7	26,5	100,0	624
Papua	64,8	6,3	28,9	100,0	1.255
Indonesia	80,1	3,2	16,7	100,0	41.885

Tabel 182. Persentase remaja yang berpendapat perlunya pengaturan/pengendalian pertambahan penduduk menurut cara pengaturan/pengendalian dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Cara pengaturan/pengendalian pertambahan penduduk					Jumlah remaja
	Pendewasaan usia perkawinan	Menggunakan alat kontrasepsi/ ber KB	Aborsi/ pengguguran kandungan	Transmigrasi/ perpindahan penduduk	Lainnya	
Aceh	44,5	74,1	3,9	15,1	2,9	894
Sumatera Utara	25,7	81,0	1,1	13,4	5,3	1.369
Sumatera Barat	43,7	81,9	3,2	19,4	0,5	1.539
Riau	51,5	63,6	1,8	29,4	2,9	781
Jambi	22,7	85,7	1,1	13,3	3,0	841
Sumatera Selatan	30,4	77,7	0,9	19,7	2,1	979
Bengkulu	28,7	83,3	3,4	13,1	5,0	905
Lampung	29,9	81,5	2,8	16,5	3,4	1.185
Kep. Bangka Belitung	33,2	83,3	2,6	13,0	2,5	835
Kepulauan Riau	39,8	69,1	6,2	32,0	2,0	612
DKI Jakarta	14,3	66,8	0,6	32,8	11,0	1.435
Jawa Barat	12,4	81,4	0,6	17,6	9,8	1.763
Jawa Tengah	15,5	82,9	0,8	21,3	6,0	1.749
DI Yogyakarta	18,1	86,3	0,2	36,3	3,7	1.077
Jawa Timur	23,3	81,7	0,5	25,3	4,5	2.084
Banten	21,0	83,5	1,4	18,5	8,3	1.498
Bali	36,7	79,3	1,1	24,1	1,2	1.083
Nusa Tenggara Barat	16,5	84,1	1,1	15,7	4,5	1.273
Nusa Tenggara Timur	23,9	83,7	2,6	32,7	1,0	898
Kalimantan Barat	17,7	68,2	0,3	24,7	12,5	609
Kalimantan Tengah	22,2	90,8	2,6	11,1	0,5	769
Kalimantan Selatan	28,7	84,8	0,8	19,6	3,0	963
Kalimantan Timur	56,9	64,8	2,8	25,9	3,0	684
Kalimantan Utara	39,7	68,6	2,8	44,8	1,5	258
Sulawesi Utara	11,3	83,8	0,8	9,6	6,9	1.045
Sulawesi Tengah	39,2	77,5	0,7	26,4	2,1	673
Sulawesi Selatan	18,7	81,4	0,7	11,5	8,2	1.293
Sulawesi Tenggara	29,5	75,1	2,3	24,1	3,7	774
Gorontalo	27,6	71,1	0,9	26,5	4,1	553
Sulawesi Barat	36,5	60,7	1,0	47,6	2,3	494
Maluku	22,4	62,6	3,9	44,2	2,4	807
Maluku Utara	13,4	62,2	2,4	24,9	14,9	615
Papua Barat	25,7	56,5	4,4	43,3	12,2	391
Papua	50,7	62,6	6,3	35,2	2,7	813
Indonesia	26,7	78,0	1,8	22,5	4,9	33.545

Tabel 183. Distribusi persentase remaja menurut pendapat tentang perlunya persiapan sejak muda agar dapat menikmati hari tua dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Perlunya persiapan sejak muda agar dapat menikmati hari tua				Jumlah remaja
	Ya	Tidak	Tidak tahu	Jumlah	
Aceh	82,4	4,1	13,5	100,0	1.298
Sumatera Utara	92,2	1,4	6,4	100,0	1.707
Sumatera Barat	88,7	2,1	9,2	100,0	1.816
Riau	76,6	1,6	21,8	100,0	1.060
Jambi	88,3	2,2	9,5	100,0	1.065
Sumatera Selatan	85,2	2,2	12,6	100,0	1.264
Bengkulu	94,9	0,8	4,3	100,0	1.041
Lampung	93,6	0,5	5,9	100,0	1.525
Kep. Bangka Belitung	92,2	1,5	6,2	100,0	1.049
Kepulauan Riau	77,5	3,2	19,3	100,0	952
DKI Jakarta	95,8	1,2	2,9	100,0	1.613
Jawa Barat	94,2	1,8	3,9	100,0	2.013
Jawa Tengah	91,3	1,2	7,4	100,0	1.981
DI Yogyakarta	98,1	0,4	1,5	100,0	1.105
Jawa Timur	95,4	1,5	3,1	100,0	2.384
Banten	87,9	2,1	10,0	100,0	1.776
Bali	93,4	0,4	6,2	100,0	1.260
Nusa Tenggara Barat	92,9	1,0	6,1	100,0	1.528
Nusa Tenggara Timur	83,7	1,5	14,8	100,0	1.132
Kalimantan Barat	89,5	1,4	9,1	100,0	939
Kalimantan Tengah	94,9	0,2	4,9	100,0	842
Kalimantan Selatan	92,5	1,2	6,2	100,0	1.090
Kalimantan Timur	91,6	0,2	8,3	100,0	865
Kalimantan Utara	90,9	1,3	7,8	100,0	324
Sulawesi Utara	91,6	1,6	6,8	100,0	1.196
Sulawesi Tengah	82,0	2,9	15,1	100,0	1.027
Sulawesi Selatan	92,3	1,7	6,0	100,0	1.548
Sulawesi Tenggara	85,6	1,2	13,2	100,0	1.087
Gorontalo	82,2	2,1	15,7	100,0	712
Sulawesi Barat	77,6	2,1	20,3	100,0	905
Maluku	86,9	2,3	10,8	100,0	1.007
Maluku Utara	73,2	4,9	22,0	100,0	899
Papua Barat	85,5	1,6	12,9	100,0	624
Papua	83,9	2,7	13,4	100,0	1.255
Indonesia	89,2	1,7	9,1	100,0	41.885

Tabel 184. Persentase remaja yang perpendapat perlunya persiapan sejak muda agar dapat menikmati hari tua menurut jenis persiapanya dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Fisik					Ekonomi					Mental Spiritual				Sosial			Jumlah remaja
	Menjaga kesehatan	Berolah raga	Makan gizi seimbang	Menjaga kebersihan diri dan lingkungan	Lainnya	Menabung	Asuransi	Investasi	Mempunyai usaha	Lainya	Giat belajar	Giat bekerja	Giat beribadah	Lainya	Aktif bersosiali sasi	Aktif berorganisasi	Lainya	
Aceh.	82,4	31,0	28,0	14,7	1,5	78,4	11,2	10,1	33,4	1,3	44,8	40,4	35,9	1,3	55,2	18,0	2,6	1.070
Sumatera Utara	73,0	25,2	17,3	7,6	0,9	78,9	6,0	4,5	17,8	1,2	43,0	34,7	24,4	1,0	39,3	9,8	1,1	1.573
Sumatera Barat	87,7	38,9	26,9	12,5	0,2	89,2	9,4	6,6	29,5	0,2	34,4	29,5	56,4	0,3	62,2	24,1	0,6	1.611
Riau	67,1	26,4	13,4	14,9	0,3	79,8	14,4	15,2	28,0	0,4	51,6	52,1	29,3	1,7	45,0	18,8	2,3	812
Jambi	72,2	29,6	13,0	9,9	0,8	81,9	7,8	8,5	29,7	1,4	31,3	45,6	36,4	0,4	49,3	11,9	7,9	941
Sumatera Selatan	70,7	28,1	19,1	10,7	1,3	83,0	4,9	4,9	23,4	1,7	26,7	36,0	31,6	0,5	28,3	11,9	1,3	1.077
Bengkulu	82,3	29,2	23,4	15,3	0,2	81,6	3,6	9,7	39,0	1,4	32,0	32,3	38,9	1,1	40,6	8,9	1,9	987
Lampung	65,8	28,0	16,5	8,9	0,4	70,6	7,4	7,9	29,4	2,6	40,4	48,5	25,7	0,8	29,0	8,9	0,3	1.427
Kep. Bangka Belitung	70,7	43,0	26,9	13,5	0,7	80,0	8,7	9,2	38,2	0,1	40,0	46,3	35,4	0,2	47,8	14,9	0,6	967
Kepulauan Riau	82,4	40,3	24,9	22,1	0,7	86,2	21,3	18,6	27,5	0,3	51,0	40,1	35,2	0,8	49,5	19,3	1,4	737
DKI Jakarta	60,2	35,4	22,5	6,0	3,6	73,3	9,2	8,9	16,9	3,4	30,9	30,8	29,4	2,0	35,8	7,8	2,5	1.545
Jawa Barat	63,6	38,8	27,0	6,1	3,2	75,7	8,1	6,1	17,8	2,3	14,8	26,8	28,5	1,9	26,8	3,0	1,5	1.897
Jawa Tengah	65,8	26,9	19,6	6,3	4,4	77,2	4,7	5,4	17,9	4,0	26,2	39,2	33,0	2,4	43,5	8,3	2,8	1.809
DI Yogyakarta	76,0	54,4	43,1	13,2	1,9	87,8	12,3	12,1	19,2	2,1	42,0	49,8	51,6	1,5	69,8	22,4	2,1	1.083
Jawa Timur	70,2	37,2	34,0	11,4	3,0	84,3	8,0	5,9	21,6	1,5	32,1	50,0	36,8	2,1	53,4	14,3	2,9	2.273
Banten	68,6	39,4	28,7	7,3	3,9	83,5	10,3	9,1	20,3	1,9	27,9	37,0	35,1	3,5	52,6	6,0	7,5	1.560
Bali	69,8	33,0	21,3	11,8	0,4	80,4	14,2	8,4	12,8	0,4	47,3	51,2	18,6	0,3	40,9	14,6	0,4	1.177
Nusa Tenggara Barat	71,3	43,6	29,0	8,3	1,4	82,6	3,7	5,6	23,8	3,9	32,7	32,1	51,1	2,1	62,6	9,6	4,4	1.419
Nusa Tenggara Timur	83,6	41,9	40,6	19,3	1,1	87,4	4,4	3,7	30,5	1,1	49,7	47,5	47,5	1,4	53,9	19,2	4,6	947
Kalimantan Barat	79,2	25,2	19,3	7,7	4,1	81,9	6,8	5,9	21,8	4,6	29,3	50,7	22,8	6,3	36,3	6,2	14,1	840
Kalimantan Tengah	69,9	33,5	23,4	8,7	0,0	81,4	6,4	3,8	26,1	0,1	30,2	31,7	35,5	0,2	37,2	5,8	0,1	800
Kalimantan Selatan	69,8	28,6	22,8	12,5	1,9	79,9	9,7	6,8	28,0	1,0	40,0	45,4	27,9	1,1	42,2	7,2	0,5	1.008
Kalimantan Timur	83,6	38,9	22,8	26,6	0,2	79,9	13,2	12,9	33,8	0,7	59,3	48,4	35,8	0,2	55,0	22,6	1,6	792
Kalimantan Utara	90,6	48,1	24,7	19,8	0,6	86,1	15,2	15,8	28,7	0,6	57,8	49,8	44,8	0,0	57,9	26,4	0,0	295
Sulawesi Utara	77,1	32,4	29,6	9,9	1,8	70,9	4,9	3,4	17,2	1,5	27,0	26,5	36,8	1,5	36,1	17,4	3,2	1.096
Sulawesi Tengah	80,6	23,6	15,7	23,1	0,0	71,4	2,8	8,8	36,6	0,0	46,1	48,0	35,5	0,0	44,7	19,8	1,9	842
Sulawesi Selatan	72,6	18,8	10,7	6,6	1,7	80,0	6,9	6,1	16,6	2,4	25,1	36,4	32,6	1,0	28,0	7,9	3,0	1.429
Sulawesi Tenggara	66,0	28,0	19,2	9,3	0,3	77,1	2,5	5,8	26,1	0,9	35,9	34,2	28,2	0,2	25,9	8,1	2,1	931
Gorontalo	80,4	24,0	24,5	20,8	3,2	67,2	5,3	5,9	21,6	0,2	22,4	33,8	19,2	0,7	21,8	9,2	1,8	585
Sulawesi Barat	74,1	20,4	10,8	12,5	0,2	66,0	4,9	5,1	28,6	0,0	39,7	30,4	19,2	0,2	20,3	16,8	0,3	702
Maluku	87,1	41,6	27,6	21,3	0,6	83,0	8,1	5,3	21,6	0,4	38,2	46,9	38,9	0,7	31,8	19,9	1,3	875
Maluku Utara	81,2	21,7	14,4	10,7	2,5	76,1	1,9	2,1	17,1	5,1	30,3	32,9	42,9	3,7	38,1	2,3	8,1	657
Papua Barat	81,3	18,0	19,5	15,8	2,2	61,2	3,5	1,7	23,5	0,1	46,0	46,1	28,4	0,3	20,6	7,8	0,7	533
Papua	83,5	45,0	28,5	23,7	0,0	73,9	12,4	15,1	27,7	0,3	58,2	33,4	35,3	0,2	39,8	22,3	0,8	1.053
Indonesia	73,7	33,3	23,8	12,0	1,6	79,2	7,9	7,5	24,1	1,6	35,9	39,5	34,5	1,3	42,5	12,6	2,6	37.353

Tabel 185. Persentase remaja menurut pendapat tentang perilaku anak muda saat ini dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Perilaku Positif					Perilaku Negatif							Tidak tahu	Jumlah remaja
	Disiplin	Sopan	Berprestasi	Rajin	Lainnya	Tawuran	Merokok, Narkoba	Seks bebas	Tidak produktif	Pasif/ apatis/ egois/ malas	Kurang bertanggung jawab	Lainnya		
Aceh	34,5	46,5	30,3	22,1	7,2	31,7	59,1	28,7	12,4	23,1	21,5	3,7	4,5	1.298
Sumatera Utara	16,4	20,5	27,6	20,0	8,3	31,2	71,5	38,0	6,2	14,2	10,7	7,4	3,5	1.707
Sumatera Barat	39,9	40,9	45,7	30,0	1,2	50,7	68,9	33,1	5,8	23,7	19,7	0,5	1,3	1.816
Riau	37,3	23,3	41,1	29,2	1,3	45,3	69,6	33,3	11,3	22,0	18,3	0,4	5,5	1.060
Jambi	25,8	30,5	40,9	27,4	4,6	41,8	85,6	34,1	3,4	7,9	9,0	1,9	1,3	1.065
Sumatera Selatan	23,2	33,1	32,4	29,1	3,2	39,4	72,0	24,8	6,9	18,7	14,0	3,0	4,6	1.264
Bengkulu	19,1	20,1	50,2	28,7	8,9	36,4	75,6	35,6	2,4	19,5	10,7	4,7	4,2	1.041
Lampung	23,4	24,1	37,6	15,0	3,1	36,8	70,3	30,5	5,7	22,1	12,7	3,2	3,6	1.525
Kep. Bangka Belitung	24,2	34,0	38,4	37,2	6,9	34,0	79,2	29,9	7,4	21,5	9,0	7,4	2,9	1.049
Kepulauan Riau	46,2	36,6	42,4	20,8	3,5	51,9	68,0	31,2	13,4	14,9	16,9	2,4	5,3	952
DKI Jakarta	10,4	10,4	24,4	16,5	23,9	38,0	71,0	45,0	6,7	14,6	11,2	18,6	2,0	1.613
Jawa Barat	9,6	18,2	25,3	21,4	21,1	36,4	67,8	40,0	4,4	9,8	8,8	13,7	2,1	2.013
Jawa Tengah	11,5	19,3	30,9	16,2	18,8	31,3	68,8	40,9	2,1	14,3	10,6	11,8	4,7	1.981
DI Yogyakarta	15,0	22,9	56,0	21,0	23,6	38,5	75,2	50,0	9,4	22,0	17,2	16,0	0,2	1.105
Jawa Timur	20,2	27,5	38,1	25,8	18,1	42,5	73,0	37,8	5,4	17,7	16,2	10,8	2,2	2.384
Banten	14,1	24,6	36,3	25,9	13,8	52,6	72,6	43,9	3,0	16,0	8,8	6,7	2,9	1.776
Bali	25,7	20,9	49,0	20,2	7,3	22,9	68,4	42,7	7,8	16,1	10,2	2,5	3,0	1.260
Nusa Tenggara Barat	17,2	29,6	27,9	44,2	18,0	36,0	74,1	30,3	3,2	14,1	6,5	15,4	3,1	1.528
Nusa Tenggara Timur	33,4	50,6	23,6	50,9	5,5	50,8	79,3	30,4	4,6	18,0	15,1	2,8	3,2	1.132
Kalimantan Barat	16,1	30,7	28,3	33,2	14,4	20,7	77,9	30,9	2,2	19,3	8,6	12,6	4,8	939
Kalimantan Tengah	14,4	26,9	28,7	43,9	2,8	24,3	87,8	32,4	4,5	14,6	16,9	1,4	0,7	842
Kalimantan Selatan	21,0	32,5	31,6	26,9	8,1	26,7	80,2	46,1	3,7	12,7	12,3	6,4	1,3	1.090
Kalimantan Timur	44,5	29,1	46,0	34,2	3,7	41,9	77,7	43,0	10,5	29,4	26,6	2,5	1,6	865
Kalimantan Utara	29,3	38,1	46,8	27,0	4,1	39,3	81,6	32,0	10,6	27,5	20,8	2,0	0,4	324
Sulawesi Utara	14,7	28,3	25,4	34,0	13,1	39,6	85,5	38,4	1,3	12,6	8,8	3,9	2,4	1.196
Sulawesi Tengah	29,4	37,5	33,2	42,7	3,1	55,3	75,8	24,7	4,9	17,3	18,7	0,2	2,2	1.027
Sulawesi Selatan	16,4	26,9	26,1	32,9	14,6	37,9	71,8	24,4	3,0	7,6	8,3	11,6	3,5	1.548
Sulawesi Tenggara	21,7	37,9	28,3	30,9	3,4	35,4	64,1	25,1	8,3	17,6	13,4	2,2	8,5	1.087
Gorontalo	31,8	39,9	31,0	30,8	7,1	33,1	67,1	20,8	2,8	15,2	9,1	4,0	4,2	712
Sulawesi Barat	29,5	26,6	22,4	15,3	0,6	28,1	49,7	21,2	2,6	16,8	10,9	0,6	12,3	905
Maluku	33,6	53,4	24,9	39,7	6,0	48,4	81,5	30,1	6,0	21,1	13,9	3,4	1,4	1.007
Maluku Utara	28,3	49,5	21,6	42,7	7,9	49,0	77,6	19,4	2,4	10,2	13,1	4,9	2,9	899
Papua Barat	14,3	33,0	21,4	28,9	5,1	28,1	73,1	24,6	6,5	22,6	24,9	4,5	15,4	624
Papua	34,7	37,6	41,7	22,1	3,3	33,1	73,6	32,4	17,2	22,9	24,6	0,9	6,4	1.255
Indonesia	23,1	29,8	33,8	28,0	9,9	38,3	72,8	34,1	5,9	17,0	13,5	6,5	3,5	41.885

Tabel 186. Distribusi persentase remaja menurut pengetahuan dampak urbanisasi terhadap kehidupan di perkotaan dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Mengetahui dampak urbanisasi di perkotaan				Jumlah remaja
	Ya	Tidak	Tidak tahu	Jumlah	
Aceh	45,8	8,0	46,2	100,0	1.298
Sumatera Utara	56,8	4,6	38,6	100,0	1.707
Sumatera Barat	76,2	2,7	21,1	100,0	1.816
Riau	53,3	2,8	44,0	100,0	1.060
Jambi	57,1	2,9	40,0	100,0	1.065
Sumatera Selatan	50,9	3,6	45,5	100,0	1.264
Bengkulu	52,1	2,2	45,7	100,0	1.041
Lampung	43,0	5,2	51,8	100,0	1.525
Kep. Bangka Belitung	60,3	4,4	35,3	100,0	1.049
Kep. Riau	46,0	5,7	48,3	100,0	952
DKI Jakarta	74,3	3,6	22,2	100,0	1.613
Jawa Barat	62,2	3,4	34,3	100,0	2.013
Jawa Tengah	61,7	3,7	34,6	100,0	1.981
DI Yogyakarta	88,2	2,2	9,6	100,0	1.105
Jawa Timur	70,1	1,9	27,9	100,0	2.384
Banten	47,6	3,2	49,2	100,0	1.776
Bali	73,2	1,3	25,5	100,0	1.260
Nusa Tenggara Barat	47,9	7,7	44,4	100,0	1.528
Nusa Tenggara Timur	67,8	1,9	30,3	100,0	1.132
Kalimantan Barat	31,8	4,1	64,1	100,0	939
Kalimantan Tengah	49,9	2,4	47,7	100,0	842
Kalimantan Selatan	65,3	1,3	33,4	100,0	1.090
Kalimantan Timur	51,8	2,6	45,6	100,0	865
Kalimantan Utara	48,2	3,5	48,3	100,0	324
Sulawesi Utara	50,0	5,2	44,7	100,0	1.196
Sulawesi Tengah	40,4	7,1	52,5	100,0	1.027
Sulawesi Selatan	54,8	3,4	41,8	100,0	1.548
Sulawesi Tenggara	41,7	5,9	52,4	100,0	1.087
Gorontalo	40,9	8,1	51,0	100,0	712
Sulawesi Barat	32,2	3,3	64,5	100,0	905
Maluku	58,0	3,2	38,8	100,0	1.007
Maluku Utara	32,9	7,1	60,0	100,0	899
Papua Barat	32,8	2,3	64,9	100,0	624
Papua	45,8	4,9	49,4	100,0	1.255
Indonesia	55,4	3,9	40,7	100,0	41.885

Tabel 187. Persentase remaja menurut pengetahuan jenis dampak urbanisasi terhadap kehidupan perkotaan dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Dampak Positif					Dampak Negatif						Jumlah remaja
	Peluang pekerjaan/ penghasilan lebih bagi yang berketrampilan	Kualitas pendidikan lebih baik	Gaya hidup lebih maju/ modern	Akses informasi lebih cepat	Dampak positif lainnya	Peningkatan pengangguran di kota	Kemacetan lalu lintas di kota	Kejahatan/pelacuran/perjudian di kota	Pergaulan bebas/ narkoba/ sex bebas	Sesak, kumuh, padat	Dampak negatif lainnya	
Aceh	29,2	14,6	11,7	7,5	0,9	21,0	16,9	10,6	11,0	14,1	0,6	1.298
Sumatera Utara	21,7	12,2	11,1	5,8	1,0	30,7	26,2	7,9	8,9	19,6	1,1	1.707
Sumatera Barat	41,1	21,9	25,7	16,4	0,2	35,3	33,8	21,0	23,8	19,2	0,0	1.816
Riau	32,9	20,1	15,2	11,7	0,2	33,7	28,1	13,2	9,1	10,0	0,1	1.060
Jambi	21,9	19,5	20,1	17,8	1,2	28,3	21,5	10,8	16,9	10,1	0,6	1.065
Sumatera Selatan	22,0	12,5	16,7	8,7	0,1	24,8	16,6	8,1	10,1	20,0	1,0	1.264
Bengkulu	26,3	15,5	17,7	8,2	1,6	26,9	21,5	10,6	15,4	14,5	2,5	1.041
Lampung	16,7	11,4	13,0	5,8	0,2	21,8	17,5	6,5	8,1	12,3	0,3	1.525
Kep. Bangka Belitung	27,1	21,9	22,5	11,8	0,6	30,9	21,5	15,3	17,2	28,8	0,7	1.049
Kep. Riau	26,1	15,0	12,8	12,9	0,2	29,0	20,5	11,0	10,6	8,3	0,5	952
DKI Jakarta	27,5	6,3	8,4	6,3	4,4	41,4	26,1	8,6	4,0	44,9	4,1	1.613
Jawa Barat	28,7	8,7	12,1	6,3	2,3	25,1	18,1	6,1	6,4	38,1	4,6	2.013
Jawa Tengah	32,6	9,1	12,0	6,1	2,1	28,6	21,4	6,3	5,2	32,8	3,1	1.981
DI Yogyakarta	60,1	12,0	30,7	15,4	3,0	44,2	44,5	14,8	9,6	64,2	4,1	1.105
Jawa Timur	40,3	18,0	18,7	12,1	2,1	37,7	27,1	12,4	10,2	35,6	3,0	2.384
Banten	24,9	9,8	14,0	7,2	2,0	28,0	22,2	6,1	9,5	21,7	1,3	1.776
Bali	34,9	27,4	23,6	15,3	0,6	31,8	27,6	15,0	15,4	27,2	1,0	1.260
Nusa Tenggara Barat	24,2	16,2	15,2	7,0	1,9	18,3	10,2	8,7	10,1	24,3	1,5	1.528
Nusa Tenggara Timur	35,9	33,0	25,5	14,1	0,7	33,3	19,1	17,9	18,4	28,6	1,8	1.132
Kalimantan Barat	15,2	8,1	10,0	5,7	2,4	14,4	10,1	7,3	7,9	13,2	2,4	939
Kalimantan Tengah	21,1	17,9	17,1	10,1	0,2	25,8	18,6	11,6	7,4	17,1	0,0	842
Kalimantan Selatan	29,2	21,0	17,9	11,3	1,2	28,6	23,5	10,7	11,5	30,7	1,3	1.090
Kalimantan Timur	30,5	17,4	18,1	9,0	0,0	27,6	23,8	7,6	10,4	14,9	0,1	865
Kalimantan Utara	29,1	20,5	15,8	13,6	0,0	28,2	21,2	11,8	13,2	11,9	0,7	324
Sulawesi Utara	22,1	12,9	16,7	6,4	1,5	15,8	14,1	9,0	11,9	16,1	1,5	1.196
Sulawesi Tengah	21,1	11,9	11,9	6,9	0,0	16,5	15,2	7,4	11,2	8,9	0,1	1.027
Sulawesi Selatan	21,5	17,1	11,6	8,6	1,5	24,4	18,3	6,1	6,6	19,5	1,5	1.548
Sulawesi Tenggara	13,8	12,5	11,6	4,9	0,5	20,6	14,7	11,1	10,7	6,9	0,3	1.087
Gorontalo	18,5	13,9	11,9	4,6	0,4	14,3	14,2	7,6	8,6	10,1	0,4	712
Sulawesi Barat	19,5	6,8	6,6	7,2	0,0	20,0	9,0	5,4	13,4	4,2	0,1	905
Maluku	30,3	31,0	18,0	8,2	0,8	29,6	23,8	13,8	15,9	17,8	0,5	1.007
Maluku Utara	11,3	9,4	12,2	5,0	1,3	13,6	9,8	6,3	7,2	8,7	1,0	899
Papua Barat	15,4	15,4	8,6	7,5	0,0	17,2	12,5	7,8	7,0	12,4	0,1	624
Papua	26,5	23,3	19,8	11,9	0,2	25,9	20,9	18,9	16,8	14,4	0,5	1.255
Indonesia	27,4	15,6	15,8	9,2	1,2	27,2	21,0	10,3	11,0	22,0	1,5	41.885

Tabel 188. Distribusi persentase remaja menurut keinginan pindah ke tempat lain suatu saat nanti dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Suatu saat ingin pindah ke tempat lain				Jumlah remaja
	Ya	Tidak	Tidak tahu	Jumlah	
Aceh	29,6	36,5	33,9	100,0	1.298
Sumatera Utara	48,7	34,4	16,8	100,0	1.707
Sumatera Barat	33,1	39,4	27,5	100,0	1.816
Riau	19,8	30,5	49,7	100,0	1.060
Jambi	26,5	46,9	26,6	100,0	1.065
Sumatera Selatan	30,3	38,7	31,0	100,0	1.264
Bengkulu	30,8	40,5	28,7	100,0	1.041
Lampung	34,3	32,7	33,0	100,0	1.525
Kep. Bangka Belitung	25,4	43,8	30,8	100,0	1.049
Kep. Riau	23,2	40,1	36,8	100,0	952
DKI Jakarta	42,6	42,5	14,9	100,0	1.613
Jawa Barat	36,8	50,9	12,3	100,0	2.013
Jawa Tengah	31,7	46,5	21,8	100,0	1.981
DI Yogyakarta	41,1	46,6	12,2	100,0	1.105
Jawa Timur	30,5	53,0	16,5	100,0	2.384
Banten	24,7	52,4	22,9	100,0	1.776
Bali	24,4	46,3	29,3	100,0	1.260
Nusa Tenggara Barat	29,1	59,8	11,0	100,0	1.528
Nusa Tenggara Timur	26,6	53,8	19,6	100,0	1.132
Kalimantan Barat	31,0	45,2	23,8	100,0	939
Kalimantan Tengah	44,9	35,6	19,5	100,0	842
Kalimantan Selatan	32,3	42,1	25,6	100,0	1.090
Kalimantan Timur	26,9	30,3	42,8	100,0	865
Kalimantan Utara	32,6	40,3	27,1	100,0	324
Sulawesi Utara	39,7	46,8	13,5	100,0	1.196
Sulawesi Tengah	20,3	47,2	32,5	100,0	1.027
Sulawesi Selatan	28,7	46,8	24,5	100,0	1.548
Sulawesi Tenggara	23,6	40,9	35,5	100,0	1.087
Gorontalo	29,3	49,2	21,5	100,0	712
Sulawesi Barat	18,8	40,7	40,6	100,0	905
Maluku	44,2	36,5	19,2	100,0	1.007
Maluku Utara	20,0	59,1	20,9	100,0	899
Papua Barat	31,7	39,4	28,9	100,0	624
Papua	26,9	38,7	34,4	100,0	1.255
Indonesia	31,1	44,0	24,9	100,0	41.885

Tabel 189. Distribusi persentase remaja yang ingin pindah ke tempat lain suatu saat nanti menurut tempat tujuan pindah dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Tempat tujuan pindah				Jumlah remaja
	Kota	Desa	Tidak tahu	Jumlah	
Aceh	71,4	13,9	14,7	100,0	384
Sumatera Utara	86,1	9,4	4,4	100,0	832
Sumatera Barat	87,5	3,7	8,8	100,0	602
Riau	69,7	20,5	9,7	100,0	210
Jambi	89,8	3,8	6,4	100,0	283
Sumatera Selatan	84,9	7,1	8,0	100,0	383
Bengkulu	84,9	5,1	10,0	100,0	321
Lampung	85,0	8,5	6,5	100,0	523
Kep. Bangka Belitung	67,9	14,1	18,0	100,0	266
Kep. Riau	95,7	3,0	1,3	100,0	220
DKI Jakarta	58,6	36,0	5,4	100,0	687
Jawa Barat	70,3	22,8	6,9	100,0	740
Jawa Tengah	78,2	11,5	10,2	100,0	627
DI Yogyakarta	74,5	16,9	8,5	100,0	454
Jawa Timur	81,4	12,3	6,3	100,0	727
Banten	66,0	25,1	8,9	100,0	439
Bali	77,4	8,9	13,7	100,0	307
Nusa Tenggara Barat	80,1	13,0	6,9	100,0	445
Nusa Tenggara Timur	90,7	6,9	2,4	100,0	301
Kalimantan Barat	83,5	8,7	7,8	100,0	291
Kalimantan Tengah	87,8	4,4	7,8	100,0	378
Kalimantan Selatan	80,4	12,3	7,3	100,0	352
Kalimantan Timur	79,4	6,4	14,2	100,0	233
Kalimantan Utara	92,1	3,4	4,5	100,0	106
Sulawesi Utara	80,6	13,4	6,1	100,0	475
Sulawesi Tengah	85,7	6,3	7,9	100,0	209
Sulawesi Selatan	80,0	11,5	8,5	100,0	445
Sulawesi Tenggara	91,0	4,3	4,7	100,0	257
Gorontalo	68,2	11,2	20,6	100,0	209
Sulawesi Barat	82,9	2,0	15,0	100,0	170
Maluku	92,6	4,1	3,2	100,0	445
Maluku Utara	80,1	10,8	9,1	100,0	180
Papua Barat	88,1	8,2	3,7	100,0	198
Papua	78,8	11,3	10,0	100,0	337
Indonesia	80,0	12,1	8,0	100,0	13.037

Tabel 190. Persentase remaja yang ingin pindah ke tempat lain suatu saat nanti menurut alasan ingin pindah dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Alasan ingin pindah						Jumlah remaja
	Ingin kumpul dengan remaja	Mencari kehidupan baru	Alasan ekonomi	Alasan pekerjaan	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	8,6	49,6	15,3	35,4	6,9	3,5	384
Sumatera Utara	9,3	45,1	23,7	35,0	5,5	1,6	832
Sumatera Barat	4,4	27,8	22,4	56,1	0,6	3,3	602
Riau	11,8	59,5	16,7	19,8	2,9	5,8	210
Jambi	6,5	41,2	24,4	40,6	4,3	6,2	283
Sumatera Selatan	6,5	56,7	22,9	31,9	3,6	1,8	383
Bengkulu	7,1	40,0	19,7	42,9	10,6	3,2	321
Lampung	3,6	53,7	23,3	24,1	4,9	2,7	523
Kep. Bangka Belitung	9,3	42,6	7,6	29,4	6,1	4,9	266
Kep. Riau	21,9	55,7	32,4	51,0	6,6	4,0	220
DKI Jakarta	9,0	56,2	9,4	13,8	20,3	1,7	687
Jawa Barat	7,1	38,4	15,1	30,3	18,4	2,4	740
Jawa Tengah	6,7	32,7	17,8	38,3	10,8	1,7	627
DI Yogyakarta	9,0	33,7	12,4	52,6	5,1	0,8	454
Jawa Timur	7,8	36,6	20,3	43,9	11,7	1,4	727
Banten	9,3	51,4	16,7	21,4	7,5	3,8	439
Bali	9,7	29,7	12,9	42,3	8,9	2,1	307
Nusa Tenggara Barat	6,8	46,5	17,8	39,4	13,8	2,3	445
Nusa Tenggara Timur	6,9	35,4	18,3	41,7	22,4	2,3	301
Kalimantan Barat	7,5	40,9	19,1	26,8	15,8	2,7	291
Kalimantan Tengah	6,5	37,0	15,5	49,8	6,1	1,0	378
Kalimantan Selatan	8,7	45,2	19,5	37,6	9,1	1,2	352
Kalimantan Timur	8,6	50,8	17,5	33,0	8,6	1,9	233
Kalimantan Utara	6,6	62,6	32,4	49,2	8,3	2,5	106
Sulawesi Utara	15,6	45,0	9,6	34,6	11,5	1,4	475
Sulawesi Tengah	4,8	33,6	21,4	48,0	2,6	0,8	209
Sulawesi Selatan	5,9	34,1	18,1	45,7	11,8	2,2	445
Sulawesi Tenggara	7,8	40,5	14,5	41,5	7,7	2,9	257
Gorontalo	5,3	50,1	8,8	17,0	2,5	4,7	209
Sulawesi Barat	1,9	34,3	17,5	37,6	3,1	1,0	170
Maluku	10,0	30,5	14,3	47,9	23,7	3,1	445
Maluku Utara	10,5	45,0	9,3	21,9	14,7	10,1	180
Papua Barat	8,0	34,1	10,0	28,6	35,6	1,1	198
Papua	11,1	37,2	14,8	29,9	15,7	3,7	337
Indonesia	8,1	42,0	17,3	36,5	10,5	2,5	13.037

Tabel 191. Distribusi persentase remaja menurut pengetahuan tentang usia produktif dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Mengetahui tentang usia produktif			Jumlah remaja
	Ya	Tidak	Jumlah	
Aceh	39,3	60,7	100,0	1.298
Sumatera Utara	57,0	43,0	100,0	1.707
Sumatera Barat	52,0	48,0	100,0	1.816
Riau	37,6	62,4	100,0	1.060
Jambi	54,6	45,4	100,0	1.065
Sumatera Selatan	47,6	52,4	100,0	1.264
Bengkulu	48,3	51,7	100,0	1.041
Lampung	38,8	61,2	100,0	1.525
Kep. Bangka Belitung	61,8	38,2	100,0	1.049
Kep. Riau	35,6	64,4	100,0	952
DKI Jakarta	73,2	26,8	100,0	1.613
Jawa Barat	78,1	21,9	100,0	2.013
Jawa Tengah	59,8	40,2	100,0	1.981
DI Yogyakarta	89,7	10,3	100,0	1.105
Jawa Timur	70,8	29,2	100,0	2.384
Banten	49,2	50,8	100,0	1.776
Bali	68,4	31,6	100,0	1.260
Nusa Tenggara Barat	63,9	36,1	100,0	1.528
Nusa Tenggara Timur	57,3	42,7	100,0	1.132
Kalimantan Barat	56,6	43,4	100,0	939
Kalimantan Tengah	60,2	39,8	100,0	842
Kalimantan Selatan	62,5	37,5	100,0	1.090
Kalimantan Timur	31,9	68,1	100,0	865
Kalimantan Utara	44,2	55,8	100,0	324
Sulawesi Utara	74,8	25,2	100,0	1.196
Sulawesi Tengah	35,4	64,6	100,0	1.027
Sulawesi Selatan	68,3	31,7	100,0	1.548
Sulawesi Tenggara	37,6	62,4	100,0	1.087
Gorontalo	40,1	59,9	100,0	712
Sulawesi Barat	23,7	76,3	100,0	905
Maluku	57,7	42,3	100,0	1.007
Maluku Utara	47,6	52,4	100,0	899
Papua Barat	38,2	61,8	100,0	624
Papua	39,2	60,8	100,0	1.255
Indonesia	55,3	44,7	100,0	41.885

Tabel 192. Rata-rata Usia produktif terendah dan tertinggi menurut provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Rata-rata usia produktif (tahun)	
	Terendah	Tertinggi
Aceh	19,0	46,3
Sumatera Utara	19,6	48,8
Sumatera Barat	23,0	44,7
Riau	18,6	56,7
Jambi	18,5	51,9
Sumatera Selatan	18,8	51,9
Bengkulu	18,0	49,3
Lampung	17,7	46,5
Kep. Bangka Belitung	18,2	53,2
Kep. Riau	19,0	46,6
DKI Jakarta	19,3	45,8
Jawa Barat	18,7	48,1
Jawa Tengah	18,9	47,1
DI Yogyakarta	18,8	53,4
Jawa Timur	19,1	49,0
Banten	19,3	45,9
Bali	18,4	55,6
Nusa Tenggara Barat	19,1	49,8
Nusa Tenggara Timur	17,7	47,7
Kalimantan Barat	18,9	50,5
Kalimantan Tengah	18,8	48,5
Kalimantan Selatan	18,3	47,3
Kalimantan Timur	17,9	46,6
Kalimantan Utara	17,5	49,5
Sulawesi Utara	18,4	50,0
Sulawesi Tengah	17,8	49,3
Sulawesi Selatan	19,7	43,9
Sulawesi Tenggara	20,9	44,7
Gorontalo	20,0	46,7
Sulawesi Barat	19,5	43,0
Maluku	19,0	52,8
Maluku Utara	19,7	45,3
Papua Barat	17,8	50,2
Papua	18,1	46,8
Indonesia	19,0	48,6

Tabel 193. Persentase remaja yang mengetahui tentang usia produktif menurut jenis persiapan selain fisik pada usia produktif dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Jenis persiapan selain fisik					Jumlah remaja
	Pendidikan yang memadai	Ketrampilan yang memadai	Ketersediaan lapangan kerja	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	71,4	24,7	36,4	2,2	6,9	510
Sumatera Utara	53,6	27,4	23,0	3,7	14,8	973
Sumatera Barat	65,2	28,4	26,1	0,5	8,5	943
Riau	72,4	44,3	37,4	0,4	2,8	399
Jambi	64,6	25,9	28,1	2,2	4,8	582
Sumatera Selatan	62,1	34,3	31,0	5,6	10,3	602
Bengkulu	62,8	24,4	34,4	4,9	9,4	503
Lampung	64,2	41,5	35,9	2,9	9,3	591
Kep. Bangka Belitung	62,3	41,9	34,0	4,6	9,3	648
Kep. Riau	73,3	39,7	33,3	0,0	7,0	339
DKI Jakarta	51,9	36,2	13,9	19,2	14,8	1.181
Jawa Barat	53,5	32,9	14,2	17,8	15,6	1.572
Jawa Tengah	49,1	26,9	24,7	14,2	13,0	1.184
DI Yogyakarta	62,8	48,4	29,7	12,8	2,0	991
Jawa Timur	63,1	35,5	25,4	9,9	7,3	1.689
Banten	54,3	38,8	32,5	7,7	18,5	874
Bali	61,2	43,0	34,9	2,0	5,4	862
Nusa Tenggara Barat	55,5	27,2	18,3	11,3	14,4	977
Nusa Tenggara Timur	72,3	34,1	26,0	4,0	12,0	648
Kalimantan Barat	49,5	26,6	23,6	12,3	15,8	532
Kalimantan Tengah	67,9	36,9	27,8	1,4	4,5	507
Kalimantan Selatan	63,5	35,4	22,2	9,5	7,0	680
Kalimantan Timur	67,7	45,4	30,3	2,0	6,9	276
Kalimantan Utara	77,0	38,2	35,1	0,0	5,5	143
Sulawesi Utara	49,4	24,0	19,1	9,0	18,7	895
Sulawesi Tengah	57,3	43,4	35,8	0,8	1,2	364
Sulawesi Selatan	63,3	20,5	16,8	7,6	15,6	1.057
Sulawesi Tenggara	50,6	28,6	27,3	2,6	17,1	408
Gorontalo	56,2	26,1	39,7	4,3	18,7	286
Sulawesi Barat	57,8	23,2	35,8	1,0	14,0	215
Maluku	64,1	40,3	24,9	3,4	6,0	581
Maluku Utara	45,8	14,0	19,9	6,7	26,3	428
Papua Barat	63,7	37,1	23,7	2,6	14,6	238
Papua	81,0	58,4	37,2	1,5	2,8	492
Indonesia	60,0	33,5	25,9	7,6	11,0	23.171

Tabel 194. Persentase remaja yang mengetahui tentang usia produktif menurut jenis permasalahan ketenagakerjaan yang diketahui dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Aspek Internal/Individu					Aspek Eksternal/Pemerintah						Jumlah remaja
	Tenaga kerja kurang terampil	Tenaga kerja kurang rajin/ ulet	Tenaga kerja kura ng moti vasi	Pendi dikan ren dah	Aspek inter nal lainnya	Tinggi nya persain gan kerja	Lapa ngan kerja terb tas	Renda hnya upah tenaga kerja	Perubah an teknologi yang cepat	Aspek ekster nal lainnya	Tidak tahu	
Aceh	39,6	31,4	19,1	38,0	3,2	36,2	53,3	18,5	3,7	1,6	14,8	510
Sumatera Utara	40,7	18,2	10,8	32,6	1,0	47,0	56,6	12,5	3,2	0,8	9,6	973
Sumatera Barat	48,3	26,6	17,6	31,9	0,5	59,5	53,0	28,7	4,6	0,1	7,5	943
Riau	58,1	43,7	23,8	20,9	0,0	61,0	45,9	21,4	10,7	0,0	4,5	399
Jambi	49,6	21,6	11,5	38,4	1,6	45,7	52,1	14,3	3,4	0,9	8,1	582
Sumatera Selatan	47,1	25,5	6,7	38,1	2,1	51,9	51,9	24,1	6,0	1,6	14,0	602
Bengkulu	46,1	20,4	11,7	41,9	2,4	48,4	44,5	24,5	6,4	2,6	7,2	503
Lampung	46,3	26,3	15,3	26,7	1,0	51,3	55,5	24,3	4,1	0,6	7,7	591
Kep. Bangka Belitung	39,3	23,9	15,8	43,0	1,7	41,8	58,0	23,5	6,9	0,7	14,5	648
Kep. Riau	55,3	25,3	18,8	24,4	0,9	65,1	50,4	35,1	11,4	1,0	7,7	339
DKI Jakarta	34,2	17,7	12,2	28,0	8,2	37,5	53,3	18,7	3,2	7,1	11,7	1.181
Jawa Barat	21,2	17,9	10,9	28,9	5,5	22,2	46,8	17,9	2,0	3,9	22,0	1.572
Jawa Tengah	29,7	15,7	10,8	31,2	4,9	34,1	53,1	24,3	1,8	4,0	16,7	1.184
DI Yogyakarta	51,3	28,4	27,6	46,6	5,3	52,4	70,0	33,5	5,3	2,5	1,4	991
Jawa Timur	41,1	20,6	16,7	42,4	4,7	45,0	56,3	22,1	3,8	2,7	10,2	1.689
Banten	46,1	26,6	10,7	42,6	3,4	41,7	61,7	21,5	2,7	2,4	15,2	874
Bali	50,4	21,6	11,7	31,7	1,1	52,6	50,9	20,9	5,4	0,5	10,8	862
Nusa Tenggara Barat	32,3	16,3	13,7	37,9	2,7	35,6	49,6	12,5	1,3	1,0	19,7	977
Nusa Tenggara Timur	50,7	32,2	14,6	46,9	0,8	37,0	50,3	27,4	8,1	1,0	11,7	648
Kalimantan Barat	28,1	19,3	8,5	40,7	6,7	31,6	52,1	19,3	1,8	2,2	20,0	532
Kalimantan Tengah	41,9	23,7	7,8	38,3	0,9	45,5	57,6	12,8	2,6	0,0	8,3	507
Kalimantan Selatan	40,4	19,4	8,4	38,9	3,1	39,4	54,2	17,0	3,6	1,1	12,1	680
Kalimantan Timur	62,6	25,1	19,0	47,9	1,0	64,7	41,3	20,5	15,0	0,4	7,2	276
Kalimantan Utara	68,1	24,2	13,0	48,3	3,0	67,1	57,0	21,4	13,5	0,7	8,4	143
Sulawesi Utara	31,3	30,5	12,6	27,0	4,7	28,9	38,5	16,2	2,9	1,4	20,6	895
Sulawesi Tengah	57,5	22,1	5,2	32,8	0,0	36,2	53,8	15,9	4,2	0,4	4,5	364
Sulawesi Selatan	32,9	16,7	6,5	30,3	3,8	35,5	44,0	11,5	1,4	1,4	19,2	1.057
Sulawesi Tenggara	32,8	11,0	4,5	32,3	1,7	39,8	48,3	7,5	3,9	0,5	17,7	408
Gorontalo	35,7	15,9	10,8	34,3	1,6	34,7	40,6	14,0	1,4	0,6	24,9	286
Sulawesi Barat	50,6	20,4	6,8	31,6	0,2	57,1	37,1	14,1	5,1	0,0	10,9	215
Maluku	38,5	35,7	13,0	38,0	1,5	40,5	54,6	17,5	6,9	0,4	11,1	581
Maluku Utara	27,2	26,9	6,1	23,3	1,9	28,6	26,7	9,1	3,1	1,8	31,6	428
Papua Barat	32,6	24,3	16,7	37,5	0,5	39,5	37,0	21,0	6,9	0,0	21,2	238
Papua	63,8	35,9	27,2	32,3	0,5	60,1	42,8	22,9	11,0	0,2	8,6	492
Indonesia	40,6	22,9	13,2	35,2	3,1	42,2	51,4	19,9	4,3	1,8	13,3	23.171

Tabel 195. Persentase remaja menurut pendapat tentang yang harus dilakukan untuk menjaga lingkungan dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Yang harus dilakukan untuk menjaga lingkungan								Jumlah remaja
	Membuang sampah pada tempatnya	Menanam pohon	Membuat biopori/ resapan air	Tidak menebang pohon semba-rangan	Membersihkan/menata lingkungan	Sosialisasi tentang lingkungan	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	87,0	41,4	13,3	32,8	45,1	11,1	2,5	2,3	1.298
Sumatera Utara	92,2	38,7	8,6	31,5	50,9	9,2	2,6	2,1	1.707
Sumatera Barat	97,3	43,2	20,1	37,7	59,8	8,8	0,3	0,2	1.816
Riau	86,1	31,2	16,8	35,7	50,5	11,1	0,2	7,4	1.060
Jambi	85,4	41,4	7,7	21,7	38,6	6,3	0,6	1,8	1.065
Sumatera Selatan	89,8	36,7	7,1	33,2	46,6	4,6	0,8	2,7	1.264
Bengkulu	95,4	47,3	11,1	37,0	40,8	7,6	1,0	0,2	1.041
Lampung	87,7	48,9	12,3	33,5	46,1	7,3	1,0	1,9	1.525
Kep. Bangka Belitung	93,8	41,5	9,7	32,8	64,1	9,4	1,9	1,2	1.049
Kepulauan Riau	94,5	43,3	25,9	37,8	53,4	19,2	0,7	2,1	952
DKI Jakarta	90,5	24,8	8,0	13,7	57,7	10,4	8,8	0,8	1.613
Jawa Barat	86,5	37,4	5,8	23,3	58,5	4,4	5,4	1,3	2.013
Jawa Tengah	82,4	42,9	5,6	26,9	57,1	3,8	5,9	2,2	1.981
DI Yogyakarta	92,9	59,6	12,2	41,7	73,5	7,4	5,4	0,0	1.105
Jawa Timur	85,5	44,5	6,3	26,1	64,4	7,4	4,2	0,5	2.384
Banten	89,8	43,4	14,4	38,0	58,0	5,8	4,0	1,4	1.776
Bali	93,1	47,5	12,9	29,3	67,9	13,6	1,9	0,0	1.260
Nusa Tenggara Barat	88,3	35,4	6,9	27,0	63,1	6,0	3,5	1,3	1.528
Nusa Tenggara Timur	82,2	71,0	11,8	46,6	60,6	10,4	0,9	2,9	1.132
Kalimantan Barat	85,7	39,2	5,8	35,4	53,4	3,8	2,8	3,2	939
Kalimantan Tengah	91,7	41,5	5,7	34,3	43,9	4,0	0,3	0,3	842
Kalimantan Selatan	92,3	39,0	8,0	30,8	51,7	5,2	3,5	0,5	1.090
Kalimantan Timur	91,8	43,9	18,6	38,4	46,7	14,2	1,4	1,8	865
Kalimantan Utara	98,7	46,0	9,8	38,0	48,4	13,2	0,6	0,0	324
Sulawesi Utara	86,6	38,8	8,5	27,0	69,4	5,6	1,8	1,4	1.196
Sulawesi Tengah	85,8	39,6	5,0	36,2	54,0	12,2	0,3	2,4	1.027
Sulawesi Selatan	83,0	39,5	3,3	19,4	67,5	6,2	2,6	1,0	1.548
Sulawesi Tenggara	81,9	35,0	9,1	28,8	58,4	10,1	0,8	1,6	1.087
Gorontalo	85,7	43,5	11,1	28,5	65,2	13,7	0,4	1,5	712
Sulawesi Barat	80,8	30,0	12,7	24,0	44,9	6,5	0,0	9,3	905
Maluku	90,0	43,7	19,2	32,4	69,3	9,6	0,5	0,7	1.007
Maluku Utara	80,6	28,9	8,5	20,0	67,5	6,8	1,4	1,9	899
Papua Barat	82,8	43,9	10,4	34,5	57,5	9,5	1,2	6,5	624
Papua	88,3	49,4	20,7	40,4	46,8	17,3	0,4	4,5	1.255
Indonesia	88,3	41,7	10,6	30,9	56,5	8,4	2,4	1,9	41.885

Tabel 196. Persentase remaja menurut apa saja yg sudah dilakukan untuk menjaga lingkungan dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Yang sudah dilakukan untuk menjaga lingkungan								Jumlah remaja
	Membuang sampah pada tempatnya	Menanam pohon	Membuat biopori/ resapan air	Tidak menebang pohon sembarangan	Membersihkan/menata lingkungan	Sosialisasi tentang lingkungan	Lainnya	Tidak tahu	
Aceh	83,2	22,5	6,9	21,6	40,1	7,5	1,6	2,4	1.298
Sumatera Utara	84,9	24,2	4,8	18,3	38,1	4,2	1,7	2,9	1.707
Sumatera Barat	93,1	26,5	15,0	23,4	53,0	5,6	0,2	0,2	1.816
Riau	76,1	18,8	6,9	17,4	43,2	5,4	0,1	7,5	1.060
Jambi	80,7	26,0	4,4	14,5	32,9	3,4	0,4	2,4	1.065
Sumatera Selatan	84,2	22,9	4,7	22,9	39,2	2,1	0,7	2,9	1.264
Bengkulu	91,1	21,8	5,0	23,7	30,0	4,6	0,8	0,5	1.041
Lampung	80,4	35,0	7,2	24,5	35,6	3,4	0,3	2,4	1.525
Kep. Bangka Belitung	90,5	24,4	6,6	19,6	50,4	4,6	0,6	1,3	1.049
Kepulauan Riau	90,7	19,7	17,2	21,3	38,0	5,8	0,3	2,7	952
DKI Jakarta	83,4	11,0	3,6	5,0	38,3	4,2	4,5	1,4	1.613
Jawa Barat	80,7	21,3	2,7	9,3	49,6	1,9	3,2	1,4	2.013
Jawa Tengah	76,0	25,6	2,7	13,9	49,2	2,2	3,2	2,7	1.981
DI Yogyakarta	88,7	35,4	5,7	20,9	64,5	3,3	3,9	0,0	1.105
Jawa Timur	78,8	27,5	3,1	13,5	56,5	3,9	1,7	0,5	2.384
Banten	86,0	21,2	4,1	17,8	44,9	1,9	1,7	1,6	1.776
Bali	88,1	28,9	6,1	18,4	58,9	3,2	0,8	0,1	1.260
Nusa Tenggara Barat	79,5	19,5	2,3	11,4	52,9	2,0	1,5	1,9	1.528
Nusa Tenggara Timur	75,2	58,3	8,0	34,7	57,8	6,0	0,6	3,0	1.132
Kalimantan Barat	82,0	19,9	3,3	22,1	45,6	2,4	2,0	3,9	939
Kalimantan Tengah	88,2	24,4	1,9	14,1	36,6	1,4	0,1	1,0	842
Kalimantan Selatan	87,1	29,3	5,5	21,4	44,4	2,4	1,4	0,7	1.090
Kalimantan Timur	89,3	32,8	14,8	21,5	38,6	7,8	1,4	1,5	865
Kalimantan Utara	92,1	29,0	4,1	26,2	31,5	9,3	0,1	0,5	324
Sulawesi Utara	79,5	24,6	5,5	14,1	62,6	2,8	0,9	1,4	1.196
Sulawesi Tengah	74,4	31,1	3,0	27,8	46,1	7,8	0,3	2,4	1.027
Sulawesi Selatan	74,9	27,6	1,9	11,1	60,6	4,3	0,6	1,5	1.548
Sulawesi Tenggara	77,1	25,2	7,3	20,0	52,8	5,8	0,5	1,8	1.087
Gorontalo	78,0	26,5	2,7	13,1	54,6	5,3	0,2	2,6	712
Sulawesi Barat	73,5	25,3	9,3	17,6	39,4	3,9	0,0	9,0	905
Maluku	77,9	29,4	9,2	20,8	61,2	3,4	0,4	1,1	1.007
Maluku Utara	69,1	16,3	5,4	9,1	58,7	3,6	1,1	2,2	899
Papua Barat	69,5	30,5	5,8	19,0	48,5	4,2	0,6	6,5	624
Papua	80,2	39,5	14,0	32,6	38,0	12,5	0,5	2,8	1.255
Indonesia	81,9	26,2	6,0	18,2	47,5	4,2	1,3	2,1	41.885

Tabel 197. Indeks pengetahuan remaja tentang isu kependudukan dan provinsi, Indonesia 2015

Provinsi	Dampak buruk pertambahan penduduk	Pengaturan pertambahan penduduk	Persiapan masa tua	Dampak urbanisasi	Usia produktif	Menjaga lingkungan	Indeks pengetahuan kependudukan
Aceh	40,5	44,3	47,1	25,9	28,7	33,3	36,6
Sumatera Utara	44,8	50,0	49,2	30,5	35,4	33,4	40,5
Sumatera Barat	51,1	55,3	51,4	43,5	34,9	38,2	45,7
Riau	42,7	46,9	43,0	30,8	29,2	33,1	37,6
Jambi	41,0	49,2	48,9	32,1	34,2	28,8	39,0
Sumatera Selatan	42,5	48,1	45,2	28,0	32,2	31,3	37,9
Bengkulu	48,4	55,2	52,2	29,6	32,2	34,3	42,0
Lampung	42,8	48,9	49,9	23,3	29,7	33,8	38,1
Kep. Bangka Belitung	44,2	50,8	52,1	34,9	39,2	36,2	42,9
Kep. Riau	33,9	40,0	44,9	26,4	30,4	39,3	35,8
DKI Jakarta	50,3	52,0	50,8	39,3	42,7	30,6	44,3
Jawa Barat	45,5	53,2	48,7	33,3	43,4	31,6	42,6
Jawa Tengah	48,1	53,8	48,8	33,3	36,0	32,1	42,0
DI Yogyakarta	57,8	60,1	58,7	51,6	56,0	41,8	54,3
Jawa Timur	48,3	54,1	53,8	39,8	44,1	34,0	45,7
Banten	45,8	52,8	48,7	27,0	31,8	36,2	40,4
Bali	49,6	54,5	51,2	41,3	42,4	38,0	46,2
Nusa Tenggara Barat	42,7	50,8	52,4	26,7	37,4	32,9	40,5
Nusa Tenggara Timur	44,4	49,0	49,2	39,6	37,2	40,5	43,3
Kalimantan Barat	33,1	38,7	48,9	18,0	33,4	32,3	34,1
Kalimantan Tengah	48,7	57,3	50,7	28,0	37,8	31,6	42,3
Kalimantan Selatan	47,7	56,0	50,5	36,3	39,6	32,9	43,8
Kalimantan Timur	47,6	51,3	53,8	29,4	29,1	36,4	41,3
Kalimantan Utara	43,7	49,3	54,4	28,4	34,6	36,4	41,1
Sulawesi Utara	41,0	52,8	49,2	27,0	41,0	34,0	40,8
Sulawesi Tengah	34,0	41,8	46,0	22,2	26,7	33,3	34,0
Sulawesi Selatan	39,4	51,5	48,2	29,3	37,8	31,6	39,6
Sulawesi Tenggara	36,5	43,9	45,0	22,5	24,4	32,0	34,1
Gorontalo	36,4	47,1	42,8	22,1	25,7	35,4	34,9
Sulawesi Barat	27,7	32,7	40,3	17,9	18,0	28,4	27,5
Maluku	45,3	46,1	48,9	33,6	37,5	37,8	41,5
Maluku Utara	33,9	39,7	39,2	17,8	26,3	30,5	31,2
Papua Barat	33,5	37,0	45,1	18,8	25,0	34,3	32,3
Papua	38,0	41,0	48,0	28,1	30,7	37,6	37,2
Indonesia	43,6	49,6	49,1	31,0	35,2	34,1	40,4

B. REMAJA

Tabel 233. Kesalahan Sampling Remaja, Indonesia 2015

VARIABEL	Jumlah Sampel Tertimbang	Jumlah Eligible Tertimbang	Proporsi	*Standar Error*	*Relative Standard Error* (%)	95% *Confident Interval*		DEFF
						Lower Bound	*Upper Bound*	
Tahu masa subur wanita	41.885	24.065	0,5746	0,0055	0,96	0,5638	0,5854	5,25
Tahu dapat hamil dalam sekali berhubungan	41.885	26.931	0,6430	0,0062	0,96	0,6309	0,6551	7,01
Tahu cara menghindari kehamilan	41.885	34.499	0,8237	0,0044	0,54	0,8150	0,8323	5,68
Ada pembicaraan sebelum haid pertama	19.754	15.169	0,7679	0,0064	0,83	0,7553	0,7805	4,55
Ada pembicaraan sebelum mimpi basah pertama	22.131	13.267	0,5995	0,0077	1,28	0,5844	0,6146	5,55
Pernah mendengar anemia	41.885	30.288	0,7231	0,0056	0,77	0,7122	0,7340	6,51
Pernah mendengar HIV/AIDS	41.885	37.855	0,9038	0,0036	0,39	0,8968	0,9108	6,18
Mengetahui bahaya HIV/AIDS	37.855	33.503	0,8851	0,0039	0,44	0,8775	0,8926	5,55
Mengetahui ada cara menghindari HIV/AIDS	33.503	26.011	0,7764	0,0062	0,80	0,7642	0,7886	7,53
Pernah mendengar tentang NAPZA	41.885	39.124	0,9341	0,0031	0,34	0,9279	0,9402	6,80
Pernah mencoba NAPZA	39.124	2.951	0,0754	0,0028	3,70	0,0700	0,0809	4,38
Mendengar salah satu alat/cara KB	41.885	39.584	0,9451	0,0030	0,32	0,9391	0,9510	7,55
Mendengar salah satu alat/cara KB modern	41.885	39.521	0,9436	0,0031	0,33	0,9375	0,9496	7,63
Mengetahui tempat memperoleh alat/cara KB	41.885	38.709	0,9242	0,0034	0,37	0,9175	0,9308	6,92
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyuluhan	41.885	36.102	0,8619	0,0051	0,60	0,8519	0,8720	9,34
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Konseling	41.885	30.241	0,7220	0,0071	0,98	0,7081	0,7358	10,51
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyediaan	41.885	19.814	0,4731	0,0085	1,80	0,4563	0,4898	12,35
Punya rencana umur menikah	41.885	32.421	0,7741	0,0061	0,79	0,7621	0,7860	8,95
Dapat menentukan jumlah anak diinginkan	41.885	37.250	0,8893	0,0052	0,58	0,8791	0,8995	11,58
Dapat menentukan jarak dua kelahiran	41.885	31.398	0,7496	0,0069	0,92	0,7361	0,7632	10,72
Merencanakan memakai alat/cara KB	41.885	21.754	0,5194	0,0070	1,35	0,5056	0,5331	8,32
Pernah punya pacar	41.885	32.482	0,7755	0,0041	0,53	0,7674	0,7836	4,17
Sekarang punya pacar	32.482	21.742	0,6694	0,0044	0,65	0,6608	0,6779	2,82
Cara mengungkapkan : pegang tangan	32.482	28.049	0,8635	0,0037	0,43	0,8563	0,8708	3,78
Cara mengungkapkan : cium bibir	32.482	10.291	0,3168	0,0061	1,92	0,3049	0,3287	5,56
Cara mengungkapkan : meraba/merangsang	32.482	3.894	0,1199	0,0042	3,51	0,1116	0,1281	5,45
Pernah melakukan hubungan seksual	32.482	2.039	0,0628	0,0026	4,18	0,0576	0,0679	3,83
Setuju wanita berhubungan seks sebelum menikah	41.885	887	0,0212	0,0015	6,98	0,0183	0,0241	4,46
Setuju pria berhubungan seks sebelum menikah	41.885	1.209	0,0289	0,0016	5,50	0,0258	0,0320	3,80
Mendengar kependudukan dari media informasi	41.885	40.695	0,9716	0,0023	0,24	0,9671	0,9761	8,12
Tahu tentang Generasi Berencana (GenRe)	41.885	13.936	0,3327	0,0070	2,10	0,3190	0,3464	9,29
Mendengar KB dari media informasi	41.885	41.348	0,9872	0,0017	0,17	0,9839	0,9904	9,18
Mendengar KRR dari media informasi	41.885	41.674	0,9950	0,0009	0,09	0,9932	0,9967	6,91
Pernah mendengar wadah PIK-Remaja	41.885	9.034	0,2157	0,0058	2,70	0,2043	0,2271	8,50
Pernah mengikuti kegiatan wadah PIK-Remaja	9.034	2.058	0,2278	0,0092	4,02	0,2098	0,2457	4,33
Tahu dampak buruk pertambahan penduduk	41.885	30.827	0,7360	0,0060	0,82	0,7242	0,7478	7,93
Pertambahan penduduk perlu dikendalikan	41.885	33.545	0,8009	0,0059	0,73	0,7893	0,8124	9,17
Perlu persiapan sejak muda agar menikmati hari tua	41.885	37.353	0,8918	0,0042	0,47	0,8835	0,9001	7,79
Tahu dampak urbanisasi	41.885	23.209	0,5541	0,0073	1,31	0,5399	0,5683	8,99
Tahu rentang usia produktif	41.885	23.171	0,5532	0,0076	1,37	0,5384	0,5680	9,75

Tabel 234. Kesalahan Sampling Remaja, Provinsi Aceh 2015

VARIABEL	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	*Standar Error*	*Relative Standard Error* (%)	95% *Confident Interval*		DEFF
						Lower Bound	*Upper Bound*	
Tahu masa subur wanita	1.298	756	0,5822	0,0333	5,72	0,5154	0,6490	5,93
Tahu dapat hamil dalam sekali berhubungan	1.298	767	0,5908	0,0396	6,70	0,5114	0,6701	8,41
Tahu cara menghindari kehamilan	1.298	1.047	0,8063	0,0319	3,95	0,7424	0,8702	8,45
Ada pembicaraan sebelum haid pertama	647	523	0,8072	0,0348	4,32	0,7374	0,8771	5,01
Ada pembicaraan sebelum mimpi basah pertama	651	364	0,5594	0,0444	7,93	0,4704	0,6484	5,24
Pernah mendengar anemia	1.298	967	0,7449	0,0307	4,12	0,6833	0,8065	6,45
Pernah mendengar HIV/AIDS	1.298	1.191	0,9171	0,0161	1,76	0,8847	0,9494	4,44
Mengetahui bahaya HIV/AIDS	1.191	1.060	0,8904	0,0214	2,40	0,8475	0,9332	5,47
Mengetahui ada cara menghindari HIV/AIDS	1.060	669	0,6309	0,0466	7,38	0,5375	0,7243	9,74
Pernah mendengar tentang NAPZA	1.298	1.209	0,9314	0,0178	1,91	0,8958	0,9670	6,41
Pernah mencoba NAPZA	1.209	30	0,0249	0,0073	29,40	0,0102	0,0395	2,59
Mendengar salah satu alat/cara KB	1.298	1.225	0,9435	0,0205	2,17	0,9024	0,9846	10,22
Mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.298	1.225	0,9435	0,0205	2,17	0,9024	0,9846	10,22
Mengetahui tempat memperoleh alat/cara KB	1.298	1.161	0,8939	0,0361	4,04	0,8215	0,9663	17,85
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyuluhan	1.298	1.101	0,8477	0,0312	3,68	0,7852	0,9103	9,78
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Konseling	1.298	772	0,5948	0,0500	8,41	0,4945	0,6952	13,48
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyediaan	1.298	539	0,4152	0,0538	12,96	0,3073	0,5231	15,48
Punya rencana umur menikah	1.298	1.007	0,7758	0,0429	5,53	0,6897	0,8619	13,76
Dapat menentukan jumlah anak diinginkan	1.298	1.133	0,8728	0,0296	3,39	0,8135	0,9321	10,22
Dapat menentukan jarak dua kelahiran	1.298	899	0,6924	0,0483	6,98	0,5955	0,7892	14,23
Merencanakan memakai alat/cara KB	1.298	528	0,4063	0,0433	10,66	0,3194	0,4932	10,11
Pernah punya pacar	1.298	952	0,7332	0,0214	2,92	0,6903	0,7762	3,05
Sekarang punya pacar	952	676	0,7101	0,0318	4,48	0,6463	0,7739	4,54
Cara mengungkapkan : pegang tangan	952	745	0,7820	0,0308	3,93	0,7203	0,8438	5,12
Cara mengungkapkan : cium bibir	952	142	0,1488	0,0267	17,91	0,0953	0,2023	5,17
Cara mengungkapkan : meraba/merangsang	952	45	0,0474	0,0122	25,67	0,0230	0,0718	3,02
Pernah melakukan hubungan seksual	952	28	0,0295	0,0082	27,76	0,0131	0,0459	2,16
Setuju wanita berhubungan seks sebelum menikah	1.298	11	0,0087	0,0035	40,66	0,0016	0,0157	1,88
Setuju pria berhubungan seks sebelum menikah	1.298	19	0,0146	0,0056	38,74	0,0032	0,0259	2,88
Mendengar kependudukan dari media informasi	1.298	1.260	0,9706	0,0147	1,52	0,9410	1,0000	9,86
Tahu tentang Generasi Berencana (GenRe)	1.298	526	0,4052	0,0507	12,51	0,3035	0,5068	13,84
Mendengar KB dari media informasi	1.298	1.294	0,9965	0,0021	0,21	0,9923	1,0000	1,69
Mendengar KRR dari media informasi	1.298	1.292	0,9952	0,0048	0,48	0,9857	1,0000	6,25
Pernah mendengar wadah PIK-Remaja	1.298	364	0,2802	0,0397	14,18	0,2005	0,3599	10,17
Pernah mengikuti kegiatan wadah PIK-Remaja	364	59	0,1629	0,0286	17,56	0,1052	0,2205	2,20
Tahu dampak buruk pertambahan penduduk	1.298	885	0,6814	0,0335	4,92	0,6142	0,7487	6,73
Pertambahan penduduk perlu dikendalikan	1.298	894	0,6886	0,0362	5,26	0,6159	0,7613	7,96
Perlu persiapan sejak muda agar menikmati hari tua	1.298	1.070	0,8241	0,0345	4,19	0,7549	0,8934	10,68
Tahu dampak urbanisasi	1.298	595	0,4583	0,0422	9,20	0,3737	0,5428	9,30
Tahu rentang usia produktif	1.298	510	0,3929	0,0441	11,22	0,3045	0,4813	10,58

Tabel 235. Kesalahan Sampling Remaja, Provinsi Sumatera Utara 2015

VARIABEL	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	*Standar Error*	*Relative Standard Error* (%)	95% *Confident Interval*		DEFF
						Lower Bound	*Upper Bound*	
Tahu masa subur wanita	1.707	929	0,5443	0,0325	5,97	0,4795	0,6092	7,30
Tahu dapat hamil dalam sekali berhubungan	1.707	1.077	0,6307	0,0315	5,00	0,5678	0,6935	7,31
Tahu cara menghindari kehamilan	1.707	1.355	0,7939	0,0209	2,64	0,7522	0,8356	4,58
Ada pembicaraan sebelum haid pertama	824	585	0,7094	0,0406	5,73	0,6284	0,7905	6,48
Ada pembicaraan sebelum mimpi basah pertama	883	495	0,5607	0,0472	8,42	0,4666	0,6549	8,16
Pernah mendengar anemia	1.707	1.209	0,7079	0,0294	4,16	0,6492	0,7666	7,17
Pernah mendengar HIV/AIDS	1.707	1.542	0,9031	0,0157	1,74	0,8717	0,9344	4,83
Mengetahui bahaya HIV/AIDS	1.542	1.394	0,9041	0,0135	1,49	0,8773	0,9310	3,19
Mengetahui ada cara menghindari HIV/AIDS	1.394	965	0,6919	0,0400	5,78	0,6120	0,7717	10,31
Pernah mendengar tentang NAPZA	1.707	1.603	0,9388	0,0126	1,34	0,9137	0,9639	4,72
Pernah mencoba NAPZA	1.603	67	0,0417	0,0088	21,18	0,0241	0,0593	3,15
Mendengar salah satu alat/cara KB	1.707	1.596	0,9349	0,0170	1,82	0,9010	0,9687	8,10
Mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.707	1.586	0,9287	0,0183	1,97	0,8922	0,9652	8,66
Mengetahui tempat memperoleh alat/cara KB	1.707	1.503	0,8804	0,0273	3,10	0,8259	0,9349	12,14
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyuluhan	1.707	1.458	0,8541	0,0230	2,69	0,8082	0,9000	7,28
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Konseling	1.707	1.295	0,7584	0,0300	3,96	0,6985	0,8183	8,44
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyediaan	1.707	838	0,4906	0,0548	11,17	0,3813	0,6000	20,60
Punya rencana umur menikah	1.707	1.521	0,8907	0,0176	1,98	0,8556	0,9259	5,47
Dapat menentukan jumlah anak diinginkan	1.707	1.627	0,9529	0,0106	1,11	0,9317	0,9740	4,29
Dapat menentukan jarak dua kelahiran	1.707	1.442	0,8445	0,0259	3,06	0,7929	0,8962	8,74
Merencanakan memakai alat/cara KB	1.707	846	0,4953	0,0403	8,14	0,4149	0,5758	11,14
Pernah punya pacar	1.707	1.223	0,7166	0,0283	3,95	0,6601	0,7731	6,76
Sekarang punya pacar	1.223	790	0,6455	0,0189	2,94	0,6077	0,6833	1,92
Cara mengungkapkan : pegang tangan	1.223	1.086	0,8877	0,0162	1,82	0,8554	0,9200	3,21
Cara mengungkapkan : cium bibir	1.223	379	0,3100	0,0336	10,83	0,2430	0,3769	6,43
Cara mengungkapkan : meraba/merangsang	1.223	102	0,0835	0,0179	21,45	0,0478	0,1192	5,12
Pernah melakukan hubungan seksual	1.223	36	0,0293	0,0101	34,35	0,0092	0,0494	4,35
Setuju wanita berhubungan seks sebelum menikah	1.707	20	0,0119	0,0034	28,87	0,0050	0,0187	1,71
Setuju pria berhubungan seks sebelum menikah	1.707	30	0,0174	0,0041	23,81	0,0091	0,0257	1,72
Mendengar kependudukan dari media informasi	1.707	1.663	0,9739	0,0087	0,90	0,9565	0,9913	5,14
Tahu tentang Generasi Berencana (GenRe)	1.707	525	0,3076	0,0432	14,06	0,2213	0,3938	15,03
Mendengar KB dari media informasi	1.707	1.678	0,9826	0,0091	0,93	0,9643	1,0000	8,38
Mendengar KRR dari media informasi	1.707	1.704	0,9983	0,0012	0,12	0,9959	1,0000	1,39
Pernah mendengar wadah PIK-Remaja	1.707	330	0,1934	0,0443	22,88	0,1051	0,2817	21,50
Pernah mengikuti kegiatan wadah PIK-Remaja	330	94	0,2845	0,0493	17,31	0,1857	0,3833	2,99
Tahu dampak buruk pertambahan penduduk	1.707	1.347	0,7890	0,0295	3,74	0,7301	0,8480	8,98
Pertambahan penduduk perlu dikendalikan	1.707	1.369	0,8019	0,0261	3,26	0,7497	0,8540	7,36
Perlu persiapan sejak muda agar menikmati hari tua	1.707	1.573	0,9215	0,0152	1,65	0,8912	0,9519	5,49
Tahu dampak urbanisasi	1.707	969	0,5677	0,0403	7,09	0,4874	0,6480	11,31
Tahu rentang usia produktif	1.707	973	0,5698	0,0351	6,16	0,4998	0,6398	8,60

Tabel 236. Kesalahan Sampling Remaja, Provinsi Sumatera Barat 2015

VARIABEL	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	*Standar Error*	*Relative Standard Error* (%)	95% *Confident Interval*		DEFF
						Lower Bound	*Upper Bound*	
Tahu masa subur wanita	1.816	1.310	0,7212	0,0284	3,94	0,6646	0,7778	7,27
Tahu dapat hamil dalam sekali berhubungan	1.816	1.338	0,7368	0,0298	4,05	0,6774	0,7963	8,32
Tahu cara menghindari kehamilan	1.816	1.566	0,8622	0,0220	2,55	0,8183	0,9061	7,41
Ada pembicaraan sebelum haid pertama	924	698	0,7557	0,0368	4,86	0,6824	0,8290	6,75
Ada pembicaraan sebelum mimpi basah pertama	892	583	0,6534	0,0413	6,32	0,5711	0,7357	6,71
Pernah mendengar anemia	1.816	1.578	0,8689	0,0185	2,12	0,8321	0,9057	5,42
Pernah mendengar HIV/AIDS	1.816	1.702	0,9373	0,0126	1,35	0,9121	0,9624	4,91
Mengetahui bahaya HIV/AIDS	1.702	1.511	0,8879	0,0239	2,69	0,8402	0,9355	9,75
Mengetahui ada cara menghindari HIV/AIDS	1.511	1.111	0,7352	0,0267	3,63	0,6819	0,7884	5,56
Pernah mendengar tentang NAPZA	1.816	1.741	0,9586	0,0083	0,87	0,9420	0,9752	0,98
Pernah mencoba NAPZA	1.741	31	0,0177	0,0066	37,19	0,0046	0,0309	4,35
Mendengar salah satu alat/cara KB	1.816	1.762	0,9702	0,0080	0,83	0,9542	0,9861	4,03
Mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.816	1.759	0,9684	0,0086	0,89	0,9513	0,9855	4,36
Mengetahui tempat memperoleh alat/cara KB	1.816	1.748	0,9625	0,0124	1,29	0,9377	0,9873	7,75
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyuluhan	1.816	1.577	0,8686	0,0237	2,73	0,8213	0,9159	8,95
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Konseling	1.816	1.286	0,7082	0,0338	4,77	0,6408	0,7756	10,04
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyediaan	1.816	767	0,4222	0,0393	9,30	0,3439	0,5006	11,48
Punya rencana umur menikah	1.816	1.341	0,7386	0,0254	3,43	0,6880	0,7892	6,05
Dapat menentukan jumlah anak diinginkan	1.816	1.607	0,8852	0,0226	2,55	0,8402	0,9302	9,10
Dapat menentukan jarak dua kelahiran	1.816	1.304	0,7181	0,0275	3,83	0,6633	0,7729	6,77
Merencanakan memakai alat/cara KB	1.816	756	0,4164	0,0286	6,86	0,3594	0,4733	6,09
Pernah punya pacar	1.816	1.442	0,7940	0,0179	2,25	0,7583	0,8297	3,55
Sekarang punya pacar	1.442	928	0,6439	0,0219	3,40	0,6002	0,6875	3,01
Cara mengungkapkan : pegang tangan	1.442	1.227	0,8511	0,0230	2,70	0,8053	0,8970	6,01
Cara mengungkapkan : cium bibir	1.442	274	0,1897	0,0247	13,05	0,1403	0,2390	5,73
Cara mengungkapkan : meraba/merangsang	1.442	80	0,0558	0,0157	28,12	0,0245	0,0871	6,72
Pernah melakukan hubungan seksual	1.442	31	0,0217	0,0091	41,97	0,0035	0,0399	5,62
Setuju wanita berhubungan seks sebelum menikah	1.816	7	0,0041	0,0018	44,11	0,0005	0,0076	1,44
Setuju pria berhubungan seks sebelum menikah	1.816	15	0,0080	0,0033	41,00	0,0015	0,0146	2,47
Mendengar kependudukan dari media informasi	1.816	1.805	0,9941	0,0034	0,34	0,9874	1,0000	3,55
Tahu tentang Generasi Berencana (GenRe)	1.816	622	0,3425	0,0300	8,76	0,2827	0,4024	7,26
Mendengar KB dari media informasi	1.816	1.809	0,9962	0,0024	0,24	0,9915	1,0000	2,78
Mendengar KRR dari media informasi	1.816	1.814	0,9990	0,0008	0,08	0,9975	1,0000	1,06
Pernah mendengar wadah PIK-Remaja	1.816	599	0,3298	0,0303	9,20	0,2693	0,3902	7,55
Pernah mengikuti kegiatan wadah PIK-Remaja	599	126	0,2103	0,0279	13,27	0,1546	0,2660	2,90
Tahu dampak buruk pertambahan penduduk	1.816	1.527	0,8409	0,0238	2,83	0,7934	0,8884	7,69
Pertambahan penduduk perlu dikendalikan	1.816	1.539	0,8475	0,0232	2,73	0,8013	0,8937	7,53
Perlu persiapan sejak muda agar menikmati hari tua	1.816	1.611	0,8872	0,0216	2,43	0,8441	0,9302	8,45
Tahu dampak urbanisasi	1.816	1.385	0,7624	0,0299	3,92	0,7029	0,8220	8,93
Tahu rentang usia produktif	1.816	943	0,5195	0,0333	6,42	0,4530	0,5860	8,08

Tabel 237. Kesalahan Sampling Remaja, Provinsi Riau 2015

VARIABEL	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	*Standar Error*	*Relative Standard Error* (%)	95% *Confident Interval*		DEFF
						Lower Bound	*Upper Bound*	
Tahu masa subur wanita	1.060	721	0,6798	0,0468	6,89	0,5853	0,7742	10,68
Tahu dapat hamil dalam sekali berhubungan	1.060	696	0,6562	0,0544	8,28	0,5466	0,7659	13,88
Tahu cara menghindari kehamilan	1.060	956	0,9019	0,0201	2,23	0,8614	0,9425	4,84
Ada pembicaraan sebelum haid pertama	528	420	0,7964	0,0489	6,14	0,6978	0,8950	7,91
Ada pembicaraan sebelum mimpi basah pertama	532	352	0,6612	0,0586	8,86	0,5431	0,7793	8,01
Pernah mendengar anemia	1.060	896	0,8457	0,0287	3,40	0,7877	0,9036	6,70
Pernah mendengar HIV/AIDS	1.060	1.021	0,9635	0,0106	1,10	0,9422	0,9849	3,37
Mengetahui bahaya HIV/AIDS	1.021	973	0,9528	0,0106	1,12	0,9313	0,9742	2,55
Mengetahui ada cara menghindari HIV/AIDS	973	676	0,6950	0,0553	7,95	0,5835	0,8064	13,86
Pernah mendengar tentang NAPZA	1.060	981	0,9257	0,0260	2,81	0,8733	0,9782	10,43
Pernah mencoba NAPZA	981	89	0,0906	0,0181	20,01	0,0541	0,1272	3,87
Mendengar salah satu alat/cara KB	1.060	975	0,9195	0,0266	2,90	0,8658	0,9732	10,15
Mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.060	975	0,9195	0,0266	2,90	0,8658	0,9732	10,15
Mengetahui tempat memperoleh alat/cara KB	1.060	974	0,9186	0,0230	2,51	0,8722	0,9651	7,52
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyuluhan	1.060	888	0,8373	0,0356	4,25	0,7656	0,9091	9,85
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Konseling	1.060	760	0,7166	0,0463	6,47	0,6232	0,8101	11,21
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyediaan	1.060	559	0,5274	0,0476	9,03	0,4313	0,6234	9,65
Punya rencana umur menikah	1.060	567	0,5346	0,0571	10,68	0,4194	0,6498	13,90
Dapat menentukan jumlah anak diinginkan	1.060	818	0,7714	0,0514	6,67	0,6677	0,8751	15,90
Dapat menentukan jarak dua kelahiran	1.060	489	0,4615	0,0537	11,63	0,3533	0,5697	12,28
Merencanakan memakai alat/cara KB	1.060	438	0,4128	0,0476	11,54	0,3168	0,5089	9,92
Pernah punya pacar	1.060	706	0,6657	0,0336	5,04	0,5980	0,7334	5,37
Sekarang punya pacar	706	558	0,7913	0,0248	3,14	0,7412	0,8413	2,56
Cara mengungkapkan : pegang tangan	706	643	0,9107	0,0223	2,45	0,8658	0,9556	4,18
Cara mengungkapkan : cium bibir	706	241	0,3418	0,0474	13,88	0,2461	0,4375	6,85
Cara mengungkapkan : meraba/merangsang	706	89	0,1261	0,0342	27,12	0,0571	0,1950	7,27
Pernah melakukan hubungan seksual	706	31	0,0444	0,0193	43,37	0,0056	0,0832	5,99
Setuju wanita berhubungan seks sebelum menikah	1.060	3	0,0029	0,0018	62,11	0,0000	0,0064	1,17
Setuju pria berhubungan seks sebelum menikah	1.060	2	0,0022	0,0017	75,85	0,0000	0,0055	1,33
Mendengar kependudukan dari media informasi	1.060	1.046	0,9865	0,0063	0,64	0,9737	0,9992	3,18
Tahu tentang Generasi Berencana (GenRe)	1.060	460	0,4339	0,0692	15,95	0,2943	0,5735	20,67
Mendengar KB dari media informasi	1.060	1.053	0,9930	0,0033	0,34	0,9863	0,9998	1,71
Mendengar KRR dari media informasi	1.060	1.059	0,9994	0,0006	0,06	0,9983	1,0000	0,63
Pernah mendengar wadah PIK-Remaja	1.060	324	0,3057	0,0608	19,88	0,1832	0,4283	18,44
Pernah mengikuti kegiatan wadah PIK-Remaja	324	79	0,2452	0,0923	37,66	0,0571	0,4333	11,15
Tahu dampak buruk pertambahan penduduk	1.060	763	0,7195	0,0475	6,61	0,6237	0,8154	11,87
Pertambahan penduduk perlu dikendalikan	1.060	781	0,7370	0,0469	6,37	0,6424	0,8317	12,05
Perlu persiapan sejak muda agar menikmati hari tua	1.060	812	0,7658	0,0433	5,65	0,6786	0,8531	11,07
Tahu dampak urbanisasi	1.060	564	0,5325	0,0545	10,24	0,4226	0,6425	12,65
Tahu rentang usia produktif	1.060	399	0,3760	0,0579	15,40	0,2593	0,4928	15,14

Tabel 238. Kesalahan Sampling Remaja, Provinsi Jambi 2015

VARIABEL	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	*Standar Error*	*Relative Standard Error* (%)	95% *Confident Interval*		DEFF
						Lower Bound	*Upper Bound*	
Tahu masa subur wanita	1.065	580	0,5445	0,0327	6,00	0,4785	0,6105	4,58
Tahu dapat hamil dalam sekali berhubungan	1.065	717	0,6731	0,0426	6,33	0,5870	0,7592	8,79
Tahu cara menghindari kehamilan	1.065	888	0,8334	0,0186	2,23	0,7959	0,8709	2,65
Ada pembicaraan sebelum haid pertama	476	360	0,7568	0,0437	5,78	0,6685	0,8451	4,93
Ada pembicaraan sebelum mimpi basah pertama	590	371	0,6286	0,0486	7,73	0,5304	0,7267	5,96
Pernah mendengar anemia	1.065	808	0,7582	0,0262	3,45	0,7054	0,8111	3,98
Pernah mendengar HIV/AIDS	1.065	981	0,9211	0,0148	1,61	0,8911	0,9510	3,22
Mengetahui bahaya HIV/AIDS	981	880	0,8973	0,0156	1,74	0,8658	0,9289	2,57
Mengetahui ada cara menghindari HIV/AIDS	880	657	0,7463	0,0346	4,64	0,6763	0,8162	5,42
Pernah mendengar tentang NAPZA	1.065	1.003	0,9412	0,0157	1,67	0,9094	0,9730	4,76
Pernah mencoba NAPZA	1.003	76	0,0756	0,0158	20,87	0,0437	0,1075	3,57
Mendengar salah satu alat/cara KB	1.065	1.048	0,9834	0,0049	0,50	0,9735	0,9933	1,56
Mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.065	1.046	0,9824	0,0049	0,50	0,9726	0,9922	1,46
Mengetahui tempat memperoleh alat/cara KB	1.065	1.027	0,9640	0,0079	0,82	0,9481	0,9799	1,91
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyuluhan	1.065	845	0,7930	0,0403	5,08	0,7117	0,8743	10,52
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Konseling	1.065	704	0,6610	0,0478	7,23	0,5645	0,7575	10,85
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyediaan	1.065	467	0,4379	0,0606	13,85	0,3155	0,5604	15,91
Punya rencana umur menikah	1.065	895	0,8403	0,0217	2,58	0,7965	0,8840	3,73
Dapat menentukan jumlah anak diinginkan	1.065	985	0,9246	0,0176	1,90	0,8890	0,9601	4,73
Dapat menentukan jarak dua kelahiran	1.065	831	0,7796	0,0324	4,15	0,7143	0,8450	6,49
Merencanakan memakai alat/cara KB	1.065	595	0,5584	0,0397	7,11	0,4782	0,6385	6,80
Pernah punya pacar	1.065	910	0,8542	0,0148	1,73	0,8243	0,8841	1,87
Sekarang punya pacar	910	644	0,7081	0,0252	3,56	0,6572	0,7591	2,79
Cara mengungkapkan : pegang tangan	910	812	0,8920	0,0252	2,82	0,8412	0,9428	5,95
Cara mengungkapkan : cium bibir	910	303	0,3335	0,0419	12,58	0,2488	0,4182	7,17
Cara mengungkapkan : meraba/merangsang	910	72	0,0791	0,0132	16,73	0,0524	0,1058	2,18
Pernah melakukan hubungan seksual	910	26	0,0284	0,0073	25,88	0,0135	0,0432	1,77
Setuju wanita berhubungan seks sebelum menikah	1.065	5	0,0045	0,0020	44,14	0,0005	0,0086	0,94
Setuju pria berhubungan seks sebelum menikah	1.065	9	0,0087	0,0031	35,31	0,0025	0,0148	1,16
Mendengar kependudukan dari media informasi	1.065	1.028	0,9649	0,0107	1,11	0,9433	0,9865	3,60
Tahu tentang Generasi Berencana (GenRe)	1.065	297	0,2789	0,0332	11,90	0,2119	0,3460	5,83
Mendengar KB dari media informasi	1.065	1.062	0,9966	0,0020	0,20	0,9927	1,0000	1,23
Mendengar KRR dari media informasi	1.065	1.056	0,9910	0,0042	0,42	0,9826	0,9995	2,09
Pernah mendengar wadah PIK-Remaja	1.065	115	0,1084	0,0242	22,33	0,0595	0,1573	6,46
Pernah mengikuti kegiatan wadah PIK-Remaja	115	26	0,2233	0,0920	41,20	0,0351	0,4114	5,81
Tahu dampak buruk pertambahan penduduk	1.065	749	0,7030	0,0396	5,63	0,6231	0,7830	7,99
Pertambahan penduduk perlu dikendalikan	1.065	841	0,7896	0,0280	3,55	0,7330	0,8461	5,02
Perlu persiapan sejak muda agar menikmati hari tua	1.065	941	0,8831	0,0242	2,74	0,8341	0,9320	6,05
Tahu dampak urbanisasi	1.065	609	0,5714	0,0409	7,15	0,4889	0,6539	7,26
Tahu rentang usia produktif	1.065	582	0,5465	0,0518	9,47	0,4419	0,6510	11,51

Tabel 239. Kesalahan Sampling Remaja, Provinsi Sumatera Selatan 2015

VARIABEL	Jumlah sampel tertim bang	Jumlah eligible tertim bang	Proporsi	*Standar Error*	*Relative Standard Error* (%)	95% *Confident Interval*		DEFF
						Lower Bound	*Upper Bound*	
Tahu masa subur wanita	1.264	717	0,5671	0,0284	5,01	0,5101	0,6241	4,17
Tahu dapat hamil dalam sekali berhubungan	1.264	790	0,6254	0,0378	6,05	0,5495	0,7012	7,74
Tahu cara menghindari kehamilan	1.264	1.058	0,8376	0,0253	3,02	0,7868	0,8884	5,98
Ada pembicaraan sebelum haid pertama	585	466	0,7961	0,0247	3,10	0,7466	0,8456	2,14
Ada pembicaraan sebelum mimpi basah pertama	679	382	0,5633	0,0359	6,38	0,4913	0,6354	3,66
Pernah mendengar anemia	1.264	867	0,6863	0,0322	4,70	0,6217	0,7510	6,12
Pernah mendengar HIV/AIDS	1.264	1.099	0,8693	0,0210	2,42	0,8272	0,9114	4,93
Mengetahui bahaya HIV/AIDS	1.099	945	0,8602	0,0188	2,19	0,8224	0,8979	3,27
Mengetahui ada cara menghindari HIV/AIDS	945	632	0,6693	0,0361	5,40	0,5969	0,7418	5,65
Pernah mendengar tentang NAPZA	1.264	1.149	0,9092	0,0206	2,27	0,8679	0,9505	6,52
Pernah mencoba NAPZA	1.149	38	0,0332	0,0069	20,83	0,0193	0,0470	1,72
Mendengar salah satu alat/cara KB	1.264	1.199	0,9489	0,0115	1,21	0,9260	0,9719	3,43
Mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.264	1.199	0,9489	0,0115	1,21	0,9260	0,9719	3,43
Mengetahui tempat memperoleh alat/cara KB	1.264	1.161	0,9186	0,0130	1,41	0,0130	0,9447	2,86
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyuluhan	1.264	927	0,7333	0,0420	5,73	0,6490	0,8176	11,47
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Konseling	1.264	752	0,5948	0,0399	6,70	0,5149	0,6748	8,37
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyediaan	1.264	578	0,4572	0,0373	8,15	0,3824	0,5319	7,10
Punya rencana umur menikah	1.264	1.024	0,8100	0,0384	4,74	0,7330	0,8870	12,15
Dapat menentukan jumlah anak diinginkan	1.264	1.175	0,9300	0,0151	1,62	0,8997	0,9603	4,44
Dapat menentukan jarak dua kelahiran	1.264	953	0,7541	0,0481	6,37	0,6577	0,8505	15,81
Merencanakan memakai alat/cara KB	1.264	691	0,5470	0,0417	7,62	0,4634	0,6306	8,89
Pernah punya pacar	1.264	976	0,7723	0,0202	2,61	0,7318	0,8128	2,94
Sekarang punya pacar	976	708	0,7253	0,0206	2,84	0,6840	0,7667	2,06
Cara mengungkapkan : pegang tangan	976	811	0,8306	0,0239	2,88	0,7826	0,8785	3,92
Cara mengungkapkan : cium bibir	976	239	0,2447	0,0282	11,51	0,1883	0,3012	4,14
Cara mengungkapkan : meraba/merangsang	976	74	0,0761	0,0151	19,91	0,0457	0,1064	3,15
Pernah melakukan hubungan seksual	976	16	0,0160	0,0058	35,96	0,0045	0,0276	2,03
Setuju wanita berhubungan seks sebelum menikah	1.264	12	0,0097	0,0031	31,84	0,0035	0,0159	1,26
Setuju pria berhubungan seks sebelum menikah	1.264	16	0,0124	0,0036	29,42	0,0051	0,0197	1,37
Mendengar kependudukan dari media informasi	1.264	1.226	0,9700	0,0082	0,85	0,9536	0,9865	2,94
Tahu tentang Generasi Berencana (GenRe)	1.264	438	0,3465	0,0357	10,30	0,2749	0,4181	7,14
Mendengar KB dari media informasi	1.264	1.250	0,9893	0,0033	0,33	0,9827	0,9959	1,31
Mendengar KRR dari media informasi	1.264	1.260	0,9972	0,0017	0,17	0,9939	1,0000	1,29
Pernah mendengar wadah PIK-Remaja	1.264	227	0,1796	0,0269	14,96	0,1257	0,2335	6,22
Pernah mengikuti kegiatan wadah PIK-Remaja	227	40	0,1755	0,0357	20,33	0,1035	0,2475	2,06
Tahu dampak buruk pertambahan penduduk	1.264	915	0,7242	0,0263	3,63	0,6714	0,7770	4,40
Pertambahan penduduk perlu dikendalikan	1.264	979	0,7747	0,0227	2,93	0,7291	0,8202	3,75
Perlu persiapan sejak muda agar menikmati hari tua	1.264	1.077	0,8522	0,0212	2,49	0,8097	0,8948	4,54
Tahu dampak urbanisasi	1.264	643	0,5087	0,0366	7,20	0,4353	0,5822	6,81
Tahu rentang usia produktif	1.264	602	0,4761	0,0464	9,75	0,3830	0,5693	10,97

Tabel 240. Kesalahan Sampling Remaja, Provinsi Bengkulu 2015

VARIABEL	Jumlah sampel tertim bang	Jumlah eligible tertim bang	Proporsi	*Standar Error*	*Relative Standard Error* (%)	95% *Confident Interval*		DEFF
						Lower Bound	*Upper Bound*	
Tahu masa subur wanita	1.041	705	0,6772	0,0328	4,85	0,6109	0,7434	5,16
Tahu dapat hamil dalam sekali berhubungan	1.041	731	0,7024	0,0463	6,59	0,6090	0,7957	10,71
Tahu cara menghindari kehamilan	1.041	923	0,8868	0,0249	2,81	0,8365	0,9371	6,46
Ada pembicaraan sebelum haid pertama	466	335	0,7199	0,0725	10,08	0,5735	0,8663	12,29
Ada pembicaraan sebelum mimpi basah pertama	575	325	0,5653	0,0678	11,99	0,4285	0,7020	10,72
Pernah mendengar anemia	1.041	879	0,8441	0,0267	3,16	0,7902	0,8980	5,67
Pernah mendengar HIV/AIDS	1.041	962	0,9239	0,0162	1,76	0,8912	0,9566	3,91
Mengetahui bahaya HIV/AIDS	962	834	0,8675	0,0422	4,87	0,7823	0,9527	15,10
Mengetahui ada cara menghindari HIV/AIDS	834	706	0,8460	0,0280	3,30	0,7896	0,9024	5,20
Pernah mendengar tentang NAPZA	1.041	992	0,9534	0,0143	1,50	0,9246	0,9822	4,79
Pernah mencoba NAPZA	992	34	0,0339	0,0081	23,78	0,0176	0,0502	1,99
Mendengar salah satu alat/cara KB	1.041	1.020	0,9797	0,0075	0,76	0,9646	0,9947	2,93
Mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.041	1.018	0,9783	0,0077	0,78	0,9628	0,9938	2,90
Mengetahui tempat memperoleh alat/cara KB	1.041	1.010	0,9708	0,0084	0,86	0,9539	0,9877	2,59
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyuluhan	1.041	987	0,9479	0,0108	1,14	0,9261	0,9697	2,47
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Konseling	1.041	855	0,8213	0,0316	3,84	0,7576	0,8850	7,11
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyediaan	1.041	448	0,4306	0,0653	15,17	0,2988	0,5623	18,19
Punya rencana umur menikah	1.041	828	0,7952	0,0572	7,20	0,6797	0,9107	21,04
Dapat menentukan jumlah anak diinginkan	1.041	934	0,8971	0,0618	6,88	0,7725	1,0000	43,24
Dapat menentukan jarak dua kelahiran	1.041	813	0,7816	0,0550	7,04	0,6706	0,8925	18,52
Merencanakan memakai alat/cara KB	1.041	658	0,6323	0,0510	8,07	0,5294	0,7352	11,70
Pernah punya pacar	1.041	845	0,8123	0,0257	3,17	0,7604	0,8643	4,55
Sekarang punya pacar	845	608	0,7188	0,0381	5,30	0,6420	0,7956	6,02
Cara mengungkapkan : pegang tangan	845	771	0,9123	0,0155	1,70	0,8811	0,9436	2,52
Cara mengungkapkan : cium bibir	845	276	0,3269	0,0403	12,33	0,2455	0,4082	6,21
Cara mengungkapkan : meraba/merangsang	845	80	0,0941	0,0185	19,71	0,0566	0,1315	3,39
Pernah melakukan hubungan seksual	845	25	0,0291	0,0107	36,73	0,0075	0,0507	3,40
Setuju wanita berhubungan seks sebelum menikah	1.041	6	0,0055	0,0033	59,90	0,0000	0,0122	2,09
Setuju pria berhubungan seks sebelum menikah	1.041	8	0,0073	0,0036	50,09	0,0000	0,0146	1,92
Mendengar kependudukan dari media informasi	1.041	1.041	1,0000	0,0000	0,00			
Tahu tentang Generasi Berencana (GenRe)	1.041	396	0,3808	0,0510	13,39	0,2779	0,4837	11,54
Mendengar KB dari media informasi	1.041	1.039	0,9987	0,0009	0,09	0,9968	1,0000	0,74
Mendengar KRR dari media informasi	1.041	1.040	0,9992	0,0008	0,08	0,9975	1,0000	0,87
Pernah mendengar wadah PIK-Remaja	1.041	414	0,3981	0,0494	12,42	0,2983	0,4979	10,67
Pernah mengikuti kegiatan wadah PIK-Remaja	414	53	0,1290	0,0300	23,27	0,0682	0,1897	3,82
Tahu dampak buruk pertambahan penduduk	1.041	843	0,8099	0,0513	6,33	0,7064	0,9133	17,85
Pertambahan penduduk perlu dikendalikan	1.041	905	0,8700	0,0377	4,33	0,7940	0,9461	13,13
Perlu persiapan sejak muda agar menikmati hari tua	1.041	987	0,9487	0,0109	1,15	0,9267	0,9707	2,56
Tahu dampak urbanisasi	1.041	542	0,5212	0,0616	11,81	0,3969	0,6454	15,89
Tahu rentang usia produktif	1.041	503	0,4833	0,0560	11,58	0,3703	0,3703	13,12

Tabel 241. Kesalahan Sampling Remaja, Provinsi Lampung 2015

VARIABEL	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	*Standar Error*	*Relative Standard Error* (%)	95% *Confident Interval*		DEFF
						Lower Bound	*Upper Bound*	
Tahu masa subur wanita	1.525	848	0,5561	0,0265	4,77	0,5031	0,6090	4,34
Tahu dapat hamil dalam sekali berhubungan	1.525	1.049	0,6880	0,0341	4,96	0,6199	0,7562	8,26
Tahu cara menghindari kehamilan	1.525	1.312	0,8603	0,0212	2,47	0,8179	0,9028	5,73
Ada pembicaraan sebelum haid pertama	705	556	0,7883	0,0287	3,65	0,7309	0,8457	3,48
Ada pembicaraan sebelum mimpi basah pertama	820	460	0,5609	0,0421	7,50	0,4769	0,6449	5,89
Pernah mendengar anemia	1.525	1.145	0,7510	0,0265	3,53	0,6981	0,8039	5,72
Pernah mendengar HIV/AIDS	1.525	1.354	0,8879	0,0224	2,52	0,8431	0,9326	7,69
Mengetahui bahaya HIV/AIDS	1.354	1.179	0,8709	0,0184	2,11	0,8342	0,9076	4,08
Mengetahui ada cara menghindari HIV/AIDS	1.179	861	0,7299	0,0309	4,24	0,6681	0,7917	5,75
Pernah mendengar tentang NAPZA	1.525	1.433	0,9401	0,0127	1,35	0,9148	0,9655	4,35
Pernah mencoba NAPZA	1.433	88	0,0612	0,0100	16,33	0,0412	0,0811	2,48
Mendengar salah satu alat/cara KB	1.525	1.469	0,9634	0,0117	1,22	0,9399	0,9868	5,96
Mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.525	1.469	0,9634	0,0117	1,22	0,9399	0,9868	5,96
Mengetahui tempat memperoleh alat/cara KB	1.525	1.439	0,9436	0,0119	1,26	0,9199	0,9674	4,06
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyuluhan	1.525	1.353	0,8871	0,0238	2,69	0,8394	0,9347	8,66
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Konseling	1.525	1.039	0,6813	0,0371	5,44	0,6073	0,7554	9,64
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyediaan	1.525	902	0,5915	0,0403	6,81	0,5110	0,6720	10,24
Punya rencana umur menikah	1.525	1.172	0,7689	0,0301	3,92	0,7087	0,8291	7,79
Dapat menentukan jumlah anak diinginkan	1.525	1.347	0,8834	0,0242	2,74	0,8350	0,9318	8,69
Dapat menentukan jarak dua kelahiran	1.525	1.059	0,6945	0,0373	5,36	0,6201	0,7690	9,98
Merencanakan memakai alat/cara KB	1.525	736	0,4828	0,0349	7,23	0,4131	0,5526	7,45
Pernah punya pacar	1.525	1.206	0,7913	0,0195	2,47	0,7523	0,8303	3,52
Sekarang punya pacar	1.206	846	0,7015	0,0212	3,02	0,6592	0,7438	2,60
Cara mengungkapkan : pegang tangan	1.206	1.032	0,8558	0,0212	2,48	0,8135	0,8981	4,41
Cara mengungkapkan : cium bibir	1.206	306	0,2533	0,0274	10,83	0,1985	0,3081	4,83
Cara mengungkapkan : meraba/merangsang	1.206	74	0,0612	0,0124	20,21	0,0365	0,0860	3,23
Pernah melakukan hubungan seksual	1.206	19	0,0156	0,0044	28,28	0,0068	0,0243	1,53
Setuju wanita berhubungan seks sebelum menikah	1.525	11	0,0072	0,0026	35,97	0,0020	0,0124	1,43
Setuju pria berhubungan seks sebelum menikah	1.525	13	0,0087	0,0028	31,69	0,0032	0,0142	1,35
Mendengar kependudukan dari media informasi	1.525	1.468	0,9627	0,0124	1,29	0,9378	0,9875	6,54
Tahu tentang Generasi Berencana (GenRe)	1.525	375	0,2461	0,0299	12,16	0,1863	0,3059	7,36
Mendengar KB dari media informasi	1.525	1.516	0,9941	0,0023	0,23	0,9896	0,9986	1,31
Mendengar KRR dari media informasi	1.525	1.521	0,9974	0,0018	0,18	0,9939	1,0000	1,89
Pernah mendengar wadah PIK-Remaja	1.525	193	0,1264	0,0164	12,97	0,0936	0,1592	3,71
Pernah mengikuti kegiatan wadah PIK-Remaja	193	28	0,1460	0,0379	25,93	0,0698	0,2223	2,23
Tahu dampak buruk pertambahan penduduk	1.525	1.118	0,7334	0,0255	3,48	0,6824	0,7844	5,08
Pertambahan penduduk perlu dikendalikan	1.525	1.185	0,7772	0,0258	3,33	0,7255	0,8288	5,88
Perlu persiapan sejak muda agar menikmati hari tua	1.525	1.427	0,9360	0,0110	1,17	0,9141	0,9579	3,06
Tahu dampak urbanisasi	1.525	655	0,4297	0,0369	8,58	0,3560	0,5033	8,46
Tahu rentang usia produktif	1.525	591	0,3878	0,0324	8,35	0,3231	0,4526	6,74

Tabel 242. Kesalahan Sampling Remaja, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2015

VARIABEL	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	*Standar Error*	*Relative Standard Error* (%)	95% *Confident Interval*		DEFF
						Lower Bound	*Upper Bound*	
Tahu masa subur wanita	1.049	539	0,5140	0,0313	6,09	0,4510	0,5771	4,14
Tahu dapat hamil dalam sekali berhubungan	1.049	622	0,5928	0,0339	5,73	0,5243	0,6612	5,05
Tahu cara menghindari kehamilan	1.049	778	0,7420	0,0350	4,72	0,6714	0,8126	6,77
Ada pembicaraan sebelum haid pertama	443	350	0,7886	0,0405	5,13	0,7070	0,8702	4,44
Ada pembicaraan sebelum mimpi basah pertama	605	420	0,6934	0,0396	5,71	0,6135	0,7733	4,46
Pernah mendengar anemia	1.049	784	0,7475	0,0358	4,79	0,6752	0,8198	7,20
Pernah mendengar HIV/AIDS	1.049	922	0,8789	0,0250	2,85	0,8285	0,9294	6,22
Mengetahui bahaya HIV/AIDS	922	847	0,9194	0,0131	1,43	0,8930	0,9459	2,19
Mengetahui ada cara menghindari HIV/AIDS	847	633	0,7469	0,0392	5,25	0,6679	0,8260	6,91
Pernah mendengar tentang NAPZA	1.049	1.008	0,9613	0,0074	0,77	0,9463	0,9763	1,57
Pernah mencoba NAPZA	1.008	81	0,0800	0,0196	24,46	0,0406	0,1195	5,26
Mendengar salah satu alat/cara KB	1.049	1.024	0,9768	0,0061	0,62	0,9646	0,9891	1,73
Mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.049	1.024	0,9764	0,0061	0,63	0,9641	0,9887	1,71
Mengetahui tempat memperoleh alat/cara KB	1.049	940	0,8965	0,0231	2,57	0,8500	0,9430	6,07
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyuluhan	1.049	967	0,9225	0,0172	1,87	0,8878	0,9572	4,39
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Konseling	1.049	899	0,8577	0,0364	4,24	0,7843	0,9310	11,46
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyediaan	1.049	746	0,7110	0,0514	7,22	0,6074	0,8146	13,58
Punya rencana umur menikah	1.049	788	0,7512	0,0330	4,39	0,6847	0,8178	6,17
Dapat menentukan jumlah anak diinginkan	1.049	919	0,8766	0,0389	4,43	0,7982	0,9550	14,77
Dapat menentukan jarak dua kelahiran	1.049	767	0,7312	0,0388	5,31	0,6529	0,8095	8,11
Merencanakan memakai alat/cara KB	1.049	625	0,5956	0,0408	6,85	0,5133	0,6779	7,31
Pernah punya pacar	1.049	772	0,7363	0,0233	3,17	0,6892	0,7833	2,96
Sekarang punya pacar	772	494	0,6394	0,0298	4,67	0,5792	0,6996	2,97
Cara mengungkapkan : pegang tangan	772	646	0,8370	0,0185	2,21	0,7998	0,8742	1,92
Cara mengungkapkan : cium bibir	772	187	0,2428	0,0436	17,96	0,1549	0,3308	7,96
Cara mengungkapkan : meraba/merangsang	772	37	0,0474	0,0107	22,52	0,0258	0,0689	1,94
Pernah melakukan hubungan seksual	772	20	0,0260	0,0077	29,63	0,0104	0,0415	1,80
Setuju wanita berhubungan seks sebelum menikah	1.049	16	0,0152	0,0098	64,49	0,0000	0,0349	6,79
Setuju pria berhubungan seks sebelum menikah	1.049	20	0,0189	0,0118	62,37	0,0000	0,0427	7,94
Mendengar kependudukan dari media informasi	1.049	1.039	0,9911	0,0041	0,41	0,9828	0,9994	2,01
Tahu tentang Generasi Berencana (GenRe)	1.049	356	0,3395	0,0371	10,94	0,2646	0,4143	6,50
Mendengar KB dari media informasi	1.049	1.047	0,9983	0,0017	0,17	0,9949	1,0000	1,75
Mendengar KRR dari media informasi	1.049	1.049	1,0000	0,0000	0,00			
Pernah mendengar wadah PIK-Remaja	1.049	342	0,3266	0,0332	10,15	0,2597	0,3934	5,29
Pernah mengikuti kegiatan wadah PIK-Remaja	342	68	0,1992	0,0310	15,56	0,1366	0,2617	2,02
Tahu dampak buruk pertambahan penduduk	1.049	757	0,7222	0,0364	5,03	0,6489	0,7956	6,97
Pertambahan penduduk perlu dikendalikan	1.049	835	0,7960	0,0286	3,60	0,7383	0,8537	5,34
Perlu persiapan sejak muda agar menikmati hari tua	1.049	967	0,9224	0,0161	1,74	0,8900	0,9548	3,81
Tahu dampak urbanisasi	1.049	632	0,6029	0,0385	6,38	0,5254	0,6805	6,54
Tahu rentang usia produktif	1.049	648	0,6181	0,0490	7,92	0,5194	0,7169	10,75

Tabel 243. Kesalahan Sampling Remaja, Provinsi Kepulauan Riau 2015

VARIABEL	Jumlah sampel tertim bang	Jumlah eligible tertim bang	Propor si	*Standar Error*	*Relative Standar d Error* (%)	95% *Confident Interval*		DEFF
						Lower Bound	*Upper Bound*	
Tahu masa subur wanita	952	559	0,5876	0,0368	6,27	0,5135	0,6616	5,38
Tahu dapat hamil dalam sekali berhubungan	952	630	0,6624	0,0400	6,04	0,5819	0,7428	6,88
Tahu cara menghindari kehamilan	952	785	0,8246	0,0314	3,80	0,7615	0,8876	6,53
Ada pembicaraan sebelum haid pertama	480	344	0,7174	0,0438	6,11	0,6293	0,8055	4,50
Ada pembicaraan sebelum mimpi basah pertama	472	269	0,5693	0,0697	12,25	0,4291	0,7095	9,60
Pernah mendengar anemia	952	766	0,8044	0,0322	4,00	0,7396	0,8691	6,33
Pernah mendengar HIV/AIDS	952	894	0,9395	0,0223	2,37	0,8948	0,9843	8,39
Mengetahui bahaya HIV/AIDS	894	805	0,9006	0,0307	3,40	0,8390	0,9623	9,31
Mengetahui ada cara menghindari HIV/AIDS	805	576	0,7157	0,0684	9,56	0,5780	0,8534	18,44
Pernah mendengar tentang NAPZA	952	850	0,8931	0,0287	3,22	0,8353	0,9508	8,30
Pernah mencoba NAPZA	850	38	0,0452	0,0131	28,96	0,0189	0,0715	3,35
Mendengar salah satu alat/cara KB	952	900	0,9452	0,0131	1,39	0,9188	0,9716	3,20
Mendengar salah satu alat/cara KB modern	952	899	0,9444	0,0133	1,40	0,9178	0,9711	3,22
Mengetahui tempat memperoleh alat/cara KB	952	901	0,9467	0,0104	1,10	0,9258	0,9676	2,06
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyuluhan	952	842	0,8843	0,0362	4,09	0,8115	0,9571	12,31
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Konseling	952	532	0,5591	0,0718	12,84	0,4148	0,7034	20,08
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyediaan	952	225	0,2359	0,0542	22,99	0,1269	0,3450	15,68
Punya rencana umur menikah	952	486	0,5108	0,0626	12,25	0,3850	0,6366	15,06
Dapat menentukan jumlah anak diinginkan	952	655	0,6881	0,0765	11,12	0,5343	0,8419	26,20
Dapat menentukan jarak dua kelahiran	952	404	0,4246	0,0661	15,56	0,2918	0,5575	17,17
Merencanakan memakai alat/cara KB	952	275	0,2895	0,0488	16,87	0,1913	0,3876	11,14
Pernah punya pacar	952	627	0,6593	0,0495	7,51	0,5598	0,7588	10,48
Sekarang punya pacar	627	385	0,6134	0,0340	5,55	0,5450	0,6818	3,25
Cara mengungkapkan : pegang tangan	627	535	0,8521	0,0307	3,60	0,7904	0,9137	4,97
Cara mengungkapkan : cium bibir	627	157	0,2500	0,0463	18,54	0,1568	0,3432	7,63
Cara mengungkapkan : meraba/merangsang	627	58	0,0926	0,0200	21,63	0,0523	0,1328	3,18
Pernah melakukan hubungan seksual	627	16	0,0255	0,0073	28,54	0,0109	0,0402	1,42
Setuju wanita berhubungan seks sebelum menikah	952	7	0,0070	0,0028	40,11	0,0014	0,0127	1,09
Setuju pria berhubungan seks sebelum menikah	952	17	0,0176	0,0086	49,08	0,0002	0,0349	4,14
Mendengar kependudukan dari media informasi	952	928	0,9746	0,0091	0,94	0,9562	0,9930	3,24
Tahu tentang Generasi Berencana (GenRe)	952	428	0,4493	0,0593	13,21	0,3300	0,5686	13,68
Mendengar KB dari media informasi	952	946	0,9941	0,0037	0,38	0,9865	1,0000	2,29
Mendengar KRR dari media informasi	952	939	0,9866	0,0128	1,30	0,9608	1,0000	11,85
Pernah mendengar wadah PIK-Remaja	952	340	0,3577	0,0675	18,87	0,2220	0,4933	19,04
Pernah mengikuti kegiatan wadah PIK-Remaja	340	77	0,2257	0,0774	34,31	0,0690	0,3823	10,09
Tahu dampak buruk pertambahan penduduk	952	540	0,5669	0,0636	11,22	0,4390	0,6948	15,84
Pertambahan penduduk perlu dikendalikan	952	612	0,6434	0,0633	9,84	0,5160	0,7707	16,80
Perlu persiapan sejak muda agar menikmati hari tua	952	737	0,7747	0,0452	5,84	0,6838	0,8657	11,26
Tahu dampak urbanisasi	952	438	0,4601	0,0627	13,62	0,3342	0,5861	15,19
Tahu rentang usia produktif	952	339	0,3559	0,0612	17,20	0,2328	0,4790	15,70

Tabel 244. Kesalahan Sampling Remaja, Provinsi DKI Jakarta 2015

VARIABEL	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	*Standar Error*	*Relative Standard Error* (%)	95% *Confident Interval*		DEFF
						Lower Bound	*Upper Bound*	
Tahu masa subur wanita	1.613	1.008	0,6248	0,0199	3,19	0,5850	0,6646	2,75
Tahu dapat hamil dalam sekali berhubungan	1.613	1.162	0,7206	0,0177	2,46	0,6853	0,7560	2,54
Tahu cara menghindari kehamilan	1.613	1.281	0,7942	0,0170	2,14	0,7603	0,8281	2,88
Ada pembicaraan sebelum haid pertama	822	591	0,7198	0,0281	3,90	0,6638	0,7758	3,21
Ada pembicaraan sebelum mimpi basah pertama	791	392	0,4950	0,0295	5,95	0,4362	0,5537	2,78
Pernah mendengar anemia	1.613	1.235	0,7661	0,0204	2,66	0,7255	0,8068	3,77
Pernah mendengar HIV/AIDS	1.613	1.502	0,9313	0,0139	1,50	0,9035	0,9590	4,93
Mengetahui bahaya HIV/AIDS	1.502	1.344	0,8948	0,0134	1,50	0,8681	0,9215	2,93
Mengetahui ada cara menghindari HIV/AIDS	1.344	1.221	0,9088	0,0139	1,53	0,8810	0,9366	3,26
Pernah mendengar tentang NAPZA	1.613	1.557	0,9654	0,0091	0,94	0,9474	0,9835	4,00
Pernah mencoba NAPZA	1.557	87	0,0557	0,0100	18,02	0,0357	0,0757	3,01
Mendengar salah satu alat/cara KB	1.613	1.517	0,9407	0,0101	1,08	0,9204	0,9609	2,99
Mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.613	1.515	0,9397	0,0102	1,08	0,9195	0,9600	2,96
Mengetahui tempat memperoleh alat/cara KB	1.613	1.471	0,9120	0,0116	1,27	0,8889	0,9352	2,73
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyuluhan	1.613	1.344	0,8331	0,0229	2,75	0,7874	0,8789	6,15
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Konseling	1.613	1.251	0,7755	0,0282	3,64	0,7193	0,8318	7,42
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyediaan	1.613	653	0,4050	0,0325	8,02	0,3402	0,4697	7,11
Punya rencana umur menikah	1.613	1.401	0,8689	0,0155	1,78	0,8380	0,8998	3,43
Dapat menentukan jumlah anak diinginkan	1.613	1.516	0,9400	0,0126	1,34	0,9148	0,9651	4,58
Dapat menentukan jarak dua kelahiran	1.613	1.415	0,8772	0,0158	1,80	0,8457	0,9087	3,76
Merencanakan memakai alat/cara KB	1.613	862	0,5344	0,0243	4,54	0,4860	0,5829	3,85
Pernah punya pacar	1.613	1.284	0,7961	0,0140	1,76	0,7681	0,8240	1,97
Sekarang punya pacar	1.284	718	0,5589	0,0175	3,13	0,5241	0,5938	1,61
Cara mengungkapkan : pegang tangan	1.284	1.084	0,8444	0,0139	1,64	0,8168	0,8721	1,90
Cara mengungkapkan : cium bibir	1.284	349	0,2717	0,0261	9,60	0,2197	0,3237	4,45
Cara mengungkapkan : meraba/merangsang	1.284	90	0,0704	0,0118	16,74	0,0469	0,0939	2,74
Pernah melakukan hubungan seksual	1.284	34	0,0264	0,0061	23,12	0,0143	0,0386	1,88
Setuju wanita berhubungan seks sebelum menikah	1.613	30	0,0186	0,0056	30,00	0,0075	0,0297	2,77
Setuju pria berhubungan seks sebelum menikah	1.613	38	0,0237	0,0063	26,33	0,0113	0,0362	2,74
Mendengar kependudukan dari media informasi	1.613	1.597	0,9900	0,0034	0,34	0,9833	0,9967	1,85
Tahu tentang Generasi Berencana (GenRe)	1.613	568	0,3524	0,0229	6,49	0,3068	0,3981	3,73
Mendengar KB dari media informasi	1.613	1.600	0,9923	0,0028	0,29	0,9867	0,9980	1,71
Mendengar KRR dari media informasi	1.613	1.613	1,0000	0,0000	0,00			
Pernah mendengar wadah PIK-Remaja	1.613	311	0,1927	0,0268	13,90	0,1393	0,2460	7,49
Pernah mengikuti kegiatan wadah PIK-Remaja	311	65	0,2084	0,0268	12,84	0,1550	0,2618	1,35
Tahu dampak buruk pertambahan penduduk	1.613	1.393	0,8640	0,0142	1,64	0,8357	0,8922	2,77
Pertambahan penduduk perlu dikendalikan	1.613	1.435	0,8900	0,0167	1,88	0,8567	0,9233	4,63
Perlu persiapan sejak muda agar menikmati hari tua	1.613	1.545	0,9582	0,0090	0,94	0,9402	0,9763	3,31
Tahu dampak urbanisasi	1.613	1.198	0,7427	0,0276	3,71	0,6878	0,7977	6,45
Tahu rentang usia produktif	1.613	1.181	0,7325	0,0289	3,95	0,6748	0,7901	6,93

Tabel 245. Kesalahan Sampling Remaja, Provinsi Jawa Barat 2015

VARIABEL	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	*Standar Error*	*Relative Standard Error* (%)	95% *Confident Interval*		DEFF
						Lower Bound	*Upper Bound*	
Tahu masa subur wanita	2.013	990	0,4915	0,0205	4,17	0,4508	0,5322	3,41
Tahu dapat hamil dalam sekali berhubungan	2.013	1.266	0,6290	0,0227	3,60	0,5840	0,6741	4,47
Tahu cara menghindari kehamilan	2.013	1.470	0,7301	0,0227	3,11	0,6849	0,7752	5,33
Ada pembicaraan sebelum haid pertama	874	705	0,8069	0,0208	2,58	0,7656	0,8483	2,49
Ada pembicaraan sebelum mimpi basah pertama	1.139	649	0,5696	0,0272	4,78	0,5155	0,6237	3,43
Pernah mendengar anemia	2.013	1.412	0,7015	0,0194	2,77	0,6629	0,7401	3,65
Pernah mendengar HIV/AIDS	2.013	1.781	0,8844	0,0169	1,91	0,8509	0,9180	5,66
Mengetahui bahaya HIV/AIDS	1.781	1.559	0,8754	0,0145	1,66	0,8466	0,9043	3,51
Mengetahui ada cara menghindari HIV/AIDS	1.559	1.315	0,8433	0,0175	2,07	0,8086	0,8781	3,69
Pernah mendengar tentang NAPZA	2.013	1.924	0,9557	0,0119	1,25	0,9320	0,9793	6,80
Pernah mencoba NAPZA	1.924	128	0,0664	0,0117	17,68	0,0431	0,0898	4,34
Mendengar salah satu alat/cara KB	2.013	1.933	0,9600	0,0091	0,94	0,9420	0,9781	4,35
Mendengar salah satu alat/cara KB modern	2.013	1.933	0,9600	0,0091	0,94	0,9420	0,9781	4,35
Mengetahui tempat memperoleh alat/cara KB	2.013	1.903	0,9451	0,0072	0,77	0,9307	0,9595	2,06
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyuluhan	2.013	1.782	0,8851	0,0126	1,43	0,8600	0,9103	3,19
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Konseling	2.013	1.618	0,8037	0,0225	2,80	0,7590	0,8484	6,51
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyediaan	2.013	924	0,4588	0,0292	6,36	0,4008	0,5167	6,96
Punya rencana umur menikah	2.013	1.767	0,8779	0,0178	2,03	0,8426	0,9132	5,99
Dapat menentukan jumlah anak diinginkan	2.013	1.937	0,9621	0,0082	0,86	0,9457	0,9784	3,77
Dapat menentukan jarak dua kelahiran	2.013	1.765	0,8765	0,0209	2,39	0,8349	0,9181	8,24
Merencanakan memakai alat/cara KB	2.013	1.464	0,7272	0,0307	4,22	0,6661	0,7882	9,65
Pernah punya pacar	2.013	1.674	0,8315	0,0139	1,67	0,8039	0,8590	2,79
Sekarang punya pacar	1.674	1.008	0,6019	0,0172	2,86	0,5676	0,6362	2,09
Cara mengungkapkan : pegang tangan	1.674	1.422	0,8497	0,0124	1,46	0,8249	0,8744	2,04
Cara mengungkapkan : cium bibir	1.674	532	0,3176	0,0205	6,45	0,2769	0,3583	3,26
Cara mengungkapkan : meraba/merangsang	1.674	176	0,1050	0,0131	12,46	0,0790	0,1310	3,06
Pernah melakukan hubungan seksual	1.674	52	0,0308	0,0061	19,78	0,0187	0,0429	2,09
Setuju wanita berhubungan seks sebelum menikah	2.013	23	0,0114	0,0029	25,73	0,0055	0,0172	1,55
Setuju pria berhubungan seks sebelum menikah	2.013	35	0,0176	0,0037	21,08	0,0102	0,0249	1,61
Mendengar kependudukan dari media informasi	2.013	1.996	0,9916	0,0027	0,27	0,9863	0,9970	1,77
Tahu tentang Generasi Berencana (GenRe)	2.013	534	0,2652	0,0182	6,86	0,2290	0,3014	3,45
Mendengar KB dari media informasi	2.013	2.000	0,9933	0,0031	0,31	0,9872	0,9994	2,88
Mendengar KRR dari media informasi	2.013	2.002	0,9942	0,0031	0,32	0,9880	1,0000	3,48
Pernah mendengar wadah PIK-Remaja	2.013	207	0,1029	0,0121	11,81	0,0787	0,1270	3,25
Pernah mengikuti kegiatan wadah PIK-Remaja	207	48	0,2335	0,0441	18,90	0,1454	0,3217	2,45
Tahu dampak buruk pertambahan penduduk	2.013	1.606	0,7977	0,0190	2,39	0,7599	0,8356	4,56
Pertambahan penduduk perlu dikendalikan	2.013	1.763	0,8758	0,0186	2,12	0,8389	0,9127	6,43
Perlu persiapan sejak muda agar menikmati hari tua	2.013	1.897	0,9424	0,0100	1,06	0,9226	0,9623	3,75
Tahu dampak urbanisasi	2.013	1.253	0,6223	0,0323	5,18	0,5581	0,6864	8,99
Tahu rentang usia produktif	2.013	1.572	0,7809	0,0214	2,74	0,7383	0,8235	5,45

Tabel 246. Kesalahan Sampling Remaja, Provinsi Jawa Tengah 2015

VARIABEL	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	*Standar Error*	*Relative Standard Error* (%)	95% *Confident Interval*		DEFF
						Lower Bound	*Upper Bound*	
Tahu masa subur wanita	1.981	1.128	0,5697	0,0227	3,98	0,5247	0,6148	4,20
Tahu dapat hamil dalam sekali berhubungan	1.981	1.400	0,7070	0,0201	2,84	0,6671	0,7469	3,89
Tahu cara menghindari kehamilan	1.981	1.555	0,7854	0,0201	2,56	0,7455	0,8253	4,79
Ada pembicaraan sebelum haid pertama	912	671	0,7352	0,0282	3,84	0,6791	0,7913	3,84
Ada pembicaraan sebelum mimpi basah pertama	1.068	556	0,5205	0,0330	6,35	0,4548	0,5861	4,65
Pernah mendengar anemia	1.981	1.580	0,7976	0,0166	2,08	0,7646	0,8305	3,41
Pernah mendengar HIV/AIDS	1.981	1.820	0,9191	0,0146	1,59	0,8901	0,9482	5,76
Mengetahui bahaya HIV/AIDS	1.820	1.556	0,8547	0,0199	2,33	0,8151	0,8942	5,93
Mengetahui ada cara menghindari HIV/AIDS	1.556	1.336	0,8585	0,0207	2,41	0,8174	0,8995	5,64
Pernah mendengar tentang NAPZA	1.981	1.872	0,9451	0,0104	1,10	0,9244	0,9658	4,18
Pernah mencoba NAPZA	1.872	87	0,0464	0,0086	18,50	0,0293	0,0635	3,16
Mendengar salah satu alat/cara KB	1.981	1.886	0,9523	0,0093	0,97	0,9339	0,9707	3,78
Mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.981	1.881	0,9499	0,0096	1,01	0,9310	0,9689	3,84
Mengetahui tempat memperoleh alat/cara KB	1.981	1.756	0,8867	0,0155	1,74	0,8560	0,8560	4,76
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyuluhan	1.981	1.751	0,8843	0,0200	2,27	0,8445	0,9242	7,86
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Konseling	1.981	1.614	0,8148	0,0219	2,68	0,7714	0,8583	6,34
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyediaan	1.981	926	0,4674	0,0428	9,15	0,3825	0,5524	14,71
Punya rencana umur menikah	1.981	1.479	0,7466	0,0231	3,09	0,7007	0,7925	5,64
Dapat menentukan jumlah anak diinginkan	1.981	1.731	0,8742	0,0211	2,41	0,8323	0,9161	8,10
Dapat menentukan jarak dua kelahiran	1.981	1.640	0,8283	0,0248	2,99	0,7790	0,8775	8,64
Merencanakan memakai alat/cara KB	1.981	1.135	0,5732	0,0262	4,57	0,5212	0,6253	5,61
Pernah punya pacar	1.981	1.464	0,7391	0,0203	2,75	0,6987	0,7795	4,30
Sekarang punya pacar	1.464	894	0,6104	0,0149	2,43	0,5809	0,6399	1,39
Cara mengungkapkan : pegang tangan	1.464	1.207	0,8245	0,0154	1,87	0,7939	0,8551	2,45
Cara mengungkapkan : cium bibir	1.464	327	0,2237	0,0199	8,88	0,1842	0,2632	3,40
Cara mengungkapkan : meraba/merangsang	1.464	126	0,0862	0,0117	13,60	0,0629	0,1095	2,61
Pernah melakukan hubungan seksual	1.464	39	0,0264	0,0064	24,27	0,0137	0,0391	2,39
Setuju wanita berhubungan seks sebelum menikah	1.981	45	0,0227	0,0125	54,95	0,0000	0,0474	14,03
Setuju pria berhubungan seks sebelum menikah	1.981	57	0,0289	0,0132	45,67	0,0027	0,0552	12,45
Mendengar kependudukan dari media informasi	1.981	1.965	0,9920	0,0032	0,32	0,9857	0,9983	2,55
Tahu tentang Generasi Berencana (GenRe)	1.981	544	0,2745	0,0256	9,33	0,2236	0,3254	6,60
Mendengar KB dari media informasi	1.981	1.972	0,9956	0,0019	0,19	0,9919	0,9993	1,59
Mendengar KRR dari media informasi	1.981	1.975	0,9973	0,0016	0,16	0,9942	1,0000	1,81
Pernah mendengar wadah PIK-Remaja	1.981	318	0,1604	0,0190	11,86	0,1226	0,1982	5,38
Pernah mengikuti kegiatan wadah PIK-Remaja	318	42	0,1315	0,0225	17,13	0,0867	0,1763	1,50
Tahu dampak buruk pertambahan penduduk	1.981	1.632	0,8242	0,0190	2,30	0,7865	0,8620	4,98
Pertambahan penduduk perlu dikendalikan	1.981	1.749	0,8831	0,0168	1,90	0,8498	0,9165	5,46
Perlu persiapan sejak muda agar menikmati hari tua	1.981	1.809	0,9132	0,0186	2,04	0,8762	0,9502	8,76
Tahu dampak urbanisasi	1.981	1.222	0,6169	0,0328	5,32	0,5517	0,6822	9,14
Tahu rentang usia produktif	1.981	1.184	0,5978	0,0323	5,40	0,5336	0,6620	8,70

Tabel 247. Kesalahan Sampling Remaja, Provinsi D.I. Yogyakarta 2015

VARIABEL	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	*Standar Error*	*Relative Standard Error* (%)	95% *Confident Interval*		DEFF
						Lower Bound	*Upper Bound*	
Tahu masa subur wanita	1.105	836	0,7570	0,0194	2,56	0,7179	0,7960	2,28
Tahu dapat hamil dalam sekali berhubungan	1.105	910	0,8235	0,0215	2,61	0,7802	0,8668	3,55
Tahu cara menghindari kehamilan	1.105	1.053	0,9528	0,0085	0,89	0,9357	0,9699	1,78
Ada pembicaraan sebelum haid pertama	545	440	0,8074	0,0328	4,06	0,7415	0,8733	3,76
Ada pembicaraan sebelum mimpi basah pertama	559	332	0,5941	0,0406	6,84	0,5124	0,6758	3,89
Pernah mendengar anemia	1.105	977	0,8848	0,0130	1,47	0,8585	0,9110	1,86
Pernah mendengar HIV/AIDS	1.105	1.097	0,9925	0,0026	0,26	0,9873	0,9977	1,02
Mengetahui bahaya HIV/AIDS	1.097	1.014	0,9244	0,0178	1,93	0,8886	0,9603	5,02
Mengetahui ada cara menghindari HIV/AIDS	1.014	990	0,9766	0,0054	0,55	0,9658	0,9874	1,28
Pernah mendengar tentang NAPZA	1.105	1.097	0,9927	0,0039	0,39	0,9849	1,0000	2,34
Pernah mencoba NAPZA	1.097	65	0,0589	0,0113	19,22	0,0361	0,0817	2,55
Mendengar salah satu alat/cara KB	1.105	1.088	0,9845	0,0046	0,46	0,9753	0,9936	1,51
Mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.105	1.088	0,9845	0,0046	0,46	0,9753	0,9936	1,51
Mengetahui tempat memperoleh alat/cara KB	1.105	1.095	0,9907	0,0031	0,31	0,9844	0,9969	1,17
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyuluhan	1.105	1.085	0,9822	0,0047	0,48	0,9727	0,9918	1,43
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Konseling	1.105	991	0,8973	0,0306	3,41	0,8358	0,9588	11,31
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyediaan	1.105	418	0,3785	0,0420	11,09	0,2941	0,4630	8,34
Punya rencana umur menikah	1.105	1.001	0,9059	0,0171	1,89	0,8714	0,9403	3,84
Dapat menentukan jumlah anak diinginkan	1.105	1.060	0,9590	0,0141	1,47	0,9307	0,9874	5,62
Dapat menentukan jarak dua kelahiran	1.105	1.024	0,9273	0,0170	1,83	0,8931	0,9615	4,78
Merencanakan memakai alat/cara KB	1.105	615	0,5565	0,0342	6,14	0,4877	0,6252	5,27
Pernah punya pacar	1.105	805	0,7288	0,0240	3,29	0,6806	0,7770	3,24
Sekarang punya pacar	805	437	0,5429	0,0257	4,74	0,4911	0,5947	2,17
Cara mengungkapkan : pegang tangan	805	692	0,8593	0,0123	1,43	0,8345	0,8840	1,02
Cara mengungkapkan : cium bibir	805	194	0,2409	0,0211	8,75	0,1985	0,2833	1,97
Cara mengungkapkan : meraba/merangsang	805	59	0,0734	0,0103	13,99	0,0527	0,0940	1,26
Pernah melakukan hubungan seksual	805	23	0,0290	0,0058	20,07	0,0173	0,0407	0,97
Setuju wanita berhubungan seks sebelum menikah	1.105	6	0,0050	0,0021	42,08	0,0008	0,0092	0,99
Setuju pria berhubungan seks sebelum menikah	1.105	11	0,0101	0,0035	34,48	0,0031	0,0170	1,34
Mendengar kependudukan dari media informasi	1.105	1.104	0,9991	0,0009	0,09	0,9972	1,0000	1,02
Tahu tentang Generasi Berencana (GenRe)	1.105	300	0,2719	0,0214	7,87	0,2289	0,3150	2,58
Mendengar KB dari media informasi	1.105	1.103	0,9986	0,0010	0,10	0,9965	1,0000	0,84
Mendengar KRR dari media informasi	1.105	1.105	1,0000	0,0000	0,00			
Pernah mendengar wadah PIK-Remaja	1.105	267	0,2418	0,0265	10,98	0,1884	0,2951	4,28
Pernah mengikuti kegiatan wadah PIK-Remaja	267	72	0,2691	0,0357	13,27	0,1972	0,3411	1,74
Tahu dampak buruk pertambahan penduduk	1.105	1.025	0,9274	0,0119	1,28	0,9035	0,9512	2,32
Pertambahan penduduk perlu dikendalikan	1.105	1.077	0,9744	0,0076	0,78	0,9592	0,9897	2,58
Perlu persiapan sejak muda agar menikmati hari tua	1.105	1.083	0,9806	0,0060	0,62	0,9684	0,9928	2,14
Tahu dampak urbanisasi	1.105	974	0,8820	0,0170	1,93	0,8477	0,9162	3,10
Tahu rentang usia produktif	1.105	991	0,8968	0,0173	1,93	0,8620	0,9316	3,60

Tabel 248. Kesalahan Sampling Remaja, Provinsi Jawa Timur 2015

VARIABEL	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	*Standar Error*	*Relative Standard Error* (%)	95% *Confident Interval*		DEFF
						Lower Bound	*Upper Bound*	
Tahu masa subur wanita	2.384	1.370	0,5749	0,0174	3,02	0,5405	0,6093	2,99
Tahu dapat hamil dalam sekali berhubungan	2.384	1.620	0,6797	0,0229	3,37	0,6344	0,7251	5,84
Tahu cara menghindari kehamilan	2.384	2.019	0,8470	0,0150	1,77	0,8172	0,8768	4,22
Ada pembicaraan sebelum haid pertama	1.095	844	0,7712	0,0295	3,82	0,7127	0,8296	5,38
Ada pembicaraan sebelum mimpi basah pertama	1.289	723	0,5612	0,0312	5,56	0,4993	0,6230	5,25
Pernah mendengar anemia	2.384	1.752	0,7350	0,0256	3,48	0,6843	0,7857	8,14
Pernah mendengar HIV/AIDS	2.384	2.265	0,9500	0,0077	0,81	0,9348	0,9651	2,99
Mengetahui bahaya HIV/AIDS	2.265	2.113	0,9329	0,0094	1,00	0,9144	0,9515	3,22
Mengetahui ada cara menghindari HIV/AIDS	2.113	1.779	0,8420	0,0233	2,76	0,7959	0,8881	8,70
Pernah mendengar tentang NAPZA	2.384	2.323	0,9744	0,0055	0,56	0,9636	0,9853	2,91
Pernah mencoba NAPZA	2.323	109	0,0468	0,0097	20,66	0,0276	0,0659	4,92
Mendengar salah satu alat/cara KB	2.384	2.322	0,9741	0,0059	0,60	0,9625	0,9857	3,30
Mendengar salah satu alat/cara KB modern	2.384	2.322	0,9741	0,0059	0,60	0,9625	0,9857	3,30
Mengetahui tempat memperoleh alat/cara KB	2.384	2.268	0,9516	0,0072	0,76	0,9373	0,9658	2,72
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyuluhan	2.384	2.190	0,9188	0,0122	1,33	0,8946	0,9430	4,85
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Konseling	2.384	1.950	0,8178	0,0229	2,81	0,7723	0,8633	8,56
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyediaan	2.384	1.133	0,4754	0,0324	6,81	0,4112	0,5396	10,20
Punya rencana umur menikah	2.384	2.023	0,8485	0,0238	2,80	0,8013	0,8956	10,66
Dapat menentukan jumlah anak diinginkan	2.384	2.254	0,9454	0,0106	1,12	0,9244	0,9665	5,31
Dapat menentukan jarak dua kelahiran	2.384	2.017	0,8460	0,0188	2,22	0,8087	0,8832	6,57
Merencanakan memakai alat/cara KB	2.384	1.339	0,5615	0,0296	5,28	0,5028	0,6203	8,65
Pernah punya pacar	2.384	1.835	0,7696	0,0137	1,78	0,7426	0,7967	2,55
Sekarang punya pacar	1.835	1.114	0,6072	0,0162	2,67	0,5751	0,6394	2,04
Cara mengungkapkan : pegang tangan	1.835	1.516	0,8261	0,0238	2,89	0,7788	0,8733	7,35
Cara mengungkapkan : cium bibir	1.835	481	0,2624	0,0251	9,58	0,2126	0,3123	6,06
Cara mengungkapkan : meraba/merangsang	1.835	168	0,0916	0,0178	19,44	0,0563	0,1269	7,07
Pernah melakukan hubungan seksual	1.835	52	0,0283	0,0046	16,13	0,0192	0,0373	1,40
Setuju wanita berhubungan seks sebelum menikah	2.384	36	0,0150	0,0049	32,82	0,0052	0,0247	3,97
Setuju pria berhubungan seks sebelum menikah	2.384	35	0,0147	0,0039	26,17	0,0071	0,0224	2,48
Mendengar kependudukan dari media informasi	2.384	2.367	0,9928	0,0023	0,23	0,9882	0,9973	1,78
Tahu tentang Generasi Berencana (GenRe)	2.384	707	0,2965	0,0234	7,89	0,2501	0,3428	6,36
Mendengar KB dari media informasi	2.384	2.372	0,9949	0,0025	0,25	0,9899	0,9999	3,07
Mendengar KRR dari media informasi	2.384	2.381	0,9988	0,0007	0,07	0,9975	1,0000	0,95
Pernah mendengar wadah PIK-Remaja	2.384	466	0,1954	0,0187	9,59	0,1583	0,2325	5,41
Pernah mengikuti kegiatan wadah PIK-Remaja	466	117	0,2505	0,0318	12,67	0,1874	0,3136	2,64
Tahu dampak buruk pertambahan penduduk	2.384	1.920	0,8052	0,0307	3,82	0,7443	0,8662	14,61
Pertambahan penduduk perlu dikendalikan	2.384	2.084	0,8742	0,0325	3,72	0,8097	0,9387	23,31
Perlu persiapan sejak muda agar menikmati hari tua	2.384	2.273	0,9535	0,0095	1,00	0,9347	0,9724	4,95
Tahu dampak urbanisasi	2.384	1.672	0,7015	0,0347	4,94	0,6328	0,7702	13,90
Tahu rentang usia produktif	2.384	1.689	0,7085	0,0350	4,94	0,6390	0,7779	14,39

Tabel 249. Kesalahan Sampling Remaja, Provinsi Banten 2015

VARIABEL	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	*Standar Error*	*Relative Standard Error* (%)	95% *Confident Interval*		DEFF
						Lower Bound	*Upper Bound*	
Tahu masa subur wanita	1.776	953	0,5366	0,0300	5,59	0,4768	0,5964	6,45
Tahu dapat hamil dalam sekali berhubungan	1.776	1.322	0,7448	0,0254	3,42	0,6941	0,7955	6,06
Tahu cara menghindari kehamilan	1.776	1.506	0,8484	0,0195	2,30	0,8095	0,8873	5,28
Ada pembicaraan sebelum haid pertama	826	659	0,7983	0,0326	4,08	0,7333	0,8633	5,40
Ada pembicaraan sebelum mimpi basah pertama	950	647	0,6811	0,0362	5,31	0,6090	0,7532	5,78
Pernah mendengar anemia	1.776	1.203	0,6774	0,0304	4,49	0,6168	0,7380	7,54
Pernah mendengar HIV/AIDS	1.776	1.560	0,8786	0,0214	2,43	0,8360	0,9212	7,62
Mengetahui bahaya HIV/AIDS	1.560	1.338	0,8574	0,0193	2,25	0,8189	0,8959	4,77
Mengetahui ada cara menghindari HIV/AIDS	1.338	1.134	0,8478	0,0266	3,14	0,7947	0,9009	7,35
Pernah mendengar tentang NAPZA	1.776	1.630	0,9182	0,0183	1,99	0,8817	0,9546	7,91
Pernah mencoba NAPZA	1.630	43	0,0266	0,0057	21,28	0,0153	0,0378	2,03
Mendengar salah satu alat/cara KB	1.776	1.698	0,9566	0,0110	1,15	0,9346	0,9785	5,20
Mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.776	1.698	0,9566	0,0110	1,15	0,9346	0,9785	5,20
Mengetahui tempat memperoleh alat/cara KB	1.776	1.680	0,9462	0,0123	1,30	0,9217	0,9706	5,25
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyuluhan	1.776	1.493	0,8409	0,0251	2,99	0,7908	0,8910	8,41
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Konseling	1.776	1.280	0,7210	0,0329	4,56	0,6554	0,7866	9,58
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyediaan	1.776	645	0,3633	0,0395	10,87	0,2846	0,4421	12,00
Punya rencana umur menikah	1.776	1.470	0,8281	0,0239	2,88	0,7806	0,8757	7,12
Dapat menentukan jumlah anak diinginkan	1.776	1.654	0,9318	0,0153	1,64	0,9013	0,9622	6,55
Dapat menentukan jarak dua kelahiran	1.776	1.382	0,7786	0,0356	4,58	0,7076	0,8496	13,10
Merencanakan memakai alat/cara KB	1.776	993	0,5592	0,0357	6,39	0,4880	0,6305	9,23
Pernah punya pacar	1.776	1.518	0,8549	0,0169	1,97	0,8213	0,8885	4,08
Sekarang punya pacar	1.518	975	0,6425	0,0186	2,89	0,6055	0,6795	2,27
Cara mengungkapkan : pegang tangan	1.518	1.296	0,8538	0,0217	2,54	0,8106	0,8971	5,70
Cara mengungkapkan : cium bibir	1.518	425	0,2797	0,0248	8,85	0,2304	0,3291	4,60
Cara mengungkapkan : meraba/merangsang	1.518	104	0,0687	0,0092	13,37	0,0504	0,0870	1,99
Pernah melakukan hubungan seksual	1.518	36	0,0235	0,0058	24,69	0,0119	0,0351	2,22
Setuju wanita berhubungan seks sebelum menikah	1.776	36	0,0205	0,0082	39,82	0,0042	0,0367	5,90
Setuju pria berhubungan seks sebelum menikah	1.776	43	0,0240	0,0086	35,90	0,0068	0,0413	5,65
Mendengar kependudukan dari media informasi	1.776	1.712	0,9644	0,0128	1,33	0,9389	0,9899	8,49
Tahu tentang Generasi Berencana (GenRe)	1.776	471	0,2652	0,0269	10,14	0,2116	0,3188	6,61
Mendengar KB dari media informasi	1.776	1.766	0,9946	0,0021	0,21	0,9904	0,9988	1,48
Mendengar KRR dari media informasi	1.776	1.774	0,9989	0,0008	0,08	0,9973	1,0000	1,02
Pernah mendengar wadah PIK-Remaja	1.776	298	0,1679	0,0204	12,14	0,1273	0,2085	5,29
Pernah mengikuti kegiatan wadah PIK-Remaja	298	41	0,1370	0,0359	26,19	0,0651	0,2089	3,21
Tahu dampak buruk pertambahan penduduk	1.776	1.374	0,7736	0,0282	3,64	0,7174	0,8297	8,06
Pertambahan penduduk perlu dikendalikan	1.776	1.498	0,8438	0,0259	3,06	0,7923	0,8953	9,03
Perlu persiapan sejak muda agar menikmati hari tua	1.776	1.560	0,8787	0,0232	2,64	0,8325	0,9249	8,97
Tahu dampak urbanisasi	1.776	845	0,4759	0,0376	7,90	0,4009	0,5508	10,09
Tahu rentang usia produktif	1.776	874	0,4925	0,4081	82,87	0,4081	0,5768	0,58

Tabel 250. Kesalahan Sampling Remaja, Provinsi Bali 2015

VARIABEL	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	*Standar Error*	*Relative Standard Error* (%)	95% *Confident Interval*		DEFF
						Lower Bound	*Upper Bound*	
Tahu masa subur wanita	1.260	757	0,6010	0,0332	5,53	0,5342	0,6678	5,80
Tahu dapat hamil dalam sekali berhubungan	1.260	751	0,5958	0,0407	6,84	0,5139	0,6777	8,68
Tahu cara menghindari kehamilan	1.260	1.124	0,8921	0,0181	2,03	0,8557	0,9285	4,29
Ada pembicaraan sebelum haid pertama	578	482	0,8333	0,0378	4,54	0,7573	0,9092	6,01
Ada pembicaraan sebelum mimpi basah pertama	682	464	0,6804	0,0387	5,69	0,6026	0,7582	4,64
Pernah mendengar anemia	1.260	1.094	0,8684	0,0164	1,89	0,8355	0,9013	2,95
Pernah mendengar HIV/AIDS	1.260	1.244	0,9873	0,0048	0,49	0,9775	0,9970	2,36
Mengetahui bahaya HIV/AIDS	1.244	1.181	0,9492	0,0112	1,18	0,9267	0,9717	3,23
Mengetahui ada cara menghindari HIV/AIDS	1.181	989	0,8373	0,0308	3,68	0,7755	0,8992	8,20
Pernah mendengar tentang NAPZA	1.260	1.198	0,9509	0,0160	1,68	0,9187	0,9830	6,90
Pernah mencoba NAPZA	1.198	36	0,0305	0,0116	38,21	0,0071	0,0538	5,48
Mendengar salah satu alat/cara KB	1.260	1.189	0,9434	0,0181	1,92	0,9070	0,9798	7,72
Mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.260	1.188	0,9426	0,0182	1,93	0,9060	0,9792	7,71
Mengetahui tempat memperoleh alat/cara KB	1.260	1.176	0,9334	0,0165	1,77	0,9002	0,9666	5,52
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyuluhan	1.260	1.208	0,9586	0,0087	0,91	0,9410	0,9761	2,42
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Konseling	1.260	1.008	0,7996	0,0321	4,02	0,7351	0,8642	8,10
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyediaan	1.260	628	0,4986	0,0624	12,52	0,3732	0,6241	19,62
Punya rencana umur menikah	1.260	933	0,7406	0,0369	4,99	0,6664	0,8149	8,94
Dapat menentukan jumlah anak diinginkan	1.260	1.133	0,8991	0,0351	3,90	0,8286	0,9696	17,08
Dapat menentukan jarak dua kelahiran	1.260	981	0,7789	0,0365	4,69	0,7056	0,8522	9,74
Merencanakan memakai alat/cara KB	1.260	617	0,4894	0,0370	7,57	0,4150	0,5638	6,91
Pernah punya pacar	1.260	1.009	0,8008	0,0196	2,45	0,7614	0,8403	3,04
Sekarang punya pacar	1.009	706	0,6994	0,0276	3,95	0,6438	0,7549	3,69
Cara mengungkapkan : pegang tangan	1.009	957	0,9484	0,0117	1,23	0,9249	0,9718	2,82
Cara mengungkapkan : cium bibir	1.009	567	0,5621	0,0481	8,56	0,4653	0,6588	9,55
Cara mengungkapkan : meraba/merangsang	1.009	203	0,2007	0,0387	19,27	0,1230	0,2784	9,45
Pernah melakukan hubungan seksual	1.009	117	0,1156	0,0322	27,85	0,0509	0,1803	10,28
Setuju wanita berhubungan seks sebelum menikah	1.260	82	0,0649	0,0128	19,72	0,0392	0,0906	3,40
Setuju pria berhubungan seks sebelum menikah	1.260	96	0,0765	0,0143	18,71	0,0477	0,1052	3,65
Mendengar kependudukan dari media informasi	1.260	1.252	0,9935	0,0049	0,49	0,9837	1,0000	4,59
Tahu tentang Generasi Berencana (GenRe)	1.260	472	0,3742	0,0428	11,44	0,2882	0,4603	9,86
Mendengar KB dari media informasi	1.260	1.253	0,9945	0,0044	0,44	0,9856	1,0000	4,45
Mendengar KRR dari media informasi	1.260	1.260	1,0000	0,0000	0,00			
Pernah mendengar wadah PIK-Remaja	1.260	532	0,4223	0,0335	7,92	0,3551	0,4895	5,78
Pernah mengikuti kegiatan wadah PIK-Remaja	532	92	0,1723	0,0393	22,82	0,0932	0,2513	6,01
Tahu dampak buruk pertambahan penduduk	1.260	1.053	0,8358	0,0277	3,31	0,7801	0,8914	7,04
Pertambahan penduduk perlu dikendalikan	1.260	1.083	0,8593	0,0240	2,80	0,8110	0,9076	6,01
Perlu persiapan sejak muda agar menikmati hari tua	1.260	1.177	0,9344	0,0182	1,95	0,8977	0,9710	6,82
Tahu dampak urbanisasi	1.260	922	0,7320	0,0305	4,16	0,6707	0,7932	5,96
Tahu rentang usia produktif	1.260	862	0,6841	0,0279	4,08	0,6281	0,7402	4,53

Tabel 251. Kesalahan Sampling Remaja, Provinsi NTB 2015

VARIABEL	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	*Standar Error*	*Relative Standard Error* (%)	95% *Confident Interval*		DEFF
						Lower Bound	*Upper Bound*	
Tahu masa subur wanita	1.528	796	0,5207	0,0236	4,54	0,4735	0,5679	3,46
Tahu dapat hamil dalam sekali berhubungan	1.528	888	0,5811	0,0244	4,20	0,5323	0,6299	3,79
Tahu cara menghindari kehamilan	1.528	1.209	0,7911	0,0176	2,23	0,7560	0,8263	2,90
Ada pembicaraan sebelum haid pertama	720	601	0,8347	0,0193	2,31	0,7962	0,8732	1,99
Ada pembicaraan sebelum mimpi basah pertama	808	549	0,6796	0,0340	5,01	0,6116	0,7476	4,29
Pernah mendengar anemia	1.528	925	0,6057	0,0379	6,25	0,5300	0,6815	9,29
Pernah mendengar HIV/AIDS	1.528	1.298	0,8499	0,0205	2,42	0,8088	0,8910	5,12
Mengetahui bahaya HIV/AIDS	1.298	1.082	0,8330	0,0182	2,19	0,7966	0,8694	3,09
Mengetahui ada cara menghindari HIV/AIDS	1.082	833	0,7700	0,0309	4,01	0,7083	0,8317	5,87
Pernah mendengar tentang NAPZA	1.528	1.451	0,9500	0,0069	0,72	0,9363	0,9637	1,53
Pernah mencoba NAPZA	1.451	61	0,0417	0,0071	17,11	0,0274	0,0559	1,86
Mendengar salah satu alat/cara KB	1.528	1.444	0,9449	0,0115	1,22	0,9219	0,9679	3,93
Mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.528	1.442	0,9441	0,0115	1,22	0,9211	0,9671	3,89
Mengetahui tempat memperoleh alat/cara KB	1.528	1.384	0,9057	0,0192	2,12	0,8672	0,9441	6,69
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyuluhan	1.528	1.325	0,8674	0,0243	2,81	0,8188	0,9161	7,96
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Konseling	1.528	1.205	0,7889	0,0343	4,35	0,7203	0,8574	10,93
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyediaan	1.528	762	0,4984	0,0389	7,80	0,4208	0,5761	9,34
Punya rencana umur menikah	1.528	1.331	0,8708	0,0151	1,74	0,8406	0,9011	3,14
Dapat menentukan jumlah anak diinginkan	1.528	1.445	0,9456	0,0119	1,25	0,9219	0,9693	4,23
Dapat menentukan jarak dua kelahiran	1.528	1.301	0,8515	0,0230	2,71	0,8054	0,8975	6,49
Merencanakan memakai alat/cara KB	1.528	821	0,5376	0,0299	5,57	0,4778	0,5974	5,58
Pernah punya pacar	1.528	1.259	0,8239	0,0139	1,69	0,7961	0,8517	2,06
Sekarang punya pacar	1.259	848	0,6733	0,0215	3,20	0,6303	0,7164	2,69
Cara mengungkapkan : pegang tangan	1.259	995	0,7903	0,0179	2,26	0,7547	0,8260	2,45
Cara mengungkapkan : cium bibir	1.259	274	0,2175	0,0172	7,89	0,1832	0,2519	2,21
Cara mengungkapkan : meraba/merangsang	1.259	109	0,0864	0,0113	13,04	0,0638	0,1089	2,05
Pernah melakukan hubungan seksual	1.259	46	0,0362	0,0076	20,94	0,0211	0,0514	2,10
Setuju wanita berhubungan seks sebelum menikah	1.528	26	0,0173	0,0038	22,21	0,0096	0,0250	1,34
Setuju pria berhubungan seks sebelum menikah	1.528	52	0,0341	0,0079	23,27	0,0183	0,0500	2,96
Mendengar kependudukan dari media informasi	1.528	1.517	0,9929	0,0027	0,28	0,9874	0,9984	1,65
Tahu tentang Generasi Berencana (GenRe)	1.528	346	0,2265	0,0277	12,22	0,1712	0,2818	6,76
Mendengar KB dari media informasi	1.528	1.510	0,9883	0,0047	0,48	0,9789	0,9977	2,96
Mendengar KRR dari media informasi	1.528	1.518	0,9934	0,0024	0,24	0,9886	0,9983	1,39
Pernah mendengar wadah PIK-Remaja	1.528	236	0,1545	0,0208	13,47	0,1129	0,1961	5,13
Pernah mengikuti kegiatan wadah PIK-Remaja	236	54	0,2306	0,0491	21,27	0,1322	0,3291	3,47
Tahu dampak buruk pertambahan penduduk	1.528	1.090	0,7135	0,0320	4,48	0,6496	0,7775	7,74
Pertambahan penduduk perlu dikendalikan	1.528	1.273	0,8333	0,0269	3,23	0,7794	0,8871	8,08
Perlu persiapan sejak muda agar menikmati hari tua	1.528	1.419	0,9289	0,0149	1,61	0,8991	0,9587	5,21
Tahu dampak urbanisasi	1.528	732	0,4792	0,0366	7,64	0,4061	0,5524	8,30
Tahu rentang usia produktif	1.528	977	0,6394	0,0446	6,97	0,5503	0,7285	13,32

Tabel 252. Kesalahan Sampling Remaja, Provinsi NTT 2015

VARIABEL	Jumlah Sampel Tertimbang	Jumlah Eligible Tertimbang	Proporsi	*Standar Error*	*Relative Standard Error* (%)	95% *Confident Interval*		DEFF
						Lower Bound	*Upper Bound*	
Tahu masa subur wanita	1.132	705	0,6233	0,0406	6,52	0,5414	0,7052	7,95
Tahu dapat hamil dalam sekali berhubungan	1.132	719	0,6354	0,0443	6,98	0,5461	0,7247	9,58
Tahu cara menghindari kehamilan	1.132	887	0,7837	0,0320	4,09	0,7191	0,8482	6,83
Ada pembicaraan sebelum haid pertama	511	375	0,7342	0,0460	6,26	0,6415	0,8268	5,55
Ada pembicaraan sebelum mimpi basah pertama	620	394	0,6361	0,0519	8,16	0,5314	0,7407	7,19
Pernah mendengar anemia	1.132	717	0,6340	0,0460	7,25	0,5413	0,7266	10,30
Pernah mendengar HIV/AIDS	1.132	1.021	0,9021	0,0219	2,43	0,8579	0,9462	6,14
Mengetahui bahaya HIV/AIDS	1.021	913	0,8945	0,0201	2,25	0,8540	0,9350	4,34
Mengetahui ada cara menghindari HIV/AIDS	913	592	0,6479	0,0562	8,67	0,5347	0,7611	12,59
Pernah mendengar tentang NAPZA	1.132	1.002	0,8855	0,0277	3,13	0,8297	0,9414	8,55
Pernah mencoba NAPZA	1.002	186	0,1851	0,0296	15,97	0,1255	0,2447	5,72
Mendengar salah satu alat/cara KB	1.132	1.006	0,8894	0,0340	3,82	0,8209	0,9580	13,29
Mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.132	1.004	0,8873	0,0339	3,83	0,8189	0,9557	13,02
Mengetahui tempat memperoleh alat/cara KB	1.132	1.025	0,9060	0,0230	2,54	0,8596	0,9524	7,04
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyuluhan	1.132	1.014	0,8966	0,0256	2,86	0,8449	0,9482	8,00
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Konseling	1.132	845	0,7468	0,0464	6,21	0,6534	0,8403	12,86
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyediaan	1.132	658	0,5815	0,0578	9,93	0,4651	0,6980	15,49
Punya rencana umur menikah	1.132	840	0,7424	0,0434	5,85	0,6549	0,8300	11,15
Dapat menentukan jumlah anak diinginkan	1.132	939	0,8300	0,0430	5,18	0,7433	0,9167	14,81
Dapat menentukan jarak dua kelahiran	1.132	814	0,7191	0,0499	6,94	0,6185	0,8196	13,93
Merencanakan memakai alat/cara KB	1.132	568	0,5016	0,0512	10,22	0,3983	0,6049	11,87
Pernah punya pacar	1.132	827	0,7310	0,0413	5,64	0,6479	0,8141	9,78
Sekarang punya pacar	827	689	0,8326	0,0194	2,33	0,7936	0,8717	2,32
Cara mengungkapkan : pegang tangan	827	738	0,8922	0,0184	2,06	0,8551	0,9293	3,04
Cara mengungkapkan : cium bibir	827	333	0,4022	0,0426	10,60	0,3163	0,4881	6,51
Cara mengungkapkan : meraba/merangsang	827	192	0,2318	0,0292	12,61	0,1729	0,2907	4,13
Pernah melakukan hubungan seksual	827	122	0,1479	0,0250	16,89	0,0976	0,1983	4,27
Setuju wanita berhubungan seks sebelum menikah	1.132	68	0,0601	0,0212	35,36	0,0173	0,1029	9,03
Setuju pria berhubungan seks sebelum menikah	1.132	79	0,0698	0,0125	17,90	0,0446	0,0950	2,72
Mendengar kependudukan dari media informasi	1.132	1.100	0,9723	0,0147	1,51	0,9428	1,0000	9,03
Tahu tentang Generasi Berencana (GenRe)	1.132	364	0,3220	0,0431	13,40	0,2350	0,4089	9,63
Mendengar KB dari media informasi	1.132	1.077	0,9522	0,0272	2,85	0,8974	1,0000	18,30
Mendengar KRR dari media informasi	1.132	1.127	0,9956	0,0022	0,22	0,9912	1,0000	1,22
Pernah mendengar wadah PIK-Remaja	1.132	220	0,1946	0,0339	17,43	0,1263	0,2630	8,29
Pernah mengikuti kegiatan wadah PIK-Remaja	220	47	0,2142	0,0483	22,55	0,1162	0,3123	3,20
Tahu dampak buruk pertambahan penduduk	1.132	827	0,7310	0,0401	5,48	0,6502	0,8118	9,23
Pertambahan penduduk perlu dikendalikan	1.132	898	0,7939	0,0439	5,53	0,7055	0,8824	13,29
Perlu persiapan sejak muda agar menikmati hari tua	1.132	947	0,8366	0,0358	4,28	0,7645	0,9088	10,60
Tahu dampak urbanisasi	1.132	768	0,6784	0,0408	6,01	0,5963	0,7606	8,61
Tahu rentang usia produktif	1.132	648	0,5731	0,0439	7,66	0,4847	0,6615	8,89

Tabel 253. Kesalahan Sampling Remaja, Provinsi Kalimantan Barat 2015

VARIABEL	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	*Standar Error*	*Relative Standard Error* (%)	95% *Confident Interval*		DEFF
						Lower Bound	*Upper Bound*	
Tahu masa subur wanita	939	373	0,3973	0,0361	9,10	0,3242	0,4704	5,13
Tahu dapat hamil dalam sekali berhubungan	939	643	0,6848	0,0372	5,43	0,6095	0,7600	6,03
Tahu cara menghindari kehamilan	939	722	0,7695	0,0318	4,14	0,7052	0,8339	5,37
Ada pembicaraan sebelum haid pertama	413	267	0,6468	0,0450	6,96	0,5558	0,7378	3,68
Ada pembicaraan sebelum mimpi basah pertama	525	284	0,5417	0,0521	9,63	0,4362	0,6472	5,74
Pernah mendengar anemia	939	552	0,5883	0,0438	7,44	0,4997	0,6769	7,44
Pernah mendengar HIV/AIDS	939	783	0,8341	0,0361	4,33	0,7610	0,9072	8,87
Mengetahui bahaya HIV/AIDS	783	623	0,7962	0,0331	4,16	0,7292	0,8632	5,39
Mengetahui ada cara menghindari HIV/AIDS	623	469	0,7523	0,0360	4,79	0,6794	0,8252	4,40
Pernah mendengar tentang NAPZA	939	885	0,9425	0,0157	1,66	0,9108	0,9742	4,26
Pernah mencoba NAPZA	885	45	0,0505	0,0162	32,13	0,0177	0,0833	4,86
Mendengar salah satu alat/cara KB	939	869	0,9261	0,0243	2,62	0,8770	0,9751	8,08
Mendengar salah satu alat/cara KB modern	939	869	0,9261	0,0243	2,62	0,8770	0,9751	8,08
Mengetahui tempat memperoleh alat/cara KB	939	844	0,8990	0,0294	3,27	0,8396	0,9584	8,94
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyuluhan	939	772	0,8221	0,0419	5,10	0,7373	0,9069	11,30
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Konseling	939	592	0,6309	0,0529	8,39	0,5239	0,7379	11,30
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyediaan	939	374	0,3988	0,0554	13,90	0,2866	0,5109	12,05
Punya rencana umur menikah	939	711	0,7573	0,0442	5,84	0,6679	0,8467	9,99
Dapat menentukan jumlah anak diinginkan	939	774	0,8249	0,0402	4,88	0,7435	0,9063	10,53
Dapat menentukan jarak dua kelahiran	939	649	0,6911	0,0553	7,99	0,5794	0,8029	13,44
Merencanakan memakai alat/cara KB	939	523	0,5568	0,0547	9,83	0,4461	0,6674	11,40
Pernah punya pacar	939	708	0,7546	0,0372	4,93	0,6794	0,8297	7,01
Sekarang punya pacar	708	461	0,6512	0,0274	4,21	0,5958	0,7066	2,33
Cara mengungkapkan : pegang tangan	708	626	0,8838	0,0208	2,35	0,8418	0,9258	2,96
Cara mengungkapkan : cium bibir	708	274	0,3872	0,0416	10,73	0,3031	0,4713	5,14
Cara mengungkapkan : meraba/merangsang	708	96	0,1357	0,0269	19,79	0,0813	0,1900	4,34
Pernah melakukan hubungan seksual	708	55	0,0783	0,0201	25,67	0,0377	0,1190	3,95
Setuju wanita berhubungan seks sebelum menikah	939	16	0,0170	0,0056	33,02	0,0057	0,0284	1,78
Setuju pria berhubungan seks sebelum menikah	939	37	0,0392	0,0112	28,57	0,0165	0,0618	3,13
Mendengar kependudukan dari media informasi	939	885	0,9427	0,0228	2,42	0,8966	0,9888	9,04
Tahu tentang Generasi Berencana (GenRe)	939	223	0,2378	0,0372	15,64	0,1626	0,3130	7,17
Mendengar KB dari media informasi	939	911	0,9700	0,0177	1,82	0,9342	1,0000	10,10
Mendengar KRR dari media informasi	939	930	0,9906	0,0053	0,53	0,9799	1,0000	2,80
Pernah mendengar wadah PIK-Remaja	939	142	0,1515	0,0308	20,33	0,0892	0,2138	6,94
Pernah mengikuti kegiatan wadah PIK-Remaja	142	21	0,1444	0,0472	32,68	0,0472	0,2415	2,74
Tahu dampak buruk pertambahan penduduk	939	530	0,5645	0,0419	7,43	0,4797	0,6492	6,72
Pertambahan penduduk perlu dikendalikan	939	609	0,6489	0,0462	7,12	0,5554	0,7424	8,81
Perlu persiapan sejak muda agar menikmati hari tua	939	840	0,8947	0,0288	3,22	0,8365	0,9529	8,26
Tahu dampak urbanisasi	939	299	0,3181	0,0395	12,43	0,2382	0,3981	6,77
Tahu rentang usia produktif	939	532	0,5663	0,0482	8,52	0,4688	0,6639	8,91

Tabel 154. Kesalahan Sampling Remaja, Provinsi Kalimantan Tengah 2015

VARIABEL	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	*Standar Error*	*Relative Standard Error* (%)	95% *Confident Interval*		DEFF
						Lower Bound	*Upper Bound*	
Tahu masa subur wanita	842	440	0,5226	0,0362	6,93	0,4495	0,5958	4,55
Tahu dapat hamil dalam sekali berhubungan	842	545	0,6471	0,0342	5,28	0,5781	0,7161	4,42
Tahu cara menghindari kehamilan	842	736	0,8733	0,0210	2,41	0,8308	0,9158	3,46
Ada pembicaraan sebelum haid pertama	387	292	0,7530	0,0301	4,00	0,6923	0,8138	2,02
Ada pembicaraan sebelum mimpi basah pertama	455	259	0,5700	0,0602	10,56	0,4484	0,6915	6,63
Pernah mendengar anemia	842	610	0,7243	0,0407	5,62	0,6421	0,8064	7,17
Pernah mendengar HIV/AIDS	842	731	0,8674	0,0292	3,37	0,8084	0,9264	6,42
Mengetahui bahaya HIV/AIDS	731	636	0,8700	0,0203	2,34	0,8289	0,9110	2,73
Mengetahui ada cara menghindari HIV/AIDS	636	479	0,7540	0,0335	4,44	0,6863	0,8216	3,88
Pernah mendengar tentang NAPZA	842	801	0,9506	0,0150	1,57	0,9204	0,9808	4,12
Pernah mencoba NAPZA	801	195	0,2431	0,0334	13,72	0,1758	0,3105	4,96
Mendengar salah satu alat/cara KB	842	836	0,9925	0,0030	0,30	0,9864	0,9986	1,07
Mendengar salah satu alat/cara KB modern	842	836	0,9925	0,0030	0,30	0,9864	0,9986	1,07
Mengetahui tempat memperoleh alat/cara KB	842	807	0,9587	0,0117	1,22	0,9350	0,9824	3,01
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyuluhan	842	725	0,8603	0,0358	4,16	0,7881	0,9326	9,22
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Konseling	842	639	0,7588	0,0415	5,47	0,6750	0,8425	8,13
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyediaan	842	436	0,5180	0,0430	8,30	0,4312	0,6049	6,41
Punya rencana umur menikah	842	774	0,9184	0,0257	2,80	0,8665	0,9702	7,61
Dapat menentukan jumlah anak diinginkan	842	813	0,9651	0,0150	1,56	0,9348	0,9954	5,79
Dapat menentukan jarak dua kelahiran	842	759	0,9015	0,0308	3,42	0,8393	0,9637	9,24
Merencanakan memakai alat/cara KB	842	606	0,7197	0,0518	7,19	0,6151	0,8243	11,50
Pernah punya pacar	842	707	0,8397	0,0200	2,38	0,7993	0,8801	2,57
Sekarang punya pacar	707	467	0,6599	0,0311	4,71	0,5971	0,7227	3,12
Cara mengungkapkan : pegang tangan	707	645	0,9117	0,0177	1,95	0,8759	0,9475	2,83
Cara mengungkapkan : cium bibir	707	281	0,3967	0,0360	9,09	0,3239	0,4695	3,93
Cara mengungkapkan : meraba/merangsang	707	97	0,1372	0,0255	18,62	0,0856	0,1888	3,99
Pernah melakukan hubungan seksual	707	39	0,0547	0,0137	25,05	0,0270	0,0824	2,63
Setuju wanita berhubungan seks sebelum menikah	842	11	0,0132	0,0045	34,15	0,0041	0,0224	1,35
Setuju pria berhubungan seks sebelum menikah	842	19	0,0227	0,0065	28,64	0,0096	0,0359	1,65
Mendengar kependudukan dari media informasi	842	837	0,9941	0,0038	0,38	0,9864	1,0000	2,15
Tahu tentang Generasi Berencana (GenRe)	842	378	0,4488	0,0409	9,12	0,3662	0,5314	5,85
Mendengar KB dari media informasi	842	842	1,0000	0,0000	0,00			
Mendengar KRR dari media informasi	842	842	1,0000	0,0000	0,00			
Pernah mendengar wadah PIK-Remaja	842	195	0,2316	0,0410	17,72	0,1487	0,3144	8,19
Pernah mengikuti kegiatan wadah PIK-Remaja	195	56	0,2867	0,0433	15,11	0,1987	0,3747	1,67
Tahu dampak buruk pertambahan penduduk	842	705	0,8368	0,0226	2,70	0,7911	0,8824	3,24
Pertambahan penduduk perlu dikendalikan	842	769	0,9135	0,0182	1,99	0,8768	0,9502	3,61
Perlu persiapan sejak muda agar menikmati hari tua	842	800	0,9493	0,0166	1,74	0,9159	0,9828	4,93
Tahu dampak urbanisasi	842	420	0,4986	0,0316	6,34	0,4347	0,5625	3,46
Tahu rentang usia produktif	842	507	0,6023	0,0480	7,97	0,5053	0,6992	8,33

Tabel 255. Kesalahan Sampling Remaja, Provinsi Kalimantan Selatan 2015

VARIABEL	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	*Standar Error*	*Relative Standard Error* (%)	95% *Confident Interval*		DEFF
						Lower Bound	*Upper Bound*	
Tahu masa subur wanita	1.090	558	0,5120	0,0267	5,22	0,4582	0,5658	3,15
Tahu dapat hamil dalam sekali berhubungan	1.090	751	0,6894	0,0312	4,53	0,6265	0,7523	5,02
Tahu cara menghindari kehamilan	1.090	937	0,8599	0,0197	2,29	0,8203	0,8995	3,54
Ada pembicaraan sebelum haid pertama	524	372	0,7087	0,0364	5,14	0,6354	0,7819	3,32
Ada pembicaraan sebelum mimpi basah pertama	565	289	0,5119	0,0483	9,44	0,4147	0,6092	5,46
Pernah mendengar anemia	1.090	850	0,7797	0,0255	3,27	0,7284	0,8311	4,18
Pernah mendengar HIV/AIDS	1.090	993	0,9118	0,0135	1,48	0,8846	0,9390	2,50
Mengetahui bahaya HIV/AIDS	993	900	0,9057	0,0168	1,86	0,8719	0,9396	3,32
Mengetahui ada cara menghindari HIV/AIDS	900	723	0,8031	0,0343	4,27	0,7340	0,8721	6,63
Pernah mendengar tentang NAPZA	1.090	1.059	0,9718	0,0088	0,90	0,9541	0,9895	3,10
Pernah mencoba NAPZA	1.059	48	0,0450	0,0103	22,83	0,0243	0,0657	2,64
Mendengar salah satu alat/cara KB	1.090	1.054	0,9671	0,0084	0,86	0,9503	0,9839	2,42
Mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.090	1.052	0,9655	0,0085	0,88	0,9483	0,9827	2,41
Mengetahui tempat memperoleh alat/cara KB	1.090	1.036	0,9511	0,0119	1,25	0,9272	0,9750	3,34
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyuluhan	1.090	951	0,8731	0,0182	2,08	0,8365	0,9096	3,28
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Konseling	1.090	744	0,6831	0,0408	5,97	0,6011	0,7652	8,46
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyediaan	1.090	453	0,4156	0,0439	10,57	0,3272	0,5041	8,76
Punya rencana umur menikah	1.090	852	0,7824	0,0367	4,69	0,7085	0,8563	8,73
Dapat menentukan jumlah anak diinginkan	1.090	997	0,9148	0,0180	1,97	0,8785	0,9510	4,59
Dapat menentukan jarak dua kelahiran	1.090	817	0,7495	0,0424	5,66	0,6640	0,8349	10,57
Merencanakan memakai alat/cara KB	1.090	689	0,6325	0,0361	5,71	0,5598	0,7052	6,19
Pernah punya pacar	1.090	844	0,7747	0,0210	2,71	0,7323	0,8170	2,79
Sekarang punya pacar	844	506	0,5994	0,0291	4,86	0,5407	0,6580	2,98
Cara mengungkapkan : pegang tangan	844	674	0,7980	0,0259	3,24	0,7460	0,8501	3,50
Cara mengungkapkan : cium bibir	844	199	0,2353	0,0336	14,27	0,1677	0,3029	5,28
Cara mengungkapkan : meraba/merangsang	844	61	0,0721	0,0152	21,13	0,0414	0,1027	2,92
Pernah melakukan hubungan seksual	844	26	0,0304	0,0083	27,16	0,0138	0,0470	1,95
Setuju wanita berhubungan seks sebelum menikah	1.090	39	0,0357	0,0219	61,20	0,0000	0,0797	15,28
Setuju pria berhubungan seks sebelum menikah	1.090	36	0,0331	0,0215	65,13	0,0000	0,0764	15,99
Mendengar kependudukan dari media informasi	1.090	1.076	0,9871	0,0058	0,59	0,9754	0,9988	2,92
Tahu tentang Generasi Berencana (GenRe)	1.090	386	0,3544	0,0432	12,20	0,2674	0,4414	9,00
Mendengar KB dari media informasi	1.090	1.089	0,9994	0,0006	0,06	0,9981	1,0000	0,72
Mendengar KRR dari media informasi	1.090	1.090	1,0000	0,0000	0,00			
Pernah mendengar wadah PIK-Remaja	1.090	194	0,1779	0,0224	12,62	0,1327	0,2231	3,80
Pernah mengikuti kegiatan wadah PIK-Remaja	194	43	0,2244	0,0382	17,04	0,1468	0,3019	1,70
Tahu dampak buruk pertambahan penduduk	1.090	883	0,8101	0,0259	3,19	0,7581	0,8622	4,79
Pertambahan penduduk perlu dikendalikan	1.090	963	0,8840	0,0198	2,24	0,8442	0,9239	4,21
Perlu persiapan sejak muda agar menikmati hari tua	1.090	1.008	0,9254	0,0285	3,08	0,8681	0,9828	12,95
Tahu dampak urbanisasi	1.090	712	0,6534	0,0365	5,59	0,5799	0,7268	6,48
Tahu rentang usia produktif	1.090	680	0,6245	0,0429	6,86	0,5382	0,7108	8,63

Tabel 256. Kesalahan Sampling Remaja, Provinsi Kalimantan Timur 2015

VARIABEL	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	*Standar Error*	*Relative Standard Error* (%)	95% *Confident Interval*		DEFF
						Lower Bound	*Upper Bound*	
Tahu masa subur wanita	865	573	0,6620	0,0333	5,03	0,5944	0,7296	4,30
Tahu dapat hamil dalam sekali berhubungan	865	558	0,6455	0,0363	5,63	0,5718	0,7191	4,99
Tahu cara menghindari kehamilan	865	758	0,8762	0,0252	2,88	0,8251	0,9272	5,07
Ada pembicaraan sebelum haid pertama	430	338	0,7879	0,0334	4,24	0,7202	0,8556	2,82
Ada pembicaraan sebelum mimpi basah pertama	435	271	0,6216	0,0629	10,12	0,4940	0,7492	7,45
Pernah mendengar anemia	865	662	0,7657	0,0490	6,40	0,6663	0,8652	11,63
Pernah mendengar HIV/AIDS	865	800	0,9251	0,0152	1,64	0,8943	0,9559	2,89
Mengetahui bahaya HIV/AIDS	800	763	0,9536	0,0119	1,25	0,9295	0,9778	2,55
Mengetahui ada cara menghindari HIV/AIDS	763	556	0,7292	0,0416	5,71	0,6447	0,8136	6,55
Pernah mendengar tentang NAPZA	865	822	0,9501	0,0167	1,76	0,9162	0,9841	5,13
Pernah mencoba NAPZA	822	45	0,0542	0,0145	26,68	0,0249	0,0835	3,34
Mendengar salah satu alat/cara KB	865	833	0,9625	0,0105	1,09	0,9411	0,9838	2,65
Mendengar salah satu alat/cara KB modern	865	832	0,9617	0,0106	1,10	0,9403	0,9832	2,63
Mengetahui tempat memperoleh alat/cara KB	865	813	0,9394	0,0140	1,49	0,9110	0,9678	2,99
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyuluhan	865	699	0,8077	0,0426	5,27	0,7214	0,8941	10,12
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Konseling	865	640	0,7401	0,0414	5,59	0,6561	0,8240	7,73
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyediaan	865	488	0,5644	0,0551	9,76	0,4526	0,6761	10,71
Punya rencana umur menikah	865	506	0,5848	0,0408	6,98	0,5019	0,6676	5,96
Dapat menentukan jumlah anak diinginkan	865	626	0,7238	0,0514	7,11	0,6195	0,8281	11,47
Dapat menentukan jarak dua kelahiran	865	409	0,4723	0,0517	10,95	0,3674	0,5771	9,30
Merencanakan memakai alat/cara KB	865	282	0,3262	0,0446	13,68	0,2356	0,4167	7,86
Pernah punya pacar	865	684	0,7908	0,0226	2,85	0,7450	0,8366	2,67
Sekarang punya pacar	684	448	0,6551	0,0236	3,61	0,6072	0,7031	1,67
Cara mengungkapkan : pegang tangan	684	591	0,8642	0,0267	3,09	0,8101	0,9183	4,09
Cara mengungkapkan : cium bibir	684	165	0,2407	0,0488	20,30	0,1416	0,3397	8,80
Cara mengungkapkan : meraba/merangsang	684	54	0,0789	0,0302	38,23	0,0177	0,1401	8,44
Pernah melakukan hubungan seksual	684	20	0,0295	0,0085	28,64	0,0124	0,0467	1,68
Setuju wanita berhubungan seks sebelum menikah	865	6	0,0071	0,0046	64,59	0,0000	0,0165	2,60
Setuju pria berhubungan seks sebelum menikah	865	7	0,0083	0,0046	54,76	0,0000	0,0176	2,19
Mendengar kependudukan dari media informasi	865	843	0,9743	0,0114	1,17	0,9512	0,9975	4,52
Tahu tentang Generasi Berencana (GenRe)	865	383	0,4423	0,0548	12,39	0,3311	0,5534	10,56
Mendengar KB dari media informasi	865	858	0,9916	0,0050	0,50	0,9815	1,0000	2,59
Mendengar KRR dari media informasi	865	863	0,9977	0,0016	0,16	0,9946	1,0000	0,94
Pernah mendengar wadah PIK-Remaja	865	254	0,2940	0,0561	19,09	0,1802	0,4079	13,16
Pernah mengikuti kegiatan wadah PIK-Remaja	254	158	0,6223	0,0608	9,77	0,4984	0,7461	3,95
Tahu dampak buruk pertambahan penduduk	865	665	0,7691	0,0302	3,92	0,7079	0,8302	4,44
Pertambahan penduduk perlu dikendalikan	865	684	0,7907	0,0307	3,88	0,7285	0,8529	4,93
Perlu persiapan sejak muda agar menikmati hari tua	865	792	0,9155	0,0167	1,82	0,8817	0,9494	3,12
Tahu dampak urbanisasi	865	448	0,5182	0,0496	9,56	0,4177	0,6187	8,53
Tahu rentang usia produktif	865	276	0,3189	0,0431	13,52	0,2315	0,4064	7,42

Tabel 257. Kesalahan Sampling Remaja, Provinsi Kalimantan Utara 2015

VARIABEL	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	*Standar Error*	*Relative Standard Error* (%)	95% *Confident Interval*		DEFF
						Lower Bound	*Upper Bound*	
Tahu masa subur wanita	324	192	0,5935	0,0361	6,09	0,5140	0,6730	1,75
Tahu dapat hamil dalam sekali berhubungan	324	181	0,5573	0,0902	16,18	0,3588	0,7557	10,64
Tahu cara menghindari kehamilan	324	309	0,9532	0,0275	2,89	0,8925	1,0000	5,49
Ada pembicaraan sebelum haid pertama	156	126	0,8075	0,0297	3,68	0,7421	0,8729	0,79
Ada pembicaraan sebelum mimpi basah pertama	168	110	0,6551	0,0458	6,99	0,5544	0,7559	1,69
Pernah mendengar anemia	324	257	0,7917	0,0607	7,66	0,6582	0,9252	7,21
Pernah mendengar HIV/AIDS	324	313	0,9674	0,0078	0,81	0,9502	0,9846	0,62
Mengetahui bahaya HIV/AIDS	313	296	0,9429	0,0239	2,53	0,8904	0,9954	3,30
Mengetahui ada cara menghindari HIV/AIDS	296	198	0,6690	0,0627	9,37	0,5310	0,8070	5,17
Pernah mendengar tentang NAPZA	324	320	0,9881	0,0098	0,99	0,9665	1,0000	2,66
Pernah mencoba NAPZA	320	6	0,0186	0,0077	41,31	0,0017	0,0355	1,02
Mendengar salah satu alat/cara KB	324	316	0,9738	0,0100	1,03	0,9519	0,9958	1,26
Mendengar salah satu alat/cara KB modern	324	315	0,9721	0,0099	1,02	0,9502	0,9940	1,18
Mengetahui tempat memperoleh alat/cara KB	324	314	0,9694	0,0151	1,56	0,9361	1,0000	2,49
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyuluhan	324	291	0,8991	0,0458	5,09	0,7983	0,9998	7,46
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Konseling	324	249	0,7691	0,0670	8,71	0,6216	0,9165	8,16
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyediaan	324	208	0,6425	0,0766	11,91	0,4740	0,8110	8,24
Punya rencana umur menikah	324	246	0,7579	0,0795	10,49	0,5829	0,9329	11,13
Dapat menentukan jumlah anak diinginkan	324	291	0,8990	0,0394	4,38	0,8123	0,9857	5,52
Dapat menentukan jarak dua kelahiran	324	251	0,7757	0,0772	9,95	0,6058	0,9455	11,05
Merencanakan memakai alat/cara KB	324	122	0,3772	0,0450	11,94	0,2780	0,4763	2,79
Pernah punya pacar	324	270	0,8343	0,0300	3,60	0,7683	0,9003	2,10
Sekarang punya pacar	270	184	0,6822	0,0317	4,64	0,6125	0,7519	1,21
Cara mengungkapkan : pegang tangan	270	239	0,8853	0,0408	4,61	0,7954	0,9752	4,29
Cara mengungkapkan : cium bibir	270	82	0,3046	0,0460	15,09	0,2034	0,4057	2,60
Cara mengungkapkan : meraba/merangsang	270	13	0,0464	0,0083	17,82	0,0282	0,0647	0,40
Pernah melakukan hubungan seksual	270	3	0,0094	0,0074	78,32	0,0000	0,0257	1,53
Setuju wanita berhubungan seks sebelum menikah	324	1	0,0043	0,0029	68,36	0,0000	0,0108	0,65
Setuju pria berhubungan seks sebelum menikah	324	3	0,0108	0,0062	57,29	0,0000	0,0244	1,16
Mendengar kependudukan dari media informasi	324	316	0,9764	0,0184	1,88	0,9360	1,0000	4,72
Tahu tentang Generasi Berencana (GenRe)	324	116	0,3577	0,0406	11,34	0,2685	0,4470	2,31
Mendengar KB dari media informasi	324	323	0,9980	0,0021	0,21	0,9934	1,0000	0,68
Mendengar KRR dari media informasi	324	324	1,0000	0,0000	0,00			
Pernah mendengar wadah PIK-Remaja	324	80	0,2480	0,0473	19,07	0,1439	0,3520	3,87
Pernah mengikuti kegiatan wadah PIK-Remaja	80	28	0,3467	0,0958	27,63	0,1358	0,5575	2,88
Tahu dampak buruk pertambahan penduduk	324	228	0,7043	0,0281	3,99	0,6425	0,7661	1,22
Pertambahan penduduk perlu dikendalikan	324	258	0,7953	0,0406	5,11	0,7059	0,8847	3,27
Perlu persiapan sejak muda agar menikmati hari tua	324	295	0,9092	0,0393	4,32	0,8228	0,9956	6,03
Tahu dampak urbanisasi	324	156	0,4818	0,0686	14,23	0,3308	0,6327	6,08
Tahu rentang usia produktif	324	143	0,4422	0,0562	12,70	0,3186	0,5658	4,13

Tabel 258. Kesalahan Sampling Remaja, Provinsi Sulawesi Utara 2015

VARIABEL	Jumlah sampel tertim bang	Jumlah eligible tertim bang	Proporsi	*Standar Error*	*Relative Standard Error* (%)	95% *Confident Interval*		DEFF
						Lower Bound	*Upper Bound*	
Tahu masa subur wanita	1.196	810	0,6769	0,0270	3,99	0,6230	0,7308	4,05
Tahu dapat hamil dalam sekali berhubungan	1.196	740	0,6184	0,0254	4,10	0,5677	0,6691	3,31
Tahu cara menghindari kehamilan	1.196	981	0,8202	0,0212	2,59	0,7777	0,8626	3,71
Ada pembicaraan sebelum haid pertama	532	408	0,7665	0,0256	3,35	0,7153	0,8178	1,97
Ada pembicaraan sebelum mimpi basah pertama	664	413	0,6217	0,0338	5,43	0,5542	0,6892	3,28
Pernah mendengar anemia	1.196	780	0,6518	0,0262	4,01	0,5996	0,7041	3,66
Pernah mendengar HIV/AIDS	1.196	1.086	0,9080	0,0135	1,48	0,8810	0,9349	2,64
Mengetahui bahaya HIV/AIDS	1.086	967	0,8902	0,0147	1,65	0,8607	0,9196	2,40
Mengetahui ada cara menghindari HIV/AIDS	967	848	0,8769	0,0175	1,99	0,8419	0,9118	2,68
Pernah mendengar tentang NAPZA	1.196	1.160	0,9694	0,0079	0,81	0,9536	0,9852	2,55
Pernah mencoba NAPZA	1.160	323	0,2782	0,0207	7,45	0,2368	0,3196	2,52
Mendengar salah satu alat/cara KB	1.196	1.171	0,9790	0,0054	0,55	0,9682	0,9898	1,72
Mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.196	1.168	0,9765	0,0056	0,58	0,9653	0,9878	1,69
Mengetahui tempat memperoleh alat/cara KB	1.196	1.109	0,9270	0,0114	1,23	0,9042	0,9497	2,33
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyuluhan	1.196	994	0,8314	0,0249	2,99	0,7817	0,8811	5,36
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Konseling	1.196	757	0,6325	0,0407	6,43	0,5512	0,7138	8,65
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyediaan	1.196	485	0,4051	0,0397	9,80	0,3258	0,4845	7,95
Punya rencana umur menikah	1.196	1.040	0,8698	0,0189	2,17	0,8321	0,9075	3,83
Dapat menentukan jumlah anak diinginkan	1.196	1.152	0,9634	0,0109	1,13	0,9418	0,9851	4,07
Dapat menentukan jarak dua kelahiran	1.196	1.100	0,9194	0,0124	1,35	0,8945	0,9442	2,53
Merencanakan memakai alat/cara KB	1.196	833	0,6963	0,0303	4,35	0,6358	0,7567	5,26
Pernah punya pacar	1.196	1.071	0,8955	0,0146	1,64	0,8662	0,9248	2,79
Sekarang punya pacar	1.071	698	0,6517	0,0233	3,58	0,6051	0,6984	2,62
Cara mengungkapkan : pegang tangan	1.071	1.003	0,9368	0,0088	0,94	0,9191	0,9545	1,44
Cara mengungkapkan : cium bibir	1.071	583	0,5443	0,0323	5,93	0,4798	0,6088	4,59
Cara mengungkapkan : meraba/merangsang	1.071	286	0,2670	0,0234	8,77	0,2202	0,3138	3,06
Pernah melakukan hubungan seksual	1.071	224	0,2094	0,0166	7,91	0,1763	0,2425	1,81
Setuju wanita berhubungan seks sebelum menikah	1.196	73	0,0610	0,0083	13,61	0,0444	0,0775	1,46
Setuju pria berhubungan seks sebelum menikah	1.196	105	0,0880	0,0103	11,65	0,0675	0,1085	1,59
Mendengar kependudukan dari media informasi	1.196	1.166	0,9752	0,0103	1,06	0,9545	0,9959	5,38
Tahu tentang Generasi Berencana (GenRe)	1.196	513	0,4288	0,0354	8,26	0,3580	0,4995	6,23
Mendengar KB dari media informasi	1.196	1.191	0,9956	0,0017	0,17	0,9921	0,9990	0,82
Mendengar KRR dari media informasi	1.196	1.196	0,9995	0,0005	0,05	0,9986	1,0000	0,57
Pernah mendengar wadah PIK-Remaja	1.196	259	0,2168	0,0281	12,95	0,1607	0,2729	5,65
Pernah mengikuti kegiatan wadah PIK-Remaja	259	86	0,3316	0,0293	8,82	0,2731	0,3902	1,00
Tahu dampak buruk pertambahan penduduk	1.196	854	0,7137	0,0291	4,07	0,6556	0,7717	5,02
Pertambahan penduduk perlu dikendalikan	1.196	1.045	0,8740	0,0215	2,46	0,8310	0,9170	5,10
Perlu persiapan sejak muda agar menikmati hari tua	1.196	1.096	0,9163	0,0156	1,71	0,8851	0,9476	3,88
Tahu dampak urbanisasi	1.196	598	0,5001	0,0337	6,75	0,4327	0,5675	5,54
Tahu rentang usia produktif	1.196	895	0,7485	0,0357	4,77	0,6772	0,8198	8,23

Tabel 259. Kesalahan Sampling Remaja, Provinsi Sulawesi Tengah 2015

VARIABEL	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	*Standar Error*	*Relative Standard Error* (%)	95% *Confident Interval*		DEFF
						Lower Bound	*Upper Bound*	
Tahu masa subur wanita	1.027	491	0,4780	0,0496	10,39	0,3777	0,5783	10,15
Tahu dapat hamil dalam sekali berhubungan	1.027	578	0,5630	0,0548	9,73	0,4523	0,6736	12,53
Tahu cara menghindari kehamilan	1.027	845	0,8231	0,0350	4,25	0,7524	0,8939	8,66
Ada pembicaraan sebelum haid pertama	498	421	0,8445	0,0379	4,49	0,7678	0,9211	5,57
Ada pembicaraan sebelum mimpi basah pertama	528	384	0,7257	0,0401	5,53	0,6446	0,8068	4,19
Pernah mendengar anemia	1.027	677	0,6591	0,0412	6,25	0,5759	0,7423	7,75
Pernah mendengar HIV/AIDS	1.027	892	0,8684	0,0314	3,61	0,8050	0,9318	8,86
Mengetahui bahaya HIV/AIDS	892	719	0,8064	0,0378	4,69	0,7300	0,8829	8,13
Mengetahui ada cara menghindari HIV/AIDS	719	428	0,5956	0,0553	9,28	0,4838	0,7074	9,17
Pernah mendengar tentang NAPZA	1.027	947	0,9221	0,0280	3,03	0,8656	0,9787	11,21
Pernah mencoba NAPZA	947	86	0,0909	0,0201	22,11	0,0502	0,1315	4,63
Mendengar salah satu alat/cara KB	1.027	930	0,9059	0,0298	3,29	0,8456	0,9663	10,75
Mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.027	928	0,9040	0,0299	3,30	0,8436	0,9643	10,56
Mengetahui tempat memperoleh alat/cara KB	1.027	958	0,9327	0,0271	2,91	0,8779	0,9875	12,04
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyuluhan	1.027	920	0,8964	0,0237	2,65	0,8484	0,9443	6,22
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Konseling	1.027	750	0,7309	0,0446	6,10	0,6407	0,8210	10,39
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyediaan	1.027	539	0,5248	0,0555	10,58	0,4125	0,6370	12,71
Punya rencana umur menikah	1.027	676	0,6584	0,0509	7,72	0,5556	0,7612	11,82
Dapat menentukan jumlah anak diinginkan	1.027	837	0,8155	0,0446	5,47	0,7253	0,9057	13,60
Dapat menentukan jarak dua kelahiran	1.027	528	0,5139	0,0690	13,42	0,3745	0,6534	19,59
Merencanakan memakai alat/cara KB	1.027	398	0,3880	0,0460	11,85	0,2950	0,4809	9,16
Pernah punya pacar	1.027	794	0,7732	0,0278	3,59	0,7171	0,8294	4,53
Sekarang punya pacar	794	575	0,7239	0,0252	3,48	0,6730	0,7748	2,43
Cara mengungkapkan : pegang tangan	794	720	0,9069	0,0222	2,45	0,8620	0,9518	4,48
Cara mengungkapkan : cium bibir	794	363	0,4571	0,0415	9,07	0,3732	0,5409	5,31
Cara mengungkapkan : meraba/merangsang	794	144	0,1815	0,0316	17,40	0,1177	0,2453	5,14
Pernah melakukan hubungan seksual	794	82	0,1037	0,0190	18,38	0,0652	0,1422	2,99
Setuju wanita berhubungan seks sebelum menikah	1.027	7	0,0070	0,0037	53,40	0,0000	0,0145	2,05
Setuju pria berhubungan seks sebelum menikah	1.027	16	0,0153	0,0071	46,42	0,0009	0,0297	3,45
Mendengar kependudukan dari media informasi	1.027	983	0,9571	0,0194	2,03	0,9179	0,9963	9,42
Tahu tentang Generasi Berencana (GenRe)	1.027	362	0,3523	0,0575	16,33	0,2361	0,4686	14,91
Mendengar KB dari media informasi	1.027	996	0,9701	0,0231	2,38	0,9234	1,0000	18,88
Mendengar KRR dari media informasi	1.027	1.017	0,9902	0,0091	0,92	0,9718	1,0000	8,84
Pernah mendengar wadah PIK-Remaja	1.027	223	0,2168	0,0440	20,32	0,1278	0,3058	11,75
Pernah mengikuti kegiatan wadah PIK-Remaja	223	43	0,1919	0,0597	31,12	0,0704	0,3135	5,47
Tahu dampak buruk pertambahan penduduk	1.027	576	0,5611	0,0568	10,12	0,4463	0,6759	13,46
Pertambahan penduduk perlu dikendalikan	1.027	673	0,6557	0,0567	8,65	0,5411	0,7704	14,65
Perlu persiapan sejak muda agar menikmati hari tua	1.027	842	0,8200	0,0337	4,11	0,7518	0,8882	7,93
Tahu dampak urbanisasi	1.027	415	0,4040	0,0604	14,95	0,2819	0,5260	15,56
Tahu rentang usia produktif	1.027	364	0,3543	0,0593	16,73	0,2345	0,4741	15,79

Tabel 260. Kesalahan Sampling Remaja, Provinsi Sulawesi Selatan 2015

VARIABEL	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	*Standar Error*	*Relative Standard Error* (%)	95% *Confident Interval*		DEFF
						Lower Bound	*Upper Bound*	
Tahu masa subur wanita	1.548	924	0,5967	0,0265	4,45	0,5437	0,6497	4,57
Tahu dapat hamil dalam sekali berhubungan	1.548	988	0,6383	0,0291	4,55	0,5803	0,6963	5,71
Tahu cara menghindari kehamilan	1.548	1.299	0,8394	0,0179	2,14	0,8036	0,8752	3,73
Ada pembicaraan sebelum haid pertama	766	590	0,7707	0,0252	3,26	0,7205	0,8210	2,58
Ada pembicaraan sebelum mimpi basah pertama	782	483	0,6176	0,0311	5,03	0,5556	0,6797	3,44
Pernah mendengar anemia	1.548	1.159	0,7490	0,0219	2,93	0,7052	0,7928	4,00
Pernah mendengar HIV/AIDS	1.548	1.361	0,8793	0,0196	2,23	0,8402	0,9184	5,66
Mengetahui bahaya HIV/AIDS	1.361	1.214	0,8918	0,0175	1,96	0,8569	0,9267	4,31
Mengetahui ada cara menghindari HIV/AIDS	1.214	999	0,8228	0,0275	3,34	0,7679	0,8777	6,20
Pernah mendengar tentang NAPZA	1.548	1.491	0,9634	0,0077	0,80	0,9481	0,9788	2,64
Pernah mencoba NAPZA	1.491	153	0,1024	0,0204	19,90	0,0617	0,1430	6,75
Mendengar salah satu alat/cara KB	1.548	1.511	0,9761	0,0056	0,57	0,9649	0,9873	2,11
Mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.548	1.510	0,9754	0,0057	0,59	0,9640	0,9868	2,13
Mengetahui tempat memperoleh alat/cara KB	1.548	1.462	0,9446	0,0120	1,27	0,9206	0,9686	4,33
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyuluhan	1.548	1.373	0,8873	0,0219	2,47	0,8436	0,9311	7,51
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Konseling	1.548	1.085	0,7007	0,0348	4,97	0,6312	0,7702	9,02
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyediaan	1.548	826	0,5339	0,0398	7,45	0,4546	0,6132	9,92
Punya rencana umur menikah	1.548	1.338	0,8641	0,0264	3,06	0,8114	0,9168	9,29
Dapat menentukan jumlah anak diinginkan	1.548	1.450	0,9367	0,0130	1,39	0,9107	0,9626	4,46
Dapat menentukan jarak dua kelahiran	1.548	1.313	0,8486	0,0278	3,28	0,7931	0,9040	9,40
Merencanakan memakai alat/cara KB	1.548	843	0,5448	0,0321	5,90	0,4807	0,6089	6,50
Pernah punya pacar	1.548	1.235	0,7981	0,0181	2,27	0,7620	0,8342	3,17
Sekarang punya pacar	1.235	818	0,6619	0,0233	3,51	0,6155	0,7083	3,02
Cara mengungkapkan : pegang tangan	1.235	1.025	0,8300	0,0166	2,00	0,7968	0,8631	2,45
Cara mengungkapkan : cium bibir	1.235	324	0,2619	0,0221	8,43	0,2178	0,3060	3,15
Cara mengungkapkan : meraba/merangsang	1.235	133	0,1078	0,0134	12,47	0,0809	0,1346	2,35
Pernah melakukan hubungan seksual	1.235	91	0,0736	0,0089	12,10	0,0559	0,0914	1,45
Setuju wanita berhubungan seks sebelum menikah	1.548	33	0,0210	0,0051	24,15	0,0109	0,0312	1,96
Setuju pria berhubungan seks sebelum menikah	1.548	41	0,0264	0,0062	23,54	0,0140	0,0389	2,35
Mendengar kependudukan dari media informasi	1.548	1.509	0,9748	0,0137	1,40	0,9475	1,0000	11,91
Tahu tentang Generasi Berencana (GenRe)	1.548	647	0,4181	0,0296	7,08	0,3590	0,4772	5,64
Mendengar KB dari media informasi	1.548	1.543	0,9966	0,0023	0,23	0,9920	1,0000	2,38
Mendengar KRR dari media informasi	1.548	1.545	0,9979	0,0011	0,11	0,9957	1,0000	0,93
Pernah mendengar wadah PIK-Remaja	1.548	376	0,2431	0,0279	11,47	0,1874	0,2987	6,61
Pernah mengikuti kegiatan wadah PIK-Remaja	376	71	0,1887	0,0315	16,69	0,1256	0,2518	2,36
Tahu dampak buruk pertambahan penduduk	1.548	1.069	0,6904	0,0278	4,03	0,6350	0,7459	5,65
Pertambahan penduduk perlu dikendalikan	1.548	1.293	0,8355	0,0267	3,19	0,7823	0,8887	8,09
Perlu persiapan sejak muda agar menikmati hari tua	1.548	1.429	0,9231	0,0172	1,86	0,8888	0,9573	6,48
Tahu dampak urbanisasi	1.548	848	0,5479	0,0346	6,32	0,4788	0,6171	7,57
Tahu rentang usia produktif	1.548	1.057	0,6827	0,0336	4,93	0,6156	0,7499	8,16

Tabel 261. Kesalahan Sampling Remaja, Provinsi Sulawesi Tenggara 2015

VARIABEL	Jumlah Sampel Tertimbang	Jumlah Eligible Tertimbang	Proporsi	*Standar Error*	*Relative Standard Error* (%)	95% *Confident Interval*		DEFF
						Lower Bound	*Upper Bound*	
Tahu masa subur wanita	1.087	631	0,5808	0,0395	6,79	0,5013	0,6604	6,96
Tahu dapat hamil dalam sekali berhubungan	1.087	621	0,5712	0,0454	7,95	0,4796	0,6628	9,16
Tahu cara menghindari kehamilan	1.087	880	0,8099	0,0293	3,62	0,7508	0,8691	6,08
Ada pembicaraan sebelum haid pertama	527	433	0,8223	0,0277	3,36	0,7665	0,8781	2,72
Ada pembicaraan sebelum mimpi basah pertama	560	371	0,6619	0,0446	6,74	0,5720	0,7519	5,04
Pernah mendengar anemia	1.087	802	0,7376	0,0371	5,04	0,6627	0,8125	7,76
Pernah mendengar HIV/AIDS	1.087	934	0,8593	0,0327	3,80	0,7934	0,9252	9,61
Mengetahui bahaya HIV/AIDS	934	799	0,8558	0,0272	3,17	0,8010	0,9106	5,63
Mengetahui ada cara menghindari HIV/AIDS	799	563	0,7046	0,0460	6,53	0,6118	0,7973	8,20
Pernah mendengar tentang NAPZA	1.087	950	0,8743	0,0294	3,36	0,8150	0,9336	8,55
Pernah mencoba NAPZA	950	76	0,0799	0,0159	19,88	0,0479	0,1120	3,28
Mendengar salah satu alat/cara KB	1.087	1.017	**0,9357**	0,0217	2,32	0,8919	0,9796	8,56
Mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.087	1.017	**0,9357**	0,0217	2,32	0,8919	0,9796	8,56
Mengetahui tempat memperoleh alat/cara KB	1.087	995	0,9154	0,0251	2,74	0,8648	0,9659	8,83
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyuluhan	1.087	862	0,7930	0,0445	5,61	0,7033	0,8827	13,12
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Konseling	1.087	600	0,5522	0,0518	9,38	0,4477	0,6566	11,80
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyediaan	1.087	381	0,3504	0,0466	13,31	0,2563	0,4444	10,39
Punya rencana umur menikah	1.087	767	0,7057	0,0364	5,15	0,6324	0,7790	6,92
Dapat menentukan jumlah anak diinginkan	1.087	968	0,8905	0,0214	2,40	0,8473	0,9337	5,12
Dapat menentukan jarak dua kelahiran	1.087	783	0,7208	0,0399	5,53	0,6404	0,8012	8,59
Merencanakan memakai alat/cara KB	1.087	471	0,4337	0,0446	10,29	0,3437	0,5237	8,82
Pernah punya pacar	1.087	761	0,7005	0,0312	4,45	0,6377	0,7634	5,03
Sekarang punya pacar	761	509	0,6682	0,0288	4,30	0,6101	0,7262	2,84
Cara mengungkapkan : pegang tangan	761	644	0,8463	0,0275	3,24	0,7909	0,9017	4,41
Cara mengungkapkan : cium bibir	761	188	0,2466	0,0353	14,32	0,1753	0,3179	5,11
Cara mengungkapkan : meraba/merangsang	761	79	0,1033	0,0206	19,93	0,0618	0,1449	3,48
Pernah melakukan hubungan seksual	761	43	0,0562	0,0161	28,62	0,0237	0,0887	3,71
Setuju wanita berhubungan seks sebelum menikah	1.087	15	0,0138	0,0048	34,93	0,0041	0,0236	1,86
Setuju pria berhubungan seks sebelum menikah	1.087	20	0,0187	0,0065	34,55	0,0057	0,0318	2,48
Mendengar kependudukan dari media informasi	1.087	1.035	0,9519	0,0222	2,33	0,9071	0,9966	11,69
Tahu tentang Generasi Berencana (GenRe)	1.087	482	0,4439	0,0558	12,57	0,3314	0,5564	13,72
Mendengar KB dari media informasi	1.087	1.077	0,9906	0,0045	0,45	0,9815	0,9996	2,36
Mendengar KRR dari media informasi	1.087	1.077	0,9905	0,0056	0,57	0,9792	1,0000	3,68
Pernah mendengar wadah PIK-Remaja	1.087	185	0,1702	0,0291	17,10	0,1115	0,2289	6,53
Pernah mengikuti kegiatan wadah PIK-Remaja	185	33	0,1797	0,0566	31,52	0,0640	0,2953	3,87
Tahu dampak buruk pertambahan penduduk	1.087	688	0,6333	0,0492	7,76	0,5342	0,7325	11,33
Pertambahan penduduk perlu dikendalikan	1.087	774	0,7118	0,0442	6,21	0,6227	0,8010	10,36
Perlu persiapan sejak muda agar menikmati hari tua	1.087	931	0,8563	0,0284	3,31	0,7992	0,9135	7,11
Tahu dampak urbanisasi	1.087	453	0,4166	0,0493	11,84	0,3172	0,5161	10,88
Tahu rentang usia produktif	1.087	408	0,3755	0,0531	14,14	0,2685	0,4826	13,08

Tabel 262. Kesalahan Sampling Remaja, Provinsi Gorontalo 2015

VARIABEL	Jumlah sampel tertim bang	Jumlah eligible tertim bang	Propor si	*Standar Error*	*Relative Standar d Error* (%)	95% *Confident Interval*		DEFF
						Lower Bound	*Upper Bound*	
Tahu masa subur wanita	712	330	0,4626	0,0447	9,66	0,3716	0,5536	5,75
Tahu dapat hamil dalam sekali berhubungan	712	287	0,4031	0,0474	11,75	0,3066	0,4995	6,68
Tahu cara menghindari kehamilan	712	496	0,6961	0,0387	5,55	0,6174	0,7749	5,06
Ada pembicaraan sebelum haid pertama	326	258	0,7905	0,0352	4,46	0,7188	0,8623	2,48
Ada pembicaraan sebelum mimpi basah pertama	386	235	0,6082	0,0614	10,09	0,4832	0,7332	6,07
Pernah mendengar anemia	712	478	0,6715	0,0413	6,14	0,5875	0,7555	5,52
Pernah mendengar HIV/AIDS	712	595	0,8355	0,0359	4,29	0,7624	0,9086	6,71
Mengetahui bahaya HIV/AIDS	595	510	0,8564	0,0282	3,30	0,7989	0,9139	3,76
Mengetahui ada cara menghindari HIV/AIDS	510	387	0,7587	0,0515	6,79	0,6538	0,8637	6,76
Pernah mendengar tentang NAPZA	712	670	0,9411	0,0248	2,64	0,8906	0,9917	7,95
Pernah mencoba NAPZA	670	44	0,0658	0,0146	22,14	0,0361	0,0954	2,31
Mendengar salah satu alat/cara KB	712	656	0,9204	0,0362	3,93	0,8466	0,9941	12,81
Mendengar salah satu alat/cara KB modern	712	654	0,9185	0,0363	3,95	0,8446	0,9924	12,59
Mengetahui tempat memperoleh alat/cara KB	712	639	0,8967	0,0347	3,87	0,8260	0,9675	9,33
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyuluhan	712	577	0,8105	0,0387	4,77	0,7317	0,8893	6,98
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Konseling	712	476	0,6685	0,0544	8,14	0,5576	0,7793	9,57
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyediaan	712	383	0,5377	0,0730	13,57	0,3891	0,6864	15,34
Punya rencana umur menikah	712	514	0,7221	0,0487	6,75	0,6228	0,8214	8,48
Dapat menentukan jumlah anak diinginkan	712	644	0,9038	0,0451	4,99	0,8119	0,9957	16,77
Dapat menentukan jarak dua kelahiran	712	497	0,6972	0,0527	7,56	0,5898	0,8046	9,43
Merencanakan memakai alat/cara KB	712	367	0,5155	0,0586	11,37	0,3961	0,6349	9,86
Pernah punya pacar	712	599	0,8414	0,0194	2,31	0,8018	0,8809	2,02
Sekarang punya pacar	599	421	0,7030	0,0255	3,62	0,6511	0,7549	1,86
Cara mengungkapkan : pegang tangan	599	513	0,8561	0,0276	3,23	0,7999	0,9124	3,71
Cara mengungkapkan : cium bibir	599	201	0,3348	0,0622	18,58	0,2081	0,4616	10,41
Cara mengungkapkan : meraba/merangsang	599	66	0,1097	0,0251	22,90	0,0585	0,1608	3,87
Pernah melakukan hubungan seksual	599	49	0,0819	0,0215	26,26	0,0381	0,1258	3,69
Setuju wanita berhubungan seks sebelum menikah	712	14	0,0202	0,0074	36,70	0,0051	0,0352	1,99
Setuju pria berhubungan seks sebelum menikah	712	24	0,0342	0,0092	26,94	0,0155	0,0530	1,84
Mendengar kependudukan dari media informasi	712	706	0,9918	0,0051	0,52	0,9813	1,0000	2,30
Tahu tentang Generasi Berencana (GenRe)	712	221	0,3099	0,0563	18,17	0,1952	0,4247	10,62
Mendengar KB dari media informasi	712	704	0,9878	0,0053	0,54	0,9770	0,9986	1,68
Mendengar KRR dari media informasi	712	712	0,9994	0,0007	0,07	0,9980	1,0000	0,49
Pernah mendengar wadah PIK-Remaja	712	207	0,2907	0,0534	18,37	0,1819	0,3995	9,91
Pernah mengikuti kegiatan wadah PIK-Remaja	207	61	0,2928	0,0621	21,21	0,1654	0,4202	4,04
Tahu dampak buruk pertambahan penduduk	712	450	0,6323	0,0355	5,61	0,5601	0,7046	3,88
Pertambahan penduduk perlu dikendalikan	712	553	0,7770	0,0354	4,56	0,7049	0,8491	5,18
Perlu persiapan sejak muda agar menikmati hari tua	712	585	0,8219	0,0334	4,06	0,7538	0,8899	5,46
Tahu dampak urbanisasi	712	291	0,4091	0,0583	14,25	0,2904	0,5278	10,06
Tahu rentang usia produktif	712	286	0,4014	0,0546	13,60	0,2901	0,5126	8,88

Tabel 263. Kesalahan Sampling Remaja, Provinsi Sulawesi Barat 2015

VARIABEL	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	*Standar Error*	*Relative Standard Error* (%)	*95% Confident Interval*		DEFF
						Lower Bound	*Upper Bound*	
Tahu masa subur wanita	905	490	0,5418	0,0398	7,35	0,4611	0,6224	5,85
Tahu dapat hamil dalam sekali berhubungan	905	500	0,5525	0,0519	9,39	0,4474	0,6576	9,97
Tahu cara menghindari kehamilan	905	741	0,8184	0,0307	3,76	0,7561	0,8806	5,82
Ada pembicaraan sebelum haid pertama	444	349	0,7859	0,0494	6,29	0,6858	0,8860	6,26
Ada pembicaraan sebelum mimpi basah pertama	461	279	0,6052	0,0548	9,05	0,4944	0,7161	6,06
Pernah mendengar anemia	905	523	0,5773	0,0473	8,19	0,4816	0,6730	8,37
Pernah mendengar HIV/AIDS	905	752	0,8305	0,0381	4,58	0,7535	0,9076	9,42
Mengetahui bahaya HIV/AIDS	752	564	0,7498	0,0593	7,90	0,6299	0,8698	13,90
Mengetahui ada cara menghindari HIV/AIDS	564	292	0,5184	0,0658	12,69	0,3849	0,6518	10,26
Pernah mendengar tentang NAPZA	905	792	0,8749	0,0401	4,59	0,7937	0,9562	13,47
Pernah mencoba NAPZA	792	27	0,0335	0,0104	30,97	0,0125	0,0545	2,66
Mendengar salah satu alat/cara KB	905	**850**	0,9389	0,0201	2,14	0,8983	0,9796	6,43
Mendengar salah satu alat/cara KB modern	905	**850**	0,9389	0,0201	2,14	0,8983	0,9796	6,43
Mengetahui tempat memperoleh alat/cara KB	905	838	0,9251	0,0222	2,40	0,8803	0,9700	6,49
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyuluhan	905	570	0,6294	0,0767	12,19	0,4741	0,7847	23,09
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Konseling	905	472	0,5210	0,0910	17,47	0,3368	0,7053	30,37
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyediaan	905	392	0,4328	0,0884	20,43	0,2538	0,6119	29,15
Punya rencana umur menikah	905	563	0,6218	0,0448	7,20	0,5312	0,7124	7,79
Dapat menentukan jumlah anak diinginkan	905	685	0,7564	0,0608	8,04	0,6333	0,8794	18,35
Dapat menentukan jarak dua kelahiran	905	413	0,4557	0,0570	12,52	0,3402	0,5712	12,00
Merencanakan memakai alat/cara KB	905	355	0,3916	0,0370	9,44	0,3168	0,4665	5,25
Pernah punya pacar	905	640	0,7072	0,0366	5,17	0,6331	0,7813	5,92
Sekarang punya pacar	640	472	0,7367	0,0359	4,88	0,6639	0,8094	4,45
Cara mengungkapkan : pegang tangan	640	536	0,8369	0,0310	3,70	0,7742	0,8996	4,70
Cara mengungkapkan : cium bibir	640	255	0,3983	0,0697	17,51	0,2572	0,5395	13,57
Cara mengungkapkan : meraba/merangsang	640	167	0,2605	0,0715	27,45	0,1158	0,4052	17,75
Pernah melakukan hubungan seksual	640	35	0,0554	0,0162	29,24	0,0226	0,0881	3,35
Setuju wanita berhubungan seks sebelum menikah	905	7	0,0081	0,0044	53,87	0,0000	0,0169	2,17
Setuju pria berhubungan seks sebelum menikah	905	26	0,0285	0,0108	37,89	0,0066	0,0504	3,85
Mendengar kependudukan dari media informasi	905	793	0,8764	0,0357	4,08	0,8040	0,9487	10,79
Tahu tentang Generasi Berencana (GenRe)	905	193	0,2135	0,0519	24,32	0,1084	0,3186	14,69
Mendengar KB dari media informasi	905	897	0,9907	0,0046	0,47	0,9813	1,0000	2,13
Mendengar KRR dari media informasi	905	891	0,9836	0,0107	1,09	0,9620	1,0000	6,52
Pernah mendengar wadah PIK-Remaja	905	146	0,1610	0,0401	24,87	0,0800	0,2421	10,87
Pernah mengikuti kegiatan wadah PIK-Remaja	146	33	0,2243	0,0499	22,26	0,1220	0,3265	2,42
Tahu dampak buruk pertambahan penduduk	905	427	0,4717	0,0616	13,06	0,3470	0,5964	13,93
Pertambahan penduduk perlu dikendalikan	905	494	0,5453	0,0701	12,86	0,4034	0,6872	18,14
Perlu persiapan sejak muda agar menikmati hari tua	905	702	0,7759	0,0461	5,94	0,6825	0,8693	11,19
Tahu dampak urbanisasi	905	292	0,3221	0,0646	20,04	0,1914	0,4528	17,46
Tahu rentang usia produktif	905	215	0,2371	0,0360	15,20	0,1642	0,3101	6,57

Tabel 264. Kesalahan Sampling Remaja, Provinsi Maluku 2015

VARIABEL	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	*Standar Error*	*Relative Standard Error* (%)	95% *Confident Interval*		DEFF
						Lower Bound	*Upper Bound*	
Tahu masa subur wanita	1.007	636	0,6312	0,0385	6,10	0,5537	0,7088	6,52
Tahu dapat hamil dalam sekali berhubungan	1.007	664	0,6592	0,0354	5,37	0,5880	0,7305	5,71
Tahu cara menghindari kehamilan	1.007	881	0,8753	0,0275	3,14	0,8198	0,9307	7,10
Ada pembicaraan sebelum haid pertama	463	384	0,8299	0,0281	3,39	0,7732	0,8866	2,62
Ada pembicaraan sebelum mimpi basah pertama	544	341	0,6272	0,0380	6,06	0,5507	0,7037	3,43
Pernah mendengar anemia	1.007	578	0,5744	0,0504	8,77	0,4729	0,6759	10,64
Pernah mendengar HIV/AIDS	1.007	897	0,8911	0,0301	3,38	0,8305	0,9517	9,55
Mengetahui bahaya HIV/AIDS	897	772	0,8602	0,0404	4,69	0,7789	0,9416	12,37
Mengetahui ada cara menghindari HIV/AIDS	772	632	0,8184	0,0284	3,47	0,7612	0,8756	4,38
Pernah mendengar tentang NAPZA	1.007	927	0,9209	0,0243	2,64	0,8719	0,9698	8,30
Pernah mencoba NAPZA	927	161	0,1734	0,0358	20,67	0,1012	0,2455	8,38
Mendengar salah satu alat/cara KB	1.007	899	0,8928	0,0383	4,29	0,8157	0,9700	15,71
Mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.007	892	0,8858	0,0412	4,65	0,8028	0,9688	17,19
Mengetahui tempat memperoleh alat/cara KB	1.007	904	0,8974	0,0359	4,00	0,8251	0,9697	14,34
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyuluhan	1.007	822	0,8162	0,0445	5,45	0,7266	0,9057	13,50
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Konseling	1.007	651	0,6462	0,0500	7,74	0,5455	0,7469	11,20
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyediaan	1.007	543	0,5392	0,0436	8,08	0,4514	0,6269	7,82
Punya rencana umur menikah	1.007	863	0,8577	0,0317	3,69	0,7939	0,9215	8,41
Dapat menentukan jumlah anak diinginkan	1.007	927	0,9212	0,0316	3,43	0,8575	0,9848	14,08
Dapat menentukan jarak dua kelahiran	1.007	830	0,8242	0,0396	4,81	0,7443	0,9040	11,10
Merencanakan memakai alat/cara KB	1.007	551	0,5472	0,0527	9,63	0,4411	0,6533	11,47
Pernah punya pacar	1.007	774	0,7692	0,0185	2,40	0,7319	0,8064	1,97
Sekarang punya pacar	774	605	0,7817	0,0244	3,12	0,7327	0,8308	2,80
Cara mengungkapkan : pegang tangan	774	706	0,9115	0,0121	1,33	0,8871	0,9359	1,46
Cara mengungkapkan : cium bibir	774	345	0,4456	0,0342	7,67	0,3767	0,5145	3,81
Cara mengungkapkan : meraba/merangsang	774	176	0,2278	0,0253	11,09	0,1769	0,2787	2,92
Pernah melakukan hubungan seksual	774	155	0,1998	0,0266	13,30	0,1463	0,2534	3,56
Setuju wanita berhubungan seks sebelum menikah	1.007	53	0,0531	0,0106	19,92	0,0318	0,0744	2,28
Setuju pria berhubungan seks sebelum menikah	1.007	81	0,0802	0,0138	17,27	0,0523	0,1081	2,66
Mendengar kependudukan dari media informasi	1.007	965	0,9588	0,0242	2,52	0,9102	1,0000	15,14
Tahu tentang Generasi Berencana (GenRe)	1.007	310	0,3080	0,0376	12,21	0,2323	0,3838	6,80
Mendengar KB dari media informasi	1.007	963	0,9569	0,0263	2,75	0,9038	1,0000	17,19
Mendengar KRR dari media informasi	1.007	1.000	0,9929	0,0040	0,40	0,9849	1,0000	2,31
Pernah mendengar wadah PIK-Remaja	1.007	160	0,1588	0,0310	19,51	0,0964	0,2211	7,35
Pernah mengikuti kegiatan wadah PIK-Remaja	160	75	0,4713	0,0986	20,93	0,2711	0,6714	6,28
Tahu dampak buruk pertambahan penduduk	1.007	752	0,7469	0,0451	6,04	0,6561	0,8376	11,00
Pertambahan penduduk perlu dikendalikan	1.007	807	0,8019	0,0449	5,60	0,7114	0,8924	13,01
Perlu persiapan sejak muda agar menikmati hari tua	1.007	875	0,8692	0,0442	5,08	0,7802	0,9582	17,59
Tahu dampak urbanisasi	1.007	584	0,5799	0,0409	7,04	0,1806	0,3452	13,19
Tahu rentang usia produktif	1.007	581	0,5767	0,0603	10,46	0,4551	0,6982	15,28

Tabel 265. Kesalahan Sampling Remaja, Provinsi Maluku Utara 2015

VARIABEL	Jumlah sampel tertim bang	Jumlah eligible tertim bang	Proporsi	*Standar Error*	*Relative Standard Error* (%)	95% *Confident Interval*		DEFF
						Lower Bound	*Upper Bound*	
Tahu masa subur wanita	899	398	0,4433	0,0287	6,48	0,3852	0,5013	3,09
Tahu dapat hamil dalam sekali berhubungan	899	380	0,4223	0,0476	11,26	0,3263	0,5184	8,55
Tahu cara menghindari kehamilan	899	650	0,7237	0,0411	5,68	0,6407	0,8067	7,79
Ada pembicaraan sebelum haid pertama	396	292	0,7378	0,0501	6,79	0,6367	0,8389	5,15
Ada pembicaraan sebelum mimpi basah pertama	503	301	0,5985	0,0532	8,89	0,4911	0,7059	6,17
Pernah mendengar anemia	899	447	0,4968	0,0372	7,49	0,4217	0,5720	5,11
Pernah mendengar HIV/AIDS	899	731	0,8131	0,0357	4,38	0,7411	0,8851	7,71
Mengetahui bahaya HIV/AIDS	731	568	0,7770	0,0228	2,93	0,7310	0,8229	2,33
Mengetahui ada cara menghindari HIV/AIDS	568	434	0,7639	0,0435	5,69	0,6760	0,8517	6,39
Pernah mendengar tentang NAPZA	899	861	0,9584	0,0103	1,08	0,9375	0,9793	2,48
Pernah mencoba NAPZA	861	123	0,1422	0,0254	17,88	0,0909	0,1936	4,68
Mendengar salah satu alat/cara KB	899	847	0,9429	0,0315	3,34	0,8794	1,0000	16,95
Mendengar salah satu alat/cara KB modern	899	847	0,9423	0,0314	3,34	0,8788	1,0000	16,77
Mengetahui tempat memperoleh alat/cara KB	899	784	0,8723	0,0313	3,59	0,8091	0,9356	8,12
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyuluhan	899	746	0,8297	0,0364	4,38	0,7562	0,9032	8,63
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Konseling	899	635	0,7062	0,0421	5,96	0,6211	0,7912	7,88
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyediaan	899	442	0,4922	0,0413	8,39	0,4088	0,5756	6,30
Punya rencana umur menikah	899	677	0,7533	0,0448	5,94	0,6629	0,8438	9,95
Dapat menentukan jumlah anak diinginkan	899	856	0,9529	0,0120	1,26	0,9287	0,9770	2,94
Dapat menentukan jarak dua kelahiran	899	679	0,7558	0,0407	5,39	0,6735	0,8381	8,29
Merencanakan memakai alat/cara KB	899	533	0,5932	0,0477	8,05	0,4968	0,6896	8,71
Pernah punya pacar	899	725	0,8068	0,0177	2,20	0,7710	0,8426	1,86
Sekarang punya pacar	725	546	0,7532	0,0310	4,12	0,6905	0,8158	3,88
Cara mengungkapkan : pegang tangan	725	680	0,9380	0,0111	1,18	0,9156	0,9604	1,58
Cara mengungkapkan : cium bibir	725	411	0,5668	0,0406	7,16	0,4848	0,6488	5,03
Cara mengungkapkan : meraba/merangsang	725	254	0,3510	0,0376	10,72	0,2750	0,4270	4,65
Pernah melakukan hubungan seksual	725	177	0,2444	0,0315	12,87	0,1809	0,3079	4,01
Setuju wanita berhubungan seks sebelum menikah	899	96	0,1067	0,0231	21,66	0,0600	0,1534	5,17
Setuju pria berhubungan seks sebelum menikah	899	122	0,1355	0,0253	18,70	0,0843	0,1867	5,05
Mendengar kependudukan dari media informasi	899	875	0,9742	0,0089	0,91	0,9563	0,9921	2,88
Tahu tentang Generasi Berencana (GenRe)	899	278	0,3092	0,0527	17,04	0,2028	0,4156	11,98
Mendengar KB dari media informasi	899	895	0,9964	0,0025	0,25	0,9914	1,0000	1,60
Mendengar KRR dari media informasi	899	896	0,9972	0,0016	0,16	0,9939	1,0000	0,89
Pernah mendengar wadah PIK-Remaja	899	162	0,1803	0,0417	23,15	0,0960	0,2646	10,87
Pernah mengikuti kegiatan wadah PIK-Remaja	162	20	0,1258	0,0238	18,95	0,0774	0,1742	0,90
Tahu dampak buruk pertambahan penduduk	899	532	0,5917	0,0357	6,03	0,5197	0,6637	4,86
Pertambahan penduduk perlu dikendalikan	899	615	0,6841	0,0434	6,35	0,5963	0,7718	8,05
Perlu persiapan sejak muda agar menikmati hari tua	899	657	0,7315	0,0422	5,76	0,6464	0,8167	8,34
Tahu dampak urbanisasi	899	296	0,3291	0,0321	9,74	0,2643	0,3938	4,29
Tahu rentang usia produktif	899	428	0,4762	0,0501	10,53	0,3750	0,5774	9,29

Tabel 266. Kesalahan Sampling Remaja, Provinsi Papua Barat 2015

VARIABEL	Jumlah sampel tertim bang	Jumlah eligible tertim bang	Proporsi	*Standar Error*	*Relative Standard Error* (%)	95% *Confident Interval*		DEFF
						Lower Bound	*Upper Bound*	
Tahu masa subur wanita	624	290	0,4657	0,0447	9,60	0,3750	0,5565	5,10
Tahu dapat hamil dalam sekali berhubungan	624	262	0,4209	0,0529	12,57	0,3136	0,5283	7,29
Tahu cara menghindari kehamilan	624	447	0,7168	0,0665	9,27	0,5818	0,8517	13,82
Ada pembicaraan sebelum haid pertama	318	230	0,7244	0,0576	7,95	0,6075	0,8414	5,20
Ada pembicaraan sebelum mimpi basah pertama	306	187	0,6125	0,0540	8,81	0,5027	0,7223	3,94
Pernah mendengar anemia	624	404	0,6483	0,0653	10,06	0,5158	0,7808	11,86
Pernah mendengar HIV/AIDS	624	571	0,9164	0,0398	4,34	0,8356	0,9972	13,14
Mengetahui bahaya HIV/AIDS	571	550	0,9626	0,0099	1,03	0,9424	0,9828	1,61
Mengetahui ada cara menghindari HIV/AIDS	550	399	0,7261	0,0446	6,15	0,6353	0,8169	5,69
Pernah mendengar tentang NAPZA	624	493	0,7914	0,0673	8,50	0,6548	0,9280	17,42
Pernah mencoba NAPZA	493	73	0,1482	0,0252	16,98	0,0970	0,1994	2,60
Mendengar salah satu alat/cara KB	624	567	0,9097	0,0385	4,23	0,8316	0,9879	11,46
Mendengar salah satu alat/cara KB modern	624	560	0,8982	0,0406	4,52	0,8157	0,9806	11,46
Mengetahui tempat memperoleh alat/cara KB	624	551	0,8844	0,0449	5,07	0,7934	0,9755	12,50
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyuluhan	624	561	0,9004	0,0369	4,10	0,8255	0,9754	9,65
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Konseling	624	380	0,6092	0,0740	12,15	0,4590	0,7594	14,60
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyediaan	624	322	0,5159	0,0668	12,94	0,3803	0,6514	11,34
Punya rencana umur menikah	624	363	0,5819	0,0435	7,47	0,4937	0,6702	4,93
Dapat menentukan jumlah anak diinginkan	624	413	0,6618	0,0645	9,75	0,5308	0,7929	11,82
Dapat menentukan jarak dua kelahiran	624	325	0,5205	0,0558	10,71	0,4073	0,6338	7,91
Merencanakan memakai alat/cara KB	624	212	0,3406	0,0422	12,40	0,2548	0,4263	5,05
Pernah punya pacar	624	465	0,7460	0,0412	5,52	0,6625	0,8296	5,68
Sekarang punya pacar	465	376	0,8087	0,0356	4,40	0,7365	0,8809	3,69
Cara mengungkapkan : pegang tangan	465	435	0,9361	0,0147	1,57	0,9063	0,9659	1,63
Cara mengungkapkan : cium bibir	465	192	0,4123	0,0484	11,74	0,3140	0,5105	4,36
Cara mengungkapkan : meraba/merangsang	465	60	0,1297	0,0238	18,36	0,0814	0,1781	2,27
Pernah melakukan hubungan seksual	465	63	0,1357	0,0226	16,64	0,0899	0,1816	1,96
Setuju wanita berhubungan seks sebelum menikah	624	17	0,0273	0,0094	34,42	0,0082	0,0465	2,11
Setuju pria berhubungan seks sebelum menikah	624	18	0,0281	0,0107	37,94	0,0065	0,0498	2,65
Mendengar kependudukan dari media informasi	624	517	0,8288	0,0605	7,30	0,7059	0,9517	16,40
Tahu tentang Generasi Berencana (GenRe)	624	226	0,3619	0,0695	19,21	0,2208	0,5031	13,29
Mendengar KB dari media informasi	624	582	0,9339	0,0377	4,03	0,8574	1,0000	14,59
Mendengar KRR dari media informasi	624	591	0,9480	0,0376	3,97	0,8717	1,0000	18,22
Pernah mendengar wadah PIK-Remaja	624	106	0,1692	0,0390	23,02	0,0901	0,2483	6,85
Pernah mengikuti kegiatan wadah PIK-Remaja	106	20	0,1850	0,0591	31,95	0,0624	0,3076	2,62
Tahu dampak buruk pertambahan penduduk	624	344	0,5520	0,0483	8,76	0,4538	0,6501	6,00
Pertambahan penduduk perlu dikendalikan	624	391	0,6276	0,0526	8,37	0,5209	0,7343	7,51
Perlu persiapan sejak muda agar menikmati hari tua	624	533	0,8549	0,0445	5,21	0,7644	0,9453	10,15
Tahu dampak urbanisasi	624	204	0,3277	0,0526	16,06	0,2209	0,4346	7,98
Tahu rentang usia produktif	624	238	0,3823	0,0451	11,80	0,2907	0,4739	5,47

Tabel 267. Kesalahan Sampling Remaja, Provinsi Papua 2015

VARIABEL	Jumlah sampel tertimbang	Jumlah eligible tertimbang	Proporsi	*Standar Error*	*Relative Standard Error* (%)	95% *Confident Interval*		DEFF
						Lower Bound	*Upper Bound*	
Tahu masa subur wanita	1.255	723	0,5765	0,0375	6,51	0,5014	0,6517	7,40
Tahu dapat hamil dalam sekali berhubungan	1.255	778	0,6200	0,0375	6,05	0,5449	0,6951	7,65
Tahu cara menghindari kehamilan	1.255	1.044	0,8325	0,0281	3,37	0,7762	0,8888	7,26
Ada pembicaraan sebelum haid pertama	613	403	0,6582	0,0414	6,29	0,5753	0,7412	4,59
Ada pembicaraan sebelum mimpi basah pertama	642	333	0,5183	0,0545	10,52	0,4091	0,6275	8,10
Pernah mendengar anemia	1.255	715	0,5702	0,0411	7,21	0,4879	0,6526	8,85
Pernah mendengar HIV/AIDS	1.255	1.161	0,9252	0,0208	2,24	0,8836	0,9668	7,99
Mengetahui bahaya HIV/AIDS	1.161	1.096	0,9442	0,0131	1,39	0,9180	0,9705	3,80
Mengetahui ada cara menghindari HIV/AIDS	1.096	931	0,8494	0,0315	3,71	0,7862	0,9127	8,36
Pernah mendengar tentang NAPZA	1.255	922	0,7347	0,0337	4,59	0,6672	0,8023	7,49
Pernah mencoba NAPZA	922	177	0,1923	0,0295	15,33	0,1332	0,2514	5,01
Mendengar salah satu alat/cara KB	1.255	929	0,7407	0,0449	6,06	0,6508	0,8306	13,46
Mendengar salah satu alat/cara KB modern	1.255	920	0,7332	0,0459	6,26	0,6413	0,8251	13,79
Mengetahui tempat memperoleh alat/cara KB	1.255	1.035	0,8247	0,0305	3,70	0,7636	0,8858	8,25
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyuluhan	1.255	1.101	0,8777	0,0346	3,95	0,8083	0,9471	14,34
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Konseling	1.255	916	0,7300	0,0386	5,29	0,6526	0,8074	9,72
Pelayanan KB bagi remaja sebelum nikah : Penyediaan	1.255	728	0,5802	0,0504	8,68	0,4793	0,6811	13,36
Punya rencana umur menikah	1.255	658	0,5244	0,0389	7,41	0,4465	0,6023	7,78
Dapat menentukan jumlah anak diinginkan	1.255	947	0,7547	0,0342	4,53	0,6863	0,8231	8,09
Dapat menentukan jarak dua kelahiran	1.255	747	0,5952	0,0475	7,98	0,5000	0,6903	12,02
Merencanakan memakai alat/cara KB	1.255	407	0,3246	0,0607	18,70	0,2030	0,4462	21,55
Pernah punya pacar	1.255	868	0,6916	0,0229	3,31	0,6457	0,7375	3,16
Sekarang punya pacar	868	632	0,7278	0,0323	4,44	0,6630	0,7926	4,55
Cara mengungkapkan : pegang tangan	868	797	0,9184	0,0150	1,63	0,8884	0,9484	2,58
Cara mengungkapkan : cium bibir	868	444	0,5118	0,0492	9,62	0,4132	0,6104	8,36
Cara mengungkapkan : meraba/merangsang	868	270	0,3116	0,0616	19,76	0,1882	0,4349	15,24
Pernah melakukan hubungan seksual	868	210	0,2417	0,0370	15,29	0,1677	0,3157	6,42
Setuju wanita berhubungan seks sebelum menikah	1.255	48	0,0384	0,0097	25,19	0,0190	0,0578	3,25
Setuju pria berhubungan seks sebelum menikah	1.255	59	0,0469	0,0101	21,62	0,0266	0,0672	2,95
Mendengar kependudukan dari media informasi	1.255	1.075	0,8570	0,0352	4,11	0,7865	0,9275	12,98
Tahu tentang Generasi Berencana (GenRe)	1.255	489	0,3897	0,0544	13,97	0,2807	0,4987	15,97
Mendengar KB dari media informasi	1.255	1.131	0,9013	0,0280	3,11	0,8452	0,9575	11,34
Mendengar KRR dari media informasi	1.255	1.215	0,9684	0,0150	1,55	0,9383	0,9984	9,43
Pernah mendengar wadah PIK-Remaja	1.255	241	0,1921	0,0272	14,16	0,1376	0,2466	6,12
Pernah mengikuti kegiatan wadah PIK-Remaja	241	82	0,3391	0,0568	16,74	0,2241	0,4541	3,04
Tahu dampak buruk pertambahan penduduk	1.255	761	0,6063	0,0443	7,31	0,5176	0,6950	10,55
Pertambahan penduduk perlu dikendalikan	1.255	813	0,6483	0,0440	6,79	0,5602	0,7364	10,89
Perlu persiapan sejak muda agar menikmati hari tua	1.255	1.053	0,8392	0,0276	3,29	0,7839	0,8946	7,26
Tahu dampak urbanisasi	1.255	574	0,4578	0,0439	9,60	0,3698	0,5458	9,98
Tahu rentang usia produktif	1.255	492	0,3922	0,0371	9,45	0,3179	0,4665	7,40

LAMPIRAN III

DAFTAR PERTANYAAN